

**KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SD NEGERI GRAULAN
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Eka Rahmawati
NIM 11108241124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN KULON PROGO” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.
NIP 19580619 198503 2 001

Yogyakarta, 29 April 2015
Pembimbing II



Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.





Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN KULON PROGO” yang disusun oleh Eka Rahmawati, NIM 11108241124 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.	Ketua Penguji		26-05-2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26-05-2015
Suyantiningsih, M. Ed.	Penguji Utama		25-05-2015
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Penguji Pendamping		25-05-2015

Yogyakarta, 27 MAY 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesungguhnya, sesudah ada kesulitan pasti akan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan. Maka, apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)
(Terjemahan Q.S Al-Insyirah: 5-7)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Ibu Saropah dan Bapak Kemiso, orang tua terbaik sepanjang masa.

Terima kasih untuk cinta kasih terindah untuk kami, putri-putrinya.

Almamaterku Fakultas Ilmu Pendiidkan, Universitas Negeri Yogyakarta

Agamaku, Nusa dan Bangsa

**KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SD NEGERI GRAULAN
KULON PROGO**

Oleh.
Eka Rahmawati
NIM 11108241124

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung, penghambat, dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD Negeri Graulan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan kelas IV, siswa kelas I dan kelas IV, serta kepala sekolah. Objek penelitian ini berupa bentuk kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu lembar analisis RPP, lembar observasi dan lembar wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SY dan guru HR sudah membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Prinsip penyusunan RPP tematik integratif yang belum dipenuhi kedua guru adalah setiap RPP memuat KD dari KI-1 sampai KI-4. Prinsip pendekatan integrasi sudah dipenuhi kedua guru. Pelaksanaan pembelajaran kedua guru sudah menggunakan pendekatan saintifik walau tidak urut 5M serta sudah mengacu pada rambu-rambu dan prinsip pembelajaran tematik integratif. Guru SY dan guru HR menggunakan penilaian autentik yang menilai aspek sikap dengan observasi, pengetahuan dengan tes tertulis dan penugasan, dan keterampilan dengan unjuk kerja. Instrumen yang direncanakan dengan *check list* dan skala, tetapi tidak digunakan dalam pelaksanaan penilaian. Faktor pendukung berasal dari kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar, dan orang tua siswa. Faktor penghambat muncul dalam pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, PJOK yang tidak diintegrasikan, ketercapaian pembelajaran, dan orang tua siswa. Kedua guru sudah aktif melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui.

Kata kunci: *kesiapan guru kelas, pembelajaran tematik integratif, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan Kulon Progo”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP UNY.
2. Dr. Haryanto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sugito, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini

5. Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd. dan Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd. selaku selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan selama pembuatan skripsi ini.
6. Murdi, S. Pd. selaku Kepala SD Negeri Graulan, Wates, Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Sumaryatun, S. Pd. dan Henny Riyawati, M. Pd. selaku guru kelas I dan guru kelas IV SD Negeri Graulan, Wates, Kulon Progo yang telah berkenan memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru, karyawan, dan siswa SD Negeri Graulan, Wates, Kulon Progo yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penelitian di sekolah tersebut.
9. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pemikiran baru bagi Pendidikan di Indonesia. Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan.

Yogyakarta, 29 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	hal i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	
1. Tinjauan tentang Kesiapan Guru	11
2. Tinjauan tentang Pembelajaran Tematik Integratif	14
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif..	14
b. Arti Penting Pembelajaran Tematik Integratif	20
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif.	22
3. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif	24

a. Sintaks Pembelajaran Tematik Integratif	24
b. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	27
4. Desain Pembelajaran Tematik Integratif	28
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif	29
d. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	36
e. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Integratif.....	42
5. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tematik Integratif	52
6. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tematik Integratif ...	53
B. Definisi Operasional.....	53
C. Pertanyaan Penelitian.	54

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Subjek dan Objek Penelitian	56
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Instrumen Penelitian.....	61
F. Teknik Analisis Data	67
G. Keabsahan Data.....	69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan	183

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	197
B. Saran.....	200

DAFTAR PUSTAKA	201
----------------------	-----

LAMPIRAN	204
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Daftar Tema Kelas I dan IV	19
Tabel 2 Format Pemetaan KD dalam Tema.....	30
Tabel 3 Deskripsi Langkah Pendekatan Saintifik	38
Tabel 4 Format Instrumen Penilaian Praktik di Laboratorium	49
Tabel 5 Format Instrumen Penilaian Kemampuan Menceritakan Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga.....	49
Tabel 6 Teknik Pengumpulan Data.....	59
Tabel 7 Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Tematik Integratif	62
Tabel 8 Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Autentik	62
Tabel 9 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang RPP	63
Tabel 10 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang Pembelajaran Tematik Integratif	63
Tabel 11 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang Penilaian Autentik	64
Tabel 12 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang Faktor Pendukung	64
Tabel 13 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan.....	65
Tabel 14 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	66
Tabel 15 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	66
Tabel 16 Kisi-kisi Pedoman Analisis RPP.....	67
Tabel 17 Jadwal Observasi	71
Tabel 18 Kegiatan Menyusun Perencanaan Pembelajaran	72
Tabel 19 Daftar RPP	84
Tabel 20 Komponen RPP.....	85
Tabel 21 Kegiatan Menyiapkan Siswa secara Fisik dan Psikis	117
Tabel 22 Kegiatan Mendiskusikan Kompetensi yang Sudah dan Akan Dipelajari.....	120
Tabel 23 Kegiatan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	122
Tabel 24 Kegiatan Menyampaikan Manfaat Pembelajaran	123
Tabel 25 Kegiatan Menyiapkan Garis Besar Materi yang Akan	

Dipelajari	125
Tabel 26 Kegiatan Menjelaskan Kegiatan Pembelajaran.....	126
Tabel 27 Kegiatan Mengamati	131
Tabel 28 Kegiatan Menanya	134
Tabel 29 Kegiatan Mencoba	139
Tabel 30 Kegiatan Mengasosiasi	144
Tabel 31 Kegiatan Mengkomunikasikan	147
Tabel 32 Kegiatan Menyimpulkan Pembelajaran	151
Tabel 33 Kegiatan Pemberian Umpan Balik.....	155
Tabel 34 Kegiatan Penilaian	156
Tabel 35 Kegiatan Tindak Lanjut	159
Tabel 36 Kegiatan Penyampaian Informasi tentang Pembelajaran Selanjutnya.....	160
Tabel 37 Penilaian Kompetensi Sikap	163
Tabel 38 Penilaian Kompetensi Pengetahuan	168
Tabel 39 Penilaian Kompetensi Keterampilan.....	170
Tabel 40 Faktor Pendukung Pembelajaran Tematik Integratif	172
Tabel 41 Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan	178

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Langkah Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	68

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Pedoman Analisis RPP	205
Lampiran 2 Pedoman Observasi Pembelajaran Tematik Integratif	206
Lampiran 3 Pedoman Observasi Penilaian Autentik	208
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru tentang RPP	210
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru tentang Pembelajaran Tematik Integratif	212
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru tentang Penilaian Autentik	214
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Guru tentang Faktor Pendukung	215
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru tentang Faktor Penghambat Dan Upaya Mengatasi Hambatan	216
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	217
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa	218
Lampiran 11 Hasil Analisis RPP Kelas I	219
Lampiran 12 Hasil Observasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas I .	227
Lampiran 13 Hasil Observasi Penilaian Autentik Kelas I	241
Lampiran 14 Hasil Wawancara Guru SY tentang RPP Kelas I	247
Lampiran 15 Hasil Wawancara Guru SY tentang Pembelajaran Tematik Integratif Kelas I	252
Lampiran 16 Hasil Wawancara Guru SY tentang Penilaian Autentik Kelas I	258
Lampiran 17 Hasil Wawancara Guru SY tentang Faktor Pendukung	260
Lampiran 18 Hasil Wawancara Guru SY tentang Faktor Penghambat Dan Upaya Mengatasi Hambatan	262
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siswa Kelas I	264
Lampiran 20 Reduksi Analisis RPP di Kelas I	268
Lampiran 21 Reduksi Observasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas I	275
Lampiran 22 Reduksi Observasi Penilaian Autentik Kelas I	288
Lampiran 23 Reduksi Wawancara Guru SY tentang RPP	292
Lampiran 24 Reduksi Wawancara Guru SY tentang Pembelajaran Tematik Integratif	297

Lampiran 25 Reduksi Wawancara Guru SY tentang Penilaian Autentik	303
Lampiran 26 Reduksi Wawancara Guru SY tentang Faktor Pendukung.	305
Lampiran 27 Reduksi Wawancara Guru SY tentang Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan	306
Lampiran 28 Reduksi Wawancara Siswa Kelas I	308
Lampiran 29 Hasil Analisis RPP Kelas IV	311
Lampiran 30 Hasil Observasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV	318
Lampiran 31 Hasil Observasi Penilaian Autentik Kelas IV.....	333
Lampiran 32 Hasil Wawancara Guru HR tentang RPP	338
Lampiran 33 Hasil Wawancara Guru HR tentang Pembelajaran Tematik Integratif.....	342
Lampiran 34 Hasil Wawancara Guru HR tentang Penilaian Autentik	348
Lampiran 35 Hasil Wawancara guru HR tentang Faktor Pendukung.....	350
Lampiran 36 Hasil Wawancara Guru HR tentang Faktor Penghambat Dan Upaya Mengatasi Hambatan	352
Lampiran 37 Hasil Wawancara Siswa Kelas IV	354
Lampiran 38 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	358
Lampiran 39 Reduksi Analisis RPP Kelas IV	360
Lampiran 40 Reduksi Observasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV	367
Lampiran 41 Reduksi Observasi Penilaian Autentik Kelas IV	382
Lampiran 42 Reduksi Wawancara Guru HR tentang RPP.....	385
Lampiran 43 Reduksi Wawancara Guru HR tentang Pembelajaran Tematik Integratif.....	389
Lampiran 44 Reduksi Wawancara Guru HR tentang Penilaian Autentik	395
Lampiran 45 Reduksi Wawancara Guru HR tentang Faktor Pendukung	397
Lampiran 46 Reduksi Wawancara Guru HR tentang Faktor Penghambat Dan Upaya Mengatasi Hambatan	398
Lampiran 47 Reduksi Wawancara Siswa Kelas IV	400
Lampiran 48 Reduksi Wawancara Kepala Sekolah.....	402
Lampiran 49 Penyajian Data dan Kesimpulan.....	404
Lampiran 50 Bagan Display Data.	420

Lampiran 51 Catatan Lapangan.	425
Lampiran 52 Dokumentasi Penelitian.	445
Lampiran 53 Pemetaan KD dalam Tema Guru SY (Kelas I)	452
Lampiran 54 Contoh RPP Tematik Integratif Guru SY (Kelas I).....	453
Lampiran 55 Contoh RPP tematik Integratif Guru HR (Kelas IV).....	458
Lampiran 56 Surat Penelitian.....	465

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada bulan Juli tahun 2013. Pemerintah menganggap bahwa perkembangan kurikulum ini mutlak dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjawab tantangan masa depan bangsa Indonesia. Titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (M. Fadlillah, 2014: 16).

Terdapat empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 seperti yang tertulis dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV (Kemdikbud, 2013: 25), yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Di dalam SKL Kurikulum 2013, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah terdapat peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*. Keseimbangan tersebut meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Elemen perubahan yang kedua yaitu Standar Isi. Apabila dilihat dari Standar Isi, maka kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi di jenjang pendidikan dasar dikembangkan melalui pembelajaran tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.

Elemen perubahan yang ketiga yaitu Standar Proses. Standar Proses yang semula hanya terfokus pada kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) dalam setiap pembelajaran, kini dilengkapi dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Elemen perubahan yang keempat yaitu Standar Penilaian. Penilaian dalam Kurikulum 2013 lebih berbasis kepada kompetensi. Selain itu, terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian autentik yang dapat mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap. Untuk tingkat SD/MI pada tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan di kelas I dan IV, dan dilaksanakan di SD/MI yang ditunjuk sebagai *pilot project* Kurikulum 2013. Sedangkan pada tahun pelajaran 2014/2015 ini, ditambah pelaksanaannya di kelas II dan V. Akan tetapi, penerapan yang semula dilaksanakan di seluruh SD, berubah menjadi hanya dilaksanakan di SD yang menjadi *pilot project* Kurikulum 2013.

Salah satu perubahan yang paling terlihat dalam Kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik integratif/tematik terpadu dari perubahan Standar Isi. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema, dan dilakukan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dalam proses pembelajaran (Iif

Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 51). Siswa diajak untuk belajar secara keseluruhan, tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti yang tercermin pada berbagai tema.

Anak pada usia SD/MI masih memandang segala sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, karena pada umumnya anak belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif, guru tidak lagi menyampaikan pelajaran secara terpisah. Batas antar mata pelajaran tidak lagi nampak, sehingga siswa diajak untuk belajar secara holistik (keseluruhan). Siswa diajarkan tentang keterkaitan akan segala sesuatu, sehingga terbiasa memandang segala sesuatu dengan gambaran utuh, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan pengalaman yang didapatkan mengenai suatu tema tertentu. Melalui hal tersebut, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya (Daryanto, 2014: 43).

Pembelajaran tematik sudah diterapkan di dalam KTSP, akan tetapi baru dilaksanakan di kelas I, II, dan III. Guru belum menjadikan tema sebagai pokok atau pusat dalam pembelajaran, masih terlihat jelas sekat-sekat antar mata pelajaran. Selain itu, belum ditonjolkan adanya integrasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan hal baru, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai kesiapan dari pihak-pihak terkait, mulai dari tingkat

pusat sebagai penentu kebijakan hingga tingkat sekolah, yaitu kepala sekolah, dan guru sebagai pelaksana kebijakan.

Kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sesempurna apapun kurikulum, jika guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan, maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik, sehingga pembelajaran tidak memberikan kebermaknaan bagi siswa. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Moh. Uzer Usman, 2006: v). Oleh karena itu, kesiapan guru dalam mengimplmentasikan Kurikulum 2013, khususnya di dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif tidak boleh diabaikan.

Guru memegang peranan yang penting di dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa tugas guru yaitu, mendidik yang berkaitan dengan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar yang berkaitan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan bagi siswa (Moh. Uzer Usman, 2006: 7). Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru juga mempunyai tugas pokok agar kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan. Tugas pokok seorang guru dalam pembelajaran meliputi: (1) menyusun program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan penilaian program pembelajaran; (4) melakukan analisis hasil belajar; dan (5) melakukan program tindak lanjut (Kunandar, 2014: 2). Jadi, seorang guru wajib mempunyai kemampuan untuk menyiapkan,

melaksanakan, menilai hingga melakukan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran tematik integratif memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik (Daryanto, 2014: 35). Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas I (SY), guru kelas IV (HR), serta melakukan wawancara dengan kepala SD Negeri Graulan (M) yang merupakan salah satu *SD pilot project* Kurikulum 2013 di Kabupaten Kulon Progo sejak tahun pelajaran 2013/2014. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa guru SY dan guru HR sudah mendapatkan diklat tentang Kurikulum 2013 sebanyak dua kali.

Kelas I dan IV di SD Negeri Graulan sudah menggunakan pembelajaran tematik integratif sejak semester I tahun pelajaran 2013/2014 dan itu berarti yang paling lama menerapkan pembelajaran tematik integratif. Berdasarkan wawancara dengan guru SY pada hari Senin, 12 Januari 2015, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru SY menyambut baik penerapan pembelajaran tematik integratif yang ada dalam Kurikulum 2013, karena membuat siswa menjadi lebih aktif mencari pengetahuannya sendiri. Dalam membuat RPP, guru masih menuliskan langkah pembelajaran sama dengan langkah pembelajaran di dalam buku guru.

Guru SY menyampaikan bahwa alokasi waktu yang ditentukan seringkali tidak mencukupi untuk pembelajaran yang sudah ditentukan,

sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Terkait dengan penilaian autentik yang digunakan, guru mengaku cukup kerepotan karena ada banyak sekali aspek yang harus dinilai oleh guru. Guru tidak dapat menuliskan penilaian di dalam proses pembelajaran karena keterbatasan waktu. Selain itu, guru SY sudah menggunakan pendekatan saintifik walaupun belum urut 5M.

Peneliti juga melakukan observasi, dan wawancara dengan guru kelas IV (HR) pada hari Selasa, 13 Januari 2015. Guru HR menyambut dengan antusias penerapan Kurikulum 2013. Guru HR menyampaikan bahwa waktu untuk membuat satu RPP kini menjadi lebih lama karena harus mencermati KD apa saja yang akan dipadukan, serta bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan agar menarik bagi siswa. Lebih lanjut guru HR juga menuturkan bahwa siswa cukup aktif, dan senang karena menemukan pengetahuan sendiri, kemudian mempresentasikannya.

Guru HR mengatakan bahwa alokasi waktu pembelajaran sering tidak mencukupi untuk menyampaikan satu pembelajaran. Selain itu, penilaian autentik juga menjadi salah satu hambatan yang ditemui guru HR. Untuk memberi nilai, guru mengaku tidak menemui kesulitan yang berarti, karena guru sudah hafal bagaimana karakteristik siswa. Akan tetapi guru HR kesulitan untuk memasukkan/merekap hasil penilaian saat pembelajaran dan ada banyak aspek yang harus dinilai.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa belum ada penelitian terkait kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik

integratif di kelas I dan IV di SD Negeri Graulan. Oleh karena itu, kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan perlu diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif di tingkat SD/MI merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan masih merupakan hal yang cukup baru. Oleh karena itu dibutuhkan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi Kurikulum 2013 terus dilakukan demi kelancaran dan kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 di lapangan.

Penerapan pembelajaran tematik integratif membutuhkan kesiapan pemangku kepentingan di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kesiapan guru merupakan hal yang sangat penting dan mendesak dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, termasuk dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014: 23).

Tim evaluasi implementasi kurikulum menemukan berbagai permasalahan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013, salah satunya yaitu berbeda-bedanya kesiapan sekolah dan guru, serta belum merata dan tuntasnya pelatihan bagi guru, dan kepala sekolah. Kesiapan guru dan sekolah adalah salah satu faktor penting demi suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan (Surat Edaran Menteri Pendidikan, Nomor 179342/MPK/KR/2014, tanggal 5 Desember 2014). Kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum

2013 sesuai dengan tugas pokok guru dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan yang dalam pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesiapan guru kelas I dan IV dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan, Kulon Progo yang merupakan salah satu SD *pilot project* Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terungkapnya bagaimana kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan.
2. Pembuatan perencanaan pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama.
3. Alokasi waktu yang ditetapkan sering tidak mencukupi dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Penilaian autentik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai rubrik penilaian menyulitkan bagi guru.
5. Manajemen waktu untuk menilai setiap siswa untuk beberapa aspek (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dalam pembelajaran tidak mencukupi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada kesiapan guru kelas I dan IV dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan guru kelas I dan IV dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan, Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru kelas I dan IV dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti bagaimana kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui berbagai kesiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif yang dibutuhkan oleh mahasiswa calon guru SD.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi sejauh mana kesiapan yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif, khususnya di kelas I dan IV.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul di lokasi penelitian dan dapat pula ditemukan di SD lain yang menerapkan Kurikulum 2013, sehingga dapat dilakukan tindakan persiapan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Kesiapan Guru

Seseorang harus mempunyai kesiapan yang diperlukan demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi. Kesiapan diperlukan bagi semua profesi, termasuk bagi guru. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010: 113). Kesiapan dari seorang guru menurut Suharsimi Arikunto (2006: 54) adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.

Di dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa terdapat empat aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik guru SD/MI antara lain menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi

pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan indikator menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, dan menerapkan pendekatan tematis, khususnya di kelas awal SD/MI, memahami prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen rencana pembelajaran, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran, menentukan prosedur penilaian, dan melakukan evaluasi.

Kompetensi kepribadian guru SD/MI antara lain, bertindak sesuai norma, agama, dan hukum, menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik, serta menjunjung tinggi kode etik guru. Dengan indikator antara lain, bersikap objektif kepada peserta didik, berkomunikasi dengan teman sejawat dan orang tua peserta didik, serta mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi.

Kompetensi sosial guru SD/MI antara lain bertindak objektif serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara santun dan efektif, beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah NKRI, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri. Dengan indikator antara lain bersikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua, dan lingkungan sekolah, berkomunikasi dengan teman sejawat, orang tua peserta didik, beradaptasi dengan lingkungan setempat, serta mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi.

Kompetensi profesional guru SD/MI antara lain menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir yang mendukung keilmuan, menguasai SK dan KD mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan, dan memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Indikator kompetensi professional antara lain menguasai konsep, prinsip dari masing-masing mata pelajaran, memahami SK, KD dan tujuan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI, mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, serta memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi.

Berkenaan dengan kompetensi guru, Glasser (1998) mengemukakan bahwa ada empat hal pokok yang harus dikuasai oleh guru, yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, serta mampu mengevaluasi atau menilai hasil belajar siswa (Rusman, 2011: 53).

Keempat kompetensi yang disebutkan Glasser tersebut termasuk didalam kriteria kompetensi pedagogis guru seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 di atas. Selain itu, Badan Nasional Standar Pendidikan (2006: 88) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah:

“Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang

mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Kompetensi guru dalam pembelajaran dapat diartikan pula sebagai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan interaksi pembelajaran, menilai prestasi siswa, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian, mengembangkan profesi, memahami wawasan kependidikan, serta menguasai bahan kajian akademik (Daryanto, 2013: 157). Begitu pula dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif, seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi tersebut.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif, diantaranya dapat dilihat dari kemampuannya dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pengertian kesiapan guru itulah yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran yang baik bukan hanya pembelajaran yang mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan. Guru juga harus mampu menggali konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa melalui berbagai aktivitas dengan melibatkan lingkungan sekitar, sehingga tercipta kebermaknaan dari pembelajaran yang dilakukan. Untuk memadukan berbagai konsep

tersebut, maka dibutuhkan tema agar tercipta kesatuan dalam pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu ini dilakukan di semua kelas di tingkat SD (kelas I s.d VI), kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran dimana materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dalam pembelajaran (Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 191).

Secara lebih rinci, pembelajaran tematik integratif dijelaskan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Integrasi yang dilakukan mencakup dua hal. Yang pertama yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran. Sedangkan yang kedua merupakan dengan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan (Daryanto dan Herry Sudjendro, 2014: 81).

Terdapat beragam definisi mengenai pembelajaran tematik integratif seperti yang telah diuraikan di atas. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa KD dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, serta integrasi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengertian inilah yang digunakan peneliti untuk mendefinisikan pengertian pembelajaran tematik integratif.

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan pengertian tersebut sebagai berikut:

- a. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran. Dengan demikian, aspek pengetahuan tidak lagi dominan disampaikan di dalam pembelajaran.
- b. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan KD beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Hal ini tergambar pada struktur Kurikulum SD untuk Kelas I-III yang

tidak ada mata pelajaran IPA dan IPS. Tetapi, muatan IPA dan IPS terintegrasi ke dalam mata pelajaran lain terutama Bahasa Indonesia.

- c. Integrasi multidisipliner dilakukan dengan tanpa menggabungkan Kompetensi Dasar (KD) tiap mata pelajaran, sehingga setiap mata pelajaran masih mempunyai KDnya sendiri. Gambaran tersebut adalah IPA dan IPS yang berdiri sendiri di kelas IV-VI.
- d. Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan berbagai permasalahan yang dijumpai di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Dengan menggunakan tema di dalam pembelajaran tematik integratif, maka diharapkan siswa tidak mempelajari suatu konsep dasar secara terpisah-pisah. Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 disusun dengan menggunakan berbagai integrasi seperti yang sudah dijelaskan, sehingga pembelajaran tematik ini berbeda dengan pembelajaran tematik yang dilakukan pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Perubahan ini merupakan usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa struktur Kurikulum SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok

A, yaitu Pendidikan Agama dan Budi pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran kelompok A ini merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Akan tetapi ada pengecualian untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, yaitu tidak diajarkan secara terpadu dalam pembelajaran tematik (berdiri sendiri).

Sedangkan mata pelajaran umum kelompok B yang terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Khusus untuk MI, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementrian Agama. Muatan dan acuan dalam mata pelajaran kelompok B ini dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan atau konten lokal, misalnya Bahasa Daerah setempat.

Penggunaan tema dalam pembelajaran tematik integratif menjadi satu hal penting sebagai topik utama dalam pembelajaran.

Tema disusun dengan mempertimbangkan tingkatan perkembangan belajar dan psikologis siswa SD/MI, dimana anak masih harus belajar secara holistik (keseluruhan), dan dimulai dari hal yang nyata atau konkret, dan berhierarki (bertingkat dari hal yang mudah menuju hal yang sulit). Selain itu, tema haruslah diambil dari kehidupan sekitar siswa, sehingga dapat menggunakan pengalaman siswa, memberikan kebermaknaan dari pembelajaran yang dilakukan. Berikut merupakan daftar tema untuk kelas I dan IV.

Tabel 1. Daftar Tema Kelas I dan IV

KELAS I	KELAS IV
1. Diriku	1. Indahnya kebersamaan
2. Kegemaranku	2. Selalu berhemat energi
3. Kegiatanku	3. Peduli terhadap lingkungan hidup
4. Keluargaku	4. Berbagai pekerjaan
5. Pengalamanku	5. Pahlawanku
6. Lingkungan bersih, sehat, dan asri	6. Indahnya negeriku
7. Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku	7. Cita-citaku
8. Peristiwa alam	8. Tempat tinggalku
	9. Makananku sehat dan bergizi

Sumber: Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Tema yang akan diamati di kelas I dalam penelitian ini adalah tema 6, yaitu “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri. Sedangkan untuk tema kelas IV yang diamati dalam penelitian ini adalah tema 7, yaitu Cita-citaku. Kesiapan guru yang akan diteliti dalam tema 6 (kelas I) dan tema 7 (kelas IV) diharapkan mampu menggambarkan kesiapan

guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif dalam tema yang lainnya.

b. Arti Penting Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik sangat penting dilakukan di SD/MI, karena sesuai dengan tahap perkembangan anak usia SD/MI. Beberapa arti penting pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Trianto (2011: 158) adalah sebagai berikut:

1. Dunia anak adalah dunia nyata.

Perkembangan mental anak adalah tahap berpikir nyata. Anak melihat objek yang dipelajari memuat sejumlah konsep atau materi beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh, ketika anak berbelanja di pasar, maka anak akan dihadapkan dengan perhitungan (Matematika), percakapan tawar-menawar (Bahasa Indonesia), serta interaksi antara penjual dan pembeli (IPS).

2. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi.

Saat berangkat sekolah, setiap anak sudah membawa pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Proses pemahaman terhadap mata pelajaran yang diberikan sangat tergantung pada pengetahuan awal siswa. Guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari .

3. Pembelajaran akan lebih bermakna

Jika apa yang sudah dipelajari siswa dapat digunakan untuk mempelajari materi selanjutnya, maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna. Sehingga siswa mempelajari sesuatu yang masih saling berhubungan (tidak terpisah-pisah).

4. Memberi peluang siswa guna mengembangkan kemampuan diri.

Melalui pembelajaran tematik, maka aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan lebih dapat dikembangkan.

5. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh siswa dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran yang lain.

6. Efisiensi waktu

Dengan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, maka guru dapat membuat RPP untuk beberapa mata pelajaran sekaligus.

Rusman (2011: 258) juga mengemukakan pentingnya pembelajaran tematik di dilaksanakan di SD/MI, antara lain:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran, maka akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

2. Siswa dapat melihat hubungan yang bermakna, karena isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran.
3. Pembelajaran tidak terkotak-kotak karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu, sehingga akan mendapat pengertian tentang proses dan materi yang lebih terpadu.
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata.
5. Penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik, dan meningkat karena adanya pepaduan antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik integratif sangat penting dilaksanakan di tingkat SD/MI, karena mengajak siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh diharapkan akan lebih bermakna. Pembelajaran dihubungkan dengan peristiwa yang dialami atau dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran tematik integratif juga sesuai dengan tahap perkembangan anak usia SD/MI yang memandang segala sesuatu masih secara keseluruhan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Prinsip pembelajaran tematik integratif seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Siswa mencari pengetahuannya sendiri, bukan diberi tahu.

2. Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak. Pembelajaran difokuskan pada kompetensi yang akan dicapai melalui tema.
3. Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.
4. Sumber belajar yang lebih bervariasi, tidak terbatas pada buku teks.
5. Siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok, sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.
6. Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengakomodasi keberagaman siswa, baik tingkat intelektual, pengalaman, maupun cara belajar.
7. Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan. KD tersebut dapat diajarkan secara mandiri.
8. Memandang segala sesuatu dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).

Pembelajaran tematik integratif, menghendaki guru yang lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran, karena dalam buku panduan (buku guru) yang diterbitkan oleh Kemendikbud materi yang disajikan masih dalam standar minimal. Prinsip pembelajaran yang akan dianalisis lebih mendalam dalam penelitian ini adalah prinsip pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak, adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan, serta tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.

3. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif harus memperhatikan sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif pada intinya sama dengan pembelajaran tematik. Hanya berbeda pada penekanan integrasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik integratif masih mengacu pada sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik.

a. Sintaks Pembelajaran Tematik Integratif

Sintaks merupakan langkah-langkah suatu pembelajaran. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik menurut Rusman (2011: 261) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan.

Sebelum menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, sebaiknya guru sudah membuat pemetaan KD secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan.

2. Mempelajari KD dan indikator mata pelajaran yang dipadukan

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas KD pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan suatu tema tertentu. Sebelum hal itu, perlu ditetapkan aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.

3. Memilih dan menetapkan tema pemersatu

Dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013, tema, mata pelajaran, serta KD yang akan dipadukan sudah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi pengembangan tema tetap dapat dilakukan oleh guru.

4. Membuat bagan hubungan KD dan tema pemersatu

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan KD dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan dengan tema tertentu sebagai pemersatu. Pemetaan dapat dibuat dalam bentuk bagan dan atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan hubungan antara tema dengan KD dari setiap mata pelajaran, serta hubungan tema dengan indikator pencapaiannya.

5. Menyusun silabus pembelajaran tematik

Hasil dari proses yang telah dilakukan sebelum tahap penyusunan silabus ini dijadikan dasar dalam menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus dapat diartikan sebagai garis-garis besar atau pokok-pokok materi dari pembelajaran tematik. Dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan pemerintah. Hal ini seperti yang tertulis dalam Buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I bahwa “Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional” (2013: 74).

6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik

Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka perlu disusun RPP. Penyusunan RPP tematik ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

7. Penilaian

Tahap penilaian dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Langkah dalam pembelajaran tematik integratif juga dijelaskan oleh Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 225), yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tema

Tema dalam pembelajaran tematik integratif sudah ditentukan oleh pemerintah. Akan tetapi guru dapat melakukan pengembangan tema yang disesuaikan dengan lingkungan siswa.

2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku

Tema yang sudah ditentukan kemudian diintegrasikan dalam Kurikulum 2013 dengan mengedepankan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Guru melakukan pemetaan persebaran KD pada semua tema yang sudah ditentukan. Setelah itu, guru membuat jaringan KD dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan dalam satu pembelajaran tertentu.

3. Mendesain rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran (RPP) disusun dengan mengacu pada silabus yang sudah tersedia. RPP disusun dengan memperhatikan berbagai komponen RPP.

4. Aktivitas kelompok dan diskusi

Aktivitas tersebut akan memberikan peluang untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Selain itu, juga dapat membangun rasa ingin tahu bagi siswa.

Terdapat beberapa langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Terlebih dahulu, guru mempelajari tema, dan sub tema yang sudah ada, kemudian guru dapat melakukan pengembangan disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah. Selanjutnya guru membuat pemetaan persebaran KD pada semua tema yang ada. Selanjutnya guru membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran yang akan dipadukan dalam satu pembelajaran tertentu. Selanjutnya, guru membuat RPP dengan mengacu pada silabus dan pemetaan KD dari semua mata pelajaran. Aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan menjadi hal pokok yang tidak boleh dilupakan guru dalam setiap penyusunan RPP tematik integratif, maupun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

b. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke

dalam satu tema tertentu. Walaupun demikian, tidak semua kompetensi dasar harus dipadukan satu sama lain. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Rusman (2011: 259) mengemukakan beberapa rambu-rambu dalam pembelajaran tematik:

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak memungkinkan jika digabungkan dengan mata pelajaran lain dalam satu tema, oleh karena itu tidak perlu dipaksakan untuk menggabungkan.
2. Kompetensi Dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi Dasar yang tidak diintegrasikan tersebut dapat dibelajarkan secara mandiri.
3. Kompetensi Dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik diintegrasikan dengan tema lain, maupun disajikan tersendiri.
4. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.

4. Desain Pembelajaran Tematik Integratif

Desain pembelajaran tematik pada umumnya hampir sama dengan prosedur pembelajaran yang lain dengan tetap memperhatikan rambu-rambu pembelajaran tematik integratif. Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dijelaskan bahwa desain pembelajaran tematik terdiri dari:

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah). Beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran tematik adalah :

1. Mengkaji Silabus

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru perlu mengkaji silabus yang sudah ada dari pemerintah, untuk kemudian dikembangkan menjadi RPP. Terdapat beberapa komponen yang ada di dalam silabus, yaitu identitas sekolah, KI, KD, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses).

Pengkajian silabus bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara sub tema dengan kompetensi mata pelajaran yang akan diajarkan, serta kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Melalui kegiatan pengkajian silabus ini diharapkan guru juga mendapatkan informasi mengenai:

a. Pengembangan Tema dan Sub Tema

Dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013, tema, sub tema, dan pembelajaran yang digunakan sudah ditentukan oleh pemerintah. Walaupun demikian, guru perlu mengkaji lebih

lanjut tema yang sudah tersedia. Jika tema yang tersedia masih dirasa kurang atau kurang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah, maka guru dapat menambah atau mengurangi tema dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip pemilihan tema berikut ini (M. Hosnan, 2014: 367).

1. Memperhatikan lingkungan terdekat siswa,
 2. Dari hal yang mudah menuju hal yang sulit,
 3. Dari hal yang sederhana menuju yang kompleks,
 4. Dari yang konkret menuju ke yang abstrak,
 5. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa, dan
 6. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan perkembangan, dan minat siswa.
- b. Persebaran Kompetensi Dasar pada Tema (Pemetaan)

Guru perlu membuat daftar persebaran KD pada tema, agar persebaran merata. Dari hasil analisis, akan terlihat jika ada KD yang belum dimasukkan dalam silabus, sehingga guru dapat menambahkannya.

Tabel 2. Format Pemetaan KD dalam Tema

Mata pelajaran	KD	Tema						
		1	2	3	4	5	6	7
PPKn								
Bahasa Indonesia								
Matematika								
SBdP								
PJOK								

Sumber: Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

c. Jaringan Indikator pada Tema

Dengan membuat jaringan indikator pada tema, maka akan terlihat kaitan atau hubungan antar indikator beberapa mata pelajaran di dalam satu tema. Dengan membuat persebaran KD dan indikator sendiri, maka guru akan lebih melihat dan memahami kaitan antara tema, KD, dan indikator dari setiap mata pelajaran yang dipadukan (Daryanto, 2014: 57).

2. Mengembangkan RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci, dengan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah). RPP dapat dibuat untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa sebagai usaha untuk mencapai KD yang telah ditentukan.

RPP disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Penekanan pada aspek pengembangan silabus adalah bahwa penyusunan RPP merupakan langkah perencanaan yang harus dilakukan setiap guru.

Sama seperti silabus, RPP juga mempunyai berbagai komponen. Komponen RPP yang dijelaskan dalam Permendikbud

Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah terdiri dari: (a) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (b) alokasi waktu; (c) KI, KD (KD dari KI-1 sampai KI-4), indikator; (d) materi pelajaran; (e) kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (menggunakan pendekatan saintifik), dan kegiatan penutup; (f) penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan (g) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa prinsip dalam penyusunan RPP tematik integratif adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap RPP harus memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4) secara utuh.
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu siswa
Perbedaan siswa seperti perbedaan tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, gaya belajar, latar belakang budaya, norma, dan atau lingkungan siswa.
- 4) Berpusat pada siswa
Pembelajaran dirancang berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik.

5) Berbasis konteks

Lingkungan sekitar siswa digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

6) Berorientasi kekinian

Pembelajaran berorientasi pada perkembangan IPTEK, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

7) Mengembangkan kemandirian belajar

Pembelajaran memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan program remedial.

9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan atau antarmuatan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi, dan komunikasi menjadi salah pertimbangan dalam penyusunan RPP.

Prinsip penyusunan RPP yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah prinsip bahwa setiap RPP harus memuat KD

dari KI-1 sampai KI-4 secara utuh, satu RPP dapat dilaksanakan untuk satu pertemuan atau lebih, serta memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan atau antarmuatan.

Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam penyusunan RPP. Dalam materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV (Kemdikbud, 2013: 130-131) dinyatakan bahwa penyusunan tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa,
- 2) Menetapkan KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema yang telah disepakati
- 3) Menetapkan jaringan tema
- 4) Menyusun silabus tematik, kemudian
- 5) Menyusun RPP tematik.

Lebih lanjut dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan langkah dalam penyusunan RPP:

- 1) Pengkajian silabus yang meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar.
- 2) Perumusan indikator pencapaian KD untuk KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Penulisan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional, dapat diamati, dapat diukur, yang mencakup aspek

sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Daryanto dan Herry Sudjendro, 2014: 100). Kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur antara lain mendefinisikan, menyusun daftar, menyebutkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, membedakan dan lain-lain (Moh. Uzer Usman, 2006: 37).

- 3) Materi pembelajaran berasal dari berbagai sumber, seperti buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Dapat menggunakan sumber lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar.
- 4) Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.
- 5) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 6) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.
- 7) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
- 8) Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah proses

pembelajaran. Dengan menggunakan media, siswa akan gembira dan lebih tertarik pada pembelajaran yang dilakukan, sehingga diharapkan akan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa ketika menggunakan media seperti benda di sekitar lingkungan, siswa terlihat lebih antusias, membantu memperjelas materi yang disampaikan, dan mencegah terjadinya verbalisme dalam pembelajaran (Moh. Uzer Usman, 2006: 31).

Dari beberapa keterangan mengenai langkah dalam penyusunan RPP tematik integratif, maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah yang dilakukan dalam penyusunan RPP tematik integratif meliputi menetapkan tema, menetapkan KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema yang telah disepakati, membuat jaringan tema, menyusun silabus tematik, kemudian menyusun RPP tematik. Langkah inilah yang dijadikan acuan penyusunan RPP tematik integratif dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut Trianto (2011: 210), alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan antara 5-10%, kegiatan inti kurang lebih 80%, dan kegiatan penutup sekitar 10-15%. Untuk alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran di jenjang SD/MI adalah 35 menit. Menurut Daryanto

dan Herry Sudjendro, alokasi waktu untuk mencapai suatu KD dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan, tergantung KDnya (2014: 103). Lebih lanjut dituliskan pula, bahwa alokasi waktu dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan, misal 5x35menit.

Dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan ada tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut perincian ketiga kegiatan tersebut:

1. Kegiatan pendahuluan/awal

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan juga dapat dilakukan dengan berdoa, bercerita, dan bernyanyi (Trianto, 2011: 211). Kegiatan pendahuluan sangat baik dilakukan, agar siswa lebih siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru (Trianto,

2011: 210). Guru juga harus menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari, karena ini merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam kegiatan pendahuluan (Fadlillah, 2014: 183).

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti bertujuan untuk mencapai kompetensi. Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan, termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Jika guru melakukan pengembangan, maka akan lebih sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Selain itu, guru memfasilitasi siswa untuk melaksanakan setiap tahap dalam pendekatan saintifik dengan tetap memperhatikan sikap siswa pada KD dari KI-1 dan KI-2. Berikut merupakan langkah pendekatan saintifik:

Tabel 3. Deskripsi Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menotn, dsb) dengan atau tanpa alat.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan
Menalar/ Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Sumber: Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Senada dengan penjelasan mengenai pendekatan saintifik di atas, M. Hosnan (2014: 34) juga mengungkapkan langkah dalam pendekatan saintifik sebagai berikut:

a. Mengamati (*Observing*)

Dalam kegiatan mengamati, siswa dapat melakukan aktivitas melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa atau dengan menggunakan alat). Kegiatan pengamatan tidak hanya terbatas di dalam kelas saja, karena kelas sebagai lingkungan belajar seharusnya tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan dapat di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (2014: 369). Selain itu, pengamatan langsung ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran/fakta (2014: 44).

b. Menanya (*Questioning*)

Kegiatan menanya dapat dilakukan siswa dengan mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. Hal ini didahului dengan bimbingan, dan arahan dari guru sampai siswa dapat melakukan secara mandiri (menjadi suatu kebiasaan). Lebih lanjut M. Hosnan menyatakan bahwa bertanya dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri (2014: 50).

Moh. Uzer Usman (2006: 76) menyatakan bahwa pertanyaan mempunyai berbagai tingkatan menurut Taksonomi Bloom, mulai dari pertanyaan pengetahuan (apa, di mana, kapan, siapa, dan sebutkan), pertanyaan pemahaman (jelaskan, uraikan, bandingkan), pertanyaan penerapan (kesimpulan percobaan), pertanyaan sintesis (pengandaian), dan pertanyaan evaluasi (pendapat/komentar). Dengan menanya, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memusatkan perhatian siswa pada materi yang dipelajari (2006: 74). Lebih lanjut, Sudirman mengungkapkan bahwa kegiatan menanya dapat datang dari guru untuk siswa atau sebaliknya (M. Hosnan, 2014: 50). Selain itu, ada kalanya satu pertanyaan perlu dijawab lebih dari satu siswa karena jawaban siswa belum benar atau belum memadai (Moh. Uzer Usman, 2006: 77).

c. Mengumpulkan Informasi/Mencoba (*Experimenting*)

Siswa dapat melakukan aktivitas seperti menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut M. Hosnan menjelaskan bahwa dengan kegiatan mencoba dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa (M. Hosnan, 2014: 58). Guru juga mempunyai peran dalam kegiatan mencoba, yaitu memfasilitasi atau membantu siswa

menggunakan bahan dan peralatan (Abdullah Ridwan Sani, 2013: 63).

d. Menalar/Mengasosiasi (*Associating*)

Dalam kegiatan mengasosiasi, siswa diajak untuk menganalisis data dengan membuat bentuk kategori, menentukan hubungan data atau kategori, serta menyimpulkan dari hasil analisis data. Dalam kegiatan menalar, siswa diajak untuk menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal yang bersifat umum, hal ini disebut dengan penalaran induktif (M. Hosnan, 2014: 73).

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Siswa diajak untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, maupun media yang lainnya. Melalui kegiatan mengkomunikasikan, diharapkan siswa dapat mengasah rasa berani dan percaya diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya (2014: 76). Selain itu, kegiatan mengkomunikasikan juga dapat mengembangkan sikap toleransi siswa, serta menghargai ketika ada siswa lain yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya (Daryanto, 2014: 80). Guru juga dapat memberikan pujian, motivasi, dan konfirmasi atas jawaban siswa, sehingga akan berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa, yaitu meningkatkan

perhatian dan merangsang meningkatkan motivasi belajar (Moh. Uzer Usman, 2006: 81).

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup terdiri dari:

- a. Kegiatan guru bersama siswa, seperti membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Salah satu bentuk kegiatan refleksi yaitu dengan menanyakan kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu (M. Hosnan, 2014: 273). Setelah itu, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- b. Kegiatan guru seperti melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan kemudian menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Penyampaian informasi terkait pembelajaran selanjutnya diperlukan agar siswa dapat menyiapkan dan mempelajari bahan tersebut (Sagala, 2013: 229).

c. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif adalah penilaian autentik. Menurut Kunandar (2014: 35), penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan

pada apa yang seharusnya dinilai, baik dari segi proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di KI maupun KD. Sementara itu, Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4 (2013: 61) menjelaskan bahwa penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat mengenai penilaian autentik di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan, untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Pernyataan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif.

1) Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Ruang lingkup penilaian autentik meliputi kompetensi sikap (sosial maupun spiritual), pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud Nomor 104 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.). Hal senada juga diungkapkan Kunandar (2014: 52) yang mengemukakan bahwa

cakupan penilaian autentik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Teknik, dan Instrumen Penilaian

Penilaian autentik digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setelah melakukan penilaian, guru berkewajiban untuk mengkaji hasil penilaian dan menyampaikan umpan balik kepada siswa. Setelah itu guru membuat kesimpulan dan memberikan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian yang diperoleh (Kunandar, 2014: 138). Di dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan tentang teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menilai sikap siswa, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, dimana hasil akhir dihitung dengan menggunakan modus.

(1) Observasi

Guru mengamati sikap, dan perilaku siswa, baik selama proses pembelajaran, seperti ketekunan, belajar, percaya diri,

rasa ingin tahu, kerajinan, kerja sama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, atau selama siswa berada di dalam maupun di luar sekolah, jika guru masih bisa mengamati perilaku tersebut.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi menurut Kunandar (2014: 126), yaitu:

- a. Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa
- b. Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa
- c. Melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan
- d. Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian
- e. Membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubric penilaian
- f. Menentukan tingkat capaian sikap siswa.

(2) Penilaian Diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan terhadap kemajuan proses belajar siswa. Dapat digunakan untuk menilai aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian diri menurut Kunandar (2014: 137) meliputi:

- a. Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa
- b. Membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan
- c. Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri

(3) Penilaian Teman Sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antar siswa dilakukan dengan meminta siswa untuk saling menilai terkait pencapaian kompetensi dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan antar peserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh siswa terhadap tiga teman sekelas, atau sebaliknya.

Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian sikap dengan penilaian teman sebaya menurut Kunandar (2014: 147), adalah:

- a. Menyampaikan kriteria penilaian keada siswa
- b. Membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa
- c. Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai
- d. Menentukan penilai untuk setiap siswa (satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lain)
- e. Meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

(4) Penilaian Jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap, dan perilaku positif atau negatif, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Langkah dalam melaksanakan penilaian jurnal menurut Kunandar (2014: 154) adalah:

- a. Mengamati perilaku siswa
- b. Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai

- c. Mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai
- d. Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa
- e. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan dapat dinilai dengan menggunakan tes tertulis, observasi, maupun penugasan. Berikut merupakan penjelasan ketiga teknik tersebut:

- (1) Tes Tertulis. Bentuk soal tertulis dapat dilakukan dengan memilih jawaban yang berupa pilihan ganda, dua pilihan, menjodohkan, atau sebab akibat. Dan dapat pula dengan mensuplai jawaban dengan isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, serta uraian. Soal tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, misal soal uraian. Kisi-kisi soal dibuat sebelum guru menyusun soal tertulis, agar dapat mengukur hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran (M. Hosnan, 2014: 396).
- (2) Observasi terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan
Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini menjadi cerminan penilaian autentik.

(3) Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa PR dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) **Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilaksanakan dengan menggunakan:

(1)Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Dapat dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu, misal praktikum, presentasi, bermain peran, bernyanyi, atau membaca puisi.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
2. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
3. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
4. Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
2. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Untuk mengamati unjuk kerja dapat menggunakan instrumen berikut:

- (a) Daftar Cek. Dengan menggunakan daftar cek, siswa akan mendapat nilai bila kriteria penguasaan

kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Aspek yang dinilai dapat dilihat dari iya atau tidaknya suatu tindakan yang seharusnya dilakukan siswa.

Tabel 4. Format Instrumen Penilaian Praktik di Laboratorium

Nama	Aspek yang dinilai					
	Membaca prosedur kerja		Membersihkan alat		Menyimpan alat pada tempatnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Adi						
Cita						
....						

Keterangan: diisi dengan tanda cek (√)

Sumber: Permendikbud Nomor 104 tahun 2014

(b) Skala Penilaian (*Rating Scale*).

Skala penilaian memberi kesempatan kepada guru untuk memberi nilai tengah terhadap penguasaan, karena terdapat pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang. Berikut merupakan contoh format instrumen dengan menggunakan skala penilaian.

Tabel 5. Format Instrumen Penilaian Kemampuan Menceritakan Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga

No.	Indikator yang Dinilai	Nilai		
		1	2	3
1.	Keberanian bercerita.			
2.	Kejelasan suara.			
3.	Pemahaman terhadap konsep kasih sayang.			
4.	Sikap dalam bercerita.			
5.	Gerakan anggota badan (mimik dan gerak tubuh) dalam bercerita.			
Jumlah				
Skor Maksimum		15		

Keterangan: diisi dengan tanda cek (√)

1 = kurang mampu, 2 = cukup mampu, 3 = mampu

Sumber: Kokom Komalasari (2013: 155)

(2)Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, menyelidiki, dan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian projek dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Dan untuk menilai setiap tahapan, maka diperlukan kriteria penilaian atau rubrik.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian projek menurut Kunandar (2014: 289), yaitu:

- 1) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- 3) Menyampaikan tugas kepada siswa.
- 4) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan projek.
- 6) Memonitor pekerjaan projek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- 7) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
- 8) Mencatat hasil penilaian.
- 9) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.

(3)Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti makanan, pakaian, sarana kebersihan, dan barang-barang kerajinan lainnya. Pengembangan produk meliputi tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, yang meliputi

kemampuan siswa untuk merencanakan, menggali, mengembangkan, dan mendesain produk; (2) tahap pembuatan produk, yaitu kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan bahan, alat, dan teknik; serta (3) tahap penilaian produk terhadap hasil produk yang dihasilkan siswa. Penilaian produk dapat dilakukan dengan cara holistik (berdasarkan kesan keseluruhan dari produk), ataupun dengan cara analitik (berdasarkan aspek-aspek produk).

(4) Portofolio

Pada dasarnya, penilaian portofolio menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk satu mata pelajaran. Guru maupun siswa dapat melihat perkembangan perbaikan berdasarkan hasil dari portofolio (misal karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku, sinopsis, dan karya nyata lain).

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio menurut Kunandar (2014: 301), yaitu:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
- b. Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.
- c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- d. Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
- e. Memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan

- kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa.
- f. Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
 - g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
 - h. Membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.
 - i. Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
 - j. Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing siswa untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua siswa.
 - k. Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua siswa.
 - l. Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.

(5)Tertulis

Selain digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, misalnya keterampilan menulis karangan, laporan, dan surat.

5. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah menyebutkan bahwa di dalam proses pembelajaran dibutuhkan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang diperlukan antara lain, perabot peralatan pendidikan, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, ruang olahraga, tempat ibadah, ataupun ruang lain yang sekiranya diperlukan guna menunjang proses pembelajaran. Faktor pendukung yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah faktor pendukung yang berasal dari kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.

6. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Hambatan tersebut antara lain karena faktor guru, dan faktor kontekstual. Faktor guru dapat berupa pengetahuan, dan kualifikasi materi pelajaran serta pengetahuan isi pedagogial), kepercayaan tentang pengalaman sekolah, dan praktik pembelajaran, sedangkan faktor kontekstual berupa kebijakan administratif, panduan kurikulum, proses penilaian dan pelaporan, serta tradisi sekolah (Venville, 2009: 4 dalam Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 101). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap hambatan dari faktor pembuatan RPP, pelaksanaan, penilaian, dalam implementasi pembelajaran tematik integratif.

B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa KD

dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Dalam pembelajaran tematik integratif juga mengintegrasikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya untuk mengatasi hambatan, yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik integratif guru kelas I dan IV SD Negeri Graulan, Kulon Progo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif oleh guru kelas I dan IV SD Negeri Graulan, Kulon Progo?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif oleh guru kelas I dan IV SD Negeri Graulan, Kulon Progo?
4. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD Negeri Graulan, Kulon Progo?
5. Apa saja faktor penghambat dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD Negeri Graulan, Kulon Progo?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2013: 3) yang mengemukakan bahwa,

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 73). Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan fenomena yang apa adanya, tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana kesiapan guru di salah satu Sekolah Dasar (SD) yang menjadi *pilot project* Kurikulum 2013 dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh dijadikan sebagai acuan untuk

mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tematik integratif. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek, dan objek yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I yaitu guru SY dan guru kelas IV yaitu guru HR, siswa kelas I yaitu AWB, MZ, DBP, TI dan SP, siswa kelas IV yaitu MRMI, SFN, RYP, VJZ, dan OGP, serta kepala SD Negeri Graulan yaitu M. Lima siswa dari kelas I dan IV yang dipilih sebagai subjek penelitian diharapkan mampu mewakili keseluruhan siswa kelas I maupun kelas IV.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian antara lain:

- a. Perencanaan pembelajaran tematik integratif (RPP) guru kelas I dan IV SD Negeri Graulan.

- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif oleh guru kelas I dan IV SD Negeri Graulan.
- c. Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif oleh guru kelas I dan IV SD Negeri Graulan.
- d. Faktor pendukung mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD Negeri Graulan.
- e. Faktor penghambat dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD Negeri Graulan.

Tema yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tema 6 (kelas I) dan tema 7 (kelas IV). Data terkait kesiapan guru kelas I dan IV yang diperoleh dalam tema tersebut diharapkan mampu pula mendeskripsikan kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif pada tema-tema yang lainnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Graulan yang beralamat di Dusun Tegallembut, Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti mengambil spesifikasi kelas I dan IV untuk diteliti. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah:

- a. SD Negeri Graulan merupakan SD yang ditunjuk pemerintah sebagai *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014, dan berlanjut sampai sekarang.

- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV sudah berjalan selama dua tahun (paling lama).
- c. Pada tanggal 5 Desember 2014, Kemdikbud mengumumkan pemberhentian pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah yang baru menerapkan pada tahun pelajaran 2014/2015, sedangkan sekolah yang sudah menerapkan sejak tahun pelajaran 2014/2015 tetap berjalan, dan dijadikan sebagai sekolah pengembangan pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan beberapa temuan dari tim evaluasi Kurikulum 2013 yang menemukan berbagai permasalahan di lapangan, antara lain dikarenakan perbedaan kesiapan guru dan sekolah, serta belum meratanya pelatihan bagi guru, dan kepala sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di salah satu sekolah *pilot project*, tepatnya di kelas I dan IV SD Negeri Graulan. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu hal yang penting dan mendesak untuk diteliti sebagai evaluasi implementasi Kurikulum 2013.
- d. SD Negeri Graulan terutama kelas I, dan IV belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.

Prosedur dalam memasuki lapangan dalam penelitian ini, pada awalnya peneliti memilih SD yang dijadikan *pilot project* implementasi Kurikulum 2013 dari data yang diperoleh di Dinas Pendidikan Kecamatan

Wates. Dari data tersebut, kemudian peneliti memilih salah satu sekolah, yaitu SD Negeri Graulan dengan alasan yang sudah diungkapkan di atas.. Peneliti kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dan setelah dosen pembimbing menyetujui lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I dan IV. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mencari informasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari-27 April 2015, pada semester II tahun pelajaran 2014/2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut merupakan gambaran teknik dan data yang ingin diperoleh dari masing-masing teknik yang digunakan:

Tabel 6. Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik dan Subjek Penelitian	Observasi			Wawancara			Studi Dokumentasi		
		G	S	KS	G	S	KS	G	S	KS
	Data									
1	RPP				√		√	√		
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	√			√	√	√			
3	Penilaian Autentik	√			√	√	√			
4	Faktor Pendukung				√		√			
5	Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan				√		√			

Keterangan:

G : Guru (kelas I dan kelas IV)
 S : Siswa (kelas I dan kelas IV)
 KS : Kepala Sekolah

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif. Peneliti berada di lokasi narasumber dan mengamati apa yang dilakukan, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan narasumber (M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, 2012: 170). Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif.

2. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan, dan dalam setting alamiah, dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* (kepercayaan) (Haris Herdiansyah, 2013: 31). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, pelaksanaan penilaian autentik, faktor pendukung, serta faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dihimpun berupa RPP, silabus, pemetaan KD, foto hasil kerja siswa, dan

foto kegiatan pembelajaran. Studi dokumentasi dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis RPP yang dibuat oleh guru SY dan guru HR.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian perlu dibantu dengan alat bantu untuk memperoleh data. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman observasi, dan pedoman wawancara, dan pedoman analisis RPP. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga alat bantu yang digunakan.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Pedoman ini berisi kegiatan pembelajaran tematik integratif yang mengacu pada Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, teori M. Hosnan (tentang pendekatan saintifik), prinsip pembelajaran tematik integratif mengacu pada Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, serta rambu-rambu pembelajaran tematik integratif yang mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Rusman. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 206. Kisi-kisi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Tematik Integratif

No	Indikator	No Item
1	Kegiatan Pendahuluan	1-7
2	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	8-11
3	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	12-14
4	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	15-30
5	Kegiatan Penutup	31-35

- b. Pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif.

Pedoman ini mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, Permendikbud Nomor 104, serta teori yang diungkapkan Kunandar. Pedoman observasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 208.

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Autentik

No	Indikator	No Item
1.	Prinsip Penilaian Autentik	1-4
2.	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Menggunakan Observasi	5-10
	Menggunakan Penilaian Diri	11-13
	Menggunakan Penilaian Teman Sebaya	14-18
	Menggunakan Penilaian Jurnal	19-22
3.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
	Menggunakan Penilaian Tes Tertulis, Observasi, atau Penugasan	23
4.	Penilaian Kompetensi Keterampilan	
	Menggunakan Penilaian Kinerja.	24-30
	Menggunakan Penilaian Projek.	31-39
	Menggunakan penilaian produk	40-42
	Menggunakan penilaian portofolio.	43-54

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Pedoman Wawancara Guru

- 1) Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui langkah-langkah dan kegiatan yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik integratif yang mengacu pada

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. Pedoman wawancara guru tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 210.

Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

No	Indikator	No Item
1	Langkah penyusunan RPP tematik integratif	1-14
2	Penjabaran pendekatan saintifik	15-21
3	Penilaian autentik	22-23
4	Prinsip penyusunan RPP tematik integratif	24-27
5	Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran tematik integratif	28-30

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui langkah-langkah dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran tematik integratif yang mengacu pada Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, serta teori yang dikemukakan oleh Hosnan, dan Rusman. Pedoman wawancara guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 212.

Tabel 10. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

No	Indikator	No Item
1	Kegiatan pendahuluan	1-11
2	Kegiatan inti	12-27
3	Kegiatan penutup	28-35
4	Rambu-rambu pembelajaran tematik integratif	36-39
5	Prinsip pembelajaran tematik integratif	40-41

3) Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Pedoman ini berisi prinsip penilaian autentik, penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengacu pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014. Pedoman selengkapnya dapat dilihat di lampiran 6 halaman 214. Sedangkan Kisi-kisi pedoman dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

No	Indikator	No Item
1	Prinsip Penilaian autentik	1-3
2	Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	4-6
3	Kegiatan guru setelah melakukan penilaian	7-10

4) Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam pedoman wawancara ini berisi beberapa faktor yang dimungkinkan mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Secara lengkap, lampiran pedoman wawancara tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 215, dan kisi-kisi pedoman adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

No	Indikator	No Item
1	Asal faktor pendukung	1-2
2	Dukungan kepala sekolah	3
3	Tanggapan siswa	4
4	Tanggapan orang tua siswa	5
5	Fasilitas sekolah	6-7

5) Faktor Penghambat dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam pedoman wawancara ini berisi beberapa faktor yang mungkin menjadi hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Venville (dalam Iif Khoiru Ahmadi). Secara lengkap, lampiran pedoman wawancara tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 216, dan kisi-kisi pedoman tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru tentang Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

No	Indikator	No Item
1	Asal faktor penghambat	1-2
2	Hambatan dalam perencanaan pembelajaran	2-5
3	Sikap siswa dalam pembelajaran	6
4	Hambatan dalam pendekatan saintifik	7
5	Hambatan dalam penilaian autentik	8-9
6	Upaya mengatasi hambatan	10-11
7	Peran kepala sekolah	12

b. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan

Pedoman ini digunakan untuk mengetahui tentang pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan. Pedoman wawancara kepala sekolah selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 217. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah tentang pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan.

Tabel 14. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

No	Indikator	No Item
1	Pembuatan RPP	1-2
	Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif	2-3
3	Bentuk dukungan dalam pembelajaran tematik integratif	4-7
4	Hambatan dalam pembelajaran tematik integratif	8
5	Kesiapan guru kelas	9

- c. Pedoman Wawancara Wawancara dengan Siswa terkait Pembelajaran Tematik Integratif yang Diikuti Siswa.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Pedoman wawancara selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 218. Adapaun kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa tentang Pembelajaran Tematik Integratif

No	Indikator	No Item
1	Kegiatan pendahuluan	1-3
2	Kegiatan inti	
	• Perasaan siswa mengikuti pembelajaran tematik integratif	4-5
	• Aktifitas dalam pendekatan saintifik	6-7, 9-10
	• Bimbingan guru ketika siswa mengalami kesulitan	8
3	Kegiatan penutup	11-17

3. Pedoman Analisis Dokumen

Pedoman analisis dokumen berupa lembar analisis RPP yang berisi komponen dan prinsip penyusunan RPP tematik integratif yang mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan pendekatan integrasi yang mengacu pada Permendikbud Nomor 57 tahun 2014. Pedoman analisis RPP selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 205.

Berikut adalah kisi-kisi pedoman analisis RPP yang digunakan:

Tabel 16. Kisi-kisi Pedoman Analisis RPP

No	Indikator	No Item
1	Komponen RPP	
2	Prinsip Penyusunan RPP tematik Integratif	18-20
3	Pendekatan integrasi	21-24

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibutuhkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dapat dipahami. Data dalam penelitian kualitatif dianalisis secara terus-menerus, mulai dari perumusan masalah, saat terjun di lapangan, hingga penulisan hasil penelitian. Untuk melakukan analisis data, maka diperlukan beberapa proses sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 336):

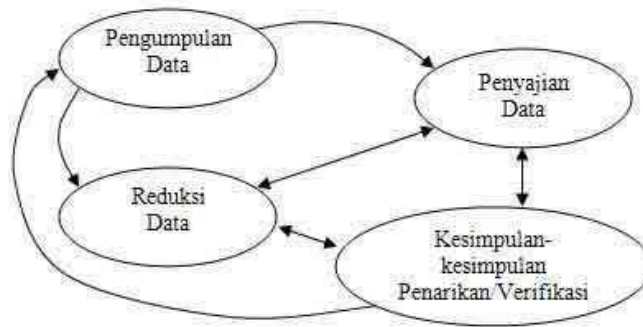
1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dengan guru kelas I, dan kelas IV, serta kepala SD Negeri Graulan, dan melakukan observasi pembelajaran di kelas I dan IV. Dari hasil wawancara, dan observasi peneliti menetapkan fokus penelitian pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif, dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD Negeri Graulan.

2. Analisis di Lapangan Model Miles *and* Huberman

Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis data model

Miles dan Huberman. Peneliti melakukan analisis data sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Atau dengan kata lain analisis data dilaksanakan terus menerus sampai datanya jenuh.



Gambar 1. Langkah-langkah Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono (2010: 338)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti, dan rinci. Oleh karena itu, peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data, yang artinya peneliti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema, dan membuang data yang tidak diperlukan

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam tabel dan bagan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika melakukan penelitian di lapangan. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan selama di lapangan, dan tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing).

G. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian harus diuji keabsahannya, agar data dapat diterima, dan dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *member check* yaitu subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara, serta triangulasi sumber dan teknik, dari data hasil wawancara yang dibandingkan dengan data hasil observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Graulan, yang beralamat di Dusun Tegallembut, Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. SD Negeri Graulan berdiri sejak 1 September 1951. SD Negeri Graulan merupakan SD Inti dan salah satu Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) yang terakreditasi A. Berdiri di atas lahan seluas 2000m² dengan luas bangunan 975m², dengan batas sebelah selatan persawahan, dan pemukiman penduduk di sebelah barat, utara, dan timurnya.

SD Negeri Graulan memiliki gedung dengan 20 ruang/lokal yang terdiri dari ruang KBM ada 6 ruangan (5 ruang milik SD, 1 ruang milik Gedung PKG), ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang guru, laboratorium komputer, ruang Perpustakaan “Teratai”), ruang UKS, ruang pertemuan (PKG) milik kecamatan, ruang perlengkapan olahraga, dua kamar mandi guru putra/putri, dua kamar mandi siswa putra/putri, ruang gudang dan mushola. Pada bulan Juli 2013, SD Negeri Graulan dijadikan sebagai salah satu SD *pilot project* Kurikulum 2013.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014/2014 adalah 165 siswa. Guru kelas yang dijadikan objek penelitian adalah guru kelas I, yaitu guru SY dan guru kelas IV, yaitu guru HR. Siswa kelas I dan IV masing-masing berjumlah 28 siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data pada tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri) untuk kelas I, dan tema 7 (Cita-citaku) untuk kelas IV. Data yang diambil berupa kesiapan guru kelas I (SY) dan guru kelas IV (HR) dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif yang meliputi perencanaan (RPP), pelaksanaan, dan penilaian. Peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan penelitian di kelas I dan IV.

Tabel 17. Jadwal Observasi

Observasi Ke	Kelas I	Kelas IV
1	Selasa, 3 Februari 2015 (T 6/ ST 1/ PB 2)	Sabtu, 31 Januari 2015 (T 7/ ST 1/ PB 1)
2	Rabu, 4 Februari 2015 (T 6/ ST 1/ PB 3)	Kamis, 5 Februari 2015 (T 7/ ST 1/ PB 3 & 4)
3	Senin, 9 Februari 2015 (T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1)	Jum'at, 6 Februari 2015 (T 7/ ST 1/ PB 4)
4	Selasa, 10 Februari 2015 (T 6/ ST 2/ PB 2)	Jum'at, 13 Februari 2015 (T 7/ ST 2/ PB 2)
5	Rabu, 11 Februari 2015 (T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3)	Sabtu, 14 Februari 2015 (T 7/ ST 2/ PB 2 & 3)
6	Rabu, 25 Februari 2015 (T 6/ ST 4/ PB 1)	Rabu, 18 Februari 2015 (T 7/ ST 2/ PB 6)
7	Kamis, 26 Februari 2015 (T 6/ ST 4/ PB 2)	Jum'at, 20 Februari 2015 (T 7/ ST 2/ PB 6)
8	Jum'at, 27 Februari 2015 (T 6/ ST 4/ PB 2)	Sabtu, 21 Februari 2015 (T 7/ ST 3/ PB 1)
9	Sabtu, 28 Februari 2015 (T 6/ ST 4/ PB 3)	Senin, 2 Maret 2015 (T 7/ ST 3/ PB 6)

Keterangan:

Tema 6 : Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri

Sub tema 1 : Lingkungan Rumahku

Sub tema 2 : Lingkungan Sekitar Rumahku

Sub tema 3 : Lingkungan Sekolahku

Sub tema 4 : Berkerja sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

Tema 7 : Cita-citaku
 Sub tema 1 : Aku dan Cita-citaku
 Sub tema 2 : Hebatnya Cita-citaku
 Sub tema 3 : Giat Berusaha Meraih Cita-cita

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Perencanaan pembelajaran perlu dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik integratif. Guru SY (kelas I) maupun guru HR (kelas IV) sudah mendapatkan diklat terkait Kurikulum 2013 sebanyak 2 kali. Materi yang diperoleh guru seputar Kurikulum 2013, pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, serta penilaian.

Persiapan sebelum pembelajaran diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut merupakan langkah guru SY maupun guru HR dalam menyusun RPP tematik integratif yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara.

Tabel 18. Kegiatan Menyusun Perencanaan Pembelajaran (RPP Tematik Integratif)

No	Langkah	Guru SY (Kelas I)	Guru HR (Kelas IV)
1	Menetapkan Tema	Sesuai dengan tema yang ditetapkan pemerintah dalam buku guru dan buku siswa.	Sesuai dengan tema yang ditetapkan pemerintah dalam buku guru dan buku siswa.
2	Mengkaji Buku Guru dan Buku Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati KI, KD, indikator serta pemetaan KD dan indikator terhadap tema. • Guru SY membuat pemetaan KD untuk setiap tema. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati KI, KD, indikator serta pemetaan KD dan indikator terhadap tema. • Guru HR tidak membuat pemetaan KD untuk setiap tema karena memakai pemetaan di buku guru.
3	Mengkaji Silabus	Guru SY tidak terlalu mengkaji silabus. Hanya mengkaji saat awal K 13.	Guru HR tidak terlalu mengkaji silabus. Hanya mengkaji saat awal K 13.
4	Menyusun RPP	Guru SY menyusun sendiri setiap RPP yang akan digunakan .	Guru HR menyusun sendiri setiap RPP yang akan digunakan .

Dari tabel 18 di atas, dapat diketahui perincian setiap langkah dalam menyusun RPP tematik integratif sebagai berikut.

1) Menetapkan Tema

Kedua guru menggunakan tema yang sudah disediakan oleh pemerintah dan sudah tercantum di dalam buku guru. Berikut pernyataan guru SY.

- SY :”Tema itu ya yang sudah ada di buku guru, buku siswa juga....” (Sabtu, 28 Februari 2015)
- HR :“Untuk tema kan sudah ditentukan ya mbak....” (Selasa,3 Maret 2015).

Guru kemudian mengkaji tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah bersama dengan siswa. Tema yang diberikan kepada siswa sesuai dengan urutan tema yang tercantum dalam buku guru. Langkah yang dilakukan setelah menetapkan tema adalah mengkaji buku guru dan buku siswa.

2) Mengkaji Buku Guru dan Buku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengkaji buku guru, guru SY dan guru HR mencermati KI, KD, dan indikator. Berikut pernyataan guru SY dan guru HR terkait langkah penyusunan RPP.

- SY :”Tema apa, lalu buku guru, buku siswa, liat KD dan indikatornya. KI kan sama itu. Lihat silabus juga mbak, tapi tidak begitu” (Sabtu, 28 Februari 2015)
- HR :“Mencermati mencermati buku guru, dan buku siswa, lihat KI, KD, dan indikator, kemudian melakukan pengembangan sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Saya juga melihat silabus untuk melihat apakah ada materi yang tidak *match*

dengan pembelajaran atau tidak”. (Sabtu, 31 Januari 2015).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa KI, KD, dan indikator sudah tercantum dalam buku guru. Selain unsur tersebut, di dalam buku guru juga terdapat tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, materi, serta penilaian. KD dan indikator di dalam buku guru sudah tergambarkan sekaligus dalam suatu pemetaan yang tergambar dalam suatu jaringan tema.

Kegiatan yang dilakukan kedua guru pada saat menganalisis KI, KD, dan indikator adalah mencermati apakah komponen-komponen tersebut sudah saling berkaitan atau belum. Guru SY menyatakan tidak menemukan KD yang tidak dapat dipadukan. Akan tetapi, guru HR (kelas IV) pernah menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam satu pembelajaran. Berikut pernyataan guru HR terkait hal tersebut.

“Pernah mbak. Tetap ditulis seperti buku guru di RPPnya mbak. Itu dulu KD nya IPA, tapi di pembelajaran munculnya IPS. ... (Sabtu, 31 Januari 2015).

Pemetaan KD pada setiap tema dilakukan guru SY dengan menyajikan dalam bentuk tabel (lampiran 53 halaman 452). Sedangkan guru HR tidak membuat jaringan KD maupun indikator pada setiap tema. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban guru HR pada Sabtu, 31 Januari 2015 ketika peneliti menanyakan apakah guru membuat jaringan KD dan indikator pada setiap tema.

HR :“Sudah ada di buku guru mbak.”

Selain itu, kedua guru juga mencermati apakah materi yang ada dalam buku guru sudah sesuai dengan KD dan indikator yang tercantum atau belum. Guru juga mencermati buku siswa untuk melihat kesesuaian materi yang ada untuk mencapai KD dan indikator yang telah ditetapkan.

3) Mengkaji Silabus

Baik guru SY maupun guru HR menyatakan bahwa silabus yang digunakan adalah silabus yang sudah diberikan oleh pemerintah.

Berikut pernyataan guru SY,

“Kita menggunakan silabus dari pemerintah. Itu tertulis dalam buku materi ajar yang diberikan pemerintah waktu diklat dulu itu mbak (sambil menunjukkan buku materi ajar Kurikulum 2013 Kelas I).” (Sabtu, 28 Februari 2015)

Guru HR juga menyatakan hal yang serupa,

”Kami menggunakan silabus yang dari pusat mbak, kan tidak ada kewenangan membuat silabus...” (Selasa, 3 Maret 2015)

Kedua guru menyatakan bahwa tidak selalu mengkaji silabus ketika membuat RPP. Hal tersebut dikarenakan belum ada perubahan dari tahun pertama berlakunya Kurikulum 2013, serta adanya ketidaksesuaian antara silabus dengan buku guru. Pengkajian silabus dilakukan pada awal berlakunya Kurikulum 2013. Berikut pernyataan guru SY dan guru HR.

SY :”... Tapi itu silabusnya banyak yang tidak sesuai mbak.” (Selasa, 3 Februari 2015)

HR :”.... Silabus cuma sekali saya lihat, awal Kurikulum 2013 dulu, tidak *match* kok. Karena dari awal

silabus belum ada perubahan, jadi sudah dilihat waktu K13 awal. Yang tidak *match* itu dari materinya, dari tujuannya, dari pemetaannya juga. Ya tidak semuanya *sih*. (Selasa, 3 Maret 2015).

Peneliti kemudian melakukan analisis pada silabus tematik dari pemerintah. Berikut merupakan hasil analisis untuk silabus kelas I pada tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri):

a) Identitas Sekolah

Silabus digunakan untuk SD Negeri Graulan, kelas I semester II, dan pada tema 6.

b) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti yang tertulis dalam silabus sudah lengkap meliputi KI-1 sampai KI-4 dan sama dengan penjabaran KI pada buku guru.

KI-1 :Menerima, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di sekitar rumah dan di sekolah.

KI-4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, dan berakhlak mulia.

c) Mata Pelajaran

Sudah tercantum beberapa mata pelajaran dalam silabus tema 6, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, dan PJOK.

d) Kompetensi Dasar (KD)

KD setiap mata pelajaran dituliskan secara berurutan dan diturunkan dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. KD dari KI-1 dan KI-2 yang ada dalam silabus tidak dituliskan guru dalam RPP tematik integratif yang dibuat guru SY.

e) Pendekatan Pembelajaran

Komponen ini menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai KD yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang tertulis sudah mencerminkan pendekatan saintifik.

f) Pendekatan Penilaian

Hanya terdapat pendekatan penilaian untuk mata pelajaran PPKn, yaitu observasi, unjuk kerja, hasil karya, tes lisan, dan tes tertulis. Tidak terdapat pendekatan penilaian untuk mata pelajaran lain.

g) Alokasi Waktu

Tidak dituliskan alokasi waktu untuk membelajarkan tema 6.

h) Sumber Belajar

Sumber belajar yang tertulis antara lain buku tematik, media gambar, lingkungan sekitar, benda konkret (alam, hasil kerajinan), grafik, piktograf, alat musik ritmis, perlengkapan untuk eksperimen, slide, dan *tape cassette recorder*.

Peneliti juga menganalisis silabus tematik kelas IV tema 7 (Cita-citaku). Berikut merupakan hasil analisis silabus tematik kelas IV tema 7 (Cita-citaku):

a) Satuan Pendidikan

Silabus digunakan untuk SD Negeri Graulan, kelas IV, tema 7 (Cita-citaku), dan alokasi waktu, yaitu 3 minggu.

b) Kompetensi Inti

Tidak tertulis penjabaran KI-1 sampai KI-4.

c) Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar (KD)

Sudah tercantum beberapa mata pelajaran dalam silabus ini, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Penjasorkes, dan Seni Budaya dan Prakarya, tetapi tidak ada mata pelajaran IPA, dan IPS. Silabus kelas IV disusun per minggu. Tidak tertulis penomoran KD untuk setiap mata pelajaran (misal KD 3.4). Setelah dianalisis, KD yang tertulis untuk setiap mata pelajaran yang dipadukan hanya KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4.

d) Indikator

Terdapat 2-3 indikator untuk setiap KD yang ada.

e) Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian

Komponen ini menggambarkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai KD yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang tertulis sudah mencerminkan pendekatan saintifik. Penilaian yang tertulis antara lain tes lisan, unjuk kerja, tes tertulis, produk.

f) Sumber Belajar

Sumber belajar dituliskan untuk setiap mata pelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah buku tematik kelas IV, kamus/ensiklopedia, papan titian, matras, gambar alam, kolase, buku penunjang, CD, media seni, radio, televisi, kapur, dan peluit.

4) Menyusun RPP Tematik Integratif

Guru SY maupun guru HR sudah membuat RPP tematik integratif sebelum melaksanakan pembelajaran. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru SY dan guru HR selalu membuat RPP sendiri.

RPP biasanya diserahkan kepada kepala sekolah per sub tema, per tema atau untuk satu semester untuk diperiksa dan ditanda tangani oleh kepala sekolah (M), seperti pernyataan berikut.

Guru SY menyatakan,

”Iya. Sudah ditandatangani itu to mbak. Saya kadang-kadang satu minggu per sub tema. Pokoknya sebelum saya ngajar itu saya sudah *ngeprint* RPP mbak, paling tidak ya satu sub tema sudah....” (Selasa, 3 Februari 2015)

Guru HR juga menyatakan hal yang senada,

“Iya. Satu sub tema, kadang satu tema nanti baru saya serahkan ke Bapak Kepala Sekolah.” (Sabtu, 31 Januari 2015).

Pernyataan guru SY dan HR diperkuat dengan pernyataan M. pada Kamis, 29 Januari 2015 berikut.

”Iya itu. Setiap tema, per sub atau di awal semester.”

Penggunaan internet, dan buku KTSP atau penunjang yang lain disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Sebelum

menentukan materi pembelajaran, guru akan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan memperhatikan kondisi lingkungan serta kondisi siswa. Berikut penuturan kedua guru,

- Peneliti :“Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pelajaran?”
SY :“Ya lihat materi di buku guru, buku siswa, nanti bisa ditambah dari buku penunjang yang sesuai *gitu* mbak.” (Sabtu, 28 Februari 2015)
HR :“Kondisi lingkungan. Misalnya ada kegiatan bersama orang tua, sekiranya susah dilakukan dengan orang tua ya tidak saya sampaikan.” (Selasa, 3 Maret 2015).

Kedua guru di awal menyatakan bahwa langkah dalam menyusun RPP adalah menetapkan tema, mengkaji buku guru dan buku siswa, serta mengkaji silabus. Setelah dianalisis, terdapat perbedaan penulisan KD antara buku guru dan silabus tematik kelas I tema 6. KD 1.1, KD 3.3, KD 3.4, KD 4.3, dan KD 4.4 untuk PPKn ada di dalam silabus, tetapi tidak ada di dalam buku guru. Sedangkan KD 3.2, KD 4.2 ada di dalam buku guru tetapi tidak ada di dalam silabus.

Ketidaksesuaian yang ditemukan diatasi dengan guru menggunakan buku guru sebagai acuan untuk membelajarkan materi di tema 6. Selain itu, terdapat perbedaan penulisan KD antara buku guru dengan silabus. Misalnya pada mata pelajaran Matematika di silabus tertulis KD 2.2 Menunjukkan perilaku teliti dan peduli dengan menata benda-benda di sekitar ruang kelas berdasarkan dimensi (bangun datar, bangun ruang), beratnya atau urutan kelompok terkecil

sampai terbesar, sedangkan di buku guru tertulis KD 2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

Peneliti juga menemukan ketidaksesuaian antara silabus tematik Kelas IV tema 7 dengan buku guru kelas IV tema 7. Ketidaksesuaian terdapat pada KD dan indikator. Sebagian besar KD yang ada dalam silabus berbeda dengan KD dalam buku guru. Ketidaksesuaian tersebut tampak dalam KD berikut.

PPKn: Mengetahui keteladanan tokoh proklamator kemerdekaan RI melalui pengamatan.

Bahasa Indonesia : Membaca teks tentang berbagai topik, membuat pertanyaan, dan menuliskan gagasan pokok.

Penjasorkes: Memahami tinggi dan berat badan ideal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan, dan perkembangan.

(Keterangan: KD di atas tidak ada di buku guru, tetapi ada di silabus)

Indikator yang ada dalam silabus kelas IV tema 7 tidak sama dengan indikator dalam buku guru kelas IV tema 7. Hal itu terlihat dalam indikator Matematika berikut,

KD: Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana.

Indikator dalam silabus

- Mengurai model bangun ruang menjadi jaring-jaring bangun ruang
- Menyusun jaring-jaring bangun ruang menjadi model bangun ruang

Indikator dalam buku guru

- Mengidentifikasi bangun segi banyak pada pengubinan jaring-jaring kubus
- Menggambar model jaring-jaring kubus dari bangun ruang yang sudah ada
- Menggunakan berbagai variasi jaring-jaring balok

Peneliti juga mencermati RPP dan silabus, apakah sudah saling berkaitan atau belum. Setelah dianalisis, semua RPP yang disusun guru SY dan guru HR lebih mengacu pada buku guru dari pada silabus. Hal ini terlihat dari penulisan KD, indikator, tujuan, kegiatan pembelajara, maupun penilaian yang digunakan di dalam RPP.

Selain mencermati kesesuaian antara RPP dan silabus, peneliti juga mencermati RPP dengan buku guru. Dari hasil analisis diketahui bahwa KI yang tertulis di RPP kelas I dan buku guru tema 6 kelas I adalah sama. Akan tetapi, terdapat perbedaan penulisan KI antara buku guru kelas IV tema 7 dengan KI yang tercantum dalam RPP tematik integratif yang disusun guru kelas IV (guru HR).

KI yang tertulis di buku guru kelas IV tema 7 adalah :

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, dan berakhlak mulia.

Sedangkan KI yang tertulis di RPP kelas IV tema 7 adalah sebagai berikut:

1. Menerima, dan menjalankan agama yang dianutnya.
2. Sudah sesuai dengan buku guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan

rasa ingin tahu terhadap dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD dan indikator yang tertulis dalam RPP sama persis dengan KD dan indikator dalam buku guru. Di dalam RPP, guru tidak melakukan pengembangan indikator. Kedua guru menyatakan bahwa pengembangan indikator dilakukan didalam pembelajaran jika guru merasa indikator yang tercantum dalam RPP kurang mencukupi. Hal ini akan dijadikan sebagai bahan perbaikan RPP tahun mendatang. Berikut merupakan pernyataan guru SY pada Selasa, 3 Februari 2015.

”*Ngambil* dari buku guru. Nanti bisa menambah pengembangan sendiri, misal indikator terlalu sedikit, nanti bisa ditambah. Tapi tidak saya tuliskan, itu dalam pelaksanaan.”

Contoh indikator yang ada dalam RPP guru SY (T 6/ ST 1/ PB4) untuk SBdP:

- Menentukan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menghias poster
- Membuat poster cerita bergambar.

Berikut merupakan pernyataan guru HR pada Sabtu, 31 Januari 2015 terkait pengembangan indikator.

“Iya, iya. Dari pembelajaran tadi yang indikator menulis menggunakan bahasa yang baku *kan* tidak ada. Itu spontan saya tambahkan mbak. *Lha* itu nanti untuk perbaikan tahun depannya.”

Contoh indikator yang ada dalam RPP guru HR (T 7/ ST 1/ PB

5) untuk Bahasa Indonesia:

- mempraktikkan teks instruksi.
- menceritakan kembali teks instruksi.

Demikian pula untuk tujuan pembelajaran, kedua guru masih menuliskan tujuan pembelajaran sama dengan yang tercantum dalam buku guru. Sebagian besar format penilaian yang ada dalam RPP, baik guru SY maupun guru HR, sama dengan format penilaian yang tertera di buku guru, baik teknik, maupun instrumen penilaian. Akan tetapi, di salah satu RPP guru kelas IV, peneliti menemukan modifikasi penilaian. Modifikasi ini merupakan modifikasi dalam analisis RPP 1 (T 7/ ST 2/ PB 1) terdapat penambahan rubrik penilaian SBdP yang tidak ada dalam buku guru (lampiran 55 halaman 458).

Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap RPP tematik integratif yang disusun guru SY dan guru HR. Peneliti melakukan analisis pada Sembilan RPP tematik integratif yang disusun guru SY, dan delapan RPP tematik integratif yang disusun guru HR. Berikut merupakan daftar RPP tematik integratif kedua guru yang dianalisis:

Tabel 19. Daftar RPP

RPP ke-	Guru SY (Kelas I)	Guru HR (Kelas IV)
1	T 6/ ST 1/ PB 2	T 7/ ST 1/ PB 1
2	T 6/ ST 1/ PB 3	T 7/ ST 1/ PB 3
3	T 6/ ST 1/ PB 6	T 7/ ST 1/ PB 4
4	T 6/ ST 2/ PB 1	T 7/ ST 2/ PB 2
5	T 6/ ST 2/ PB 2	T 7/ ST 2/ PB 3
6	T 6/ ST 2/ PB 3	T 7/ ST 2/ PB 6
7	T 6/ ST 4/ PB 1	T 7/ ST 3/ PB 1
8	T 6/ ST 4/ PB 2	T 7/ ST 4/ PB 6
9	T 6/ ST 4/ PB 3	-

Berikut adalah tabel komponen RPP tematik integratif yang disusun oleh guru SY dan guru HR.

Tabel 20. Komponen RPP

No	Komponen RPP	RPP Guru SY (Kelas I)	RPP Guru HR (Kelas IV)
1	Identitas Sekolah	Selalu ada, yaitu SD Negeri Graulan.	Selalu ada, yaitu SD Negeri Graulan.
2	Kelas/Semester	Selalu ada, yaitu kelas I semester II.	Selalu ada, yaitu kelas IV semester II.
3	Tema/sub tema	Selalu ada. RPP untuk tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 1, 2, 3, dan 4.	Selalu ada. RPP untuk tema 7 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 1, 2, dan 3.
4	Pembelajaran	Selalu tertulis.	Ada pada RPP 1, 2, 3, 6, 7, dan 8. Tidak ada pada RPP ke 4 dan 5.
5	Alokasi Waktu	Selalu ada, tertulis untuk 1 hari.	Selalu ada, tertulis untuk 5jpl, 6jpl, atau 1 hari.
6	Hari/ tgl	Selalu ada.	Tidak pernah ditulis.
7	KI	Selalu ada. Lengkap dari KI-1 sampai KI-4.	Selalu ada. Lengkap dari KI-1 sampai KI-4. Akan tetapi KI pada RPP berbeda dengan KI pada buku guru
8	KD dan Indikator	Hanya ada KD dari KI-3 dan KI-4. KD dan indikator sama dengan buku guru.	Hanya ada KD dari KI-3 dan KI-4. KD dan indikator sama dengan buku guru.
9	Tujuan Pembelajaran	Sama dengan buku guru.	Sama dengan buku guru.
10	Materi Pembelajaran	Selalu ada garis besar materi yang akan dipelajari. Tetapi guru tidak memberikan lampiran materi lengkap.	Selalu ada garis besar materi yang akan dipelajari, dan guru memberikan lampiran materi lengkap.
11	Metode dan Pendekatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan dan penugasan. Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi langkah pembelajaran tidak urut 5M. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan demonstrasi. Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi langkah pembelajaran tidak urut 5M.
12	Media dan Sumber Belajar	Selalu ada di dalam RPP. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi, sedang sumber belajar yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa.	Selalu ada di dalam RPP. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi, sedang sumber belajar yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa.
13	Kegiatan Pembelajaran	Terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tetapi, ada 2 RPP yang tidak mencantumkan kegiatan pendahuluan (RPP T6/ ST 4/ PB 1 & 2)	Terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
14	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan penilaian tidak selalu mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian sama dengan buku guru. Remedial ada dalam RPP T 6/ ST 1/ PB 6 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan penilaian tidak selalu mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ada modifikasi pada instrumen penilaian. Pengayaan dan remidi ada pada RPP T 7/ ST 2/ PB 3 (di keg inti)

Berdasarkan tabel 20 di atas, maka dapat diperinci komponen RPP tematik integratif kelas I yang disusun guru SY sebagai berikut:

a) Satuan Pendidikan

Semua RPP menuliskan identitas sekolah yaitu SD Negeri Graulan.

b) Kelas/Semester

Sembilan RPP yang dianalisis tertulis untuk kelas I semester II.

c) Identitas Tema/ Sub tema

Tema sub tema, dan pembelajaran sudah dicantumkan dalam semua RPP yang dianalisis.

d) Alokasi Waktu

Guru menuliskan alokasi waktu selama 1 hari di semua RPP.

e) Hari, tanggal

Guru selalu menuliskan hari, dan tanggal dalam RPP.

f) KI (Kompetensi Inti)

KI sudah tercantum lengkap dan sesuai dengan buku guru.

g) KD (Kompetensi Dasar)

Seluruh RPP mencantumkan KD yang mengacu pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Untuk KD ranah spiritual, dan sosial tidak sekalipun dituliskan dalam RPP. Berdasarkan keterangan guru SY pada Selasa, 3 Februari 2015, KD dari KI-1 (spiritual), dan KI-2 (sosial) sudah terinternalisasi dalam setiap pembelajaran, dan selalu sama setiap pertemuan, sehingga tidak

dituliskan dalam RPP. Untuk KD yang ada dalam RPP sama dengan KD yang tercantum dalam buku guru.

h) Indikator

Indikator yang dicantumkan dalam RPP sama dengan indikator yang ada dalam buku guru.

i) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam RPP sama dengan tujuan di dalam buku guru. Tujuan pembelajaran sudah menunjukkan ketercapaian indikator. Tujuan pembelajaran dalam RPP sudah dituliskan dengan baik karena menyebut *audience (A)*, untuk siapa tujuan pembelajaran itu dimaksudkan, yaitu siswa. Tujuan pembelajaran juga mencantumkan *behavior (B)* yaitu kemampuan yang akan harus didemonstrasikan, *condition (C)* yaitu perilaku atau kemampuan yang akan diamati, serta *degree (D)* yang memuat keterampilan baru itu harus dapat diukur dengan suatu standar tertentu. Dalam semua RPP yang dianalisis, semua tujuan pembelajaran sudah memuat ABCD, akan tetapi penulisan tidakurut ABCD, melainkan CABD. Berikut merupakan contoh tujuan dalam RPP T 6/ ST 2/ PB 1.

- Setelah mendengarkan guru bercerita tentang lingkungan di sekitar rumah yang bersih, dan sehat (C), siswa (A) dapat menceritakan kembali (B) dengan kalimatnya sendiri (D).
- Setelah mendengarkan contoh dari guru (C), siswa (A) dapat menyanyikan lagu “Buang di Tong Sampah”(B) dengan benar (D).

- Dengan berdiskusi (A), siswa (A) dapat menjelaskan tentang sikap tertib, dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan (B) dengan tepat (D).

j) Materi Pembelajaran

Guru sudah menuliskan pokok materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran, akan tetapi tidak ada lampiran lengkap materi. Dalam wawancara, guru SY menyatakan bahwa menggunakan buku lain untuk mengidentifikasi materi pembelajaran. Berikut penuturan guru SY.

“Ya lihat materi di buku guru, buku siswa, nanti bisa ditambah dari buku penunjang yang sesuai.” (Sabtu, 28 Februari 2015)

Akan tetapi, hasil analisis menunjukkan bahwa materi dalam RPP mengacu pada buku guru dan buku siswa. Belum ada penambahan materi dari buku panunjang lain.

k) Metode Pembelajaran

Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan, penugasan.

l) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP terbagi dalam tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang disusun menggambarkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan

sebagai usaha untuk mencapai tujuan. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, presensi, menyiapkan fisik dan psikis siswa, penyampaian tema, sub tema, pembelajaran yang akan dilakukan, memeriksa kerapihan, serta penyampaian kegiatan yang akan dilakukan. Akan tetapi ada dua RPP yang tidak mencantumkan kegiatan pendahuluan dalam RPP yang disusun (RPP ke 8 dan 9).

Kegiatan inti dituangkan guru dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mengacu pada prinsip penyusunan RPP tematik integratif dan pendekatan dalam mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran. Pendekatan saintifik yang dituliskan guru sebagian besar sudah mencakup langkah 5M (mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan). Langkah 5M tidak dituliskan secara berurutan. Guru menyampaikan tahapan pendekatan saintifik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut pernyataan guru SY terkait pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran.

“Oh tidak itu mbak. Saya sesuaikan dengan pembelajarannya apa, bagaimana. Nanti langkah saintifiknya menyesuaikan.”
(Sabtu, 28 Februari 2015)

Berikut merupakan salah satu langkah pembelajaran dalam RPP yang menggambarkan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam RPP T 6/ ST 1/ PB 3.

- Siswa mengamati teks puisi yang terdapat pada buku siswa. (Mengamati)
- Siswa mendengarkan guru menjelaskan teks tersebut adalah puisi, dan bahwa puisi dibaca dengan cara yang berbeda dari membaca teks biasa. (Mengamati)
- Siswa membaca teks puisi biasa untuk memahami isinya. (Mencoba)

Kegiatan penutup hampir selalu dituliskan guru SY pada RPP yang dibuat. Kegiatan penutup yang hampir selalu direncanakan berupa penyimpulan, tanya jawab, dan doa penutup. Kegiatan lain seperti penilaian dan refleksi hanya muncul beberapa kali pada RPP ke 2, 3, 4, dan 9. Sedangkan refleksi ada pada RPP ke 7 dan 8. Pada RPP ke 6 guru SY tidak menuliskan rencana kegiatan penutup.

m) Sumber dan Media Pembelajaran

Semua RPP sudah mencantumkan media. Media yang dituliskan guru sama dengan yang tertulis di buku guru. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran hanya sebagian kecil media pembelajaran yang sudah direncanakan digunakan dalam pembelajaran. Contoh media yang tertulis dalam RPP 1 (T 6/ ST 1/ PB 2), yaitu koran/majalah bekas, gambar/video tentang kebersihan, dan pemutar lagu. Akan tetapi guru hanya menggunakan gambar tentang kebersihan yang ada di buku siswa.

Sumber belajar yang dituliskan dalam semua RPP adalah buku guru, dan buku siswa.

n) Penilaian

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penilaian dalam RPP mencantumkan jenis penilaian (aspek apa yang dinilai), teknik penilaian, dan instrumen penilaian yang sama dengan buku guru. Belum ada pedoman penskoran yang dituliskan, walau dalam buku guru sudah diberikan contoh pedoman penskoran. Penilaian aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan tidak selalu ada dalam RPP.

Perencanaan penilaian sikap ada pada RPP ke 2, 4, 5, dan 8 dengan *check list*. Perencanaan penilaian pengetahuan ada pada RPP ke 1, 3, 6, 7, 8, dan 9 dengan penilaian tertulis menggunakan latihan yang ada di buku siswa. Dan penilaian keterampilan ada pada RPP ke 1, 4, 5, 6, 7, dan 8 menggunakan unjuk kerja dengan skala (RPP ke 1, 4, 5, dan 7) dan *check list* (RPP ke 8).

Berdasarkan tabel 20 di atas, komponen RPP tematik integratif kelas IV tema 7 (Cita-citaku) dapat diperinci sebagai berikut:

a) Satuan Pendidikan

Tertulis SD Negeri Graulan.

b) Kelas/Semester

RPP diperuntukkan bagi kelas IV semester II.

c) Tema/sub tema

Tema, sub tema, dan pembelajaran ke- sudah tercantum dalam semua RPP. Akan tetapi ada dua RPP yang tidak mencantumkan keterangan pembelajaran ke berapa (RPP ke 4 dan 5).

d) Alokasi Waktu

Dalam semua RPP yang dianalisis, guru sudah mengalokasikan waktu untuk pembelajaran. Alokasi waktu yang dituliskan antara lain 5x6jpl, 6x6jpl, dan 1 hari.

e) KI

Semua RPP sudah mencantumkan KI-1 sampai KI-4. Akan tetapi, KI yang dituliskan di RPP mengacu pada silabus, dan berbeda dengan KI yang tertulis di buku guru.

f) KD dan Indikator

KD dan indikator yang dituliskan di RPP mengacu pada buku guru. Seluruh RPP mencantumkan KD dari KI-3 dan KI-4, tidak ada KD dari KI-1 dan KI-2. Guru menyatakan bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 sudah langsung ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru HR berikut.

” Iya. tapi KI-1 dan KI-2 itu spiritual, dan sosial tidak saya tuliskan dalam RPP mbak, itu kan sudah pasti berjalan di setiap pembelajaran, dan sama.” (Selasa, 3 Maret 2015).

g) Tujuan

Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP sama dengan tujuan yang tertulis dalam buku guru. Tujuan pembelajaran sudah

menunjukkan ketercapaian indikator. Tujuan pembelajaran dalam RPP sudah dituliskan dengan baik karena menyebut *audience (A)*, untuk siapa tujuan pembelajaran itu dimaksudkan, yaitu siswa. Tujuan pembelajaran juga mencantumkan *behavior (B)* atau kemampuan yang harus didemonstrasikan, *condition (C)* yaitu perilaku atau kemampuan yang akan diamati, serta *degree (D)* yang memuat keterampilan baru itu harus dapat diukur dengan suatu standar tertentu. Dalam semua RPP yang dianalisis, semua tujuan pembelajaran sudah memuat ABCD, akan tetapi penulisan tidak urut ABCD, melainkan CABD. Berikut merupakan contoh tujuan dalam RPP ke 4 (T 7/ ST 2/ PB 2).

- Setelah melakukan kegiatan bekerja sama dan diskusi (C), siswa (A) mampu menjelaskan keberagaman cita-cita serta manfaatnya (B) dengan benar (D).
- Setelah kegiatan bekerja sama (C), siswa (A) mampu melakukan kegiatan bekerja sama serta merefleksi sikap dalam kegiatan belajar (B) dengan baik (D).
- Setelah membaca dan mengamati teks instruksi (A), siswa (A) mampu menjelaskan alur pembuatan diorama (B) dengan benar (D).
- Setelah membaca dan mengamati teks instruksi (A), siswa (A) mampu membuat diorama dari bahan alam untuk menjelaskan kehebatan mengenai cita-cita (B) dengan benar (D).

h) Materi Pembelajaran

Guru menuliskan pokok materi yang akan diajarkan dan melampirkan materi lengkap dan menambah materi dari internet, berupa gambar beraneka macam profesi yang tidak disajikan di buku guru maupun buku siswa (RPP 8, T7/ ST3/ PB 1).

i) Metode dan Pendekatan

Semua RPP yang dianalisis sudah mencantumkan metode (ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan demonstrasi), dan pendekatan yang digunakan (pendekatan saintifik).

j) Media dan Sumber Belajar

Semua RPP sudah mencantumkan media, dan tertulis sama dengan media yang ada di buku guru. Akan tetapi, tidak selalu media yang sudah tertulis dalam RPP digunakan dalam pembelajaran. Seperti dalam RPP ke 2 (T 7/ ST 1/ PB 3) tertulis media yang digunakan adalah bagan kelembagaan sosial, akan tetapi tidak diadakan dalam pembelajaran karena keterbatasan waktu dan belum adanya media tersebut. Sedangkan sumber belajar yang digunakan dalam semua RPP tertulis buku guru tema 7 dan buku siswa tema 7.

k) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dituliskan guru dalam RPP dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Aktivitas dalam kegiatan pendahuluan antara lain salam, do'a, presensi, melakukan tanya jawab materi sebelumnya, dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dituliskan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang dilakukan tidak selalu urut langkah 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan

mengkomunikasikan. Hal ini diketahui dari pernyataan guru HR pada Sabtu, 31 Januari 2015 berikut.

”Dibolak-balik mbak, tidak harus urut 5M. Misalnya anak menanya dulu, nanti baru mengamati begitu. Tapi dalam 1 pembelajaran itu sudah mencakup 5M itu.”

Berikut merupakan salah satu langkah pembelajaran dalam RPP yang menggambarkan pelaksanaan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran T 7/ ST 4/ PB 6 (RPP ke 8) sebagai berikut.

- Siswa membaca informasi tentang tari Sajojo yang berasal dari papua. (Mengamati)
- Siswa berlatih membuat gerakan tari Sajojo sesuai irama musik. Gerakan tariannya loncat-bungkuk-loncat-bungkuk yang dimulai gerakan kakai kiri. (Mencoba)
- Siswa menyampaikan perasaannya ketika menari, dan bernyanyi bersama. (Mengkomunikasikan)

Dari keterangan di atas, diketahui bahwa guru tidak menyampaikan langkah pendekatan saintifik secara urut. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup dituliskan dengan melakukan kegiatan penyimpulan, tanya jawab terkait materi maupun hal yang belum dipahami siswa, penilaian, pemerian refleksi, dan doa penutup.

1) Penilaian

Berdasarkan analisis RPP, penilaian yang tercantum dalam RPP berupa teknik dan instrumen. Tidak semua RPP mencantumkan penilaian untuk aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Perencanaan penilaian sikap ada pada RPP ke 1, 3, 4,

5, 6, 7, dan 8, Hanya pada RPP ke 3 (T 7/ ST 1/ PB 4) guru HR membuat instrumen dengan *check list*. Sedangkan teknik penilaian tidak pernah dituliskan. Perencanaan penilaian pengetahuan ada dalam semua RPP yang dianalisis peneliti, berupa daftar periksa untuk setiap mata pelajaran. Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian tertulis dengan *check list*, serta evaluasi dengan angka. Perencanaan penilaian keterampilan ada pada RPP ke 1, 4, 5, 6, 7, dan 8. Guru tidak menuliskan teknik penilaian yang digunakan, sedangkan instrumen yang digunakan adalah *check list* dan skala. Format penilaian yang dituliskan dalam RPP sebagian besar sama dengan format penilaian pada buku guru. Salah satu penambahan yang dilakukan guru HR adalah penambahan instrumen penilaian SBdP pada RPP 1 (T7/ ST1/ PB1). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 55 halaman 458.

Ada beberapa prinsip khusus dalam penyusunan RPP tematik integratif yang membedakan RPP tematik integratif dengan RPP pembelajaran lainnya. Prinsip penyusunan RPP tematik integratif yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4

Seluruh RPP dari guru SY dan guru HR hanya memuat KD dari KI-3 dan KI-4. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru SY dan guru HR berikut ini.

SY :”Sikap itu sudah terinternalisasi dalam setiap pembelajaran, dan selalu sama setiap pertemuan, sehingga tidak dituliskan dalam RPP.” (Selasa, 3 Februari 2015)

HR :”Iya, tapi KI-1 dan KI-2 itu spiritual dan sosial tidak saya tuliskan dalam RPP mbak, itu kan sudah pasti berjalan di setiap pembelajaran, dan sama.” (Selasa, 3 Maret 2015).

Dari hasil analisis RPP dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa hanya KD dari KI-3 dan KI-4 yang ada dalam RPP yang dibuat guru SY dan guru HR. Guru SY dan guru HR menyatakan bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 selalu sama dan tidak perlu dituliskan dalam RPP karena terinternalisasi langsung dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang diterima kedua guru saat mengikuti diklat Kurikulum 2013.

b) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih

Semua RPP yang disusun oleh guru SY mencantumkan alokasi waktu selama satu hari. Dalam pelaksanaannya, ada 2 RPP yang dilaksanakan selama dua pertemuan, yaitu RPP ke 5 (T 6/ ST 2/ PB 2) pada Selasa-Rabu, 10-11 Februari 2015 dan RPP ke 8 (T 6/ ST 4/ PB 2) pada Kamis-Jum’at, 26-27 Februari 2015. Hal tersebut dikarenakan pada hari Selasa jadwal tematik terpotong PAI selama 2x35 menit, dan pada hari Kamis jadwal tematik terpotong selama 4x35 menit untuk PAI dan TPA.

Guru SY menyatakan,

“RPP itu saya menuliskannya satu hari, tidak saya tuliskan berapa jpl nya mbak. Bisa cukup satu hari, kadang ya tidak kalau pas materinya banyak.” (Selasa, 3 Februari 2015)

Sedangkan alokasi waktu yang ada pada RPP guru HR tertulis 5x35 menit dan 6x35 menit. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran, ada tiga RPP yang dilaksanakan selama dua pertemuan, yaitu RPP 3 (T 7/ ST 1/ PB 4, pada hari Kamis-Jum'at, 5-6 Februari 2015), RPP 4 (T 7/ ST 2/ PB 2 pada hari Jum'at-Sabtu, 13-14 Februari 2015) dan RPP 6 (TT 7/ ST 2/ PB 6, pada hari Rabu dan Jum'at, 18 dan 20 Februari 2015). Hal ini dikarenakan materi pelajaran yang banyak, berkurangnya jadwal tematik selama 2x35menit pada hari Jum'at untuk Bahasa Jawa, dan berkurangnya jadwal tematik selama 4x35menit pada hari Rabu untuk Penjaskes.

Guru HR menyatakan,

“Tidak, makanya di RPP tidak saya tanggali mbak. Tidak selalu cukup mbak. kadang terpotong jadwal lain juga, kadang materinya banyak....”
(Selasa, 3 Maret 2015).

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP yang dibuat tidak selalu digunakan untuk satu pertemuan, tergantung pada jadwal mata pelajaran lain yang tidak dipadukan dan materi yang diajarkan.

c) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan atau antarmuatan

Berdasarkan hasil analisis dokumen diketahui bahwa RPP yang dibuat guru SY (kelas I) sudah menunjukkan keterkaitan, baik antar kompetensi atau antarmuatan. Keterpaduan ini terlihat

dari KI, KD, indikator, dan materi pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga tidak lagi mengkotakkan antar mata pelajaran.

Berikut pernyataan guru SY terkait keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dalam RPP.

”Ya saling terkait mbak, itu mengacu tema. Terus muatan, KDnya kan bisa disambungin istilahnya. Dari langkah pembelajaran juga tidak per KD dari mapel apa itu tidak, dicampur.” (Selasa, 3 Februari 2015)

Hasil yang sama juga ditemukan saat peneliti melakukan studi dokumen RPP yang dibuat guru HR. Sudah terlihat keterpaduan dan keterkaitan antarmuatan. Hal ini dapat dilihat pada KI, KD, indikator, serta langkah pembelajaran yang dilakukan. Berikut pernyataan guru HR pada Selasa, 3 Maret 2015.

”Iya mbak. Saling terkaitnya itu dari KD, tema, langkahnya mbak. Tapi kalau Matematika itu susah terkaitnya, sering *mbedani* gitu mbak. Saya ya mensiasatinya paling dengan kalimat, supaya *nyambung* gitu mbak.”

Walau antarmuatan/ antarkompetensi sudah saling berkaitan, tetapi untuk muatan Matematika masih terlihat berdiri sendiri, karena kurang mengacu pada tema/sub tema yang disampaikan. Selain memperoleh informasi langsung dari guru HR, peneliti juga menemukan kurangnya keterpaduan muatan Matematika dengan muatan mata pelajaran lain yang dipadukan dalam RPP tematik integratif yang disusun guru HR di kelas IV. Misal pada

RPP ke 2 (T 7/ ST 1/ PB 2) yang memadukan PPKn (hak dan kewajiban sebagai warga Negara), IPS (lembaga sosial di masyarakat), dan Matematika (garis sejajar dan garis berpotongan). Akan tetapi, langkah pembelajaran Matematika terlihat kurang terkait dengan muatan mata pelajaran lain, masih terlihat berdiri sendiri. Berikut merupakan kegiatan inti dalam RPP ke 2 (T 7/ ST 1/ PB 2):

- Siswa mengamati gambar untuk menemukan sifat jenis garis parallel dan berpotongan.
- Siswa mengerjakan soal tentang garis parallel, tegak lurus, dan berpotongan.
- Siswa mengamati gambar.
- Siswa membaca bacaan tentang salah satu lembaga bidang sosial, kemudian siswa diminta berpendapat tentang contoh cita-cita yang berhubungan dengan bidang sosial.
- Siswa menjawab soal di buku.

Untuk menghubungkan muatan Matematika dengan muatan lain ataupun dengan tema, guru HR mensiasatinya dengan menggunakan kalimat. Terkait prinsip keterkaitan/keterpaduan antar kompetensi atau antarmuatan dalam RPP yang disusun kedua guru, dapat dilihat pada lampiran 54 halaman 453 dan lampiran 55 halaman 458.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa RPP guru SY sudah menunjukkan keterpaduan dan keterkaitan. Sedangkan pada RPP guru HR ditemui kurangnya keterkaitan pada muatan Matematika. Walau demikian, guru HR sudah

berusaha membuat jembatan penghubung dengan menggunakan kalimat.

Selain memperhatikan prinsip penyusunan RPP tematik integratif, terdapat pula berbagai macam pendekatan dalam mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran. Berikut merupakan hasil analisis pendekatan dalam mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran.

1) Integrasi intradisipliner

Integrasi intradisipliner dilakukan dengan mengintegrasikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil analisis RPP yang dibuat guru SY dan guru HR, KI-1 sampai KI-4 selalu ditulis lengkap, tetapi tidak ada KD dari KI-1 (sikap spiritual) dan KD dari KI-2 (sikap sosial) untuk semua mata pelajaran yang dipadukan. Hanya ada KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KD dari KI-4 (keterampilan).

Integrasi sikap sosial terlihat dari perencanaan penilaian yang ada dalam RPP yang dibuat guru SY, yaitu ada dalam analisis RPP ke 2, 4, 5, dan 8. Akan tetapi hanya ada perencanaan penilaian untuk aspek sikap sosial seperti disiplin, peduli lingkungan, mandiri, keberanian, dan kerjasama. Sedangkan integrasi aspek sikap spiritual salah satunya terlihat dari kegiatan pendahuluan guru yang mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Selain melalui analisis RPP, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penilaian sikap juga terlihat selama pembelajaran. Guru banyak memberikan nasihat maupun teguran kepada siswa. Pada observasi di kelas I, guru SY sering menegur siswa yang tidak khusyu dalam berdoa (observasi 3 dan 6), menegur siswa yang ramai dan tidak konsentrasi terhadap pelajaran (observasi 1-9).

Hasil wawancara dengan guru SY memperkuat hasil observasi. Berikut pernyataan guru SY.

“Iya mbak. Anak yang ramai saya tegur, saya nasihati, yang berdoanya tidak khusyu juga. Kalau pengetahuan itu latihan soal mbak.” (Selasa, 3 Februari 2015)

Berdasarkan hasil analisis RPP tematik integratif kelas IV yang dibuat guru HR, integrasi sikap sosial dapat dilihat dari perencanaan penilaian sikap yang ada di dalam analisis RPP 1, 3, 4, 5, 6, dan 8. Akan tetapi, hanya terdapat penilaian untuk kompetensi sikap sosial seperti cinta lingkungan, peduli, menghargai, cermat, teliti, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan giat berusaha. Tidak ada perencanaan penilaian untuk sikap spiritual. Integrasi sikap spiritual dalam RPP terlihat dari rencana kegiatan pendahuluan yang menuliskan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.

Selain melalui analisis RPP, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penilaian sikap juga terlihat selama

pembelajaran. Guru banyak memberikan nasihat maupun teguran kepada siswa. Pada observasi di kelas IV, guru HR menegur siswa yang tidak khusyu dalam berdoa dan hafalan surat pendek (observasi 2 dan 3) dan menegur siswa yang ramai dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran (observasi 1-9).

Pernyataan guru HR berikut memperkuat temuan hasil analisis RPP dan observasi.

“Iya, ya dalam setiap pembelajaran ada penanaman sikap, pengetahuan jelas. Kalau pas ada keterampilan ya saya tekankan.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Dari analisis RPP, observasi, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR sudah menggunakan integrasi intradisipliner. Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat secara eksplisit dari pencantuman KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi sikap spiritual salah satunya terlihat dari kegiatan berdoa sebelum pelajaran. Integrasi sikap sosial dari perencanaan penilaian dan terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Integrasi interdisipliner

Integrasi interdisipliner menggabungkan KD beberapa mata pelajaran agar terkait satu sama lain yang tergambar pada mata pelajaran IPA dan IPS yang tidak ada di kelas I-III, sehingga muatan IPA dan IPS ini diintegrasikan pada mata pelajaran lain. Dalam RPP yang dibuat guru SY (kelas I), muatan IPA dan IPS

sudah diintegrasikan pada KD dari mata pelajaran lain. Pada semua RPP yang disusun guru SY, KD IPA diintegrasikan pada KD Bahasa Indonesia. Sedangkan pada RPP 4, 8, dan 9, KD IPS diintegrasikan ke dalam KD PPKn. Pada RPP 4, muatan IPA tentang lingkungan bersih diintegrasikan dalam KD Bahasa Indonesia tentang lingkungan bersih, sedangkan muatan IPS diintegrasikan dalam KD PPKn tentang sikap tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Guru SY menyatakan bahwa,

“Kelas I belum ada IPA dan IPS. Jadi ada KD dari mata pelajaran lain yang berhubungan dengan IPA dan IPS mbak. paling ya dari itu mbak.” (Sabtu, 28 Februari 2015)

Dalam RPP yang dibuat guru SY, muatan IPA dan IPS sudah diintegrasikan pada KD dari mata pelajaran lain (Bahasa Indonesia dan PPKn). Sedangkan di kelas IV yang sudah terdapat mata pelajaran IPA dan IPS, maka KD IPA dan IPS tidak diintegrasikan kedalam KD dari mata pelajaran lain.

3) Integrasi multidisipliner

Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan KD sehingga setiap mata pelajaran masih mempunyai KDnya sendiri. Gambaran ini ada mata pelajaran IPA dan IPS yang berdiri sendiri di kelas IV. Dalam RPP yang disusun guru HR sudah menggunakan integrasi ini, muatan IPA dan IPS tidak lagi diintegrasikan dalam KD dari mata pelajaran lain. Hal ini dapat

dilihat pada RPP 1, 2, 3, 4, 5, dan 7 yang mencantumkan KD IPA dan IPS.

Berikut pernyataan guru HR,

“Di kelas IV kan sudah ada mapel IPA dan IPS sendiri mbak.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Integrasi multidisipliner ada dalam RPP tematik integratif dan pembelajaran di kelas IV, yaitu KD IPA dan IPS berdiri sendiri. Sedangkan di kelas I, KD mata pelajaran selain IPA dan IPS berdiri sendiri.

4) Integrasi transdisipliner

Pengaitan berbagai mata pelajaran yang dipadukan dengan berbagai permasalahan yang dijumpai disekitarnya (pembelajaran kontekstual) sudah ditemukan dalam RPP yang dibuat kedua guru. Hasil analisis RPP tematik integratif guru SY (kelas I), diketahui bahwa pengaitan berbagai mata pelajaran yang dipelajari dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa terlihat pada analisis RPP 1 (dikaitkan dengan kebersihan lingkungan, penyakit malaria dan DBD), RPP 2 (dikaitkan dengan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan di rumah), RPP 3 (dikaitkan dengan jenis dan penggunaan alat kebersihan yang ada di rumah), RPP 4 (dikaitkan dengan sikap siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan). Pada analisis RPP 5 (siswa mengamati benda di kelas), RPP 6 (dikaitkan dengan cara menjaga kebersihan di rumah), RPP 7 (dikaitkan dengan poster untuk menjaga lingkungan), RPP 8 (melakukan

wawancara dengan siswa lain terkait kebiasaan menjaga kebersihan), dan tidak terlihat pada RPP ke 9.

Integrasi transdisipliner juga terlihat pada analisis RPP yang dibuat guru HR (kelas IV). Pada analisis RPP 1 dikaitkan dengan SDA dan cita-cita, RPP 2 dikaitkan dengan lembaga sosial yang ada di lingkungan siswa, RPP 3 dikaitkan dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat, RPP 4 dikaitkan dengan profesi yang ada di sekitar siswa dan manfaatnya. Pada RPP 5, dikaitkan dengan pembuatan mainan tradisional dari bahan alam, RPP 6 dikaitkan dengan bentuk kerjasama profesi yang ada di sekolah dan lingkungan, RPP 7 dikaitkan dengan cita-cita siswa dan usaha yang sudah dilakukan untuk mencapai cita-cita, dan tidak terlihat pada RPP ke 8.

Berikut pernyataan guru SY dan guru HR,

SY :”Dikaitkan dengan lingkungan mbak. itu kemarin anak saya ajak jalan-jalan to.” (Sabtu, 28 Februari 2015)

HR :”Dikaitkan dengan sekitar siswa. misalnya profesi yang ada di sekitar siswa.” (Selasa, 3 Maret 2015).

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR sudah menerapkan integrasi transdisipliner dengan mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa sesuai dengan tema yang diajarkan (kelas I tema 6 dengan lingkungan, kelas IV tema 7 dengan cita-cita dan profesi di sekitar siswa).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, ada rambu-rambu khusus yang membedakan dengan pembelajaran yang lain. Informasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang diperoleh peneliti dari pembelajaran yang dilakukan guru SY maupun guru HR akan dijabarkan ke dalam beberapa aspek berikut:

- 1) Tidak Semua Mata Pelajaran Harus Dipadukan (ada beberapa mata pelajaran yang tidak memungkinkan jika digabungkan dengan mata pelajaran lain dalam satu tema)

Dalam buku guru tema 6 pada kelas I maupun tema 7 pada kelas IV, mata pelajaran PJOK dipadukan dengan mata pelajaran lain, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, IPA, IPS. Akan tetapi, karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SD Negeri Graulan, maka pelaksanaan pembelajaran PJOK berdiri sendiri, tidak bersamaan dengan mata pelajaran lain yang seharusnya dipadukan. Hal ini dibenarkan oleh guru SY maupun guru HR dalam pernyataan berikut.

SY :” PJOK itu diajarkan terpisah mbak. Walau di buku guru itu gabung.” (Sabtu, 28 Februari 2015)

HR :”PJOK itu dipisah mbak penyampaiannya. Kan tidak memungkinkan bersamaan, guru olahraganya hanya ada satu.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Guru SY dan guru HR tidak memaksakan untuk memadukan PJOK dengan mata pelajaran lain dalam satu pembelajaran. Selain itu, pemisahan PJOK dari mata pelajaran yang dipadukan

merupakan kesepakatan SD se-DIY. Berdasarkan keterangan kepala sekolah (Senin, 27 April 2015), jika PJOK diajarkan secara tematik maka akan diajarkan oleh guru kelas, sehingga guru Penjaskes akan kehilangan jam mengajar. Oleh karena itu, PJOK dibuatkan jadwal pelajaran sendiri selama 4x35 menit.

2) Tidak Memaksakan Memadukan KD yang Tidak Dapat Dipadukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SY (kelas I), diketahui bahwa guru SY belum menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam satu pembelajaran. Akan tetapi, ketika peneliti bertanya kemungkinan jika suatu saat menemukan KD yang tidak dapat dipadukan, maka berikut jawaban guru SY.

”*Kayake* belum mbak. Paling itu materinya yang tidak sesuai. Kalau besok menemukan yang seperti itu paling tidak saya belajarkan lebih dulu mbak. Nanti indikatornya saya kembangkan dulu. KD kan biasanya tidak hanya satu, nanti saya ambilkan KD yang sesuai, lalu saya tambahkan..” (Selasa, 3 Februari 2015)

Dari pendapat guru SY maka dapat diambil kesimpulan yaitu guru SY akan mengembangkan sendiri KD yang tidak dapat dipadukan dalam suatu pembelajaran tertentu jika guru menemukan KD yang tidak dapat dipadukan.

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh guru HR (kelas IV). Guru HR mengaku pernah menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD lain. Berikut pernyataan guru HR.

”Iya pernah. Ya kalau saya tetap disampaikan dalam 1 tema, hanya disambungkan oleh guru.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

KD yang sering kurang terkait adalah KD Matematika. Cara mengaitkan antara KD yang kurang padu dilakukan guru HR dengan menggunakan kalimat (Bahasa Indonesia), seperti diungkapkan berikut.

”Pernah. Jadi saya harus membuat jembatan, kadang saya menambah materi apa sehingga bisa sampai ke materi itu. Biasanya jembatannya Bahasa Indonesia, saya memakai bacaan atau cerita, sehingga siswa bisa sampai ke materi yang dituju. (Selasa, 3 Maret 2015)

Pernyataan guru HR di atas diperkuat dengan hasil observasi 3 dan 9, yaitu muatan Matematika yang disampaikan tentang garis paralel dan sudut kurang mengacu pada tema tentang cita-cita maupun sub tema tentang aku dan cita-cita serta giat berusaha meraih cita-cita. Untuk menghubungkan KD Matematika dengan KD lain, guru HR menggunakan kalimat, sesuai dengan materi yang diterima saat diklat Kurikulum 2013. Walaupun demikian, masih terlihat bahwa muatan Matematika berdiri sendiri.

3) KD yang tidak tercakup dalam Suatu Tema Harus Tetap Diajarkan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis RPP diketahui bahwa guru SY dan guru HR menentukan KD yang akan diajarkan sesuai dengan buku guru, sehingga tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema. Guru SY sudah membuat pemetaan KD untuk setiap tema (lampiran 53 halaman 452), sedangkan guru HR menggunakan pemetaan KD yang ada di buku guru.

Kedua guru pernah menemukan indikator yang dianggap kurang untuk mencapai KD yang diinginkan. Oleh karena itu, kedua guru melakukan penambahan indikator. Guru SY (kelas I) menambahkan indikator saat pelaksanaan pembelajaran. Penambahan indikator dilakukan guru SY dalam RPP ke 1 (T6/ ST 1/ PB 2), yaitu menambahkan indikator Matematika “Melakukan penjumlahan bersusun pendek sampai 60 dengan teknik menyimpan” pada KD 3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20, dan KD 4.1 Mengurai sebuah bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

Ketika membelajarkan T 7/ ST 1/ PB 1, guru HR (kelas IV) menambahkan indikator “Menulis menggunakan bahasa yang baku” untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan indikator yang ada (dari buku guru) belum cukup untuk mencapai KD 3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan, serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata yang baku, dan KD 4.3 mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara

mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru SY dan guru HR tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema. Sedangkan KD yang ada dalam silabus, tetapi tidak ada dalam buku guru tidak diajarkan, karena guru SY dan guru HR lebih mengacu pada buku guru.

4) Kegiatan Pembelajaran Ditekankan Pada Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung, serta Penanaman Nilai-nilai Moral

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru SY (kelas I) maupun guru HR (kelas IV) sudah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman moral. Kemampuan membaca, dan menulis terlihat dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Begitu pula dengan penanaman nilai-nilai moral. Nilai moral diselipkan guru di dalam kegiatan pembelajaran dengan pemberian contoh langsung dari guru berupa tutur kata, dan perilaku yang baik, serta nasihat dan teguran kepada siswa yang ramai atau tidak memperhatikan pembelajaran.

Kemampuan berhitung akan sangat terlihat ketika ada pembelajaran yang memadukan mata pelajaran Matematika di dalamnya. Hal ini dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan (lampiran 51 halaman 425) yang berisi uraian kegiatan

pembelajaran yang dilakukan guru SY dan guru HR. Selain itu, kedua guru selalu memberikan contoh berpakaian, berperilaku, dan bertutur kata yang sopan.

Selain memperhatikan berbagai rambu-rambu yang ada dalam pembelajaran tematik integratif, guru juga harus memperhatikan prinsip dalam pembelajaran tematik integratif. Terdapat beberapa prinsip pembelajaran tematik integratif yang ditekankan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak

Pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru SY (kelas I) maupun guru HR (kelas IV) mengacu pada tema dan sub tema sehingga mata pelajaran yang akan disampaikan disampaikan melalui tema yang sudah ada. Pembelajaran observasi 1 (T 6/ ST 1/ PB 2 di kelas I) memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca nyaring, menjawab pertanyaan terkait teks, serta menulis dan melafalkan huruf dan kata yang mengandung huruf ng dan ny), SBdP (menghafal lirik dan menyanyikan lirik lagu “Si Nyamuk Nakal”), dan Matematika (penjumlahan dengan hasil maksimal 60, serta pengurangan 1-20). Dalam langkah pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan “Bekerja sama Membersihkan Rumah”, kemudian mengajak siswa melafalkan huruf dan kata yang mengandung huruf ng dan ny dari bacaan, dan menjawab pertanyaan terkait teks. Siswa kemudian

menyanyikan bernyanyi lagu “Si Nyamuk Nakal” dan memberi contoh penjumlahan menggunakan gambar nyamuk.

Guru SY menyatakan,

“Kan dijus itu mbak. tidak boleh memisahkan mata pelajaran, istilahnya memisahkan muatan itu sudah tidak boleh seperti KTSP itu mbak. Langkah pembelajaran juga tidak boleh memisahkan. (Selasa, 3 Februari 2015)

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran di kelas IV sudah menerapkan prinsip ini. Pada observasi ke 1 (T 7/ ST 1/ PB 1) yang memadukan Bahasa Indonesia (wawancara), IPS (jenis pekerjaan), PPKn (simbol Pancasila, dan pengalaman sila Pancasila dalam kehidupan), serta IPA (hubungan sumber daya alam dengan pekerjaan dan pengelompokkan SDA hayati dan non hayati). Dalam pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati gambar pekerjaan yang ada di buku guru, kemudian siswa guru mengajak siswa untuk mengungkapkan cita-cita siswa, dan meminta siswa untuk menggambar cita-cita tersebut. Dari gambar yang dibuat, siswa diminta untuk membuat wawancara terkait cita-cita.

Hasil observasi juga diperkuat dengan pernyataan guru HR berikut,

”Tidak jelas mbak, kan pake tematik. Tidak dikotak-kotakkan per mapel lagi.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Walaupun sudah menunjukkan keterkaitan antarmuatan/ antarkompetensi, akan tetapi muatan Matematika sering kurang mempunyai keterkaitan dengan muatan atau kompetensi dari mata

pelajaran lain yang dipadukan. Hal ini terlihat pada observasi ke 2, 3, dan 9 dimana materi tentang garis paralel dan berpotongan, dan sudut tidak menunjukkan keterkaitan dengan muatan/kompetensi dari mata pelajaran yang dipadukan atau dengan tema. Untuk menghubungkan, maka guru HR membuat jembatan berupa kalimat.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru SY dan guru HR sudah menunjukkan bahwa pemisahan mata pelajaran tidak nampak. Akan tetapi terkadang muatan Matematika di kelas IV masih terlihat berdiri sendiri walaupun guru HR sudah membuat penghubung berupa kalimat.

- 2) Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan

Guru SY dan guru HR sudah menggunakan tema dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada tema di buku guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SY (Selasa, 3 Februari 2015) dan dengan guru HR (Sabtu, 31 Januari 2015). RPP dan pembelajaran yang dilakukan guru SY dan guru HR mengacu pada KD yang sudah dituliskan dalam RPP, yaitu KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan). Sedangkan KI-1 sampai KI-4 tertulis lengkap pada semua RPP yang dibuat guru SY dan guru HR.

Walau demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tetap memperhatikan sikap sosial maupun spiritual. Hal ini terlihat dari teguran agar siswa bersikap sopan santun, disiplin, menghargai teman, serta khusyu dalam berdoa, menjawab salam, hafalan surat pendek dan melaksanakan sholat. Sedangkan untuk aspek keterampilan tidak selalu muncul dalam pembelajaran. Aspek keterampilan muncul ketika siswa bernyanyi, membuat mahkota dari daun nangka, melakukan percakapan (kelas I), serta ketika siswa melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami dan membuat peluit dari daun pisang/daun kelapa (kelas IV).

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR sudah menggunakan tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tema yang digunakan sesuai dengan tema yang terdapat di buku guru.

3) Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan

Seperti penjelasan sebelumnya dalam prinsip pembelajaran, guru SY maupun guru HR tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan. KD yang diajarkan kedua guru dalam satu pembelajaran sesuai dengan pemetaan KD dalam buku guru. Akan tetapi, guru HR (kelas IV) menemukan KD yang kurang terkait atau kurang padu ketika disampaikan secara tematik dengan KD

mata pelajaran lain, yaitu pada KD Matematika. Untuk menghubungkannya, guru HR menggunakan kalimat.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengacu pada RPP yang sudah disusun. Guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara berikut.

Peneliti :”Apakah Ibu melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat?

SY :”Sesuai ditambah pengembangan. Pengembangannya itu kan situasional mbak.” (Selasa, 3 Februari 2015)

HR :” Refleks gitu mbak, jadi nggak *saklek* RPP gitu. Kalau ada yang kurang ya ditambahkan, walau di RPP ndak ada.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru SY maupun guru HR tidak selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kedua guru melakukan pengembangan dalam pembelajaran yang bersifat refleks dan situasional. Hal tersebut dilakukan karena guru merasa bahwa apa yang sudah direncanakan dalam RPP masuh belum mencukupi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini diperkuat dari hasil observasi, di mana pelaksanaan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan adanya penambahan indikator.

Dari data yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menjabarkan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ke dalam beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru SY dan guru HR dalam kegiatan pendahuluan.

(a) Menyiapkan siswa secara fisik maupun psikis

Informasi mengenai aktivitas guru SY dan guru HR dalam menyiapkan siswa secara fisik maupun psikis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Kegiatan Menyiapkan Siswa secara Fisik dan Psikis

Obs-ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Guru melakukan presensi, menanyakan kabar siswa, dan menegur siswa yang ramai.	Guru bertanya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menegur, dan menekankan pada konsentrasi siswa.
2	Guru melakukan presensi, dan menegur siswa yang ramai.	Guru mengajak siswa berdo'a, membaca surat pendek, presensi, menyanyikan yel-yel Kls IV.
3	Guru melakukan presensi, dan menanyakan aktivitas siswa sebelum berangkat sekolah.	Dengan do'a, dan meminta siswa mengulangi hafalan surat pendek.
4	Guru melakukan presensi dan menegur siswa yang ramai dan memberi nasihat.	Guru mengajak siswa berdo'a, hafalan surat-surat pendek.
5	Guru melakukan presensi dan menegur siswa yang ramai dan memberi nasihat.	Gurumeminta siswa untuk membersihkan kelas yang kotor, dan menegur siswa yang asyik bermain.
6	Guru mengajak siswa berdoa, presensi, menanyakan kabar, dan memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani sekolah sendiri.	Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, menegur siswa yang ramai, dan menekankan pada konsentrasi siswa.
7	Guru melakukan presensi, dan menanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah.	mengajak siswa untuk berdo'a, presensi, tanya jawab kabar dan kegiatan siswa sebelum sekolah.
8	Guru melakukan presensi, dan menegur siswa yang ramai, memberi nasihat.	Guru memberi salam dan presensi.
9	Guru mengajak siswa untuk berdoa, hafalan surat pendek, presensi, dan menanyakan kegiatan siswa.	Guru bertanya jawab tentang kabar, dan melakukan presensi.

Berdasarkan tabel 21 di atas, terlihat bahwa guru SY selalu menyiapkan siswa secara fisik dan psikis sebelum memulai pelajaran.

Cara guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang diperoleh peneliti dari hasil observasi tidak jauh berbeda dari hasil wawancara dengan guru SY berikut.

”Ya sebelum mengikuti pelajaran kan nanti dipancing bagaimana tadi dari rumah. Istilahnya tanya jawab kegiatan siswa sebelum berangkat, misal tadi siapa yang sudah sarapan disuapin, diantar, yang bangun tidur pagi. Nanti ditanya juga anak-anak senang belajar atau tidak, ingin pandai atau ingin bodoh. Jangan sampai anak berdoa belum siap didiamkan, harus diarahkan. Yang memimpin do’a gantian, semua harus bisa memimpin kelasnya....” (Selasa, 3 Februari 2015)

Hasil wawancara lain dengan guru SY pada hari Sabtu, 28 Februari 2015 adalah sebagai berikut.

”Ya mengajak siswa berdoa mbak, lalu kan tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah, nasihat juga.”(Sabtu, 28 Februari 2015)

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas I yang membenarkan ketika peneliti bertanya apakah guru mengajak siswa untuk berdoa, memanggil siswa sebelum belajar, menegur, dan menasihati siswa. Berikut penuturan siswa kelas I.

AWB:”(Menganggukkan kepala).”
MZ :”Heem mbak, disiapkan.”
DBP :”Iya berdoa.”
TI :”Iya.”
SP :”Iya mbak, ditegur kalau ramai.”
(Selasa, 10 Februari 2015)

Dari tabel 21 diketahui bahwa guru HR selalu menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh peneliti diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru HR berikut.

"Iya mbak, selalu. Misalnya dengan berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi *ice breaking* itu mbak." (Sabtu, 31 Januari 2015)

"Dengan berdoa, pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan siswa sebelum dia berangkat sekolah, menanyakan kegiatan PRnya. Banyak mbak. Menanyakan kesiapan anak, bisa juga menanyakan apa yang ingin dia pelajari hari ini, terus siapa yang ingin bercerita tentang kegiatannya." (Selasa, 3 Maret 2015)

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas IV berikut.

MRMI: "Iya, berdoa, membaca surat, nyanyi juga ya yang lagu kelas IV itu."

SFN : "Iya, berdoa."

OGP : "Kalau ramai *tuh* ditegur." (Jum'at, 20 Februari 2015)

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua guru selalu menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, yaitu dengan berdoa, presensi, hafalan surat pendek, menyanyikan lagu kelas, menanyakan kesiapan siswa, memberi nasihat, dan melakukan tanya jawab seputar kegiatan siswa.

(b) Bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari

Informasi mengenai kegiatan guru dan siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari disajikan pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Kegiatan Mendiskusikan Kompetensi yang Sudah dan Akan Dipelajari

Obs- ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Aku Anak Sehat”. Guru menekankan agar siswa hidup sehat dan bertanya tentang larutan oralit yang sudah dijelaskan pada pembelajaran sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta menyebutkan 1 kata yang berhubungan dengan lilin mainan. Guru menanyakan karya seni apa yang kemarin sudah dibuat siswa menggunakan lilin mainan.
2	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab terkait materi lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab materi yang akan dipelajari (tentang SDA). Guru mengulas pembelajaran sebelumnya yang belum dipresentasikan, untuk dipresentasikan hari itu dan mengulas tentang hak dan kewajiban yang sudah dipelajari.
3	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab terkait kegiatan apa yang dilakukan siswa untuk membantu ayah dan ibunya di rumah. Guru bertanya apa saja yang sudah dipelajari sebelumnya, dan mengajak siswa bernyanyi lagu “Tanah Airku” yang dinyanyikan pada pembelajaran lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab tentang kain hasil percobaan sebelumnya. Guru menanyakan PR hari sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran hari ini.
4	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Aku Anak Sehat”. Dengan kebersihan lingkungan, membuang sampah di tempatnya pada pembelajaran 1. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang ciri kubus. Guru membahas jaring-jaring kubus yang sudah ditemukan pada hari sebelumnya dan siswa diminta untuk menemukan jaring-jaring kubus yang lain.
5	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab seputar materi lingkungan. Guru menyampaikan hubungan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari itu, yaitu tentang percakapan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab seputar sita-cita siswa yang ingin menjadi polisi. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan mereview apa saja yang sudah dipelajari.
6	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab seputar kegiatan siswa dalam membantu orang tua. Guru mengatakan bahwa pembelajaran hari ini masih berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab tentang diorama. Guru mengulang pembelajaran sebelumnya yang dikaitkan dengan pembelajaran hari ini tentang kerja sama antar profesi.
7	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab terkait poster yang akan dipelajari. Guru mengaitkan poster kebersihan pembelajaran sebelumnya dengan materi kebersihan yang akan dipelajari hari itu. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan soal evaluasi yang sudah dicocokkan pada hari sebelumnya dan hari ini akan melanjutkan mencocokkan jawaban soal evaluasi.
8	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Desaku”. Guru menanyakan kembali hasil wawancara siswa terkait usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan dan pembelajaran hari ini akan mempresentasikan hasil wawancara sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab terkait pekerjaan orang tua siswa. Guru mengaitkan usaha yang harus dilakukan siswa untuk mencapai cita-citanya (dilakukan pada pertemuan sebelumnya).
9	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya tentang kegiatan yang menjaga kebersihan. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hal yang berkaitan dengan gambar yang sebelumnya sudah diamati. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu “Gambang Suling”. Guru bertanya tentang Tarian Sajojo, dan mengajak siswa untuk menarikan Tarian Sajojo bersama-sama.

Berdasarkan tabel 22 di atas, diketahui bahwa guru SY selalu berusaha mengajak siswa untuk mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari, melalui kegiatan tanya jawab dan bernyanyi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru SY pada Selasa, 3 Februari 2015.

” Ya kalau pas KDnya bisa ya saya kaitkan. Kalau pas KDnya tidak bisa ya kita mengambil yang agak mirip dikaitkan saja. Misalnya kemarin masih belajar tentang lingkungan to, nanti dikaitkan dengan tanya jawab siapa yang kemarin membantu orang tua, seperti tadi itu. Nanti kan kaitannya dengan lingkungan....”

Dari tabel 22 diatas, diketahui bahwa guru HR selalu berusaha mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dengan kompetensi yang akan dipelajari melalui kegiatan tanya jawan dan bernyanyi. Begitu pula jawaban guru HR pada wawancara pada Selasa, 3 Maret 2015 berikut.

” Lebih seringnya, hampir selalu dengan tanya jawab mbak. Bisa juga saya minta mereka menyebutkan kata yang berhubungan, dan tidak boleh sama. Itu juga melatih berpikir kreatif, dan luas mbak.”

Hasil observasi, diperkuat dengan wawancara dengan siswa kelas IV ketika peneliti bertanya apakah guru mengulang materi sebelumnya dan materi yang akan di pelajari.

MRMI: Iya.

SFN :”Iya.”

RYP :”Iya.”

VJZ :”Iya membuat kubus itu kak.”

OGP :” Iya iya.” (Rabu, 18 Februari 2015)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR selalu berusaha mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari melalui kegiatan tanya jawab.

- (c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)

Informasi mengenai kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Kegiatan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Obs-ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Menyampaikan, yaitu agar siswa dapat membaca nyaring, bernyanyi, dan berhitung.	Melalui cerita tentang profesi pembuat gerabah.
2	Tidak dilakukan.	Guru membacakan tujuan pembelajaran dari buku guru.
3-4, 7-9	Tidak dilakukan.	Tidak dilakukan.
5	Menyampaikan, yaitu agar siswa dapat hidup sehat, dan dapat menjaga kebersihan lingkungan.	Guru membacakan tujuan pembelajaran dari buku guru.
6	Guru menyampaikan tujuan mempunyai sikap hidup bersih, dan sopan.	Tidak dilakukan.

Dari tabel 23 di atas, diketahui bahwa tujuan pembelajaran tidak selalu disampaikan oleh guru SY. Guru SY mengkonfirmasi bahwa tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru SY menyatakan,

”Iya disampaikan mbak. Tapi pernah juga tidak. Nanti diselipkan di tengah pembelajaran, misalnya supaya kamu nanti bisa berhitung.”(Sabtu, 28 Februari 2015)

Dari tabel 23 di atas terlihat bahwa guru HR jarang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada observasi 1, guru HR menyampaikan tujuan pelajaran tentang

profesi dengan bercerita tentang profesi yang ada di sekitar siswa, yaitu tentang pembuat gerabah.

Guru HR memberikan pernyataan yang memperkuat hasil observasi pada Selasa, 3 Maret 2015 berikut.

”Itu tergantung materinya mbak, kadang saya berikan kadang tidak saya berikan. Kalau yang pembelajaran kemarin sudah selesai biasanya tidak saya sampaikan.”

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan keterangan kedua guru, jika semua kegiatan pendahuluan disampaikan, maka akan mengurangi jam pelajaran (lampiran 51, CL 03, halaman 426).

(d) Menyampaikan manfaat pembelajaran

Informasi mengenai kegiatan penyampaian manfaat pembelajaran yang dilakukan guru SY dan guru HR dapat dilihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Kegiatan Menyampaikan Manfaat Pembelajaran

Obs- ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1, 3- 4, 6-9	Tidak dilakukan.	Tidak dilakukan.
2	Guru menyampaikan manfaat dari membaca puisi.	Menyampaikan manfaat bisa melakukan pewarnaan kain dengan bahan alami.
5	Guru menyadaput memilah jenis sampah organik dan non organik.	Manfaat membuat mainan dari bahan alam, yaitu daun pisang, dan daun kelapa muda.

Berdasarkan tabel 24 di atas, guru SY jarang sekali menyampaikan manfaat pembelajaran. guru menyampaikan manfaat pembelajaran hanya pada observasi ke 2 dan 5. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan guru SY pada hari Sabtu, 28 Februari 2015 berikut.

”Manfaat ya mbak? Ya kadang itu, tidak setiap hari juga. Misalnya manfaat membaca puisi, yang kemarin dulu itu manfaat memilah sampah organik dan non organik.”

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV pada tabel 24 di atas diketahui bahwa guru HR tidak selalu menyampaikan manfaat pembelajaran. Pada observasi ke 2, guru menyampaikan manfaat di tengah kegiatan pembelajaran tentang pewarnaan kain. Pada observasi 5, manfaat pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mengenal mainan tradisional yang sudah mulai hilang, dan menyelipkan pesan moral agar siswa menjaga kelestarian mainan tradisional.

Pernyataan guru HR terkait penyampaian manfaat pembelajaran berikut sesuai dengan hasil observasi.

”Kalau itu fleksibel. Sekiranya penting sekali ya saya sampaikan. Tapi biasanya dengan pesan yang saya selipkan. Misalnya waktu mainan tradisional itu, supaya anak-anak tahu mainan jaman dulu. Jadi tidak *melulu* yang modern.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY maupun guru HR tidak selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan keterangan guru, jika semua kegiatan pendahuluan disampaikan, maka akan mengurangi jam pelajaran (lampiran 51, CL 03, halaman 426).

(e) Menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari

Berikut merupakan rincian kegiatan menyampaikan garis besar materi yang dilakukan guru SY dan guru HR.

Tabel 25. Kegiatan Menyampaikan Garis Besar Materi yang Akan Dipelajari

Obs- ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Guru menyampaikan materi tentang kebersihan.	Guru menyampaikan tentang cita-cita.
2-5	Tidak disampaikan.	Tidak disampaikan.
6	Guru menyampaikan materi yang akan belajar menjaga kebersihan lingkungan.	Sebagian, yaitu terkait kerja sama antar jenis pekerjaan.
7	Tidak disampaikan.	Guru menyampaikan akan melanjutkan mencocokkan soal evaluasi.
8	Pembelajaran hari itu adalah presentasi hasil wawancara, dan membuat grafik.	Tidak, hanya menyampaikan sub tema.
9	Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu adalah teks kegiatan kerja bakti, dan alat kebersihan.	Tidak dilakukan.

Dari tabel 25 di atas dapat terlihat bahwa guru SY tidak selalu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru SY berikut ini.

”... Materinya disampaikan juga bisa. Misalnya ini tema 6, sub tema 1, kegiatan pembelajaran 2, kan itu masuk ada materi juga mbak....” (Sabtu, 3 Februari 2015)

Berdasarkan tabel 25 di atas, diketahui bahwa guru HR hanya tiga kali menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari. Hasil observasi yang diperoleh diperkuat dengan pernyataan guru HR terkait penyampaian manfaat pembelajaran. Berikut merupakan penuturan guru HR

Peneliti:”Apakah Ibu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari?”

HR :”... Tidak selalu si mbak.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY maupun HR tidak selalu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari kepada siswa.

(f) Menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan

Kegiatan penjelasan guru SY dan guru HR tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Kegiatan Menyampaikan Kegiatan Pembelajaran

Obs-Ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Tidak dilakukan.	Kegiatan yang akan dilakukan disampaikan saat siswa akan melakukan kegiatan tsb, yaitu wawancara.
2	Penjelasan akan ada kegiatan menghitung, membaca puisi dijelaskan di tengah pembelajaran.	Penjelasan diberikan di tengah pembelajaran ketika akan melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami.
3	Tidak dilakukan.	Tidak dilakukan.
4	Tidak dilakukan.	Iya, yaitu kegiatan menemukan jaring-jaring kubus, dan mempraktikkannya dengan menggunakan kertas.
5	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan adalah mengamati benda dan memilah sampah disampaikan di tengah pembelajaran.	Penjelasan diberikan di tengah kegiatan saat akan membuat peluit dari daun pisang/daun kelapa.
6	Iya, yaitu kegiatan membaca percakapan (di awal).	Guru menginformasikan bahwa nanti akan mengerjakan soal evaluasi.
7	Guru menjelaskan bahwa nanti siswa akan diajak berkeliling lingkungan.	Tidak dijelaskan di awal, penjelasan diberikan ketika siswa diajak untuk menuliskan cita-cita dan usaha untuk meraih cita-cita di kertas.
8	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu menyampaikan laporan wawancara dalam bentuk grafik gambar.	Iya, yaitu akan melakukan adegan drama.
9	Tidak dilakukan.	Guru menyampaikan sekaligus mengajak siswa untuk menarikan tarian Sajojo.

Dari tabel 26 di atas diketahui bahwa penyampaian kegiatan yang akan dilakukan oleh guru SY tidak selalu disampaikan di awal pembelajaran. Hal ini juga dikonfirmasi guru SY, bahwa guru tidak selalu menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan,

karena kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sudah tercakup dalam tujuan pembelajaran berikut.

”Kegiatan apa? Itu sudah tercakup ke tujuan, jadi tidak selalu disampaikan lagi mbak. Misalnya menyanyi, menulis kan sudah ada di tujuan.”(Selasa, 3 Februari 2015)

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV seperti ditunjukkan tabel 26 di atas. Guru HR tidak selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan bersama siswa. Penjelasan yang diberikan guru tidak selalu di dalam kegiatan pendahuluan, guru HR lebih sering menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan di tengah pembelajaran ketika akan mengajak siswa melakukan kegiatan tersebut. Pada observasi ke 3, guru tidak menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan karena pembelajaran melanjutkan pembelajaran pada hari sebelumnya.

Pernyataan terkait penyampaian kegiatan pembelajaran diperkuat dengan wawancara guru HR berikut.

HR :” Biasanya saya sampaikan.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR tidak selalu menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Penjelasan tidak selalu diberikan di kegiatan pendahuluan, tetapi lebih sering disampaikan di tengah pembelajaran ketika akan melakukan kegiatan tersebut.

(g) Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas I tidak pernah menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengatakan bahwa jika selalu menyampaikan penilaian di awal pembelajaran, maka akan membuat siswa bosan, dan mengurangi waktu untuk belajar (lampiran 52, CL 03, halaman 426). Hal ini sesuai dengan hasil analisis RPP yang tidak mencantumkan kegiatan ini. Akan tetapi, jika pada pembelajaran selanjutnya ada evaluasi (penilaian aspek pengetahuan), maka guru akan memberi pesan kepada siswa jika akan ada evaluasi, dan berpesan kepada siswa untuk belajar di rumah. Berikut merupakan pernyataan guru SY terkait penyampaian penilaian di awal pembelajaran.

"Yaa kan penilaian setiap hari. Penilaian proses itu setiap hari, jadi tidak saya sampaikan setiap harinya. Kan saya tadi hanya menilai observasi, Ya tidak disampaikan observasi. Tapi kalau tertulis ya disampaikan, anak-anak besok belajar, anak-anak evaluasi.(Selasa, 3 Februari 2015)

"Saya memang tidak menyampaikan, nanti ndak anak-anak bosan. Paling kalau mau UKK itu ya saya pesani supaya belajar."(Sabtu, 28 Februari 2015)

Pernyataan siswa kelas I memperkuat hasil observasi dan wawancara dengan guru SY terkait penyampaian penilaian di awal pembelajaran seperti dalam pernyataan berikut.

AWB : "Tidak."

MZ : "*Enggak* mbak."

DBP : "Tidak, tidak."

TI : "*Enggak e* mbak."

SP :”Tidak.”(Selasa, 10 Februari 2015)

Hasil observasi di kelas IV menunjukkan bahwa guru HR tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis RPP yang tidak mencantumkan kegiatan ini. Penyampaian penilaian biasanya dilakukan ketika akan ada penilaian pengetahuan atau evaluasi. Hal ini dibenarkan guru HR dalam pernyataan berikut.

”Biasanya itu, tapi tidak harus di setiap awal pembelajaran, karena nanti akan terlalu banyak yang disampaikan di awal. Biasanya saya sampaikan di awal tema. kalau selalu disampaikan nanti anak-anak bosan, kan nadanya sama terus mbak.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

”Tidak selalu saya sampaikan. Seringnya itu yang aspek pengetahuan yang saya sampaikan.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada hari tersebut dalam kegiatan pendahuluan. Pemberitahuan biasanya disampaikan jika akan ada evaluasi akhir sub tema/tema, dan diberikan di tengah pembelajaran. Jika selalu menyampaikan penilaian apa yang akan dilakukan, kedua guru takut akan membuat siswa bosan (lampiran 51, CL 03, hal. 426).

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa di dalam kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan sudah menggunakan pembelajaran tematik integratif.

Pendekatan yang digunakan guru SY dan guru HR adalah pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran, kedua guru tidak menyampaikan langkah pendekatan saintifik secara urut, akan tetapi disesuaikan dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berikut merupakan keterangan dari guru terkait kegiatan inti.

Peneliti : "Apakah Ibu selalu menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?"

SY : "Iya dengan saintifik itu. Ya seperti yang tadi saya bilang di awal. Ada Mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan. Menalar juga." (Selasa, 3 Februari 2015)

HR : "Saintifik itu dari 5M kan. Memancing anak untuk bertanya, kemudian mencoba, kemudian mengkonfirmasi. Dari 5M ini mbak (menunjukkan RPP). (Sabtu, 31 Januari 2015)

Peneliti : "Apakah Ibu menyampaikan langkah 5M secara urut?"

SY : "Tidak. Ya disesuaikan sama materinya, sama pembelajarannya. Kadang mengamati. Di RPP juga tidak ditulis urut mbak, menyesuaikan." (Selasa, 3 Februari 2015)

HR : "*Nggak* mbak, saya bolak-balik. Misalnya dari mengamati anak nanti mencoba. Ya disesuaikan dengan pembelajarannya mbak. Jadi *nggak saklek* urut 5M begitu mbak, ngikut alurnya gitu. Ini sudah tahun kedua to, jadi sudah agak paham gimana saintifiknya itu." (Sabtu, 31 Januari 2015)

Berikut merupakan penjelasan rinci mengenai langkah dalam pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran.

(a) Mengamati

Guru SY dan guru HR selalu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan mengamati. Berikut merupakan rincian kegiatan mengamati di kelas I dan IV.

Tabel 27. Kegiatan Mengamati

Obs- ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mengamati gambar keluarga Edo di Buku Siswa. Guru membantu siswa untuk menemukan jawaban dari gambar keluarga Edo. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberitahu teks mana yang harus dibaca, meminta siswa untuk mengamati pakaian pilot, wartawan. Guru membantu dengan memancing menggunakan pertanyaan terkait profesi.
2	<ul style="list-style-type: none"> Guru memperagakan gerakan menyapu. Guru memancing siswa dengan pertanyaan sesuai objek yang diamati siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa. Siswa berdiskusi untuk mengamati gambar, guru menjawab beberapa pertanyaan siswa yang masih kesulitan.
3	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar lingkungan sekitar rumah. Guru membimbing dengan melakukan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggambar garis di papan tulis, dan meminta siswa untuk mengamatinya. Guru membimbing siswa untuk menemukan sudut sehadap dan sudut bersebrangan.
4	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar membuang sampah di tempat sampah, dan mengamati benda-benda di dalam kelas. Guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa mengamati gambar polisi di buku siswa. Guru memberikan stimulan-stimulan pertanyaan tentang kegiatan polisi pada gambar.
5	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam ruang kelas I. Guru melakukan tanya jawab dan membimbing siswa saat menentukan jenis bentuk bangun datar. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar jaring-jaring kubus dan gambar pekerjaan polisi. Guru memberikan bimbingan dan pertanyaan pemancing.
6	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengamati teks percakapan, dan mengamati contoh gambar poster tentang kebersihan. Guru memberikan pertanyaan pemancing. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk mengamati jaring-jaring limas yang sudah dibuat. Guru membimbing siswa untuk menemukan mana jaring-jaring limas yang benar.
7	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mengamati gambar perilaku baik dan tidak baik dalam menjaga lingkungan, mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan. Guru memberi instruksi apa yang harus dikerjakan siswa. Guru memberi bimbingan agar siswa dapat mengetahui nama pohon yang dilihat. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada, karena kegiatan pembelajaran berfokus pada pembahasan soal evaluasi. Tidak ada, karena kegiatan pembelajaran berfokus pada pembahasan soal evaluasi.
8	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi contoh bagaimana membuat grafik di papan tulis, dan meminta siswa untuk mengamati. Guru membantu siswa dengan menjawab pertanyaan siswa terkait apa, dan bagaimana membuat grafik. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar astronaut di buku siswa. Guru mengajukan pertanyaan, dan siswa diminta untuk menyebutkan kata yang berhubungan dengan astronaut.
9	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar dan teks bacaan. Guru membantu siswa dengan menjawab pertanyaan siswa gambar kerja bakti, dan teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa mengamati gambar segitiga di papan tulis. Guru memberi bimbingan dan pertanyaan pemancing.

Dari tabel 27 di atas diketahui bahwa guru SY selalu mengajak siswa untuk mengamati. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa terkait kegiatan mengamati berikut.

AWB : "Gambar di buku."
MZ : "Iya, gambar."
DBP : "Iya."
TI : "Iya gambar."
SP : "Ya." (Rabu, 25 Februari 2015)

Guru SY selalu mengarahkan, dan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan mengamati dengan menggunakan pertanyaan. Berikut pernyataan guru SY pada Selasa, 3 Februari 2015 terkait bimbingan dalam langkah mengamati.

"Kalau mengamati, saya mengacu pada materi. Materinya yang ada hubungannya dengan itu, jadi anak dipancing. Dipancing biar bisa bertanya, mengamati."

Pernyataan siswa kelas I memperkuat hasil observasi dan pernyataan guru SY. Berikut pernyataan siswa kelas I.

Peneliti: Pernah *nggak* dibantu bu guru waktu kamu menemui kesulitan?
AWB : "Iya mbak."
MZ : "Iya, dijasin."
DBP : "Betul-betul."
TI : "Iya."
SP : "Iya, kadang dibantuin." (Selasa, 25 Februari 2015)

Berdasarkan tabel 27 di atas, diketahui bahwa guru HR selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati. Hasil observasi tentang kegiatan mengamati di kelas IV, diperkuat dengan pernyataan guru HR pada berikut.

"Iya, biasanya dengan mengamati gambar, melihat buku teks, kalau pas ada media ya mengamati media itu."
(Selasa, 3 Maret 2015)

Hasil penelitian di atas diperkuat dengan pernyataan siswa kelas IV terkait kegiatan mengamati berikut.

MRMI : "Pernah. Mengamati hewan di gambar."
SFN : "Sering. Itu mengamati tumbuhan."
RYP : "Iya pernah."
VJZ : "Sering kak."
OGP : "Sering mbak." (Rabu, 18 Februari 2015)

Guru HR berusaha membimbing, dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan mengamati, yaitu dengan mengarahkan/menyediakan objek yang akan diamati baik gambar, teks, benda konkret, penjelasan guru, atau melalui tanya jawab. Hal itu terlihat dalam semua observasi, kecuali observasi ke 7. Hal ini seperti yang diungkapkan guru HR pada Sabtu, 31 Januari 2015.

HR : "Iya, ya bimbingan itu mbak, dipancing juga dengan pertanyaan."

Dokumentasi terkait kegiatan mengamati di kelas I dan kelas IV dapat dilihat pada lampiran 52 gambar 12 dan 23. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua guru sudah mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan mengamati, baik dengan arahan/instruksi, penyediaan objek, tanya jawab, maupun melalui pertanyaan pancingan.

(b) Menanya

Informasi mengenai kegiatan menanya yang ada dalam pembelajaran di kelas I dan kelas IV dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Kegiatan Menanya

Obs-Ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan instruksi pengerjaan soal sehingga memancing siswa berani bertanya terkait hal yang harus dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta salah satu siswa maju dan memberi pertanyaan kepada Bu HR tentang guru.
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan (terkait kalimat matematika). 	<ul style="list-style-type: none"> Banyak siswa bertanya bagaimana cara melakukan percobaan pewarnaan kain.
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bertanya jawab tentang nama alat kebersihan (kemoceng). Setelah guru memberi instruksi untuk mengerjakan soal evaluasi, siswa bertanya bagaimana cara mengerjakan soal evaluasi. Siswa bertanya terkait cara membiting daun angka untuk membuat mahkota. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjawab beberapa pertanyaan siswa yang berkaitan dengan hal yang harus didiskusikan (garis sejajar)
4	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bertanya jawab terkait gambar anak yang membuang sampah di tong sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya apakah boleh menggambar lebih dari 8 macam jaring-jaring kubus atau tidak. Siswa bertanya bagaimana cara melipat kertas untuk membuat jaring-jaring kubus.
5	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya tentang bentuk topi ulang tahun yang dibuat. Siswa bertanya mengenai soal latihan (bagaimana, di mana, dan berapa jumlah soal). 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta membuat pertanyaan terkait gambar kegiatan polisi. Siswa bertanya tentang tugas menggambar diri dan membuat percakapan.
6	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bertanya jawab terkait percakapan. Dari perintah yang diberikan, beberapa siswa bertanya tentang cara dan bagaimana mengerjakan latihan yang diberikan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya tentang profesi dan contoh kerja sama antar profesi. Siswa bertanya bagaimana mengerjakan soal latihan dan bertanya tentang jaring-jaring limas.
7	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya terkait jumlah teman yang harus diwawancarai. Guru menyajikan suatu materi dan masalah (tumbuhan menjadi layu), beberapa siswa bertanya terkait masalah yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya terkait tugas yang diberikan guru (bagaimana cara mengerjakan, apakah sikap baik atau buruk yang harus ditulis)
8	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan suatu objek (grafik), kemudian muncul beberapa pertanyaan dari siswa terkait objek (grafik) yang disajikan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya apakah bisa menjadi astronaut atau tidak. Guru mengarahkan siswa untuk mencermati teks, kemudian siswa bertanya hal seputar isi teks (kata baku, dan tidak baku). Siswa membuat pertanyaan tentang cita-cita dan usaha untuk mencapai cita-cita. Siswa bertanya terkait tugas memperagakan drama.
9	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan suatu gambar (kerja bakti), kemudian muncul beberapa pertanyaan dari siswa terkait objek yang disajikan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi materi tentang sudut lingkaran, siswa bertanya mengapa lingkaran sudutnya 360°, sedangkan segitiga hanya 180°.

Hasil observasi di kelas I diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru SY terkait bimbingan atau cara guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan menanya.

”Ya sama tadi itu, dipancing. Kadang neyeletuk itu pertanyaan-pertanyaan anak.” (Selasa, 3 Februari 2015)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa kelas I pada Rabu, 25 Februari 2015 berikut.

AWB:”Aku suka tanya ke Bu SY.”

MZ :”Tanya.”

DBP :”Aku tanya kalau *nggak mudeng* mbak.”

TI :”Tanya *nek* *nggak* bisa.”

SP :”Nek *nggak mudeng* ya tanya.”

Dalam observasi 1, ketika guru memberi instruksi kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal, MZ bertanya apakah semua soal dikerjakan atau tidak. Dalam observasi 3, kegiatan menanya terlihat dari aktivitas siswa MZ, dan NAE yang menanyakan bagaimana cara pengerjaan soal latihan yang diberikan, serta di mana mereka harus mengerjakan soal latihan tersebut. Dalam kesempatan lain, APP bertanya bagaimana cara mengerjakan soal yang diberikan, sedangkan MAJPS bertanya apakah semua soal yang ada harus dikerjakan semua atau tidak. Pertanyaan yang diajukan siswa merupakan pertanyaan yang terkait langkah pengerjaan soal/ tugas yang diberikan guru SY .

Respon yang diberikan guru atas pertanyaan siswa berupa jawaban. Selain memberi respon atas pertanyaan siswa, guru juga banyak memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif. Pertanyaan tertulis juga sering diberikan guru berupa soal latihan atau soal evaluasi pada akhir sub tema. Hal yang ditanyakan guru terkait dengan materi

yang dipelajari sebelumnya, materi yang sedang dipelajari, atau objek yang diamati (gambar, teks, atau penjelasan guru).

Tanya jawab sering dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Guru memberi pertanyaan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, pertanyaan biasanya seputar aktivitas yang dilakukan siswa sebelum berangkat sekolah, atau terkait pada materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Pertanyaan pada kegiatan inti adalah pertanyaan seputar materi yang sedang dibahas, atau tanya jawab terkait informasi tambahan yang diberikan guru. Salah satunya tergambar dalam observasi 7, dimana siswa antusias, dan serempak menjawab pertanyaan guru tentang bagian-bagian tumbuhan, dan pertanyaan mengapa tumbuhan yang dicabut menjadi layu. Pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan penutup digunakan untuk menyimpulkan pembelajaran bersama dengan siswa.

Guru HR juga melakukan kegiatan menanya dalam pembelajaran yang dilakukan seperti terlihat pada tabel 28 di atas. Guru HR berusaha memancing agar siswa aktif, dan berani bertanya mengenai hal yang belum dipahami, ataupun hal-hal yang ingin diketahui. Dari tabel 28 di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan yang diajukan siswa merupakan pertanyaan yang terkait

langkah pengerjaan soal, materi yang disampaikan guru, tentang percobaan, dan tentang hal yang ingin diketahui.

Bentuk bimbingan guru HR dalam kegiatan menanya antara lain dengan tidak menertawakan pertanyaan, atau siswa yang bertanya, memberi materi yang memancing siswa untuk bertanya, dan tidak menyalahkan ketika siswa melakukan kesalahan. Guru mengarahkan, dan menasihati agar siswa jangan mengulangi kesalahan. Hal ini terlihat dalam observasi ke 4, ketika siswa bertanya bagaimana cara melipat kertas untuk membuat jaring-jaring balok, guru tetap membimbing dan memberikan contoh sekaligus memancing siswa untuk mengingat cara membuat jaring-jaring kubus dari kertas yang sudah dipelajari sebelumnya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru HR pada Sabtu, 31 Januari 2015, dan Selasa, 3 Maret 2015.

HR :” Yang *nanya kan* anak mbak. Ehmm, mengarahkan supaya mereka bisa membuat pertanyaan sesuai materi.”

HR :”Biasanya siswa langsung bertanya jika ada bagian yang belum dipahami dari materi yang saya sampaikan.”

Berikut pernyataan siswa kelas IV terkait kegiatan menanya,

MRMI :”Tanya kalau aku tidak paham kak.”

SFN :”Sering. Waktu bu HR menjelaskan.”

RYP :”Iya pernah.”

VJZ :”Sering kak.”

OGP :”Hehe, Sering mbak.” (Rabu, 18 Februari 2015)

Kegiatan tanya jawab selalu dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, baik di kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun

kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, pertanyaan biasanya seputar aktivitas yang dilakukan siswa sebelum berangkat sekolah, atau terkait pada materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Pertanyaan pada kegiatan inti adalah pertanyaan seputar materi yang sedang dibahas, atau tanya jawab terkait informasi tambahan yang diberikan guru. Pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan penutup digunakan untuk menyimpulkan pembelajaran.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru SY maupun guru HR sudah memancing dan memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan menanya. Menanya tidak lagi dominan dilakukan guru kepada siswa, tetapi sudah terlihat timbal balik antara siswa dan guru. Jenis pertanyaan siswa dan guru juga sudah bervariasi, tidak hanya seputar pertanyaan pada tahap pengetahuan.

(c) Mencoba atau Mengumpulkan Informasi

Guru SY dan guru HR berusaha menyajikan kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi dengan memberi kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati atau menanya. Rincian kegiatan mencoba di kelas I dan kelas IV dapat dilihat pada tabel 29 berikut.

Tabel 29. Kegiatan Mencoba

Obs- ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk mencermati pertanyaan sebelum menjawab. Guru berkeliling mengamati tulisan dan jawaban siswa. Guru menekankan pada kerapian tulisan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tema wawancara, dimana siswa harus membuat daftar pertanyaannya. Siswa diminta untuk menggambarkan cita-citanya dan memberikan alasannya. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan dalam wawancara dengan teman satu meja.
2	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi contoh cara membaca puisi "Rumahku". Siswa menirukan bacaan puisi dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk memahami instruksi yang harus dilakukan ketika melakukan percobaan. Guru membimbing siswa untuk mengupas dan menumbuk kunyit, merebus kain, menjemur kain, dan mengamatinya. Siswa mengamati hasil percobaan sementara.
3	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi instruksi bagaimana cara membuat mahkota dari daun nangka kering. Guru membimbing siswa, dan membantu membimbing ketika ada siswa yang kesulitan untuk melakukannya. Siswa mengamati lalu membuat mahkota. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mendiskusikan garis sejajar dan berpotongan. Guru menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan siswa karena menemui kesulitan saat mengidentifikasi garis sejajar, dan berpotongan.
4	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi instruksi. Guru membimbing siswa saat mengamati, dan melakukan percakapan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi instruksi cara membuat jaring-jaring kubus sama seperti pembelajaran sebelumnya. Siswa membuat jaring-jaring kubus. Guru memberi contoh bagaimana membuat jaring-jaring kubus, guru menekankan pada pengukuran sisi yang harus tepat sama panjang.
5	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi instruksi yang harus dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta menuliskan cita-cita mereka, guru membimbing dengan motivasi dan contoh terkait cita-cita. Guru membimbing siswa saat mengamati gambar jaring-jaring kubus, dan pekerjaan polisi dengan mengajukan pertanyaan yang meancing jawaban siswa.
6	<ul style="list-style-type: none"> Dengan memfasilitasi siswa untuk bertanya terkait gambar yang akan diamati. Guru membimbing membaca percakapan, kemudian siswa menirukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa membuat jaring-jaring limas dengan kertas hvs yang dibagikan guru.
7	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi instruksi apa saja yang harus dilakukan siswa agar dapat mengetahui tumbuhan yang dilihatnya selama pembelajaran di luar kelas. Guru menyajikan suatu masalah mengapa pohon layu, beberapa siswa mampu mengungkapkan pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal evaluasi.
8	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi instruksi, membimbing siswa dalam memahami apa, dan bagaimana diagram itu. Guru memberi contoh siswa melalui gambar grafik di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi kosa kata baku di dalam teks bacaan. Guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk menemukan kosa kata baku, dan tidak baku di dalam teks bacaan.
9	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi instruksi, membimbing siswa dalam memahami apa yang ditunjukkan gambar, dan teks bacaan. Guru membimbing siswa dengan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi contoh gerakan tarian Sajojo, lalu siswa diminta memperagakan gerakan Tarian Sajojo. Guru membimbing siswa ketika mencermati cara pengerjaan soal dari 2 siswa yang berbeda, tetapi semuanya tetap benar. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Dari tabel di 29 atas, dapat diketahui bahwa guru SY selalu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencoba. Salah satunya ada pada observasi ke 4, yaitu pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memperagakan percakapan antara Dayu dan Lani di depan kelas. Awalnya, percakapan yang dilakukan per baris. Guru membagi baris 1 dan 3 sebagai tokoh Udin, sedangkan baris 2 dan 4 sebagai tokoh Dayu. Percakapan antar baris kembali dilakukan dengan pembagian tokoh yang ditukar. Setelah melakukan percakapan per baris, MZ dan DBP maju untuk melakukan percakapan di depan kelas, yang kemudian disusul siswa lain secara berpasangan. Guru memberi komentar terkait cara siswa melakukan percakapan.

Aktivitas mencoba lainnya juga terlihat ketika siswa membuat mahkota dari daun nangka (observasi 3). Sebelum melakukan kegiatan, guru mengecek alat bahan yang dibawa siswa untuk membuat mahkota dari daun nangka, antara lain daun nangka dan biting dari lidi. Guru kemudian mengajak siswa ke halaman sekolah, dan membebaskan siswa untuk memilih tempat. Guru memberi contoh cara membuat mahkota, dan siswa mengamati dengan antusias. TI, dan SP bertanya bagaimana cara membiting. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk membuat mahkota.

Bentuk bimbingan yang diberikan guru SY dalam kegiatan mencoba yang dilakukan siswa juga terlihat dari penjelasan di atas,

yaitu guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencoba, dan memberi komentar terhadap kegiatan mencoba siswa. Berikut pernyataan guru SY terkait bimbingan dalam kegiatan mencoba.

SY :”Pakai perintah biasanya mbak, dibimbing tapi ya sabar.” (Selasa, 3 Februari 2015)

Pernyataan siswa kelas I pada Selasa, 10 Fberuari 2015 berikut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara guru SY.

SP :”Iya, ngasih contoh *buat* mahkota itu.”
DBP :”Iya, kalau nggak bisa *diajarin*.”

Kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi yang pernah dilakukan di kelas I adalah melakukan pengamatan terhadap objek (benda di kelas, tumbuhan di sekitar lingkungan, contoh guru membaca puisi, dan bernyanyi) untuk mendapatkan suatu informasi, melakukan eksperimen (mencabut tumbuhan, membuat mahkota dari daun angka), dan mengamati apa yang terjadi pada tumbuhan tersebut, serta menirukan kegiatan (membaca puisi “Rumahku”, gerakan menyapu yang dilakukan guru).

Kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi juga selalu berusaha dimunculkan guru HR dalam setiap pembelajaran yang dilakukan seperti yang terlihat pada tabel 29 di atas. Bentuk kegiatan mencoba yang biasa dilakukan dalam pembelajaran di kelas IV antara lain membuat daftar pertanyaan wawancara terkait profesi (observasi 1), melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami (observasi 2), berdiskusi garis sejajar (observasi 3),

mambuat jaring-jaring kubus (observasi 4), mengamati, dan menjawab pertanyaan terkait gambar (observasi 5), mengerjakan soal evaluasi (observasi 6 dan 7), mengidentifikasi kosa kata baku di dalam teks (observasi 8), serta mengerjakan soal (observasi 9).

Dalam pelaksanaan kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi, guru tidak melepaskan begitu saja. Guru tetap memfasilitasi dan membimbing siswa, misalnya dengan memberi instruksi, tanya jawab, memberi contoh, arahan, dan menyediakan alat bahan yang diperlukan. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV berikut memperkuat data yang diperoleh melalui observasi terkait bimbingan yang diberikana guru dalam memberi bimbingan saat siswa melakukan kegiatan mencoba.

MRMI: "Iya, berkeliling."

SFN: "Iya."

RYP: "Iya, yang *nggak* tahu tanya ke depan."

VJZ: "Iya dibimbing."

OGP: "Iya." (Rabu, 18 Februari 2015)

Pada observasi 2, guru mengajak siswa untuk mengetahui perbedaan kain nilon dan kain mori menggunakan pewarna alami, yaitu daun suji (pandan) dan kunyit. Guru tidak menjelaskan bagaimana cara melakukan percobaan, akan tetapi meminta siswa untuk membaca dan memahami sendiri. Guru hanya mengecek kelengkapan alat dan bahan yang dibawa siswa, serta membagi kelompok dengan berhitung, sehingga siswa tidak dapat memilih teman satu kelompoknya. Siswa menyiapkan alat, dan bahan

percobaan secara mandiri dengan pantauan guru. Dokumentasi kegiatan mencoba di kelas I dan IV dapat dilihat pada lampiran 52 gambar nomor 17 dan 22.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR selalu berusaha menyajikan dan mengarahkan siswa untuk mencoba/mengumpulkan informasi dengan bimbingan dan arahan dari guru. Bentuk arahan yang diberikan guru dengan memberi instruksi, memberi konfirmasi atas pekerjaan siswa, melakukan tanya jawab, dan memberi contoh.

(d) Mengasosiasi atau Menalar

Kegiatan mengasosiasi/menalar sudah muncul dalam pembelajaran di kelas I dan IV. Kegiatan mengasosiasi/menalar yang dilakukan di kelas I tidak terlepas dari bimbingan guru SY. Guru SY mengakui bahwa kegiatan menalar masih agak susah dilakukan di kelas I. Berikut merupakan pernyataan guru SY terkait bimbingan yang diberikan dalam kegiatan menalar siswa.

SY :”...Ya lebih ekstra bimbingannya. Saya keliling, memeriksa, menjawab pertanyaan siswa yang belum bisa seperti itu.” (Selasa, 3 Februari 2015)

SY :”Untuk menalar ya mbak? Ya itu diraahkan, dipancing dengan tanya jawab. (Sabtu, 28 Februari 2015)

Ada berbagai kegiatan mengasosiasi yang dilakukan guru SY maupun guru HR di kelasnya. Informasi mengenai kegiatan menalar/mengasosiasi dalam pembelajaran di kelas I dan IV dapat dilihat pada tabel 30 berikut.

Tabel 30. Kegiatan Mengasosiasi

Obs-ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan gambar yang diamati. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa, ternyata ada alasan ketika kita memilih sesuatu, termasuk memilih cita-cita.
2	<ul style="list-style-type: none"> Setelah membaca puisi “Rumahku”, guru membimbing siswa untuk menyebutkan contoh hal yang baik, dan tidak baik, dan siswa menjawabnya. Mengarahkan siswa untuk mengelompokkan kegiatan yang baik, dan kegiatan yang tidak baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Meminta siswa membuat dugaan hasil percobaan pewarnaan kain.
3	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk mengaitkan isi lagu “Tanah Airku” dengan Pancasila. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk mengelompokkan mana yang termasuk garis sejajar, dan berpotongan. Guru membantu menyimpulkan apa dan bagaimana garis sejajar dan berpotongan itu dengan memperagakan menggunakan dua tangan.
4	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk mencari tahu apa yang dapat dilakukan terhadap daun-daun kering. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mengamati gambar jaring-jaring kubus yang sudah dipelajari, dan mencari perbedaannya. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan bagaimana ciri jaring-jaring kubus.
5	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan benda yang termasuk sampah organik, dan sampah non organik. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mendiskusikan gambar tentang pekerjaan polisi, dan memberikan pendapatnya. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan apakah pekerjaan polisi pada gambar 1-4 adalah perbuatan baik atau bukan.
6	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa untuk membuat kalimat tentang kebersihan dari kata yang disebutkan sendiri oleh siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk membuat beberapa jaring-jaring limas menggunakan kertas hvs. Siswa berdiskusi dengan teman menentukan jaring-jaring limas yang tepat. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa terkait pilihan jaring-jaring limas apakah benar atau salah.
7	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban mengapa pohon yang dicabut menjadi layu dengan memberikan pertanyaan pancingan. Guru membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan hasil pengamatan dari gambar tentang perilaku menjaga kebersihan dan tidak menjaga kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk menuliskan usaha yang sesuai untuk mencapai cita-cita siswa.
8	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk mengelompokkan data hasil wawancara dengan teman tentang kegiatan menjaga kebersihan. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diagram yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk mengelompokkan kosa kata baku dan tidak baku dibantu dengan KBBI. Guru memfasilitasi siswa untuk menentukan apakah kosa kata yang ditemukan baku atau tidak dengan menggunakan KBBI.
9	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan terkait teks bacaan dengan menyampaikan kata pengantar untuk menjawab. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan isi teks (tersirat, disertai nasihat). 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk saling menukar jawaban antar siswa dan memeriksa jawaban teman. Guru membantu siswa untuk memutuskan apakah jawaban siswa benar atau salah.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru SY memimbing siswa dalam kegiatan menalar dengan berkeliling kelas memeriksa pekerjaan siswa, dan melakukan tanya jawab.

Seperti guru SY, guru HR (kelas IV) juga mengajak siswa untuk menalar/mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti terlihat pada tabel 30 di atas. Dalam observasi ke 2, siswa melakukan percobaan pewarnaan kain dengan menggunakan pewarna alami. Guru meminta siswa untuk menuliskan kemungkinan hasil percobaan. Dalam kegiatan ini, guru mengajak siswa untuk membuat hipotesis (dugaan sementara), terhadap hasil percobaan yang belum selesai.

Bimbingan guru HR tidak terlepas selama siswa melakukan kegiatan mengasosiasi. Seperti yang diungkapkan guru HR berikut.

”Itu dengan keliling kelompok biasanya mbak, saya *tanyai* bagaimana ada kesulitan atau tidak.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Bentuk bimbingan yang diberikan guru HR dalam kegiatan mengasosiasi terlihat jelas dalam setiap pembelajaran. Guru selalu berkeliling kelas, memeriksa pekerjaan siswa. Guru juga tidak melarang siswa untuk bertanya jika menemukan hal yang tidak dipahaminya, ketika siswa menyampaikan pendapat yang kurang sesuai dengan gambar kegiatan polisi, guru tidak menyalahkan siswa, tetapi mengarahkan siswa untuk dapat memberi jawaban yang lebih logis (observasi ke 5).

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR selalu berusaha mengajak dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mengasosiasi dengan bimbingan guru melalui tanya jawab, berkeliling kelas, dan menghargai setiap pendapat siswa.

(e) Mengkomunikasikan

Langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Terdapat berbagai macam cara untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa, baik dengan lisan atau tertulis, baik secara individu maupun kelompok.

Guru SY tidak menemukan kesulitan berarti dalam membimbing siswa untuk mengkomunikasikan. Bimbingan yang diberikan lebih kepada pemberian kesempatan, dan pengkondisian suasana kelas agar siswa dapat melakukan presentasi dengan tertib.

Berikut pernyataan guru SY terkait bimbingan dalam kegiatan mengkomunikasikan.

SY :”Siswa senang kalau disuruh maju itu mbak. seperti tadi lihat sendiri to, rebutan. Ya saya mengkondisikan, menunjuk siapa yang maju.” (Selasa, 3 Februari 2015)

SY :”Siswa sudah berani. Saya tinggal mengarahkan, nanti kalau ada yang kurang tepat saya benarkan.” (Sabtu, 28 Februari 2015)

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh berbagai kegiatan yang dilakukan guru SY dan siswa kelas I, serta guru HR dan siswa kelas IV dalam kegiatan mengkomunikasikan yang tersaji dalam tabel 31 berikut.

Tabel 31. Kegiatan Mengkomunikasikan

Obs- Ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju membaca teks sambil membawa pekerjaannya untuk dinilai. Siswa maju membaca teks dan memeriksakan jawabannya. Guru memberikan informasi tambahan, yaitu nyamuk penyebab malaria, dan DBD. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa sehingga berani dan dapat memberikan alasan memilih cita-citanya. Guru meminta siswa menyampaikan hasil tulisan tentang cita-citanya Siswa menulis dan membaca puisi tentang cita-cita.
2	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk bergantian membaca puisi “Rumahku” di depan kelas. Siswa membaca puisi “Rumahku”. Guru memberikan penguatan mengapa perlu membaca puisi. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk presentasi tentang cita-cita dengan membaca di depan kelas.
3	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk berani menunjukkan mahkota, dan menarik tarian jathilan. Guru meminta siswa untuk menarik tarian jathilan dengan mengenakan mahkota yang sudah dibuatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa secara berkelompok bergantian untuk mempresentasikan langkah pewarnaan alami di depan kelas.
4	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan hasil pekerjaannya. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membebaskan siswa untuk membuat jaring-jaring kubus nomer berapa, kemudian meminta siswa maju sesuai jaring-jaring kubus yang dibuat.
5	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju bernyanyi. dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis, dan mengutarakan jawaban terkait bacaan.
6	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk maju melakukan percakapan, dan memperlihatkan hasil pekerjaannya kepada guru. Guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, dan mengoreksi jawaban yang ditulis siswa di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa menyampaikan jawaban secara lisan, maupun secara tertulis tentang jaring-jaring limas yang benar.
7	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan bimbingan, dan pujian atas hasil wawancara siswa dengan temannya. Umpan balik diberikan dengan bimbingan dan konfirmasi atas presentasi jawaban siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk maju membecakan cita-cita dan hal baik yang dituliskan oleh temannya.
8	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk maju, guru juga mengarahkan salah satu siswa untuk maju walau akhirnya tetap tidak mau maju. Berupa komentar terhadap pekerjaan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan kosa kata baku secara mandiri.
9	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk maju presentasi. Berupa komentar, dan penguatan terhadap pekerjaan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk berani menampilkan tarian sajojo, dan menyampaikan jawaban (evaluasi).

Guru SY selalu berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan mereka, baik secara tertulis, maupun secara lisan (presentasi) dan dilakukan secara individu maupun kelompok. Siswa kelas I sudah terbiasa dengan kegiatan mengkomunikasikan, terlebih dengan presentasi di depan kelas. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika guru memberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas. Berikut merupakan pernyataan siswa kelas I terkait kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran.

AWB, MZ, TI, SP :”Iya.”

DBP :”Iya, ngamati gambar rumah. Pernah, maju satu-satu.”

Peneliti :”Kalau maju, kalian berani *nggak*?”

AWB, MZ, DBP, TI, dan SP :”Berani.”

(Selasa, 10 Februari 2015)

Hasil penelitian kegiatan mengkomunikasikan di kelas IV juga menunjukkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan sudah selalu dilakukan seperti terlihat pada tabel 31 di atas. Berikut merupakan pernyataan siswa kelas IV terkait kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran.

MRMI :”Iya. Disuruh maju kelompoknya, atau siapa yang paling cepat maju *dulu*an.”

SFN :”Iya kak, bu HR nggak menyalahkan, jadi berani maju.”

RYP :”Disuruh maju, tapi nggak dipaksa.”

VJZ : “Iya.”

OGP : Iya, maju presentasi itu, bareng-bareng satu kelompok. (Rabu, 18 Februari 2015)

Peneliti :”Beranikah kamu melakukan presentasi di depan kelas?”

MRMI, SFN, RYP, VJZ, dan OGP :”Berani.” (Rabu, 18 Februari 2015)

Guru HR tidak menemukan kesulitan berarti dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV. Bimbingan yang diberikan lebih kepada pemberian kesempatan, dan pengkondisian suasana kelas agar semua siswa dapat melakukan presentasi dengan tertib. Misalnya guru akan menunjuk kelompok yang paling tertib yang maju presentasi terlebih dahulu.

Berikut pernyataan guru HR terkait bimbingan dalam kegiatan mengkomunikasikan.

”Anak sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran saintifik ini, makanya semua berebut ingin maju. Ya saya paling menunjuk kelompok yang maju, terus semua anggota kelompok saya suruh maju untuk ikut mempresentasikan.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

”Biasanya saya hanya meminta siswa untuk maju, anak sudah terbiasa dan kadang berebut ingin maju duluan. Saya juga menekankan pada mereka agar jangan takut salah atau disalahkan ketika maju.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Dokumentasi kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan di kelas I dan kelas IV dapat dilihat pada gambar 7, 9 dan 29, 34 di lampiran 52. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY maupun guru HR selalu membimbing dan memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas I dan kelas IV tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru SY pada Sabtu, 28 Februari 2015 yang

menyatakan bahwa siswa senang, aktif, dan berani bertanya selama mengikuti pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa kelas I pada Selasa, 10 Februari 2015 berikut.

Peneliti: "Seneng nggak ikut pelajaran tadi?"

AWB : "Suka. Suka nyanyi-nyanyi."

MZ : "Seneng."

DBP : "Senang mbak."

TI : "Seneng."

SP : "Seneng, *ngasih* makanan."

Selain itu, siswa kelas I juga mengungkapkan bahwa tidak bosan mengikuti pelajaran karena guru SY menyenangkan dan tidak galak (Selasa, 10 Februari 2015)

Siswa kelas IV juga menyatakan senang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru HR ramah, suka mengajak bermain, suka bercanda, dan tertawa. Siswa juga menyatakan tidak bosan mengikuti pelajaran karena pelajaran yang seru (Rabu, 18 Februari 2015). Guru HR juga menyatakan bahwa siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum 2013 (Sabtu, 31 Januari 2015).

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR sudah menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi di kelas I dan di kelas IV, dalam kegiatan penutup guru SY dan guru HR melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti membuat kesimpulan, pemberian umpan balik

terkait proses dan hasil pembelajaran, melakukan penilaian, melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas dan remidi, serta pemberian informasi terkait rencana yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Berikut merupakan rincian kegiatan penutup yang dilakukan guru SY, dan guru HR.

a) Membuat Kesimpulan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru SY dan guru HR hampir selalu melakukan kegiatan penyimpulan di akhir pembelajaran.

Berikut tabel kegiatan penyimpulan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 32. Kegiatan Menyimpulkan Pembelajaran

Obs- Ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Tidak dilakukan.	Dilakukan dengan bertanya jawab terkait apa saja yang sudah dipelajari.
2	Tidak dilakukan.	Dengan melakukan tanya jawab terkait hal apa saja yang sudah dipelajari.
3	Guru bertanya jawab terkait aktivitas yang sudah dilakukan.	Pembelajaran belum selesai, tidak ada penarikan kesimpulan.
4	Penyimpulan dilakukan dengan melakukan tanya jawab.	Penyimpulan dilakukan dengan meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompoknya.
5	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan melalui kegiatan tanya jawab.	Tidak dilakukan, langsung memberitahu kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari berikutnya.
6	Dengan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.	Dengan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari hari itu.
7	Dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari.	Dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari hari itu.
8	Tidak dilakukan.	Penyimpulan dilakukan dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari hari itu.
9	Dengan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.	Penyimpulan dilakukan dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari hari itu.

Dari tabel 32 di atas, diketahui bahwa guru SY hampir selalu melakukan penyimpulan di akhir pembelajaran. Siswa kelas I memberikan keterangan bahwa guru SY bertanya kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Hal ini diketahui dari wawancara berikut.

Peneliti: "Pernah *nggak* ditanya bu guru sudah belajar apa saja hari ini?"

AWB: "Iya."

MZ : "Iya."

DBP : "Iya, menyanyi, pernah ditanya belajar apa saja juga."

TI : "Iya."

SP : "Iya." (Selasa, 10 Februari 2015)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan penyimpulan tidak dilakukan oleh guru saja, akan tetapi bersama-sama dengan siswa. Berikut merupakan pernyataan guru SY terkait kegiatan penyimpulan pada Selasa, 3 Februari 2015.

"... Tadi anak-anak sudah belajar apa anak-anak?" biasanya dengan pertanyaan seperti itu. Sudah membaca, sudah menjawab pertanyaan, sudah menulis. Lalu tanya lagi, "bagaimana anak-anak sudah bisa?" Ya istilahnya itu merangkum mbak. Ya merangkum itu dengan pancingan-pancingan, nanti anak kan akan mengutarakan."

Kegiatan penyimpulan di kelas I sebagian besar dilakukan dengan kegiatan tanya jawab terkait materi apa saja yang sudah dipelajari dan guru akan membantu merangkum semua jawaban yang diutarakan siswa.

Hasil observasi di kelas IV terkait kegiatan penyimpulan tidak berbeda jauh dengan hasil observasi di kelas I. Hal ini dapat dilihat pada tabel 32 di atas.

Keterangan mengenai kegiatan penyimpulan juga diperoleh peneliti dari siswa kelas IV. Berikut penuturan siswa kelas IV terkait kegiatan penyimpulan pembelajaran .

Peneliti :”Pernah diajak bu HR untuk menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari?”

MRMI :”Iya, dengan pertanyaan. “

SFN :”Iya mbak, ditanya sudah belajar apa saja hari ini.”

RYP, VJZ, dan OGP menjawab iya.” (Rabu, 18 Februari 2015)

Hal senada juga diungkapkan guru HR terkait kegiatan penyimpulan berikut.

”Saya dengan pertanyaan mbak. Biasanya bertanya, sudah belajar apa saja hari ini? nanti kan banyak siswa menyebutkan itu mbak, nanti kita rangkum bersama.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

”Apa yang sudah kamu pelajari hari ini? Nanti kan anak banyak menyebutkan, lha dari situ nanti digabungkan jawabannya.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Hasil wawancara di atas memperkuat observasi terkait kegiatan penyimpulan yang dilakukan dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa terkait hal yang sudah dipelajari, kemudian guru membantu merangkum semua jawaban yang diutarakan siswa.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR selalu berusaha untuk melakukan kegiatan penyimpulan di akhir pembelajaran dengan melibatkan siswa melalui kegiatan tanya jawab.

b) Pemberian Umpan Balik Terkait Proses dan Hasil Pembelajaran

Umpan balik terkait proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan kedua guru tidak selalu dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi lebih sering dilakukan di tengah pembelajaran. Rincian kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33. Kegiatan Pemberian Umpan Balik

Obs-ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Berupa tanya jawab di tengah pembelajaran tentang lingkungan bersih.	Guru menanyakan apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.
2	Berupa tanya jawab di tengah pembelajaran tentang puisi serta hal baik dan tidak baik dalam menjaga lingkungan. Guru bertanya nilai yang diperoleh siswa (CL 04)	Umpan balik terkait perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran hari ini.
3	Dengan bertanya jawab terkait aktivitas yang sudah dilakukan bersama-sama. Guru meminta siswa untuk mengacungkan jari untuk mengetahui nilai yang didapat siswa dari hasil evaluasi. Guru bertanya nilai yang diperoleh siswa (CL 07)	Tidak dilakukan.
4	Umpan balik di tengah pembelajaran dengan tanya jawab terkait upaya menjaga kebersihan dan nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Guru bertanya nilai yang diperoleh siswa (CL 08)	Umpan balik tidak di akhir, tetapi di tengah pembelajaran berupa tanya jawab.
5	Umpan balik berupa tanya jawab saat membahas materi sampah, dan tidak dilakukan hanya di kegiatan penutup.	Umpan balik diberikan dengan mengulas bagaimana proses siswa membuat peluit.
6	Umpan balik di tengah pembelajaran dengan pertanyaan terkait materi kebersihan.	Umpan balik di tengah dengan tanya jawab. Di akhir pembelajaran terkait hasil pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari.
7	Umpan balik berupa pertanyaan dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan pesan, dan menasihati siswa untuk menjaga lingkungan.	Umpan balik dilakukan dengan membahas hasil evaluasi siswa.
8	Umpan balik dilakukan di tengah pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait materi grafik.	Umpan balik dilakukan dengan melakukan tanya jawab, apakah siswa menemui kesulitan dalam membuat naskah drama.
9	Umpan balik dilakukan di tengah pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait teks tentang lingkungan dan upaya menjaga kebersihan lingkungan.	Umpan balik dilakukan di tengah pelajaran, dengan tanya jawab seputar cara menghitung sudut segitiga.

Dari tabel 33 di atas diketahui bahwa bentuk umpan balik yang diberikan guru SY lebih sering dalam bentuk pertanyaan terkait materi yang dipelajari dan dilakukan di tengah pembelajaran. Bentuk umpan balik terkait hasil dilakukan dengan menanyakan nilai yang diperoleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan guru SY pada 3 Februari 2015 dan 28 Februari 2015.

Berdasarkan tabel 33 di atas, diketahui bahwa umpan balik yang dilakukan guru HR tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga dilakukan di tengah pembelajaran. Bentuk pemberian umpan balik dilakukan dengan pemberian pertanyaan seputar perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan materi yang sedang dibahas. Kegiatan pemberian umpan balik ini dikonfirmasi dengan jawaban guru HR ketika diwawancarai pada tanggal 31 Januari 2015 dan 3 Maret 2015.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR berusaha memberikan umpan balik, baik proses maupun hasil. Akan tetapi, umpan balik lebih banyak diberikan di tengah kegiatan pembelajaran saat membahas materi dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari.

c) Melakukan Penilaian

Berdasarkan hasil observasi, penilaian kedua guru dilakukan pada aspek sikap, pengetahuan, dan kompetensi. Berikut

merupakan rincian kegiatan penilaian yang dilakukan guru SY dan guru HR.

Tabel 34. Kegiatan Penilaian

Obs-ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran. Penilaian sikap dengan observasi, nasihat. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan PR. Penilaian keterampilan bernyanyi dengan unjuk kerja.	Penilaian sikap dilakukan guru melalui pengamatan. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan PR.
2	Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran, dengan teguran, dan nasihat. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan PR.	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, yaitu menilai hasil diskusi pembelajaran 3 dan PR. Untuk sikap, guru melakukan pengamatan. Penilaian keterampilan dengan unjuk kerja saat percobaan pewarnaan kain. Guru meremidi siswa yang masih salah mengerjakan langkah-langkah percobaan pewarnaan kain.
3	Penilaian PR (di tengah), dan evaluasi di akhir pembelajaran. Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran, dengan teguran, dan nasihat. Penilaian keterampilan membuat mahkota dengan unjuk kerja.	Penilaian aspek pengetahuan berupa hasil presentasi dan PR. Penilaian sikap dengan pengamatan guru.
4	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran (pengetahuan dengan tes tertulis dan PR). Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran, dengan teguran, dan nasihat.	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis.
5	Penilaian PR dilakukan di awal pembelajaran. Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran. Penilaian keterampilan membaca percakapan dengan unjuk kerja.	Menilai gambar jaring-jaring dan PR (pengetahuan). Penilaian sikap dengan pengamatan. Penilaian keterampilan dengan unjuk kerja membuat peluit (peluit siswa belum selesai).
6	Penilaian tertulis dilakukan di tengah pelajaran (tes tertulis dan PR). Penilaian sikap dengan pengamatan guru.	Penilaian sikap dengan pengamatan guru. Tidak ada penilaian pengetahuan dan keterampilan.
7	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, berupa penilaian sikap, dan pengetahuan (penugasan).	Penilaian di tengah kegiatan pembelajaran (evaluasi). Penilaian sikap dengan pengamatan.
8	Penilaian dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran (grafik), dan selama proses pembelajaran (sikap).	Penilaian sikap dengan pengamatan. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis di tengah pembelajaran dan PR.
9	Penilaian dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran (penugasan PR), dan selama proses pembelajaran (sikap).	Penilaian di tengah. Remidi juga dilakukan langsung ketika siswa salah menjawab, maka guru memintanya untuk mengulangi pekerjaannya (ket guru). Penilaian sikap dengan pengamatan guru.

Dari tabel 34 di atas diketahui bahwa penilaian di kelas I lebih sering dilakukan di tengah pembelajaran ketika siswa sudah menyelesaikan satu kegiatan atau menjawab soal. Penilaian yang sering dilakukan guru SY adalah penilaian tertulis, dengan mengerjakan soal latihan yang ada di buku guru atau soal yang dibuat guru, dan ditulis di papan tulis (CL 04 hal. 427). Sedangkan penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan guru sepanjang kegiatan pembelajaran, maupun dengan penugasan, yaitu PR.

Penilaian yang dilakukan guru SY (kelas I) adalah penilaian pengetahuan (tertulis), sikap, dan keterampilan (jika ada), seperti pernyataan guru SY berikut.

”Ya semua mbak. Sikap itu saya mengamati anak, pengetahuan yang jelas setiap hari ada mbak. kalau yg KI-4 keterampilan itu belum tentu ada, tergantung. Tapi tidak langsung saya rekap.” (Selasa, 3 Februari 2015)

Penilaian yang hampir dilakukan setiap hari oleh guru SY adalah penilaian sikap dan pengetahuan. Penilaian keterampilan hanya terlihat pada observasi ke 1, 3, dan 5 (disesuaikan dengan pembelajaran).

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 34, terlihat bahwa guru HR melaksanakan penilaian tertulis di tengah kegiatan pembelajaran, setelah siswa mengamati, membaca teks, berdiskusi, atau mendengarkan penjelasan guru. Penilaian tertulis dilakukan dengan mengerjakan latihan soal yang ada di buku siswa. untuk

penilaian sikap, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dengan guru HR berikut.

”Iya setiap pembelajaran. Ada sikap, keterampilan, dan pengetahuan itu. Tapi ya tidak setiap pembelajaran ada lengkap mbak.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

Selain itu, wawancara dengan guru HR pada hari Selasa, 3 Maret 2015 mengemukakan bahwa penilaian sikap dilakukan setiap hari melalui pengamatan. Penilaian yang hampir selalu dilakukan setiap hari adalah penilaian sikap dan pengetahuan. Penilaian keterampilan hanya ada pada observasi ke 2 dan 5, yaitu dengan unjuk kerja melakukan percobaan dan proses pembuatan peluit dari daun pisang/daun kelapa (peluit belum jadi).

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan guru SY dan guru HR selama proses pembelajaran, yang meliputi penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d) Melakukan Tindak Lanjut

Bentuk kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain dengan remidi, pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas berupa PR yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Berikut ini merupakan rincian kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru SY dan guru HR.

Tabel 35. Kegiatan Tindak Lanjut

Obs-ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Pemberian tugas (PR menebalkan tulisan).	Guru memberikan tugas untuk menyelesaikan penyusunan wawancara di rumah (PR), dan pada hari Senin harus sudah selesai dan dipraktikkan.
2	Pemberian tugas (PR menyalin puisi Rumahku).	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami (remidi, pengembangan RPP).
3	Pemberian (PR menghitung) dan tambahan pelajaran membaca bagi MGR (pulang sekolah).	Berupa pemberian PR terkait materi sudut.
4	Pemberian tugas (PR menulis bentuk bangun yang ada di rumah).	Tidak dilakukan.
5	Pemberian tugas (PR bangun ruang).	Guru memberikan PR di tengah dan di akhir pembelajaran.
6, 7	Tidak dilakukan.	Tidak dilakukan.
8	Tidak dilakukan.	Guru memberi PR untuk menyelesaikan pembuatan naskah drama.
9	Tidak dilakukan.	Guru memberikan PR dan remidi terkait sudut segitiga.

Berdasarkan tabel 35 diketahui bahwa hampir semua tindak lanjut yang diberikan guru SY adalah berupa PR. Guru SY pernah memberikan tambahan pelajaran bagi MGR sepulang sekolah, karena masih kesulitan dalam hal membaca (lampiran 51, CL 07, halaman 430). Sedangkan pada observasi ke 1-5 pemberian tindak lanjut adalah dengan memberi PR.

Berdasarkan tabel 35 di atas diketahui bahwa pemberian tindak lanjut yang dilakukan guru HR adalah berupa PR dan remidi (di tengah pembelajaran). Pada observasi ke 2 dan 9, selain memberikan PR, guru juga melakukan remidi kepada siswa yang dirasa belum mampu menuliskan langkah pewarnaan kain dan siswa yang masih salah dalam mengerjakan soal terkait sudut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak lanjut yang biasanya dilakukan guru SY dan guru HR adalah dengan memberi PR, tambahan pelajaran, dan remidi. Akan tetapi tindak lanjut pembelajaran tidak selalu dilaksanakan dalam setiap pertemuan. Terkait hal ini, kedua guru memberi keterangan bahwa tindak lanjut disesuaikan dengan materi apakah sudah mencukupi atau belum.

e) Pemberian Informasi Terkait Rencana yang Akan Dilaksanakan

Berikut merupakan tabel kegiatan guru SY dan guru HR dalam memberikan informasi terkait rencana pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan hasil observasi.

Tabel 36. Kegiatan Penyampaian Informasi terkait Kegiatan yang Akan Dilakukan pada Pertemuan Selanjutnya

Obs-ke-	Kegiatan Guru SY dan Siswa Kelas I	Kegiatan Guru HR dan Siswa Kelas IV
1	Iya, melanjutkan materi berhitung.	Guru mengatakan bahwa hari Senin akan melakukan presentasi wawancara.
2	Informasi terkait PR yang akan dibahas pada hari selanjutnya.	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran keesokan harinya, yaitu melakukan diskusi jika kain hasil percobaan sudah kering.
3	Informasi terkait PR yang akan dibahas pada hari selanjutnya.	Informasi diberikan di awal pembelajaran, yaitu akan mendiskusikan hasil percobaan sebelumnya (pewarnaan kain dengan pewarna alami) pada keesokan harinya, atau jika semua kain sudah kering.
4	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari berikutnya.	Penginformasian bahwa siswa harus membawa daun pisang, dan tali rafia besok.
5	Guru memberi tahu alat bahan yang harus dibawa siswa untuk membuat kupu-kupu dari kertas.	Pemberian informasi berupa tugas agar siswa mencari tahu mengapa peluit bisa menghasilkan bunyi.
6	Tidak dilakukan.	Guru memberitahukan pembahasan soal evaluasi akan dilanjutkan pada hari Jum'at.
7	Tidak dilakukan.	Guru menginformasikan bahwa besok akan memasuki sub tema baru.
8	Tidak dilakukan.	Guru menginformasikan jika naskah drama akan dipentaskan pada hari Senin.
9	Tidak dilakukan.	Tidak dilakukan.

Bentuk informasi yang diberikan guru SY berupa materi yang akan dipelajari, terkait PR, atau apa saja yang harus dibawa siswa untuk melakukan pembelajaran selanjutnya. Guru SY menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya pada observasi ke 1-5. Misalnya pada observasi ke 5, guru menginformasikan kepada siswa untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat kupu-kupu kertas pada pertemuan selanjutnya.

Hasil observasi tentang penginformasian kegiatan pembelajaran selanjutnya diperkuat dengan wawancara guru SY berikut.

Peneliti: "Apakah Ibu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya?"
SY : "Disampaikan." (Selasa, 3 Februari 2015)

Hasil observasi, dan wawancara guru SY diperkuat dengan wawancara dengan siswa kelas I pada berikut.

Peneliti : "Apakah guru memberi tahu pelajaran hari besok?"
AWB : "Iya."
MZ : "Iya. Bawa bahan pelajaran."
DBP : "Dikasih tahu."
TI : "Dikasih tahu."
SP : "Dikasih tahu. Besoknya TPA, olahraga."
(Selasa, 10 Februari 2015)

Hasil observasi pada tabel 36 di atas menunjukkan bahwa guru HR hampir selalu menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya. Hanya pada observasi ke

9 guru tidak menyampaikan informasi yang akan dilakukan. Hasil observasi ini diperkuat dengan wawancara dengan guru HR.

Guru HR menyatakan,

"Iya, kan hari ini *ndak* selesai jadi saya informasikan pembelajaran dilanjut hari Senin dengan presentasi wawancara." (Sabtu, 31 Januari 2015)

Hasil observasi dan wawancara guru HR diperkuat dengan wawancara dengan siswa kelas IV berikut.

Peneliti : "Bu HR suka *njelasin* mau belajar apa besok, atau disuruh membawa perlengkapan apa saja *nggak*?"

MRMI: "Disampaikan."

SFN : "Iya disampaikan kak."

RYP : "Disampaikan."

VJZ : "Diberi tahu."

OGP : "*Dikasih* tahu. (Rabu, 18 Februari 2015)

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR selalu berusaha menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Akan tetapi intensitas yang dilakukan guru HR lebih tinggi daripada guru SY.

c. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil analisis RPP, observasi dan wawancara, guru SY dan guru HR sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif. Pemahaman tentang penilaian autentik diperoleh peneliti dari kedua guru adalah penilaian yang mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini

dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kedua guru sebagai berikut.

SY :”Iya menggunakan penilaian autentik itu mbak. Yang mengukur aspek sikap, KI-1 itu spiritual to, KI-2 sikap sosial, *terus* pengetahuan, dan keterampilan mbak.”
(Selasa, 3 Februari 2015)

HR :”Ya kan memang harus dengan penilaian autentik itu mbak. Ya mengukur semuanya, dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

Selama observasi, diketahui bahwa guru melakukan penilaian dalam tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru SY dan HR sudah merencanakan penilaian yang akan dilaksanakan (tertulis dalam RPP), akan tetapi dalam pelaksanaan guru tidak selalu sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Berikut merupakan penjelasan mengenai penilaian autentik.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Guru melakukan pengamatan terhadap sikap siswa. Penilaian sikap yang ditekankan guru SY dan guru HR ada pada sikap sosial, karena sikap spiritual akan didiskusikan dengan guru PAI (lampiran 51, CL 20, halaman 444). Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan guru SY dan guru HR dapat dilihat pada tabel 37 berikut.

Tabel 37. Penilaian Kompetensi Sikap

Obs- Ke-	Guru SY (Kelas I)	Guru HR (Kelas IV)
1-9	Guru SY melakukan penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi. Guru tidak menggunakan instrumen penilaian, baik <i>check list</i> maupun skala.	Guru HR melakukan penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi. Guru tidak menggunakan instrumen penilaian, baik <i>check list</i> maupun skala.

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru SY tidak menyampaikan kompetensi sikap yang akan dinilai serta tidak menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap siswa. Guru SY juga tidak langsung mencatat tampilan sikap siswa, serta belum menentukan tingkat capaian siswa. Guru akan mencatat tampilan sikap di sela-sela waktu, baik di rumah maupun di sekolah (catatan observasi penilaian autentik kelas I).

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan sikap sosial di kelas I pada tema 6 adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan kerjasama. Teknik observasi digunakan di setiap pembelajaran dan terlihat pada observasi 1-9, walau dalam perencanaan tidak selalu dituliskan. Berikut merupakan penjelasan guru SY terkait teknik penilaian sikap yang digunakan.

SY :”...Sikap itu saya mengamati mbak...”
(Selasa, 3 Februari 2015)

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru memperhatikan siswa siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memberi teguran kepada siswa yang tidak menjawab salam dengan benar, tidak khusyu dalam berdoa, tidak ikut sholat Dhuha, dan sikap menghargai teman. Seperti pernyataan guru SY berikut.

“Iya mbak. Anak yang ramai saya tegur, saya nasihati, yang berdoanya tidak khusyu juga. Kalau pengetahuan itu latihan soal mbak.” (Selasa, 3 Februari 2015)

Teknik penilaian diri dan penilaian sebaya juga pernah digunakan guru SY. Akan tetapi dilaksanakan pada semester I dan semester II awal, sehingga peneliti tidak dapat menganalisis penilaian diri dan penilaian sebaya. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan siswa berikut ini.

Peneliti : "Kalian pernah diajak menilai diri sendiri *sama* bu guru?"

AWB : "Pernah, dulu."

MZ : "Pernah."

DBP : "Pernah."

TI : "Pernah."

SP : "Pernah, dulu."

Peneliti : "Kalau menilai teman, pernah *nggak*?"

AWB : "Pernah, dulu."

MZ : "Pernah."

DBP : "Pernah."

TI : "*Mbiyen mbak.*" (Selasa, 10 Februari 2015)

Dari hasil observasi di kelas I diketahui bahwa perencanaan penilaian yang dituliskan tidak selalu digunakan. Hal ini dibenarkan dalam wawancara dengan guru SY pada Sabtu, 28 Februari 2015 berikut.

"Kalau menilai sesuai RPP itu *ndak* jadi ngajar nanti mbak. Jadi saya pengamatan saja, kan sudah hafal anak-anak, sifatnya."

Sejalan dengan guru SY, guru HR juga melaksanakan penilaian sikap dengan observasi. Guru HR melakukan penilaian sikap sosial pada sikap cinta lingkungan, peduli, menghargai, cermat, teliti, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, giat berusaha, dan teliti (analisis RPP 1-9). Akan tetapi tidak semua

perencanaan penilaian sikap yang akan dinilai dilengkapi dengan teknik, dan instrumen yang akan digunakan.

Dari hasil observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian sikap, guru HR selalu menggunakan teknik observasi. Guru tidak pernah menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, kriteria penilaian dan indikator capaian sikap. Guru juga tidak langsung mencatat tampilan sikap siswa. Guru HR menyatakan bahwa pencatatan dilakukan di akhir, sekaligus dimasukkan ke dalam aplikasi. Hal ini dilakukan agar guru tidak selalu melakukan perubahan terhadap nilai siswa di aplikasi. Guru juga akan membandingkan tampilan sikap siswa dan menentukan tingkat capaian siswa di sela-sela waktu. (Catatan observasi penilaian autentik kelas IV).

Walau dari delapan RPP yang dianalisis tidak ditemukan perencanaan penilaian untuk sikap spiritual, akan tetapi penanaman dan penilaian sikap spiritual terlihat dalam kegiatan pembelajaran, berupa teguran kepada siswa yang tidak menjawab salam dengan benar, tidak khusyu dalam berdoa, hafalan surat pendek, dan toleransi.

Berikut merupakan pernyataan guru HR, terkait penilaian sikap yang dilakukan.

Peneliti: "Kalau untuk penilaian sikapnya bagaimana *nggih* Bu?"
HR : "...Sikap itu selama proses pembelajaran...."
(Selasa, 3 Maret 2015)

Pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Guru HR tidak menilai semua sikap dan tidak menggunakan instrumen yang direncanakan seperti pernyataan berikut.

Sikap sosial sendiri ada banyak, jadi yang kita rencanakan di RPP belum tentu itu semua dinilai. Kita kan ngajar, jadi nanti nilainya *kan* guru sudah hafal karakter anaknya bagaimana.” (Lampiran 51, CL 20)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR sudah berusaha untuk membuat perencanaan sikap sosial, walaupun pelaksanaan penilaian tidak sesuai rencana (direncanakan dengan *check list* atau skala penilaian, tetapi tidak digunakan saat menilai). Selain itu, dalam pelaksanaan, guru juga sudah melakukan pengamatan terhadap sikap sosial dan spiritual.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang hampir selalu dilakukan guru SY maupun guru HR. Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru SY dan guru HR selalu menggunakan tes tertulis dan penugasan berupa PR. Informasi mengenai pelaksanaan penilaian pengetahuan guru SY maupun guru HR di dapat dilihat pada tabel 38 berikut.

Tabel 38. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Obs- ke-	Guru SY (Kelas I)	Guru HR (Kelas IV)
1.	Dengan tes tertulis dan penugasan (PR). Nilai dengan rentang 0-100.	Penilaian tes tertulis dan PR, nilai dengan rentang 70-100.
2.	Dengan tes tertulis dan penugasan (PR). Nilai dengan rentang 0-100.	Penilaian tes tertulis dan PR, nilai dengan rentang 70-100 dan remidi menulis kembali langkah percobaan.
3.	Dengan tes tertulis dan penugasan (PR). Nilai dengan rentang 0-100.	Penilaian tes tertulis dan PR, nilai dengan rentang 70-100.
4.	Dengan tes tertulis dan penugasan (PR). Nilai dengan rentang 0-100.	Penilaian tes tertulis, nilai dengan rentang 70-100.
5.	Menggunakan penugasan berupa PR.	Penilaian tes tertulis dan PR, nilai dengan rentang 70-100.
6.	Dengan tes tertulis dan penugasan (PR). Nilai dengan rentang 0-100.	Tidak dilakukan.
7.	Menggunakan penugasan Nilai rentang 0-100.	Penilaian tes tertulis, nilai dengan rentang 70-100.
8.	Dengan penugasan. Nilai rentang 0-100.	Penilaian tes tertulis dan PR, nilai dengan rentang 70-100.
9.	Dengan penugasan Nilai rentang 0-100.	Penilaian tes tertulis, PR, dan remidi. Nilai dengan angka 70-100.

Tabel 38 di atas menunjukkan bahwa guru SY selalu melaksanakan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan penugasan. Dalam RPP, guru SY tidak menuliskan teknik, instrumen, maupun melampirkan soal yang akan digunakan dalam tes tertulis. Hal ini didukung dengan pernyataan guru SY pada Sabtu, 28 Februari 2015 berikut.

SY :”... pengetahuan ya tes itu...”

Tes tertulis dilakukan dalam bentuk latihan soal, dan evaluasi di akhir sub tema. Latihan soal selalu diberikan guru selama peneliti mengambil data. Soal yang digunakan hampir semuanya mengambil dari buku guru. Hanya pada observasi ke 2 guru memberikan latihan soal tambahan bagi siswa tentang penjumlahan bersusun pendek, dan menuliskan soal di papan tulis. Tes tertulis

maupun penugasan yang diberikan guru semuanya sudah dinilai, akan tetapi nilai masih ada di buku pekerjaan masing-masing siswa atau disimpan dalam map kumpulan tugas siswa, belum direkap.

Tabel 38 di atas menunjukkan bahwa guru HR (kelas IV) hampir selalu berusaha melaksanakan penilaian aspek pengetahuan, baik dengan tes tertulis maupun dengan penugasan (PR). Hanya pada observasi ke 6 guru tidak melakukan penilaian pengetahuan, dikarenakan siswa belum selesai mengerjakan soal evaluasi. Soal yang digunakan kebanyakan adalah soal yang terdapat di buku siswa. Hal ini terlihat pada observasi ke 1, 2, 3, 4, 7, dan 8. Hasil pekerjaan siswa dinilai dengan angka dengan rentang 70-100, tidak menggunakan kriteri seperti yang direncanakan dalam RPP (*check list* dan skala). Selain itu, pada observasi ke 2 dan 9 guru HR melakukan remidi bagi siswa yang dianggap belum menguasai materi yang diajarkan.

Guru HR menyatakan bahwa penilaian yang dilaksanakan tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Berikut keterangan yang diberikan guru HR terkait ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan penilaian.

”Itu, biasanya digunakan, akhir biasanya saya membuatnya mbak. Kalau blangkonya si ada nanti tinggal mengisi. Walau tidak setiap hari saya pegang, karena kalau saya pegang nanti saya tidak jadi mengajar. Nanti saya rapel mbak.”
(Sabtu, 31 Januari 2015)

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR sudah membuat perencanaan penilaian pengetahuan. Penilaian hampir selalu dilakukan dengan tes tertulis, maupun PR. Tetapi, penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan, yaitu tidak menggunakan instrumen yang sudah direncanakan.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik penilaian, yaitu dengan penilaian kinerja/unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Hasil studi dokumentasi berupa RPP dan observasi yang dilakukan guru SY maupun guru HR dapat dilihat pada tabel 39 berikut.

Tabel 39. Penilaian Kompetensi Keterampilan Guru SY dan Guru HR

Obs-ke-	Guru SY (Kelas I)	Guru HR (Kelas IV)
1.	Guru mengamati siswa saat menyanyi.	Tidak ada.
2.	Tidak ada.	Unjuk kerja saat melakukan percobaan pewarnaan kain.
3.	Guru mengamati siswa membuat mahkota daun angka secara individu.	Tidak ada.
4.	Guru mengamati ketepatan isi percakapan, dan kemampuan memperagakan percakapan.	Tidak ada.
5	Tidak ada.	Unjuk kerja saat proses pembuatan peluit.
6-9	Tidak ada.	Tidak ada.

Dari observasi di kelas I diketahui bahwa penilaian keterampilan tidak selalu dilakukan, tergantung dengan KD yang

diajarkan pada hari itu. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru SY berikut.

”...nanti keterampilan kalau pas ada ya bisa dengan unjuk kerja. Peniliannya ya tidak pakai kriteria di RPP itu mbak, terlalu rumit.” (Sabtu, 23 Februari 2015)

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi 1, dimana guru menggunakan teknik unjuk kerja dalam menilai keterampilan menyanyi siswa, tetapi tidak menggunakan kriteria yang telah dibuat, yaitu kemampuan bernyanyi dan kepercayaan diri dengan *rating scale* (skala dari 4= baik sekali, 3= baik, 2=cukup, 1= perlu bimbingan). Temuan yang sama juga didapat saat observasi ke 4, 5, dan 7, yaitu guru tidak menggunakan instrumen penilaian yang sudah dibuat berupa skala dan *check list*. Guru SY menggunakan pengamatan selama siswa melakukan kegiatan menyanyi, melakukan percakapan, maupun membuat mahkota.

Berdasarkan tabel 39 di atas diketahui bahwa penilaian aspek keterampilan di kelas IV tidak selalu dilakukan di setiap pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru HR pada hari Sabtu, 31 Januari 2015 berikut.

”...Kalau pas ada aspek keterampilan juga saya nilai mbak. Tapi yang keterampilan tidak selalu muncul.”

Teknik yang digunakan dalam penilaian keterampilan semuanya adalah unjuk kerja. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru HR tidak menggunakan instrumen yang telah direncanakan. Guru melakukan pengamatan selama siswa

melakukan percobaan, maupun proses pembuatan peluit. Penilaian keterampilan juga tidak selalu muncul dalam pembelajaran yang dilakukan, hanya pada pembelajaran tertentu saja.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY maupun guru HR sudah melaksanakan penilaian keterampilan, walaupun tidak menggunakan teknik dan instrumen yang telah dibuat. Penilaian keterampilan yang dilakukan semuanya menggunakan unjuk kerja.

d. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD Negeri Graulan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung yang akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 40. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tematik Integratif

No	Faktor Pendukung	Guru SY (Kelas I)	Guru HR (Kelas IV)
1.	Kepala Sekolah	Memantau, menilai, dan mengawasi guru.	Memotivasi, nasihat, dan memantau.
2.	Guru	Guru sebagai pelaksana di kelas.	Kemampuan dan pengetahuan guru.
3.	Sarana dan prasarana	Media pembelajaran dan laboratorium.	Fasilitas dan buku penunjang.
4.	Lingkungan sekitar	Dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan sumber belajar.	Dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan sumber belajar.
5.	Orang tua	Foto copy buku siswa.	Dana dan bimbingan.

Dari tabel 40 di atas, dapat diperinci beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tematik integratif, baik di kelas I dan kelas IV.

- 1) Dukungan pertama yaitu dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah yang berupa arahan, pemantauan, dan motivasi yang

diberikan kepada guru-guru di SD Negeri Graulan, terutama guru kelas I, II, IV, dan V yang menggunakan pembelajaran tematik integratif. Berikut merupakan keterangan yang diperoleh peneliti.

- SY : "Ya Kepala itu memantau KBM, Kepala sekolah menilai guru. Ada juga pengawas, setiap bulan, kadang ya dua minggu sekali, kadang setiap bulan, tidak tentu." (Selasa, 3 Februari 2015)
- HR : "Iya mbak. Misalnya itu kita menggunakan lingkungan sekolah, mengubah posisi kursi, dana. Juga ada evaluasi mengenai RPP, pembelajaran, kira-kira 2 bulan sekali itu mbak. Menunggu guru mengajar, bersama pengawas juga." (Sabtu, 31 Januari 2015)
- HR : "Kepala Sekolah itu memberi motivasi, memberi nasihat, dan memantau." (Selasa, 3 Maret 2015)

Hasil wawancara dengan guru SY dan guru HR sejalan dengan jawaban kepala sekolah ketika diwawancarai hal terkait.

"Iya. Ya itu ada pemantauan, fasilitas juga, dana, pemberian motivasi juga. Setelah upacara bendera hari Senin setiap 2 minggu sekali ada evaluasi tentang pelaksanaan KBM. Saya menampung, itu masalah penilaian yang sering dikeluhkan. (Kamis, 29 Januari 2015)

Pada wawancara lain pada hari Rabu, 4 Februari 2015, M juga menyatakan hal yang senada berikut ini,

"Iya dukungannya ya kita harus memberikan fasilitas pada guru-guru itu. Sarana dan prasarana ya kita harus siapkan untuk KBMnya, kita selalu memotivasi kepada gurunya, kita dalam pelaksanaannya kita harus *rubah* pola pikir dalam melaksanakan K13 ini, *nggak* seperti yang dulu monoton. Sering juga ada evaluasi. Setelah selesai upacara itu kita setiap dua minggu sekali itu *meeting*. Kita *meeting* sebentar, nanti kita bahas pelaksanaan KBM mungkin yang kurang pas nanti kita berikan kepada guru evaluasi dsb. Untuk K13 ini yang agak sulit ya itu penilaian. Penilaian itu memang agak sulit, agak makan waktu lama, beda dengan KTSP. Yang K13 ini kan harus membuat narasi *ya to*.

Dalam setiap hari setelah pelajaran guru harus membuat nilai, jadi agak rumit itu K13 ini.”

Kepala SD Negeri Graulan sudah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, dalam hal pemberian motivasi, pengarahan dan pengawasan.

- 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif selanjutnya adalah dari guru itu sendiri. Guru adalah pelaksana pembelajaran. Guru HR memberi keterangan lebih lanjut bahwa kemampuan, dan pengetahuan guru akan pembelajaran tematik integratif diperlukan agar pembelajaran tematik integratif yang dilakukan sesuai dengan hakikat pembelajaran tematik integratif, yaitu pembelajaran secara parsial tidak terkotak-kotak. Berikut pernyataan kedua guru:

SY :”Fasilitas ada, kepala sekolah mendukung, orang tua ya membantu. Guru juga mbak, kan kita pelaksana di kelas.” (Sabtu, 28 Februari 2015)

HR :”Faktor lingkungan, fasilitas sekolah, buku-buku, juga dari guru.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

HR :”Fasilitas, terus kemampuan guru juga berpengaruh, terus pengetahuan guru. Istilahnya guru mau belajar supaya tematik tidak kelihatan terkotak-kotak.” (Selasa, 3 Maret 2015)

Pemahaman dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik menjadi salah satu faktor pendukung. Hal ini dikarenakan guru SY dan guru HR sudah mendapatkan diklat terkait Kurikulum 2013. Selain itu, kedua guru sudah membuat perencanaan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran tematik integratif.

Baik guru SY maupun guru HR menunjukkan antusiasme dan motivasi ketika diwawancarai terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013. Guru SY dan guru HR menyambut baik implementasi Kurikulum 2013. Kedua guru menyatakan lebih *enjoy* menggunakan pembelajaran tematik integratif, karena siswa menjadi lebih aktif. Berikut pernyataan kedua guru yang terdapat dalam catatan lapangan 01 pada Kamis, 29 Januari 2015.

SY :”Saya setuju dan mendukung K13, pembelajaran tematik ini mbak. Pembelajaran lebih enjoy, siswa aktif, berani. Jadi tidak hanya sekedar membaca buku.”

HR :”Menikmati K13 ini mbak. Jadi semangat ngajar, siswanya bisa aktif. Sekarang sudah bisa bertanya, berani presentasi.”

3) Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Graulan seperti ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, aula, ruang peralatan dan media, serta perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan berikut.

SY :” Ya banyak sekali pendukungnya. Ya tergantung temanya, nanti disesuaikan. Itu yang Matematika nanti bisa ngambil dekak-dekak. Ada fasilitas juga, di lab itu kan banyak, kartu nama.” (Selasa, 3 Februari 2015)

HR :” Faktor lingkungan, fasilitas sekolah, buku-buku, juga dari guru.

Pernyataan kedua guru di atas, diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Sekolah berikut.

M :”Ada lab IPA, lab Komputer, perpustakaan, alat-alat olahraga itu.” (Kamis, 29 Januari 2015)

M :”Fasilitas untuk itu, labnya ada, untuk kesenian, untuk olahraganya ada. Mungkin paling lengkap di sini, lab

komputer, apa lagi ya, perpus. Semuanya ada mbak.”
(Rabu, 4 Februari 2015)

Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Graulan cukup lengkap, sehingga menunjang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Akan tetapi penggunaan sarpras masih belum maksimal, misalnya keadaan perpustakaan yang sering tutup ketika siswa akan berkunjung. Hal ini dikarenakan petugas perpustakaan yang merangkan guru seni tari tidak setiap saat ada di tempat (lampiran 51, CL 12).

4) Lingkungan di sekitar yaitu persawahan, pemukiman penduduk, dan lingkungan berbukit-bukit cocok dijadikan salah satu sumber belajar siswa. Lingkungan sekolah seringkali dimanfaatkan dalam pembelajaran, termasuk halaman sekolah, dan sekitarnya. Beberapa observasi yang dilakukan di kelas I menunjukkan pemanfaatan lingkungan sekolah, misalnya pada observasi 3, 6, 7 yang memanfaatkan bahan alam untuk membuat mahkota, berkeliling lingkungan penduduk di belakang sekolah, dan mengamati benda yang ada di kelas. Sedangkan dalam observasi pembelajaran di kelas IV, lingkungan sekolah dijadikan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran, dan terlihat dalam observasi ke 1, 2, 5 yaitu mengaitkan profesi yang ada di lingkungan siswa, pemanfaatan pewarna alami, memanfaatkan kardus bekas yang ada di lingkungan. Lingkungan SD negeri Graulan cukup beragam mulai dari persawahan, permukiman penduduk, hingga tanah yang

berbukit-bukit di belakang sekolah dapat dijadikan sebagai sumber dan tempat untuk belajar yang menyenangkan bagi siswa.

5) Dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif juga tidak terlepas dari dukungan yang diberikan orang tua. Orang tua siswa kelas I dan IV SD Negeri Graulan memberi dukungan berupa dana, maupun kerja sama dalam membimbing siswa belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kedua guru sebagai berikut.

SY : "Lha anak-anak yang mau diisi boleh fotocopy, *diorek-o-rek* sendiri bukunya." (Sabtu, 28 Februari 2015)

HR : "Orang tua itu mendukung mbak, terutama dari segi dana, misalnya untuk foto copy buku itu. Tapi ada beberapa materi yang seharusnya didiskusikan dengan orang tua." (Sabtu, 31 Januari 2015)

HR : "Semula ya bingung, tapi setelah berjalan ya enak. Orang tua tidak protes. Itu kan ada kerja sama orang tua siswa, jadi jika itu susah maka tidak saya sampaikan. Tapi kalau yang berhubungan dengan sekitar, misal pekerjaan orang tua, batas wilayah ya saya sampaikan." (Selasa, 3 Maret 2015)

Orang tua siswa kelas I dan kelas IV cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, terlihat dari dukungan dana dan bimbingan bagi anaknya di rumah.

e. Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif dan Upaya Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SY, guru HR dan Kepala Sekolah, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Hambatan berasal dari aspek pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, PJOK

yang tidak dapat diintegrasikan, ketercapaian pembelajaran, dan dari orang tua siswa sendiri. Guru SY dan guru HR sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Berikut merupakan tabel faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan.

Tabel 41. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan

No	Faktor Penghambat	Guru SY (Kelas I)	Guru HR (Kelas IV)
1	Pembuatan RPP	Membutuhkan waktu yang lama. <u>Upaya:</u> Membuat RPP di rumah atau di sela jam pelajaran lain	Membutuhkan waktu yang lama. <u>Upaya:</u> Membuat RPP di rumah atau di sela jam pelajaran lain.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Alokasi waktu tidak mencukupi. b. Pendekatan saintifik tidakurut 5M. <u>Upaya:</u> a. Melanjutkan pembelajaran pada keesokan harinya. b. Menyesuaikan langkah pendekatan saintifik dengan kegiatan pembelajaran.	a. Alokasi waktu tidak mencukupi. b. Pendekatan saintifik tidakurut 5M. <u>Upaya:</u> a. Melanjutkan pembelajaran pada keesokan harinya. b. Menyesuaikan langkah pendekatan saintifik dengan kegiatan pembelajaran.
3	Penilaian	Banyak aspek yang dinilai serta pelaksanaan, pencatatan, dan pengolahan hasil penilaian membutuhkan waktu yang lama. <u>Upaya:</u> Membuat buku penilaian untuk memudahkan merekap nilai sementara sebelum dimasukkan dalam aplikasi. Menggunakan aplikasi penilaian untuk mengolah nilai akhir siswa.	Banyak aspek yang dinilai, pelaksanaan, pencatatan, dan pengolahan hasil penilaian membutuhkan waktu yang lama. <u>Upaya:</u> Menggunakan aplikasi penilaian untuk mengolah nilai akhir siswa.
4	PJOK tidak diintegrasikan	Terbatasnya jumlah guru Penjaskes dan sudah disepakati untuk diajarkan terpisah. <u>Upaya:</u> PJOK diajarkan terpisah, tidak dipadukan dengan mata pelajaran lain.	Terbatasnya jumlah guru Penjaskes dan sudah disepakati untuk diajarkan terpisah. <u>Upaya:</u> PJOK diajarkan terpisah, tidak dipadukan dengan mata pelajaran lain.
5	Ketercapaian Pembelajaran	Terdapat siswa yang agak lambat dalam menerima materi. <u>Upaya:</u> Memberi bimbingan dan sering mendekati siswa tersebut.	Terdapat siswa yang agak lambat dalam menerima materi. <u>Upaya:</u> Memberi bimbingan dan sering mendekati siswa tersebut. Meminta siswa lain untuk menjadi tutor sebaya.
6	Orang tua	Orang tua bingung terkait penilaian autentik berupa deskripsi dan kegiatan kerja sama orang tua dan siswa di rumah. <u>Upaya:</u> Memberi pengarahan terkait penilaian autentik sebelum pembagian rapor kelas I semester I dan memberikan pedoman ketuntasan belajar siswa.	Orang tua bingung terkait penilaian autentik dan bentuk kerja sama yang diharapkan dalam pembelajaran di rumah. <u>Upaya:</u> Guru memilih bentuk kerja sama orang tua dan siswa yang sekiranya dapat dilakukan bersama orang tua (tidak semuanya disampaikan, disesuaikan dengan keadaan orang tua).

Berikut merupakan penjelasan hambatan yang ditemui guru SY dan HR, serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

- 1) Hambatan yang pertama adalah hambatan terkait perencanaan, khususnya waktu yang digunakan untuk membuat RPP. Guru SY, dan guru HR mengungkapkan bahwa untuk membuat RPP dibutuhkan waktu yang lebih lama. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru membuat RPP dengan melembur di rumah, membuat RPP di waktu liburan, atau di sela-sela jam pelajaran PAI atau Penjaskes. Hal tersebut seperti penuturan guru SY, dan HR sebagai berikut.

SY :”Iya. kalau tidak di rumah, ya di sela-sela olahraga, PAI. Seperti tadi saya membuat RPP tema 7 itu. Tapi misalnya waktu libur ya saya buat RPP. (Selasa, 3 Februari 2015)

HR :”Untuk RPP itu ya palingan saya siasati membuatnya malam hari, atau di sela-sela pelajaran PAI atau jam olahraga. Kalau sudah selesai langsung saya print, kalau belum selesai saya bawa pulang mbak.(Sabtu, 31 Januari 2015)

- 2) Hambatan kedua yang ditemui yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Hambatan tersebut terkait alokasi waktu pembelajaran dan tidak dapat disampaikannya langkah pendekatan saintifik secara urut. Guru tidak selalu dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Seperti yang ditemukan pada observasi ke 7 di kelas I dalam pembelajaran T 6/ ST 2/ PB 2 dialokasikan selesai dalam 1 pertemuan, akan tetapi dalam pelaksanaan disampaikan pada dua

kali pertemuan, yaitu hari Kamis dan Jum'at (26-27 Februari 2015). Ada dua RPP yang dilaksanakan untuk dua pertemuan, padahal dialokasikan untuk satu hari.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru HR terkait alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan. Terdapat tiga RPP (RPP 3, 4, dan 6) yang seharusnya dilaksanakan satu pertemuan, tetapi dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut pernyataan guru HR pada hari, Selasa, 31 Januari 2015.

” Tidak selalu cukup mbak. Kan informasi di buku guru itu materinya cuma sedikit, sehingga guru itu harus menggali dan mengembangkan...”

Tidak mencukupi alokasi waktu yang ditentukan dikarenakan beberapa faktor, antara lain adanya jam pelajaran lain (PAI, Bahasa Jawa, Penjaskes, TPA, Seni Tari), dan situasi yang tidak diduga (guru harus rapat/kepentingan lain). Upaya yang dilakukan guru SY dan guru HR untuk mengatasi alokasi waktu yang tidak mencukupi yaitu dengan melanjutkan pembelajaran pada keesokan harinya.

Pendekatan saintifik juga tidak dapat disampaikan secara urut 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak selalu dapat dimulai dengan mengamati. Oleh karena itu, guru menyampaikan tidak urut, tetapi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

- 3) Dalam hal penilaian, guru mengalami hambatan dalam melaksanakan penilaian, merekap, dan mengolah nilai. Selain itu, ada banyak aspek yang harus dinilai. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama. Ketika peneliti menanyakan penilaian yang dilakukan guru SY dan guru HR, kedua guru mengatakan bahwa penilaian belum direkap. Untuk mengatasi hal tersebut, guru membuat buku penilaian untuk mempermudah memasukkan nilai (guru SY). Selain itu, SD Negeri Graulan sudah mempunyai aplikasi untuk rapor siswa yang dibuat oleh salah satu guru SD di Kecamatan Wates, dan digunakan untuk sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013.
- 4) Hambatan selanjutnya adalah tidak dilaksanakannya integrasi mata pelajaran PJOK dalam pembelajaran yang memadukan PJOK di dalamnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah guru PJOK yang dimiliki SD Negeri Graulan, yaitu hanya 1 orang. Karena jika jadwal antara PJOK per kelas jika disesuaikan dengan pembelajaran tematik pada pembelajaran yang memuat PJOK akan bertabrakan dengan pengajaran PJOK kelas lain. Oleh karena itu, PJOK dijadwalkan tersendiri, dan terpisah dari integrasi yang sudah ditentukan dalam tema, sub tema, maupun pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kesepakatan di seluruh DIY pada awal berlakunya Kurikulum 2013 (lampiran 51, CL 20).

5) Hambatan lain yang ditemui yaitu terkait dengan ketercapaian KD pada setiap siswa yang berbeda-beda, ada yang cepat menguasai materi, dan ada yang perlu bimbingan lebih untuk memahami materi yang disampaikan. Hal ini diketahui dari semua observasi yang dilakukan di kelas I. Setiap kali guru memberi tugas, guru akan berhenti dan membimbing siswa ARI dan AK lebih lama dibanding teman yang lain. Seperti diungkapkan oleh guru SY berikut pada hari, Sabtu, 28 Februari 2014 berikut .

”...Kalau anak sedang mengerjakan tugas ya saya keliling memeriksa mbak. Itu lho mbak yang paling susah itu ARI dan AK. Tapi kalau dibimbing ya bisa.”

Oservasi di kelas IV juga menemukan hal yang serupa. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dilakukan guru dengan memberi bimbingan dan menunjuk siswa lain untuk mendampingi siswa tersebut mengerjakan tugas (tutor sebaya). Hal ini diungkapkan guru HR dalam wawancara pada hari, Selasa, 3 Maret 2015 berikut.

”...Saya biasanya meminta RDF, dan RA untuk menjadi tutor sebaya teman yang lain. Jadi yang pintar merasa dihargai, dan yang kurang itu dibantu. Kan malah lebih mudeng dijelaskan teman sendiri.

6) Hambatan lain yang ditemui guru kelas I dan IV datang dari orang tua wali. Orang tua masih bingung terkait penilaian yang ada dalam rapor siswa, karena berbentuk deskriptif atau kata-kata. Berikut pernyataan dari guru SY.

”Kalau orang tua itu masih bingung mbak. Dulu kan nilainya langsung angka, sekarang dengan kata-kata. Terus juga bingung ketika harus memberi bimbingan. Suka tanya itu, Bu ini bagaimana...”(Selasa, 3 Februari 2015)

Sedangkan untuk kelas IV, hambatan dari orang tua wali lebih kepada bentuk kerja sama yang diharapkan dalam pembelajaran, terutama ketika siswa belajar di rumah, walaupun orang tua juga masih mengalami sedikit kebingungan dalam sistem penilaian autentik. Berikut penuturan guru HR terkait hal tersebut.

”...Kan latar belakangnya macam-macam mbak, jadi tidak semua kegiatan diskusi anak dan orang tua di rumah saya jadikan tugas. Disesuaikan.” (Sabtu, 31 Januari 2015)

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diatasi dengan membagi kertas konversi nilai ketika pembagian rapor untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan tidak menyampaikan semua kegiatan yang harus dilakukan bersama orang tua di rumah. Guru HR hanya menyampaikan kegiatan yang sekiranya dapat dilakukan oleh semua orang tua.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang kesiapan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pendukung, hambatan, dan upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV SD Negeri Graulan yang telah diuraikan di atas akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan ini.

1. Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, baik guru SY maupun guru HR sudah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Nomor 103 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan (RPP).

Komponen yang tertulis dalam RPP guru SY dan guru HR sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Akan tetapi masih terdapat komponen tujuan, metode dan pendekatan pembelajaran. Hal tersebut masih mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Langkah pembelajaran dalam RPP tematik integratif yang dibuat guru SY dan guru HR meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dijabarkan dalam langkah pendekatan saintifik. Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu dijelaskan pula bahwa setiap pembelajaran harus mengacu pada pendekatan saintifik yang meliputi 5M

(mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Akan tetapi langkah pendekatan saintifik tidak disampaikan secara urut 5M, padahal seharusnya harus disampaikan urut 5M.

Dalam menyusun RPP tematik integratif, guru SY dan guru HR belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip khusus penyusunan RPP tematik integratif yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. RPP tematik yang disusun guru SY dan guru HR belum memuat KD dari KI-1 dan KI-2, hanya terdapat KD dari KI-3 dan KI-4. Padahal seharusnya setiap RPP yang disusun harus mencantumkan KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 secara lengkap agar terjadi integrasi aspek sikap (spiritual dan sosial) dalam RPP tematik yang dibuat. Sedangkan prinsip lainnya seperti satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih, serta memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan atau antarmuatan sudah dipenuhi kedua guru.

Ciri khusus lain dari pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan dalam mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, yang menyebutkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yaitu integrasi intradisipliner, integrasi interdisipliner, integrasi integrasi multidisipliner, dan integrasi transdisipliner. Pendekatan ini sudah dipenuhi kedua guru dengan menuliskan KI-1 sampai KI-4 dan menuliskan

perencanaan integrasi sikap spiritual. Integrasi interdisipliner dengan mengintegrasikan KD IPA pada KD Bahasa Indonesia dan KD IPS pada KD PPKn (kelas IV). Integrasi multidisipliner terlihat dari KD IPA dan IPS yang berdiri sendiri (kelas IV). Integrasi transdisipliner dengan mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan di sekitar, yaitu lingkungan sehat, profesi, dan cita-cita.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil penelitian, guru SY dan guru HR sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hakikat pembelajaran tematik integratif, yaitu tidak nampaknya pemisahan antar beberapa mata pelajaran yang dipadukan, dan sudah menggunakan tema dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran tematik integratif dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Rambu-rambu pembelajaran tematik integratif yang diungkapkan oleh Rusman (2011: 259) sudah dipenuhi kedua guru, yaitu tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan, tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan, KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan, dan kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral. PJOK tidak diintegrasikan karena keterbatasan guru penjaskes dan

sudah menjadi kesepakatan SD se-DIY. Selain itu, untuk memadukan KD Matematika yang sering kurang padu, guru HR menggunakan kalimat sebagai penghubung. Kedua guru tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, dan penanaman kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penanaman nilai-nilai moral terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran.

Selain memperhatikan rambu-rambu dalam pembelajaran tematik integratif, guru juga harus memperhatikan prinsip pembelajaran tematik integratif. Di dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dijelaskan beberapa prinsip antara lain prinsip pemisahan antarmata pelajaran yang tidak begitu jelas, adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan, dan tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan. Ketiga prinsip pembelajaran tematik integratif tersebut sudah dipenuhi oleh kedua guru. pembelajaran sudah tidak terkotak-kotak lagi, sudah menggunakan tema yang berasal dari pemerintah, dan tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan. Guru HR menggunakan kalimat untuk menghubungkan KD Matematika yang sering kurang padu dengan KD mata pelajaran lain.

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru SY maupun guru HR terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini juga sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan

Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa tahapan dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Aktivitas dalam kegiatan pendahuluan antara lain mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari melalui kegiatan tanya jawab, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, dan penyampaian jenis penelitian yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik. Guru SY dan guru HR selalu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati misalnya mengamati gambar, teks, contoh dari guru, benda dan tumbuhan di sekitar, serta penjelasan dari guru. kegiatan menanya misalnya siswa bertanya terkait hal yang harus dilakukan atau belum dipahami, dan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara. Kegiatan mencoba misalnya dengan melakukan percakapan, membuat mahkota, melakukan percobaan pewarnaan kain, membuat peluit, dan membuat jarring-jaring kubus dan limas. Kegiatan mengasosiasi dengan mengerjakan soal, diskusi, dan membuat dugaan hasil percobaan. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan lisan maupun tertulis. Kedua guru juga selalu memberikan bimbingan selama kegiatan pembelajaran.

Penjabaran langkah pendekatan saintifik di atas sesuai dengan penjabaran pendekatan saintifik dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati dengan indra (dengan atau tanpa alat), menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Aktivitas dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru SY dan guru HR antara lain dengan penyimpulan yang dilakukan dengan tanya jawab dengan siswa, pemberian umpan balik terkait proses, dan hasil pembelajaran dengan tanya jawab terkait materi yang dipelajari dan nilai yang diperoleh, pemberian tindak lanjut dengan memberikan PR dan remidi, melakukan penilaian dan pemberian informasi terkait rencana yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya. Aktivitas tersebut sesuai dengan penjabaran terkait kegiatan penutup dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

3. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SY maupun guru HR menggunakan penilaian autentik yang menilai kompetensi sikap (lebih terlihat pada sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik integratif. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Permendikbud Nomor 104 tentang Penilaian

Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan dan Kunandar (2014: 52) yang mengungkapkan bahwa cakupan penilaian autentik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian autentik yang dilakukan guru sesuai mendukung pendapat Kunandar (2014: 138), yang menyatakan bahwa guru melaksanakan penilaian secara terpadu (penilaian merupakan salah satu komponen pembelajaran), melakukan penilaian di setiap aspek, serta memberikan umpan balik hasil penilaian. Hal ini mendukung pendapat Kunandar (2014: 138) yang

Guru SY dan guru HR menggunakan teknik observasi untuk menilai tampilan sikap siswa, baik sikap sosial maupun spiritual. Akan tetapi, kedua guru tidak menggunakan instrument penilaian berupa *check list* atau skala. Hasil penelitian ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal. Serta menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Guru SY dan guru HR tidak menggunakan rubrik penilaian, tidak pernah menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai, kriteria, dan melakukan pencatatan terhadap hasil penilaian. Guru hanya melakukan

pengamatan sepanjang pembelajaran, tanpa menggunakan rubrik penilaian. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 126), yang menyatakan bahwa guru perlu menyampaikan kompetensi yang perlu dicapai siswa, kriteria penilaian, melakukan pengamatan, pencatatan, membandingkan tampilan sikap dengan rubrik, dan menentukan tingkat capaian siswa. Mencatat, membandingkan tampilan dengan rubrik, serta menentukan tingkat capaian siswa dilakukan guru di akhir semester.

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan guru SY dan guru HR dengan menggunakan tes tertulis dan penugasan berupa PR. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Permendikbud Nomor 104 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa bahwa penilaian kompetensi pengetahuan dapat menggunakan tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, serta penugasan. Akan tetapi guru tidak menuliskan pedoman penskoran untuk menilai hasil pekerjaan siswa. Padahal menurut M. Hosnan (2014: 396) instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Hal ini digunakan sebagai acuan guru dalam menentukan capaian/nilai yang diperoleh siswa.

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan kedua guru dengan unjuk kerja. Instrumen yang direncanakan dalam RPP adalah dengan daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*). Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

yang menjelaskan bahwa penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, atau portofolio. Dan untuk mengamati unjuk kerja dapat menggunakan instrumen daftar cek, atau skala penilaian (*rating scale*).

Guru SY dan guru HR tidak menggunakan instrumen yang sudah dibuat. Selain itu, kedua guru juga tidak pernah menyampaikan rubrik sebelum melaksanakan penilaian kepada siswa. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Kunandar (2014: 268) yang menyatakan bahwa guru hendaknya menyampaikan rubrik sebelum melaksanakan penilaian kepada siswa. Karena guru tidak menyampaikan, maka siswa menjadi tidak tahu aspek apa saja yang akan dinilai guru.

4. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan didukung oleh beberapa faktor, antara lain dari kepala sekolah, guru, sarana dan prasanana, lingkungan sekitar, dan dukungan dari orang tua siswa.

Dukungan yang diberikan kepala sekolah adalah berupa arahan, pemantauan, dan motivasi yang diberikan kepada guru-guru di SD Negeri Graulan. Faktor pendukung dari guru adalah kemampuan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Guru sudah membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan penilaian. Ketiga aspek ini merupakan bagian dari kompetensi pedagogis guru (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007). Selain itu, kedua guru juga menunjukkan

motivasi dan antusiasme yang tinggi dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.

Dukungan lainnya adalah berupa sarana dan prasarana yang cukup lengkap yang dimiliki SD Negeri Graulan. Misalnya ruang kelas, perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber referensi, ruang peralatan media yang menyimpan berbagai media pembelajaran, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan aula. Lingkungan sekolah berupa persawahan, pemukiman penduduk, dan tanah yang berbukit-bukit menunjang kegiatan pembelajaran di alam. Dukungan terakhir adalah dari orang tua siswa berupa pendanaan, dan bimbingan belajar di rumah.

Dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berupa sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, media pembelajaran laboratorium, perpustakaan, dan aula sesuai dengan permendikbud Nomor 103 tentang Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Dasar yang menyebutkan bahwa di dalam proses pembelajaran dibutuhkan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

5. Faktor Penghambat, dan Upaya Mengatasi Hambatan

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD negeri Graulan. Faktor penghambat tersebut seperti pembuatan RPP yang memakan waktu yang lebih lama. Untuk mengatasi hal tersebut, baik guru SY maupun guru HR akan membuat RPP di rumah pada malam hari atau di waktu liburan, dan membuat RPP

di sela-sela jam pelajaran PAI, penjaskes, TPA, Seni Tari, dan Bahasa Inggris.

Hambatan kedua adalah alokasi waktu pembelajaran yang tidak selalu mencukupi untuk menyelesaikan satu pembelajaran, karena jadwal pelajaran tidak selalu full tematik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru akan melanjutkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru juga memberi PR jika pembelajaran belum selesai. Selain itu, pendekatan saintifik yang disampaikan kedua guru tidak urut 5M (mengamati, mananya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), hal ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan mengamati. Oleh karena itu, kedua guru menyampaikan langkah pendekatan saintifik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hambatan ketiga adalah tidak dilaksanakannya integrasi mata pelajaran PJOK dalam pembelajaran yang memadukan PJOK di dalamnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SD Negeri Graulan. Untuk mengatasi hal ini, maka pembelajaran PJOK dilaksanakan terpisah, dan dijadwalkan tersendiri. Hal ini sudah menjadi kesepakatan SD se-DIY.

Hambatan selanjutnya datang dari siswa, yaitu ketercapaian KD pada setiap siswa yang berbeda-beda, ada yang cepat menguasai materi, dan ada yang perlu bimbingan lebih untuk memahami materi yang disampaikan. upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberi perhatian, bimbingan yang lebih kepada anak yang belum

mencapai KD, serta menugaskan siswa lain yang dianggap sudah bisa menguasai untuk membimbing siswa tersebut (khusus di kelas IV). Hal-hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan upaya guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan atas dasar perbedaan kemampuan individual peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum yang dikemukakan Daryanto (2014: 3) yang menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.

Penilaian juga menjadi salah satu hambatan, terutama dalam proses pelaksanaan penilaian dan mengolah nilai yang membutuhkan waktu yang lama. Untuk mengatasi hal ini, SD Negeri Graulan sudah mempunyai aplikasi khusus untuk mengolah nilai, dan membuat rapor siswa. hambatan terakhir datang dari orang tua. Selain mendukung pelaksanaan pembelajaran, pemahaman orang tua terhadap siswa penilaian yang menggunakan deskripsi juga membuat guru harus menjelaskan maksud dari penilaian kualitatif yang dilakukan. Padahal guru sudah memberi penjelasan dan membagikan kertas konversi nilai saat pembagian rapor. Selain itu, pembelajaran tematik yang menghendaki adanya kerja sama antara siswa dan orang tua di rumah sering menimbulkan pertanyaan dari orang tua.

Uraian mengenai hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di atas, mendukung pendapat Venville (2009: 4) yang

menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dapat disebabkan karena faktor guru (pengetahuan, kualifikasi materi pelajaran, dan pengetahuan), serta faktor kontekstual seperti kebijakan administratif, panduan kurikulum, proses penilaian dan pelaporan, serta tradisi sekolah (Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 101).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru SY dan guru HR sudah siap mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi perlu meningkatkan kesiapan dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif.

1. Guru SY dan guru HR sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip penyusunan RPP tematik integratif dan pendekatan integrasi. Akan tetapi, pada prinsip setiap RPP memuat KD dari KI-1 sampai KI-4 belum terpenuhi, karena kedua hanya mencantumkan KD dari KI-3 dan KI-4. Komponen RPP sudah lengkap, walau masih mencantumkan komponen tujuan, metode dan pendekatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV sudah sesuai sesuai dengan rambu-rambu dan prinsip dalam pembelajaran tematik integratif. Guru HR (guru kelas IV) menggunakan penghela berupa kalimat untuk menghubungkan KD Matematika yang sering kurang padu dengan KD mata pelajaran lain. Kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup sudah dilakukan guru SY dan guru HR. Kedua guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti, walau dalam pelaksanaan tidak selaluurut 5M.

3. Guru SY (guru kelas I) dan guru HR (guru kelas IV) sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif. Kedua guru sudah memenuhi prinsip penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan tidak selalu sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Penilaian sikap (spiritual dan sosial) menggunakan teknik observasi. Penilaian pengetahuan menggunakan teknik penilaian tertulis dan penugasan (PR), sedangkan penilaian keterampilan menggunakan penilaian kinerja/unjuk kerja.
4. Dukungan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif datang dari berbagai pihak, yaitu:
- a. Kepala sekolah berupa pemberian motivasi dan pemantauan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.
 - b. Guru berupa pengetahuan, kemampuan guru (membuat perencanaan, melaksanakan, dan menilai), serta antusiasme guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.
 - c. Sarana dan prasarana seperti laboratorium, media, perpustakaan, ruang peralatan, gamelan, dan aula untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Lingkungan sekitar berupa persawahan, pemukiman penduduk, serta perbukitan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, dan
 - e. Orang tua siswa berupa dukungan dana untuk memfoto kopi buku siswa.

5. Hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif antara lain:

- a. Proses penyusunan RPP yang membutuhkan waktu yang lama, sehingga kedua guru akan membuat RPP di rumah atau di sela-sela jam pelajaran lain.
- b. Waktu pelaksanaan pembelajaran sering tidak sesuai dengan waktu yang sudah dialokasikan, sehingga guru akan memberi PR dan melanjutkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, pendekatan saintifik tidak dilakukan urut 5M, tetapi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- c. PJOK tidak diintegrasikan karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SD Negeri Graulan. Selain itu, tidak diintegrasikannya PJOK sudah menjadi kesepakatan SD se-DIY. Oleh karena itu, PJOK dijadwalkan terpisah dari mata pelajaran lain yang dipadukan.
- d. Banyaknya aspek yang dinilai, pelaksanaan pencatatan dan pengolahan hasil penilaian membutuhkan waktu yang lama, sehingga kedua guru menggunakan aplikasi penilaian autentik. Selain itu, guru SY membuat buku penilaian untuk merekap hasil penilaian siswa.
- e. Ketercapaian siswa yang berbeda-beda walaupun guru sudah memberikan bimbingan selama pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberi perhatian dan bimbingan yang lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, guru HR menggunakan tutor sebaya

dengan meminta siswa yang sudah paham untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan.

- f. Orang tua siswa belum begitu memahami penilaian dalam kurikulum 2013 dan mengalami kesulitan untuk melakukan beberapa kegiatan pembelajaran di rumah bersama anak. Untuk itu, kedua guru memberikan pengarahan dan membagikan kertas konversi nilai kepada orang tua ketika pembagian rapor, dan memilah kegiatan mana saja yang dapat dilakukan bersama orang tua di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya mengupayakan adanya sosialisasi dengan orang tua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, termasuk di dalamnya penilaian autentik, agar orang tua tidak lagi bingung terkait hasil belajar yang diperoleh anak. Hal ini bisa dilaksanakan di awal semester.
2. Guru hendaknya langsung merekap hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah pembelajaran selesai, agar guru dapat lebih memantau perkembangan siswa dari ketiga aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan Sani. (2013). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Standar Isi (Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum) Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Herry Sudjendro. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester I Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester I Kelas IV*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2014). *Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2014). *Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2014). *Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.

- _____. (2007). *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Implementasi Tematik Terpadu*. Jakarta: Presentasi Kemdikbud.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang M. Amirin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Analisis RPP Pembelajaran Tematik Integratif

PEDOMAN ANALISIS RPP PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN

Nama Guru/ Kelas :
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- :
 Tema/Subtema :

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	
2.	Identitas Mata Pelajaran (Tema, Sub Tema, Pembelajaran ke)	
3.	Kelas/ Semester	
4.	Alokasi Waktu (@ 35 menit)	
5.	KI (KI 1-KI 4)	
6.	KD dari KI-1 sampai KI-4	
7.	Indikator KD pada KI 1-KI 4	
8.	Materi pembelajaran	
9.	Kegiatan pendahuluan	
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	
11.	Kegiatan penutup	
12.	Penilaian aspek sikap (teknik, dan instrumen).	
13.	Penilaian aspek keterampilan (teknik, dan instrumen).	
14.	Penilaian aspek pengetahuan (teknik, dan instrumen).	
15.	Pembelajaran remedial dan pengayaan	
16.	Media/alat, dan Bahan	
17.	Sumber Belajar	
Prinsip Penyusunan RPP Tematik Integratif		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.	
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan.	
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	
22.	Integrasi Interdisipliner.	
23.	Integrasi Multidisipliner.	
24.	Integrasi Transdisipliner.	

Sumber:

1. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
2. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah dasar/Madarasah Ibtidaiyah

Yogyakarta, 2015
 Peneliti

Eka Rahmawati
 NIM 11108241124

Lampiran 2. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN

Nama Guru/ Kelas :
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- :
 Tema/Subtema :

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	
11.	Kegiatan Pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak.	
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan	
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M:	
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	

	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	

Sumber:

1. Hosnan (2014: 34).
2. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
3. Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
4. Rusman (2014: 259)

Yogyakarta, 2015
Observer

Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

**PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN AUTENTIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN**

Nama Guru/ Kelas :
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- :
 Tema/Subtema :

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran	
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	
	Jika Guru Menggunakan Penilaian Diri	
11.	Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	
12.	Guru membagi format penilaian kepada siswa.	
13.	Guru meminta siswa melakukan penilaian diri.	
	Jika Guru Menggunakan Penilaian Teman Sebaya	
14.	Guru menyampaikan kriteria penilaian teman sebaya.	
15.	Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa.	
16.	Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.	
17.	Guru menentukan penilai untuk setiap siswa (satu orang sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya).	
18.	Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian antar teman.	
	Jika Guru Menggunakan Penilaian Jurnal	
19.	Guru mengamati perilaku siswa.	
20.	Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	
21.	Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan menuliskan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.	
22.	Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
23.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, observasi (terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan) dan atau penugasan, dan sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	
	Penilaian Kompetensi Keterampilan	
	Jika Guru Menggunakan Penilaian Kinerja.	
24.	Langkah-langkah kinerja yang dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi	
25.	Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati	
26.	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	
27.	Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	
28.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	
29.	Guru memeriksa kesiadaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	
30.	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	
	Jika Guru Menggunakan Penilaian Projek.	
31.	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	
32.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	
33.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	
34.	Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	
35.	Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	

36.	Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	
37.	Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	
38.	Guru mencatat hasil penilaian.	
39.	Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	
	Jika Guru Menggunakan penilaian produk	
40.	Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	
41.	Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	
42.	Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	
	Jika Guru Menggunakan penilaian portofolio.	
43.	Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	
44.	Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	
45.	Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	
46.	Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	
47.	Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	
48.	Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	
49.	Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	
50.	Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	
51.	Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	
52.	Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	
53.	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	
54.	Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	

Sumber:

1. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
2. Permendikbud Nomor 104 tahun 2013 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar, dan Menengah.
3. Kunandar (2014)

Yogyakarta, 2015

Observer

Eka Rahmawati

NIM 11108241124

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PERENCANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN**

Nama Guru/ Kelas :
 Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke- :
 Tema/Subtema :

Pertanyaan	Jawaban
1. Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif?	
2. Apakah langkah itu selalu dilakukan sebelum Ibu membuat RPP? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
3. Apakah Ibu mengkaji silabus sebelum menyusun RPP? - Ya. Jika iya, apa tujuannya?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
4. Apakah Ibu mengkaji buku guru sebelum menyusun RPP? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
5. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema tersebut? - Ya. Jika iya, apakah mengacu pada ?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
6. Apakah Ibu membuat jaringan KD pada setiap tema ? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
7. Apakah KD yang ada sudah berdasarkan KI-1 s.d KI- 4? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
8. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap indikator? - Ya. Jika ya, mengapa?/ Tidak. Jika tidak mengapa?	
9. Apakah Ibu membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
10. Apakah Ibu selalu membuat sendiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
11. Acuan apa saja yang Ibu gunakan untuk menyusun RPP?	
12. Apakah Kepala Sekolah selalu mengetahui, dan menandatangani RPP yang telah Ibu susun? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
13. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?	
14. Apakah langkah pembelajaran dari KD berbagai mata pelajaran yang dipadukan ditulisurut berdasarkan kelompok mapel atau bagaimana?	
15. Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang Ibu susun? - Ya. Jika ya, maka pertanyaan berlanjut ke nomor selanjutnya./ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
16. Apakah langkah 5M selalu urut dituliskan dalam RPP? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
17. Bagaimana peran guru dalam langkah mengamati?	
18. Bagaimana peran guru dalam langkah menanya?	
19. Bagaimana peran guru dalam langkah mencoba?	
20. Bagaimana peran guru dalam langkah mengasosiasi?	
21. Bagaimana peran guru dalam langkah mengkomunikasikan?	
22. Apakah penilaian yang Ibu lakukan mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa saja yang digunakan?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
23. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
24. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
25. Pernahkah Ibu menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam suatu tema/sub tema? - Pernah. Jika pernah, apa yang Ibu lakukan?/ Tidak pernah.	
26. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif memadukan semua mata pelajaran ? Iya. Jika iya, mengapa? Tidak. Jika tidak, mengapa ? Apa yang tidak dipadukan?	
27. Apakah KD yang diajarkan saling terkait? Jika iya, bagaimana?/ Jika tidak, mengapa?	

28. Bagaimana memasukkan muata IPA dan IPS yang tidak ada mapel IPA dan IPS di kelas I?	
29. Bagaimana integrasi multidisipliner dilakukan (tanpa mengintegrasikan KD IPA dan IPS?)	
30. Bagaimana memadukan pelajaran dengan permasalahan lingkungan sekitar?	

Catatan:

Yogyakarta, 2015

Peneliti

Eka Rahmawati

NIM 11108241124

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN

Nama Guru/ Kelas :
 Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke- :
 Tema/Subtema :

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apakah Ibu untuk menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
2. Apakah ibu melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pelajaran? Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak. jika tidak mengapa?	
3. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran? - Ya. Jika Iya, bagaimana? Apakah dikaitkan dengan kehidupan nyata? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
4. Apakah Ibu selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, dan terkait materi yang akan dipelajari? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
5. Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
6. Apakah ibu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan? Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
7. Apakah Ibu selalu menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari (KD, bukan mata pelajaran)? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
8. Apakah Ibu selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pertemuan hari tersebut? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
9. Bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa?	
10. Bagaimana pengaturan ruangan dalam pembelajaran yang Ibu lakukan?	
11. Di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan?	
Kegiatan Inti	
12. Apakah Ibu menggunakan tema/sub tema dalam pembelajaran?	
13. Apakah dalam pembelajaran yang dilakukan pemisahan mapel tidak bgeitu jelas?	
14. Apakah dalam pembelajaran, Ibu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran?	
15. Apakah Ibu selalu menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik? - Ya. Jika ya, pendekatan saintifik seperti apa yang Ibu lakukan?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
16. Apakah Ibu menyampaikan langkah 5M secara urut? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
17. Apakah Ibu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati? - Ya. Jika ya, bagaimana caranya?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
18. Apakah Ibu untuk memancing, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya? - Ya. Jika ya, bagaimana caranya?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
19. Apakah Ibu memberikan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan suatu informasi? - Ya. Jika ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
20. Apakah Ibu memberika bimbingan untuk siswa dalam kegiatan mengasosiasi? - Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
21. Apakah Ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh? - Ya. Jika ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
22. Apakah Ibu memberikan penguatan, atau penjelasan agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas? - Ya. Jika ya, bagaimana ?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
23. Apakah Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa, baik individu maupun kelompok? - Ya. Jika ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
24. Apakah Ibu selalu menggunakan media pembelajaran? - Ya. Jika iya, media apa saja yang digunakan?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
25. Apakah Ibu, dan siswa menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	

26. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa aktif dalam mencari informasi sendiri?	
27. Bagaimana strategi Ibu untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa?	
Kegiatan Penutup	
28. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?	
29. Apakah Ibu memberikan umpan balik kepada siswa, terkait proses, maupun hasil pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
30. Apakah Ibu melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, penilaian apa saja?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
31. Apakah guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya? - Ya./ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
32. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang Ibu susun? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
33. Apakah Ibu menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
34. Apakah alokasi waktu yang ditentukan mencukupi untuk mengajarkan semua KD yang seharusnya diajarkan pada pertemuan tersebut? - Ya./ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
35. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? - Ya. Jika iya, bagaimana ?/ Tidak.	
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
36. Apakah semua mata pelajaran diajarkan secara tematik Bu ? - Ya/ Tidak. Jika tidak mengapa ? Mata pelajaran apa saja?	
37. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? - Ya. Jika iya, bagaimana ?/ Tidak.	
38. Apakah Ibu pernah menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema? - Ya. Jika ya, langkah apa yang ibu lakukan?/ Tidak.	
39. Apakah kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral? - Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
Prinsip Pembelajaran Tematik	
40. Bagaimana pembelajaran tematik yang ibu lakukan ? Apakah masih disampaikan per mata pelajaran?	
41. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan menggunakan tema, dan menyatukan beberapa KD dari beberapa mata pelajaran? - Ya/ Tidak. Jika tidak mengapa?	

Sumber:

1. Daryanto (2014: 6)
2. Hosnan (2014: 34)
3. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
4. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
5. Rusman (2011: 259)

Yogyakarta, 2015

Peneliti

Eka Rahmawati

NIM 11108241124

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru tentang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN

Nama Guru/ Kelas :
 Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke- :

Pertanyaan	Jawaban
1. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif ini?	
2. Apakah Ibu menyampaikan macam penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran? - Ya. Jika iya, penilaian apa yang disampaikan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
3. Apakah Ibu melakukan penilaian secara berencana? - Ya. Jika iya, apa saja yang Ibu persiapkan? Aspek apa saja yang dinilai? Bagaimana teknik penilaian yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
4. Apakah Ibu melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
5. Apakah Ibu melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
6. Apakah penilaian ibu meliputi penilaian proses, dan hasil? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
7. Apakah Ibu mengkaji hasil penilaian yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
8. Apakah Ibu melakukan umpan balik dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuk tindak lanjut itu? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
9. Apakah Ibu membuat kesimpulan dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
10. Apakah Ibu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	

Yogyakarta, 2015
 Peneliti

Eka Rahmawati
 NIM 11108241124

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru tentang Faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG FAKTOR PENDUKUNG DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SD NEGERI GRAULAN**

Nama Guru/ Kelas :
Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke- :
Tema/Subtema :

Pertanyaan	Jawaban
Faktor Pendukung	
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif?	
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	
3. Apakah Kepala Sekolah memberi dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, dalam bentuk apa?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
4. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	
5. Bagaimana tanggapan, dan dukungan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	
6. Adakah fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja?/ Tidak.	
7. Bagaimana peran sarana fasilitas tersebut dalam mendukung pembelajaran?	

Sumber:

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Yogyakarta, 2015
Peneliti

Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Guru tentang Faktor Penghambat dan Upaya Untuk Mengatasi Hambatan

PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PENGHAMBAT DAN UPAYA MENGATASI HAMBATAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN

Nama Guru/ Kelas :
 Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke- :
 Tema/Subtema :

Pertanyaan	Jawaban
Faktor Penghambat dan Upaya untuk Mengatasi Hambatan	
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu menghambat terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	
3. Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
4. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam mengembangkan tema ? - Ya. Jika iya, apa hambatannya?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang Ibu disusun? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
6. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	
7. Apakah ada hambatan dalam melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
8. Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian autentik? - Ya. Jika iya, apa saja kendala tersebut?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
9. Apakah Ibu melakukan pelaporan terhadap penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, kepada siapa pelaporan tersebut?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
10. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui?	
11. Apakah upaya tersebut memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas Ibu?	
12. Apakah Kepala Sekolah melakukan monitoring, dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	

Sumber:

If Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 101)

Yogyakarta, 2015
 Peneliti

Eka Rahmawati
 NIM 11108241124

Lampiran 9. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah tentang Pembelajaran Tematik Integratif

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN

Nama :
Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke- :

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah Bapak mengetahui dan selalu menandatangani RPP yang akan digunakan guru? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
2. Apakah guru membuat RPP secara mandiri? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan di SDN Graulan ini?	
4. Apakah sebagai Kepala Sekolah Bapak memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
5. Apakah semua guru di SDN Graulan sudah mendapatkan diklat terkait Kurikulum 2013? - Sudah. Jika sudah, berapa kali? Kapan diklat tersebut dilaksanakan? Materi apa yang diterima saat diklat? - Belum. Jika belum ,mengapa?	
6. Apakah Bapak selalu memberikan pengarahan terkait pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, berapa kali? Materi apa yang disampaikan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
7. Apakah ada fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Graulan ini? - Ada. Jika ada, apa saja? - Tidak. Jika tidak, mengapa? Apa yang Bapak lakukan menanggapi hal itu?	
8. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN Graulan ini? - Ya. Jika ya, apa saja hambatan tersebut? Mengapa bisa terjadi hal tersebut? Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	
9. Bagaimana pendapat Bapak terkait kesiapan guru di SDN Graulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif?	

Yogyakarta, 2015

Peneliti

Eka Rahmawati

NIM 11108241124

Lampiran 10. Pedoman Wawancara Siswa tentang Pembelajaran Tematik Integratif

PEDOMAN WAWANCARA SISWA TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Nama Responden, Kelas :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apakah Ibu guru mengajak berdoa sebelum pelajaran?	
2. Apakah Ibu guru suka mengulang pelajaran sebelumnya?	
3. Apakah Ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada hari ini?	
Kegiatan Inti	
4. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran hari ini?	
- Ya. Jika iya, mengapa?	
- Tidak. Jika tidak, mengapa?	
5. Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran?	
- Ya. Jika iya mengapa?	
- Tidak. Jika tidak, mengapa?	
6. Pernahkah guru mengajakmu untuk melihat gambar atau benda-benda di sekitar?	
7. Apakah kamu berani bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran?	
8. Apakah guru membantu saat kalian menemui kesulitan ?	
9. Pernahkah kamu maju ke depan kelas untuk membaca, bercerita atau mengerjakan soal?	
10. Beranikah kamu melakukan presentasi di depan kelas?	
Kegiatan Penutup	
11. Apakah guru bertanya sudah belajar apa saja hari ini?	
12. Apakah Ibu guru suka memuji pintar, bagus, tepuk tangan?	
13. Pernahkah Ibu guru memberi nilai?	
Jika iya, nilai apa?	
14. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?	
15. Apakah kamu pernah menilai teman yang lain?	
16. Apakah Ibu guru suka memberi PR?	
17. Apakah guru memberitahu pelajaran untuk hari besok?	

Yogyakarta, 2015

Peneliti

Eka Rahmawati

NIM 11108241124

Lampiran 11. Hasil Analisis RPP Kelas I

HASIL ANALISIS RPP TEMATIK INTEGRATIF KELAS I

HASIL ANALISIS RPP 1

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke - : Selasa, 3 Februari 2015/ 1 (satu)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 1/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	SD Negeri Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 1 (Lingkungan Rumahku) (memadukan Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika)
3.	Kelas/ Semester	I/ II
4.	Alokasi Waktu	1 hari (tidak ada penjelasan berapa jpl)
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Tertulis lengkap.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Hanya tertulis KD 3 dan KD 4 dari 3 mapel yang dipadukan.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Indikator hanya dari KD 3 Dan KD 4, tidak ada indikator dari KD 4. Indikator sama dengan yang ada di buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Ada, materi diambil dari buku guru dan buku siswa. Tetapi tidak ada lampiran materi secara lengkap.
9.	Kegiatan pendahuluan	Berupa salam, do'a, presensi, tema yang akan dipelajari, dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Iya, akan tetapi langkah tidak urut 5M. mengamati, mencoba, mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan.
11.	Kegiatan penutup	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, tanya jawab, dan do'a penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Tidak ada.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada. Berupa rubrik unjuk kerja menyanyikan lagu Si Nyamuk Nakal dengan skala 1 – 4. Format sama dengan buku guru.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada. Tetapi tidak dituliskan instrumennya, tes tertulis berupa lembar kerja di buku siswa.
15.	Pembelajaran remedial dan pengayaan	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, berupa kartu kata (untuk kegiatan pilihan) teks lirik lagu Si Nyamuk Nakal, dan beberapa set kartu bilangan.
17.	Sumber Belajar	Ada. Buku buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya tertulis KD 3 dan KD 4 dari 3 mapel yang dipadukan.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan/lebih.	Tertulis untuk 1 hari, artinya tidak lebih dari 1 pertemuan.
20.	Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi, dan atau antarmuatan .	KD dari Bahasa Indonesia, SbdP, dan Matematika mengacu pada KI (KI-3 dan KI-4), indikator setiap KD mengacu pada lingkungan bersih (tema), keterkaitan Matematika dan Bahasa Indonesia sudah ada, akan tetapi Matematika masih nampak berdiri sendiri.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan dari ketiga mapel yang dipadukan terlihat dari adanya KD dari KI-3 dan KI-4, serta indikator dari KD 3 dan KD 4. Integrasi sikap terlihat dari materi tentang menjaga kebersihan pada Bahasa Indonesia dan SBdP.
22.	Integrasi Interdisipliner.	Muatan IPA masuk ke dalam KD 3.1 dan KD 4.1 Bahasa Indonesia terkait teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra (IPA dan IPS belum ada di kelas I)
23.	Integrasi Multidisipliner.	IPA dan IPS belum ada di kelas I.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Terlihat dari pengaitan KD Bahasa Indonesia dan SBdP dengan kebersihan lingkungan.
Catatan: Dalam pelaksanaan, RPP 1 digunakan untuk 1 hari pertemuan.		

HASIL ANALISIS RPP 2

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Rabu, 4 Februari 2015/ 2 (dua)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 1/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SD Negeri Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	T 6/ ST 1/ PB 3 (memadukan PPKn, Bahasa Indonesia. Akan tetapi materi PJOK akan diajarkan oleh guru penjaskes. Akan tetapi PJOK tidak diajarkan oleh guru kelas, dan langkah pembelajaran PJOK tidak ada di dalam RPP guru kelas)
3.	Kelas/ Semester	I/ II
4.	Alokasi Waktu	1 hari (tidak ada penjelasan berapa jam pelajaran)
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Hanya tertulis KD 3 dan KD 4 dari semua mapel yang dipadukan.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Indikator hanya dari KD 3 Dan KD 4 Indikator sama dengan yang ada di buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Ada, yaitu membaca puisi “Rumahku”, mengetahui kebiasaan baik yang membuat rumah bersih, dan sehat, serta melakukan senam irama. Materi berasal dari buku guru dan buku siswa, tetapi tidak ada lampiran materi secara lengkap.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, berupa salam, do’a, presensi, memeriksa kerapian, tema yang akan dipelajari, dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Iya, akan tetapi langkah tidak urut 5M, meliputi langkah mengamati, mencoba, mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Langkah yang tertulis sama dengan langkah pembelajaran dalam buku guru.
11.	Kegiatan penutup	Ada. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, tanya jawab, penilaian, dan do’a penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Ada, yaitu lembar pengamatan sikap siswa saat berdiskusi dengan teknik <i>check list</i> .
13.	Penilaian aspek keterampilan	Tidak ada.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Tidak ada.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, berupa koran atau majalah bekas untuk kegiatan pilihan, gambar/video tentang kegiatan kebersihan, dan pemutaran lagu (semuanya tidak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran).
17.	Sumber Belajar	Ada. Buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya tertulis KD 3 dan KD 4 dari semua mapel yang dipadukan.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan / lebih.	Di RPP tertulis untuk 1 hari.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan.	KD PPKn, Bahasa Indonesia, dan PJOK mengacu pada KI-3 dan KI-4. Indikator dari KD PPKn, dan Bahasa Indonesia sudah mengacu dan terkait dengan tema, tetapi untuk indikator (melakukan gerakan senam) tidak terlalu terkait pada tema.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan dari ketiga mapel yang dipadukan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4, serta indikator dari KD 3 dan KD 4. Integrasi sikap terlihat pada sikap menjaga lingkungan pada PPKn dan Bahasa Indonesia.
22.	Integrasi Interdisipliner.	Muatan IPA masuk ke dalam KD Bahasa Indonesia tentang kebersihan rumah, muatan IPS masuk ke dalam KD PPKn tentang sikap dalam menjaga lingkungan.
23.	Integrasi Multidisipliner.	IPA dan IPS belum ada di kelas I. Tema yang ada tidak menghilangkan KD yang dipadukan pada tema.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Terlihat pengaitan KD PPKn dan Bahasa Indonesia dengan sikap/kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.
Catatan: RPP 2 dilaksanakan dalam satu pertemuan.		

HASIL ANALISIS RPP 3

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Senin, 9 Februari 2015/ 6 (enam)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 1/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SD N Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Ada, yaitu tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 1 (Lingkungan Rumahku), dan pembelajaran 6. Memadukan mata pelajaran PPKn, PJOK, dan Bahasa Indonesia.
3.	Kelas/ Semester	Ada, yaitu Kelas I Semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, tertulis 1 hari (tidak ada penjelasan berapa jpl).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk mata pelajaran PPKn dan PJOK, sedangkan untuk Bahasa Indonesia hanya ada KD dari KI 4.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Hanya ada indikator dari KD 3 dan KD 4 untuk mata pelajaran PPKn dan PJOK, sedangkan untuk Bahasa Indonesia hanya ada indikator dari KD 4. Indikator sama dengan buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Bermain bola keranjang dan membedakan cara menggunakan alat kebersihan yang baik. Materi berasal dari buku guru dan buku siswa, tetapi tidak ada lampiran materi secara lengkap.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada. Berupa kegiatan salam pembuka, berdoa, presensi, memeriksa kerapian, penyampaian tema, dan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Ada, dan menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah mengamati, mencoba, mengkomunikasikan. (dalam kegiatan inti juga tertulis langkah-langkah PJOK, tetapi tidak diberikan dalam pembelajaran).
11.	Kegiatan penutup	Ada, berupa kesimpulan, tanya jawab terkait materi, penilaian, dan do'a penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Tidak ada di dalam RPP.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Tidak ada di dalam RPP.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, berupa penilaian tes tertulis. Tidak ada teknik, dan instrumen, hanya tertulis lembar kerja ada di buku siswa.
15.	Pembelajaran remedial	Ada (tetapi tidak dilaksanakan dalam pembelajaran).
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, yaitu koran/majalah, selotip/ lakban (tetapi tidak digunakan dalam pembelajaran).
17.	Sumber Belajar	Ada, berupa buku guru dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Terdapat KD dari KI-3 dan KI-4 untuk PPKn dan PJOK, dan hanya ada KD dari KI-4 untuk Bahasa Indonesia.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan /lebih.	Di RPP tertulis untuk 1 hari.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan.	KD mengacu pada KI. Indikator dari PPKn dan Bahasa Indonesia mengacu pada tema tentang lingkungan, tentang alat-alat kebersihan.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat dari KD dari ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi sikap pada sikap menjaga lingkungan, dari materi yang diajarkan.
22.	Integrasi Interdisipliner.	KD dari mata pelajaran yang dipadukan mengacu pada tema. Muatan IPA masuk ke dalam KD 4.1 Bahasa Indonesia tentang alat-alat kebersihan.
23.	Integrasi Multidisipliner.	IPA dan IPS belum ada di kelas I. Masing-masing mata pelajaran yang dipadukan masih mempunyai KD sendiri-sendiri.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Terlihat pada pengaitan KD Bahasa Indonesia dan PPKn dengan alat-alat kebersihan yang ada di rumah siswa.
Catatan: RPP 3 dilaksanakan untuk 1 hari.		

ANALISIS RPP 4

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Senin, 9 Februari 2015/ 6 (enam)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 2/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	SD N Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 2 (Lingkungan Sekitar Rumahku), dan pembelajaran 1. Mata pelajaran yang dipadukan Bahasa Indonesia, SBdP, dan PPKn.

3.	Kelas/ Semester	Kelas I semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 1 hari (6 jpl).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Ada, tetapi tidak lengkap. Hanya ada KD 3 dan KD 4.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Ada, tetapi tidak lengkap. Hanya ada indikator dari KD 3 dan KD 4. Indikator sama dengan buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Materi terdiri dari menceritakan kembali cerita yang didengar, menyanyi lagu buang di tong sampah, dan mengemukakan pendapat mengenai cara menjaga lingkungan. Materi pembelajaran berasal dari buku guru dan buku siswa, tetapi tidak ada lampiran materi.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, berupa salam, do'a, presensi, menginformasikan tema yang akan dipelajari, dan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Ada. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut. Kegiatan meliputi mengamati, mengkomunikasikan, mencoba.
11.	Kegiatan penutup	Ada, berupa kegiatan penyimpulan, tanya jawab, penilaian, dan do'a penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Ada, yaitu dengan teknik observasi menggunakan check list (tidak digunakan dalam pembelajaran). Sikap menyimak dan kerja sama.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada, yaitu keterampilan memahami teks lisan, dan menceritakan kembali secara berpasangan dengan kriteria dan check list (tidak digunakan dalam pembelajaran).
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Tidak ada.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, yaitu gambar/poster lingkungan bersih dan sehat, teks lagu Buang di Tong Sampah (tidak ada dalam pembelajaran).
17.	Sumber Belajar	Ada, yaitu buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Ada, tetapi tidak lengkap. Hanya ada KD 3 dan KD 4.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan /lebih.	Tertulis untuk 1 hari (6jpl) sesuai jadwal 6jpl untuk pembelajaran tematik.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan.	KD dari Bahasa Indonesia, SBdP, dan PPKn mengacu pada KI-3 dan KI-4. Indikator dan materi pembelajaran ketiga mapel mengacu pada tema tema 6, sub tema 2 (lingkungan sekitar rumahku). Langkah pembelajaran sudah memadukan KD dari ketiga mapel (tidak mengkotak-kotakkan).
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan dari KD dari ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi sikap dari materi yang diajarkan yaitu tentang menjaga lingkungan (secara implisit).
22.	Integrasi Interdisipliner.	Integrasi muatan IPA pada KD Bahasa Indonesia yaitu tentang lingkungan bersih. Muatan IPS terintegrasi dalam KD PPKn tentang sikap tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan.
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD dari masing-masing mapel yang dipadukan tidak dihilangkan. Belum ada mapel IPA dan IPS di kelas I.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Materi yang diajarkan dikaitkan dengan menjaga kebersihan lingkungan rumah.
Catatan: RPP 4 dilaksanakan 1 pertemuan.		

ANALISIS RPP 5

Nama Guru/ Kelas : SY
Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Selasa, 10 Februari 2015/ 7 (tujuh)
Tema/Subtema : T 6/ ST 2/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SD N Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Ada, yaitu tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 2 (Lingkungan Sekitar Rumahku), pembelajaran 2. Dengan memadukan mata pelajaran Matematika, dan Bahasa Indonesia.
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas I semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, tertulis 1 hari.
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada, lengkap dari KI 1 – KI 4.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	KD Matematika hanya ada KD dari KI 3, sedang untuk Bahasa Indonesia hanya ada KD dari KI 3 dan 4.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Hanya ada indikator dari KD 3 pada Matematika, dan indikator dari KD 3 dan 4 pada mapel Bahasa Indonesia. Indikator yang tertulis sama dengan indikator pada buku guru.

8.	Materi pembelajaran	Materi tentang memperagakan percakapan tentang membuang sampah, dan mengamati bentuk bangun ruang berbagai benda. Tidak ada lampiran materi, materi berasal dari buku guru dan buku siswa.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, berupa kegiatan salam, do'a, presensi, pengaturan tempat duduk, menginformasikan tema yang akan dipelajari, serta menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Ada. Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut langkah 5M. Kegiatannya mengamati, mencoba, mengkomunikasikan, menanya.
11.	Kegiatan penutup	Ada, meliputi kegiatan penyimpulan, kegiatan tanya jawab seputar materi, dan do'a penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Ada, yaitu sikap ketika mengamati bangun ruang dengan <i>check list</i> .
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada, yaitu keterampilan melakukan percakapan berdasarkan teks dengan skala 1 – 4.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Tidak ada.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Media berupa gambar anak sedang membuang sampah, dan benda-benda beraneka bentuk.
17.	Sumber Belajar	Ada, yaitu buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	KD Matematika hanya ada KD dari KI 3, sedang untuk Bahasa Indonesia hanya ada KD dari KI 3 dan 4.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan /lebih.	Di RPP tertulis 1 hari.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan.	KD dari Matematika dan Bahasa Indonesia mengacu pada KI-3 dan KI-4. Materi yang diajarkan mengacu pada tema tentang lingkungan, yaitu mengamati benda di lingkungan kelas. Kegiatan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dikaitkan dari bentuk tong sampah yang ada dalam teks percakapan.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat dari KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek sikap pada materi Bahasa Indonesia tentang kebiasaan membuang sampah di tong sampah.
22.	Integrasi Interdisipliner.	Muatan IPA masuk ke dalam KD Bahasa Indonesia tentang kebersihan.
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD dari mapel yang dipadukan tidak dihilangkan. Belum ada mapel IPA dan IPS di kelas I.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Pembelajaran dihubungkan dengan kebiasaan membuang sampah di tong/tempat sampah.
Catatan: RPP 5 dilaksanakan pada dua pertemuan, yaitu tanggal 10-11 Februari 2015.		

ANALISIS RPP 6

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Rabu, 11 Februari 2015/ 8 (delapan)

Tema/Subtema

: T 6/ ST 2/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	SD N Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Tema 6 (Lingkungan Sehat, Bersih, dan Asri), sub tema 2 (Lingkungan Sekitar Rumahku), pembelajaran 3. Dengan memadukan mata pelajaran PJOK, dan Bahasa Indonesia.
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas I semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, tertulis 1 hari untuk tanggal 11 Februari 2015.
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada, lengkap dari KI 1 – KI 4.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Ada, tetapi tidak lengkap. Hanya terdapat KD dari KI 3 dan KI 4 untuk PJOK dan Bahasa Indonesia.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Ada, tetapi tidak lengkap. Hanya ada indikator dari KD 3 dan KD 4 untuk PJOK, dan indikator dari KD 3 dan KD 4 untuk Bahasa Indonesia.
8.	Materi pembelajaran	Ada, yaitu bermain tangkap bola dengan keranjang, dan membaca nyaring wacana tentang memilah sampah. Diambil dari buku guru, dan buku siswa, tetapi tidak ada lampiran materi yang lengkap.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, berupa kegiatan salam, do'a, presensi, menginformasikan tema yang akan dipelajari, serta kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Iya. Langkah pembelajaran meliputi mengamati, mengkomunikasikan, mengasosiasi
11.	Kegiatan penutup	Ada, berupa penyimpulan, tanya jawab tentang materi, penilaian, dan do'a penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Tidak ada.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Tidak ada.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Kemampuan membaca dengan skala 1 – 4.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.

16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, yaitu bola kasti/tenis, dan tiang bola keranjang 2 buah (untuk PJOK), dan tidak diberikan saat pembelajaran di kelas bersama guru kelas I.
17.	Sumber Belajar	Ada, berupa buku guru, buku siswa, dan lingkungan sekolah.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Ada, tetapi tidak lengkap. Hanya terdapat KD dari KI 3 dan KI 4 untuk PJOK dan Bahasa Indonesia.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan /lebih.	Tertulis untuk 1 hari.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan.	KD dari PJOK dan Bahasa Indonesia mengacu pada KI-3 dan KI-4. Indikator dan materi pelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat dari integrasi KD dari KI-3 dan KI-4, serta indikator dari KD 3 dan KD 4. Integrasi sikap terlihat secara implisit, yaitu memilah sampah organik dan non organik.
22.	Integrasi Interdisipliner.	Muatan IPA masuk ke dalam KD Bahasa Indonesia tentang sampah organik dan non organik.
23.	Integrasi Multidisipliner.	IPA dan IPS belum ada di kelas I.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Materi dikaitkan dengan masalah yang ada di lingkungan tentang sampah.
Catatan: RPP 6 dilaksanakan selama 1 hari.		

ANALISIS RPP 7

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Rabu, 25 Februari 2015/ 6 (enam)

Tema/Subtema

: T 6/ ST 4/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	SDN Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Tema 6 (Lingkungan Bersih, sehat, dan asri), sub tema 4 (Bekerjasama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan), pembelajaran 1. Dengan memadukan mapel Bahasa Indonesia, dan SBdP.
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas I semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 1 hari (tidak tertulis berapa jpl).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Ada tetapi tidak lengkap. Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4.
7.	Indikator KD pada KI 1- KI 4	Ada, tetapi hanya ada indikator dari KD 3 . dan KD 4. Indikator sama dengan buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Ada, yaitu teks cerita dan poster. Materi berasal dari buku guru dan buku siswa.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, yaitu berdo'a, dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Menggunakan pendekatan saintifik tetapi dalam RPP tidak tertulis lengkap langkah 5M, yang ada adalah mengamati, mencoba, mengasosiasi.
11.	Kegiatan penutup	Ada, berupa kegiatan refleksi dengan bimbingan guru.
12.	Penilaian aspek sikap	Tidak ada.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Keterampilan mewarnai dengan skala 1 – 4 dengan teknik unjuk kerja.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, berupa tes tertulis dan LKS ada di buku siswa. Tidak ada keterangan instrumen yang digunakan.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, yaitu teks cerita (dalam buku siswa), alat bantu cerita, gambar poster sesuai tema, dan alat mewarna (krayon dan sejenisnya).
17.	Sumber Belajar	Ada, yaitu buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4	Ada tetapi tidak lengkap. Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan /lebih.	Dalam RPP alokasi waktu 1 hari. Pelaksanaan untuk 1 pertemuan.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	Iya, terlihat dari KD dan indikator pelajaran yang dipadukan, yang mengacu pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri, serta sub tema bekerjasama menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit terlihat dari KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek sikap tentang perilaku kerja sama menjaga lingkungan implisit dalam kegiatan pembelajaran.
22.	Integrasi Interdisipliner.	Muatan IPA tentang menjaga lingkungan masuk ke dalam KD 3.1 dan KD 4.1 Bahasa Indonesia.

23.	Integrasi Multidisipliner.	KD dari mata pelajaran yang dipadukan tidak dihilangkan. Belum ada IPA dan IPS di kelas I.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Materi dikaitkan dengan permasalahan menjaga kebersihan lingkungan.

ANALISIS RPP 8

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Kamis dan Jum'at, 26-27 Februari 2015/ 7 dan 8
 Tema/Subtema : T 6/ ST 4/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	SDN Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 4 (Bekerja sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan), pembelajaran 2 dengan memadukan mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika).
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas I semester II.
4.	Alokasi Waktu	1 hari (tidak ditulis berapa jpl).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap, sesuai dengan buku guru.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Terdapat KD 3 dan KD 4 untuk PPKn, dan Bahasa Indonesia . Sedangkan untuk Matematika hanya ada KD 4 saja.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Hanya ada indikator dari KD 3 dan 4 (PPKn, dan Bahasa Indonesia), dan indikator dari KD 4 untuk Matematika. Indikator sama dengan buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Perilaku tertib dan teratur dan teks wawancara dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta grafik gambar. Materi berasal dari buku guru (tidak ada lampiran materi).
9.	Kegiatan pendahuluan	Guru tidak menuliskan kegiatan pendahuluan. Langsung masuk ke kegiatan inti.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut langkah 5M (mencoba, mengkomunikasikan, menanya,
11.	Kegiatan penutup	Dilakukan dengan mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan bimbingan guru.
12.	Penilaian aspek sikap	Berupa lembar observasi pengamatan sikap siswa saat diskusi dengan check list.
13.	Penilaian aspek keterampilan	presentasi hasil wawancara dengan check list.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Tes tertulis dari buku siswa.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Tidak ada media.
17.	Sumber Belajar	Buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Terdapat KD 3 dan KD 4 untuk PPKn, dan Bahasa Indonesia . Sedangkan untuk Matematika hanya ada KD 4 saja.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan /lebih.	Tertulis untuk satu hari. Dilaksanakan untuk 2 pertemuan.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	KD dari PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika mengacu pada KI-3 dan KI-4. Indikator dan materi pembelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan bersih, sehat, dan asri, kegiatan pembelajaran sudah terpadu mengacu pada sub tema.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit terlihat dari dipadukannya KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek sikap ada secara implisit dalam kegiatan pembelajaran tentang perilaku menjaga kebersihan.
22.	Integrasi Interdisipliner.	Muatan IPA masuk ke dalam KD 3.2 Bahasa Indonesia tentang kebersihan lingkungan. Muatan IPS masuk ke dalam KD 3.2 tentang perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan.
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD dari mapel yang dipadukan tidak dihilangkan. Mapel IPA dan IPS belum ada di kelas I.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Pengaitan terhadap permasalahan di lingkungan tentang perilaku menjaga kebersihan lingkungan.
Catatan: RPP 7 dilaksanakan selama 2 pertemuan (2 hari), yaitu 26-27 Februari 2015)		

HASIL ANALISIS RPP 9

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Sabtu, 28 Februari 2015/ 9 (sembilan)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 4/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	SDN Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 4 (Bekerja sama Menjaga Kesehatan Lingkungan), pembelajaran 3. Memadukan PJOK, PPKn, dan Bahasa Indonesia.
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas I Semester II.

4.	Alokasi Waktu	Hanya tertulis 1 hari, tidak tertulis berapa jpl.
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap dari KI 1 – KI 4.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Hanya ada indikator dari KD 3 dan KD 4. Indikator sama dengan indikator yang tertulis pada buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Ada, materi berasal dari buku guru, dan buku siswa. tetapi tidak ada lampiran materi lengkap.
9.	Kegiatan pendahuluan	Tidak dituliskan kegiatan pendahuluan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	(Guru menuliskan kegiatan untuk mapel Penjaskes). Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut (mengamati, mengkomunikasikan, mencoba).
11.	Kegiatan penutup	Berupa kegiatan penilaian tertulis.
12.	Penilaian aspek sikap	Tidak ada.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Tidak ada.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Berupa tes tertulis, tidak dijelaskan instrumen yang digunakan.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, yaitu tape recorder, kaset musik, dan cerita (tidak digunakan dalam pembelajaran).
17.	Sumber Belajar	Ada, buku guru dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan /lebih.	Tertulis 1 hari.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	KD dari mapel yang dipadukan mengacu pada KI-3 dan KI-4. Langkah pembelajaran sudah tidak mengkotak-kotakkan berdasarkan mapel.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit terlihat dari adanya KD dari KI-3 dan KI-4, serta indikator dari KD 3 dan KD 4 dari mapel yang dipadukan. Integrasi sikap terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan materi berupa sikap menjaga lingkungan.
22.	Integrasi Interdisipliner.	Muatan IPA tentang kesehatan dan kebugaran tubuh masuk ke dalam KD 3.2 Bahasa Indonesia. Sedangkan muatan IPS tentang sikap tertib terintegrasi dalam KD 3.2 PPKn.
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD mapel yang dipadukan tidak dihilangkan. IPA dan IPS belum ada di kelas I.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Pengaitan terhadap permasalahan di lingkungan pada aspek menjaga lingkungan agar bersih dan sehat.
Catatan: PJOK yang dipadukan dalam RPP 9 dilaksanakan di lain hari sesuai jadwal PJOK.		

Catatan analisis RPP Guru SY:

Guru SY masih mencantumkan komponen tujuan, serta pendekatan dan metode pembelajaran dalam RPP yang dibuat. Komponen mata pelajaran dalam RPP tematik menuliskan identitas tema, sub tema, dan pembelajaran.

Lampiran 12. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas I

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

OBSERVASI 1

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Selasa, 3 Februari 2015/ 1 (satu)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 1/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Melakukan presensi, dan menertibkan siswa yang ramai.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Aku Anak Sehat”. Guru menekankan agar siswa hidup sehat, dan bertanya tentang larutan oralit yang sudah dijelaskan pada pembelajaran sebelumnya.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Iya, yaitu agar siswa dapat membaca nyaring, bernyanyi, dan berhitung penjumlahan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Menyampaikan tentang kebersihan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Tidak.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika dapat dipadukan.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD dari tiga mapel yang dipadukan dapat dipadukan dalam tema lingkungan bersih, sehat, dan asri.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak ada.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Membaca dan menulis pada semua mapel. Berhitung ditekankan pada Matematika. Nilai moral tentang menjaga kebersihan lingkungan secara implisit ada dalam kegiatan pembelajaran.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika saling terkait, terlihat pada langkah pembelajaran dan muatannya.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, yaitu tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, sub tema Lingkungan Rumahku, dan pembelajaran ke 2.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Menggunakan.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Langkah 5M tidak urut yaitu mengamati, mencoba, mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan.
	f. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, yaitu meminta siswa untuk mengamati gambar keluarga Edo di Buku Siswa.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya. Guru membantu siswa untuk menemukan jawaban dari gambar keluarga Edo yang sedang bergotong royong membersihkan rumah.
	g. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Dilakukan dengan memberikan instruksi sehingga memancing siswa berani bertanya terkait hal yang harus dilakukan (dalam CL 3).
	h. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya. Guru membimbing siswa untuk mencermati pertanyaan sebelum menjawab.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya. Guru berkeliling mengamati tulisan dan jawaban siswa. guru menekankan pada kerapian tulisan siswa.
	i. Mengasosiasi	

22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Tidak dilakukan.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Tidak dilakukan.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Guru membimbing siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan gambar yang diamati.
	j. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Guru memberi informasi yang lebih luas terkait nyamuk penyebab malaria dan DBD.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju membaca teks sambil membawa pekerjaannya untuk dinilai.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya. Guru menegur siswa yang ramai, menegur siswa yang tidak menggunakan tangan kanan saat menyerahkan buku tugasnya, rukun dengan teman.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya, siswa diajak untuk bernyanyi bersama, dan siswa sangat antusias mengikutinya.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari sendiri terlebih dahulu, tidak langsung memberikan jawabannya.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya, guru menekankan agar siswa mengerjakan sendiri, dan tidak ada siswa yang mencontek pekerjaan teman. Guru sebagai fasilitator, dan pembimbing.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Tidak ada.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Berupa tanya jawab di tengah pembelajaran tentang lingkungan bersih.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Pengamatan sikap selama pembelajaran, pemberian teguran dan nasihat. penilaian tertulis dan PR dilakukan di tengah pembelajaran. Penilaian keterampilan menyanyi siswa dengan pengamatan oleh guru.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Guru memberikan PR untuk menebalkan tulisan.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, yaitu dengan mengingatkan untuk mengumpulkan PR keesokan harinya, serta akan belajar berhitung.

OBSERVASI 2

Nama Guru/ Kelas : SY
Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Rabu, 4 Februari 2015/ 2 (dua)
Tema/Subtema : T 6/ ST 1/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Do'a dan presensi dilakukan di awal pembelajaran ketika melanjutkan pembelajaran 2. Guru mengingatkan siswa yang gaduh agar konsentrasi.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Iya, yaitu dengan bertanya kepada siswa, siapa yang memiliki rumah, kemudian dikaitkan dengan puisi yang berjudul "Rumahku".
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak dilakukan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Iya, yaitu manfaat dari membaca puisi.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak dilakukan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Iya, tapi ditengah pembelajaran, ketika akan menghitung dan membaca puisi.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	PJOK tidak dipadukan dalam 1 pembelajaran.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan KD PJOK untuk disampaikan dalam satu pembelajaran.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam tema.

11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Kemampuan membaca dan menulis ditekankan dalam pembelajaran (PPKn dan Bahasa Indonesia), sedang kemampuan berhitung belum nampak. Penanaman moral dengan teguran guru.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Muatan PPKn dan Bahasa Indonesia mengacu dan terkait pada tema tentang Lingkungan.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, yaitu tema (6) Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, sub tema Lingkungan Rumahku (st 1), pembelajaran 3.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan. Untuk materi PJOK walau ada dalam satu pembelajaran, tidak disampaikan.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut 5M. Langkahnya meliputi mengamati, menanya, mengkomunikasikan, mencoba, dan mengasosiasi.
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, yaitu dengan memperagakan gerakan menyapu, meminta siswa mengamati gambar nyamuk dan buah-buahan di buku serta di papan tulis.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya, yaitu guru bertanya kepada siswa gerakan apa yang baru saja diperagakan oleh guru.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Iya. Siswa MZ dan MG bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan (kalimat Matematika).
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Bentuk bimbingan guru berupa peragaan gerakan menyapu, kemudian meminta siswa untuk menebak gerakan apa yang dilakukan guru.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Siswa menirukan bacaan puisi dari guru. Iya. Guru membimbing siswa untuk menyalin puisi "Rumahku".
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Iya. setelah membaca puisi "Rumahku", guru membimbing siswa untuk menyebutkan contoh hal yang baik, dan tidak baik, dan siswa menjawabnya.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Tidak dilakukan.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Iya, yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mengelompokkan kegiatan yang baik, dan kegiatan yang tidak baik.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya. Guru memberikan penguatan mengapa perlu membaca puisi.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya. Guru meminta siswa untuk bergantian membaca puisi "Rumahku" di depan kelas. Siswa membaca puisi di depan kelas.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya. Guru seringkali menegur siswa gaduh atau tidak berkonsentrasi pada pembelajaran.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya. Guru memperagakan kegiatan menyapu dengan gerakan yang lucu sehingga membuat siswa tertawa. Guru sering tersenyum, dan siswa antusias mengikuti pembelajaran.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya. Siswa diarahkan untuk mencari tahu sendiri.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Tidak dilakukan.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Umpan balik dilakukan di tengah pembelajaran dengan tanya jawab tentang puisi dan hal baik untuk menjaga lingkungan.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Pengamatan sikap selama pembelajaran, pemberian teguran dan nasihat. Penilaian tertulis dan PR dilakukan di tengah

		pembelajaran.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Iya, yaitu dengan memberikan PR untuk menyalin puisi "Rumahku", dan menuliskan contoh perbuatan baik, dan perbuatan buruk.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, yaitu dengan pesan untuk mengerjakan PR yang akan dinilai pada hari berikutnya.

OBSERVASI 3

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Senin, 9 Februari 2015/ 6 (enam)

Tema/Subtema

: T 7/ ST 1/ PB 6 dan T 7/ ST 2/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Siswa sudah mandiri berdo'a tanpa harus menunggu guru masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab kegiatan siswa sebelum sekolah, kabar, dan presensi.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Dilakukan dengan melakukan tanya jawab terkait kegiatan apa saja yang dilakukan siswa untuk membantu ayah dan ibunya di rumah (pengembangan dari RPP). Guru menanyakan pembelajaran yang dilakukan hari Sabtu saat diampu guru lain. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu tanah Airku yang dinyanyikan pada hari Sabtu.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak dilakukan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak dilakukan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Tidak dilakukan.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	PJOK tidak dipadukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD PJOK tidak dipadukan/tidak disampaikan bersamaan dengan mata pelajaran lain.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam tema.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Kemampuan membaca dan menulis diasah dalam mapel PPKn dan Bahasa Indonesia. Kemampuan berhitung ada dalam soal evaluasi. Penanaman moral dengan nasihat dan teguran guru.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Muatan PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP (T6/ ST2/ PB1) mengacu pada tema.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, yaitu tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 1 (Lingkungan Rumahku), pb 6, serta tema 6, sub tema 2 (Lingkungan Sekitar Rumahku), pb 1.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan, yaitu PJOK tidak diajarkan dalam satu pembelajaran, walau dicantumkan dalam RPP.
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Iya, tetapi tidak lengkap, dan tidak urut 5M. Langkahnya yaitu mengasosiasikan, mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan.
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, yaitu mengarahkan siswa untuk membuka buku siswa dan melihat gambar tentang alat-alat kebersihan.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya. Guru membimbing dengan melakukan tanya jawab.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Setelah guru memberi instruksi untuk mengerjakan soal evaluasi, siswa bertanya tentang bagaimana cara mengerjakan soal evaluasi tersebut. siswa dan guru bertanya jawab tentang kemoceng, dan

		cara membimbing.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya. Guru memberi instruksi bagaimana cara membuat mahkota dari daun angka kering.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya. Guru membimbing siswa, dan membantu membimbing ketika ada siswa yang kesulitan untuk melakukannya.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Tidak dilakukan.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Guru membimbing siswa untuk mengaitkan isi lagu “Tanah Airku” dengan Pancasila.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Tidak dilakukan.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Guru meminta siswa untuk menarikan tarian jathilan dengan mengenakan mahkota yang sudah dibuatnya. Siswa menarikan tari jathilan dengan menggunakan mahkota.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya. Guru mendorong siswa untuk berani menunjukkan mahkota, dan menarikan tarian jathilan.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya. Guru menegur siswa yang ramai. Guru meminta siswa mengulangi bacaan do’a ketika akan pulang, karena siswa tidak khusus’ membacanya.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya, guru mengajak siswa ke halaman sekolah untuk membuat mahkota, dan meminta siswa untuk menari jathilan bersama-sama.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya. Dengan bertanya jawab.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya. Guru membimbing siswa untuk membuat mahkota, dan mengerjakan soal evaluasi sendiri.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, dengan bertanya jawab terkait aktivitas yang sudah dilakukan bersama-sama.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Iya, dengan bertanya jawab terkait aktivitas yang sudah dilakukan bersama-sama. Guru meminta siswa untuk mengacungkan jari untuk mengetahui nilai yang didapat siswa dari hasil evaluasi.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Pengamatan sikap selama pembelajaran, pemberian teguran dan nasihat. penilaian tertulis dan PR dilakukan di tengah pembelajaran. Penilaian keterampilan membuat mahkota dengan pengamatan guru.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Pemberian tugas rumah.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya. Guru memberi tahu bahwa PR yang diberikan akan dinilai bersama dengan evaluasi yang tadi sudah dikerjakan, dan dicocokkan bersama.

OBSERVASI 4

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Selasa, 10 Februari 2015/ 7 (tujuh)

Tema/Subtema

: Tema 6/ Sub tema 2/ Pembelajaran 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Guru melakukan presensi dan mengkondisikan kelas yang ramai dengan bertanya apakah siswa suka bercerita sendiri atau ingin belajar.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru mengajak siswa dengan bernyanyi lagu “Aku Anak Sehat”. Guru mengaitkan lagu “Aku Anak Sehat” dengan kebersihan lingkungan, membuang sampah di tempatnya pada pembelajaran 1.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak semuanya. Guru hanya menyampaikan bahwa hari ini guru akan menilai evaluasi yang belum dinilai.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak disampaikan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak disampaikan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Tidak disampaikan.

7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak disampaikan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Matematika dan Bahasa Indonesia dapat dipadukan, dan berkaitan dengan tema lingkungan bersih.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD kedua mapel berhubungan dengan tema lingkungan.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Kemampuan membaca, menulis nampak pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika. Kemampuan berhitung nampak pada Matematika. Moral dengan nasihat guru.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.	Tidak nampak. Materi yang diajarkan mengacu pada tema tentang lingkungan, yaitu mengamati benda di lingkungan kelas. Kegiatan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dikaitkan dari bentuk tong sampah yang ada dalam teks percakapan.
13.	Guru menggunakan tema/sub tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran.	Iya, yaitu tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 2 (Lingkungan Sekitar Rumah), pembelajaran 2.
14.	Guru tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan. Semua KD dapat dipadukan dan dikaitkan dengan lingkungan.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Iya, tetapi tidak urut (mengamati, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan).
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, yaitu gambar di Buku Siswa, dan mengamati benda-benda di dalam kelas.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya, dengan menanyakan apa nama bentuk benda yang dipegang, dan atau ditunjuk oleh guru.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Siswa dan guru bertanya jawab terkait gambar anak yang membuang sampah di tong sampah.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya, dengan memberi instruksi.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya, membimbing siswa saat mengamati, dan melakukan percakapan.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Tidak terlihat.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari tahu apa yang dapat dilakukan terhadap daun-daun kering.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Tidak terlihat.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Tidak terlihat.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan hasil pekerjaannya.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Terlihat dari nasihat yang diberikan guru
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Pembelajaran diselingi dengan kegiatan bernyanyi, dan siswa sangat antusias bernyanyi.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator, dan pembimbing.

	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penyimpulan dilakukan dengan melakukan tanya jawab tentang pemanfaatan daun kering dan upaya menjaga kebersihan.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Umpan balik di tengah pembelajaran dengan tanya jawab terkait materi, dan nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Pengamatan sikap selama pembelajaran, pemberian teguran dan nasihat. penilaian tertulis dan PR dilakukan di tengah pembelajaran. Penilaian keterampilan melakukan percakapan dengan pengamatan dari guru.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Guru memberikan PR.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari berikutnya.

OBSERVASI 5

Nama Guru/ Kelas : SY
Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Rabu, 11 Februari 2015/ 8 (delapan)
Tema/Subtema : T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Guru melakukan presensi dan mengkondisikan siswa yang masih ramai.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru bertanya jawab seputar lingkungan. Guru menyampaikan hubungan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu tentang percakapan.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Menyampaikan tujuan agar siswa bisa hidup sehat dan dapat menjaga kebersihan lingkungan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Iya, yaitu dapat memilah antara jenis sampah organik dan sampah non organik.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak dilakukan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengamati benda dan memilah sampah (disampaikan di tengah pembelajaran).
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	PJOK tidak dipadukan, dan diajarkan terpisah.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD PJOK tidak disampaikan bersamaan dengan mata pelajaran lain.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan yang terlihat pada kemampuan membaca dan menulis. Penekanan moral selama pembelajaran dengan contoh dan nasihat guru.
	Prinsip Pembelajaran Tematik	
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.	Untuk mata pelajaran PJOK dijelaskan akan diajarkan lain hari bersama guru penjaskes. Indikator dan materi pelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan.
13.	Guru menggunakan tema/sub tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran.	Iya, yaitu tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), sub tema 2 (Lingkungan Sekitar Rumahku), pembelajaran 2, dan 3.
14.	Guru tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan membelajarkan PJOK dalam pembelajaran hari ini.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik. a. Mengamati	Tidak urut 5M.
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, yaitu dengan mengajak siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam ruang kelas I.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya, dengan melakukan tanya jawab dan membimbing siswa saat menemukan bentuk bangun yang ada di ruang kelas I.

	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Siswa bertanya tentang bentuk topi ulang tahun. Siswa bertanya mengenai berapa jumlah soal yang harus dikerjakan.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Guru memberi instruksi yang harus dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Guru menyajikan benda yang termasuk sampah organik dan sampah non organik
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Siswa mengelompokkan benda yang termasuk sampah organik dan sampah non organik.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Tidak dilakukan.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya, dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju bernyanyi.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya. Guru menegur siswa yang ramai ketika pembelajaran berlangsung.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena diajak menyanyikan lagu “Buang di Tong Sampah”.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya. Guru meminta siswa untuk mengamati sekeliling kelas untuk mencari bentuk dari benda tersebut.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya. Tidak ada siswa yang mencontek saat mengerjakan tugas.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari hari ini, melalui kegiatan tanya jawab.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Umpan balik berupa tanya jawab saat membahas suatu materi (tentang jenis sampah), dan tidak dilakukan hanya di kegiatan penutup.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian PR dilakukan di awal pembelajaran. sikap selama pembelajaran dengan observasi.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Pemberian tugas berupa PR.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, yaitu memberi tahu alat bahan yang harus dibawa siswa untuk membuat kupu-kupu dari kertas.

OBSERVASI 6

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Rabu, 25 Februari 2015/ 6 (enam)

Tema/Subtema

: T 6/ ST 4/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Iya, dengan berdoa, presensi, menertibkan siswa, dan menanyakan siswa yang sebelumnya izin serta memuji siswa yang sudah tidak ditunggu ayahnya lagi.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Bertanya jawab seputar kegiatan siswa dalam membantu orang tua. Kemudian mengaitkan jawaban salah satu siswa, yaitu “menyapu” kepada materi pembelajaran tentang hidup bersih. Guru mengatakan bahwa pembelajaran hari ini masih berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru juga melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya tentang nyamuk penyebab malaria, dan DBD.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tujuan agar siswa mempunyai sikap hidup bersih dan sopan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak.

5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Guru mengatakan nanti akan membaca teks percakapan tentang menjaga kebersihan lingkungan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Iya, yaitu kegiatan membaca percakapan.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Semua mapel yang dipadukan dalam T6/ ST4/ PB 1dapat dipadukan dan dikaitkan dengan lingkungan.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan, karena memang dapat dipadukan.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan yang terlihat pada kemampuan membaca dan menulis. Penanaman moral dengan nasihat dan teguran selama pembelajaran.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Guru menggunakan tema/sub tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran.	Iya, yaitu T 6, ST 4, PB 1.
13.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.	Tidak nampak. Terlihat dari KD dan indikator pelajaran yang dipadukan, yang mengacu pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri, serta sub tema bekerjasama menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
14.	Guru tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan. Semua KD dalam T6, ST 4, PB 1dapat dipadukan.
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Tidak urut 5M, langkahnya meliputi mengasosiasi, mencoba, mengamati, mengkomunikasikan, dan menanya.
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, meminta siswa mengamati teks percakapan, dan mengamati contoh gambar poster tentang kebersihan.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya. Guru memberikan pertanyaan pemancing.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Dari perintah yang diberikan guru berhasil memancing beberapa siswa bertanya seputar percakapan dan soal latihan yang diberikan guru.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya, dengan memfasilitasi siswa untuk bertanya terkait gambar yang akan diamati.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya, guru membimbing siswa membaca teks percakapan, kemudian siswa menirukan.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Guru membimbing siswa untuk mengingat kembali informasi terkait nyamuk penyebab penyakit yang sudah dijelaskan guru sebelumnya.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Tidak terlihat.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, dan mengoreksi jawaban yang ditulis siswa di papan tulis.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Guru membimbing siswa untuk maju melakukan percakapan. Guru juga membimbing siswa untuk bisa mengerjakan dan memperlihatkan hasil pekerjaannya kepada guru.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya, penekanan pada keseriusan dalam menjawab salam, do'a, dan menasehati siswa yang membuat gaduh, dan kurang sopan.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya. guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat sebagai <i>ice breaking</i> , dan menyanyikan lagu sebelum pulang.

29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya, siswa diminta untuk mencari tahu sendiri. guru sebagai fasilitator, dan pembimbing.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya, guru memfasilitasi baik dengan menyediakan objek maupun dengan kegiatan tanya jawab.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, dengan tanya jawab terkait apa saja yang sudah dipelajari.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Umpan balik di tengah pembelajaran dengan pertanyaan terkait materi kebersihan dan lingkungan bersih.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian dilakukan di tengah pelajaran, yaitu menjawab pertanyaan terkait teks bacaan dan PR. Penilaian sikap dengan observasi.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Tidak dilakukan.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Tidak dilakukan.

OBSERVASI 7

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Kamis, 26 Februari 2015/ 7 (tujuh)

Tema/Subtema

: T 6/ ST 4/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Guru melakukan presensi, dan menanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru melakukan tanya jawab terkait poster yang akan dipelajari. Guru mengaitkan poster kebersihan pada pembelajaran sebelumnya dengan materi kebersihan yang akan dipelajari hari itu.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak disampaikan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak disampaikan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak disampaikan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Guru menjelaskan nanti akan berkeliling lingkungan
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak disampaikan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Semua mapel dalam T7/ ST4/ PB2 dapat dipadukan.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan kemampuan membaca dan menulis pada muatan PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Kemampuan berhitung pada muatan Matematika. Penekanan moral selama pembelajaran dengan nasihat.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
12.	Guru menggunakan tema/sub tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran.	Iya, T 6/ ST 4/ PB 2.
13.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.	Indikator dan materi pembelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan bersih, sehat, dan asri, kegiatan pembelajaran sudah terpadu mengacu pada sub tema.
14.	Guru tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan. KD dalam pembelajaran dapat dipadukan.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Menggunakan pendekatan saintifik.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Tidak urut 5M (mengamati, mengasosiasi, menanya, mengkomunikasikan, mencoba (pohon layu).
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Guru membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan siswa.

18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Guru memberi instruksi apa yang harus dikerjakan siswa. Guru memberi bimbingan, memberi petunjuk agar siswa dapat mengetahui nama pohon yang dilihatnya.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Siswa bertanya jumlah teman yang harus diwawancarai. Guru menyajikan suatu materi, dan masalah sehingga memancing beberapa siswa bertanya terkait masalah yang ada.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Guru memberi instruksi apa saja yang harus dilakukan siswa agar dapat mengetahui tumbuhan yang dilihatnya selama pembelajaran di luar kelas.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Guru menyajikan suatu masalah mengapa pohon layu, beberapa siswa mampu mengungkapkan pendapatnya.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Tidak terlihat.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban mengapa pohon yang dicabut menjadi layu dengan memberikan pertanyaan pancingan. Siswa menjawab pertanyaan mengapa pohon yang dicabut menjadi layu.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Guru membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan hasil pengamatan dari gambar tentang perilaku menjaga kebersihan dan tidak menjaga kebersihan.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Umpan balik diberikan dengan bimbingan dan konfirmasi atas presentasi jawaban siswa.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Guru memberikan bimbingan, dan pujian atas hasil wawancara siswa dengan temannya.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Guru sangat memperhatikan perkembangan sikap, terutama sikap sosial, terlihat dari seringnya guru menegur, dan menasihati siswa yang ramai maupun yang tidak ramai di sela pembelajaran.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Siswa sangat antusias ketika diajak berkeliling lingkungan sekolah.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Pembelajaran dipusatkan kepada aktivitas siswa untuk mencoba menemukan sendiri.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Guru sebagai pembimbing, dan fasilitator.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Umpan balik berupa pertanyaan dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan pesan, dan menasihati siswa untuk menjaga lingkungan.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, berupa penilaian sikap, dan pengetahuan dengan tes tertulis.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Tidak ada.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Tidak dilakukan.

OBSERVASI 8

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Jum'at, 27 Februari 2015/ 8 (delapan)

Tema/Subtema

: T 6/ ST 4/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Guru melakukan presensi, dan mengkondisikan kelas (tidak berdoa karena bukan jam pertama).
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Desaku". Guru menanyakan kembali hasil wawancara siswa terkait usaha

	berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan pembelajaran hari ini akan mempresentasikan hasil wawancara sebelumnya.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak disampaikan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak disampaikan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu adalah presentasi hasil wawancara, dan membuat grafik.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Menyampaikan laporan wawancara dalam bentuk grafik gambar.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak disampaikan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Semua mata pelajaran dapat dipadukan.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Semua KD dapat dipadukan.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan kemampuan membaca dan menulis pada muatan PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Kemampuan berhitung pada Matematika. Moral dengan nasihat.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
12.	Guru menggunakan tema/sub tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran.	Guru menggunakan T 6/ ST 4/ PB 2 mengacu pada buku guru, dan buku siswa.
13.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.	Indikator dan materi pembelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan bersih, sehat, dan asri, kegiatan pembelajaran sudah terpadu mengacu pada sub tema.
14.	Guru tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan, karena dapat dipadukan.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Guru menggunakan pendekatan saintifik.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Langkah 5M tidak secara urut dilakukan dalam pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba mengkomunikasikan).
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Guru memberi contoh bagaimana membuat grafik di papan tulis, dan meminta siswa untuk mengamati.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Guru membantu siswa dengan menjawab pertanyaan siswa terkait apa, dan bagaimana membuat grafik.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Guru menyajikan suatu objek, kemudian muncul beberapa pertanyaan dari siswa terkait objek (grafik) yang disajikan guru.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Guru memberi instruksi, membimbing siswa dalam memahami apa, dan bagaimana grafik itu.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Guru memberi contoh siswa melalui gambar grafik di papan tulis.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Guru membimbing siswa untuk mengelompokkan data hasil wawancara dengan teman tentang kegiatan menjaga kebersihan.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Tidak terlihat.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil grafik yang dibuat.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Berupa komentar terhadap pekerjaan siswa.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Guru membimbing siswa untuk maju, guru juga mengarahkan salah satu siswa untuk maju walau akhirnya tetap tidak mau maju.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Terlihat dari nasihat yang diberikan guru.

28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran, berebut saat akan maju mempresentasikan.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Bentuk dorongan guru berupa penyajian gambar atau bahan lain untuk diamati, dan penekanan pada aktivitas siswa untuk berusaha menemukan sendiri.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Guru berperan sebagai pembimbing, dan fasilitator.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Tidak dilakukan.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Umpan balik dilakukan di tengah pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait grafik.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, berupa penilaian sikap, dan pengetahuan dengan tes tertulis.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Tidak ada.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Tidak dilakukan.

OBSERVASI 9

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Sabtu, 28 Februari 2015/ 9 (sembilan)

Tema/Subtema

: T 6/ ST 4/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Guru mengajak siswa untuk berdoa, hafalan surat pendek, presensi, dan menanyakan kegiatan siswa.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan yang menjaga kebersihan.
3.		Guru meminta siswa untuk menyebutkan hal yang berkaitan dengan gambar yang sebelumnya sudah diamati.
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak disampaikan.
5.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak disampaikan.
6.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu adalah kegiatan kerja bakti, dan alat kebersihan.
7.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.	Tidak disampaikan.
8.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak disampaikan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
9.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	PJOK tidak dipadukan dalam satu pembelajaran.
10.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD PJOK tidak disampaikan dalam satu pembelajaran.
11.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema.
12.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan pada kemampuan membaca dan menulis pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Penekanan moral dengan nasihat dari guru.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
13.	Guru menggunakan tema/sub tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran.	Guru menggunakan T 6/ ST 4/ PB 3 mengacu pada buku guru, dan buku siswa.
14.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.	Tidak nampak pemisahan antara PPKn dan Bahasa Indonesia.
15.	Guru tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Guru tidak memaksakan. KD dalam T 6/ ST 4/ PB 3, yaitu PJOK disampaikan di jam lain bersama guru penjaskes.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
16.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Guru menggunakan pendekatan saintifik.
17.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Langkah 5M tidak secara urut dilakukan dalam pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan)
	a. Mengamati	
18.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, dan teks bacaan.
19.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa.	Guru membantu siswa dengan menjawab pertanyaan siswa gambar, dan teks bacaan.

	b. Menanya	
20.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Guru menyajikan gambar kerja bakti, kemudian muncul beberapa pertanyaan dari siswa terkait objek yang disajikan guru.
	c. Mencoba	
21.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Guru memberi instruksi, membimbing siswa dalam memahami apa yang ditunjukkan gambar, dan teks bacaan.
22.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Guru membimbing siswa dengan tanya jawab.
	d. Mengasosiasi	
23.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan terkait teks bacaan dengan menyampaikan kata pengantar untuk menjawab.
24.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Tidak terlihat.
25.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan isi teks (tersirat, disertai nasihat).
	e. Mengkomunikasikan	
26.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Guru memberi dan penguatan terhadap pekerjaan siswa.
27.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Guru membimbing siswa untuk maju.
28.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Terlihat dari nasihat yang diberikan guru.
29.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran, berebut saat akan maju menuliskan jawaban di papan tulis.
30.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Guru menyajikan gambar/bahan lain untuk diamati, dan penekanan pada aktivitas siswa untuk menemukan sendiri.
31.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Guru berperan sebagai pembimbing, dan fasilitator.
	Kegiatan Penutup	
32.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Dengan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.
33.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Umpan balik dilakukan di tengah pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait teks bacaan dan upaya menjaga kebersihan lingkungan.
34.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, berupa penilaian sikap, dan pengetahuan dengan tes tertulis.
35.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Tidak ada.
36.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Tidak dilakukan.

Lampiran 13. Hasil Observasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas I

**HASIL OBSERVASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I**

OBSERVASI 1

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Selasa, 3 Februari 2015/ 1 (satu)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 1/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak, alasannya siswa akan merasa bosan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Iya. Untuk penilaian sikap dilakukan dengan observasi selama pembelajaran (ket guru pada CL 3), untuk pengetahuan dinilai saat pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Penilaian pada aspek keterampilan belum direkap pada hari itu.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Umpan balik berupa pujian.
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Melalui tes tertulis. Guru tidak membuat kriteria. Pemberian skor dengan rentang 1-100.
	Penilaian Kompetensi Keterampilan	Menyanyi
	Menggunakan Penilaian Kinerja	
12.	Langkah-langkah kinerja yang dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi	Sudah menunjukkan kemampuan menyanyi.
13.	Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati	Tidak terlalu banyak, hanya ada 2 kriteria yang dinilai, yaitu kemampuan menyanyi, dan kepercayaan diri.
14.	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak dilakukan.
15.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Dengan ajakan untuk menyanyi.
16.	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Tidak menggunakan alat dan bahan.
17.	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Iya, selama siswa bernyanyi.

OBSERVASI 2

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Rabu, 4 Februari 2015/ 3 (tiga)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 1/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan, dengan alasan akan membuat siswa bosan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Iya. Pengamatan sikap selama pembelajaran, penilaian pengetahuan di tengah pembelajaran.

3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Penilaian aspek pengetahuan yang terlihat (sikap dengan observasi guru).
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Pemberian pujian bagi yang mendapat nilai baik, dan motivasi bagi yang kurang.
Penilaian Kompetensi Sikap		
Jika Guru Menggunakan Observasi		
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Penilaian pengetahuan yang dilakukan tidak ada dalam rencana RPP. Pemberian skor dengan rentang 1-100

OBSERVASI 3

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Senin, 9 Februari 2015/ 6 (enam)

Tema/Subtema

: T 7/ ST 1/ PB 6 dan T 7/ ST 2/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Prinsip Penilaian Autentik		
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Iya, penilaian dilakukan di tengah dan akhir pembelajaran (evaluasi satu sub tema). Pengamatan sikap selama pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Yang terlihat aspek pengetahuan. Penilaian aspek sikap dengan observasi.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Guru menanyakan nilai yang diperoleh siswa, dan menghitung rentang perolehan nilai siswa dengan tunjuk jari.
Penilaian Kompetensi Sikap		
Jika Guru Menggunakan Observasi		
5.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
6.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
7.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
8.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
9.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
Penilaian Kompetensi Keterampilan		Dalam RPP tidak dituliskan perencanaan penilaian keterampilan
Menggunakan Penilaian Kinerja		
10.	Langkah-langkah kinerja yang dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi	Terlihat, karena siswa membuat mahkota secara individu. Akan tetapi ada 4 siswa yang tidak membuat mahkota daun, dan guru tidak mewajibkan mereka membuat mahkota.
11.	Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati	Guru hanya melakukan pengamatan terhadap proses, dan hasil mahkota daun, tidak membuat atau menggunakan kriteria.
12.	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak dilakukan.
13.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Iya, yaitu membuat mahkota secara individu dengan daun angka.
14.	Guru memeriksa kesiapan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Menyampaikan kelengkapan alat bahan yang dibawa siswa secara individu.
15.	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Pengamatan selama siswa membuat mahkota.
Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
16.	Guru menilai kompetensi	Dilakukan, tetapi guru tidak membuat kriteria. Soal sudah ada di

pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	buku siswa. Pemberian skor dengan rentang 1-100.
--	--

OBSERVASI 4

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Selasa, 10 Februari 2015/ 7 (tujuh)
 Tema/Subtema : Tema 6/ Sub tema 2/ Pembelajaran 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Penilaian pengetahuan di tengah pembelajaran, pengamatan sikap sepanjang pembelajaran (tetapi nilai belum direkap).
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Terlihat jelas pada aspek pengetahuan, pada aspek sikap hanya melalui pengamatan guru.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Umpan balik berupa pujian, dan motivasi atas nilai siswa.
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
6.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
7.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
8.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
9.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Keterampilan	
	Menggunakan Penilaian Kinerja.	Melakukan percakapan
10.	Langkah-langkah kinerja yang dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi	Iya, ketepatan isi percakapan, dan kemampuan memperagakan percakapan.
11.	Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati	Tidak terlalu banyak, hanya ada 2 kriteria yang dinilai, yaitu ketepatan isi percakapan, dan kemampuan memperagakan percakapan..
12.	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak.
13.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Menyampaikan siswa untuk melakukan percakapan.
14.	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Tidak menggunakan alat.
15.	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Iya.
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
16.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Dengan tes tertulis, nilai dengan rentang 1-100.

OBSERVASI 5

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Rabu, 11 Februari 2015/ 5 (lima)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Penilaian (PR) dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Aspek kognitif yang terlihat. Untuk sikap, tetap dinilai, tetapi belum direkap (berdasar wawancara guru).
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	

5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak menyampaikan.
4.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Melakukan sepanjang pelajaran.
7.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Tidak, hanya dengan ingatan dan hafalan.
8.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	
9.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
10.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Menilai PR yang mengacu pada KD yang akan dicapai, tetapi tidak ada kriteria di RPP, dengan rentang 1-100.

OBSERVASI 6

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Rabu, 25 Februari 2015/ 6 (enam)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 4/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Penilaian dilaksanakan sepanjang pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Terlihat pada aspek sikap, dan pengetahuan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak menyampaikan.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Melakukan sepanjang pelajaran.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Tidak, hanya dengan ingatan dan hafalan.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Menggunakan tes tertulis, tetapi guru tidak membuat kriteria penilaian. Nilai dengan rentang 1-100.

OBSERVASI 7

Nama Guru/ Kelas : SY
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Kamis, 26 Februari 2015/ 7 (tujuh)
 Tema/Subtema : T 6/ ST 4/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak menyampaikan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran (sikap), pengetahuan di tengah pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Penilaian yang terlihat pada aspek sikap, dan pengetahuan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Sikap	

	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak menyampaikan.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Melakukan sepanjang pelajaran.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Tidak, hanya dengan ingatan dan hafalan.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Menggunakan penugasan. Tidak menuliskan maupun menggunakan kriteria penilaian. Nilai yang diberikan kepada siswa rentang 1-100.

OBSERVASI 8

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Jum'at, 27 Februari 2015/ 8 (delapan)

Tema/Subtema

: T 6/ ST 4/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak disampaikan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung (sikap, dan pengetahuan).
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Terlihat pada aspek sikap dan pengetahuan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak melakukan.
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak menyampaikan.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Melakukan sepanjang pelajaran.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Tidak, hanya dengan ingatan dan hafalan.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Dengan penugasan. Pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan teknik yang direncanakan.

OBSERVASI 9

Nama Guru/ Kelas

: SY

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Sabtu, 28 Februari 2015/ 9 (sembilan)

Tema/Subtema

: T 6/ ST 4/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak disampaikan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung (sikap, dan pengetahuan).
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Terlihat pada aspek sikap dan pengetahuan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak melakukan.

	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak menyampaikan.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Melakukan sepanjang pelajaran.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Tidak, hanya dengan ingatan dan hafalan.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Dengan penugasan. Pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan teknik yang direncanakan. Rentang nilai yang diberikan antara 1-100.

Catatan:

Guru SY tidak langsung mencatat tampilan sikap siswa setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan keterangan guru, nilai akan direkap ketika pekerjaan guru yang lebih mendesak sudah selesai, dan bisa dilakukan di sekolah atau di rumah. Sikap sosial yang dinilai guru adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan kerjasama.

Lampiran 14. Hasil Wawancara Guru SY tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA GURU SY TENTANG PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: SY/ (Kelas I)

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Februari 2015/ I (satu)

Pertanyaan	Jawaban
1. Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif?	Saya ya sesuai, pertama kan silabus, melihat hari efektif, buku guru, buku siswa, buku pendukung. P: Berarti yang dari KTSP bisa dipakai ya Bu? B: bisa.
2. Apakah langkah itu selalu dilakukan sebelum Ibu membuat RPP? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya.
3. Apakah Ibu mengkaji silabus sebelum menyusun RPP? - Ya. Jika iya, apa tujuannya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Silabus K13 ini sudah ada dari pusat, jadi tidak membuat sendiri. Lihat KD, indikator. Kan sebelum membuat RPP kita punya pemetaan materi, misalnya tema 6 KD dan indikatornya apa saja. Tapi Itu silabusnya banyak yang tidak sesuai mbak.
4. Apakah Ibu mengkaji buku guru sebelum menyusun RPP? - Ya. Apa saja yang dikaji ? - Tidak, mengapa?	Iya melihat itu mbak KD, indikator, dan materinya. Kita cari tahu bagaimana memadukannya.
5. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema tersebut? - Ya. Jika iya, apakah mengacu pada ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tema itu ya ngikut di buku guru, buku siswa mbak. Guru harus pandai-pandai membuat pengembangan sendiri. Ya tidak selalu juga, melihat kondisi.
6. Apakah Ibu membuat jaringan KD pada setiap tema ? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Saya buatnya tabel persebaran KD dan indikator tiap tema mbak. Seperti ini (menunjukkan kertas)
7. Apakah KD yang ada sudah berdasarkan KI – 1 s.d KI– 4? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Yang RPP kan hanya mengacu KI 3 yang full. Di RPP itu kebanyakan pengetahuan, yang keterampilan tidak begitu, tapi ya ada KD 4 di RPP. KD dari KI-1 dan KI-2 itu sama terus mbak. Sikap itu sudah terinternalisasi dalam setiap pembelajaran, dan selalu sama setiap pertemuan, sehingga tidak dituliskan dalam RPP.
8. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap indikator? - Ya, mengapa?/ Tidak. Jika tidak mengapa?	Ngambil dari buku guru. nanti bisa menambah pengembangan sendiri, misal indikator terlalu sedikit, nanti bisa ditambah. Tapi tidak saya tuliskan, itu dalam pelaksanaan.
9. Apakah Ibu membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Itu buatnya yang tadi tabel persebaran KI dan indikator digabung langsung mbak.
10. Apakah Ibu selalu membuat sendiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. kalau tidak di rumah, ya di sela-sela olahraga, PAI. Seperti tadi saya membuat RPP tema 7 itu. Tapi misalnya waktu libur ya saya buat RPP.
11. Acuan apa saja yang Ibu gunakan untuk menyusun RPP?	Ada buku guru, buku siswa. Buku KTSP juga dipakai yang sesuai. Kan saya membuat hari efektif juga ya mbak, itu nanti bisa untuk menghitung ada berapa hari efektif dalam satu semester, lha nanti bisa menentukan evaluasi tanggal berapa begitu mbak.
12. Apakah Kepala Sekolah selalu mengetahui, dan menandatangani RPP yang telah Ibu susun? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. Sudah ditandatangani itu to mbak. Saya kadang-kadang satu minggu per sub tema. Pokoknya sebelum saya ngajar itu saya sudah ngeprin RPP mbak, paling tidak ya satu sub tema sudah. Nanti di RPP juga ada penilaian diri sendiri, dan antar teman. Sebetulnya dilakukan per sub tema, tapi banyak sekali to ini mbak, membuatnya juga banyak. Sebenarnya per sub tema, tapi administrasinya terlalu banyak. Tapi harus ada. Ini saya membuat sendiri untuk penilaiannya, nyethuk mbak. Ngajarnya di jus, tapi diminta nilai per muatan juga. Saya kendalanya di penilaian mbak. penilaiannya paling rumit selama 33 tahun saya mengajar mbak.
13. Hal apa saja yang menjadi	Ya lihat materi di buku guru, buku siswa, nanti bisa ditambah dari buku penunjang yang

pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?	sesuai.
14. Apakah langkah pembelajaran dari KD berbagai mata pelajaran yang dipadukan ditulisurut berdasarkan kelompok mapel atau bagaimana?	Langkah pembelajaran saya ambilkan dari buku guru, nanti bisa ditambah sendiri. ada pengembangan. Kalau hanya itu thok, nanti Cuma sebentar, jadi harus ditambah.
15. Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang Ibu susun? - Ya. / Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak, di RPP juga ditulis to.
16. Apakah langkah 5M selalu urut dituliskan dalam RPP? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tadi kan mengamati gambar, nanti mencobanya menyanyi. Lengkap itu satu hari mbak. Nanti bisa mutar kembali. Boleh dibalik-balik, di RPP juga tidak urut. Kan pembelajarannya tidak harus kaya gitu mbak, kadang mengamati dulu, kadang ndak. Disesuaikan materinya.
17. Bagaimana peran guru dalam langkah mengamati?	Ya kalau siswa mengamati, saya sukanya mengacu pada materi. Materinya yang ada hubungannya dengan itu, jadi anak dipancing. Dipancing biar bisa bertanya, mengamati.
18. Bagaimana peran guru dalam langkah menanya?	Ya sama tadi itu mbak, anak dipancing agar bisa bertanya, mengamati. Nanti buat siswa yang pasif, waktu ada waktu luang saya sendiri kan di akhir. Jadi dengan perlakuan khusus anak yang seperti itu. Karena mungkin kalau tidak seperti itu nggak bisa mengikuti. Anak yang lamban belajar nanti sepulang sekolah ada tambahan, ya tidak setiap hari tapi. Kadang saya panggil orang tuanya, biar ada kerja sama.
19. Bagaimana peran guru dalam langkah mencoba?	Ya saya itu membimbing, mengarahkan. Saya biasanya juga menuntun dengan perintah yang harus dilakukan.
20. Bagaimana peran guru dalam langkah mengasosiasi?	Mengasosiasi itu kelas I masih susah ya mbak. Ya saya usahakan, nanti bimbingannya lebih banyak. Disesuaikan saja.
21. Bagaimana peran guru dalam langkah mengkomunikasikan?	Saya paling mengarahkan, meminta siswa maju. Nanti itu anak sudah berebut maju. Nanti saya yang menentukan siapa yang maju biar tidak rebutan.
22. Apakah penilaian yang Ibu lakukan mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa saja yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya dari KI 1 sampai KI 4. KI 1 kan sudah hafal saya. KI 2 kan sosial, saya bisa melihat setiap hari. Yang pengetahuan KI 3 itu dengan mengerjakan soal tertulis, yang KI 4 itu proyek, portofolio tidak selalu ada mbak.
23. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya saya membuat perencanaan. Ya hambatannya itu dalam memasukkan nilai. Masih dalam taraf belajar to mbak, baru dua kali mengikuti diklat, yang pertama di Hotel Eden waktu liburan, yang kedua di LPMP. Pokoknya penilaian itu kendala utamanya mbak. diklat kurang menyentuh hal praktis di lapangan, terus penilaiannya waktu itu juga masih ngambang tho. Guru itu sulit kok, tapi ya kalau dengan enjoy jadi dinikmati mbak.
24. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya dari buku guru, dan buku siswa itu mbak.
25. Pernahkah Ibu menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam suatu tema/sub tema? - Pernah. Jika pernah, apa yang Ibu lakukan? - Tidak pernah.	Kayake belum mbak. paling itu materinya yang tidak sesuai. Kalau besok menemukan yang seperti itu paling tidak saya belajarkan lebih dulu mbak. Nanti indikatornya saya kembangkan dulu. KD kan biasanya tidak hanya satu, nanti saya ambilkan KD yang sesuai, lalu saya tambahkan.
26. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif memadukan semua mata pelajaran ? Iya. Jika iya, mengapa? Tidak. Jika tidak, mengapa ? Apa yang tidak dipadukan?	Kalau semua ya tidak mbak. PAI dan Bahasa Jawa itu sendiri. Kalau PJOK itu ditekankan, tapi pelaksanaannya tidak.
27. Apakah KD yang diajarkan saling terkait? Iya. Jika iya, bagaimana? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya saling terkait mbak, itu mengacu tema. terus muatan, KDnya kan bisa disambungin istilahnya. Dari langkah pembelajaran juga tidak per KD dari mapel apa itu tidak, dicampur.
28. Bagaimana memasukkan muatan IPA dan IPS yang tidak ada mapel IPA dan IPS di kelas I?	Kan ada muatan dari mata pelajaran lain yang menyentuh muatan IPA dan IPS. Misalnya IPA tentang kebersihan, itu kan nyangkut ke IPA. Nanti sikap tertib menjaga kebersihan itu nyangkut IPS.
29. Bagaimana integrasi multidisipliner dilakukan ? (tanpa	-

menggabungkan KD IPA dan IPS)?	
30. Bagaimana memadukan pelajaran dengan permasalahan di lingkungan sekitar?	Saya kaitkan dengan lingkungan, siswa di rumah bagaimana.

Guru Kelas I



Sumaryatun, S. Pd
NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 3 Februari 2015
Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Nama Guru/ Kelas
Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

WAWANCARA II
: SY/ (Kelas I)
: Sabtu, 28 Februari 2015/ II (dua)

Pertanyaan	Jawaban
1. Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif?	Tema apa, lalu buku guru, buku siswa, liat KD dan indikatornya. KI kan sama itu. Lihat silabus juga mbak, tapi tidak begitu.
2. Apakah langkah itu selalu dilakukan sebelum Ibu membuat RPP? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak.
3. Apakah Ibu mengkaji silabus sebelum menyusun RPP? - Ya., apa tujuannya?/Tidak, mengapa?	Kita menggunakan silabus dari pemerintah. Itu tertulis dalam buku materi ajar yang diberikan pemerintah waktu diklat dulu itu mbak (sambil menunjukkan buku materi ajar Kurikulum 2013 Kelas I).
4. Apakah Ibu mengkaji buku guru sebelum menyusun RPP? - Ya. Apa saja yang dikaji ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya melihat KD, indikator, dan materinya, bagaimana memadukannya.
5. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema tersebut? - Ya. Jika iya, apakah mengacu pada ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tema itu sesuai yang ada di buku guru, buku siswa juga. Pengembangan jarang. Saya sesuai buku guru, buku siswa.
6. Apakah Ibu membuat jaringan KD pada setiap tema ? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Itu lho mbak kaya yang kemarin saya tunjukkan. Saya membuat itu, tabel KD dan indikator apa saja yang ada dalam satu tema.
7. Apakah KD yang ada sudah berdasarkan KI – 1 s.d KI– 4? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya sudah, tapi lebih ke KI-3 kalau di RPP nya. Yang KI-1, KI-2 setiap hari dilihat. Kalau KI 4 tidak selalu ada dalam pembelajaran sih mbak.
8. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap indikator? - Ya., mengapa?/ Tidak. mengapa?	Saya itu sesuai dengan buku guru mbak. Nanti kalau kurang saya menambahkan pengembangan.
9. Apakah Ibu membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Saya memakai yang ada di buku guru mbak.
10. Apakah Ibu selalu membuat sendiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak. Kan itu juga disesuaikan apa yang ada di SD, jadi bisa memanfaatkan fasilitas.
11. Acuan apa saja yang Ibu gunakan untuk menyusun RPP?	Buku guru, dan buku siswa itu mbak. Silabus juga.
12. Apakah Kepala Sekolah selalu mengetahui, dan menandatangani RPP yang telah Ibu susun? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Pokoknya saya mengajar saya sudah memegang RPP yang sudah ditanda tangani Pak Kepala Sekolah mbak. Ini saya juga sudah mencicil membuat RPP tema 7 besok.
13. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?	Ya lihat materi di buku guru, buku siswa, nanti bisa ditambah dari buku penunjang yang sesuai gitu mbak.
14. Apakah langkah pembelajaran dari KD berbagai mata pelajaran yang dipadukan ditulis urut berdasarkan kelompok mapel atau bagaimana?	Itu saya ambilkan dari buku guru, nanti bisa ditambah sendiri.. Kalau hanya itu thok, nanti Cuma sebentar, jadi harus ditambah.
15. Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang Ibu susun? - Ya. Jika ya, maka pertanyaan berlanjut ke nomor selanjutnya. - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak, di RPP juga ditulis dengan pendekatan saintifik mengamati, menanya seperti itu.
16. Apakah langkah 5M selalu urut dituliskan dalam RPP? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Oh tidak itu mbak. Saya sesuaikan dengan pembelajarannya apa, bagaimana. Nanti langkah saintifiknya menyesuaikan.
17. Bagaimana peran guru dalam langkah mengamati?	Saya arahkan mengamati apa, terus saya pancing juga dengan pertanyaan biasanya.
18. Bagaimana peran guru dalam langkah menanya?	Pokoknya guru itu memancing mbak, biar siswa yang melakukan, menanya sendiri. Siswa yang aktif mbak.
19. Bagaimana peran guru dalam langkah mencoba?	Membimbing, mengarahkan. Saya biasanya juga menuntun dengan perintah yang harus dilakukan.
20. Bagaimana peran guru dalam langkah mengasosiasi?	Mencari hubungan itu? Tidak selalu. Ya saya usahakan, nanti bimbingannya lebih banyak. Disesuaikan saja.

21. Bagaimana peran guru dalam langkah mengkomunikasikan?	Saya mengarahkan, meminta siswa maju. Saya mengkondisikan supaya majunya itu tidak rebutan. Kalau yang tidak mau maju, kaya AK itu biasanya saya dorong supaya mau maju.
22. Apakah penilaian yang Ibu lakukan mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa saja yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Lengkap si mbak, dari KI-1 sampai KI 4. Kalau yang KI-1, KI-2 kan sikap, sosial jadi saya mengamati setiap hari. Yang selalu dilakukan itu penilaian pengetahuannya, kalau yang keterampilan itu tidak selalu muncul si mbak. ya tergantung pembelajarannya.
23. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? - Ya/Tidak, mengapa?	Itu di RPP mbak. Saya menuliskannya sama dengan buku guru.
24. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran? - Ya., apa saja?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Buku guru, dan buku siswa itu mbak. Dulu awal itu melihat silabus, sekarang tidak terlalu.
25. Pernahkah Ibu menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam suatu tema/sub tema? - Pernah. Jika pernah, apa yang Ibu lakukan? - Tidak pernah.	Belum sih. Nanti kalau ada ya dikembangkan sendiri.
26. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif memadukan semua mata pelajaran ? Iya. Jika iya, mengapa? Tidak. Jika tidak, mengapa ? Apa yang tidak dipadukan?	Tapi kalau PJOK itu diajarkan terpisah mbak. Walau di buku guru itu gabung. Kalau PAI sama Bahasa Jawa itu memang tidak dijus, sendiri itu.
27. Apakah KD yang diajarkan saling terkait? Iya. Jika iya, bagaimana? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak. Itu seperti penjelasan dulu, terkait tema, langkahnya juga.
28. Bagaimana memasukkan muatan IPA dan IPS yang tidak ada mapel IPA dan IPS di kelas I?	Kelas I belum ada IPA dan IPS. Jadi ada KD dari mata pelajaran lain yang berhubungan dengan IPA dan IPS mbak. paling ya dari itu mbak
29. Bagaimana integrasi multidisipliner dilakukan ? (tanpa menggabungkan KD IPA dan IPS)?	-
30. Bagaimana memadukan pelajaran dengan permasalahan di lingkungan sekitar?	Dikaitkan dengan lingkungan mbak. itu kemarin anak saya ajak jalan-jalan to.

Guru Kelas I

Sumaryatun, S. Pd
NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 28 Februari 2015

Peneliti

Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 15. Hasil Wawancara Guru SY tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA GURU SY TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: SY (Kelas I)

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Februari 2015/ 1

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah Ibu untuk menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya sebelum mengikuti pelajaran kan nanti dipancing bagaimana tadi dari rumah, Istilahnya tanya jawab kegiatan siswa sebelum berangkat, misal tadi siapa yang sudah sarapan disuapin, diantar, yang bangun tidur pagi. Nanti ditanya juga anak-anak senang belajar atau tidak, ingin pandai atau ingin bodoh. Jangan sampai anak berdoa belum siap didiamkan, harus diarahkan. Yang memimpin doa gantian, semua harus bisa memimpin kelasnya. Nha itu kan sudah nganu to itu. Lha nanti setelah itu kita masuk ke apersepsi, lalu masuk ke inti. Tempat duduknya juga saya rolling kadang itu mbak, satu bulan atau dua minggu. Sebetulnya mejanya itu sudah saya buat kelompok-kelompok, karena ini untuk “Mitayani” les, jadi saya tidak ngubah setiap hari. Les di SD sini, gabungan satu gugus. Kemarin ya sudah tak setting kelompoknya, kadang tak bentuk L, U. Kan tidak mungkin setiap pulang sekolah, dan pagi hari saya selalu mengubah posisi kursi mbak.
2. Apakah Ibu melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pelajaran? Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak, mengapa?	Ya seringnya dengan tanya jawab mbak, dengan nyanyian juga bisa. Seperti kemarin itu bernyanyi lagu “Aku Anak Sehat”.
3. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran? - Ya. Jika Iya, apakah motivasi yang Ibu berikan dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Cara memberikannya ya harus sesuai dengan keadaan anak motivasinya, disesuaikan dengan pembelajaran itu. Misalnya pembelajaran itu, ditanya saying tidak dengan kambingnya, diberi makan atau tidak. memotivasi anak supaya mau mendengarkan,
4. Apakah Ibu selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, dan terkait materi yang akan dipelajari? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya kalau pas KDnya bisa ya saya kaitkan. Kalau pas KDnya tidak bisa ya kita mengambil yang agak mirip dikaitkan saja. Misalnya kemarin masih belajar tentang lingkungan to, nanti dikaitkan dengan tanya jawab siapa yang kemarin membantu orang tua, seperti tadi itu. Nanti kan kaitannya dengan lingkungan. Tapi kelas satu ya harus sabar.
5. Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya disampaikan di awal. Tadi saya sampaikan kan, supaya anak bisa membaca nyaring, menjawab pertanyaan. Hari ini kan tidak selesai karena ada agama, dan TPA, besok dilanjutkan.
6. Apakah ibu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan? - Ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak selalu mbak. kalau semua disampaikan nanti waktunya habis di awal.
7. Apakah Ibu selalu menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari ? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kalau KDnya tidak, kalau tujuannya saya sampaikan. Materinya disampaikan juga bisa. Misalnya ini tema 6, sub tema 1, kegiatan pembelajaran 2, kan itu masuk ada materi juga mbak. Nanti misalnya di anak menghitung jumlah 5, terus disuruh nulis “lima” sampai 40 atau berapa. Lha itu tidak ada di KD, itu pengembangan sendiri.
8. Apakah Ibu selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pertemuan hari tersebut? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kegiatan apa? Itu sudah tercakup ke tujuan, jadi tidak selalu disampaikan lagi mbak. Misalnya menyanyi, menulis kan sudah ada di tujuan.
9. Bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa?	Istilahnya ya nanti dengan gambar-gambar, yang nyata, anak diajak langsung terjun ke lingkungan. Nanti yang pas tumbuhan anak-anak saya ajak keluar, anak-anak mencabut tumbuhan. Mencabut sendiri, terus anak tahu mana yang dinamakan daun, akan ditunjukkan. Itu menarik, anak-anak senang itu. P: Jadi pembelajaran tidak selalu di kelas nggeh Bu? B: Tidak-tidak. malah sering keluar saya itu mbak. Kalau pas yang cocok, sesuai. Misalnya membaca, itu kurang sesuai di luar. Kalau perpustakaan itu biasanya anak yang tak suruh pinjam buku, nanti di di bawa pulang dibaca di rumah. Tapi ya khusus kelas I yang tulisannya besar-besar, dan banyak gambarnya.
10. Bagaimana pengaturan ruangan dalam pembelajaran yang Ibu lakukan?	Seperti tadi itu mbak. kemrin saya buat kelompok-kelompok. Tapi ini karena siangnya untuk bimbel “Mitayani”, jadi saya biasa. Kan capek kalau setiap pagi dan siang harus mengubah posisi meja dan kursi.
11. Di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan?	Ya itu di kelas, sering juga keluar di halaman, pergi ke lingkungan. Kan di

	samping sekolah itu sawah, di belakang itu bukit.
12. Apakah Ibu menggunakan tema/sub tema dalam pembelajaran?	Iya, kan mengacu buku guru mbak.
13. Apakah dalam pembelajaran yang dilakukan pemisahan mapel tidak begitu jelas?	Kan dijus itu mbak. tidak boleh memisahkan mata pelajaran, istilahnya memisahkan muatan itu sudah tidak boleh seperti KTSP itu mbak. Langkah pembelajaran juga tidak boleh memisahkan.
14. Apakah dalam pembelajaran, Ibu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran?	Iya kan ada beberapa muatan dalam satu tema, sub tema, kegiatan pembelajaran itu mbak. ya di buku guru itu.
15. Apakah Ibu selalu menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Ya. Jika ya, pendekatan saintifik seperti apa yang Ibu lakukan?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya dengan saintifik itu. ya seperti yang tadi saya bilang di awal. Ada Mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan. Menalar juga.
16. Apakah Ibu menyampaikan langkah 5M secara urut? Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak. ya disesuaikan sama materinya, sama pembelajarannya. Kadang mengamati. Di RPP juga tidak ditulis urut mbak, menyesuaikan.
17. Apakah Ibu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati? Ya. Jika ya, bagaimana caranya?/Tidak. Mengapa?	Kalau mengamati, saya mengacu pada materi. Materinya yang ada hubungannya dengan itu, jadi anak dipancing. Dipancing biar bisa bertanya, mengamati.
18. Apakah Ibu untuk memancing, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya? Ya, bagaimana caranya?/ Tidak. Mengapa?	Ya sama tadi itu, dipancing. Kadang neyeletuk itu pertanyaan-pertanyaan anak.
19. Apakah Ibu memberikan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan suatu informasi? Ya, bagaimana?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Pakai perintah biasanya mbak, dibimbing tapi ya sabar.
20. Apakah Ibu memberika bimbingan untuk siswa dalam kegiatan mengasosiasi? Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Masih susah mbak, menalar itu to. Ya lebih ekstra bimbingannya. Saya keliling, memeriksa, menjawab pertanyaan siswa yang belum bisa seperti itu.
21. Apakah Ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh? Ya, bagaimana?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	-
22. Apakah Ibu memberikan penguatan, atau penjelasan agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas? Ya, bagaimana ?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Saya beri tambahan informasi mbak. Misalnya kemarin tentang kebersihan lingkungan, seperti tadi itu saya menambah informasi tentang nyamuk penyebab malaria dan DBD. Nyamuk anopheles, dan Aedes aegypti.
23. Apakah Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa, baik individu maupun kelompok? Ya. Jika ya, bagaimana?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Siswa senang kalau disuruh maju itu mbak. seperti tadi lihat sendiri to, rebutan. Ya saya mengkondisikan, menunjuk siapa yang maju.
24. Apakah Ibu selalu menggunakan media pembelajaran? Ya. apa?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Media tidak selalu. Kalau ada saya pakai. Itu yang di RPP kan sesuai buku guru, pelaksanaannya tidak selalu seperti itu. Nanti disesuaikan dengan media yang ada di sekolah atau yang bisa dibawa siswa.
25. Apakah Ibu, dan siswa menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran? Ya. Jika iya, apa saja?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Buku guru, buku siswa.
26. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa aktif dalam mencari informasi sendiri?	Ya anak dimotivasi bagaimana supaya aktif itu. Misalnya motivasinya anak-anak senang bodoh atau pandai seperti itu.
27. Bagaimana cara untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa?	Dengan mengajak menyanyi, belajar di luar kelas.
Kegiatan Penutup	
28. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?	Itu di akhir tadi saya sudah menyimpulkan to. “Tadi anak-anak sudah belajar apa anak-anak?” biasanya dengan pertanyaan seperti itu. Sudah membaca, sudah menjawab pertanyaa, sudah menulis. Lalu tanya lagi, “bagaimana anak-anak sudah bisa?” Ya istilahnya itu merangkum mbak. ya merangkum itu dengan pancingan-pancingan, nanti anak kan akan mengutarakan.
29. Apakah Ibu memberikan umpan balik kepada siswa, terkait proses, maupun hasil pembelajaran? Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	SY: “Istilahnya umpan balik bagaimana?” P :ya misalnya setelah pembelajaran ini anaknya diharapkan bagaimana?” B: “ Oh ya, setelah belajar ini diharapkan anak sudah bisa. Jadi anak harus sudah bisa membaca.
30. Apakah Ibu melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan? Ya. Jika iya, penilaian apa saja?/Tidak., mengapa?	Ya semua mbak. Sikap itu saya mengamati anak, pengetahuan yang jelas setiap hari ada mbak. kalau yg KI 4 keterampilan itu belum tentu ada, tergantung. Tapi tidak langsung saya rekap.
31. Apakah guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya? Ya./Tidak. Jika tidak, mengapa?	Disampaikan.

32. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang Ibu susun? Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Sesuai ditambah pengembangan. Pengembangannya itu kan situasional mbak.
33. Apakah Ibu menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan? Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Iya mbak. Anak yang ramai saya tegur, saya nasihati, yang berdoanya tidak khusus juga. Kalau pengetahuan itu latihan soal mbak.
34. Apakah alokasi waktu yang ditentukan mencukupi untuk mengajarkan semua KD yang seharusnya diajarkan pada pertemuan tersebut? Ya. Tidak. Jika tidak, mengapa?	RPP itu saya menuliskannya satu hari, tidak saya tuliskan berapa jpl nya mbak. bisa cukup satu hari, kadang ya tidak kalau pas materinya banyak. Ya cukup, misalnya apersepsi berapa menit, kegiatan berapa menit, kesimpulan berapa menit. kalau kurangnya sedikit bisa dijadikan PR. Kalau kurangnya banyak bisa dilanjutkan hari selanjutnya. Kalau tidak selesai ya saya masukkan dalam catatan agenda KBM itu mbak. jadi keterlaksanaannya ditulis bagaimana.
35. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? Ya. Jika iya, bagaimana ?/Tidak.	Belum sih. Nanti kalau ada ya dikembangkan sendiri, ditambahkan.
Rambu-rambu Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	
36. Apakah semua pelajaran diajarkan secara tematik? Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak mbak. PJOK itu seharusnya ditematikkan, tapi gurunya Cuma satu jadi tidak bisa.
37. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? Ya. Jika iya, bagaimana ?/Tidak.	Belum pernah.
38. Apakah Ibu pernah menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema? Ya. Jika ya, langkah apa yang ibu lakukan?/Tidak.	Belum pernah.
39. Apakah kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral? Ya, bagaimana?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. Siswa diajak membaca, menulis, berhitung. Apalagi kelas I kan memang calistungnya itu ditekankan sekali.
Prinsip Pembelajaran Tematik	
40. Bagaimana pembelajaran tematik dilakukan ? Apakah masih disampaikan per mata pelajaran?	Saya sesuai buku guru mbak, seperti beal diklat. Kan tematik itu dijus, tidak boleh sendiri-sendiri seperti KTSP.
41. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan menggunakan tema, dan menyatukan beberapa KD dari beberapa mata pelajaran? Ya/Tidak. Jika tidak mengapa?	Iya.

Guru Kelas I



Sumaryatun, S. Pd
NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 3 Februari 2015
Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Nama Guru/ Kelas
Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

WAWANCARA II

: SY (Kelas I)
: Sabtu, 28 Februari 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah Ibu untuk menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran? - Ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya mengajak siswa berdoa mbak, lalu kan tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah, nasihat juga.
2. Apakah Ibu melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pelajaran? Ya. Jika iya, bagaimana? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya seringnya dengan tanya jawab mbak, dengan nyanyian juga bisa. Seperti kemarin itu bernyanyi lagu “Aku Anak Sehat”.
3. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran? - Ya. Jika Iya, apakah motivasi yang Ibu berikan dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Biasanya saya dengan cerita mbak. Saya selipkan di tengah pembelajaran.
4. Apakah Ibu selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, dan terkait materi yang akan dipelajari? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak selalu si mbak. kalau KDnya sesuai dan bisa ya saya kaitkan. Misal kemari itu anak sudah membuat jaring-jaring kubus, lha nanti saya kaitkan dengan jaring-jaring yang belum ditemukan untuk belajar hari ini.
5. Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya disampaikan mbak. Tapi pernah juga tidak. Nanti diselipkan di tengah pembelajaran, misalnya supaya kamu nanti bisa berhitung.
6. Apakah Ibu selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Manfaat ya mbak? Ya kadang itu, tidak setiap hari juga. Misalnya manfaat membaca puisi, yang kemarin dulu itu manfaat memilah sampah organik dan non organik
7. Apakah Ibu selalu menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari (KD, bukan mata pelajaran)? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Misal hari ini tema apa, sub tema apa, pembelajaran berapa seperti itu.
8. Apakah Ibu selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pertemuan hari tersebut? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Anak saya beritahu ya sekarang mengerjakan soal, mengamati seperti itu.
9. Bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa?	Kan ada banyak media itu bisa digunakan kalau pas KDnya sesuai. Anak diajak ke lingkungan juga suka.
10. Bagaimana pengaturan ruangan dalam pembelajaran yang Ibu lakukan?	Dulu saya buat model-model, tapi karena buat bimbel ya saya kembalikan lagi. Capek kalau setiap pagi dan siang mengubah mbak.
11. Di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan?	Tidak selalu di kelas. Kadang saya ajak ke halaman, jalan-jalan.
Kegiatan Inti	
12. Apakah Ibu menggunakan tema/sub tema dalam pembelajaran?	Iya, sesuai buku guru mbak.
13. Apakah dalam pembelajaran yang dilakukan pemisahan mapel tidak begitu jelas?	Kan istilahnya sekarang dijus mbak. tidak boleh memisahkan, ya ngikut kaya buku guru itu sama.
14. Apakah dalam pembelajaran, Ibu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran?	Iya, kan ada beberapa mapel dalam satu pembelajaran.
15. Apakah Ibu selalu menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Ya. Jika ya, pendekatan saintifik seperti apa yang Ibu lakukan?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya dengan saintifik itu. ya seperti yang tadi saya bilang di awal.
16. Apakah Ibu menyampaikan langkah 5M secara urut? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Disesuaikan sama pembelajarannya. Kadang mengamati. Di RPP juga tidak ditulis urut mbak, menyesuaikan.
17. Apakah Ibu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati? Ya, bagaimana caranya?/ Tidak, mengapa?	Mengamati gambar di buku siswa, teks bacaan, atau saya ajak melihat sekeliling.
18. Apakah Ibu untuk memancing, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya? Ya, bagaimana caranya?/ Tidak, mengapa?	Anak dipancing dengan pertanyaan, nanti kan muncul pertanyaan-pertanyaan dari anak.
19. Apakah Ibu memberikan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan suatu informasi? Ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Dibimbing, dipancing-pancing. Saya kasih jawaban pembantu, kalimat itu.
20. Apakah Ibu memberikan bimbingan untuk siswa dalam kegiatan mengasosiasi? Ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Untuk menalar ya mbak? Ya itu diarahkan, dipancing dengan tanya jawab.
21. Apakah Ibu memberikan bimbingan kepada siswa	-

untuk menentukan hubungan data yang diperoleh? Ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	
22. Apakah Ibu memberikan penguatan, atau penjelasan agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas? Ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tambahan informasi seperti nyamuk penyebab malaria, DBD itu anak belum tau.
23. Apakah Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa, baik individu maupun kelompok? Ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Siswa sudah berani. Saya tinggal mengarahkan, nanti kalau ada yang kurang tepat saya benarkan.
24. Apakah Ibu selalu menggunakan media pembelajaran? Ya. Jika iya, media apa saja yang digunakan? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Itu yang di RPP kan sesuai buku guru, pelaksanaannya tidak selalu seperti itu. Nanti disesuaikan.
25. Apakah Ibu, dan siswa menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran? Ya, bagaimana?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Buku guru, buku siswa.
26. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa aktif dalam mencari informasi sendiri?	Saya tanya mereka ingin pandai atau bodoh, mau main-main apa mau belajar di sekolah gitu.
27. Bagaimana strategi Ibu untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa?	Ya saya seperti yang mbak liat tadi. kadang nyanyi, anak suka nek nyanyi.
28. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?	Saya tanya sudah belajar apa saja hari ini. Nanti jawaban anak dikumpulkan.
29. Apakah Ibu memberikan umpan balik kepada siswa, terkait proses, maupun hasil pembelajaran? Ya. Jika iya, bagaimana? Tidak. Jika tidak, mengapa?	-
30. Apakah Ibu melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan? Ya. Jika iya, penilaian apa saja? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. Siswa mengerjakan soal, ada PR, nanti pas ada keterampilan apa ya dinilai.
31. Apakah guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya? Ya./ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Disampaikan. misalnya besok kita ada Matematika, SBdP membawa apa.
32. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang Ibu susun? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ditambah pengembangan mbak. Situasional.
33. Apakah Ibu menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan? Ya. Jika iya, bagaimana? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kalau tidak benar yang berdoa, ramai saya tegur. Kalau pengetahuan itu latihan soal mbak.
34. Apakah alokasi waktu yang ditentukan mencukupi untuk mengajarkan semua KD yang seharusnya diajarkan pada pertemuan tersebut? Ya./Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya cukup, misalnya apersepsi berapa menit, kegiatan berapa menit, kesimpulan berapa menit. kalau kurangnya sedikit bisa dijadikan PR. Kalau kurangnya banyak bisa dilanjutkan hari selanjutnya.
35. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak.	Belum, nanti kalau ada ya dikembangkan sendiri, ditambahkan.
Rambu-rambu Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	
36. Apakah semua pelajaran diajarkan secara tematik? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	PJOK itu diajarkan terpisah mbak. Walau di buku guru itu gabung.
37. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak.	Tidak mbak.
38. Apakah Ibu pernah menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema? Ya. Jika ya, langkah apa yang ibu lakukan? Tidak.	Tidak mbak. saya sesuai buku guru.
39. Apakah kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral?	Iya. kan pasti anak saya ajak membaca, menulis juga. Kalau pas ada Matematika nanti ya menonjol itu hitung-hitungan dalam pembelajaran.

Ya. Jika iya, bagaimana? Tidak. Jika tidak, mengapa?	
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
40. Bagaimana pembelajaran tematik yang ibu lakukan ? Apakah masih disampaikan per mata pelajaran?	Tidak mbak. sudah dijus itu.
41. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan menggunakan tema, dan menyatukan beberapa KD dari beberapa mata pelajaran? Ya Tidak. Jika tidak mengapa?	Iya, kan mengacu pada tema di buku guru.

Guru Kelas I



Sumaryatun, S. Pd
NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 28 Februari 2015
Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 16. Hasil Wawancara Guru SY tentang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA GURU SY TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: SY (Kelas I)

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Februari 2015/ 1

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif ini ?	Iya menggunakan penilaian autentik itu mbak. Yang mengukur aspek sikap, KI-1 itu spiritual to, KI-2 sikap sosial, terus pengetahuan, dan keterampilan mbak
2. Apakah Ibu menyampaikan macam penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran? - Ya. Jika iya, penilaian apa yang disampaikan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Yaa kan penilaian setiap hari. Penilaian proses itu setiap hari, jadi tidak saya sampaikan setiap harinya. Kan saya tadi hanya menilai observasi, Ya tidak disampaikan observasi. Tapi kalau tertulis ya disampaikan, anak-anak besok belajar, anak-anak evaluasi.
3. Apakah Ibu melakukan penilaian secara berencana? - Ya. Jika iya, apa saja yang Ibu persiapkan? Aspek apa saja yang dinilai? Bagaimana teknik penilaian yang digunakan?/ Tidak, mengapa?	Iya, di sana sudah (menunjukkan buku penilaian buatan guru). Ini terlihat, belum terlihat, kalau yang pengetahuan itu pakai angka mbak. Tapi nanti dikonversikan. KI 3 dan KI 4 nilai, yang kriteria itu KI 1 dan KI 2.
4. Apakah Ibu melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya sikap itu observasi selama pembelajaran. Pengetahuan ya pas pengetahuan itu.
5. Apakah Ibu melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya semua mbak. Sikap itu saya mengamati anak, pengetahuan yang jelas setiap hari ada mbak. kalau yg KI-4 keterampilan itu belum tentu ada, tergantung. Tapi tidak langsung saya rekam
6. Apakah penilaian ibu meliputi penilaian proses, dan hasil? Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya proses dari awal sampai akhirnya, sikap itu. Nilai tuganya.
7. Apakah Ibu mengkaji hasil penilaian yang telah dilakukan? - Ya, bagaimana caranya?/Tidak, mengapa?	Mengkaji itu mbak, ya saya ngrekap, ngonversi itu di akhir mbak. kan baru kelihatan di akhir.
8. Apakah Ibu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak selalu mbak.
9. Apakah Ibu membuat kesimpulan dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kesimpulannya mencapai KKM atau tidak di akhir juga mbak kalau secara keseluruhannya. Kalau di kelas ya saya suka tanya mereka dapat nilai berapa.
10. Apakah Ibu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuk tindak lanjut itu? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya laporannya ke Kepala, nanti UPTD langsung ke dinas. Iya rapotnya ke orang tua. Tapi laporan UTS UAS itu sampai dinas. Kalau rapot Kepala Sekolah dulu baru le wali.

Guru Kelas I



Sumaryatun, S. Pd
NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Guru/ Kelas

: SY (Kelas I)

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Sabtu, 28 Februari 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif ini ?	Menggunakan penilaian autentik yang menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan itu mbak.
2. Apakah Ibu menyampaikan macam penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran? Ya. Jika iya, penilaian apa yang disampaikan? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Saya memang tidak menyampaikan, nanti ndak anak-anak bosan. Paling kalau mau UKK itu ya saya pesani supaya belajar.
3. Apakah Ibu melakukan penilaian secara berencana? - Ya. Jika iya, apa saja yang Ibu persiapkan? Aspek apa saja yang dinilai? Bagaimana teknik penilaian yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kalau menilai sesuai RPP itu ndak jaid ngajar nanti mbak. Jadi saya pengamatan saja, kan sudah hafal anak-anak, sifatnya.
4. Apakah Ibu melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya selama pembelajaran mbak. Sikap itu kan diamati terus.
5. Apakah Ibu melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak. sikap itu pengamatan, pengetahuan ya tes itu, nanti keterampilan kalau pas ada ya bisa dengan unjuk kerja.
6. Apakah penilaian ibu meliputi penilaian proses, dan hasil? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya proses dari awal sampai akhir.
7. Apakah Ibu mengkaji hasil penilaian yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Nanti diliat ketercapaiannya. Mencapai KKM atau tidak, dikonversi di akhir itu.
8. Apakah Ibu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak selalu mbak.
9. Apakah Ibu membuat kesimpulan dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kesimpulannya mencapai KKM atau tidak di akhir juga mbak kalau secara keseluruhannya. Di kelas saya tanya siapa yang mendapat nilai 100, 90 seperti itu.
10. Apakah Ibu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuk tindak lanjut itu? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya itu kemarin rapotan mbak, laporan ke Kepala Sekolah, dinas juga.

Guru Kelas I



Sumaryatun, S. Pd

NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 28 Februari 2015

Peneliti



Eka Rahmawati

NIM 11108241124

Lampiran 17. Hasil Wawancara Guru SY tentang Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA GURU SY TENTANG FAKTOR PENDUKUNG DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: SY/ I (satu)

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Februari 2015/ 1 (satu)

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Pendukung	
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Ya banyak sekali pendukungnya. P: Misalnya Bu? SY: Ya tergantung temanya, nanti disesuaikan. Itu yang Matematika nanti bisa ngambil dekak-dekak. Ada fasilitas juga, di lab itu kan banyak, kartu nama.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Media, fasilitas sekolah.
3. Apakah Kepala Sekolah memberi dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, dalam bentuk apa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya Kepala itu memantau KBM, Kepala sekolah menilai guru. ada juga pengawas, setiap bulan, kadang ya dua minggu sekali, kadang setiap bulan, tidak tentu.
4. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Sikapnya? Kalau dalam pembelajaran sama-sama enjoy seperti KTSP.
5. Bagaimana tanggapan, dan dukungan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Kalau orang tua itu masih bingung mbak. Dulu kan nilainya langsung angka, sekarang dengan kata-kata. Terus juga bingung ketika harus memberi bimbingan. Suka tanya itu, Bu ini bagaimana. Buku kelas I itu bukunya dibagi semua kok. Yang dulu itu dipenuhi. Lha anak-anak yang mau diisi boleh fotocopy, diorek-orek sendiri bukunya..
6. Adakah fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja?/Tidak.	Ya itu tadi ada lab, perpustakaan.
7. Bagaimana peran sarana fasilitas tersebut dalam mendukung pembelajaran?	Mendukung, untuk tambahan informasi.

Guru Kelas I



Sumaryatun, S. Pd
NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Guru/ Kelas

: SY/ I (Satu)

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Sabtu, 28 Februari 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Pendukung	
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Fasilitas ada, kepala sekolah mendukung, orang tua ya membantu. Guru juga mbak, kan kita pelaksana di kelas.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Ya sudah saya sebutkan tadi itu mbak. Iya <i>tho</i> ?
3. Apakah Kepala Sekolah memberi dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, dalam bentuk apa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak. Memantau, pengawasan itu. Kalau rapat juga ada monitoring.
4. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Siswa senang, aktif, berani bertanya. Tapi ya
5. Bagaimana tanggapan, dan dukungan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Lha anak-anak yang mau diisi boleh fotocopy, diorek-orek sendiri bukunya.
6. Adakah fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja? - Tidak.	Termasuk lengkap, ada lab, perpustakaan, media juga.
7. Bagaimana peran sarana fasilitas tersebut dalam mendukung pembelajaran?	Mendukung. Anak-anak saya <i>suruh</i> ke perpustakaan <i>minjam</i> buku buat dibaca-baca.

Guru Kelas I

Sumaryatun, S. Pd
NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 28 Februari 2015

Peneliti

Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 18. Hasil Wawancara Guru SY tentang Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA GURU SY TENTANG FAKTOR PENGHAMBAT DAN UPAYA MENGATASI HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas : SY/ I (satu)
 Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke- : Selasa, 3 Februari 2015/ 1 (satu)

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Penghambat	
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu menghambat terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Salah satunya ya orang tua tadi. mungkin kurang memahami dalam pembelajaran tematik, istilahnya tidak tahu rapot kualitatif. Terus penilaian saya juga belum begitu <i>mood</i> . Nilainya itu kan kualitatif, jadi nggak tahu pasti nilainya dapat berapa, kan rentang.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Dari orang tua, penilaian itu juga.
3. Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak mbak, kan sudah dapat diklat. Ada buku guru juga. Paling waktu.
4. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam mengembangkan tema ? - Ya, apa hambatannya?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak selalu saya kembangkan kok mbak itu.
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang Ibu disusun? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya sesuai, nanti tapi ditambahkan dengan pengembangan.
6. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Ya enjoy, senang.
7. Apakah ada hambatan dalam melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya kadang-kadang.
8. Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian autentik? - Ya. Jika iya, apa saja kendala tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya itu mbak. banyak sekali yang harus dinilai. Rumit.
9. Apakah Ibu melakukan pelaporan terhadap penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, kepada siapa pelaporan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya tadi itu mbak, kana da yang ke Kepala Sekolah, orang tua, nanti dari Kepala Sekolah ke UPTD terus ke dinas.
10. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui?	RPP? Iya. kalau tidak di rumah, ya di sela-sela olahraga, PAI. Seperti tadi saya membuat RPP tema 7 itu. Tapi misalnya waktu libur ya saya buat RPP. ya saya membuat itu yang untuk mengisis penilaian, nanti memasukkannya pakai aplikasi penilaian mbak.
11. Apakah upaya tersebut memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas Ibu?	Ya lumayan mbak, membantu.
12. Apakah Kepala Sekolah melakukan monitoring, dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya tadi itu. Memantau, dua minggu atau satu bulan sekali.

Guru Kelas I



Sumaryatun, S. Pd
 NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 3 Februari 2015
 Peneliti



Eka Rahmawati
 NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Guru/ Kelas

: SY/ I (Satu)

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Sabtu, 28 Februari 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Penghambat	
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu menghambat terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Ada siswa, ya berbeda-beda <i>mudengnya</i> anak-anak mbak. Itu AK, ARI juga. Itu orang tua juga belum begitu paham penilaian autentik itu dengan kata-kata.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	-
3. Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Paling waktu mbak. Jadi harus lembur di rumah, atau di sekolah di sela-sela pelajaran seperti tadi itu.
4. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam mengembangkan tema ? - Ya. Jika iya, apa hambatannya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak selalu dikembangkan kok.
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang Ibu disusun? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya diusahakan sesuai. Tapi ada juga pengembangan sendiri.
6. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Seneng mbak. Kalau anak sedang mengerjakan tugas ya saya keliling memeriksa mbak. Itu lho mbak yang paling susah itu ARI dan AK. Tapi kalau dibimbing ya bisa.
7. Apakah ada hambatan dalam melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya kadang-kadang. Lebih membutuhkan banyak bimbingan.
8. Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian autentik? - Ya. Jika iya, apa saja kendala tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Banyak sekali yang harus dinilai. Nilai dijus, dipisah lagi, pusing mbak.
9. Apakah Ibu melakukan pelaporan terhadap penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, kepada siapa pelaporan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak. Ke Pak Kepala, orang tua. Ada ke UPTD dan dinas juga.
10. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui?	Ya tadi itu.
11. Apakah upaya tersebut memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas Ibu?	Mengatasi hambatan. Penilaian dengan aplikasi sangat membantu itu. Dari pemerintah belum ada.
12. Apakah Kepala Sekolah melakukan monitoring, dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. sua minggu atau satu bulan sekali.

Guru Kelas I



Sumaryatun, S. Pd
NIP 19610303 198201 2 010

Yogyakarta, 28 Februari 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 19. Hasil Wawancara Siswa Kelas I tentang Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS I TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

WAWANCARA I

Nama Responden, Kelas : AWB, MZ, DBP, TI, dan SP

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas I

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apakah Ibu guru mengajak berdoa, menyiapkan, menegur kalau ramai sebelum pelajaran?	AWB: (Menganggukkan kepala). MZ: He em, mbak, disiapkan. DBP: Iya berdoa. TI: Iya. SP: Iya mbak, ditegur kalau ramai.
2. Apakah Ibu guru suka mengulang pelajaran sebelumnya?	AWB: Iya. MZ: Iya mbak itu ditanya-tanya ngapain aja paginya. DBP: Iya. TI: Iyo mbak. SP: He eh mbak.
3. Apakah Ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada hari ini?	AWB: Tidak. MZ: Enggak mbak. DBP: Tidak, tidak. TI: Enggak e mbak. SP: Tidak.
Kegiatan Inti	
4. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran tadi? - Ya. Jika iya, mengapa? - Tidak. jika tidak, mengapa?	AWB: Suka, suka nyanyi-nyanyi. MZ: Seneng. DBP: Senang mbak. TI: Seneng. SP: Seneng, <i>ngasih</i> makanan.
5. Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran? - Ya. Jika iya mengapa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	AWB: <i>Ndak</i> , karena <i>nggak</i> galak. MZ: <i>Nggak</i> , karena menyenangkan. DBP: <i>Nggak</i> mbak. TI: <i>Nggak bosen</i> . SP: <i>Ndak</i> .
6. Pernahkah guru mengajakmu untuk melihat gambar atau benda-benda di sekitar?	AWB: Iya pernah. MZ: Iya, gambar. DBP: Iya. TI: Iyo gambar. SP: Yaa.
7. Pernahkah kamu bertanya ketika tidak memahami materi?	AWB: "Aku tanya ke bu SY." MZ: "Tanya, <i>gimana ngerjainnya</i> ." DBP: "Aku tanya, soalnya semua? hehe." TI: "Iya." SP: "Iya."
8. Apakah guru membantu saat kamu menemui kesulitan ?	AWB: Iya. MZ: Iya. DBP: Iya, kalau nggak bisa <i>diajarin</i> . TI: Iyaaa. SP: Iya, <i>ngasih contoh buat mahkota itu</i> .
9. Pernahkah kamu maju ke depan kelas untuk membaca atau bercerita atau mengerjakan soal?	AWB: Iya. MZ: Iya. DBP: Iya, ngamati gambar rumah. Pernah, maju satu-satu. TI: Iya. SP: Iya.
10. Beranikah kamu melakukan presentasi di depan kelas?	AWB: Berani. MZ: Berani. DBP: Berani. TI: Berani. SP: Berani.
Kegiatan Penutup	
11. Apakah guru bertanya sudah belajar apa saja hari ini?	AWB: Iya. MZ: Iya.

	DBP: Iya, menyanyi, pernah ditanya belajar apa saja juga. TI: Iya. SP: Iya.
12. Apakah guru memuji pintar, bagus, tepuk tangan?	AWB: Iya. MZ: Iya mbak. DBP: Iya, <i>pinter</i> . TI: Sering. SP: Sering.
13. Pernah diberi nilai bu guru?	AWB: Iya. MZ: Pernah. DBP: Iya, pernah 100, 90, 80, 70. TI: Iya. SP: Iya, nilai 100, 90, 80 <i>gitu</i> .
Kalau iya, nilai apa?	AWB: Mewarnai. MZ: Banyak. DBP: Membaca, menulis, mewarnai, TI: Mengeblat. SP: Membaca, menulis, menggambar, menghitung.
14. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?	AWB: Pernah, dulu. MZ: Pernah. DBP: Pernah. TI: Pernah. SP: Pernah, dulu.
15. Apakah kamu pernah menilai teman yang lain?	AWB: Pernah, dulu. MZ: Pernah. DBP: Pernah. TI: Pernah. SP: Pernah, dulu.
16. Apakah Ibu guru suka memberi PR?	AWB: Iya pernah. MZ: Iya PR. DBP: Iya. TI: Sering dikasih PR e mbak SP: Iya.
17. Apakah guru memberitahu pelajaran hari besok?	AWB: Iya. MZ: Iya. Bawa bahan pelajaran. DBP: Dikasih tahu. TI: Dikasih tahu. SP: Dikasih tahu. Besoknya TPA, olahraga.

Yogyakarta, 10 Ferbaruari 2015

Dhimas Bagus Prasetyo



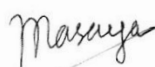
NIS 2825

Setiaji Pemungkas



NIS 2839

Masayya Zamianda



NIS 2830

Ainaya Wisnu Batari



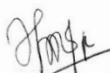
NIS 2816

Tito Istando



NIS 2841

Peneliti



Eka Rahmawati

NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Responden, Kelas : AWB, MZ, DBP, TI, dan SP

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas I

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apakah Ibu guru mengajak berdoa, menyiapkan, menegur kalau ramai sebelum pelajaran?	AWB: (Menganggukkan kepala). MZ: He em, mbak, disiapkan. DBP: Iya, aji (SP) suka dimarahi bu guru. TI: Iya. SP: Iya po dim (DBP)? Hehe mbak.
2. Apakah Ibu guru suka mengulang pelajaran sebelumnya?	AWB: Iya. Kaya yang tadi poster itu. MZ: Iya mbak. DBP: Iya. TI: <i>Iyo</i> mbak. SP: <i>He eh</i> mbak.
3. Apakah Ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada hari ini?	AWB: Tidak. MZ: Enggak mbak. DBP: Tidak, tidak. TI: Enggak <i>e</i> mbak. SP: Tidak.
Kegiatan Inti	
4. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran tadi? - Ya. Jika iya, mengapa? - Tidak. jika tidak, mengapa?	AWB: Suka, nyanyi-nyanyi. MZ: Seneng, tertawa. DBP: Senang mbak. TI: Seneng. SP: Seneng.
5. Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran? - Ya. Jika iya mengapa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	AWB: <i>Ndak</i> , karena nggak galak. MZ: Nggak, menyenangkan. DBP: Nggak mbak. TI: Nggak <i>bozen</i> . SP: (Menggelengkan kepala).
6. Pernahkah guru mengajakmu untuk melihat gambar atau benda-benda di sekitar?	AWB: Iya pernah. MZ: Iya, gambar, DBP: Iya. TI: Iyo gambar. SP: Yaa.
7. Pernahkah kamu bertanya ketika tidak memahami materi?	AWB: "Aku suka tanya ke Bu SY." MZ: "Tanya." DBP: "Aku tanya kalau <i>nggak mudeng</i> mbak." TI: "Tanya <i>nek</i> nggak bisa." SP: "Nek nggak mudeng ya tanya."
8. Apakah guru membantu saat kamu menemui kesulitan ?	AWB: Iya mbak. MZ: Iya, dijelasin. DBP: Betul-betul. TI: Iya. SP: Iya, kadang dibantuin.
9. Pernahkah kamu maju ke depan kelas untuk membaca atau bercerita atau mengerjakan soal?	AWB, MZ, DBP, TI, SP menjawab serentak : "Pernah"
10. Beranikah kamu melakukan presentasi di depan kelas?	AWB: Berani. MZ: Berani. DBP: Berani. TI: Berani SP: Berani.
Kegiatan Penutup	
11. Apakah guru bertanya sudah belajar apa saja hari ini?	AWB, MZ, TI, SP: "Iya" DBP: "Iya ditanya sudah belajar apa saja hari ini."
12. Apakah guru memuji pintar, bagus, tepuk tangan?	AWB: Iya. MZ: Iya mbak. DBP: Iya, <i>pinter</i> . TI: Iya. SP: Iya.
13. Pernah diberi nilai bu guru?	AWB: Iya. MZ: Aku <i>dapet</i> 100 mbak. DBP: Iya, pernah 100, 90, 80, 70.

	TI: Iya. SP: Iya, nilai 100.
Kalau iya, nilai apa?	AWB: Mewarnai, menggambar, menghitung. MZ: Banyak. DBP: Membaca, menulis, mewarnai, TI: Mengeblat. SP: Membaca, menulis, menggambar, menghitung.
14. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?	AWB: Pernah, dulu. MZ: Pernah. DBP: Pernah. TI: Pernah. SP: Pernah, dulu.
15. Apakah kalian pernah menilai teman yang lain?	AWB: Iya pernah. MZ: Iya. DBP: Iya. TI: Iya. SP: Iya.
16. Apakah Ibu guru suka memberi PR?	AWB: Iya pernah. MZ: Iya. DBP: Iya. TI: Iya. SP: Iya.
17. Apakah guru memberitahu pelajaran hari besok?	AWB: Iya. MZ: Iya. Bawa kertas, gunting, lem buat bikin kupu-kupu. DBP: Dikasih tahu. TI: Dikasih tahu. SP: Dikasih tahu. Besoknya TPA, bawa baju olahraga.

Yogyakarta, 25 Ferbaruari 2015

Dhimas Bagus Prasetyo



NIS 2825

Setiaji Pemungkas



NIS 2839

Masayya Zamianda



NIS 2830

Ainaya Wisnu Batari



NIS 2816

Tito Istando



NIS 2841

Peneliti



Eka Rahmawati

NIM 11108241124

Lampiran 20. Reduksi Data Hasil Analisis RPP Tematik Integratif Kelas I

REDUKSI DATA HASIL ANALISIS RPP TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

No	Indikator	Hasil Analisis RPP	Kesimpulan
	Komponen RPP		
1	Identitas Sekolah	Analisis RPP 1– 9 Ada, yaitu SDN Graulan.	Identitas sekolah selalu ada di setiap RPP, yaitu SDN Graulan.
2	Identitas Mata Pelajaran (Tema /Sub Tema, Pembelajaran)	Analisis RPP 1– 9 Di setiap RPP terdapat identitas tema, sub tema, pembelajaran.	Guru menuliskan tema, sub tema, pembelajaran.
3	Kelas/ Semester	Analisis RPP 1– 9 Ada, kelas I semester II.	Guru selalu menuliskan kelas dan semester dalam RPP yang dibuat.
4	Alokasi Waktu	Analisis RPP 1-9 1 hari	Ada alokasi waktu pembelajaran dalam setiap RPP yang dibuat, yaitu untuk 1 hari.
5	KI (KI 1 – KI 4)	Analisis KI 1-KI 4 pada RPP I – 9 Lengkap tertulis KI 1 – KI 4. KI yang tertulis di buku guru dan RPP sama.	KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 tertulis lengkap di setiap RPP yang dibuat.
6	KD dari KI 1 – KI 4	Analisis RPP 1, 2, 4, 6, 7, 8, dan 9 Hanya tertulis KD 3 dan KD 4 dari mapel yang dipadukan. Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk mata pelajaran PPKn dan PJOK, sedangkan untuk Bahasa Indonesia hanya ada KD dari KI 4. Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) KD Matematika hanya ada KD dari KI 3, sedang untuk Bahasa Indonesia hanya ada KD dari KI 3 dan 4.	Guru hanya menuliskan KD dari KI 3, dan KI 4 saja. Untuk KD dari KI 1 dan KI 2 tidak dituliskan dalam RPP.
7	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Indikator hanya dari KD 3 Dan KD 4, tidak ada indikator dari KD 4. Indikator sama dengan yang ada di buku guru. Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Indikator hanya dari KD 3. Dan KD 4. Indikator sama dengan yang ada di buku guru. Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) Hanya ada indikator dari KD 3 dan KD 4 untuk mata pelajaran PPKn dan PJOK, sedangkan untuk Bahasa Indonesia hanya ada indikator dari KD 4. Indikator sama dengan buku guru. Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) Hanya ada indikator dari KD 3 dan KD 4. Indikator sama dengan buku guru. Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Hanya ada indikator dari KD 3 pada Matematika, dan indikator dari KD 3 dan 4 pada mapel Bahasa Indonesia. Indikator yang tertulis sama dengan indikator pada buku guru. Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3) Hanya ada indikator dari KD 3 dan KD 4 untuk PJOK, dan indikator dari KD 3 dan KD 4 untuk Bahasa Indonesia. Analisis RPP 7, 8, dan 9 Hanya ada indikator dari KD 3 dan KD 4. Indikator sama dengan buku guru.	Untuk indikator yang ditulis dalam RPP adalah indikator dari KD 3 dan KD 4. Indikator dalam RPP sama dengan indikator pada buku guru, guru tidak melakukan pengembangan indikator dalam RPP yang dibuat.
	Catatan:	Di RPP masih terdapat pencantuman tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran.	

8	Materi pembelajaran.	Analisis RPP 1– IX Terdapat garis besar muatan materi pembelajaran. Materi berasal dari buku guru dan buku siswa, akan tetapi tidak ada lampiran materi yang lengkap.	Sudah Terdapat garis besar materi yang akan diajarkan, bersumber dari buku guru dan buku siswa. Guru tidak menuliskan lampiran lengkap materi.
9	Kegiatan pendahuluan	Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Salam, do'a, presensi, tema yang akan dipelajari, dan penjelasan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Berupa salam, do'a, presensi, memeriksa kerapian, tema yang akan dipelajari, dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) Salam pembuka, berdo'a, presensi, memeriksa kerapian, penyampaian tema, dan kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) Berupa kegiatan salam, do'a, presensi, menginformasikan tema yang akan dipelajari, dan kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Berupa kegiatan salam, do'a, presensi, pengaturan tempat duduk, menginformasikan tema yang akan dipelajari, serta menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3) Salam, do'a, presensi, menginformasikan tema yang akan dipelajari, serta kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Ada, yaitu berdo'a, dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 8 dan 9 Tidak ada kegiatan pendahuluan. Guru langsung menuliskan langkah kegiatan inti.	Guru berusaha merencanakan kegiatan pendahuluan sebelum masuk kegiatan inti. Kegiatan pendahuluan yang direncanakan guru antara lain, berdo'a, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan penyampaian kegiatan apa saja yang akan dilakukan.
10	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Iya, akan tetapi langkah tidak urut 5M (dalam RPP tercantum kegiatan mengamati, mencoba, mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan) Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Iya, akan tetapi langkah tidak urut 5M. Dalam RPP tertulis mencoba, mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah mengamati, mencoba, mengkomunikasikan. Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) Dengan menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut. Kegiatan meliputi mengamati, mengkomunikasikan, mencoba. Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut langkah 5M. Kegiatan meliputi mengamati, mencoba, mengkomunikasikan, menanya. Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3) Menggunakan pendekatan saintifik. Langkah pembelajaran meliputi mengamati, mengkomunikasikan, mengasosiasi Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M, seperti mengamati, mencoba, mengasosiasi. Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut (mencoba, mengkomunikasikan, menanya). Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut (mengamati, mencoba).	Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi tidak selalu, semua langkah 5M disampaikan dalam satu tatap muka, dan tidak disampaikan secara urut.
11	Kegiatan penutup	Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, tanya jawab, dan do'a penutup. Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3)	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain, penyimpulan, tanya

		<p>Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, tanya jawab, penilaian, dan do'a penutup.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) Berupa penarikan kesimpulan, tanya jawab terkait materi, penilaian, dan do'a penutup.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) Ada, berupa kegiatan penyimpulan, tanya jawab, penilaian, dan do'a penutup.</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Berupa kegiatan penyimpulan, kegiatan tanya jawab seputar materi, dan do'a penutup.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3) Tidak ada.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Ada, berupa kegiatan refleksi dengan bimbingan guru.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Ada, berupa kegiatan refleksi dengan arahan guru.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Berupa kegiatan penilaian tertulis.</p>	<p>jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, do'a penutup.</p>
12	Penilaian aspek sikap (teknik, dan instrumen).	<p>Analisis RPP 1, 3, 6, 7, 9 Tidak ada.</p> <p>Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Berupa lembar pengamatan saat diskusi dengan <i>check list</i>.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) Ada, yaitu sikap menyimak cerita dan bekerja sama menggunakan check list (tidak digunakan dalam pembelajaran).</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Ada, yaitu sikap ketika mengamati bangun ruang. Dengan check list T, BT.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Ada, penilaian sikap saat diskusi dengan check list.</p>	<p>Guru tidak selalu merencanakan penilaian sikap, baik teknik maupun instrumen yang akan digunakan. Teknik yang biasanya digunakan untuk penilaian sikap yaitu observasi, dengan menggunakan check list.</p>
13	Penilaian aspek keterampilan (teknik, dan instrument).	<p>Analisis RPP 2, 3, 6, dan 9 Tidak ada.</p> <p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Ada. Berupa rubrik unjuk kerja bernyanyi dengan skala 1-4. Format sama dengan buku guru.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) Penilaian keterampilan bercerita berpasangan dan menyanyi "Buang di Tong Sampah" dengan skala 1-4.</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Ada, yaitu keterampilan melakukan percakapan berdasarkan teks dengan skala 1-4.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Keterampilan mewarnai poster dengan skala 1 -4.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Ada, penilaian dengan unjuk kerja saat menyampaikan hasil wawancara dengan <i>check list</i>.</p>	<p>Guru tidak selalu membuat perencanaan penilaian aspek keterampilan. Teknik penilaian yang biasanya digunakan adalah observasi, dan unjuk kerja, dengan skala atau check list.</p>
14	Penilaian aspek pengetahuan (teknik, dan instrument).	<p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Ada., soal dari buku siswa Tetapi tidak dituliskan teknik, dan instrument yang digunakan.</p> <p>Analisis RPP 2, 4, 5, dan 8 Tidak ada.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) Berupa penilaian tes tertulis dari buku siswa. Tidak ada teknik, dan instrumen.</p>	<p>Guru tidak selalu membuat perencanaan penilaian pengetahuan. Guru juga tidak selalu menuliskan teknik, maupun instrumen yang digunakan untuk menilai.</p>

		<p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3) Menjawab soal dari bacaan dengan skala.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Berupa tes tertulis dan LKS ada di buku siswa. Tidak ada teknik maupun instrumen yang digunakan.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Berupa tes tertulis, tidak dijelaskan instrumen yang digunakan.</p>	
15	Pembelajaran remedial	<p>Analisis RPP 1, 2, 4-9 Tidak ada.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) Ada. (tetapi tidak dilaksanakan dalam pembelajaran).</p>	Dari kesembilan RPP yang dianalisis, hanya ada 1 RPP yang mencantumkan perencanaan untuk pembelajaran remedial.
16	Media/alat, dan Bahan	<p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Media berupa kartu kata, teks lirik lagu, dan kartu bilangan.</p> <p>Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Ada, berupa koran atau majalah bekas untuk kegiatan pilihan, gambar/video tentang kegiatan kebersihan, dan pemutaran lagu</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) Ada, yaitu koran/majalah, selotip/ lakban. (tetapi tidak digunakan dalam pembelajaran).</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) Media berupa gambar/poster lingkungan bersih dan sehat, teks lagu Buang di Tong Sampah (tidak ada dalam pembelajaran).</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Media berupa gambar anak sedang membuang sampah, dan benda-benda beraneka bentuk.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3) Media berupa bola kasti, dan keranjang untuk pembelajaran PJOK.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Ada, yaitu teks cerita, poster, dan pewarna.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Tidak ada.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Ada, yaitu tape recorder, kaset musik, dan cerita (tidak digunakan dalam pembelajaran).</p>	Guru hampir selalu merencanakan penggunaan media dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Akan tetapi, hanya ada beberapa media yang dituliskan dalam RPP yang digunakan dalam pembelajaran.
17	Sumber Belajar	<p>Analisis RPP 1– IX Buku guru, dan buku siswa.</p> <p>Catatan: Penulisan media dan sumber belajar diletakkan setelah langkah pembelajaran untuk RPP I – VI. Untuk RPP VII – IX diletakkan sebelum langkah pembelajaran.</p>	Guru selalu mencantumkan sumber belajar yang digunakan, yaitu buku guru tema 7 dan buku siswa tema 7.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik			
18	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	<p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Hanya tertulis KD 3 dan KD 4 dari mapel yang dipadukan.</p> <p>Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Hanya tertulis KD 3 dan KD 4 dari 3 mapel yang dipadukan.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk mata pelajaran PPKn dan PJOK, sedangkan untuk Bahasa Indonesia hanya ada KD dari KI 4.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) Ada, tetapi tidak lengkap. Hanya ada KD 3 dan KD 4.</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) KD Matematika hanya ada KD dari KI 3, sedang untuk Bahasa Indonesia hanya ada KD dari KI 3 dan 4.</p>	Guru SY tidak pernah mencantumkan KD dari KI-1 dan KI-2. Hampir di semua RPP yang dibuat guru SY hanya mencantumkan KD dari KI-3 dan KI-4.

		<p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3) Hanya terdapat KD dari KI 3 dan KI 4 untuk PJOK dan Bahasa Indonesia.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 dari mapel yang dipadukan.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Hanya tertulis KD 3. dan KD 4. dari 3 mapel yang dipadukan.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4.</p>	
19	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan / lebih.	<p>Analisis RPP I-IX Alokasi waktu di semua RPP tertulis untuk 1 hari</p>	Semua RPP direncanakan untuk dilaksanakan selama 1 hari pertemuan.
20	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	<p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) KD dari Bahasa Indonesia, SbdP, dan Matematika mengacu pada KI (KI-3 dan KI-4), indikator setiap KD mengacu pada lingkungan bersih (tema), keterkaitan Matematika dan Bahasa Indonesia sudah ada.</p> <p>Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) KD PPKn, Bahasa Indonesia, dan PJOK mengacu pada KI-3 dan KI-4. Indikator dari KD PPKn, dan Bahasa Indonesia sudah mengacu dan terkait dengan tema, tetapi untuk indikator (melakukan gerakan senam) tidak terlalu terkait pada tema.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6) KD mengacu pada KI. Indikator dari PPKn dan Bahasa Indonesia mengacu pada tema tentang lingkungan, tentang alat-alat kebersihan.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1) KD dari Bahasa Indonesia, SBdP, dan PPKn mengacu pada KI-3 dan KI-4. Indikator dan materi pembelajaran ketiga mapel mengacu pada tema tema 6, sub tema 2 (lingkungan sekitar rumahku). Langkah pembelajaran sudah memadukan KD dari ketiga mapel (tidak mengkotak-kotakkan).</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) KD dari Matematika dan Bahasa Indonesia mengacu pada KI-3 dan KI-4. Materi yang diajarkan mengacu pada tema tentang lingkungan, yaitu mengamati benda di lingkungan kelas. Kegiatan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dikaitkan dari bentuk tong sampah yang ada dalam teks percakapan.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3) KD dari PJOK dan Bahasa Indonesia mengacu pada KI-3 dan KI-4. Indikator dan materi pelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Iya, terlihat dari KD dan indikator pelajaran yang dipadukan, yang mengacu pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri, serta sub tema bekerjasama menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) KD dari PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika mengacu pada KI-3 dan KI-4. Indikator dan materi pembelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan bersih, sehat, dan asri, kegiatan pembelajaran sudah terpadu mengacu pada sub tema.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) KD dari mapel yang dipadukan mengacu pada KI-3 dan KI-4. Langkah pembelajaran sudah tidak mengkotak-kotakkan berdasarkan mapel.</p>	Pembelajaran yang direncanakan guru memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan karena mengacu pada tema, sub tema yang digunakan. Keterkaitan juga terlihat dalam langkah pembelajaran yang tidak memisahkan per mata pelajaran. Akan tetapi peneliti melihat kurangnya keterkaitan antara muatan Matematika dengan muatan mata pelajaran lain yang dipadukan maupun dengan tema.
	Pendekatan Integrasi		
21	Integrasi Intradisipliner	<p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan dari ketiga mapel yang dipadukan terlihat dari adanya KD dari KI-3 dan KI-4, serta indikator dari KD 3 dan KD 4. Integrasi sikap terlihat dari materi tentang menjaga kebersihan pada Bahasa Indonesia dan SBdP.</p> <p>Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3)</p>	Aspek pengetahuan dan keterampilan sudah terintegrasi secara eksplisit, tersermin dari KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4. Sedangkan

		<p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan dari ketiga mapel yang dipadukan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4, serta indikator dari KD 3 dan KD 4. Integrasi sikap terlihat pada sikap menjaga lingkungan pada PPKn dan Bahasa Indonesia.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat dari KD dari ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi sikap pada sikap menjaga lingkungan, dari materi yang diajarkan.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan dari KD dari ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi sikap dari materi yang diajarkan yaitu tentang menjaga lingkungan (secara implisit).</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat dari KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek sikap pada materi Bahasa Indonesia tentang kebiasaan membuang sampah di tong sampah.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat dari integrasi KD dari KI-3 dan KI-4, serta indikator dari KD 3 dan KD 4. Integrasi sikap terlihat secara implisit, yaitu memilah sampah organik dan non organik.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit terlihat dari KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek sikap tentang perilaku kerja sama menjaga lingkungan implisit dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit terlihat dari dipadukannya KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek sikap ada secara implisit dalam kegiatan pembelajaran tentang perilaku menjaga kebersihan.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit terlihat dari adanya KD dari KI-3 dan KI-4, serta indikator dari KD 3 dan KD 4 dari mapel yang dipadukan. Integrasi sikap terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan materi berupa sikap menjaga lingkungan.</p>	<p>integrasi aspek sikap secara eksplisit, muncul dari materi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p>
22	Integrasi Interdisipliner.	<p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2)</p> <p>Muatan IPA masuk ke dalam KD 3.1 dan KD 4.1 Bahasa Indonesia terkait teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra (IPA dan IPS belum ada di kelas I)</p> <p>Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3)</p> <p>Muatan IPA masuk ke dalam KD Bahasa Indonesia tentang kebersihan rumah, muatan IPS masuk ke dalam KD PPKn tentang sikap dalam menjaga lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6)</p> <p>KD dari mata pelajaran yang dipadukan mangacu pada tema. Muatan IPA masuk ke dalam KD 4.1 Bahasa Indonesia tentang alat-alat kebersihan.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1)</p> <p>Integrasi muatan IPA pada KD Bahasa Indonesia yaitu tentang lingkungan bersih. Muatan IPS terintegrasi dalam KD PPKn tentang sikap tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2)</p> <p>Muatan IPA masuk ke dalam KD Bahasa Indonesia tentang kebersihan.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Muatan IPA masuk ke dalam KD Bahasa Indonesia tentang sampah organik dan non organik.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1)</p> <p>Muatan IPA tentang menjaga lingkungan masuk ke dalam KD 3.1 dan KD 4.1 Bahasa Indonesia.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>Muatan IPA masuk ke dalam KD 3.2 Bahasa Indonesia tentang kebersihan lingkungan. Muatan IPS masuk ke dalam KD 3.2 tentang</p>	<p>Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan KD dari beberapa mata pelajaran agar saling terkait. Hal ini tergambar pada struktur mata pelajaran di kelas I-III yang tidak ada mata pelajaran IPA dan IPS. Akan tetapi muatan IPA dan IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Muatan IPA dan IPS dalam RPP guru SY sering diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn.</p>

		<p>perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3)</p> <p>Muatan IPA tentang kesehatan dan kebugaran tubuh masuk ke dalam KD 3.2 Bahasa Indonesia. Sedangkan muatan IPS tentang sikap tertib terintegrasi dalam KD 3.2 PPKn.</p>	
23	Integrasi Multidisipliner.	<p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2)</p> <p>IPA dan IPS belum ada di kelas I.</p> <p>Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3)</p> <p>IPA dan IPS belum ada di kelas I. Tema yang ada tidak menghilangkan KD yang dipadukan pada tema.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6)</p> <p>IPA dan IPS belum ada di kelas I. Masing-masing mata pelajaran yang dipadukan masih mempunyai KD sendiri-sendiri.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1)</p> <p>KD dari masing-masing mapel yang dipadukan tidak dihilangkan. Belum ada mapel IPA dan IPS di kelas I.</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2)</p> <p>D dari mapel yang dipadukan tidak dihilangkan. Belum ada mapel IPA dan IPS di kelas I.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3)</p> <p>IPA dan IPS belum ada di kelas I.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1)</p> <p>KD dari mata pelajaran yang dipadukan tidak dihilangkan. Belum ada IPA dan IPS di kelas I.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>KD dari mapel yang dipadukan tidak dihilangkan. Mapel IPA dan IPS belum ada di kelas I.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3)</p> <p>KD mapel yang dipadukan tidak dihilangkan. IPA dan IPS belum ada di kelas I.</p>	<p>Pendekatan multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan KD, sehingga setiap mata pelajaran masih memiliki KDnya sendiri. gambaran tersebut adalah IPA dan IPS yang berdiri sendiri di kelas IV, V, dan VI. Di kelas I, II, dan III, muatan IPA dan IPS diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain. Dalam RPP yang dibuat guru SY, KD dari mata pelajaran yang dipadukan tidak dihilangkan.</p>
24	Integrasi Transdisipliner.	<p>Analisis RPP 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2)</p> <p>Terlihat dari pengaitan KD Bahasa Indonesia dan SBdP dengan kebersihan lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3)</p> <p>Terlihat pengaitan KD PPKn dan Bahasa Indonesia dengan sikap/kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6)</p> <p>Terlihat pada pengaitan KD Bahasa Indonesia dan PPKn dengan alat-alat kebersihan yang ada di rumah siswa.</p> <p>Analisis RPP 4 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 1)</p> <p>Materi yang diajarkan dikaitkan dengan menjaga kebersihan lingkungan rumah.</p> <p>Analisis RPP 5 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2)</p> <p>Pembelajaran dihubungkan dengan kebiasaan membuang sampah di tong/tempat sampah.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Materi dikaitkan dengan masalah yang ada di lingkungan tentang sampah.</p> <p>Analisis RPP 7 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1)</p> <p>Materi dikaitkan dengan permasalahan menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 8 (Kamis dan Jum'at, 26 dan 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>Pengaitan terhadap permasalahan di lingkungan tentang perilaku menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) T 6/ ST 4/ PB 3)</p> <p>Pengaitan terhadap permasalahan di lingkungan pada aspek menjaga lingkungan agar bersih dan sehat.</p>	<p>RPP yang dibuat guru SY sudah mengaitkan dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa sesuai dengan tema yang sedang dikaji, yaitu tentang Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri.</p>
	Catatan: Dalam pelaksanaan ada 2 RPP (RPP 5 dan 8) yang dilaksanakan selama 2 pertemuan.		

Lampiran 21. Reduksi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas I

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

No	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi	Kesimpulan
	Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru melakukan presensi, menanyakan kabar siswa, dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Guru mengajak berdoa, melakukan presensi, dan mengkondisikan siswa yang gaduh.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru melakukan presensi dan menanyakan aktivitas siswa sebelum berangkat sekolah.</p> <p>Observasi 4, 5, 8 Guru melakukan presensi dan mengkondisikan kelas yang ramai</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Dengan berdoa, presensi, menanyakan kabar, dan memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani sekolah sendiri.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru melakukan presensi, dan menanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru mengajak siswa untuk berdoa, hafalan surat, presensi, dan bertanya kegiatan siswa.</p>	Guru selalu menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis sebelum mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan berdoa, hafalan surat pendek, presensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan aktivitas siswa sebelum berangkat sekolah, memberi pujian, dan mengkondisikan kelas.
2	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Aku Anak Sehat”.</p> <p>Guru menekankan agar siswa hidup sehat, dan bertanya tentang larutan oralit yang sudah dijelaskan pada pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Guru melakukan tanya jawab terkait materi Rumah yang berhubungan dengan puisi Rumahku.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Dilakukan dengan melakukan tanya jawab terkait kegiatan apa saja yang dilakukan siswa untuk membantu ayah dan ibunya di rumah (pengembangan dari RPP).</p> <p>Guru menanyakan apa saja yang sudah dipelajari sebelumnya, dan mengajak siswa bernyanyi.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Aku Anak Sehat”.</p> <p>Dengan kebersihan lingkungan, membuang sampah di tempatnya pada pembelajaran 1 sebelumnya.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru dan siswa bertanya jawab seputar lingkungan.</p> <p>Guru menyampaikan hubungan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari itu, yaitu tentang percakapan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru dan siswa bertanya jawab seputar kegiatan siswa dalam membantu orang tua.</p> <p>Guru mengatakan bahwa pembelajaran hari ini masih berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru dan siswa bertanya jawab terkait poster yang akan dipelajari.</p> <p>Guru mengaitkan poster kebersihan pada pembelajaran sebelumnya dengan materi kebersihan yang akan dipelajari hari itu.</p>	Guru selalu berusaha mendiskusikan kompetensi sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari atau materi sebelumnya, menyebutkan hal yang berkaitan, bernyanyi, atau dengan penjelasan dari guru.

		<p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Desaku”.</p> <p>Guru menanyakan kembali hasil wawancara siswa terkait usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan pembelajaran hari ini akan mempresentasikan hasil wawancara sebelumnya.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan yang menjaga kebersihan.</p> <p>Guru meminta siswa untuk menyebutkan hal yang berkaitan dengan gambar yang sebelumnya sudah diamati.</p>	
3	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai/ tujuan pembelajaran	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Menyampaikan, yaitu agar siswa dapat membaca nyaring, bernyanyi, dan berhitung.</p> <p>Observasi 2-3, 7-9 Tidak dilakukan</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Sebagian. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan menilai evaluasi yang belum dinilai.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Menyampaikan, yaitu agar siswa dapat hidup sehat, dan dapat menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>Observasi 6 Guru menyampaikan tujuan mempunyai sikap hidup bersih, dan sopan.</p>	Guru tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
4	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	<p>Observasi 1, 3-4, 6-9 Tidak disampaikan.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Iya, yaitu manfaat dari membaca puisi.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Iya, yaitu dapat memilah jenis sampah organik dan non organik.</p>	Hanya pada beberapa pertemuan guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan.
5	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru menyampaikan materi tentang kebersihan.</p> <p>Observasi 2-5,7 Tidak disampaikan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu adalah presentasi hasil wawancara, dan membuat grafik.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu adalah teks kegiatan kerja bakti, dan alat kebersihan.</p>	Guru tidak selalu menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan. Empat dari sembilan observasi yang dilakukan, guru menyampaikan garis besar cakupan materi.
6	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	<p>Observasi 1, 3, 4, 9 Tidak dilakukan.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Penjelasan aka nada kegiatan menghitung dijelaskan di tengah pembelajaran.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan adalah mengamati benda dan memilah sampah disampaikan di tengah pembelajaran.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Iya, yaitu kegiatan membaca percakapan.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p>	Hanya sebagian penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Penjelasan lebih sering disampaikan di tengah pembelajaran, ketika siswa akan melakukan kegiatan tersebut.

		Guru menjelaskan bahwa nanti siswa akan diajak berkeliling lingkungan. Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu menyampaikan laporan wawancara dalam bentuk grafik gambar.	
7	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Observasi 1-9 Tidak, dengan alasan takut siswa akan merasa bosan jika setiap pembelajaran dijelaskan penilaian yang akan dilakukan.	Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran hari itu.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif			
8	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika dapat dipadukan. Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) PJOK tidak dipadukan dalam 1 pembelajaran. Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) PJOK tidak dipadukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Matematika dan Bahasa Indonesia dapat dipadukan, dan berkaitan dengan tema lingkungan bersih. Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) PJOK tidak dipadukan, dan diajarkan terpisah. Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Semua mapel yang dipadukan dalam T6/ ST4/ PB 1 dapat dipadukan dan dikaitkan dengan lingkungan. Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Semua mapel dalam T7/ ST4/ PB2 dapat dipadukan. Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Semua mata pelajaran dalam T 6/ ST 4/ PB 2 dapat dipadukan. Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3)	Guru tidak memaksakan untuk memadukan semua mata pelajaran. PJOK merupakan pelajaran yang tidak dipadukan guru, walau di dalam buku guru seharusnya dipadukan.
9	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) KD dari tiga mapel yang dipadukan dapat dipadukan dalam tema lingkungan bersih, sehat, dan asri. Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Tidak memaksakan KD PJOK untuk disampaikan dalam satu pembelajaran. Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) KD PJOK tidak dipadukan/tidak disampaikan bersamaan dengan mata pelajaran lain. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) KD kedua mapel berhubungan dengan tema lingkungan. Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) KD PJOK tidak disampaikan bersamaan dengan mata pelajaran lain. Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Tidak memaksakan, karena memang dapat dipadukan. Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Tidak memaksakan. Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Semua KD dalam T 6/ ST 4/ PB 2 dapat dipadukan. Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) PJOK tidak dipadukan dalam satu pembelajaran.	Guru tidak memaksakan untuk memadukan KD yang tidak dapat dipadukan. KD PJOK merupakan salah satu KD yang tidak dipadukan guru karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SD Negeri Graulan.

10	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	<p>Observasi 1, 4-8 Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam tema.</p> <p>Observasi 2, 3, dan 9 KD PJOK seharusnya dipadukan, tetapi tidak disampaikan dalam satu pembelajaran. Disampaikan terpisah oleh guru Penjaskes.</p>	KD PJOK ada dalam tema di dalam buku guru, tetapi dalam pelaksanaan disampaikan terpisah (tidak dipadukan). Disampaikan sesuai jadwal PJOK oleh guru penjaskes. Guru tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena mengacu pada pemetaan KD, indikator dalam suatu tema di buku guru.
11	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Membaca dan menulis pada semua mapel. Berhitung ditekankan pada Matematika. Nilai moral tentang menjaga kebersihan lingkungan secara implisit ada dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Kemampuan membaca dan menulis ditekankan dalam pembelajaran (PPKn dan Bahasa Indonesia), sedang kemampuan berhitung belum nampak. Penanaman moral dengan teguran guru.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Kemampuan membaca dan menulis diasah dalam mapel PPKn dan Bahasa Indonesia. Kemampuan berhitung ada dalam soal evaluasi. Penanaman moral dengan nasihat dan teguran guru.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Kemampuan membaca, menulis nampak pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika. Kemampuan berhitung nampak pada Matematika. Moral dengan nasihat guru.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Penekanan yang terlihat pada kemampuan membaca dan menulis. Penekanan moral selama pembelajaran dengan contoh dan nasihat guru.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Penekanan yang terlihat pada kemampuan membaca dan menulis. Penanaman moral dengan nasihat dan teguran selama pembelajaran.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Penekanan kemampuan membaca dan menulis pada muatan PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Kemampuan berhitung pada muatan Matematika. Penekanan moral selama pembelajaran dengan nasihat.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Penekanan kemampuan membaca dan menulis pada muatan PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Kemampuan berhitung pada Matematika. Moral dengan nasihat.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Penekanan pada kemampuan membaca dan menulis pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Penekanan moral dengan nasihat dari guru.</p>	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan membaca dan menulis selalu muncul dalam pembelajaran, akan tetapi kemampuan berhitung akan terlihat ketika memadukan KD Matematika dalam pembelajaran yang dilakukan. Penekanan pada moral dilakukan melalui nasihat dan teguran guru bagi siswa yang ramai, maupun yang tidak ramai.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif			
12	Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika saling terkait, terlihat pada langkah pembelajaran dan muatannya.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Muatan PPKn dan Bahasa Indonesia mengacu dan terkait pada tema tentang Lingkungan.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Muatan PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP (T6/ ST2/ PB1) mengacu pada tema.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Tidak nampak. Materi yang diajarkan mengacu pada tema tentang lingkungan, yaitu mengamati benda di lingkungan kelas. Kegiatan</p>	Pembelajaran yang dilakukan guru SY sudah menunjukkan tidak adanya pemisahan antar mata pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran mengacu pada tema/sub tema/pembelajaran, baik dari muatan maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

		<p>pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dikaitkan dari bentuk tong sampah yang ada dalam teks percakapan.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Untuk mata pelajaran PJOK dijelaskan akan diajarkan lain hari bersama guru penjaskes. Indikator dan materi pelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Tidak nampak. Terlihat dari KD dan indikator pelajaran yang dipadukan, yang mengacu pada tema dan sub tema.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Indikator dan materi pembelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan bersih, sehat, dan asri, kegiatan pembelajaran sudah terpadu mengacu pada sub tema.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Indikator dan materi pembelajaran mengacu pada tema tentang lingkungan bersih, sehat, dan asri, kegiatan pembelajaran sudah terpadu mengacu pada sub tema.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Tidak nampak pemisahan antara PPKn dan Bahasa Indonesia.</p>	
13	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	<p>Observasi 1-9 Guru selalu menggunakan tema, sub tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran.</p>	Guru selalu menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu pertemuan. Tema yang digunakan sesuai dengan yang tercantum dalam buku guru.
14	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) <i>Tidak memaksakan.</i></p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Tidak memaksakan. Untuk materi PJOK walau ada dalam satu pembelajaran, tidak disampaikan.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Tidak memaksakan, yaitu PJOK tidak diajarkan dalam satu pembelajaran, walau dicantumkan dalam RPP.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Tidak memaksakan. Semua KD dapat dipadukan dan dikaitkan dengan lingkungan.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) <i>Tidak memaksakan membelajarkan PJOK dalam pembelajaran hari ini.</i></p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Tidak memaksakan. Semua KD dalam T6, ST 4, PB 1 dapat dipadukan.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Tidak memaksakan. KD dalam pembelajaran dapat dipadukan.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) <i>Guru tidak memaksakan. KD dalam T 6/ ST 4/ PB 2 dapat dipadukan.</i></p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru tidak memaksakan. KD dalam T 6/ ST 4/ PB 3, yaitu PJOK disampaikan di jam lain.</p>	Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipaksakan. KD PJOK tidak dipadukan dalam pembelajaran (disampaikan sendiri oleh guru penjaskes), walau dalam buku guru seharusnya dipadukan dengan mata pelajaran lain.
		Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M	<p>Observasi 1 – IX Menggunakan pendekatan saintifik.</p>	Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

16	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Observasi 1-IX Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut 5M.	Guru tidak menyampaikan pembelajaran sesuai urutan langkah 5M dalam pendekatan saintifik, yang dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
		a. Mengamati	
17	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar keluarga Edo di Buku Siswa. Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Guru memperagakan gerakan menyapu, siswa mengamati gerakan guru, gambar nyamuk dan buah-buahan di papan tulis. Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, dan mengamati benda-benda di dalam kelas. Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam ruang kelas I. Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru meminta siswa mengamati gambar, teks percakapan, dan mengamati contoh gambar poster tentang kebersihan. Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mengamati gambar dan tumbuhan yang ada di lingkungan siswa. Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru memberi contoh bagaimana membuat grafik di papan tulis, dan meminta siswa untuk mengamati. Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, dan teks bacaan.	Guru menyediakan dan mengarahkan objek yang akan diamati siswa, seperti membaca teks, mengamati gerakan, maupun dengan mengamati gambar.
18	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru membantu siswa untuk menemukan jawaban dari gambar. Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Guru memancing siswa dengan pertanyaan sesuai objek yang diamati siswa. Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru membimbing dengan melakukan tanya jawab. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan. Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru melakukan tanya jawab dan membimbing siswa saat menentukan jenis bentuk bangun datar. Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru memberikan pertanyaan pemancing. Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru memberi instruksi apa yang harus dikerjakan siswa. Guru memberi bimbingan, memberi petunjuk agar siswa dapat mengetahui nama pohon yang dilihatnya. Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru membantu siswa dengan menjawab pertanyaan siswa terkait apa, dan bagaimana membuat grafik. Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3)	Bentuk bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk menemukan apa yang ingin diketahui berupa pertanyaan yang memancing, instruksi, maupun dengan menerima pertanyaan dari siswa yang masih mengalami kesulitan.

		Guru membantu siswa dengan menjawab pertanyaan siswa gambar, dan teks bacaan.	
		b. Menanya	
19	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru memberikan instruksi terkait pengerjaan soal sehingga memancing siswa bertanya terkait hal yang harus dilakukan.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Siswa bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan (terkait kalimat matematika).</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang nama alat kebersihan (kemoceng). Setelah guru memberi instruksi untuk mengerjakan soal evaluasi, siswa bertanya tentang bagaimana cara mengerjakan soal evaluasi tersebut. Siswa bertanya terkait cara membing daun angka untuk membuat mahkota.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Siswa dan guru bertanya jawab terkait gambar anak yang membuang sampah di tong sampah.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Siswa bertanya tentang bentuk topi ulang tahun yang dibuat. Siswa bertanya mengenai soal latihan (bagaimana, di mana, dan berapa soal yang dikerjakan).</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Siswa dan guru bertanya jawab terkait percakapan. siswa bertanya seputar percakapan dan soal latihan yang diberikan guru.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Siswa bertanya terkait jumlah teman yang harus diwawancarai. Guru menyajikan suatu materi, dan masalah (tumbuhan menjadi layu) sehingga memancing beberapa siswa bertanya terkait masalah yang ada.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru menyajikan grafik, kemudian siswa bertanya tentang grafik.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru menyajikan suatu gambar (kerja bakti), kemudian muncul beberapa pertanyaan dari siswa terkait objek yang disajikan guru.</p>	Bimbingan guru bagi siswa agar dapat merumuskan pertanyaan antara lain dengan memberi instruksi sehingga memancing pertanyaan, tanya jawab, bimbingan dengan inisiatif siswa, penyajian suatu materi, atau objek yang memancing pernyataan.
		c. Mencoba	
20	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru membimbing siswa untuk mencermati pertanyaan sebelum menjawab.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Bentuk bimbingan guru berupa peragaan gerakan menyapu, kemudian meminta siswa untuk menebak gerakan apa yang dilakukan guru.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru memberi instruksi bagaimana cara membuat mahkota dari daun angka kering.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Guru memberi instruksi terkait kegiatan yang akan dilakukan siswa.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru memberi instruksi yang harus dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya terkait gambar yang akan diamati.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru memberi instruksi apa saja yang harus dilakukan siswa agar dapat mengetahui tumbuhan yang dilihatnya selama pembelajaran</p>	Bentuk bimbingan guru agar siswa mampu merencanakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi berupa penyampaian instruksi, instruksi, penyediaan fasilitas tanya jawab.

		<p>di luar kelas.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru memberi instruksi, membimbing siswa dalam memahami apa, dan bagaimana grafik itu.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru memberi instruksi, membimbing siswa memahami apa yang ditunjukkan gambar, dan teks bacaan.</p>	
21	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas untuk mendapat data, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru berkeliling mengamati tulisan dan jawaban siswa. Guru menekankan pada kerapian tulisan siswa.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Siswa menirukan bacaan puisi dari guru. Guru membimbing siswa untuk menyalin puisi "Rumahku".</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru membimbing siswa, dan membantu membimbing ketika ada siswa yang kesulitan untuk melakukannya.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Guru membimbing siswa saat mengamati, dan melakukan percakapan.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru membimbing siswa membaca teks percakapan, kemudian siswa menirukan.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru menyajikan suatu masalah mengapa pohon layu, beberapa siswa mampu mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru memberi contoh siswa melalui gambar grafik di papan tulis.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru membimbing siswa dengan tanya jawab.</p>	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas untuk mendapatkan informasi dengan berkeliling memeriksa pekerjaan siswa, memberi contoh, maupun dengan tanya jawab.
		d. Mengasosiasi	
22	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	<p>Observasi 1, 3-4, 7 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Tidak dilakukan.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Setelah membaca puisi "Rumahku", guru membimbing siswa untuk menyebutkan contoh hal yang baik, dan tidak baik, dan siswa menjawabnya.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru menyajikan benda yang termasuk sampah organik, dan sampah non organik.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru membimbing siswa untuk mengingat kembali informasi terkait nyamuk penyebab</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru membimbing siswa untuk mengelompokkan data hasil wawancara dengan teman tentang kegiatan menjaga kebersihan.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan terkait teks bacaan dengan menyampaikan kata pengantar untuk menjawab.</p>	Kegiatan menganalisis data tidak selalu muncul dalam pembelajaran. Bentuk bimbingan yang dilakukan guru misalnya dengan arahan baik untuk menjawab pertanyaan, dengan mengelompokkan suatu hal, maupun dengan penyajian suatu benda yang berhubungan dengan kegiatan menganalisis.
23	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	<p>Observasi 1-2, 6, 8-9 Tidak dilakukan.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru membimbing siswa untuk mengaitkan isi lagu "Tanah Airku" dengan Pancasila.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2)</p>	Kegiatan penentuan hubungan data yang diperoleh tidak selalu muncul dalam pembelajaran. Bentuk bimbingan yang diberikan guru antara lain dengan memberikan pertanyaan pemancingan.

		<p>Guru mengarahkan siswa untuk mencari tahu apa yang dapat dilakukan terhadap daun-daun kering.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3)</p> <p>Siswa mengelompokkan benda yang termasuk sampah organik dan sampah non organik.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban mengapa pohon yang dicabut menjadi layu dengan memberikan pertanyaan pancingan.</p>	
24	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2)</p> <p>Guru membimbing siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan gambar yang diamati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3)</p> <p>Mengarahkan siswa untuk mengelompokkan kegiatan yang baik, dan kegiatan yang tidak baik.</p> <p>Observasi 3-5</p> <p>Tidak terlihat.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1)</p> <p>Membimbing siswa untuk membuat kalimat tentang kebersihan dari kata yang disebutkan sendiri oleh siswa.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>Guru membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan hasil pengamatan dari gambar tentang perilaku menjaga kebersihan dan tidak menjaga kebersihan.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil grafik yang dibuat.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3)</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan isi teks (tersirat, disertai nasihat).</p>	Kegiatan menganalisis data tidak selalu muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru membimbing siswa untuk melakukan penyimpulan terhadap hasil pengamatan terhadap gambar, teks, latihan soal dengan pertanyaan atau bimbingan secara langsung.
		e. Mengkomunikasikan	
25	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2)</p> <p>Guru memberikan informasi yang lebih luas, yaitu nyamuk penyebab malaria, dan DBD.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3)</p> <p>Guru memberikan penguatan mengapa perlu membaca puisi.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1)</p> <p>Guru meminta siswa untuk menarikan tarian jathilan dengan mengenakan mahkota yang sudah dibuatnya.</p> <p>Siswa menarika tari jathilan dengan menggunakan mahkota.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2)</p> <p>Tidak dilaksanakan.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3)</p> <p>Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1)</p> <p>Guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, dan mengoreksi jawaban siswa di papan tulis.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>Umpan balik diberikan dengan bimbingan dan konfirmasi atas presentasi jawaban siswa.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p> <p>Berupa komentar terhadap pekerjaan siswa.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3)</p> <p>Berupa komentar, dan penguatan terhadap pekerjaan siswa.</p>	Guru selalu berusaha memberikan umpan balik dalam kegiatan mengkomunikasikan dengan pemberian informasi tambahan terkait materi, mengajak siswa menari tarian khas Kulon Progo, atau dengan memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa.
26	Guru membimbing siswa untuk berani	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2)</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju membaca teks sambil membawa pekerjaannya untuk dinilai.</p>	Guru berusaha membimbing siswa agar berani mengkomunikasikan hasil kerjanya.

	menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	<p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Guru meminta siswa untuk bergantian membaca puisi “Rumahku” di depan kelas.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru mendorong siswa untuk berani menunjukkan mahkota, dan menarik tarian jathilan.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan hasil pekerjaannya.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju bernyanyi.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru membimbing siswa untuk maju melakukan percakapan, dan memperlihatkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru memberikan bimbingan, dan pujian atas hasil wawancara siswa dengan temannya.</p> <p>Observasi 8 (Jum’at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru membimbing siswa untuk maju, guru juga mengarahkan salah satu siswa untuk maju walau akhirnya tetap tidak mau maju.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Guru membimbing siswa untuk maju presentasi.</p>	Hal ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Presentasi dilakukan dengan lisan, tulisan. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan, dan pujian atas hasil kerja siswa.
27	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru menegur, dan menasihati siswa yang ramai dan tidak konsentrasi saat pelajaran.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Guru seringkali menegur siswa gaduh atau tidak berkonsentrasi pada pembelajaran.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru menegur siswa yang ramai, dan menasihati siswa yang tidak khusyu’ saat berdo’a.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Terlihat dari nasihat yang diberikan guru</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru menegur siswa yang ramai ketika pembelajaran berlangsung.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru menekankan pada keseriusan dalam menjawab salam, do’a, dan menasehati siswa ramai.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Guru menegur, dan menasihati siswa yang ramai maupun yang tidak ramai.</p> <p>Observasi 8 (Jum’at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Terlihat dari nasihat yang diberikan guru.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Terlihat dari nasihat yang diberikan guru.</p>	Guru selalu berusaha memperhatikan perkembangan sikap spiritual, maupun sosial siswa. Tidak jarang guru menegur siswa yang ramai, tidak konsentrasi, dan menasihati siswa tentang hal baik.
28	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Siswa diajak untuk bernyanyi bersama.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Guru menyajikan pembelajaran dengan ekspresif.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru mengajak siswa belajar di halaman sekolah, dan menarik tari jathilan bersama-sama.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Pembelajaran diselingi dengan kegiatan bernyanyi dan siswa sangat antusias bernyanyi.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3)</p>	Guru selalu berusaha menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan dengan menyelengi pembelajaran dengan menyanyi, tepuk semangat, penyampaian materi pelajaran dengan intonasi dan ekspresi yang menyenangkan, dan mengajak siswa untuk belajar sambil berjalan-jalan mengenal lingkungan sekitar.

		<p>Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, dan menyanyikan lagu “Buang di Tong Sampah”.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Guru dan siswa melakukan tepuk semangat (<i>ice breaking</i>) dan menyanyikan lagu sebelum pulang.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Siswa sangat antusias ketika diajak berkeliling lingkungan sekolah.</p> <p>Observasi 8 (Jum’at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Siswa antusias mengikuti pembelajaran, berebut saat akan maju presentasi.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Siswa antusias mengikuti pembelajaran, berebut saat akan maju menuliskan jawaban di papan tulis.</p>	
29	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Guru mengarahkan siswa untuk aktif mencoba.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Siswa diarahkan untuk mencari tahu sendiri.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Dengan bertanya jawab.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru meminta siswa untuk mengamati sekeliling kelas untuk mencari bentuk dari benda tersebut.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Siswa diminta untuk mencari tahu sendiri, guru sebagai fasilitator, dan pembimbing.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Pembelajaran dipusatkan kepada aktivitas siswa untuk mencoba menemukan sendiri.</p> <p>Observasi 8 (Jum’at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Bentuk dorongan guru berupa penyajian gambar atau bahan lain untuk diamati, dan penekanan pada aktivitas siswa untuk berusaha menemukan sendiri.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Bentuk dorongan guru berupa penyajian gambar atau bahan lain untuk diamati, dan penekanan pada aktivitas siswa untuk berusaha menemukan sendiri.</p>	Guru selalu berusaha mendorong siswa untuk aktif mencari tahu sendiri, antara lain dengan penyajian gambar untuk diamati, dan penekanan pada aktivitas siswa untuk mencoba, dan menemukan pengetahuan sendiri.
30	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri, mengerjakan tugas sendiri (tidak ada siswa yang saling mencontek).	Guru selalu berusaha menekankan pada kemandirian siswa. Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang tenang, dan tidak ada siswa yang mencontek. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pengarah, pembimbing, dan fasilitator.
	Kegiatan Penutup		
31	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	<p>Observasi 1, 2, dan 8 Tidak dilakukan.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Guru bertanya jawab terkait aktivitas yang sudah dilakukan bersama-sama.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Penyimpulan dilakukan dengan melakukan tanya jawab.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3)</p>	Guru selalu berusaha mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Keiatan penyimpulan dilakukan dengan tanya jawab terkait materi yang sudah dipejari.

		<p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan melalui kegiatan tanya jawab.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Dengan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Dengan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.</p>	
32	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Berupa tanya jawab di tengah pembelajaran tentang lingkungan.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Berupa tanya jawab di tengah pembelajaran tentang puisi dan hal baik untuk menjaga lingkungan.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Dengan bertanya jawab terkait aktivitas yang sudah dilakukan bersama-sama. Guru meminta siswa untuk mengacungkan jari untuk mengetahui nilai yang didapat siswa dari hasil evaluasi.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Umpan balik di tengah pembelajaran dengan tanya jawab terkait materi, dan nilai evaluasi yang diperoleh siswa.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Umpan balik berupa tanya jawab saat membahas suatu materi, dan tidak dilakukan hanya di kegiatan penutup.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Umpan balik di tengah pembelajaran dengan pertanyaan terkait materi.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Umpan balik berupa pertanyaan dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan pesan, dan menasihati siswa untuk menjaga lingkungan.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Umpan balik dilakukan di tengah pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait grafik.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Umpan balik dilakukan di tengah pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang dibahas.</p>	Umpan balik yang diberikan kepada siswa dilakukan guru di tengah maupun di akhir pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari, pemberian pesan, maupun dengan pengerjaan soal evaluasi.
33	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan bernyanyi.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Pengamatan sikap sikap dan pengetahuan (tertulis dan PR).</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Iya, penilaian evaluasi di akhir pembelajaran. Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran, penilaian keterampilan membuat mahkota dari daun angka kering.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Penilaian tertulis, penilaian sikap dengan pengamatan, penilaian keterampilan melakukan percakapan.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Penilaian PR dilakukan di awal pembelajaran. sikap selama pembelajaran dengan observasi.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 1) Penilaian dilakukan di tengah pelajaran, yaitu menjawab pertanyaan terkait teks bacaan dan PR. Penilaian sikap dengan observasi.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2) Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, berupa penilaian sikap, dan pengetahuan dengan tes tertulis.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 2)</p>	Guru berusaha melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru mengamati sikap anak di setiap pembelajaran, akan tetapi nilai sikap tidak direkap setiap hari/setiap selesai pembelajaran. Penilaian aspek kognitif, dan keterampilan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan.

		Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, berupa penilaian sikap, dan pengetahuan dengan tes tertulis. Observasi 9(Sabtu, 28 Februari 2015: T 6/ ST 4/ PB 3) Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, berupa penilaian sikap, dan pengetahuan dengan tes tertulis.	
34	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Observasi 1-5 Pemberian tugas berupa PR. Observasi 6 – 9 Tidak ada.	Guru berusaha melakukan tindak lanjut di setiap pembelajaran yang dilakukan. Semua tindak lanjut yang dilakukan guru berupa pemberian PR.
35	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB/ 2) Iya, terkait PR yang harus dikumpulkan keesokan harinya. Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 3) Iya, informasi terkait PR yang akan dibahas pada hari selanjutnya. Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015: T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1) Iya, informasi terkait PR yang akan dibahas pada hari selanjutnya. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari berikutnya. Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015: T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru memberi tahu alat bahan yang harus dibawa siswa untuk membuat kupu-kupu dari kertas. Observasi 6-9 Tidak dilakukan.	Guru hampir selalu memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.

Lampiran 22. Reduksi Hasil Observasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas I

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS I

No	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi	Kesimpulan
	Prinsip Penilaian Autentik		
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Observasi 1-9 Tidak, alasannya siswa akan merasa bosan.	Guru tidak menyampaikan penilaian apa yang akan dilakukan di awal pembelajaran.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015) Untuk penilaian sikap dilakukan dengan observasi selama pembelajaran (ket guru pada CL 3), untuk pengetahuan dinilai saat pembelajaran. Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015) Pengamatan sikap selama pembelajaran, penilaian pengetahuan di tengah pembelajaran. Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015) Penilaian dilakukan di tengah dan akhir pembelajaran (evaluasi satu sub tema). pengamatan sikap selama pembelajaran. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015) Penilaian pengetahuan di tengah pembelajaran, pengamatan sikap sepanjang pembelajaran (tetapi nilai belum direkap). Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015) Penilaian (PR) dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015) Penilaian sikap dilaksanakan sepanjang pembelajaran, dengan pengamatan. Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015) Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran (sikap), pengetahuan di tengah pembelajaran. Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015) Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung (sikap, dan pengetahuan). Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015) Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung (sikap, dan pengetahuan).	Penilaian yang dilaksanakan guru merupakan penilaian terpadu yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015) Penilaian pengetahuan dan keterampilan (sikap dengan observasi guru) Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 2015) Penilaian aspek pengetahuan yang terlihat (sikap dengan observasi guru). Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015) Yang terlihat aspek pengetahuan, keterampilan. Penilaian aspek sikap dengan observasi. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015) Terlihat jelas pada aspek pengetahuan, pada aspek sikap hanya melalui pengamatan guru. Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015) Aspek kognitif, sikap, keterampilan terlihat. Untuk sikap, tetap dinilai, tetapi belum direkap (berdasar wawancara guru). Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015) Terlihat pada aspek sikap, dan pengetahuan. Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015) Penilaian yang terlihat pada aspek sikap, dan pengetahuan.	Penilaian yang dilakukan guru sudah mencakup semua aspek, baik sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Akan tetapi tidak setiap hari guru dapat menilai semua aspek tersebut. Aspek sikap diamati guru setiap hari, aspek pengetahuan hampir dilakukan setiap hari dengan pengamatan. Akan tetapi, penilaian aspek keterampilan dilakukan jika ada di dalam pembelajaran yang dilakukan.

		Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015) Terlihat pada aspek sikap dan pengetahuan. Observasi 9(Sabtu, 28 Februari 2015) Terlihat pada aspek sikap dan pengetahuan.	
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Observasi 1, 2, dan 4 Umpan balik berupa pujian dan motivasi bagi siswa. Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015) Guru menanyakan nilai yang diperoleh siswa, dan menghitung rentang perolehan nilai siswa dengan tunjuk jari. Observasi 5-9 Tidak melakukan.	Bentuk umpan balik yang biasanya dilakukan guru adalah dengan memberi pujian, motivasi, atau dengan menanyakan nilai yang diperoleh siswa. Guru tidak selalu memberikan umpan bail berdasarkan hasil penilaian.
	Penilaian Kompetensi Sikap		
	Jika Guru Menggunakan Observasi		
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Observasi 1-9 Guru tidak menyampaikan kompetensi sikap apa yang akan dinilai.	Guru tidak pernah menyampaikan sikap apa saja yang akan dinilai.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Observasi 1-9 Guru tidak menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Guru tidak pernah menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Observasi 1-9 Guru melakukan pengamatan, menghafal, dan mengingat sikap siswa.	Guru selalu mengamati, menghafal, dan mengingat sikap siswa selama pembelajaran.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Observasi 1-9 Belum dilakukan.	Guru belum mencatat hasil penilaian sikap siswa. biasanya dilakukan menjelang akhir semester.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Observasi 1-9 Belum dilakukan.	Guru belum mencatat hasil penilaian sikap siswa. biasanya dilakukan menjelang akhir semester.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Observasi 1-9 Belum dilakukan.	Guru belum mencatat hasil penilaian sikap siswa. biasanya dilakukan menjelang akhir semester.
11.	Menggunakan Penilaian Diri	Selama observasi, guru belum menggunakan penilaian diri.	
12.	Menggunakan Penilaian Teman Sebaya	Penilaian teman sebaya dilakukan di awal semester II ketika peneliti belum mulai mengambil data.	
13.	Menggunakan Penilaian Jurnal	Selama peneliti mengambil data, guru belum melakukan penilaian jurnal.	
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
14.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang	Observasi 1(Selasa, 3 Februari 2015) Melalui tes tertulis. Guru tidak membuat kriteria. Pemberian skor dengan rentang 1-100. Observasi 2 (Rabu, 4 Februari 20015) Penilaian pengetahuan yang dilakukan tidak ada dalam rencana RPP. Pemberian skor dengan rentang 1-100	Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru menggunakan tes tertulis, dengan rentang nilai antara 1-100. Akan tetapi guru tidak

	telah dibuat.	<p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015) Dilakukan, tetapi guru tidak membuat kriteria. Soal sudah ada di buku siswa. Pemberian skor dengan rentang 1-100.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015) Dengan tes tertulis, nilai dengan rentang 1-100.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015) Menilai PR yang mengacu pada KD yang akan dicapai, tetapi tidak ada kriteria di RPP.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 25 Februari 2015) Menggunakan tes tertulis, tetapi guru tidak membuat kriteria penilaian. Nilai dengan rentang 1-100.</p> <p>Observasi 7 (Kamis, 26 Februari 2015) Menggunakan penugasan. Tidak menuliskan maupun menggunakan kriteria penilaian. Nilai yang diberikan kepada siswa rentang 1-100.</p> <p>Observasi 8 (Jum'at, 27 Februari 2015) Dengan penugasan. Pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan teknik yang direncanakan.</p> <p>Observasi 9 (Sabtu, 28 Februari 2015) Dengan penugasan. Pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan teknik yang direncanakan. Rentang nilai yang diberikan antara 1-100.</p>	menggunakan kriteria penilaian yang sudah direncanakan (kriteria, atau check list).
	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	Menggunakan Penilaian Kinerja.	Pada Observasi ke 1, 3, dan 4	
15.	Langkah-langkah kinerja yang dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015) Sudah menunjukkan kemampuan menyanyi.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015) Terlihat, karena siswa membuat mahkota daun angka secara individu. Akan tetapi ada 4 siswa yang tidak membuat mahkota daun, dan guru tidak mewajibkan mereka membuat mahkota.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015) Iya, ketepatan isi percakapan, dan kemampuan memperagakan percakapan.</p>	Penilaian keterampilan yang dilakukan sudah menunjukkan langkah kinerja untuk menunjukkan kinerja suatu kompetensi yang akan diukur.
16.	Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015) Tidak terlalu banyak, hanya ada 2 kriteria yang dinilai, yaitu kemampuan menyanyi, dan kepercayaan diri.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015) Guru hanya melakukan pengamatan terhadap proses, dan hasil mahkota daun, tidak membuat atau menggunakan kriteria.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015) Tidak terlalu banyak, hanya ada 2 kriteria yang dinilai, yaitu ketepatan isi percakapan, dan kemampuan memperagakan percakapan..</p>	Semua penilaian keterampilan yang dilakukan tidak terlalu banyak menilai kemampuan, sehingga dapat diamati.
17.	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	<p>Observasi 1, 3, dan 4 Tidak dilakukan.</p>	Guru tidak pernah menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa.
	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015) Dengan ajakan untuk menyanyi.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015) Iya, yaitu membuat mahkota secara individu dengan daun angka.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015) Menyampaikan siswa untuk melakukan percakapan.</p>	Guru menyampaikan tugas apa yang harus dikerjakan siswa.
18.	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	<p>Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015) Tidak menggunakan alat dan bahan.</p> <p>Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015)</p>	

		Menyampaikan kelengkapan alat bahan yang dibawa siswa secara individu. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015) Tidak menggunakan alat.	
	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Observasi 1 (Selasa, 3 Februari 2015) Iya, selama siswa bernyanyi. Observasi 3 (Senin, 9 Februari 2015) Pengamatan selama siswa membuat mahkota. Observasi 4 (Selasa, 10 Februari 2015) Iya.	Guru melaksanakan penilaian (dengan pengamatan) selama siswa bernyanyi, membuat mahkota, dan melakukan percakapan.
19.	Menggunakan Penilaian Projek.	Selama peneliti mengambil data, guru belum melakukan penilaian projek.	
20.	Menggunakan penilaian produk	Hanya ada pada Observasi ke 5	
21.	Guru menilai tahap persiapan siswa.	Observasi 1-4, 6-9 Tidak melakukan penilaian produk. Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015) Persiapan siswa dalam membuat pola kupu-kupu.	Penilaian persiapan dilihat cara siswa membuat pola kupu-kupu.
22.	Guru menilai tahap pembuatan produk.	Observasi 1-4, 6-9 Tidak melakukan penilaian produk. Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015) Guru menilai proses siswa membuat kupu-kupu.	Proses pembuatan kupu-kupu menjadi bahan pertimbangan penilaian guru terhadap produk yang akan dihasilkan.
22.	Guru menilai hasil produk yang dihasilkan siswa.	Observasi 1-4, 6-9 Tidak ada. (Selasa, 3 Februari 2015) Observasi 5 (Rabu, 11 Februari 2015) Guru menilai kupu-kupu buatan siswa.	Guru menilai produk siswa berupa kupu-kupu.
23.	Menggunakan penilaian portofolio.	Selama peneliti mengambil data, guru belum pernah melakukan penilaian portofolio.	

Lampiran 23. Reduksi Hasil Wawancara Guru SY tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

REDUKSI WAWANCARA GURU SY TENTANG PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SDN GRAULAN

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Saya ya sesuai, pertama kan silabus, melihat hari efektif, buku guru, buku siswa, buku pendukung. Kalau tema itu ngikut buku guru. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Tema sesuai yang ada di buku guru. Ya seperti yang dulu itu mbak. Melihat silabus tapi tidak begitu mbak. Lalu buku guru, buku siswa, liat KD dan indikatornya.	Langkah yang dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah mencermati buku guru, buku siswa, dan silabus. Tema RPP yang dibuat sesuai dengan buku guru, dan buku siswa.
2. Apakah langkah itu selalu dilakukan sebelum Ibu membuat RPP? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya. Silabus tapi tidak selalu. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya. Silabus ada yang tidak match, dilihat dulu itu mbak.	Guru selalu mencermati buku guru, buku siswa sebelum menyusun RPP. Analisis silabus tidak selalu dilakukan sebelum membuat RPP.
3. Apakah Ibu mengkaji silabus sebelum menyusun RPP? - Ya. Jika iya, apa tujuannya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Silabus K13 ini sudah ada dari pusat, jadi tidak membuat sendiri. Lihat KD, indikator. Kan sebelum membuat RPP kita punya pemetaan materi, misalnya tema 6 KD dan indikatornya apa saja. Itu silabusnya banyak yang tidak sesuai mbak. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Kita menggunakan silabus dari pemerintah. Itu tertulis dalam buku materi ajar yang diberikan pemerintah waktu diklat dulu itu mbak (sambil menunjukkan buku materi ajar Kurikulum 2013 Kelas I).	Pengkajian terhadap silabus dilakukan dengan mencermati KD, dan indikator. Silabus yang digunakan guru adalah silabus yang berasal dari pusat.
4. Apakah Ibu mengkaji buku guru sebelum menyusun RPP? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya melihat itu mbak KD, indikator, dan materinya. Kita cari tahu bagaimana memadukannya. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya melihat KD, indikator, dan materinya. Kita melihat bagaimana memadukannya.	Pengkajian buku guru dilakukan dengan mengamati KD, indikator, serta materi dalam satu pembelajaran yang akan dipadukan.
5. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema tersebut? - Ya. Jika iya, apakah mengacu pada ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Guru harus pandai-pandai membuat pengembangan sendiri. Ya tidak selalu juga, melihat kondisi. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Tidak selalu mbak. Tema itu ya yang sudah ada di buku guru. Nanti kalau pengembangan ya spontan dalam pembelajaran, melihat kondisi siswa dan lingkungan.	Pengembangan tema tidak selalu dilakukan oleh guru. pengembangan dilakukan jika ada faktor yang mendukung, dan dilakukan dengan spontan.
6. Apakah Ibu membuat jaringan KD pada setiap tema ? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Saya buatnya tabel persebaran KD dan indikator tiap tema mbak. Seperti ini (menunjukkan kertas). Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Itu lho mbak kaya yang kemarin saya tunjukkan. Saya membuat itu, tabel KD dan indikator apa saja yang ada dalam satu tema.	Guru membuat persebaran KD dan indikator untuk setiap tema kelas I semester II dalam bentuk tabel.
7. Apakah KD yang ada sudah berdasarkan KI-1 s.d KI-4? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Yang RPP kan hanya mengacu KI 3 yang full. Di RPP itu kebanyakan pengetahuan, yang keterampilan tidak begitu, tapi ya ada KD 4 di RPP. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya sudah, tapi lebih ke KI 3 kalau di RPP nya. Yang KI 1, KI 2 setiap hari dilihat. Kalau KI 4 tidak selalu ada dalam pembelajaran sih mbak.	KD yang ada dalam RPP mengacu pada KI-3 dan KI-4 saja. Guru SY tidak pernah menuliskan KD dari KI-1 dan KI-2 di dalam RPP.
8. Apakah Ibu melakukan pengembangan	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru SY menyampaikan tema sesuai

<p>terhadap indikator?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika ya, mengapa? - Tidak. Jika tidak mengapa? 	<p>Ngambil dari buku guru. nanti bisa menambah pengembangan sendiri, misal indikator terlalu sedikit, nanti bisa ditambah.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Saya itu sesuai dengan buku guru mbak. Nanti kalau kurang saya kembangkan.</p>	<p>dengan yang ada di buku guru. pengembangan yang dilakukan guru SY dilakukan dalam pembelajaran, misalnya ada indikator yang dirasa kurang.</p>
<p>9. Apakah Ibu membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Itu buatnya yang tadi tabel persebaran KD mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Saya barengkan dengan tabel KD tiap tema itu mbak.</p>	<p>Guru SY hanya membuat bagan persebaran KD pada setiap tema.</p>
<p>10. Apakah Ibu selalu membuat sendiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya. kalau tidak di rumah, ya di sela-sela olahraga, PAI. Seperti tadi saya membuat RPP tema 7 itu. Tapi misalnya waktu libur ya saya buat RPP.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya mbak. Kan itu juga disesuaikan apa yang ada di SD, jadi bisa memanfaatkan fasilitas.</p>	<p>Guru SY selalu membuat sensiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar di kelas I.</p>
<p>11. Acuan apa saja yang Ibu gunakan untuk menyusun RPP?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ada buku guru, buku siswa. Buku KTSP juga dipakai yang sesuai. Kan saya membuat hari efektif juga ya mbak, itu nanti bisa untuk menghitung ada berapa hari efektif dalam satu semester, lha nanti bisa menentukan evaluasi tanggal berapa begitu mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Buku guru, dan buku siswa itu mbak. Silabus juga.</p>	<p>Guru SY menggunakan buku guru, buku siswa, hari efektif, dan silabus dalam menyusun RPP. Selain itu, guru SY menggunakan buku KTSP yang menunjang.</p>
<p>12. Apakah Kepala Sekolah selalu mengetahui, dan menandatangani RPP yang telah Ibu susun?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya. Sudah ditandatangani itu to mbak. Saya kadang-kadang satu minggu per sub tema. Pokoknya sebelum saya ngajar itu saya sudah ngeprin RPP mbak, paling tidak ya satu sub tema sudah. Nanti di RPP juga ada penilaian diri sendiri, dan antar teman. Sebetulnya dilakukan per sub tema, tapi banyak sekali to ini mbak, membuatnya juga banyak. Sebenarnya per sub tema, tapi administrasinya terlalu banyak. Tapi harus ada. Ini saya membuat sendiri untuk penilaiannya, nyethuk mbak. Ngajarnya di jus, tapi diminta nilai per muatan juga. Saya kendalanya di penilaian mbak. penilaiannya paling rumit selama 3 tahun saya mengajar mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Pokoknya saya mengajar saya sudah memegang RPP yang sudah ditanda tangani Pak Kepala Sekolah mbak. Ini saya juga sudah mencicil membuat RPP tema 7 besok.</p>	<p>Kepala SDN Graulan selalu mengetahui dan menandatangani RPP yang dibuat guru SY sebelum digunakan untuk mengajar.</p>
<p>13. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya lihat materi di buku guru, buku siswa, nanti bisa ditambah dari buku penunjang yang sesuai.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya lihat materi di buku guru, buku siswa, nanti bisa ditambah dari buku penunjang yang sesuai gitu mbak.</p>	<p>Guru SY menggunakan buku guru, buku siswa, dan buku penunjang lain sebagai pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pelajaran.</p>
<p>14. Apakah langkah pembelajaran dari KD berbagai mata pelajaran yang dipadukan ditulis urut berdasarkan kelompok mapel atau bagaimana?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Langkah pembelajaran saya ambilkan dari buku guru, nanti bisa ditambah sendiri. ada pengembangan. Kalau hanya itu thok, nanti Cuma sebentar, jadi harus ditambah.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Itu saya ambilkan dari buku guru, nanti bisa ditambah sendiri.. Kalau hanya itu thok, nanti Cuma sebentar, jadi harus ditambah.</p>	<p>Langkah pembelajaran yang disusun guru SY sesuai dengan langkah buku guru ditambah dengan pengembangan guru.</p>

15. Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang Ibu susun? - Ya. Jika ya, maka pertanyaan berlanjut ke nomor selanjutnya. - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya mbak, di RPP juga ditulis to. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya mbak, di RPP juga ditulis dengan pendekatan saintifik to.	Guru SY sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran dan memberi keterangan langkah yang dilakukan dalam RPP.
16. Apakah langkah 5M selaluurut dituliskan dalam RPP? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Tadi kan mengamati gambar, nanti mencobanya menyanyi. Lengkap itu satu hari mbak. Nanti bisa mutar kembali. Boleh dibalik-balik, di RPP juga tidak urut. Kan pembelajarannya tidak harus kaya gitu mbak, kadang mengamati dulu, kadang ndak. Disesuaikan materinya. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Oh tidak itu mbak. Saya sesuaikan dengan pembelajarannya apa, bagaimana. Nanti langkah saintifiknya menyesuaikan.	Langkah pendekatan saintifik yang dilakukan guru SY dalam pembelajaran tidak selalu urut 5M. akan tetapi disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan.
17. Bagaimana peran guru dalam langkah mengamati?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya kalau siswa mengamati, saya sukanya mengacu pada materi. Materinya yang ada hubungannya dengan itu, jadi anak dipancing. Dipancing biar bisa bertanya, mengamati. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Saya arahkan mengamati apa, terus saya pancing juga dengan pertanyaan biasanya.	Bentuk bimbingan guru SY dalam kegiatan mengamati yaitu mengarahkan siswa untuk mengamati objek dan memberi pancingan pertanyaan seputar objek yang diamati siswa.
18. Bagaimana peran guru dalam langkah menanya?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya sama tadi itu mbak, anak dipancing agar bisa bertanya, mengamati. Nanti buat siswa yang pasif, waktu ada waktu luang saya sendiri kan di akhir. Jadi dengan perlakuan khusus anak yang seperti itu. Karena mungkin kalau tidak seperti itu nggak bisa mengikuti. Anak yang lamban belajar nanti sepulang sekolah ada tambahan, ya tidak setiap hari tapi. Kadang saya panggil orang tuanya, biar ada kerja sama. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Pokoknya guru itu memancing mbak, biar siswa yang melakukan, menanya sendiri. Siswa yang aktif mbak.	Peran guru SY dalam kegiatan menanya hampir sama dalam kegiatan mengamati, yaitu guru memancing agar siswa aktif mengamati maupun bertanya. Selain itu, guru SY memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
19. Bagaimana peran guru dalam langkah mencoba?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya saya itu membimbing, mengarahkan. Saya biasanya juga menuntun dengan perintah yang harus dilakukan. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Membimbing, mengarahkan. Saya biasanya juga menuntun dengan perintah yang harus dilakukan.	Guru SY membimbing siswa untuk mencoba dengan memberikan instruksi/perintah.
20. Bagaimana peran guru dalam langkah mengasosiasi?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Mengasosiasi itu kelas I masih susah ya mbak. Ya saya usahakan, nanti bimbingannya lebih banyak. Disesuaikan saja. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) . Ya saya usahakan, nanti bimbingannya lebih banyak. Disesuaikan saja.	Guru SY tidak menyebutkan lebih spesifik yang diberikan dalam proses mengasosiasi. Guru SY memberi keterangan jika harus memberi bimbingan yang lebih dalam kegiatan mengasosiasi.
21. Bagaimana peran guru dalam langkah mengkomunikasikan?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Saya paling mengarahkan, meminta siswa maju. Nanti itu anak sudah berebut maju. Nanti saya yang menentukan siapa yang maju biar tidak rebutan. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Saya paling mengarahkan, meminta siswa maju. Saya mengkondisikan supaya majunya itu tidak rebutan.	Siswa kelas I sudah terbiasa dengan kegiatan mengkomunikasikan. Guru SY tidak menemui kesulitan, hanya mengarahkan dan menentukan siswa yang maju untuk presentasi agar tidak terjadi keributan.
22. Apakah penilaian yang Ibu lakukan mencakup aspek sikap, keterampilan,	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya dari KI 1 sampai KI 4. KI 1 kan sudah hafal saya. KI 2 kan sosial, saya bisa melihat setiap hari. Yang pengetahuan KI 3	Guru SY sudah melakukan penilaian pada semua aspek sikap, pengetahuan,

<p>dan pengetahuan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, teknik apa saja yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>itu dengan mengerjakan soal tertulis, yang KI 4 itu proyek, portofolio tidak selalu ada mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Lengkap si mbak, dari KI-1 sampai KI 4. Kalau yang KI-1, KI-2 kan sikap, sosial jadi saya mengamati setiap hari. Yang selalu dilakukan itu penilaian pengetahuannya, kalau yang keterampilan itu tidak selalu muncul si mbak. ya tergantung pembelajarannya.</p>	<p>dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, pengamatan, penilaian pengetahuan dengan soal tertulis, dan keterampilan dengan proyek, portofolio. Tetapi tidak semua penilaian selalu muncul dalam satu pembelajaran.</p>
<p>23. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Iya saya membuat perencanaan. Ya hambatannya itu dalam memasukkan nilai. Masih dalam taraf belajar to mbak, baru dua kali mengikuti diklat, yang pertama di Hotel Eden waktu liburan, yang kedua di LPMP. Pokoknya penilaian itu kendala utamanya mbak. diklat kurang menyentuh hal praktis di lapangan, terus penilaiannya waktu itu juga masih ngambang tho. Guru itu sulit kok, tapi ya kalau dengan enjoy jadi dinikmati mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Lengkap si mbak, dari KI 1 sampai KI 4. Kalau yang KI 1, KI 2 kan sikap, sosial jadi saya mengamati setiap hari. Yang selalu dilakukan itu penilaian pengetahuannya, kalau yang keterampilan itu tidak selalu muncul si mbak. ya tergantung pembelajarannya.</p>	<p>Guru SY selalu menuliskan rencana penilaian dalam RPP yang dibuat.</p>
<p>24. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, apa saja? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Ya dari buku guru, dan buku siswa itu mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Buku guru, dan buku siswa itu mbak. Dulu pertama melihat silabus.</p>	<p>Sumber belajar yang hampir selalu digunakan guru SY adalah buku guru dan buku siswa.</p>
<p>25. Pernahkah Ibu menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam suatu tema/sub tema?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah. Jika pernah, apa yang Ibu lakukan? - Tidak pernah. 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Kayake belum mbak. paling itu materinya yang tidak sesuai. Kalau besok menemukan yang seperti itu paling tidak saya belajarkan lebih dulu mbak. Nanti indikatornya saya kembangkan dulu. KD kan biasanya tidak hanya satu, nanti saya ambilkan KD yang sesuai, lalu saya tambahkan.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Sepanjang ini si belum mbak, kan baru awal. Kalau besok menemui ya tidak saya ajarkan langsung. Dilihat dulu, nanti kita kembangkan.</p>	<p>Guru SY menyatakan belum pernah menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam satu tema. jika suatu saat menemukan, maka guru SY berencana untuk memisahkan dan menyendirikan penyampaian KD tersebut.</p>
<p>26. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif memadukan semua mata pelajaran ?</p> <p>Iya. Jika iya, mengapa?</p> <p>Tidak. Jika tidak, mengapa ? Apa yang tidak dipadukan?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Kalau semua ya tidak mbak. PAI dan Bahasa Jawa itu sendiri. Kalau PJOK itu ditematikkan, tapi pelaksanaannya tidak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Tapi kalau PJOK itu diajarkan terpisah mbak. Walau di buku guru itu gabung. Kalau PAI sama Bahasa Jawa itu memang tidak dijus, sendiri itu.</p>	<p>Tidak semua mata pelajaran yang harus dipadukan diajarkan secara terpadu. PJOK diajarkan terpisah, padahal seharusnya dipadukan dengan mata pelajaran lain dalam satu pembelajaran. PAI dan Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang tidak ditematikkan.</p>
<p>27. Apakah KD yang diajarkan saling terkait?</p> <p>Iya. Jika iya, bagaimana?</p> <p>Tidak. Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Ya saling terkait mbak, itu mengacu tema. terus muatan, KDnya kan bisa disambungkan istilahnya. Dari langkah pembelajaran juga tidak per KD dari mapel apa itu tidak, dicampur.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Iya mbak. Itu seperti penjelasan dulu, terkait tema, langkahnya juga.</p>	<p>Guru SY mengaitkan beberapa KD yang ada dalam satu pembelajaran dengan mengacu pada tema dan tidak mengkotak-kotakkan langkah pembelajaran berdasarkan</p>
<p>28. Bagaimana memasukkan muatan IPA dan IPS yang tidak ada mapel IPA dan IPS di kelas I?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Kan ada muatan dari mata pelajaran lain yang menyentuh muatan IPA dan IPS. Misalnya IPA tentang kebersihan, itu kan nyangkut ke IPA. Nanti sikap tertib menjaga kebersihan itu nyangkut IPS.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p>	<p>Muatan IPA dan IPS dimasukkan/diintegrasikan dalam materi pelajaran lain karena belum ada mapel IPA dan IPS di kelas I.</p>

	Kelas I belum ada IPA dan IPS. Jadi ada KD dari mata pelajaran lain yang berhubungan dengan IPA dan IPS mbak. paling ya dari itu mbak.	
29. Bagaimana integrasi multidisipliner dilakukan ? (tanpa menggabungkan KD IPA dan IPS)?	Wawancara I dan II -	-
30. Bagaimana memadukan pelajaran dengan permasalahan di lingkungan sekitar?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Saya kaitkan dengan lingkungan, siswa di rumah bagaimana. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Dikaitkan dengan lingkungan mbak. itu kemarin anak saya ajak jalan-jalan to.	Guru SY sudah berusaha mengaitkan pelajaran dengan permasalahan yang ada di lingkungan, misalnya tentang kebersihan dan lingkungan sekitar siswa.

Lampiran 24. Reduksi Wawancara Guru SY tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

REDUKSI WAWANCARA GURU SY TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SDN GRAULAN

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
<p>1. Apakah Ibu untuk menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya sebelum mengikuti pelajaran kan nanti dipancing bagaimana tadi dari rumah, Istilahnya tanya jawab kegiatan siswa sebelum berangkat, misal tadi siapa yang sudah sarapan disuapin, diantar, yang bangun tidur pagi. Nanti ditanya juga anak-anak senang belajar atau tidak, ingin pandai atau ingin bodoh. Jangan sampai anak berdoa belum siap didiamkan, harus diarahkan. Yang memimpin doa gantian, semua harus bisa memimpin kelasnya. Nha itu kan sudah nganu to itu. Lha nanti setelah itu kita masuk ke apersepsi, lalu masuk ke inti. Tempat duduknya juga saya rolling kadang itu mbak, satu bulan atau dua minggu. Sebetulnya mejanya itu sudah saya buat kelompok-kelompok, karena ini untuk “Mitayani” les, jadi saya tidak ngubah setiap hari. Les di SD sini, gabungan satu gugus. Kemarin ya sudah tak setting kelompoknya, kadang tak bentuk L, U. Kan tidak mungkin setiap pulang sekolah, dan pagi hari saya selalu mengubah posisi kursi mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya mengajak siswa berdoa mbak, lalu kan tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah, nasihat juga.</p>	<p>Guru SY menyatakan selalu menyiapkan siswa secara fisik dan psikis dengan kegiatan berdoa, tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah, dan pemberian nasihat.</p>
<p>2. Apakah Ibu melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya seringnya dengan tanya jawab mbak, dengan nyanyian juga bisa. Seperti kemarin itu bernyanyi lagu “Aku Anak Sehat”.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya seringnya dengan tanya jawab mbak, dengan nyanyian juga bisa.</p>	<p>Guru SY menyatakan melakukan apersepsi dengan tanya jawab atau dengan nyanyian yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.</p>
<p>3. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika Iya, apakah motivasi yang Ibu berikan dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa?/Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Cara memberikannya ya harus sesuai dengan keadaan anak motivasinya, disesuaikan dengan pembelajaran itu. Misalnya pembelajaran itu, ditanya sayang tidak dengan kambingnya, diberi makan atau tidak. memotivasi anak supaya mau mendengarkan,</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Biasanya saya dengan cerita mbak. Saya selipkan di tengah pembelajaran.</p>	<p>Guru SY menyatakan bahwa pemberian motivasi disesuaikan dengan pembelajaran, dan dengan cerita.</p>
<p>4. Apakah Ibu selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, dan terkait materi yang akan dipelajari?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya kalau pas KDnya bisa ya saya kaitkan. Kalau pas KDnya tidak bisa ya kita mengambil yang agak mirip dikaitkan saja. Misalnya kemarin masih belajar tentang lingkungan to, nanti dikaitkan dengan tanya jawab siapa yang kemarin membantu orang tua, seperti tadi itu. Nanti kan kaitannya dengan lingkungan. Tapi kelas satu ya harus sabar.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Tidak selalu si mbak. kalau KDnya sesuai dan bisa ya saya kaitkan. Misal kemari itu anak sudah membuat jarring-jaring kubus, lha nanti saya kaitkan dengan jarring-jaring yang belum ditemukan untuk belajar hari ini.</p>	<p>Guru SY menyatakan tidak selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Disesuaikan dengan KD dan dilakukan dengan tanya jawab.</p>
<p>5. Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya disampaikan di awal. Tadi saya sampaikan kan, supaya anak bisa membaca nyaring, menjawab pertanyaan. Hari ini kan tidak selesai karena ada agama, dan TPA, besok dilanjutkan.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya disampaikan mbak. Tapi pernah juga tidak. Nanti diselipkan di tengah pembelajaran, misalnya supaya kamu nanti bisa berhitung.</p>	<p>Guru SY menyatakan tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. penyampaian tujuan pembelajaran juga pernah dilakukan di tengah pembelajaran.</p>
<p>6. Apakah ibu menyampaikan</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p>	<p>Guru SY menyatakan tidak selalu</p>

<p>manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Tidak selalu mbak. kalau semua disampaikan nanti waktunya habis di awal.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Manfaat ya mbak? Ya kadang itu, tidak setiap hari juga. Misalnya manfaat membaca puisi, yang kemarin dulu itu manfaat memilah sampah organik dan non organik</p>	<p>menyampaikan manfaat pembelajaran. Penyampaian manfaat pembelajaran dengan penjelasan guru.</p>
<p>7. Apakah Ibu selalu menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari (KD, bukan mata pelajaran)?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Kalau KDnya tidak, kalau tujuannya saya sampaikan. Materinya disampaikan juga bisa. Misalnya ini tema 6, sub tema 1, kegiatan pembelajaran 2, kan itu masuk ada materi juga mbak. Nanti misalnya di anak menghitung jumlah 5, terus disuruh nulis “lima” sampai 40 atau berapa. Lha itu tidak ada di KD, itu pengembangan sendiri.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Misal hari ini tema apa, sub tema apa, pembelajaran berapa seperti itu.</p>	<p>Guru SY menyatakan tidak selalu menyampaikan cakupan materi yang akan diajarkan. Pemberitahuan yang disampaikan guru SY kebanyakan adalah tentang tema, sub tema, dan pembelajaran yang akan dilakukan.</p>
<p>8. Apakah Ibu selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pertemuan hari tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Kegiatan apa? Itu sudah tercakup ke tujuan, jadi tidak selalu disampaikan lagi mbak. Misalnya menyanyi, menulis kan sudah ada di tujuan.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Anak saya beritahu ya sekarang mengerjakan soal, mengamati seperti itu.</p>	<p>Guru SY menyatakan kegiatan pembelajaran tidak selalu disampaikan karena sudah tercakup pada tujuan pembelajaran. Jika disampaikan, maka diberikan di tengah pembelajaran.</p>
<p>9. Bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Istilahnya ya nanti dengan gambar-gambar, yang nyata, anak diajak langsung terjun ke lingkungan. Nanti yang pas tumbuhan anak-anak saya ajak keluar, anak-anak mencabut tumbuhan. Mencabut sendiri, terus anak tahu mana yang dinamakan daun, akan ditunjukkan. Itu menarik, anak-anak senang itu.</p> <p>P: Jadi pembelajaran tidak selalu di kelas nggeh Bu?</p> <p>SY: Tidak-tidak. malah sering keluar saya itu mbak. Kalau pas yang cocok, sesuai. Misalnya membaca, itu kurang sesuai di luar. Kalau perpustakaan itu biasanya anak yang tak suruh pinjam buku, nanti di di bawa pulang dibaca di rumah. Tapi ya khusus kelas I yang tulisannya besar-besar, dan banyak gambarnya.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Kan ada banyak media itu bisa digunakan kalau pas KDnya sesuai. Anak diajak ke lingkungan juga suka.</p>	<p>Cara guru SY dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah menggunakan media gambar atau media nyata. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk belajar di halaman dan berkeliling lingkungan.</p>
<p>10. Bagaimana pengaturan ruangan dalam pembelajaran yang Ibu lakukan?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Seperti tadi itu mbak. kemrin saya buat kelompok-kelompok. Tapi ini karena siangnya untuk bimbel “Mitayani”, jadi saya biasa. Kan capek kalau setiap pagi dan siang harus mengubah posisi meja dan kursi.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Dulu saya buat model-model, tapi karena buat bimbel ya saya kembalikan lagi. Capek kalau setiap pagi dan siang mengubah mbak.</p>	<p>Pengaturan ruangan yang dilakukan guru SY pada mulanya adalah dengan berkelompok, tetapi karena pada siang hari ruangan digunakan untuk bimbel kelas VI se guggus II, maka pengaturan ruangan diubah seperti biasanya.</p>
<p>11. Di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Ya itu di kelas, sering juga keluar di halaman, pergi ke lingkungan. Kan di samping sekolah itu sawah, di belakang itu bukit.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Tidak selalu di kelas. Kadang saya ajak ke halaman, jalan-jalan.</p>	<p>Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru SY tidak selalu di dalam kelas, tetapi mengajak siswa ke halaman dan lingkungan sekolah.</p>
<p>12. Apakah Ibu menggunakan tema/sub tema dalam pembelajaran?</p>	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015)</p> <p>Iya, kan mengacu buku guru mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)</p> <p>Iya, sesuai buku guru mbak.</p>	<p>Guru SY menyatakan bahwa menggunakan tema yang ada di buku guru dalam pembelajaran.</p>

13. Apakah dalam pembelajaran yang dilakukan pemisahan mapel tidak bgeitu jelas?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Kan dijus itu mbak. tidak boleh memisahkan mata pelajaran, istilahnya memisahkan muatan itu sudah tidak boleh seperti KTSP itu mbak. Langkah pembelajaran juga tidak boleh memisahkan. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Kan istilahnya sekarang dijus mbak. tidak boleh memisahkan, ya ngikut kaya buku guru itu sama.	Guru SY menyatakan bahwa tidak lagi menampakkan pemisahan mata pelajaran dalam pembelajara. Hal itu terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan.
14. Apakah dalam pembelajaran, Ibu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya kan ada beberapa muatan dalam satu tema, sub tema, kegiatan pembelajaran itu mbak. ya di buku guru itu. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya, kan ada beberapa mapel dalam satu pembelajaran.	Dalam pembelajaran yang dilakukan guru SY sudah menyajikan beberapa konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran.
15. Apakah Ibu selalu menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik? - Ya. Jika ya, pendekatan saintifik seperti apa yang Ibu lakukan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya dengan saintifik itu. ya seperti yang tadi saya bilang di awal. Ada Mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan. Menalar juga. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya dengan saintifik itu. ya seperti yang tadi saya bilang di awal.	Guru SY menyatakan sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dilakukan.
16. Apakah Ibu menyampaikan langkah 5M secara urut? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Tidak. ya disesuaikan sama materinya, sama pembelajarannya. Kadang mengamati. Di RPP juga tidak ditulis urut mbak, menyesuaikan. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Disesuaikan sama pembelajarannya. Kadang mengamati. Di RPP juga tidak ditulis urut mbak, menyesuaikan.	Langkah pendekatan saintifik yang dilakukan guru SY tidak selalu urut, disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan.
17. Apakah Ibu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati? - Ya. Jika ya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Kalau mengamati, saya mengacu pada materi. Materinya yang ada hubungannya dengan itu, jadi anak dipancing. Dipancing biar bisa bertanya, mengamati. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Mengamati gambar di buku siswa, teks bacaan, atau saya ajak melihat sekeliling.	Bentuk bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan mengamati yaitu dengan memberikan pertanyaan pemancing dan menyediakan objek untuk diamati.
18. Apakah Ibu memancing, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya? - Ya. Jika ya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya sama tadi itu, dipancing. Kadang neyeletuk itu pertanyaan-pertanyaan anak. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Anak dipancing dengan pertanyaan, nanti kan muncul pertanyaan-pertanyaan dari anak.	Bentuk bimbingan yang diberikan guru SY dalam kegiatan menanya yaitu dengan memberikan pertanyaan pancingan yang memicu siswa untuk bertanya.
19. Apakah Ibu memberikan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan suatu informasi? - Ya. Jika ya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Pakai perintah biasanya mbak, dibimbing tapi ya sabar. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Dibimbing, dipancing-pancing. Saya kasih jawaban pembantu, kalimat itu.	Pemberian instruksi dan kalimat pembantu merupakan bentuk bimbingan yang diberikan guru SY dalam kegiatan menemukan informasi.
20. Apakah Ibu memberika bimbingan untuk siswa dalam kegiatan mengasosiasi? - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Masih susah mbak, menalar itu to. Ya lebih ekstra bimbingannya. Saya keliling, memeriksa, menjawab pertanyaan siswa yang belum bisa seperti itu. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Untuk menalar ya mbak? Ya itu diarahkan, dipancing dengan tanya jawab.	Kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan yang masih agak susah dilakukan di kelas I. Guru SY memberikan bimbingan lebih banyak dengan pengarah, tanya jawab, dan berkeliling memeriksa

		pekerjaan siswa.
21. Apakah Ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh? - Ya. Jika ya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) - Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) -	-
22. Apakah Ibu memberikan penguatan, atau penjelasan agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas? - Ya. Jika ya, bagaimana ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Saya beri tambahan informasi mbak. Misalnya kemarin tentang kebersihan lingkungan, seperti tadi itu saya menambah informasi tentang nyamuk penyebab malaria dan DBD. Nyamuk anopheles, dan Aedes aegypti. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Tambahan informasi seperti nyamuk penyebab malaria, DBD itu anak belum tau.	Guru SY menyatakan memberi penjelasan agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas dari hasil pengamatan/mengasosiasi.
23. Apakah Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa, baik individu maupun kelompok? - Ya. Jika ya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Siswa senang kalau disuruh maju itu mbak. seperti tadi lihat sendiri to, rebutan. Ya saya mengkondisikan, menunjuk siapa yang maju. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Siswa sudah berani. Saya tinggal mengarahkan, nanti kalau ada yang kurang tepat saya benarkan.	Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru SY tidak menemukan kesulitan dalam membimbing siswa, karena siswa sudah terbiasa. Bentuk bimbingan lebih ke arah pengaturan siswa yang akan maju presentasi.
24. Apakah Ibu selalu menggunakan media pembelajaran? - Ya. Jika iya, media apa saja yang digunakan? - Tida. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Media tidak selalu. Kalau ada saya pakai. Itu yang di RPP kan sesuai buku guru, pelaksanaannya tidak selalu seperti itu. Nanti disesuaikan dengan media yang ada di sekolah atau yang bisa dibawa siswa. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Itu yang di RPP kan sesuai buku guru, pelaksanaannya tidak selalu seperti itu. Nanti disesuaikan.	Guru SY tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, walaupun sudah direncanakan dalam RPP yang dibuat.
25. Apakah Ibu, dan siswa menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran? - Ya, apa saja?/Tidak. mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Buku guru, buku siswa. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Buku guru, buku siswa.	Sumber belajar dominan yang digunakan guru SY dalam pembelajaran adalah buku guru dan buku siswa.
26. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa aktif dalam mencari informasi sendiri?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya anak dimotivasi bagaimana supaya aktif itu. Misalnya motivasinya anak-anak senang bodoh atau pandai seperti itu. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Saya tanya mereka ingin pandai atau bodoh, mau main apa mau belajar di sekolah gitu.	Guru SY menyatakan bahwa cara untuk mengajak siswa aktif mencari informasi adalah dengan nasihat.
27. Bagaimana strategi Ibu untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Dengan mengajak menyanyi, belajar di luar kelas. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya saya seperti yang mbak liat tadi. kadang nyanyi, anak suka nek nyanyi.	Strategi yang diterapkan guru SY untuk menyajikan pembelajaran yang menarik adalah dengan mengajak siswa bernyanyi dan belajar di luar kelas.
28. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Itu di akhir tadi saya sudah menyimpulkan to. “Tadi anak-anak sudah belajar apa anak-anak?” biasanya dengan pertanyaan seperti itu. Sudah membaca, sudah menjawab pertanyaan, sudah menulis. Lalu tanya lagi, “bagaimana anak-anak sudah bisa?” Ya istilahnya itu merangkum mbak. ya merangkum itu dengan pancingan-pancingan, nanti anak kan akan mengutarakan. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015)	Kegiatan penyimpulan di kelas I dilakukan siswa dengan bantuan pertanyaan dari guru. Jawaban yang diberikan anak akan dijadikan sebagai bahan untuk menyimpulkan

	Saya tanya sudah belajar apa saja hari ini. Nanti jawaban anak dikumpulkan.	pembelajaran.
29. Apakah Ibu memberikan umpan balik kepada siswa, terkait proses, maupun hasil pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Oh ya, setelah belajar ini diharapkan anak sudah bisa. Jadi anak harus sudah bisa membaca. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) -	Jawaban yang diberikan guru SY kurang menjawab pertanyaan tentang umpan balik.
30. Apakah Ibu melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, penilaian apa saja? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya semua mbak. Sikap itu saya mengamati anak, pengetahuan yang jelas setiap hari ada mbak. kalau yg KI 4 keterampilan itu belum tentu ada, tergantung. Tapi tidak langsung saya rekap. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya. Siswa mengerjakan soal, ada PR, nanti pas ada keterampilan apa ya dinilai.	Guru SY memberikan keterangan bahwa sudah melakukan penilaian di semua aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi tidak setiap pembelajaran menyajikan semua penilaian, yang paling jarang adalah penilaian keterampilan.
31. Apakah guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya? - Ya./Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Disampaikan. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Disampaikan. misalnya besok kita ada Matematika, SBdP membawa apa.	Guru SY menyatakan memberi keterangan seputar kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya, dan menginformasikan apa saja yang harus dibawa atau dipersiapkan siswa.
32. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang Ibu susun? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Sesuai ditambah pengembangan. Pengembangannya itu kan situasional mbak. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ditambah pengembangan mbak. Situasional.	Guru SY berusaha mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat, dan ditambah dengan pengembangan yang sifatnya situasional.
33. Apakah Ibu menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya mbak. Anak yang ramai saya tegur, saya nasihati, yang berdoanya tidak khushyuk juga. Kalau pengetahuan itu latihan soal mbak. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Kalau tidak benar yang berdoa, ramai saya tegur. Kalau pengetahuan itu latihan soal mbak.	Guru SY mentakan bahwa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan selalu berusaha dimunculkan dalam pembelajaran. Sikap dengan teguran/ nasihat, pengetahuan dengan tes tertulis.
34. Apakah alokasi waktu yang ditentukan mencukupi untuk mengajarkan semua KD yang seharusnya diajarkan pada pertemuan tersebut? - Ya. - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) RPP itu saya menuliskannya satu hari, tidak saya tuliskan berapa jml nya mbak. bisa cukup satu hari, kadang ya tidak kalau pas materinya banyak. Ya cukup, misalnya persepsi berapa menit, kegiatan berapa menit, kesimpulan berapa menit. kalau kurangnya sedikit bisa dijadikan PR. Kalau kurangnya banyak bisa dilanjutkan hari selanjutnya. Kalau tidak selesai ya saya masukkan dalam catatan agenda KBM itu mbak. jadi keterlaksanaannya ditulis bagaimana. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya cukup, misalnya persepsi berapa menit, kegiatan berapa menit, kesimpulan berapa menit. kalau kurangnya sedikit bisa dijadikan PR. Kalau kurangnya banyak bisa dilanjutkan hari selanjutnya.	Guru SY menyatakan bahwa alokasi waktu yang dituliskan dalam RPP adalah satu hari. Akan tetapi tidak selalu mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran tematik. Jika tidak cukup, maka pelajaran akan dilanjutkan keesokan harinya atau dijadikan PR (sesuai banyak sedikitnya materi yang belum disampaikan).
35. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? - Ya. Jika iya, bagaimana ?/Tidak.	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Belum sih. Nanti kalau ada ya dikembangkan sendiri, ditambahkan. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Belum, nanti kalau ada ya dikembangkan sendiri, ditambahkan.	Guru SY menyatakan belum menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain.

Rambu-rambu Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif		
36. Apakah semua pelajaran diajarkan secara tematik? Ya Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Tidak mbak. PJOK itu seharusnya ditematikkan, tapi gurunya Cuma satu jadi tidak bisa. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) PJOK itu diajarkan terpisah mbak. Walau di buku guru itu gabung.	Berdasarkan keterangan guru SY, PJOK tidak diajarkan secara tematik karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SDN Graulan.
37. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? Ya. Jika iya, bagaimana ?/Tidak.	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Belum pernah. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) -	Guru SY menyatakan belum menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain.
38. Apakah Ibu pernah menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema? Ya. Jika ya, langkah apa yang ibu lakukan?/Tidak.	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Belum pernah. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Tidak mbak. saya sesuai buku guru.	Guru SY menggunakan dan KD yang ada di buku guru, sehingga tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema.
39. Apakah kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral? Ya. Bagaimana?/Tidak. Mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya. Siswa diajak membaca, menulis, berhitung. Apalagi kelas I kan memang calistungnya itu ditekankan sekali. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya. kan pasti anak saya ajak membaca, menulis juga. Kalau pas ada Matematika nanti ya menonjol itu hitung-hitungan dalam pembelajaran.	Pembelajaran di kelas I sudah menekankan pada kemampuan calistung.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
40. Bagaimana pembelajaran tematik yang ibu lakukan ? Apakah masih disampaikan per mata pelajaran?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Saya sesuai buku guru mbak, seperti bekal diklat. Kan tematik itu dijus, tidak boleh sendiri-sendiri seperti KTSP. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Tidak mbak. sudah dijus itu.	Pembelajaran yang dilakukan guru SY sesuai dengan langkah dalam buku guru dan tidak lagi menyampaikan pelajaran dalam kotak-kotaknya.
41. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan menggunakan tema, dan menyatukan beberapa KD dari beberapa mata pelajaran? Ya/Tidak. Jika tidak mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya, kan mengacu pada tema di buku guru.	Guru SY menggunakan tema dalam pembelajaran yang memuat beberapa KD.

Lampiran 25. Reduksi Wawancara Guru SY tentang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas I

REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU SY TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif ini ?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya menggunakan penilaian autentik itu mbak. Yang mengukur aspek sikap, KI-1 itu spiritual to, KI-2 sikap sosial, terus pengetahuan, dan keterampilan mbak Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Menggunakan penilaian autentik yang menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan itu mbak.	Guru SY menggunakan penilaian autentik yang mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran tematik yang dilakukan.
2. Apakah Ibu menyampaikan macam penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran? - Ya. Jika iya, penilaian apa yang disampaikan?/Tidak. Mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Yaa kan penilaian setiap hari. Penilaian proses itu setiap hari, jadi tidak saya sampaikan setiap harinya. Kan saya tadi hanya menilai observasi, Ya tidak disampaikan observasi. Tapi kalau tertulis ya disampaikan, anak-anak besok belajar, anak-anak evaluasi. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Saya memang tidak menyampaikan, nanti ndak anak-anak bosan. Paling kalau mau UKK itu ya saya pesani supaya belajar.	Guru SY menyatakan tidak menyampaikan penilaian apa yang akan dilakukan pada kegiatan pendahuluan. Informasi diberikan ketika akan ada evaluasi atau UKK.
3. Apakah Ibu melakukan penilaian secara berencana? - Ya. Jika iya, apa saja yang Ibu persiapkan? Aspek apa saja yang dinilai? Bagaimana teknik penilaian yang digunakan?/Tidak. Mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya, di sana sudah (menunjukkan buku penilaian buatan guru). Ini terlihat, belum terlihat, kalau yang pengetahuan itu pakai angka mbak. Tapi nanti dikonversikan. KI 3 dan KI 4 nilai, yang kriteria itu KI 1 dan KI 2. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Kalau menilai sesuai RPP itu ndak jaid ngajar nanti mbak. Jadi saya pengamatan saja, kan sudah hafal anak-anak, sifatnya.	Guru melakukan penilaian secara berencana tertuang dalam RPP, untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan perencanaan dalam RPP karena keterbatasan waktu.
4. Apakah Ibu melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya sikap itu observasi selama pembelajaran. Pengetahuan ya pas pengetahuan itu. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya selama pembelajaran mbak. Sikap itu kan diamati terus.	Guru SY menyatakan melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sikap dan pengetahuannya.
5. Apakah Ibu melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya semua mbak. Sikap itu saya mengamati anak, pengetahuan yang jelas setiap hari ada mbak. kalau yg KI-4 keterampilan itu belum tentu ada, tergantung. Tapi tidak langsung saya rekap Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya mbak. sikap itu pengamatan, pengetahuan ya tes itu, nanti keterampilan kalau pas ada ya bisa dengan unjuk kerja.	Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek sikap (observasi), pengetahuan (tes), keterampilan (unjuk kerja). Akan tetapi guru tidak langsung memasukkan nilai siswa ke dalam daftar nilai.
6. Apakah penilaian ibu meliputi penilaian proses, dan hasil? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya proses dari awal sampai akhirnya, sikap itu. Nilai tuganya. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya proses dari awal sampai akhir.	Guru SY memberi keterangan bahwa penilaian yang dilakukan meliputi penilaian proses dan hasil.
7. Apakah Ibu mengkaji hasil penilaian yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Mengkaji itu mbak, ya saya ngrekap, ngonversi itu di akhir mbak. kan baru kelihatan di akhir. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Nanti dilihat ketercapaiannya. Mencapai KKM atau tidak, dikonversi di akhir itu.	Pengkajian hasil penilaian dilakukan di akhir semester setelah semua nilai dimasukkan baik dalam daftar nilai maupun dalam aplikasi. Guru SY mengkonversi nilai siswa, dan menentukan apakah siswa mencapai

		KKM atau tidak.
<p>8. Apakah Ibu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Tidak selalu mbak.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Tidak selalu mbak.</p>	<p>Guru SY hanya memberikan keterangan tidak selalu melakukan kegiatan umpan balik. Tidak memberikan alasan kenapa tidak melakukan itu.</p>
<p>9. Apakah Ibu membuat kesimpulan dari hasil penilaian yang dilakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Kesimpulannya mencapai KKM atau tidak di akhir juga mbak kalau secara keseluruhannya. Kalau di kelas ya saya suka tanya mereka dapat nilai berapa.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Kesimpulannya mencapai KKM atau tidak di akhir juga mbak kalau secara keseluruhannya. Di kelas saya tanya siapa yang mendapat nilai 100, 90 seperti itu.</p>	<p>Kesimpulan penilaian yang dilakukan guru SY adalah menentukan ketercapaian siswa.</p>
<p>10. Apakah Ibu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, bagaimana bentuk tindak lanjut itu? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya laporannya ke Kepala, nanti UPTD langsung ke dinas. Iya rapotnya ke orang tua. Tapi laporan UTS UAS itu sampai dinas. Kalau rapot Kepala Sekolah dulu baru le wali.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya itu kemarin rapotan mbak, laporan ke Kepala Sekolah, dinas juga.</p>	<p>Tindak lanjut penilaian yang dilakukan guru SY dalam bentuk pelaporan kepada Kepala Sekolah, rapor ke siswa, dan data penilaian ke UPTS dan dinas pendidikan.</p>

Lampiran 26. Reduksi Hasil Wawancara Guru SY tentang Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tematik Integratif

REDUKSI WAWANCARA GURU SY TENTANG FAKTOR PENDUKUNG DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya banyak sekali pendukungnya. P: Misalnya Bu? SY: Ya tergantung temanya, nanti disesuaikan. Itu yang Matematika nanti bisa ngambil dekak-dekak. Ada fasilitas juga, di lab itu kan banyak, kartu nama.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Fasilitas ada, kepala sekolah mendukung, orang tua ya membantu. Guru juga mbak, kan kita pelaksana di kelas.</p>	terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tematik integratif di SD N Graulan, antara lain fasilitas sekolah, dukungan kepala sekolah, orang tua, dan guru sebagai pelaksana di kelas.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Media, fasilitas sekolah.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya sudah saya sebutkan tadi itu mbak. Iya <i>tho</i>?</p>	Kepala Sekolah, guru, orang tua, fasilitas sekolah.
3. Apakah Kepala Sekolah memberi dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? Ya. Jika iya, dalam bentuk apa? Tidak. Jika tidak, mengapa?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya Kepala itu memantau KBM, Kepala sekolah menilai guru. ada juga pengawas, setiap bulan, kadang ya dua minggu sekali, kadang setiap bulan, tidak tentu.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya mbak. Memantau, pengawasan itu. Kalau rapat juga ada monitoring.</p>	Kepala SDN Graulan memberi dukungan dalam bentuk monitoring dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.
4. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Sikapnya? Kalau dalam pembelajaran sama-sama enjoy seperti KTSP.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Siswa senang, aktif, berani bertanya. Tapi ya</p>	Menurut guru SY, siswa merasa senang dan aktif dalam pembelajaran.
5. Bagaimana tanggapan, dan dukungan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Kalau orang tua itu masih bingung mbak. Dulu kan nilainya langsung angka, sekarang dengan kata-kata. Terus juga bingung ketika harus memberi bimbingan. Suka tanya itu, Bu ini bagaimana. Buku kelas I itu bukunya dibagi semua kok. Yang dulu itu dipenuhi. Lha anak-anak yang mau diisi boleh fotocopy, diorek-orek sendiri bukunya..</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Lha anak-anak yang mau diisi boleh fotocopy, diorek-orek sendiri bukunya.</p>	Selain memberi dukungan dalam bentuk dukungan dana untuk membeli buku siswa, orang tua siswa kelas I masih mengalami kebingungan dalam hal penilaian autentik dan bimbingan kepada siswa di rumah.
6. Adakah fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif? Ya. Jika iya, apa saja? Tidak.	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya itu tadi ada lab, perpustakaan.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Termasuk lengkap, ada lab, perpustakaan, media juga.</p>	Fasilitas yang ada di SDN Graulan yang mendukung pembelajaran antara lain laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran.
7. Bagaimana peran sarana fasilitas tersebut dalam mendukung pembelajaran?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Mendukung, untuk tambahan informasi.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Mendukung. Anak-anak saya <i>suruh</i> ke perpustakaan <i>minjam</i> buku buat dibaca-baca.</p>	Fasilitas di SDN Graulan mendukung pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana untuk menambah informasi bagi siswa.

Lampiran 27. Reduksi Hasil Wawancara Guru SY tentang Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Tematik Integratif

REDUKSI WAWANCARA GURU SY TENTANG FAKTOR PENGHAMBAT DAN UPAYA MENGATASI HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Faktor Penghambat		
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu menghambat terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Salah satunya ya orang tua tadi. mungkin kurang memahami dalam pembelajaran tematik, istilahnya tidak tahu rapot kualitatif. Terus penilaian saya juga belum begitu <i>mood</i>. Nilainya itu kan kualitatif, jadi nggak tahu pasti nilainya dapat berapa, kan rentang.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ada siswa, ya berbeda-beda <i>mudengnya</i> anak-anak mbak. Itu AK, ARI juga. Itu orang tua juga belum begitu paham penilaian autentik itu dengan kata-kata.</p>	Faktor penghambat yang ditemui guru SY dalam pembelajaran tematik integratif antara lain tidak meratanya pencapaian siswa dalam pembelajaran. orang tua juga belum begitu memahami penilaian autentik yang menggunakan kata-kata bukan angka.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Dari orang tua, penilaian itu juga.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) -</p>	Faktor pengmbat menurut guru SY datang dari orang tua dan penilaian autentik.
3. Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif? Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut? Tidak. Jika tidak, mengapa?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Tidak mbak, kan sudah dapat diklat. Ada buku guru juga. Paling waktu.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Paling waktu mbak. Jadi harus lembur di rumah, atau di sekolah di sela-sela pelajaran seperti tadi itu.</p>	Guru SY tidak menemui kesulitan berarti dalam menyusun RPP. Kendala hanya pada waktu, untuk itu guru SY membuat RPP di rumah atau di sela-sela jam pelajaran lain (misal PAI, penjaskes, dll).
4. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam mengembangkan tema ? Ya. Jika iya, apa hambatannya? Tidak. Jika tidak, mengapa?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Tidak selalu saya kembangkan kok mbak itu.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Tidak selalu dikembangkan kok.</p>	Guru SY tidak menemui kesulitan dalam mengembangkan tema, karena tidak selalu melakukan pengembangan terhadap tema yang ada.
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang Ibu disusun? Ya Tidak. Jika tidak, mengapa?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya sesuai, nanti tapi ditambahkan dengan pengembangan.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya diusahakan sesuai. Tapi ada juga pengembangan sendiri.</p>	Guru SY berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Akan tetapi guru SY juga melakukan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya enjoy, senang.</p> <p>Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Seneng mbak. Kalau anak sedang mengerjakan tugas ya saya keliling memeriksa mbak. Itu lho mbak yang paling susah itu ARI dan AK. Tapi kalau dibimbing ya bisa.</p>	Sikap siswa kelas I menurut guru SY adalah senang selama mengikuti pembelajaran.
7. Apakah ada hambatan dalam melakukan pendekatan saintifik	<p>Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya kadang-kadang.</p>	Guru tidak mengalami hambatan berarti dalam melakukan pendekatan saintifik.

dalam pembelajaran? Ya. Jika iya, apa saja hambatan itu? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya kadang-kadang. Lebih membutuhkan banyak bimbingan.	Siswa kelas I hanya membutuhkan lebih banyak bimbingan.
8. Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian autentik? Ya. Jika iya, apa saja kendala tersebut? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya itu mbak. banyak sekali yang harus dinilai. Rumit. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Banyak sekali yang harus dinilai. Nilai dijus, dipisah lagi, pusing mbak.	Guru SY mengalami kesulitan melakukan penilaian autentik pada masalah waktu, dan banyaknya aspek yang harus dinilai.
9. Apakah Ibu melakukan pelaporan terhadap penilaian yang dilakukan? Ya. Jika iya, kepada siapa pelaporan tersebut? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya tadi itu mbak, kana da yang ke Kepala Sekolah, orang tua, nanti dari Kepala Sekolah ke UPTD terus ke dinas. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya mbak. Ke Pak Kepala, orang tua. Ada ke UPTD dan dinas juga.	Guru SY melakukan pelaporan hasil penilaian siswa kepada Kepala Sekolah, orang tua, UPTD dan dinas pendidikan.
10. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) RPP? Iya. kalau tidak di rumah, ya di sela-sela olahraga, PAI. Seperti tadi saya membuat RPP tema 7 itu. Tapi misalnya waktu libur ya saya buat RPP. ya saya membuat itu yang untuk mengisis penilaian, nanti memasukkannya pakai aplikasi penilaian mbak. kalau penilaian itu saya membagi penjelasan konversi kepada wali murid supaya paham. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Ya tadi itu.	Guru SY membuat RPP di rumah atau di sela-sela palajaran lain, membuat lembar penilaian dan menggunakan aplikasi untuk melakukan penilaian d akhir, serta memberikan kertas penjelasan konversi nilai kepada orang tua ketika pembagian rapot. Itu merupakan usaha guru SY untuk mengatasi hambatan.
11. Apakah upaya tersebut memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas Ibu?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Ya lumayan mbak, membantu. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Mengatasi hambatan. Penilaian dengan aplikasi sangat membantu itu. Dari pemerintah belum ada.	Upaya yang dilakukan guru SY memiliki dampak yang cukup besar untuk mengatasi hambatan.
12. Apakah Kepala Sekolah melakukan monitoring, dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Selasa, 3 Februari 2015) Iya tadi itu. Memantau, dua minggu atau satu bulan sekali. Wawancara II (Sabtu, 28 Februari 2015) Iya. sua minggu atau satu bulan sekali.	Kepala SDN Graulan melakukan monitoring dalam waktu dua minggu atau satu bulan sekali.

Lampiran 28. Reduksi Hasil Wawancara Siswa Kelas I tentang Pembelajaran Tematik Integratif

REDUKSI WAWANCARA SISWA KELAS I TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
	Wawancara I (Selasa, 10 Februari 2015)	Wawancara II (Rabu, 25 Februari 2015)	
Kegiatan Pendahuluan			
1. Apakah Ibu guru mengajak berdoa, menyiapkan, menegur kalian kalau ramai sebelum pelajaran?	AWB: (Menganggukkan kepala). MZ : He em, mbak, disiapkan. DBP: Iya berdoa. TI: Iya. SP: Iya mbak, ditegur kalau ramai.	AWB: (Menganggukkan kepala). MZ : He em, mbak, disiapkan. DBP: Iya, aji (SP) suka dimarahi bu guru. TI: Iya. SP: Iya po dim (DBP)? Hehe mbak.	Semua siswa sepakat bahwa guru SY mengajak siswa berdoa, menyiapkan, dan menegur siswa yang ramai.
2. Apakah Ibu guru suka mengulang pelajaran sebelumnya?	AWB: Iya. MZ: Iya mbak itu ditanya-tanya ngapain aja paginya. DBP: Iya. TI: Iyo mbak. SP: He eh mbak.	AWB: Iya. Kaya yang tadi poster itu. MZ: Iya mbak. DBP: Iya. TI: Iyo mbak. SP: He eh mbak.	Semua siswa sepakat bahwa guru SY mengulang pelajaran selanjutnya.
3. Apakah Ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada hari ini?	AWB: Tidak. MZ: Enggak mbak. DBP: Tidak, tidak. TI: Enggak e mbak. SP: Tidak.	AWB: Tidak. MZ: Enggak mbak. DBP: Tidak, tidak. TI: Enggak e mbak. SP: Tidak.	Semua siswa sepakat bahwa guru SY tidak pernah menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada pembelajaran hari itu.
Kegiatan Inti			
4. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran tadi? - Ya. Jika iya, mengapa? - Tidak, jika tidak, mengapa?	AWB: Suka, suka nyanyi-nyanyi. MZ: Seneng. DBP: Senang mbak. TI: Seneng. SP: Seneng, <i>ngasih</i> makanan.	AWB: Suka, nyanyi-nyanyi. MZ: Seneng, tertawa. DBP: Senang mbak. TI: Seneng. SP: Seneng.	Semua siswa mengatakan bahwa senang mengikuti pelajaran, karena menyenangkan dan sukadiajak bernyanyi.
5. Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran? - Ya. Jika iya mengapa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	AWB: <i>Ndak</i> , karena <i>nggak</i> galak. MZ: <i>Nggak</i> , karena menyenangkan. DBP: <i>Nggak</i> mbak. TI: <i>Nggak bosen</i> . SP: <i>Ndak</i> .	AWB: <i>Ndak</i> , karena <i>nggak</i> galak. MZ: <i>Nggak</i> , menyenangkan. DBP: <i>Nggak</i> mbak. TI: <i>Nggak bosen</i> . SP: (Menggelengkan kepala).	Semua siswa mengatakan tidak bosan mengikuti pelajaran karena guru SY tidak galak dan menyenangkan.
6. Pernahkah guru mengajakmu untuk melihat gambar atau benda-benda di sekitar?	AWB: Iya pernah. MZ: Iya, gambar. DBP: Iya. TI: Iyo gambar. SP: Yaa.	AWB: Gambar di buku. MZ: Iya, gambar. DBP: Iya. TI: Iyo gambar. SP: Yaa.	Guru SY sudah mengajak siswa untuk mengamati gambar.
7. Pernahkah kamu bertanya ketika tidak memahami materi?	AWB: "Aku tanya ke bu SY." MZ : "Tanya, <i>gimana ngerjainnya</i> ." DBP : "Aku tanya, soalnya semua? hehe." TI : "Iya."	AWB: "Aku suka tanya ke Bu SY." MZ : "Tanya." DBP : "Aku tanya kalau <i>nggak mudeng</i> mbak." TI : "Tanya <i>nek</i> <i>nggak</i> bisa."	Siswa sudah berani bertanya dalam pembelajaran ketika tidak memahami materi yang disampaikan.

	SP :”Iya.”	SP :”Nek nggak mudeng ya tanya.”	
8. Apakah guru membantu saat kamu menemui kesulitan ?	AWB: Iya. MZ: Iya. DBP: Iya, kalau nggak bisa <i>diajarin</i> . TI: Iyaaa. SP: Iya, ngasih contoh <i>buat</i> mahkota itu.	AWB: Iya mbak. MZ: Iya, dijelasin. DBP: Betul-betul. TI: Iya. SP: Iya, kadang dibantuin.	Semua siswa menyatakan bahwa guru SY memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
9. Pernahkah kamu maju ke depan kelas untuk membaca atau bercerita atau mengerjakan soal?	AWB: Iya. MZ: Iya. DBP: Iya, ngamati gambar rumah. Pernah, maju satu-satu. TI: Iya. SP: Iya.	AWB, MZ, DBP, TI, SP menjawab serentak : “Pernah”	Semua siswa menyatakan bahwa mereka pernah maju untuk melakukan presentasi atau menyampaikan hasil pekerjaan.
10. Beranikah kamu melakukan presentasi di depan kelas?	AWB: Berani. MZ: Berani. DBP: Berani. TI: Berani SP: Berani.	AWB: Berani. MZ: Berani. DBP: Berani. TI: Berani SP: Berani.	Semua siswa menyatakan berani melakukan presentasi di depan kelas.
Kegiatan Penutup			
11. Apakah guru bertanya sudah belajar apa saja hari ini?	AWB: Iya. MZ: Iya. DBP: Iya, menyanyi, pernah ditanya belajar apa saja juga. TI: Iya. SP: Iya.	AWB, MZ, TI, SP: “Iya” DBP: “Iya ditanya sudah belajar apa saja hari ini.”	Siswa kelas IV memberi keterangan bahwa guru SY menanyakan apa saja yang sudah dipelajari hari tersebut.
12. Apakah guru memuji pintar, bagus, tepuk tangan?	AWB: Iya. MZ: Iya mbak. DBP: Iya, <i>pinter</i> . TI: Sering. SP: Sering.	AWB: Iya. MZ: Iya mbak. DBP: Iya, <i>pinter</i> . TI: Iya. SP: Iya.	Berdasarkan keterangan siswa, guru SY memberi pujian kepada siswa.
13. Pernah diberi nilai bu guru?	AWB: Iya. MZ: Pernah. DBP: Iya, pernah 100, 90, 80, 70. TI: Iya. SP: Iya, nilai 100, 90, 80 <i>gitu</i> .	AWB: Iya. MZ: Aku <i>dapet</i> 100 mbak. DBP: Iya, pernah 100, 90, 80, 70. TI: Iya. SP: Iya, nilai 100.	Semua siswa menyatakan bahwa nilai yang diberikan guru SY adalah angka dengan rentang 0-100.
Kalau iya, nilai apa?	AWB: Mewarnai. MZ: Banyak. DBP: Membaca, menulis, mewarnai, TI: Mengeblat. SP: Membaca, menulis, menggambar, menghitung.	AWB: Mewarnai, menggambar, menghitung. MZ: Banyak. DBP: Membaca, menulis, mewarnai, TI: Mengeblat. SP: Membaca, menulis, menggambar, menghitung.	Siswa menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan guru SY pada hasil mewarnai, membaca, menulis, dan berhitung.
14. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?	AWB: Pernah, dulu. MZ: Pernah. DBP: Pernah.	AWB: Pernah, dulu. MZ: Pernah. DBP: Pernah.	Penilaian diri sendiri pernah dilakukan dulu. (awal semester I)

	TI: Pernah. SP: Pernah, dulu.	TI: Pernah. SP: Pernah, dulu.	
15. Apakah kamu pernah menilai teman yang lain?	AWB: Pernah, dulu. MZ: Pernah. DBP: Pernah. TI: Pernah. SP: Pernah, dulu.	AWB: Iya pernah. MZ: Iya. DBP: Iya. TI: Iya. SP: Iya.	Siswa pernah melakukan penilaian teman sebaya(awal semester I).
16. Apakah Ibu guru suka memberi PR?	AWB: Iya pernah. MZ: Iya PR. DBP: Iya. TI: Sering dikasih PR e mbak SP: Iya.	AWB: Iya pernah. MZ: Iya. DBP: Iya. TI: Iya. SP: Iya.	Semua siswa sepakat bahwa guru SY suka memberi PR kepada siswa.
17. Apakah guru memberitahu pelajaran hari besok?	AWB: Iya. MZ: Iya. Bawa bahan pelajaran. DBP: Dikasih tahu. TI: Dikasih tahu. SP: Dikasih tahu. Besoknya TPA, olahraga.	AWB: Iya. MZ: Iya. Bawa kertas, gunting, lem buat bikin kupu-kupu. DBP: Dikasih tahu. TI: Dikasih tahu. SP: Dikasih tahu. Besoknya TPA, bawa baju olahraga.	Siswa menyatakan bahwa guru SY memberitahu pelajaran pada hari selanjutnya, misalnya memberitahukan pelajaran maupun alat bahan yang harus dibawa siswa untuk pelajaran selanjutnya.

Lampiran 29. Hasil Analisis RPP Kelas IV

HASIL ANALISIS RPP (KELAS IV)

ANALISIS RPP 1

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Sabtu, 31 Januari 2015/ 1 (satu)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 1/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SDN Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran (Tema atau Sub Tema, Pembelajaran ke)	Ada, meliputi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan IPA. Tema 7 (Cita-citaku), Sub Tema 1 (Aku dan Cita-citaku), dan pembelajaran ke 1.
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas IV semester II
4.	Alokasi Waktu	6 x 35 menit (pelaksanaan sesuai RPP)
5.	KI (KI 1-KI 4)	Ada lengkap. Tetapi ada perbedaan penulisa KI antara RPP dengan KI di buku guru.
6.	KD dari KI 1-KI 4	KD hanya dari KI 3 dan KI 4, dari mata pelajaran yang dipadukan.
7.	Indikator KD pada KI 1-KI 4	Indikator hanya dari KD 3, dan KD 4 (indikator sama dengan yang tertulis di buku guru).
8.	Materi pembelajaran	Jenis pekerjaan, wawancara, Pancasila dan pengamalan sila, SDA. Berasal dari buku siswa dan buku guru.
9.	Kegiatan pendahuluan	Berupa do'a, persiapan fisik dan mental, tanya jawab materi sebelumnya, menyampaikan tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Menuliskan langkah pembelajaran dengan 5M (mengamati, mengkomunikasikan, mengasosiasi, menanya, dan mencoba).
11.	Kegiatan penutup	Kesimpulan, kesempatan bertanya, penilaian (dalam pelaksanaan, penilaian tidak di akhir, melainkan di tengah pembelajaran).
12.	Penilaian aspek sikap	Ada, yaitu sikap cinta lingkungan, dan peduli. Tapi tidak dituliskan teknik dan instrumen apa yang digunakan. Sesuai yang ada di buku guru.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada, yaitu ketarampilan mewarnai dalam SBdP. Menggunakan skala 1-4 sesuai dengan buku guru, tetapi guru menambahkan rubric penilaian.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, yaitu Bahasa Indonesia dengan check list (tertulis ya, sudah. Mungkin yang dimaksud ya, tidak), PPKn (ST, BT), dan IPA (sudah, belum). Sama seperti buku guru.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada. Media berupa gambar/foto berbagai jenis pekerjaan (tidak digunakan dalam pembelajaran).
17.	Sumber Belajar	Ada, yaitu Buku Siswa Tema 7, dan Buku Guru Tema 7.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya tertulis KD dari KI-3 dan KI-4.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan/lebih.	Tertulis 6 jpl. RPP digunakan untuk 2 pertemuan.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	KD dari Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan IPA saling berkaitan, yaitu tentang cita-cita. Keterkaitan materi juga terlihat dalam langkah pembelajaran.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit terlihat dari KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 pada RPP. Integrasi aspek sikap secara implisit/tersirat dalam kegiatan pembelajaran terkait pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan.
22.	Integrasi Interdisipliner.	IPA dan IPS sudah berdiri sendiri. KD dari Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, dan IPA saling terkait dengan cita-cita.
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD IPA dan IPS berdiri sediri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Pengaitan dengan permasalahan di sekitar terlihat dari kaitan cita-cita dengan pekerjaan yang ada di sekitar siswa.

ANALISIS RPP 2

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Kamis, 5 Februari 2015/ 2 (dua)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 1/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SD N Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran (Tema	Ada, yaitu tema 7 Cita-citaku, sub tema 1 Aku dan Cita-citaku, pembelajaran ke 3.

	atau Sub Tema, Pembelajaran ke)	Memadukan materi PPKn, IPS, dan Matematika. Ada mapel PJOK dalam buku guru, tetapi tidak dimasukkan dalam 1 RPP.
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas IV, semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 6 x 35 menit.
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada, lengkap. Tetapi ada perbedaan penulisan KI pada RPP dan buku guru.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	KD dari PPKn, dan IPS meliputi KD dari KI 3 dan KI 4. Sedang untuk Matematika hanya KD dari KI 3 saja.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Indikator dari PPKn dan IPS meliputi indikator dari KD 3 dan KD 4. Sedangkan untuk indikator dari Matematika hanya dari KD 3. Sama dengan buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Garis paralel dan berpotongan, hak sebagai warga negara, dan kelembagaan sosial yang ada di masyarakat. Berasal dari buku guru dan buku siswa. Ada lampiran materi lengkap.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, berupa do'a, presensi, menyiapkan fisik dan mental, tanya jawab materi sebelumnya, tujuan, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Kegiatan inti dengan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut 5M. Kegiatan terdiri dari menanya, mengamati, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan.
11.	Kegiatan penutup	Ada, berupa kesimpulan, tanya jawab, dan penilaian.
12.	Penilaian aspek sikap	Tidak ada.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Tidak ada.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, yaitu berupa daftar periksa Matematika, PPKn, dan IPS dengan kriteria ya – tidak. Sama dengan buku guru.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Bagan kelembagaan sosial (tidak dipakai dalam pembelajaran).
17.	Sumber Belajar	Buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	KD dari PPKn, dan IPS meliputi KD dari KI 3 dan KI 4. Sedang untuk Matematika hanya KD dari KI 3 saja.
18.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan / lebih.	Iya. pembelajaran 3 dilakukan selama 2 hari.
23.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	KD dari PPKn, IPS berkaitan dengan cita-cita. Akan tetapi KD dari Matematika tidak terkait dengan cita-cita (tema). Langkah pembelajaran PPKn dan IPS saling berkaitan, sedangkan Matematika terlihat masih berdiri sendiri.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan secara eksplisit terlihat pada KD dari KI-3 dari ketiga mata pelajaran yang digabungkan. Integrasi aspek keterampilan secara eksplisit terlihat pada KD dari KI-4 pada mata pelajaran PPKn dan IPS. Integrasi sikap terlihat secara eksplisit dalam muatan dan kegiatan pembelajaran, yaitu hak dan kewajiban di lingkungan.
22.	Integrasi Interdisipliner.	IPA dan IPS sudah berdiri sendiri. KD dari PPKn dan IPS saling terkait dengan cita-cita. Akan tetapi KD Matematika kurang terkait dengan cita-cita maupun dengan muatan mapel lain.
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD IPS berdiri sendiri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Pengaitan dengan permasalahan di lingkungan sekitar siswa yaitu tentang hak dan kewajiban siswa di lingkungan rumah dan sekolah.

ANALISIS RPP 3

Nama Guru/ Kelas : HR
Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Kamis dan Jum'at, 5 dan 6 Februari 2015/ 2 (dua)
Tema/Subtema : T 7/ ST 1/ PB 4

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SD N Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran (Tema atau Sub Tema, Pembelajaran ke)	Ada, yaitu tema 7 Cita-citaku, sub tema 1 Aku dan Cita-citaku, pembelajaran ke 4. Memadukan mata pelajaran Matematika, IPA, dan PPKn.
3.	Kelas/ Semester	Ada, yaitu kelas IV semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 6 x 35 menit (alokasi waktu pelaksanaan melebihi rencana).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap. Tetapi ada perbedaan penulisan di RPP dan buku guru.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Hanya ada KD dari KI 3 dan 4 untuk IPA dan PPKn, dan hanya ada KD dari KI 3 untuk Matematika.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Hanya ada indikator dari KD 3 dan 4 untuk IPA dan PPKn, dan hanya ada indikator dari KD3 untuk Matematika. Indikator sama dengan buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Ada, yaitu tentang sumber daya alam, sifat-sifat benda, serta sudut sehadap dan sudut sembarang. Ada lampiran materi, materi berasal dari buku guru dan buku siswa.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, yaitu dengan do'a, presensi, menyiapkan fisik dan mental, tanya jawab tentang

		materi sebelumnya, tujuan, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Ada, menggunakan pendekatan saintifik meliputi tahap mengamati, mencoba, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan).
11.	Kegiatan penutup	Ada, berupa penarikan kesimpulan, tanya jawab, serta penilaian.
12.	Penilaian aspek sikap	Ada keterangan sikap apa yang dinilai, tetapi tidak ada teknik, dan instrumen yang digunakan (cinta lingkungan, peduli, menghargai).
13.	Penilaian aspek keterampilan	Tidak ada.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, berupa daftar periksa IPA, Matematika, dan PPKn dengan <i>check list</i> . Sama dengan buku guru.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, berupa gambar-gambar garis.
17.	Sumber Belajar	Ada, berupa buku guru, buku siswa, dan lingkungan.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya ada KD dari KI 3 dan 4 untuk IPA dan PPKn, dan hanya ada KD dari KI 3 untuk Matematika.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan / lebih.	Dilaksanakan untuk 2 pertemuan, yaitu 5-6 Februari 2015.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antarkompetensi, dan atau antarmuatan .	Antara muatan IPA (percobaan pewarnaan kain) dan PPKn (aturan saat melakukan percobaan) saling berhubungan dan mengacu pada cita-cita. Muatan Matematika masih terlihat (tentang sudut) berdiri sendiri, kurang berkaitan dengan cita-cita.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan terlihat pada KD dari KI-3 dari ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi aspek keterampilan pada KD dari KI-4 (pada mapel IPA dan PPKn). Integrasi aspek sikap secara eksplisit ada pada indikator PPKn tentang aturan dalam melakukan percobaan, dan secara implisit terdapat dalam kegiatan percobaan.
22.	Integrasi Interdisipliner.	KD IPA sudah berdiri sendiri. KD PPKn berhubungan dengan KD IPA. Akan tetapi KD Matematika tidak berhubungan dengan KD lain dan kurang menggambarkan tema cita-cita.
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD IPA berdiri sendiri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Pengaitan dengan lingkungan terlihat dari penggunaan bahan pewarna alami untuk percobaan pewarnaan kain.
	Catatan: RPP dilaksanakan untuk 2 pertemuan.	

ANALISIS RPP 4

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Jum'at, 13 Februari 2015/ 4 (empat)
 Tema/Subtema : T 7 ST 2/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SD N Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran (Tema atau Sub Tema, Pembelajaran ke)	Ada, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 2 (Hebatnya Cita-citaku), tetapi tidak tertulis pembelajaran ke berapa. Dengan memadukan Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS.
3.	Kelas/ Semester	Ada, yaitu kelas IV semester 2.
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 1 hari (5 x 35 menit).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap. Tetapi terdapat penulisan KI pada RPP dengan buku guru.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk ketiga mapel yang digabungkan.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Hanya ada indikator dari KD3 dan KD 4 untuk ketiga mapel yang digabungkan. Indikator sama dengan buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Manfaat cita-cita, pengubinan dan jarring-jaring kubus, menceritakan kembali. Materi berasal dari buku guru, dan buku siswa. Terdapat lampiran materi lengkap.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, berupa kegiatan menanyakan kabar, menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”, tepuk cita-cita, dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan. Menyanyikan lagu tidak dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Ada. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan, mencoba.
11.	Kegiatan penutup	Ada, berupa kegiatan penyimpulan, pemberian PR, penyampaian pesan moral, menyanyikan lagu “Bagimu Negeri”, dan do’a penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Ada. Dengan menggunakan observasi dengan teknik <i>check list</i> . (cermat, teliti, tanggung jawab)
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada, yaitu membuat stetoskop, tetapi tidak ada teknik penilaian yang digunakan.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, menilai aspek pengetahuan Bahasa Indonesia, IPS dengan <i>check list</i> .
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.

16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, berupa model kubus dari kardus bekas pakai (dalam pembelajaran menggunakan model balok dari kardus bekas pakai).
17.	Sumber Belajar	Ada, yaitu buku guru dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk ketiga mapel yang digabungkan.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.	Iya. Di RPP tertulis 5 x 35 menit (dalam pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis, dan Jum'at, tidak hanya 1 hari).
23.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	Muatan Matematika dihubungkan menggunakan muatan Bahasa Indonesia, dan muatan PPKn saling terkait dan mengacu pada tema Cita-cita.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4 pada ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi aspek sikap secara implisit dalam kegiatan pembelajaran tentang sikap dalam pembelajaran.
22.	Integrasi Interdisipliner.	KD dari IPS sudah berdiri sendiri. KD dari Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS saling terkait dengan cita-cita.
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD IPS berdiri sendiri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Pengaitan dengan permasalahan di sekitar dengan memberikan contoh peristiwa yang pernah dialami siswa, yaitu gempa bumi, dikaitkan dengan cita-cita sebagai arsitek yang membangun rumah antigempa.
Catatan: RPP digunakan untuk 2 pertemuan.		

ANALISIS RPP 5

Nama Guru/ Kelas : HR
Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Sabtu, 14 Februari 2015/ 5 (lima)
Tema/Subtema : T 7/ ST 2/ PB 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SD N Graulan.
2 .	Identitas Mata Pelajaran (Tema/ Sub Tema, Pembelajaran)	Ada, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 2 (Hebatnya Cita-citaku), tetapi tidak tertulis pembelajaran ke berapa. Dengan memadukan Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA.
3.	Kelas/ Semester	Ada, yaitu kelas IV semester 2.
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 1 hari (5 x 35 menit).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap. Tetapi terdapat perbedaan KI yang tertulis di RPP dan di buku guru.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk ketiga mapel yang dipadukan.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Hanya ada indikator dari KD3 dan KD 4 untuk ketiga mapel yang digabungkan. Indikator sama seperti di buku guru.
8.	Materi pembelajaran	Ada, Materi berasal dari buku guru dan buku siswa. terdapat lampiran materi lengkap.
9 .	Kegiatan pendahuluan	Ada, berupa kegiatan menanyakan kabar, menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”, tepuk cita-cita, dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan (menyanyi, dan tepuk cita-cita tdak dilakukan dalam pelaksanaan).
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, mengasosiasi, mencoba, menanya, mengkomunikasikan.
11.	Kegiatan penutup	Ada, berupa kegiatan penyimpulan, pemberian PR, penyampaian pesan moral, menyanyikan lagu “Bagimu Negeri”, dan do’a penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Ada, tetapi tidak dituliskan teknik, dan instrumennya. Hanya dituliskan sikap yang dinilai. (cermat, teliti, tanggung jawab)
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada, tetapi tidak dituliskan teknik, dan instrumennya. Tertulis penilaian keterampilan dalam membuat stetoskop, seharusnya membuat peluit sederhana.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, berupa penilaian Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA dengan <i>check list</i> .
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, berupa teks bacaan, dan gambar. (Tidak digunakan dalam pembelajaran, hanya menggunakan teks dan gambar di buku siswa).
17.	Sumber Belajar	Ada, yaitu buku guru buku siswa, dan lingkungan (daun pisang, dan daun kelapa).
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk ketiga mapel yang dipadukan.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan /lebih.	Untuk satu pertemuan.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	Muatan mapel Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS dihubungkan melalui teks bacaan.

Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada perpaduan KD dari KI-3 dan KI-4 pada ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi aspek sikap secara implisit terlihat dari sikap cermat dan teliti dalam kegiatan pembelajaran.
22	Integrasi Interdisipliner.	KD IPA dan IPS sudah berdiri sendiri. KD dari Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS saling terkait dengan usaha untuk mencapai cita-cita (sub tema).
23	Integrasi Multidisipliner.	KD IPA dan IPS berdiri sendiri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Permasalahan di sekitar siswa yang diangkat dalam pembelajaran ini seputar tersingkirnya mainan tradisional dari bahan alam oleh mainan modern.

ANALISIS RPP 6

Nama Guru/ Kelas : HR
Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Rabu dan Jum'at, 18 dan 20 Februari 2015/ 6 dan 7(enam dan tujuh)
Tema/Subtema : T 7/ ST 2/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SDN Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran (Tema atau Sub Tema, Pembelajaran ke)	Ada, meliputi PPKn, SBdP dan evaluasi. Tema 7 (Cita-citaku), Sub Tema 2 (Hebatnya Cita-citaku), dan pembelajaran ke 6.
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas IV semester II
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 1 pertemuan (5 x 35 menit).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap. Tetapi ada perbedaan penulisa KI antara RPP dengan KI di buku guru.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	KD hanya dari KI 3 dan KI 4, dari mata pelajaran yang dipadukan.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Indikator hanya dari KD 3, dan KD 4 (indikator sama dengan yang tertulis di buku guru).
8.	Materi pembelajaran	Ada, yaitu keberagaman cita-cita, sikap belajar yang baik, pembuatan diorama (pembuatan diorama tidak dilakukan). Berasal dari buku guru dan buku siswa. Ada lampiran materi.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, berupa tanya jawab kabar, menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”, tepuk cita-cita, dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Menggunakan pendekatan saintifik, meliputi mencoba, mengkomunikasikan, mengasosiasi, menanya.
11.	Kegiatan penutup	Ada, yaitu penyimpulan, pemberian PR dan pesan moral, bernyanyi, dan doa penutup.
12.	Penilaian aspek sikap	Hanya ada keterangan sikap apa yang dinilai (cermat, teliti, tanggung jawab), tidak ada teknik maupun instrumen yang digunakan (sama seperti buku guru).
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada yaitu diorama, dengan skala penilaian dari 1 – 4 (sama seperti buku guru).
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, tetapi hanya tertulis semua evaluasi dinilai dengan angka.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Ada, berupa teks bacaan, kardus bekas, karton, gunting, alat tulis, peggaris, pensil warna (sifatnya melanjutkan, media sudah digunakan dalam pertemuan sebelumnya).
17.	Sumber Belajar	Ada, tertulis buku guru dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	KD hanya dari KI 3 dan KI 4, dari mata pelajaran yang dipadukan.
18.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan / lebih.	Iya, karena jadwal tematik di hari Rabu hanya 4 jpl, sedangkan di RPP tertulis 5 jpl.
23.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antarkompetensi, dan atau antarmuatan .	Muatan PPKn dan SBdp saling berhubungan, yaitu tentang cita-cita dan karya seni yang menggambarkan cita-cita. Evaluasi pada akhir sub tema merangkum kompetensi yang sudah dipelajari selama satu sub tema.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4 dari dua mapel yang dipadukan. Integrasi sikap pada kegiatan pembelajaran, tentang kerja sama.
22	Integrasi Interdisipliner.	-
23	Integrasi Multidisipliner.	-
24.	Integrasi Transdisipliner.	Pengaitan permasalahan di sekitar siswa dengan menggunakan bahan alam untuk menjelaskan kehebatan cita-cita dalam bentuk diorama.
Catatan: RPP digunakan untuk 2 pertemuan.		

ANALISIS RPP 7

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Sabtu, 21 Februari 2015/ 8 (delapan)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 3/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SDN Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran (Tema atau Sub Tema, Pembelajaran ke)	Ada, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 3 (Giat Meraih Cita-cita), pembelajaran 1. Memadukan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.
3.	Kelas/ Semester	Ada, kelas IV semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 1 pertemuan (6 x 35 menit).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap. Tetapi terdapat perbedaan penulisan KI pada RPP dengan buku guru.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Ada, tetapi hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk masing-masing mapel yang dipadukan.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Ada, indikator sesuai dengan buku guru (indikator dari KD 3 dan KD 4).
8.	Materi pembelajaran	Ada, diambil dari buku guru, dan buku siswa. Ada lampiran materi lengkap.
9.	Kegiatan pendahuluan	Ada, dengan berdoa'a, presensi, dan tanya jawab seputar pekerjaan orang tua.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Iya menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut 5M, meliputi mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan, menanya.
11.	Kegiatan penutup	Ada, yaitu penyimpulan, refleksi, dan pemberian PR.
12.	Penilaian aspek sikap	Tidak ada.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada. Keterampilan bermain peran, dengan skala penilaian dari 4 – 1. Sama seperti buku guru.
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, yaitu daftar periksa Bahasa Indonesia, dan IPS dengan menggunakan daftar <i>check list</i> (sama dengan buku guru).
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Gambar tentang astronaut dan ruang angkasa (dalam pembelajaran hanya menggunakan gambar di buku siswa).
17.	Sumber Belajar	Ada, yaitu buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4 untuk masing-masing mapel yang dipadukan.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.	Iya, untuk hari Sabtu hanya ada 4jpl, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan hari Senin.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	Muatan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS saling berhubungan dengan usaha mencapai cita-cita, tetapi tidak saling tumpang tindih. Muatan Bahasa Indonesia tentang teks tentang cita-cita, PPKn tentang cita-cita yang berkaitan dengan pekerjaan, dan muatan IPS tentang usaha untuk mencapai cita-cita.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek terlihat pada indikator dari KD 4.5 mapel PPKn, yaitu tentang kerja sama.
22.	Integrasi Interdisipliner.	KD IPS sudah berdiri sendiri. KD dari Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS saling terkait dengan usaha untuk mencapai cita-cita (sub tema).
23.	Integrasi Multidisipliner.	KD IPS berdiri sendiri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.
24.	Integrasi Transdisipliner.	Permasalahan di sekitar siswa yang diangkat dalam pembelajaran ini seputar cita-cita siswa dan usaha siswa untuk meraihnya.

HASIL ANALISIS RPP 8

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Senin, 2 Maret 2015/ 9 (sembilan)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 3/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Komponen RPP		
1.	Identitas Sekolah	Ada, yaitu SDN Graulan.
2.	Identitas Mata Pelajaran (Tema atau Sub Tema, Pembelajaran ke)	Ada, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 3 (Giat Berusaha Mencapai Cita-cita), pembelajaran 6. Memadukan pelajaran Matematika, SBdP, dan evaluasi.
3.	Kelas/ Semester	Ada, yaitu kelas IV semester II.
4.	Alokasi Waktu	Ada, yaitu 1 pertemuan (6 x 35 menit).
5.	KI (KI 1 – KI 4)	Ada lengkap. Tetapi terdapat perbedaan penulisan KI di buku guru dan RPP.
6.	KD dari KI 1 – KI 4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4.
7.	Indikator KD pada KI 1 – KI 4	Hanya ada indikator dari KD 3 dan 4. Indikator sama seperti yang tertulis di buku guru.

8.	Materi pembelajaran	Ada, yaitu keunikan gerak tari sajojo, dan mengerjakan soal evaluasi. Materi dari buku guru, dan buku siswa, serta ada lampiran materi lengkap.
9 .	Kegiatan pendahuluan	Ada, yaitu berdo'a, presensi, dan tanya jawab tentang pekerjaan orang tua siswa.
10.	Kegiatan inti (dengan pendekatan saintifik).	Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut 5M (mencoba, mengkomunikasikan, mengamati).
11.	Kegiatan penutup	Ada, yaitu kegiatan penyimpulan, refleksi, dan PR.
12.	Penilaian aspek sikap	Ada, yaitu sikap percaya diri, kerja sama, giat berusaha, dan teliti. Tetapi tidak teknik, dan instrumen yang digunakan.
13.	Penilaian aspek keterampilan	Ada, yaitu keterampilan menarik gerakan Tari Sajojo. Dengan menggunakan check list (ya-tidak).
14.	Penilaian aspek pengetahuan	Ada, yaitu evaluasi. Penilaian dengan menggunakan angka.
15.	Pembelajaran remedial	Tidak ada.
16.	Media/alat, dan Bahan	Pemutar lagu, lagu tari sajojo, video tari sajojo, busur derajat (hanya busur derajat yang digunakan).
17.	Sumber Belajar	Ada, yaitu buku guru, dan buku siswa.
Prinsip Penyusunan RPP Tematik		
18.	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	Hanya ada KD dari KI 3 dan KI 4.
19.	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan / lebih.	Tidak selesai dalam satu pertemuan, karena hari Senin hanya ada 5jpl untuk tematik.
20.	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antarkompetensi, dan atau antar muatan .	Tidak terlihat keterkaitan antara muatan Matematika dengan SBdP. Keterkaitan pada soal evaluasi yang merangkum pembelajaran selama satu sub tema.
Pendekatan Integrasi		
21.	Integrasi Intradisipliner	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek sikap secara implisit dalam pembelajaran, yaitu menghargai keanekaragaman budaya.
22.	Integrasi Interdisipliner.	-
23.	Integrasi Multidisipliner.	-
24.	Integrasi Transdisipliner.	Tidak terlihat pengaitan dengan permasalahan di lingkungan siswa.

Catatan analisis RPP Guru HR

Guru HR masih mencantumkan komponen tujuan, serta pendekatan dan metode pembelajaran dalam RPP yang dibuat.

Lampiran 30. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV

OBSERVASI 1

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Sabtu, 31 Januari 2015/ 1 (satu)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 1/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Guru menanyakan apakah siswa sudah siap mengikuti pelajaran, menegur siswa yang ramai, guru menekankan pada konsentrasi siswa.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Siswa diminta untuk menyebutkan masing-masing 1 kata yang berhubungan dengan lilin mainan, dan tidak boleh sama dengan kata yang sudah diucapkan temannya. Guru menanyakan karya seni apa yang kemarin sudah dibuat siswa menggunakan lilin mainan.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Melalui cerita profesi pembuat gerabah.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak menyampaikan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Iya, yaitu tentang cita-cita.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Akan melakukan wawancara, disampaikan ketika siswa akan melakukan kegiatan itu.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak. Guru beralasan bahwa jika setiap hari disampaikan, maka siswa akan merasa bosan.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Semua mata pelajaran dalam pembelajaran ini dapat dipadukan.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena mengacu pada buku guru., karena mengacu pada buku guru.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Kemampuan yang ditekankan pada membaca dan menulis, kemampuan berhitung belum terlihat. Penanaman moral dengan nasihat guru, dan teguran.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	KD dari Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan IPA saling berkaitan, yaitu tentang cita-cita. Keterkaitan materi juga terlihat dalam langkah pembelajaran.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya. Tema cita-citaku, sub tema1 Aku dan Cita-citaku, pembelajaran 1.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD dalam pembelajaran ini dapat dipadukan.
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya (mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, mengkomunikasikan).
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Iya. Sudah 5M dalam 1 pembelajaran, akan tetapi langkah pendekatan saintifik tidak diberikan secara urut.
k. Mengamati		
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar profesi, memberitahu teks mana yang harus dibaca, meminta siswa untuk mengamati pakaian pilot, wartawan.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya. Guru membantu dengan memancing menggunakan pertanyaan, dan instruksi.
l. Menanya		
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Guru meminta salah satu siswa maju dan memberi pertanyaan kepada Bu Henny. Contoh : Bagaimana cara Ibu mencapai cita-cita Ibu?
m. Mencoba		
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Guru menyampaikan tema wawancara, dan meminta siswa untuk membuat daftar pertanyaannya.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas	Siswa menggambarkan cita-citanya dan memberikan alasannya.

	tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Siswa membuat pertanyaan wawancara dengan teman satu meja.
	n. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Siswa diarahkan untuk menjodohkan gambar dengan teks bacaan yang sesuai.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Iya. Guru mengarahkan siswa, ternyata ada alasan ketika kita memilih sesuatu, termasuk memilih cita-cita.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Tidak terlihat.
	o. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya. Guru menjelaskan tentang siapa itu sopir, dan berbagai profesi lain yang ada di sekitar siswa.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa sehingga berani dan dapat memberikan alasan memilih cita-citanya. - Guru meminta siswa menyampaikan hasil tulisan tentang cita-citanya. - Guru membimbing siswa untuk berani membacakan puisi tentang cita-cita.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	<ul style="list-style-type: none"> - Iya. Beberapa kali guru menegur siswa yang ramai, dan sering mengobrol dengan siswa yang lain. Guru meminta siswa tersebut untuk pindah tempat duduknya keesokan harinya. - Guru meminta siswa untuk berkonsentrasi, sopan, tidak ramai, dll. - Guru beberapa kali menegur anak yang asik bermain lilin mainan ketika pelajaran, dan mengatakan bahwa hal tersebut tidak baik.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Iya. Guru beberapa kali memberikan permainan tentang konsentrasi antara apa yang dilihat dengan apa yang harus diucapkan (permainan jari). - Guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan bagi kelas IV. - Siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran, dan berebut mengacungkan jari setiap kali guru memberi pertanyaan. - Guru mengajak siswa untuk bernyanyi "Pada Hari Minggu" dengan gerakan tangan dan instruksi. - Siswa dibebaskan untuk membuat pertanyaan wawancara di dalam kelas maupun di luar kelas.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya. Guru meminta masing-masing siswa untuk menyebutkan satu kata yang berhubungan dengan lilin mainan, dan siswa lain tidak boleh mengucapkan kata yang sudah disebutkan temannya.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya. Guru meminta siswa untuk mengerjakan sendiri, dan menyelesaikan tugasnya untuk menggambar dan mendeskripsikan cita-citanya. Guru sebagai fasilitator.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya. Guru memberikan pertanyaan terkait apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Siswa menjawab, kemudian guru dan siswa bersama menyimpulkan, yaitu belajar tentang cita-cita, dan berbagai profesi yang ada di sekitar kita.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Guru menanyakan apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian sikap dilakukan guru dengan mengamati perilaku anak selama pembelajaran. penilaian tertulis di tengah pembelajaran.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Guru memberikan PR untuk menyelesaikan penyusunan wawancara di rumah, dan pada hari Senin harus sudah selesai, dan dipraktikkan.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya. Guru mengatakan bahwa hari Senin besok siswa akan melakukan presentasi wawancara.

OBSERVASI 2

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Kamis, 5 Februari 2015/ 2 (dua)

Tema/Subtema

: T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Dengan berdo'a, membaca surat-surat pendek, presensi, menyanyikan yel-yel Kelas IV.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru memberi pertanyaan terkait SDA (untuk pb 4). Iya, yaitu mengulas tentang pembelajaran sebelumnya yang belum dipresentasikan, dan mengulas hak serta kewajiban.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Guru membacakan tujuan pembelajaran dari buku guru.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Menyampaikan manfaat bisa melakukan pewarnaan kain dengan bahan alami.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak dilakukan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Penjelasan diberikan di tengah pembelajaran ketika akan melakukan aktivitas tersebut.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	PJOK tidak dipadukan dalam pembelajaran (dalam buku guru, PJOK dipadukan).
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan KD PJOK untuk diajarkan bersamaan dengan KD lain dalam satu pembelajaran.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung ada dalam satu pembelajaran. penanaman moral dengan nasihat guru selama pembelajaran.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Muatan PPKn, IPS dan IPA berkaitan dengan tema cita-cita. Tetapi muatan Matematika masih terlihat berdiri sendiri (sifat garis paralel).
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku), pembelajaran 4.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD matematika dihubungkan melalui Bahasa Indonesia. KD PJOK tidak disampaikan dalam satu pembelajaran.
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Menggunakan pendekatan saintifik.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Iya, dalam PB 3 guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan, Untuk pembelajaran 4 langkah pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba. Langkahnya tidak urut.
a. Mengamati		
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, yaitu mengamati gambar yang ada di buku siswa.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Saat berdiskusi untuk mengamati gambar, guru menjawab beberapa pertanyaan anak yang masih kesulitan.
b. Menanya		
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Banyak anak yang bertanya ketika akan melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami. Pertanyaan terkait bagaimana cara melakukan percobaan.
c. Mencoba		
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya. Guru membimbing siswa untuk memahami instruksi yang harus dilakukan ketika melakukan percobaan nantinya.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya. Guru membimbing siswa untuk mengupas dan menumbuk kunyit, merebus kain, menjemur kain, dan mengamatinya. Siswa mengamati kain hasil percobaan yang belum selesai.
d. Mengasosiasi		
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Siswa membuat dugaan hasil percobaan pewarnaan kain (belum mendalam karena kain hasil percobaan belum semuanya dibawa)

23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Tidak dilakukan.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Tidak dilakukan.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Dilakukan dalam mengkomunikasikan pembelajaran ke 3. Yaitu guru mengulas jawaban salah satu kelompok yang menggunakan struktur kalimat yang belum tepat.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya, yaitu presentasi dengan membaca di depan kelas.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya. Guru membiasakan hafalan surat pendek dan meminta siswa untuk menambah hafalan. Guru seringkali menegur siswa yang ramai, atau tidak konsentrasi dalam pembelajaran.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya. Guru mengajak siswa untuk bermain konsentrasi dengan jari. Bermain lempar tangkap bola setelah siswa melakukan percobaan.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya. Guru mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri perbedaan kain mori dan nilon ketika diwarnai dengan pewarna alami.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya. Guru meminta siswa untuk menyiapkan bahan untuk percobaan, guru sebagai fasilitator, dan pembimbing.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, yaitu dengan melakukan tanya jawab terkait hal apa saja yang sudah dipelajari.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Iya. Umpan balik terkait perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran hari ini.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, yaitu menilai hasil diskusi pembelajaran 3. Penilaian sikap dengan pengamatan, dan penilaian keterampilan melakukan percobaan tentang pewarnaan kain.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Iya, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami (remidi, pengembangan RPP).
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya. Guru menginformasikan bahwa pembelajaran keesokan harinya adalah melakukan diskusi jika kain hasil percobaan sudah kering.

OBSERVASI 3

Nama Guru/ Kelas : HR
Hari, tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Jum'at, 6 Februari 2015/ 3 (tiga)
Tema/Subtema : T 7/ ST 1/ PB 4

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Iya. Walaupun siswa sudah membaca do'a dan menghafal surat pendek secara mandiri, guru meminta siswa mengulangi hafalan surat Al Humazah karena siswa belum hafal.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru melakukan tanya jawab tentang kain hasil percobaan. Guru menanyakan PR hari sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran hari ini.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak dilakukan
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak dilakukan
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak dilakukan, karena sifatnya melanjutkan pembelajaran hari sebelumnya yang belum selesai.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Tidak dilakukan, karena sifatnya melanjutkan pembelajaran hari sebelumnya yang belum selesai.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Muatan IPA dan PPKn dapat dipadukan. Tetapi muatan Matematika terlihat masih berdiri sendiri.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat	Guru menggunakan kalimat untuk menghubungkan muatan

	dipadukan.	Matematika dengan muatan mapel lain.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena mengacu pada buku guru..
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan kemampuan membaca dan menulis di setiap kegiatan pembelajaran. Penekanan kemampuan berhitung pada muatan Matematika. Penekanan moral selama pembelajaran dengan nasihat guru.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Antara muatan IPA (percobaan pewarnaan kain) dan PPKn (aturan saat melakukan percobaan) saling berhubungan dan mengacu pada cita-cita. Muatan Matematika masih terlihat (tentang sudut) berdiri sendiri, kurang berkaitan dengan cita-cita.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku), pembelajaran 4.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan. KD yang ada dalam T 7/ ST 1/ PB 4 ini dapat dipadukan. Hanya muatan Matematika yang kurang terkait dengan cita-cita.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Iya, tetapi tidak lengkap dan tidakurut langkah 5M (mengkomunikasikan, mengamati, mengasosiasi,
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, guru menggambar garis di papan tulis, dan meminta siswa untuk mengamatinya.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya. Guru membimbing siswa untuk menemukan sudut sehadap dan sudut bersebrangan.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Siswa bertanya tentang garis sejajar yang harus didiskusikan. Guru menjawab beberapa pertanyaan siswa yang berkaitan dengan hal yang harus didiskusikan (garis sejajar).
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan garis sejajar dan berpotongan.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya. Guru menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan siswa karena menemui kesulitan saat mengidentifikasi garis sejajar, dan berpotongan.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Iya. Guru membimbing siswa untuk mengelompokkan mana yang termasuk garis sejajar, dan berpotongan.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	-
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Iya, guru membantu menyimpulkan apa dan bagaimana garis sejajar dan berpotongan itu dengan memperagakan menggunakan dua tangan.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya. Guru mengulang langkah pewarnaan kain dengan pewarna alami yang dijadikan PR dan dipresentasikan. Guru mencocokkan jawaban presentasi yang ditulis oleh perwakilan kelompok di papan tulis.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya. Guru meminta siswa secara berkelompok bergantian untuk mempresentasikan di depan kelas dengan membawa hasil pekerjaannya.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya. Guru meminta siswa untuk menambah hafalan surat pendek, dan berulang kali menasehati, menegur siswa yang ramai dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Guru juga menekankan pada kejujuran.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya. Guru mengajak siswa memperagakan garis sejajar dan berpotongan dengan menggunakan tangan, dan memberikan erita terkait nilai kejujuran.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya. Guru meminta siswa untuk menemukan pengetahuan dengan berdiskusi.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya. Tidak ada siswa dari kelompok lain yang bertanya atau saling

		mencontek.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Pembelajaran belum selesai, tidak ada penarikan kesimpulan.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Tidak dilakukan.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian aspek pengetahuan saat presentasi. Penilaian sikap dengan pengamatan.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Iya, berupa PR terkait materi sudut.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Informasi diberikan di awal pembelajaran, yaitu akan mendiskusikan hasil percobaan sebelumnya (pewarnaan kain dengan pewarna alami) keesokan harinya, atau jika semua kain sudah kering.

OBSERVASI 4

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Jum'at, 13 Februari 2015/ 4 (empat)

Tema/Subtema

: T 7/ ST 2/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Iya, dengan berdo'a, hafalan surat-surat pendek.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang ciri kubus. Guru membahas jaring-jaring kubus yang sudah ditemukan pada hari sebelumnya, dan siswa diminta untuk menemukan jaring-jaring kubus yang lain.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak disampaikan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak disampaikan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak disampaikan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Iya yaitu kegiatan menemukan jaring-jaring kubus, dan mempraktikkannya dengan menggunakan kertas.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Mapel yang dipadukan dalam pembelajaran tidak dipaksakan.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipaksakan. KD antar mata pelajaran saling berhubungan dan terkait dengan cita-cita.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena mengacu pada buku guru..
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Sudah terlihat penekanan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam kegiatan pembelajaran. Nilai moral diselipkan dalam pembelajaran melalui nasihat.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Muatan Matematika dihubungkan menggunakan muatan Bahasa Indonesia, dan muatan PPKn saling terkait dan mengacu pada tema Cita-cita.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 2 (Hebatnya Cita-citaku), pembelajaran 2.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya menggunakan, yaitu mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan, mencoba.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Tidak urut 5M.
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Guru mengarahkan siswa mengamati gambar polisi di buku siswa.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya, dengan memberikan stimulan-stimulan pertanyaan.

	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Siswa bertanya apakah boleh menggambar lebih dari 8 macam jaring-jaring kubus arau tidak. Siswa bertanya bagaimana cara melipta kertas untuk membuat jarring-jaring kubus.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya, guru memberi instruksi cara membuat jaring-jaring kubus sama seperti pembelajaran sebelumnya.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya, guru memberi contoh bagaimana membuat jaring-jaring kubus, guru menekankan pada pengukuran sisi yang harus tepat sama panjang. Siswa membuat jarring-jaring kubus dari kertas hvs yang dibagi guru.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Iya. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar jaring-jaring kubus yang sudah dipelajari, dan mencari perbedaannya.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Tidak terlihat.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Iya. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan bagaimana ciri jaring-jaring kubus.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya. Guru melakukan tanya jawab ditengah penjelasan materi.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya. Guru membebaskan siswa untuk membuat jaring-jaring kubus nomer berapa, kemudian meminta siswa maju sesuai jaring-jaring kubus yang dibuat.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya. Guru mengajak siswa untuk saling membantu (membantu guru membagi kertas untuk membuat jaring-jaring kubus), guru juga meminta siswa untuk hafalan surat pendek.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya, guru mengajar dengan intonasi yang bervariasi, dengan ekspresi, dan sering tersenyum.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya, guru tidak langsung memberi tahu, tetapi mengajak siswa untuk mencoba dan menemukan sendiri.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya, guru tidak langsung memberi tahu, tetapi mengajak siswa untuk mencoba dan menemukan sendiri.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, penyimpulan dilakukan dengan meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompoknya.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Iya, umpan balik tidak di akhir, tetapi di tengah pembelajaran berupa tanya jawab.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, yaitu menilai gambar jaring-jaring. Penilaian sikap dengan pengamatan.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Tidak dilakukan.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, yaitu siswa diberi tugas untuk membawa daun pisang, dan tali rafia.

OBSERVASI 5

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Sabtu, 14 Februari 2015/ 5 (lima)

Tema/Subtema

: T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Iya, dengan meminta siswa untuk membersihkan kelas yang kotor, dan menegur siswa yang asyik bermain.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru melakukan tanya jawab seputar sita-cita siswa yang ingin menjadi polisi (Pb 3). Iya. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya (di PB 2) dengan mereview apa saja yang sudah dipelajari har sebelumnya.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Guru membacakan tujuan pembelajaran dari buku guru.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Manfaat membuat mainan dari bahan alam (daun pisang dan daun kelapa)

5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak dilakukan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Penjelasan diberikan di tengah kegiatan saat akan membuat peluit dari daun pisang/daun kelapa.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Mata pelajaran dalam T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3 dapat dipadukan pada tema cita-cita.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema.
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan terlihat pada kemampuan membaca dan menulis. Penanaman nilai moral terlihat sepanjang pelajaran dengan teguran maupun contoh dari guru.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.	Muatan mapel Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA dihubungkan melalui teks bacaan.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Ada, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 2 (Hebatnya Cita-citaku), pembelajaran 3.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya, yaitu mengamati, mengasosiasi, mencoba, menanya, mengkomunikasikan.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Tidak urut 5M.
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, guru meminta siswa untuk mengamati gambar jaring-jaring kubus, dan gambar pekerjaan polisi.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya, dengan memberikan bimbingan, dan pertanyaan pemancing.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Iya, guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan gambar mengenai pekerjaan polisi. Siswa bertanya tentang tugas menggambar diri dan membuat percakapan.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya, guru membimbing siswa untuk menentukan cita-cita mereka.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya, dengan membimbing siswa saat mengamati gambar jaring-jaring kubus, dan pekerjaan polisi dengan mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban siswa. Siswa menuliskan cita-citanya, guru membimbing dan memotivasi.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Iya, guru meminta siswa untuk mendiskusikan gambar tentang pekerjaan polisi, dan memberikan pendapatnya.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Belum terlihat.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Iya, guru meminta siswa untuk menyimpulkan apakah pekerjaan polisi pada gambar 1-4 adalah perbuatan baik atau bukan. Siswa menyimpulkan apakah pekerjaan polisi pada gambar 1-4 adalah perbuatan baik atau bukan.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya, dengan memberikan pertanyaan terkait bacaan, dan siswa menjawab dengan lisan. Guru juga memberikan tambahan informasi tata cara penulisan yang benar, berupa penggunaan huruf capital, dan tanda baca.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya, guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis, dan mengutarakan jawaban terkait bacaan.

27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya, guru menegur siswa yang ramai, meminta siswa menjaga kebersihan kelas, dan saling tolong menolong.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking, dan permianan.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya, dengan mendorong siswa untuk mencoba, dan mencari tahu sendiri.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Tidak dilakukan, langsung memberitahu kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari berikutnya.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Iya, dengan mengulas bagaimana proses siswa membuat peluit.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penialian tertulis menilai gambar jarring-jaring, dan penilaian sikap dengan pengamatan. Penilaian keterampilan membuat peluit sederhana dari daun pisang/daun kelapa.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Guru memberikan PR.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, kegiatan mencari tahu mengapa peluit bisa menghasilkan bunyi dan disampaikan pada hari Senin.

OBSERVASI 6

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Rabu, 18 Februari 2015/ 6 (enam)

Tema/Subtema

: T 7/ ST 2/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Guru menanyakan kesipan siswa, menegur siswa yang ramai, dan menekankan pada konsentrasi.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru melakukan tanya jawab tentang diorama. Iya, Guru mengulang pembelajaran sebelumnya yang dikaitkan dengan pembelajaran hari ini tentang kerja sama antar profesi.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak dilakukan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak dilakukan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Sebagian, yaitu terkait kerja sama antar jenis pekerjaan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Guru menginformasikan bahwa nanti akan mengerjakan soal evaluasi.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Memadukan PPKn dan SBdp, serta evaluasi.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan, KD PPKn dan SBdP mengacu pada tema cita-cita.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena mengacu pada buku guru..
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan kemampuan membaca, menulis di setiap kegiatan pembelajaran. Kemampuan berhitung terlihat dalam evaluasi. Penekanan sikap di dalam kegiatan pembelajaran.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak.	Muatan PPKn dan SBdp saling berhubungan, yaitu tentang cita-cita dan karya seni yang menggambarkan cita-cita. Evaluasi pada akhir sub tema merangkum kompetensi yang sudah dipelajari selama satu sub tema.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, T 7/ ST 2/ PB 6
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri	Iya.

	dari 5M.	
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Tidak urut, meliputi menanya, mengasosiasikan, mencoba, mengamati, mengkomunikasikan.
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, guru mengarahkan siswa untuk mengamati jaring-jaring limas yang sudah dibuatnya.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya, guru membimbing siswa untuk menemukan mana jaring-jaring limas yang benar.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Siswa bertanya tentang tentang profesi dan contoh kerja sama antar profesi. Siswa bertanya bagaimana mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Siswa bertanya tentang jarring-jaring limas.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Guru membimbing siswa untuk menemukan jarring-jaring limas dengan membuktikan sendiri menggunakan kertas.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Iya, guru memberi instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membuat jarring limas yang berbeda sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia. Siswa membuat jarring-jaring limas dari kertas hvs yang dibagi guru.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Guru membimbing siswa untuk mencoba membuktikan semua jaring-jaring limas yang dibuat oleh masing-masing kelompok dengan membandingkan.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Guru membimbing siswa untuk menentukan jarring-jaring limas yang tepat. Siswa berdiskusi dengan teman menentukan jaring-jaring limas yang tepat.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Melalui pertanyaan, dan mengkonfirmasi jawaban siswa mengenai jarring-jaring limas.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Siswa berdiskusi menentukan jaring-jaring limas segi empat yang benar. Iya, guru memberikan penguatan bahwa temuan siswa tentang jaring-jaring limas segi empat adalah benar.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya, siswa menyampaikan secara lisan, maupun secara tertulis.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya, guru menasehati dan menegur siswa yang berperilaku kurang tepat.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, baik yang sudah paham atau belum.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya, pembelajaran dipusatkan agar siswa menemukan
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya, guru bertindak sebagai fasilitator, dan pembimbing.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari hari itu.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Iya, umpan balik di tengah dengan tanya jawab. Di akhir pembelajaran terkait hasil pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Belum dilakukan, karena soal evaluasi belum selesai dicocokkan. Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Tidak dilakukan.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, memberitahukan pembahasan soal evaluasi akan dilanjutkan pada hari Jum'at.

OBSERVASI 7

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Jum'at, 20 Februari 2015/ 7 (tujuh)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 2/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Iya, yaitu dengan mengajak siswa untuk berdo'a, presensi, tanya jawab kabar dan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru menanyakan soal evaluasi yang sudah dicocokkan pada hari sebelumnya, kesalahan siswa dalam menjawab soal. Guru menanyakan soal evaluasi yang sudah dicocokkan pada hari sebelumnya, dan hari ini akan melanjutkan mencocokkan jawaban soal evaluasi.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak disampaikan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak disampaikan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Iya, yaitu melanjutkan mencocokkan soal evaluasi.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Penjelasan siswa akan menulis cita-cita dan usaha untuk mencapainya dilakukan di tengah pembelajaran.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Memadukan SBdP, PPKn dan evaluasi.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena mengacu pada buku guru..
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung terangkum dalam kegiatan evaluasi. Penanaman nilai moral di sepanjang kegiatan pembelajaran, berupa contoh guru dan nasihat.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Tidak nampak. Soal evaluasi maupun kegiatan pembelajaran mengacu pada tema cita-cita, dan materi yang sudah dipelajari selama satu sub tema.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya. T6/ ST 2/ PB 6.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya. Tetapi tidak begitu terlihat karena pembelajaran masih fokus pada pembahasan soal evaluasi.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Iya, tetapi tidak urut 5M (mengkomunikasikan, menanya).
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Tidak terlihat. Kegiatan pembelajaran berfokus pada pembahasan soal evaluasi.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Tidak terlihat. Kegiatan pembelajaran berfokus pada pembahasan soal evaluasi.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Siswa bertanya bagaimana cara mengerjakan, apakah sikap baik atau buruk yang harus ditulis.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Siswa mengerjakan soal evaluasi.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Siswa mengerjakan soal evaluasi.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Guru membimbing siswa menuliskan usaha yang sesuai untuk mencapai cita-cita.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan	Siswa menuliskan cita-cita dan usaha untuk mencapai cita-cita.

	data yang diperoleh.	
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Tidak terlihat.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya, guru memberi umpan balik berupa pujian, dan motivasi.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya, guru meminta siswa untuk maju membacakan cita-cita dan hal baik yang dituliskan oleh temannya.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya, dengan menegur, dan menasehati saat siswa berbuat tidak baik.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya, siswa antusias mengikuti pelajaran. Terutama saat membacakan cita-cita mereka.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya, pembelajaran dipusatkan pada siswa.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya, guru memfasilitasi kegiatan siswa.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, dengan bertanya jawab mengenai apa saja yang sudah dipelajari.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Iya, membahas hasil evaluasi siswa. Penilaian sikap dengan pengamatan.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian di tengah kegiatan pembelajaran (penilaian evaluasi), dan penilaian sikap dengan pengamatan sikap.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Tidak dilakukan.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, menginformasikan kegiatan hari berikutnya yang akan memasuki sub tema baru.

OBSERVASI 8

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Sabtu, 21 Februari 2015/ 8 (delapan)

Tema/Subtema

: T 7/ ST 3/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Iya, dengan salam dan presensi.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Melakukan tanya jawab terkait pekerjaan orang tua siswa. Iya, dengan mengaitkan usaha yang harus dilakukan siswa untuk mencapai cita-citanya (dilakukan pada pertemuan sebelumnya).
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak dilakukan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak dilakukan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak, hanya menyampaikan sub tema.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Iya yaitu akan melakukan adegan drama.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif	
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Memadukan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD yang dipadukan mengandung muatan yang berkaitan dengan cita-cita.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena mengacu pada buku guru..
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Terlihat pada penekanan kemampuan membaca. Kemampuan berhitung belum terlihat. Penanaman nilai moral didalam pembelajaran berupa nasihat dan teguran guru kepada siswa.
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Muatan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS saling berhubungan dengan usaha mencapai cita-cita, tetapi tidak saling tumpang tindih. Muatan Bahasa Indonesia tentang teks tentang cita-cita, PPKn tentang cita-cita yang berkaitan dengan pekerjaan, dan muatan IPS tentang usaha untuk mencapai cita-cita.

13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-cita).
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Tidak memaksakan.
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik	
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Menggunakan pendekatan saintifik.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Tidak urut 5M, meliputi mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan, menanya, mengamati.
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, mengarahkan siswa untuk mengamati gambar astronaut di buku siswa, mengamati gambar.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya, dengan mengajukan pertanyaan, dan siswa diminta untuk menyebutkan satu kata yang berhubungan dengan astronaut.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Siswa bertanya apakah mereka bisa menjadi astronaut atau tidak. Guru mengarahkan siswa untuk mencermati teks, kemudian siswa bertanya seputar isi teks (kata baku dan tidak baku) Siswa membuat pertanyaan seputar cita-cita dan usaha untuk mencapai cita-cita. Siswa bertanya tentang tugas memperagakan drama.
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya, dengan meminta siswa untuk mengidentifikasi kosa kata baku di dalam teks bacaan.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Siswa mengamati teks bacaan dan mencoba menemukan kosa kata baku, dan tidak baku di dalam teks bacaan. Iya, guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk menemukan kosa kata baku, dan tidak baku di dalam teks bacaan.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	Iya, guru membimbing siswa untuk mengelompokkan kosa kata baku dan tidak baku.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Tidak terlihat.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Iya, guru memfasilitasi siswa untuk menentukan apakah kosa kata yang ditemukan baku atau tidak dengan menggunakan KBBI.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya, guru membetulkan susunan pertanyaan siswa yang belum tepat.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya, yaitu meminta siswa untuk menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan kosa kata baku secara mandiri.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya, dengan menegur, dan menasehati.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya, siswa antusias mengikuti pembelajaran. Terlebih ketika dibebaskan memilih tempat untuk membuat naskah drama.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya, siswa didorong untuk mencari pengetahuannya sendiri.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya, guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, dengan melakukan tanya jawab.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Iya, dengan melakukan tanya jawab, apakah siswa menemui kesulitan dalam membuat naskah drama.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian guru dengan hafalan (sikap). Penilaian pengetahuan dengan tertulis.
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	Iya, dengan memberikan PR untuk menyelesaikan pembuatan naskah drama.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Iya, menginformasikan jika naskah drama akan dipentaskan pada hari Senin.

OBSERVASI 9

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Senin, 2 Maret 2015/ 1 (satu)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 3/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	Iya, dengan bertanya jawab tentang kabar, dan melakukan presensi.
2.	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu “Gambang Suling”. Guru bertanya tentang Tarian Sajojo yang sudah dipelajari sebelumnya, dan hari ini akan belajar gerakan Tari Sajojo.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Tidak dilakukan.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	Tidak dilakukan.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	Tidak dilakukan.
6.	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Guru menyampaikan sekaligus mengajak siswa untuk menarikan tarian Sajojo.
7.	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Tidak dilakukan.
Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif		
8.	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.	Memadukan Matematika, SBdP, dan nada evaluasi.
9.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD SBdP terkait dengan cita-cita, tetapi KD Matematika kurang terkait dengan cita-cita. Soal evaluasi mengacu pada materi yang sudah dipelajari selama satu sub tema, mengacu pada cita-cita.
10.	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena mengacu pada buku guru..
11.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	Penekanan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung terlihat dari pengerjaan soal evaluasi. Penanaman nilai moral selama kegiatan pembelajaran dengan contoh dan nasihat guru.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.	Tidak terlihat keterkaitan antara muatan Matematika dengan SBdP. Keterkaitan pada soal evaluasi yang merangkum pembelajaran selama satu sub tema.
13.	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Iya, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-cita), dan pembelajaran 6.
14.	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	Hanya KD Matematika (sudut) yang belum begitu sesuai dengan tema (Cita-cita).
Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	Iya.
16.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut 5M (mengkomunikasikan, mencoba, menanya, mengamati, mengasosiasi).
	a. Mengamati	
17.	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	Iya, yaitu gambar segitiga di papan tulis.
18.	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	Iya, dengan bimbingan, dan pertanyaan pancingan.
	b. Menanya	
19.	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	Iya. Guru memberi materi tentang sudut lingkaran, siswa bertanya mengapa lingkaran sudutnya 360^0 , sedangkan segitiga hanya 180^0 .
	c. Mencoba	
20.	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	Iya, guru membimbing siswa untuk merencanakan gerakan tarian sajojo.
21.	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	Guru memberi contoh kepada siswa bagaimana kreasi tarian sajojo, dan mengajak siswa untuk melakukannya bersama-sama. Guru membimbing siswa mencermati cara pengerjaan soal dari 2 siswa yang berbeda, tetapi jawaban keduanya benar. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
	d. Mengasosiasi	
22.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang	Guru membimbing siswa menentukan hubungan sudut yang

	diperoleh dengan membuat kategori.	diketahui dengan sudut yang ditanyakan.
23.	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal tentang sudut, dimana siswa bertugas mencari sudut lain yang belum diketahui dengan menggunakan sudut yang sudah diketahui.
24.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa yang mempunyai cara berbeda, tetapi tetap mempunyai jawaban yang sama. Siswa saling menukar jawaban, dan diberi tugas untuk memeriksa jawaban teman. Guru membimbing siswa memutuskan apakah jawaban siswa benar atau salah.
	e. Mengkomunikasikan	
25.	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	Iya, guru menjelaskan seputar gerakan (modifikasi) Tarian Sajojo yang dipraktekkan bersama-sama.
26.	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	Iya, guru membimbing siswa untuk berani menampilkan tarian sajojo, menyampaikan jawaban siswa terkait pertanyaan tentang tarian sajojo.
27.	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	Iya, guru memberikan contoh sikap, dan perilaku yang baik. Guru juga memberikan nasehat, serta menegur siswa yang bertindak kurang baik.
28.	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	Iya, siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan sering tertawa terlebih saat melakukan ice breaking.
29.	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	Iya, pembelajaran diarahkan agar siswa aktif mencari tahu.
30.	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Iya, guru sebagai fasilitator.
	Kegiatan Penutup	
31.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Iya, dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.
32.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Umpan balik dilakukan di tengah pelajaran, dengan tanya jawab seputar cara menghitung sudut segitiga.
33.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Penilaian di tengah. Remidi juga dilakukan langsung ketika siswa salah menjawab, maka guru memintanya untuk mengulangi pekerjaannya (ket guru).
34.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi /pengayaan/layanan konseling, dan/pemberian tugas.	Iya, dengan memberikan PR terkait sudut segitiga.
35.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Tidak dilakukan.

Lampiran 31. Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV

HASIL OBSERVASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV

OBSERVASI 1

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Sabtu, 31 Januari 2015/ 1 (satu)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 1/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Prinsip Penilaian Autentik		
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak. Guru mengemukakan jika menyampaikan penilaian setiap hari akan menimbulkan kebosanan bagi siswa.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Guru menilai sikap siswa selama proses pembelajaran dengan observasi, tetapi nilai belum direkap.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Terlihat penilaian pada aspek sikap, dan pengetahuan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak.
Penilaian Kompetensi Sikap		
Jika Guru Menggunakan Observasi		
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Guru melakukan penilaian dengan tes tertulis, tetapi pelaksanaan penilaian tidak menggunakan check list (seperti RPP), tetapi menggunakan rentang nilai 0-100.
Catatan: Dalam pembelajaran pada 31 Januari 2015, guru hanya menggunakan teknik observasi dan penilaian tertulis. Guru membuat perencanaan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja untuk mata pelajaran SBdP, akan tetapi, tidak ada mata pelajaran SBdP dalam T 7/ ST 1/ PB 1.		

OBSERVASI 2

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Kamis, 5 Februari 2015/ 2 (dua)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Prinsip Penilaian Autentik		
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Iya, pengamatan sikap selama pembelajaran, penilaian tertulis, dan keterampilan dilakukan di tengah pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Terlihat pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Sikap dengan observasi guru.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak dilakukan dalam pembelajaran ini.
Penilaian Kompetensi Sikap		
Jika Guru Menggunakan Observasi		
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrument yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan,	Penilaian melalui tes tertulis, tidak dengan check list,

	dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	tetapi dengan rentang 0-100.
	Penilaian Kompetensi Keterampilan	Melakukan percobaan pewarnaan kain
	Menggunakan Penilaian Kinerja	
12.	Langkah-langkah kinerja yang dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi	Menunjukkan kinerja untuk mengamati perbedaan hasil pewarnaan dengan jenis kain yang berbeda.
13.	Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati	Guru tidak membuat perencanaan penilaian.
14.	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak.
15.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru memberi instruksi agar siswa menyiapkan alat bahan, dan langkah percobaan.
16.	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Dengan menanyakan apakah siswa membawa alat bahan yang sudah diberitahukan sebelumnya.
17.	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Guru melakukan pengamatan selama siswa melakukan percobaan.

OBSERVASI 3

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Jum'at 6 Februari 2015/ 3 (tiga)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 1/ PB 4

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Iya, penilaian dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran (pengetahuan), untuk sikap dengan pengamatan guru.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Penilaian pada aspek pengetahuan. Untuk aspek sikap, berdasarkan keterangan awal guru, tidak hanya dilakukan di satu pembelajaran. Tetapi diambil rata-rata tertinggi, dan tidak langsung direkap.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak dilakukan dalam pembelajaran ini.
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrumen yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Dengan tes tertulis, menggunakan skala 0-100.

OBSERVASI 4

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Jum'at, 13 Februari 2015/ 4 (empat)
 Tema/Subtema : T 2/ ST 2/ PB 2

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Iya, penilaian dilakukan di tengah pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Baru terlihat penilaian pada aspek pengetahuan, penilaian sikap dengan observasi guru (nilai belum direkap).
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap	Tidak.

	kepada siswa.	
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrumen yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	Tidak digunakan dalam pembelajaran ini.
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Dengan tes tertulis, tidak menggunakan teknik yang sudah direncanakan.
	Catatan: Dalam RPP untuk T7/ ST 2/ PB 2 guru membuat perencanaan penilaian kompetensi keterampilan membuat stetoskop, padahal tidak ada KD yang berkaitan dengan pembuatan stetoskop.	

OBSERVASI 5

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari/Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Sabtu, 14 Februari 2015
 Tema/Subtema : T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran, penilaian pengetahuan di tengah pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Sikap dan keterampilan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrumen yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	Tidak digunakan dalam pembelajaran ini.
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Dengan tes tertulis (menilai gambar jarring-jaring).
	Penilaian Kompetensi Keterampilan	Membuat peluit dari saun pisang/daun kelapa
	Menggunakan Penilaian Kinerja	
12.	Langkah-langkah kinerja yang dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi	Membuat peluit dari daun pisang atau daun kelapa muda.
13.	Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati	Guru tidak membuat perencanaan penilaian keterampilan membuat peluit.
14.	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak.
15.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru memberi instruksi agar siswa membuat peluit dari daun pisang/daun kelapa muda.
16.	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Dengan menanyakan apakah siswa membawa alat bahan yang sudah diberitahukan sebelumnya.
17.	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Guru melakukan pengamatan selama siswa membuat peluit.

OBSERVASI 6

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Rabu, 18 Februari 2015/ 6 (enam)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 2/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
	Prinsip Penilaian Autentik	
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Iya, pengamatan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan di tengah pembelajaran.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Sikap dengan pengamatan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Tidak dilakukan.

	Penilaian Kompetensi Sikap	
	Jika Guru Menggunakan Observasi	
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrumen)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
Untuk penilaian pengetahuan belum dinilai karena evaluasi belum selesai dicocokkan.		

OBSERVASI 7

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Jum'at, 20 Februari 2015/ 7 (tujuh)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 2/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Prinsip Penilaian Autentik		
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Iya, pengamatan sikap siswa di tengah pembelajaran. Penilaian pengetahuan di akhir.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Aspek sikap, dan kognitif (pengetahuan).
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Iya, dengan pemberian nasehat untuk belajar kembali.
Penilaian Kompetensi Sikap		
Jika Guru Menggunakan Observasi		
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrumen yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Menilai evaluasi dengan tes tertulis.

OBSERVASI 8

Nama Guru/ Kelas : HR
 Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke- : Sabtu, 21 Februari 2015/ 8 (delapan)
 Tema/Subtema : T 7/ ST 3/ PB 1

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Prinsip Penilaian Autentik		
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Penilaian sikap dengan hafalan karakter siswa oleh guru, tidak dicatat setiap harinya.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Terlihat pada penilaian sikap (pengamatan guru), dan pengetahuan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Belum dilakukan.
Penilaian Kompetensi Sikap		
Jika Guru Menggunakan Observasi		
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrumen yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Melalui tes tertulis.

OBSERVASI 9

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari, Tanggal Observasi/ Observasi Ke-

: Senin, 2 Maret 2015/ 1 (satu)

Tema/Subtema

: T 7/ ST 3/ PB 6

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Prinsip Penilaian Autentik		
1.	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Tidak dilakukan.
2.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, guru juga melakukan remidi langsung.
3.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Terlihat pada aspek sikap dan pengetahuan.
4.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Dengan nasihat, dan pemberian motivasi.
Penilaian Kompetensi Sikap		
Jika Guru Menggunakan Observasi		
5.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak.
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak.
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrumen yang sudah dibuat)	Iya, tetapi tidak menggunakan instrumen.
8.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Melalui ingatan dan hafalan guru.
9.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Belum dilakukan.
10.	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Belum dilakukan.
Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
11.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Guru menggunakan soal evaluasi pada buku guru.

Catatan:

Selama observasi, uru tidak pernah menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, kriteria penilaian dan indikator capaian sikap. Guru juga tidak langsung mencatat tampilan sikap siswa. Guru HR menyatakan bahwa pencatatan dilakukan di akhir, sekaligus dimasukkan ke dalam aplikasi. Hal ini dilakukan agar guru tidak selalu melakukan pengubahan terhadap nilai siswa di aplikasi. Guru juga akan membandingkan tampilan sikap siswa dan menentukan tingkat capaian siswa di sela-sela waktu.

Lampiran 32. Hasil Wawancara Guru HR tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

**HASIL WAWANCARA GURU HR TENTANG PERENCANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV**

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Sabtu, 31 Januari 2015/ 1

Pertanyaan	Jawaban
1. Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif?	KMencermati buku guru dan buku siswa, lihat KI, KD, dan indikator, kemudian melakukan pengembangan sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Saya juga melihat silabus untuk melihat apakah ada materi yang tidak <i>match</i> dengan pembelajaran atau tidak.
2. Apakah langkah itu selalu dilakukan sebelum Ibu membuat RPP? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya
3. Apakah Ibu mengkaji silabus sebelum menyusun RPP? - Ya. Jika iya, apa tujuannya?/Tidak., mengapa?	Iya. Ya itu mbak, untuk mengetahui apakah ada yang tidak <i>match gitu</i> dengan buku guru, dan buku siswa.
4. Apakah Ibu mengkaji buku guru sebelum menyusun RPP? - Ya. Apa saja yang dikaji ?/Tidak., mengapa?	Iya. Ya itu materinya.
5. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema tersebut? - Ya. Jika iya, apakah mengacu pada ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	- Iya. Contohnya seperti tadi itu cita-cita <i>to</i> mbak, di buku siswa siswa itu bercerita sebatas apa yang ada saja, kemudian saya kembangkan anak saya <i>suruh</i> menulis menggunakan bahasa sendiri dengan bahasa yang baku. <i>Lha</i> menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar itu yang tidak ada dalam KD atau tema itu. Jadi dibacanya itu enak <i>lho</i> mbak. - Pengembangannya mengacunya itu kepada KD.
6. Apakah Ibu membuat jaringan KD pada setiap tema ? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Sudah ada di buku guru mbak.
7. Apakah KD yang ada sudah berdasarkan KI – 1 s.d KI– 4? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya
8. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap indikator? - Ya, mengapa?/Tidak, mengapa?	Iya, iya. Dari pembelajaran tadi yang indikator menulis menggunakan bahasa yang baku <i>kan</i> tidak ada. Itu spontan saya tambahkan mbak. <i>Lha</i> itu nanti untuk perbaikan tahun depannya.
9. Apakah Ibu membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Sudah ada di buku guru.
10. Apakah Ibu selalu membuat sendiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya.
11. Acuan apa saja yang Ibu gunakan untuk menyusun RPP?	Buku guru, buku siswa. Selain itu saya juga cari di internet. Buku yang KTSP itu juga saya gunakan jika ada materi yang masih berhubungan. Biasanya ambil dari materi kelas V yang digunakan di kelas IV.
12. Apakah Kepala Sekolah selalu mengetahui, dan menandatangani RPP yang telah Ibu susun? Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. Satu sub tema, kadang satu tema nanti baru saya serahkan ke Bapak Kepala Sekolah.
13. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?	Kondisi lingkungan, saya sesuaikan. <i>Sama</i> materi yang susah dijangkau oleh anak.
14. Apakah langkah pembelajaran dari KD berbagai mata pelajaran yang dipadukan ditulis urut berdasarkan kelompok mapel atau bagaimana?	Saya ambilkan dari buku guru. Nanti yang sekiranya kurang pas <i>tak rubah</i> mbak.
15. Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang Ibu susun? - Ya. /Tidak. Jika tidak, mengapa?	<i>He em</i> , iya.
16. Apakah langkah 5M selalu urut dituliskan dalam RPP? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Dibolak-balik mbak, tidak harus urut 5M. Misalnya anak menanya dulu, nanti baru mengamati begitu. Tapi dalam 1 pembelajaran itu sudah mencakup 5M itu.

17. Bagaimana peran guru dalam langkah mengamati?	<i>Ehm</i> , memancing anak supaya mengetahui sasaran pembelajaran yang akan dilakukan.
18. Bagaimana peran guru dalam langkah menanya?	Yang <i>nanya kan</i> anak mbak. Ehmm, mengarahkan supaya mereka bisa membuat pertanyaan sesuai materi.
19. Bagaimana peran guru dalam langkah mencoba?	Saya beri rambu-rambu sebelumnya, sehingga apa yang dilaksanakan nanti bisa sesuai dengan tujuan.
20. Bagaimana peran guru dalam langkah mengasosiasi?	Ya saya mengarahkan mereka mbak, memberi bimbingan seperti itu.
21. Bagaimana peran guru dalam langkah mengkomunikasikan?	Ya saya memotivasi dan mengajak siswa untuk berani mempresentasikan hasil diskusi, atau hasil percobaannya mbak.
22. Apakah penilaian yang Ibu lakukan mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa saja yang digunakan?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya semuanya mbak. Tekniknya ya observasi. Kalau observasi kan bisa antar teman, bisa penilaian diri. Trus tadi <i>kan</i> ada beberapa anak yang saya nasehati, karna hafal sikap setiap anak nanti kan saya akan saya rekap. Kalau guru langsung menilai ini observasi <i>nggak</i> selesai mbak. Kan susah itu, hehe.
23. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Untuk rancangan penilaiannya itu, tergantung <i>si</i> mbak. Macem-macem, untuk rancangan penilaian dituliskan di RPP. Tapi untuk yang sikap sebenarnya tidak juga <i>nggak papa</i> . Karena kalau kita mengejar idealnya RPP itu susah mbak. Itu saya satu RPP dua jam membuatnya mbak.
24. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja?/Tidak, mengapa?	Iya. Itu ada dari buku guru, buku siswa, internet, dan alam mbak.
25. Pernahkah Ibu menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam suatu tema/sub tema? - Pernah. Jika pernah, apa yang Ibu lakukan?/Tidak pernah.	Pernah mbak. tetap ditulis seperti buku guru di RPPnya. Itu dulu KD nya IPA, tapi di pembelajaran munculnya IPS. Yang <i>nggak match</i> kan itu ada di Matematika. Jadi bagaimana menghubungkan tematiknya dengan Matematikanya. Ya tapi <i>diakali</i> lewat kalimat saja, jadi bagaimana membuat kira-kira apa yang bisa dihubungkan seperti itu.
26. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif memadukan semua mata pelajaran ? Iya. Jika iya, mengapa? Tidak. Jika tidak, mengapa ? Apa yang tidak dipadukan?	Tidak mbak. yang jelas tidak ditematikkan itu PAI, Bahasa Jawa. Ada Seni Tari di sini. PJOK harusnya ditematikkan, tetapi tidak bisa karena jumlah guru hanya satu.
27. Apakah KD yang diajarkan saling terkait? Iya. Jika iya, bagaimana? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya saling terkait dari KD dan langkah pembelajarannya. tetapi Matematika itu kadang susah, jadi memakai jembatan untuk menyambung, dengan kalimat biasanya.
28. Bagaimana memasukkan muatan IPA dan IPS yang tidak ada mapel IPA dan IPS di kelas I?	-
29. Bagaimana integrasi multidisipliner dilakukan ? (tanpa menggabungkan KD IPA dan IPS)?	KD IPA dan IPS berdiri sendiri. sudah ada mapel IPA dan IPS di kelas IV.
30. Bagaimana memadukan pelajaran dengan permasalahan di lingkungan sekitar?	Dikaitkan lingkungan, lingkungan siswa.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Maret 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Jawaban
1. Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif?	Untuk tema kan sudah ditentukan ya mbak. Sama yang dulu mbak, mencermati buku guru dan buku siswa, lalu dikembangkan, disesuaikan gitu. Silabus cuma sekali saya lihat, tidak <i>match</i> kok.
2. Apakah langkah itu selalu dilakukan sebelum Ibu membuat RPP? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya
3. Apakah Ibu mengkaji silabus sebelum menyusun RPP? - Ya. Jika iya, apa tujuannya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kami menggunakan silabus yang dari pusat mbak, kan tidak ada kewenangan membuat silabus Silabus Cuma sekali saya liha, awal Kurikulum 2013 dulu, tidak <i>match</i> kok. Karena dari awal silabus belum ada perubahan, jadi sudah dilihat waktu K13 awal. Yang tidak <i>match</i> itu dari materinya, dari tujuannya, dari pemetaannya juga. Ya tidak semuanya <i>sih</i> .
4. Apakah Ibu mengkaji buku guru sebelum menyusun RPP? - Ya. Apa saja yang dikaji?/Tidak, mengapa?	Iya, KI, KDnya dulu, nanti mapelnya apa, jadi kita sesuaikan, kemudian kita lihat tujuannya, kemudian dari langkah pembelajaran
5. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema tersebut? - Ya. Jika iya, apakah mengacu pada ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya itu pengembangannya dari diskusi siswa, dari jawaban siswa mbak. Nanti ternyata jawaban siswa berkembang, jadi nanti saya kembangkan waktu pembelajarannya. kan itu ada cita-cita siswa yang tidak ada di buku guru.
6. Apakah Ibu membuat jaringan KD pada setiap tema ? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Yang sudah ada di buku guru. Pemetaan indikator juga sudah ada di buku guru. Kalau di RPP saya <i>plek</i> , tapi waktu pembelajaran saya tambahkan. Lha itu besok saya gunakan untuk perbaikan RPP tahun depan.
7. Apakah KD yang ada sudah berdasarkan KI – 1 s.d KI– 4? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. tapi KI 1 dan KI 2 itu spiritual, dan sosial tidak saya tuliskan dalam RPP mbak, itu kan sudah pasti berjalan di setiap pembelajaran, dan sama.
8. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap indikator? - Ya. Mengapa?/Tidak. Jika tidak mengapa?	Ya itu tadi mbak, untuk indikator di RPP saya sama denga buku guru. paling pengembangan waktu pembelajaran, dan saya tambahkan untuk perbaikan tahun depannya.
9. Apakah Ibu membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Sudah ada di buku guru.
10. Apakah Ibu selalu membuat sendiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya.
11. Acuan apa saja yang Ibu gunakan untuk menyusun RPP?	Ada buku guru, buku siswa, saya juga memakai internet untuk mencari materi yang tidak ada di buku, memakai buku KTSP yang masih bisa digunakan juga.
12. Apakah Kepala Sekolah selalu mengetahui, dan menandatangani RPP yang telah Ibu susun? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak.
13. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?	Kondisi lingkungan. Misalnya ada kegiatan bersama orang tua, kalau yang sekiranya susah dilakukan dengan orang tua ya tidak saya sampaikan.
14. Apakah langkah pembelajaran dari KD berbagai mata pelajaran yang dipadukan ditulis urut berdasarkan kelompok mapel atau bagaimana?	Kalau di RPP saya sesuai di buku guru, tapi melaksanakannya sesuai keadaan. Jadi pelaksanaannya mengembangkan.
15. Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang Ibu susun? - Ya./Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak, kan harus saintifik itu.
16. Apakah langkah 5M selalu urut dituliskan dalam RPP? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak mbak. Yang jelas kadang percobaan dulu, setelah percobaan kan mengamati, baru mengkomunikasikan. Jadi tidak terpatok harus urut seperti itu.
17. Bagaimana peran guru dalam langkah mengamati?	Membimbing, ya memberi pancingan seperti itu mbak. Memunculkan inspirasi juga.
18. Bagaimana peran guru dalam langkah menanya?	Biasanya siswa langsung bertanya jika ada bagian yang belum dipahami dari materi yang saya sampaikan.
19. Bagaimana peran guru dalam langkah mencoba?	Saya biasanya membimbing, membari instruksi sebelum melakukan percobaan. Tapi kadang saya bebaskan dulu mereka melakukan dengan petunjuk di buku siswa.

20. Bagaimana peran guru dalam langkah mengasosiasi?	Ya itu mbak, membimbing. Memotivasi, mengarahkan.
21. Bagaimana peran guru dalam langkah mengkomunikasikan?	Ya memotivasi. Biasanya saat saya mengatakan maju untuk presentasi, mereka langsung berani maju, malah kadang berebut.
22. Apakah penilaian yang Ibu lakukan mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa saja yang digunakan?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Sikapnya ada, tapi saya tulisnya global, karena guru kelas <i>to</i> mbak, hafal. Nanti memasukkannya di akhir, biasanya tema atau semester. Tekniknya biasanya observasi, tes tulis, terus portofolio juga, kinerja juga, unjuk kerja juga.
23. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak, di RPP itu. Tapi pelaksanaannya ya tidak sesuai dengan RPP.
24. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja?/Tidak. mengapa?	Iya. Itu ada dari buku guru, buku siswa, internet, dan alam mbak.
25. Pernahkah Ibu menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam suatu tema/sub tema? - Pernah. Jika pernah, apa yang Ibu lakukan?/Tidak pernah.	Pernah. Jadi saya harus membuat jembatan, kadang saya menambah materi apa sehingga bisa sampai ke materi itu. Biasanya jembatannya Bahasa Indonesia, saya memakai bacaan atau cerita, sehingga siswa bisa sampai ke materi yang dituju.
26. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif memadukan semua mata pelajaran ? Iya. Jika iya, mengapa? Tidak. Jika tidak, mengapa ? Apa yang tidak dipadukan?	PJOK tidak karena jumlah guru olahraganya hanya satu mbak.
27. Apakah KD yang diajarkan saling terkait? Iya. Jika iya, bagaimana? Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak. Saling terkaitnya itu dari KD, tema, langkahnya mbak. Tapi kalau Matematika itu susah terkaitnya, sering mbedani gitu mbak. saya ya mensiasatinya paling dengan kalimat, supaya nyambung gitu mbak.
28. Bagaimana memasukkan muatan IPA dan IPS yang tidak ada mapel IPA dan IPS di kelas I?	-
29. Bagaimana integrasi multidisipliner dilakukan ? (tanpa menggabungkan KD IPA dan IPS)?	Di kelas IV kan sudah ada mapel IPA dan IPS sendiri mbak
30. Bagaimana memadukan pelajaran dengan permasalahan di lingkungan sekitar?	Dikaitkan dengan sekitar siswa. misalnya profesi yang ada di sekitar siswa.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 33. Hasil Wawancara Guru HR tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

**HASIL WAWANCARA GURU HR TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV**

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Sabtu, 31 Januari 2015/ 1

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apakah Ibu untuk menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Iya mbak, selalu. Misalnya dengan berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi <i>ice breaking</i> itu mbak.
2. Apakah ibu melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pelajaran? Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	-
3. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran? - Ya. Jika Iya, apakah motivasi yang Ibu berikan dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa?/Tidak, mengapa?	Iya. Saya sering dengan memberi cerita. Kalau kemarin dengan cerita, tapi hari ini saya tidak ada stok cerita sehingga saya ganti dengan nasehat mbak.
4. Apakah Ibu selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, dan terkait materi yang akan dipelajari? - Ya/Tidak, mengapa?	Iya mbak.
5. Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? - Ya/Tidak, mengapa?	Iya, diawal itu.
6. Apakah ibu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan? Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	
7. Apakah Ibu selalu menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari (KD, bukan mata pelajaran)? - Ya/Tidak, mengapa?	Saya nggak menyampaikan KD nya, karena anak nggak ngerti KD itu apa. Jadi hanya tujuan yang saya sampaikan.
8. Apakah Ibu selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pertemuan hari tersebut? - Ya/Tidak, mengapa?	He eh, iya mbak. Seperti itu tadi lho mbak, yang maju presentasi Senin depan.
9. Bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa?	Gimana ya tadi, hehe. Ikuti saja bagaimana perkembangan siswa. Disesuaikan dengan kesenangan siswa, dan semuanya dinilai. Kalau anak suka diskusi, maka saya akan membuat diskusi kelompok begitu.
10. Bagaimana pengaturan ruangan dalam pembelajaran yang Ibu lakukan?	Kalau pengaturan ruangan itu saya ubah-ubah mbak. Jadi anak saya kelompokkan duduknya, dan bergantian.
11. Di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan?	Di kelas mbak. Tapi tidak selalu, bisa di lingkungan sekitar kana da sawah itu, perpustakaan.
Kegiatan Inti	
12. Apakah Ibu menggunakan tema/sub tema dalam pembelajaran?	Iya.
13. Apakah dalam pembelajaran yang dilakukan pemisahan mapel tidak bgeitu jelas?	Iya, kan tematik mbak.
14. Apakah dalam pembelajaran, Ibu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran?	Iya mbak. Ada beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran.
15. Apakah Ibu selalu menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik? - Ya. Jika ya, pendekatan saintifik seperti apa yang Ibu lakukan? - Tidak, mengapa?	Saintifik itu dari 5M kan. Memancing anak untuk bertanya, kemudian mencoba, kemudian mengkonfirmasi. Dari 5M ini mbak (menunjukkan RPP).
16. Apakah Ibu menyampaikan langkah 5M secara urut? - Ya - Tidak, mengapa?	Nggak mbak, saya bolak-balik. Misalnya dari mengamati anak nanti mencoba. Ya disesuaikan dengan pembelajarannya mbak. Jadi nggak saklek urut 5M begitu mbak, ngikut alurnya gitu. Ini sudah tahun kedua to, jadi sudah agak paham gimana saintifiknya itu.
17. Apakah Ibu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati?	Iya, ya bimbingan itu mbak, dipancing juga dengan pertanyaan.

- Ya. Jika ya, bagaimana caranya?/Tidak, mengapa?	
18. Apakah Ibu untuk memancing, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya? - Ya. Jika ya, bagaimana caranya? - Tidak, mengapa?	Saya menekankan kepada anak-anak agar nggak takut disalahkan. Saya bilang ke mereka bahwa mereka tidak akan dipukul kalau jawabannya salah.
19. Apakah Ibu memberikan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan suatu informasi? - Ya. Jika ya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Saya pancing-pancing dengan pertanyaan itu mbak.
20. Apakah Ibu memberika bimbingan untuk siswa dalam kegiatan mengasosiasi? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Iya mbak. Ya dengan pengarahan itu.
21. Apakah Ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh? - Ya. Jika ya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Iya mbak. Ya saya bimbing, saya tanya ada kesulitan atau tidak, kalau ada bagian mana sulitnya.
22. Apakah Ibu memberikan penguatan, atau penjelasan agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas? - Ya. Jika ya, bagaimana ?/Tidak, mengapa?	Penguatan itu dengan saya ulang lagi jawaban apa yang sudah disampaikan siswa kepada temannya aga semua mendengar. kalau penjelasan itu juga saya berikan, biasanya saya ambilkan dari internet mbak.
23. Apakah Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa, baik individu maupun kelompok? - Ya. Jika ya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Anak sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran saintifik ini, makanya semua berebut ingin maju. Ya saya paling menunjuk kelompok yang maju, trus semua anggota kelompok saya suruh maju untuk ikut mempresentasikan.
24. Apakah Ibu selalu menggunakan media pembelajaran? - Ya. Jika iya, media apa saja yang digunakan?/Tidak, mengapa?	Di buku siswa kan ada gambar mbak, saya ambilkan dari situ. Nanti kalau ada yang tidak ada, saya carikan di internet, lalu pakai tab itu saya edarkan ke siswa supaya lihat satu-satu.
25. Apakah Ibu, dan siswa menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja?/Tidak, mengapa?	Dari buku guru, buku siswa, nanti saya carikan tambahan dari internet atau dari buku KTSP itu mbak.
26. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa aktif dalam mencari informasi sendiri?	Biasanya saya memberi pertanyaan yang berbeda, yang ganjil dan genap berbeda. Nanti saling bertukar, kan jadi tambah pengetahuannya mbak.
27. Bagaimana strategi Ibu untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa?	Ya itu tadi mbak, disesuaikan dengan kesenangan dan perkembangan siswa.
Kegiatan Penutup	
28. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?	Saya dengan pertanyaan mbak. Biasanya bertanya, sudah belajar apa saja hari ini? nanti kan banyak siswa menyebutkan itu mbak, nanti kita rangkum bersama.
29. Apakah Ibu memberikan umpan balik kepada siswa, terkait proses, maupun hasil pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, , mengapa?	Iya.
30. Apakah Ibu melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, penilaian apa saja?/Tidak, mengapa?	Iya setiap pembelajaran. Ada sikap, keterampilan, dan pengetahuan itu. Tapi ya tidak setiap pembelajaran ada lengkap mbak.
31. Apakah guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya? - Ya./Tidak, mengapa?	Iya, kan hari ini ndak selesai jadi saya informasikan pembelajaran dilanjut hari Senin dengan presentasi wawancara.
32. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang Ibu susun? - Ya/Tidak, mengapa?	Refleks gitu mbak, jadi nggak saklek RPP gitu. Kalau ada yang kurang ya ditambahkan, walau di RPP ndak ada.
33. Apakah Ibu menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Saya selalu melihat perkembangan anak-anak. Jadi belum tentu anak yang hari ini sikapnya jelek, maka seterusnya akan bersikap jelek juga. Saya kasih nasihat peringatan gitu mbak, tidak langsung memarahi, jadi nanti anak tahu kesalahannya dimana. Nanti saya ambil rata-rata tertingginya biasanya mbak.
34. Apakah alokasi waktu yang ditentukan mencukupi untuk mengajarkan semua KD yang seharusnya diajarkan pada pertemuan tersebut? - Ya./Tidak, mengapa?	Tidak mbak. Kan informasi di buku guru itu materinya cuma sedikit, sehingga guru itu harus menggali dan mengembangkan. Seperti tadi itu, hanya 2 lembar, kalau hanya itu ya langsung selesai mbak.
35. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? - Ya. Jika iya, bagaimana ?/Tidak.	Iya pernah. Ya kalau saya tetap disampaikan dalam 1 tema, hanya disambungkan oleh guru.
Rambu-rambu Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	
36. Apakah semua pelajaran diajarkan secara tematik? Ya/Tidak, mengapa?	Yang PJOK tidak mbak, walau haruse ditematikkan. Tapi saya menyampaikan ke anak besok waktu sama pak siswa minta melakukan kegiatan ini.

37. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? - Ya. Jika iya, bagaimana?/ Tidak, mengapa?	Pernah dulu. Ya saya buat jembatan penghubung dari kalimat Bahasa Indonesia, biasanya itu Matematika.
38. Apakah Ibu pernah menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema? - Ya. Jika ya, langkah apa yang ibu lakukan?/Tidak.	Tidak. Tema yang diajarkan sesuai buku guru itu.
39. Apakah kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, , mengapa?	Iya, seperti tadi itu. Siswa ya membaca, menulis, berhitung kalau pas ada Matematika yang dipadukan.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
40. Bagaimana pembelajaran tematik yang ibu lakukan ? Apakah masih disampaikan per mata pelajaran?	Tidak mbak, kan tematik. Dipadukan. Saya mengacu buku guru langkahnya.
41. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan menggunakan tema, dan menyatukan beberapa KD dari beberapa mata pelajaran? - Ya/Tidak, mengapa?	Iya, tema 7 cita-cita ada beberapa KD dalam satu pembelajaran yang dipadukan.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Maret 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apakah Ibu untuk menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Dengan berdoa, pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan siswa sebelum dia berangkat sekolah, menanyakan kegiatan PRnya. Banyak mbak. Menanyakan kesiapan anak, bisa juga menanyakan apa yang ingin dia pelajari hari ini, terus siapa yang ingin bercerita tentang kegiatannya.
2. Apakah Ibu melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pelajaran? Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Lebih seringnya, hampir selalu dengan tanya jawab mbak. Bisa juga saya minta mereka menyebutkan kata yang berhubungan, dan tidak boleh sama. Itu juga melatih berpikir kreatif, dan luas mbak."
3. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran? - Ya. Jika Iya, apakah motivasi yang Ibu berikan dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa?/Tidak, mengapa?	Terkait dengan sekolah lanjutannya, prestasinya kan tidak harus akademik dengan angka. Dikaitkan dengan kehidupan nyatanya siswa. tidak pernah mengatakan bahwa anak tidak bisa, jadi saya menekankan bahwa anak itu bisa.
4. Apakah Ibu selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, dan terkait materi yang akan dipelajari? - Ya/Tidak, mengapa?	Iya.
5. Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? - Ya/Tidak, mengapa?	Itu tergantung materinya mbak, kadang saya berikan kadang tidak saya berikan. Kalau yang pembelajaran kemarin sudah selesai biasanya tidak saya sampaikan.
6. Apakah Ibu selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? - Ya/Tidak, mengapa?	Kalau itu fleksibel. Sekiranya penting sekali ya saya sampaikan. Tapi biasanya dengan pesan yang saya selipkan. Misalnya waktu mainan tradisional itu, supaya anak-anak tahu mainan jaman dulu. Jadi tidak melulu yang modern
7. Apakah Ibu selalu menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari (KD, bukan mata pelajaran)? - Ya/Tidak, mengapa?	Dari tujuan itu. Tidak selalu si mbak.
8. Apakah Ibu selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pertemuan hari tersebut? - Ya/Tidak, mengapa?	Biasanya saya sampaikan.
9. Bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa?	Merancang pembelajaran yang menarik itu dengan melibatkan siswa semaksimal mungkin, beri kesempatan siswa untuk memunculkan ide-idenya, terus menyetujui ide siswa sebatas itu sesuai dengan pembelajaran.
10. Bagaimana pengaturan ruangan dalam pembelajaran yang Ibu lakukan?	Sepanjang masih nyaman yang posisi kelompok itu tidak saya ubah. Itu kemarin inisiatif guru, tapi siswa saya mintai pendapat nyaman atau tidaknya.
11. Di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan?	Saya fleksibel saja. Kalau perlu misal yang gerak-gerak itu ya anak saya bawa ke halaman, seperti yang Sajojo itu mbak.
Kegiatan Inti	
12. Apakah Ibu menggunakan tema/sub tema dalam pembelajaran?	Iya mbak, sesuai di buku guru itu.
13. Apakah dalam pembelajaran yang dilakukan pemisahan mapel tidak begitu jelas?	Tidak jelas mbak, kan pake tematik. Tidak dikotak-kotakkan per mapel lagi.
14. Apakah dalam pembelajaran, Ibu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran?	Iya mbak, kan dalam satu pembelajaran itu memadukan beberapa mata pelajaran.
15. Apakah Ibu selalu menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik? - Ya. Jika ya, pendekatan saintifik seperti apa yang Ibu lakukan? - Tidak, mengapa?	Iya mbak, kan sekarang harus pakai saintifik.
16. Apakah Ibu menyampaikan langkah 5M secara urut? - Ya/Tidak, mengapa?	Kalau itu tidak mbak, saya sesuaikan dengan langkah pembelajarannya. jadi tidak selalu dari mengamati, tapi bisa dengan mencoba atau yang lainnya. Tidak satu hari lengkap 5M terkadang itu.
17. Apakah Ibu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati? - Ya. Jika ya, bagaimana caranya?/Tidak, mengapa?	Iya, biasanya dengan mengamati gambar, melihat buku teks, kalau pas ada media ya mengamati media itu.
18. Apakah Ibu untuk memancing, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya? - Ya. Jika ya, bagaimana caranya?/Tidak, mengapa?	Iya mbak, biasanya dengan materi yang saya sampaikan, terus saya beri kata kuncinya juga.

19. Apakah Ibu memberikan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan suatu informasi? - Ya. Jika ya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Iya, kalau ada anak yang belum paham biasanya akan bertanya lagi.
20. Apakah Ibu memberika bimbingan untuk siswa dalam kegiatan mengasosiasi? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Itu dengan keliling kelompok biasanya mbak, saya tanyai bagaimana ada kesulitan atau tidak.
21. Apakah Ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh? - Ya. Jika ya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	-
22. Apakah Ibu memberikan penguatan, atau penjelasan agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas? - Ya. Jika ya, bagaimana ?/Tidak, mengapa?	Kalau penjelasan iya. Kalau memungkinkan dan saya mendapat materi yang sesuai terkadang saya tambahkan juga sebagai tambahan informasi itu.
23. Apakah Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa, baik individu maupun kelompok? - Ya. Jika ya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Biasanya saya hanya meminta siswa untuk maju, anak sudah terbiasa dan kadang berebut ingin maju duluan. Saya juga menekankan pada mereka agar jangan takut salah atau disalahkan ketika maju.
24. Apakah Ibu selalu menggunakan media pembelajaran? - Ya. Jika iya, media apa saja yang digunakan?/Tidak, mengapa?	Terkadang mbak. Itu kemarin ada model kubus, dan balok. Pernah juga dengan KBBI, tapi bergantian.
25. Apakah Ibu, dan siswa menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja?/Tidak, mengapa?	Seringnya buku guru, dan buku siswa. Terkadang dari internet kalau ada yang sesuai.
26. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa aktif dalam mencari informasi sendiri?	Mengajak siswa melakukan sesuatu, atau mungkin dengan pertanyaan, gambar, dan memberi kata kunci pada anak.
27. Bagaimana strategi Ibu untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa?	Ya tadi itu mbak, dengan mengajak siswa aktif, terus saya beri ice breaking juga, permainan.
Kegiatan Penutup	
28. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?	Apa yang sudah kamu pelajari hari ini? nanti kan anak banyak menyebutkan, lha dari situ nanti digabungkan jawabannya.
29. Apakah Ibu memberikan umpan balik kepada siswa, terkait proses, maupun hasil pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Kalau anak sudah bisa mengerjakan dengan baik itu biasanya saya puji ya “benar”, “bagus” seperti itu. Di tengah pelajaran juga ada dengan tanya jawab.
30. Apakah Ibu melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, penilaian apa saja?/Tidak, mengapa?	Iya mbak.
31. Apakah guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya? - Ya./Tidak, mengapa?	Iya itu mbak.
32. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang Ibu susun? - Ya/Tidak, mengapa?	Tidak mbak, fleksibel.
33. Apakah Ibu menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak. , mengapa?	Iya, ya dalam setiap pembelajaran ada penanaman sikap, pengetahuan jelas. Kalau pas ada keterampilan ya saya tekankan.
34. Apakah alokasi waktu yang ditentukan mencukupi untuk mengajarkan semua KD yang seharusnya diajarkan pada pertemuan tersebut? - Ya./Tidak, mengapa?	Tidak. Makanya di RPP tidak saya tanggali itu. Tidak selalu cukup mbak. kadang terpotong jadwal lain juga, kadang materinya banyak, kan pengembangan.
35. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? - Ya. Jika iya, bagaimana ?/Tidak.	Pernah mbak. Ya pokoknya gurune itu harus bisa membuat jembatan penghubung, biasanya dengan kalimat Bahasa Indonesia. Jadi tetap saya sampaikan dalam pembelajaran itu.
Rambu-rambu Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	
36. Apakah semua pelajaran diajarkan secara tematik? Ya/Tidak. , mengapa?	PJOK itu dipisah mbak penyampaiannya. Kan tidak memungkinkan bersamaan, guru olahraganya hanya ada satu.
37. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? - Ya. Jika iya, bagaimana ?/Tidak.	Bisa si mbak. yang kurang paling itu yang Matematika, tapi sebisa mungkin saya sambungkan.
38. Apakah Ibu pernah menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema? - Ya. Jika ya, langkah apa yang ibu lakukan?/Tidak.	Tidak. saya mengacunya buku guru, jadi ngikut pemetaan KD yang ada di buku guru.
39. Apakah kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral?	Iya. Anak-anak ada tugas membaca, menulis jawaban, berhitung Matematika.

- Ya. Jika iya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	
40. Bagaimana pembelajaran tematik yang ibu lakukan ? Apakah masih disampaikan per mata pelajaran?	Tidak mbak, ditematikkan, mengacu pada tema.
41. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan menggunakan tema, dan menyatukan beberapa KD dari beberapa mata pelajaran? - Ya/Tidak, mengapa?	Iya.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 34. Hasil Wawancara Guru HR tentang Penilaian Autentik dalam pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA GURU HR TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Sabtu, 31 Januari 2015/ 1

Pertanyaan	Jawaban
1. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif ini ?	Ya kan memang harus dengan penilaian autentik itu mbak. Ya mengukur semuanya, dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Apakah Ibu menyampaikan macam penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran? - Ya. Jika iya, penilaian apa yang disampaikan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Biasanya itu, tapi tidak harus di setiap awal pembelajaran, karena nanti akan terlalu banyak yang disampaikan di awal pembelajaran. Biasanya saya sampaikan di awal tema. kalau selalu disampaikan nanti anak-anak bosan, kan nadanya sama terus mbak.
3. Apakah Ibu melakukan penilaian secara berencana? - Ya. Jika iya, apa saja yang Ibu persiapkan? Aspek apa saja yang dinilai? Bagaimana teknik penilaian yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Penilaiannya ada yang tidak direncanakan, contohnya eemm anak diskusi saya nilai bagaimana sikapnya. Kan dalam satu kelompok biasanya satu anak yang presentasi, lha itu saya suruh maju semua membaca secara bergantian. Kalau yang berencana contohnya konfirmasi pengamatan. Pengamatan memang sudah terencana, saya harus mengamati apa hari ini seperti itu, sehingga bisa terlaksana.
4. Apakah Ibu menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan penilaian? - Ya. Jika iya, apa saja kriteria tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Itu, biasanya digunakan, akhir biasanya saya membuatnya mbak. Kalau blangkonya si ada nanti tinggal mengisi. Walau tidak setiap hari saya pegang, karena kalau saya pegang nanti saya tidak jadi mengajar. Nanti saya rapel mbak. hehehe
5. Apakah Ibu melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya
6. Apakah Ibu melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya, lha itu dari sikapnya, pengetahuannya, kalau pas ada aspek keterampilan juga saya nilai mbak. Tapi yang keterampilan tidak selalu muncul.
7. Apakah penilaian ibu meliputi penilaian proses, dan hasil? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Dua-duanya.
8. Apakah Ibu mengkaji hasil penilaian yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya, karena biasanya saya mengelompokkan siswa saya yang kemampuannya berbeda. Jadi, kebanyakan itu di segi menghitung. Kemampuan anak itu jadi bertingkat, jadi nanti di hari berikutnya saya akan mengelompokkan anak tersebut. Jadi anak yang merasa kurang tidak akan merasa malu untuk mengakui, justru mereka lebih bersemangat belajar.
9. Apakah Ibu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Menyampaikan soal-soal kan mbak, kemudian saya tarik kembali. Kembali ke sekolah harus ada tanda tangan dari orang tua.
10. Apakah Ibu membuat kesimpulan dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya. Biasanya saya itu melihat, bagaimana pencapaian KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Nanti misalnya hasilnya ada yang cukup mahir, mahir seperti itu mbak.
11. Apakah Ibu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuk tindak lanjut itu? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tindak lanjutnya yaitu, kalau saya melakukan pembelajaran tadi anak istilahnya meningkat. Tapi peningkatannya tiap anak itu berbeda.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2015
Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Maret 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Jawaban
1. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif ini ?	Dengan penilaian autentik itu mbak. Ya mengukur semuanya, dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Apakah Ibu menyampaikan macam penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran? - Ya. Jika iya, penilaian apa yang disampaikan?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak selalu saya sampaikan. Seringnya itu yang aspek pengetahuan yang saya sampaikan.
3. Apakah Ibu melakukan penilaian secara berencana? - Ya. Jika iya, apa saja yang Ibu persiapkan? Aspek apa saja yang dinilai? Bagaimana teknik penilaian yang digunakan? - Tidak/Jika tidak, mengapa?	Iya, sudah ada di RPP mbak. Ya ada sikap, pengetahuan, keterampilan. Tetapi tidak setiap pembelajaran ada penilaian lengkap. Formatnya saya sesuaikan dengan buku guru.
4. Apakah Ibu menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan penilaian? - Ya. Jika iya, apa saja kriteria tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kriteria penilaian? Itu, kadang walau di RPP seperti buku guru, biasanya dengan ya-tidak. Nanti pelaksanaannya tidak seperti itu mbak. Kalau kriteria sesuai dengan kesepakatan sesama guru. Nanti kan dimasukkan dalam aplikasi, jadi kriterianya 1, 2, 3, 4.
5. Apakah Ibu melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Seharusnya seperti itu. Tapi paling ya saya amati mbak. Tidak mungkin semua perencanaan penilaian dalam RPP dilakukan semuanya dalam satu pembelajaran. Kalau sikap itu lha saya amati sepanjang pembelajaran.
6. Apakah Ibu melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak. Tekniknya sama seperti di buku guru, ada observasi, unjuk kerja itu mbak.
7. Apakah penilaian ibu meliputi penilaian proses, dan hasil? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya, sikap itu selama proses pembelajaran. Hasil misalnya kalau pas ada penilaian pengetahuan.
8. Apakah Ibu mengkaji hasil penilaian yang telah dilakukan? - Ya, bagaimana?/Tidak, mengapa?	Mengkaji hasil penilaian itu saya menggunakan KKM. Jarang ada anak yang ngepres KKM, Karen langsung saya remidi langsung biar nilainya diperbaiki.
9. Apakah Ibu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Itu paling dengan bertanya kenapa bisa mendapat nilai bagus, dan baik.
10. Apakah Ibu membuat kesimpulan dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kesimpulannya pada itu mbak mencapai KKM atau tidak, remidi atau tidak. Kadang saya cantumkan dalam pembelajaran, kadang dalam penilaian, atau pernah lupa juga.
11. Apakah Ibu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuk tindak lanjut itu?/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tindak lanjutnya yaitu pelaporan hasil belajar, ke orang tua, dinas juga. Kepala Sekolah juga mengetahui.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 35. Hasil Wawancara Guru HR tentang Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA GURU HR TENTANG FAKTOR PENDUKUNG DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Sabtu, 31 Januari 2015/ 1

Pertanyaan	Jawaban
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Faktor lingkungan, fasilitas sekolah, buku-buku, juga dari guru.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Bermacam-macam, mulai dari Kepala Sekolah, Sekolah, orang tua, guru, lingkungan.
3. Apakah Kepala Sekolah memberi dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, dalam bentuk apa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya mbak. Misalnya itu kita menggunakan lingkungan sekolah, mengubah posisi kursi, dana. Juga ada evaluasi mengenai RPP, pembelajaran, kira-kira 2 bulan sekali itu mbak. Menunggu guru mengajar, bersama pengawas juga.
4. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Siswanya itu cenderung lebih senang, dan lebih aktif dengan K13 ini mbak. Soalnya waktu saya tanya <i>gimana</i> dibanding kelas 3? " <i>Seneng yang ini, Bu.</i> "
5. Bagaimana tanggapan, dan dukungan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Orang tua itu mendukung mbak, terutama dari segi dana, misalnya untuk foto copy buku itu. Tapi ada beberapa materi yang seharusnya didiskusikan dengan orang tua. Tapi da juga hambatannya mbak. Kan latar belakangnya macam-macam mbak, jadi tidak semua kegiatan diskusi anak dan orang tua di rumah saya jadikan tugas. Disesuaikan.
6. Adakah fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja? - Tidak.	LCD (1 baik, dan 2 rusak), lab. Computer, perpustakaan, dan lingkungan mbak.
7. Bagaimana peran sarana fasilitas tersebut dalam mendukung pembelajaran?	Ya sangat membantu mbak, untuk mendukung pembelajaran.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Maret 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Jawaban
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Fasilitas, terus kemampuan guru juga berpengaruh, terus pengetahuan guru. istilahnya guru mau belajar supaya tematik tidak kelihatan terkotak-kotak.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Dari sekolah, guru, kepala sekolah juga.
3. Apakah Kepala Sekolah memberi dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, dalam bentuk apa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kepala Sekolah itu memberi motivasi, memberi nasihat, dan memantau.
4. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Siswanya lebih senang, tapi kadang sikap siswa itu kurang. Suka teriak-teriak.
5. Bagaimana tanggapan, dan dukungan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Semula ya bingung, tapi setelah berjalan ya enak. Orang tua tidak protes. Itu kana da kerja sama orang tua siswa, jadi jika itu susah maka tidak saya sampaikan. Tapi kalau yang berhubungan dengan sekitar, misal pekerjaan orang tua, batas wilayah ya saya sampaikan.
6. Adakah fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja? - Tidak.	Lingkungan belajar di sekitar sekolah sangat mendukung, ada sawah, pegunungan. Di sekolah juga ada lab IPA, perpustakaan, media.
7. Bagaimana peran sarana fasilitas tersebut dalam mendukung pembelajaran?	Sangat membantu itu mbak.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 36. Hasil Wawancara Guru HR tentang Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA GURU HR TENTANG FAKTOR PENGHAMBAT DAN UPAYA UNTUK MENGATASI HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

WAWANCARA I

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Sabtu, 31 Januari 2015/ 1

Pertanyaan	Jawaban
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu menghambat terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Hambatan itu pasti ada to mbak, tapi berusaha untuk mengatasinya. Misalnya itu ada juga materi yang tidak bisa diakses anak, materi di buku guru yang minim, cuma ada petunjuk, tidak ada materi. Ada terlalu banyak kegiatan yang membosankan. Penilaian juga menjadi salah satu menjadi kendala. Guru harus mengubah pembelajarannya, sehingga pembelajaran tidak melulu.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Dari guru, siswa, kadang sarpras juga.
3. Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya, apa saja?/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Waktu, butuh sekitar 2 jam untuk membuat 1 RPP mbak. Karena RPP tematik itu kana ada banyak hal mbak, penilaian juga.
4. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam mengembangkan tema ? - Ya, apa hambatannya?/ Tidak, mengapa?	Tidak ada. Karena saya mengembangkan tema melihat ada faktor pendukungnya itu. Kalau tidak ada pendukungnya tidak ada, maka tidak saya kembangkan.
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang Ibu disusun? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak selalu mbak, itu fleksibel saya. Disesuaikan dengan kondisi anak. Misalnya di BG itu kegiatannya diskusi dengan gambar, kan itu tidak mungkin mbak kalau siswa hanya melihat gambar, peninggalan apa hanya sepotong thok. Makanya saya beri materi tambahan. Tidak selalu cukup
6. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Mereka enjoy mbak, lebih aktif, dan senang.
7. Apakah ada hambatan dalam melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Karena anak itu sudah terbiasa, terbiasa tunjuk jari, sudah tidak takut salah lagi. Berkomunikasi dengan guru juga sudah mudah. Kalau dulu kana da yang sampai gemetar tunjuk jari. Saya membiasakan untuk tidak mengolok-olok siswa yang salah, tapi saya mengajak tertawa untuk menghibur.
8. Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian autentik? - Ya. Jika iya, apa saja kendala tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Sebenere kalau penilaian autentik itu bagus e mbak menurut saya, karena guru itu melakukan pengamatan. Tapi ya itu palingan waktu untuk menilai memasukan nilai-nilai, guru kan capek setelah mengajar itu. Jadi saya kalau mengerjakan itu di laptop, nanti dirata-rata per anak. Nanti saya ambil yang tertinggi mbak untuk masing-masing anak, jadi ga hanya menilai dari hasil pengamatan satu hari saja.
9. Apakah Ibu melakukan pelaporan terhadap penilaian yang dilakukan? - Ya, kepada siapa?/ Tidak, mengapa?	Iya mbak. Ke wali murid, Kepala Sekolah, Pengawas juga. Kalau yang ke wali murid itu raport mbak, dalam bentuk kalimat.
10. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui?	Untuk RPP itu ya palingan saya siasati membuatnya malam hari, atau di sela-sela pelajaran PAI atau jam olahraga. Kalau sudah selesai langsung saya print, kalau belum selesai saya bawa pulang mbak.
11. Apakah upaya tersebut memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas Ibu?	Iya mbak. Mengatasi hambatan itu.
12. Apakah Kepala Sekolah melakukan monitoring, dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Kalau monitoring itu biasanya kalau pas rapat, gimana teknis gurunya. Tergantung kondisi juga mbak.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Guru/ Kelas

: HR

Hari/Tanggal Wawancara/ Wawancara Ke-

: Selasa, 3 Maret 2015/ 2 (dua)

Pertanyaan	Jawaban
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu menghambat terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Dulu awal besar mbak, tapi sekarang sudah kecil mbak. Dulu anak susah bekerja kelompok, diskusi. Sekarang mereka sudah pandai, sudah terbiasa mungkin ya. Penilaian juga.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Dari siswa, waktu.
3. Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ada, waktunya lama mbak. Kan saya harus cari bahan di internet yaa.
4. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam mengembangkan tema ? - Ya. Jika iya, apa hambatannya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Itu tidak mbak. Saya mengembangkan jika ada pendukungnya, jika tidak maka tidak saya kembangkan.
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang Ibu disusun? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Tidak mbak. Saya tidak kaku manut pada RPP, fleksibel sesuai keadaan siswa juga.
6. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Ya senang, lebih mampu berbicara, kemampuan berdiskusinya juga meningkat. Ada perbedaan pencapaian anak mbak. "Saya biasanya meminta RDF, dan RA untuk menjadi tutor sebaya teman yang lain. Jadi yang pintar merasa dihargai, dan yang kurang itu dibantu. Kan malah lebih mudeng dijelaskan teman sendiri.
7. Apakah ada hambatan dalam melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ehm, anak mengkonfirmasi, pengamatan sudah bisa. Hambatannya sudah kecil sekarang mbak. Ada palingan sebatas siswa belum begitu paham.
8. Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian autentik? - Ya. Jika iya, apa saja kendala tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Banyak mbak. Satu, dari segi administrasinya susah, sebenarnya praktiknya nggak susah, tapi pengadministrasiannya yang susah itu mbak. Yang kedua, juknis penilaiannya itu ganti-ganti, seperti tahun kemarin itu, minggu ini mau terima rapot eh turun juknis yang baru. Juknisnya itu belum paten. Penilaian paling susah itu.
9. Apakah Ibu melakukan pelaporan terhadap penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, kepada siapa pelaporan tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. Kepala Sekolah, dinas, orang tua. Tiga itu mbak.
10. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui?	Misalnya satu sub tema, sikapnya satu, tidak setiap hari. Jadi dalam satu tema paling ada 3 nilai tema. sikap yang diamati per sub temanya saya tekankan mana yang dinilai. Sekarang ini pakai aplikasi, dari suami saya yang membuat, jadi lebih terbantu mbak.
11. Apakah upaya tersebut memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas Ibu?	Sangat membantu mengolah nilai mbak.
12. Apakah Kepala Sekolah melakukan monitoring, dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Dengan supervisi itu kalau dari Pak Kepala mbak.

Guru Kelas IV



Henny Riyawati, M. Pd
NIP 19690519 200312 2 001

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 37. Hasil Wawancara Siswa Kelas IV tentang Pembelajaran Tematik Integratif

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

WAWANCARA I

Nama Responden, Kelas : MRMI, SFN, VJZ, RYP, dan OGP

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apakah Ibu guru mengajak berdoa, menyiapkan, menegur kalau ramai sebelum pelajaran?	MRMI: Iya, selalu. SFN: Iya. RYP: Iya. VJZ: Iya kak. OGP: Iya iya.
2. Apakah Ibu guru suka mengulang pelajaran sebelumnya?	MRMI, SFN, RYP, dan OGP menjawab : Iya. VJZ: Iya, itu membuat kubus.
3. Apakah Ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada hari ini?	MRMI: Iya, eh tidak. SFN, RYP, VJZ, dan OGP menjawab: Tidak.
Kegiatan Inti	
4. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran tadi? - Ya. Jika iya, mengapa? - Tidak jika tidak, mengapa?	MRMI: Senang. SFN: Senang, karena Bu Henny orangnya ramah. RYP: Senang karena bisa bermain. VJZ: Suka, suka bercanda. OGP: Senang, bisa tertawa.
5. Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran? - Ya. Jika iya mengapa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	MRMI, SFN, RYP, dan VJZ menjawab: Tidak. OGP: Tidak. karena seru kak.
6. Pernahkah guru mengajakmu untuk melihat gambar atau benda-benda di sekitar?	MRMI: Pernah. Mengamati hewan di gambar. SFN: Sering. Itu mengamati tumbuhan. RYP: Iya pernah. VJZ: Sering kak. OGP: Sering mbak.
7. Pernahkah kalian bertanya saat tidak memahami pelajaran?	MRMI : "Tanya kalau aku tidak paham kak." SFN : "Sering. Waktu bu HR menjelaskan." RYP : "Iya pernah." VJZ : "Sering kak." OGP : "Hehe, Sering mbak."
8. Apakah guru membantu saat kamu menemui kesulitan ?	MRMI: Iya, berkeliling. SFN: Iya. RYP: Iya, yang <i>nggak</i> tahu tanya ke depan. VJZ: Iya dibimbing. OGP: Iya.
9. Pernahkah kamu maju ke depan kelas untuk membaca atau bercerita atau mengerjakan soal?	MRMI: Iya. Disuruh maju kelompoknya, atau siapa yang paling cepat maju <i>dulu</i> . SFN: Iya kak, bu Henny nggak menyalahkan, jadi berani maju. RYP: Disuruh maju, tapi nggak dipaksa. VJZ: Iya. OGP: Iya, maju presentasi itu, bareng-bareng satu kelompok.
10. Beranikah kamu melakukan presentasi di depan kelas?	Semua responden menyatakan berani melakukan presentasi.
Kegiatan Penutup	
11. Apakah guru bertanya sudah belajar apa saja hari ini?	MRMI: Iya, dengan pertanyaan. SFN: Iya mbak, ditanya sudah belajar apa saja hari ini. RYP, VJZ, dan OGP menjawab iya.
12. Apakah guru memuji pintar, bagus, tepuk tangan?	MRMI: Pernah. Dibilang pintar. SFN: Pernah. Biasanya dengan tepuk tangan, ucapan pintar. RYP, VJZ, dan OGP menjawab pernah.
13. Pernah diberi nilai bu guru?	MRMI: Dinilai di buku siswa itu kak. SFN: Iya, kadang-kadang. Pernah sehari <i>nggak</i> ada penilaian. RYP, VJZ, OGP menjawab kadang-kadang.
Kalau iya, nilai apa?	MRMI: Kerapihan, kebersihan, membaca juga, berhitung. SFN: Sikapnya kadang-kadang.


	RYP: Hmm... VJZ: Biasanya tuh kebersihan, kerapian. OGP: Percobaan.
14. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?	MRMI: Pernah. SFN: Pernah. Semester I, semester II awal dulu. RYP: Pernah. VJZ: Pernah 1 kali. OGP: <i>Tau ketoke.</i>
15. Apakah kamu pernah menilai teman yang lain?	MRMI: Pernah. Tapi dulu itu kak. SFN: Dulu, lupa kapan. RYP: Pernah. VJZ: Pernah dulu. OGP: <i>Tau ketoke.</i>
16. Apakah Ibu guru suka memberi PR?	MRMI: PR biasanya. SFN: Diberi PR biasanya kak. RYP: Apa yaa? <i>Kaya PR gitu ?</i> VJZ: Iya. OGP: Iya.
17. Apakah guru memberitahu pelajaran hari besok?	MRMI: Disampaikan. SFN: Iya disampaikan kak. RYP: Disampaikan. VJZ: Diberi tahu. OGP: <i>Dikasih</i> tahu.

Yogyakarta, 18 Ferbaruari 2015

Rangga Yudhoyono Putra


NIS 2825


Oxza Garneta Putra


NIS 2778


Sri Fitriyah Ningsih


NIS 2748

Mochammad Rafii Muzaki. I


NIS 2741

Vania Jiyyan Zora


NIS 2750

Peneliti


Eka Rahmawati
NIM 11108241124

WAWANCARA II

Nama Responden, Kelas : MRMI, SFN, VJZ, RYP, dan OGP

Hari/ Tanggal : Jum'at, 20 Februari 2015


Tempat : Ruang Perpustakaan

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apakah Ibu guru mengajak berdoa, menyiapkan, menegur kalau ramai sebelum pelajaran?	MRMI: Iya, berdoa, membaca surat, nyanyi juga ya yang lagu kelas IV itu SFN: Iya, berdoa. RYP: iya VJZ: Iya kak. OGP: kalau ramai <i>tuh</i> ditegur.
2. Apakah Ibu guru suka mengulang pelajaran sebelumnya?	MRMI, dan SFN menjawab iya. RYP: Kadang pernah, kadang tidak. VJZ, dan OGP menjawab iya.
3. Apakah Ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada hari ini?	MRMI: Kadang-kadang, yang mengelola barang bekas. SFN: Iya, kadang-kadang. RYP: Tidak. VJZ: Kadang-kadang. Memanfaatkan barang bekas. OGP: <i>Ora yo, kadang ora mbak.</i>
Kegiatan Inti	
4. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran tadi? - Ya. Jika iya, mengapa? - Tidak jika tidak, mengapa?	MRMI: <i>Seneng</i> , asyik. SFN: Senang, karena Bu Henny ramah. RYP: Senang karena bisa bermain. VJZ: Seneng, karena mulia hatinya. OGP: Senang.
5. Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran? - Ya. Jika iya mengapa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	MRMI: Tidak. SFN: Tidak, karena Bu Henny ramah. RYP: Tidak. VJZ: Suka buat lucu, nglawak juga OGP: Asyik.
6. Pernahkah guru mengajakmu untuk melihat gambar atau benda-benda di sekitar?	MRMI: Pernah. Mengamati hewan. SFN: Pernah. Mengamati tumbuhan nyata, <i>metik</i> sendiri. RYP: Iya pernah. VJZ: Pernah. OGP: Iya.
7. Pernahkan kalian bertanya saat tidak memahami pelajaran?	MRMI : "Boleh tanya kalau belum <i>mudeng</i> ." SFN : "Iya pernah." RYP : "Pernah." VJZ : "Pernah kak." OGP : "Hehe, Sering mbak."
8.	
9. Apakah guru membantu saat kamu menemui kesulitan ?	MRMI: Ya iya. SFN: Iya. Kadang-kadang. RYP: Tidak, oh iya iya. VJZ: Kadang-kadang, kan <i>rung mesti</i> . OGP: Ya ka.
10. Pernahkah kamu maju ke depan kelas untuk membaca atau bercerita atau mengerjakan soal?	Kelima responden menjawab sama, yaitu iya.
11. Beranikah kamu melakukan presentasi di depan kelas?	MRMI: Berani, pernah maju. SFN: Aku pernah kadang-kadang. RYP: Berani. VJZ: Berani, aku pernah. OGP: Berani.
Kegiatan Penutup	
12. Apakah guru bertanya sudah belajar apa saja hari ini?	MRMI: Iya, dengan pertanyaan. SFN, RYP, VJZ, dan OGP menjawab iya.
13. Apakah guru memuji pintar, bagus, tepuk tangan?	MRMI: Pernah. SFN: Pernah. Biasanya dengan tepuk tangan, ucapan pintar. RYP, VJZ, dan OGP menjawab pernah.
14. Pernah diberi nilai bu guru?	MRMI: Kadang-kadang. SFN: Iya, kadang-kadang. Pernah sehari <i>nggak</i> ada penilaian. RYP, VJZ, OGP menjawab kadang-kadang.
Kalau iya, nilai apa?	MRMI: Itu kuku, rambut

	SFN: Sikapnya kadang-kadang. RYP: Hmm... VJZ: Biasanya tuh kebersihan, kerapihan. OGP: Percobaan.
15. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?	MRMI: Pernah. SFN: Pernah. Semester I, semester II awal dulu. RYP: Pernah. VJZ: Pernah 1 kali. OGP: <i>Tau ketoke.</i>
16. Apakah kamu pernah menilai teman yang lain?	MRMI, SFN, RYP menjawab pernah. VJZ: Pernah, 2 kali iki. OGP: <i>Tau ketoke.</i>
17. Apakah Ibu guru suka memberi PR?	MRMI: Iya. SFN: Diberi PR biasanya kak. RYP, VJZ, OGP menjawab iya.
18. Apakah guru memberitahu pelajaran hari besok?	Semua responden menjawab bahwa guru memberi informasi terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan hari berikutnya.

Yogyakarta, 20 Ferbaruari 2015

Rangga Yudhoyono Putra



NIS 2825

Oxza Garneta Putra




NIS 2778

Sri Fitriyah Ningsih




NIS 2748

Mochammad Rafii Muzaki. I



NIS 2741

Vania Jiyyan Zora



NIS 2750

Peneliti



Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 38. Hasil Wawancara Kepala Sekolah tentang Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SDN GRAULAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara I (Kamis, 29 Januari 2015)
1	Apakah Bapak mengetahui dan selalu menandatangani RPP yang akan digunakan guru? - Ya/ Tidak, mengapa?	Iya itu. Setiap tema, per sub atau di awal semester.
2	Apakah guru membuat RPP secara mandiri? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Guru kelas I dan IV itu hmmm membuat sendiri. kan beda itu, dengan pengembangan guru.
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan di SDN Graulan ini?	Ya sudah bagus yaa, <i>wong</i> sudah berjalan 2 tahun ini. siswanya juga senang, lebih aktif. Guru dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Materinya itu sedikit, nanti anak yang aktif diskusi, mencari tahu.
4	Apakah sebagai Kepala Sekolah Bapak memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya, bagaimana bentuknya?/ Tidak, mengapa?	Iya. Ya itu ada pemantauan, fasilitas juga, dana, pemberian motivasi juga. Setelah upacara bendera hari Senin setiap 2 minggu sekali ada evaluasi tentang pelaksanaan KBM. Saya menampung, itu masalah penilaian yang sering dikeluhkan.
5	Apakah semua guru sudah mendapatkan diklat K13? - Sudah, berapa kali? Kapan? Apa materinya? Belum. mengapa?	Yang belum itu guru kelas III, dan VI. Ya berapa kali ya, satu kali sepertinya. Materi ya terkait K13 itu, ada RPP, pelaksanaan, penilaian juga. Ada praktik mengajar teman juga. Di hotel apa dulu lupa, di Kaliurang.
6	Apakah Bapak selalu memberikan pengarahannya terkait pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, berapa kali? Materi apa yang disampaikan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya, setiap <i>meeting</i> tentang K13. Ya tentang KBM, penilaian juga. Untuk penilaian sudah memakai aplikasi.
7	Apakah ada fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sini? - Ada, apa saja?/Tidak. Mengapa? Apa yang Bapak lakukan?	Ada lab IPA, lab Komputer, perpustakaan, alat-alat olahraga itu.
8	Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN Graulan ini? - Ya, apa saja? Mengapa bisa terjadi hal tersebut? Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?/Tidak., mengapa?	Dari segi penilaian itu paling ya. Karena banyak sekali yang harus dinilai. Ya sekarang ada aplikasi penilaian, pakai komputer. Ya guru harus memasukkan nilai setelah pembelajaran selesai.
9	Bagaimana pendapat Bapak terkait kesiapan guru di SDN Graulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif?	Ya sudah siap. Sudah mendapat diklat kok, sudah berjalan 2 tahun juga untuk kelas I dan IV ini.

Kepala SD Negeri Graulan



Murdi, S. Pd
NIP 19571117 198303 1 015

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Peneliti

Eka Rahmawati
NIM 11108241124


No	Pertanyaan	Hasil Wawancara II (Rabu, 4 Februari 2015)
1	Apakah Bapak mengetahui dan selalu menandatangani RPP yang akan digunakan guru? - Ya/ Tidak, mengapa?	Iya itu. Setiap tema atau di awal semester.
2	Apakah guru membuat RPP secara mandiri? - Ya/ Tidak. Jika tidak, mengapa?	Ya sendiri. kan SD Graulan ini Kurikulumnya K13, jadi tidak bisa untuk KKG. Kecamatan Wates itu hanya 4 SD yang menerapkan K13 saat ini.
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan di SDN Graulan ini?	Ya pelaksanaannya ya seperti biasanya, tapi agak beda. Terutama dalam penyampaian materinya. Guru kan cuma menyampaikan materi, nanti anak yang aktif. <i>Opo yoo</i> , anak disuruh diskusi kelompok. Untuk mejanya saja tidak seperti KTSP menghadap ke depan semuanya, tapi dibuat kelompok-kelompok. Ada yang membelakangi gurunya, nanti gurunya yang berkeliling. Tidak seperti dulu, banyak gurunya yang aktif, tapi anaknya yang pasif, sekarang anak yang aktif.
4	Apakah sebagai Kepala Sekolah Bapak memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya, bagaimana bentuknya?/ Tidak, mengapa?	Iya dukungannya ya kita harus memberikan fasilitas pada guru-guru itu. Sarana dan prasarana ya kita harus siapkan untuk KBMnya, kita selalu memotivasi kepada gurunya, kita dalam pelaksanaannya kita harus <i>rubah</i> pola pikir dalam melaksanakan K13 ini, <i>nggak</i> seperti yang dulu monoton. Sering juga ada evaluasi. Setelah selesai upacara itu kita setiap dua minggu sekali itu <i>meeting</i> . Kita <i>meeting</i> sebentar, nanti kita bahas pelaksanaan KBM mungkin yang kurang pas nanti kita berikan kepada guru evaluasi dsb. Untuk K13 ini yang agak sulit ya itu penilaian. Penilaian itu memang agak sulit, agak makan waktu lama, beda dengan KTSP. Yang K13 ini kan harus membuat narasi <i>ya to</i> . Dalam setiap hari setelah pelajaran guru harus membuat nilai, jadi agak rumit itu K13 ini.
5	Apakah semua guru sudah mendapatkan diklat K13? - Sudah, berapa kali? Kapan? Apa materinya? Belum. mengapa?	Diklat itu, kurikulum itu <i>ehmm</i> baru, baru sekali. Kalau semuanya cuma sekali. Waktu pertama kali dari pemerintah mengadakan diklat, di Kaliurang itu di hotel apa itu. Materinya macam-macam, ya masalah K13. Pembelajaran, pembelajaran K13, dari RPP sampai praktik mengajar dengan temannya sendiri, dipresentasikan.
6	Apakah Bapak selalu memberikan pengarahan terkait pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, berapa kali? Materi apa yang disampaikan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya, sering. Meeting kemarin juga disampaikan tentang K13.
7	Apakah ada fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sini? - Ada, apa saja?/Tidak. Mengapa? Apa yang Bapak lakukan?	Fasilitas untuk itu, labnya ada, untuk kesenian, untuk olahraganya ada. Mungkin paling lengkap di sini, lab komputer, apa lagi ya, perpustakaan. Semuanya ada mbak.
8	Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN Graulan ini? - Ya, apa saja? Mengapa bisa terjadi hal tersebut? Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?/Tidak., mengapa?	Hambatannya, hambatannya ada. Hambatannya itu, satu untuk buku. Buku itu tidak tepat dalam pengirimannya terlambat. KBM sudah berjalan tapi bukunya belum ada. Yang semester ini, semester II ini yang kita terima cuma <i>separo</i> . Ya itu karena dari pusat mbak. Untuk mengatasinya nanti dicopy. Selain buku <i>ndak</i> ada, <i>cuma</i> buku.
9	Bagaimana pendapat Bapak terkait kesiapan guru di SDN Graulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif?	Kalau sini sudah siap. Dari administrasinya sudah lengkap. Penilaiannya, sini sudah aplikasi. Aplikasinya membuat sendiri, pemerintah belum ada.

Kepala SD Negeri Graulan



Yogyakarta, 4 Februari 2015

Peneliti


Eka Rahmawati
NIM 11108241124

Lampiran 39. Reduksi Data Hasil Analisis RPP Kelas IV

REDUKSI DATA HASIL ANALISIS RPP TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV SDN GRAULAN

No	Indikator	Hasil Analisis RPP	Kesimpulan
Komponen RPP			
1	Identitas Sekolah	Analisis RPP 1 – 8 Ada, yaitu SDN Graulan.	Selalu tertulis identitas sekolah, yaitu SDN Graulan.
2	Identitas Mata Pelajaran (Tema atau Sub Tema, Pembelajaran ke)	Analisis RPP 1-3, 6-9 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru menuliskan tema, sub tema, dan pembelajaran. mata pelajaran yang dipadukan ditulis di atas KD. Analisis RPP 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Ada, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 2 (Hebatnya Cita-citaku), tetapi tidak tertulis pembelajaran ke berapa. Dengan memadukan Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS. Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Ada, yaitu tema 7 (Cita-citaku), sub tema 2 (Hebatnya Cita-citaku), tetapi tidak tertulis pembelajaran ke berapa. Dengan memadukan Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA.	Guru menuliskan tema, sub tema, pembelajaran, dan mata pelajaran apa saja yang dipadukan dalam satu RPP. Akan tetapi ada 2 RPP yang dianalisis peneliti yang tidak terdapat keterangan pembelajaran ke berapa.
3	Kelas/ Semester	Analisis RPP 1 – 8 Ada, kelas IV semester II.	Guru selalu menuliskan kelas dan semester dalam RPP yang dibuat.
4	Alokasi Waktu (@ 35 menit), disesuaikan dengan beban belajar	Analisis RPP 1-3, 7-8 Ada, 6 x 35 menit (pelaksanaan sesuai RPP) Analisis RPP 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Ada, yaitu 1 hari (5 x 35 menit). Analisis RPP 5 dan 6 Ada, yaitu 1 hari (5 x 35 menit).	Ada alokasi waktu pembelajaran dalam setiap RPP yang dibuat.
5	KI (KI 1-KI 4)	Analisis KI 1 – KI 4 pada RPP I – IX Ada lengkap. Akan tetapi, ada perbedaan KI yang tertulis di buku guru dan di RPP, yaitu pada KI 1, KI 3, dan KI 4. Di RPP tertulis sebagai berikut; 1. Menerima, dan menjalankan agama yang dianutnya. 2. Sudah sesuai dengan buku guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu terhadap dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Sedangkan di buku guru tertulis: 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, dan berakhlak mulia.	KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 tertulis lengkap di setiap RPP yang dibuat. Akan tetapi terdapat perbedaan penulisan pada KI 1, KI 3, dan KI 4 dalam RPP dengan buku guru.

6	KD dari KI 1-KI 4	<p>Analisis RPP 1, 4-8 KD hanya dari KI 3 dan KI 4, dari mata pelajaran yang dipadukan. Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) KD dari PPKn, dan IPS meliputi KD dari KI 3 dan KI 4. Sedang untuk Matematika hanya KD dari KI 3 saja. Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Hanya ada KD dari KI 3 dan 4 untuk IPA dan PPKn, dan hanya ada KD dari KI 3 untuk Matematika.</p>	Guru hanya menuliskan KD dari KI 3, dan KI 4 saja. Untuk KD dari KI 1 dan KI 2 tidak dituliskan.
7	Indikator KD pada KI 1-KI 4	<p>Analisis RPP 1, 4-8 Indikator hanya dari KD 3, dan KD 4. Indikator sama dengan indikator pada buku guru. Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Indikator dari PPKn dan IPS meliputi indikator dari KD 3 dan KD 4. Sedangkan untuk indikator dari Matematika hanya dari KD 3. Indikator sama dengan indikator pada buku guru. Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Hanya ada indikator dari KD 3 dan 4 untuk IPA dan PPKn, dan hanya ada indikator dari KD 3 untuk Matematika. Indikator sama dengan indikator pada buku guru.</p>	Untuk indikator yang ditulis dalam RPP berupa indikator dari KD 3 dan KD 4. Indikator dalam RPP sama dengan indikator pada buku guru.
	Catatan:	Di RPP masih terdapat pencantuman tujuan serta metode dan pendekatan pembelajaran.	
8	Materi pembelajaran.	<p>Analisis RPP 1-6, dan 8 Ada, materi berasal dari buku guru dan buku siswa. Ada lampiran materi lengkap. Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Ada, diambil dari buku guru, buku siswa, dan ada tambahan dari internet tentang gambar macam-macam profesi.</p>	Materi yang akan diajarkan diambil dari buku guru, dan buku siswa. Guru juga mengambil tambahan materi dari internet.
9	Kegiatan pendahuluan	<p>Analisis RPP 1-2 Ada. Berupa do’a, persiapan fisik dan mental, tanya jawab materi sebelumnya, menyampaikan tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Ada, yaitu dengan do’a, presensi, menyiapkan fisik dan mental, tanya jawab tentang materi sebelumnya, tujuan, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 4-6 Ada, berupa kegiatan menanyakan kabar, menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”, tepuk cita-cita, dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan. Analisis RPP 7-8 Ada, dengan berdoa’a, presensi, dan tanya jawab seputar pekerjaan orang tua.</p>	Kegiatan pendahuluan yang direncanakan guru antara lain, berdoa’a, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan penyampaian kegiatan apa saja yang akan dilakukan.
10	Kegiatan inti (pendekatan saintifik).	<p>Analisis RPP 1 – 8 Menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak urut 5M.</p>	Guru menggunakan pendekatan saintifik. Tetapi tidak disampaikan secara urut.
11	Kegiatan penutup	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Ada. Kesimpulan, kesempatan bertanya, penilaian (dalam pelaksanaan, penilaian tidak di akhir, melainkan di tengah pembelajaran). Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Ada, berupa kesimpulan, tanya jawab, dan penilaian. Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Ada, berupa penarikan kesimpulan, tanya jawab, serta penilaian. Analisis RPP 4-6 Ada, berupa kegiatan penyimpulan, pemberian PR, penyampaian pesan moral, menyanyikan lagu “Bagimu Negeri”, dan do’a penutup. Analisis RPP 7 dan 8</p>	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain, penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, do’a penutup.

		Ada, yaitu penyimpulan, refleksi, dan pemberian PR.	
12	Penilaian aspek sikap (teknik, dan instrumen).	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Ada, yaitu sikap cinta lingkungan, dan peduli (seperti yang tertulis di buku guru). Tapi tidak dituliskan apa instrumen yang digunakan.</p> <p>Analisis RPP 2 dan 7 Tidak ada.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Ada, yaitu menilai sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli, tetapi tidak ada teknik maupun instrumen yang digunakan.</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Ada, yaitu sikap cermat, teliti, dan tanggung jawab. Dengan menggunakan teknik check list skala mulai dari BT, MT, MB, MB. Guru melakukan penambahan tabel contoh alternatif penilaian sikap.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Ada, yaitu rasa ingin tahu, cermat, teliti, tanggung jawab. Tetapi tidak dituliskan teknik, dan instrumennya.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu dan Jum’at, 18 dan 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Hanya ada keterangan sikap yang dinilai (cermat, teliti, tanggung jawab), tidak ada teknik maupun instrumen yang digunakan.</p> <p>Analisis RPP 8 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Ada, yaitu sikap percaya diri, kerja sama, giat berusaha, dan teliti. Tetapi tidak teknik, dan instrumen yang digunakan.</p>	Guru tidak selalu merencanakan penilaian sikap, baik teknik maupun instrumen yang akan digunakan. Instrument yang ditulis yaitu skala dan <i>check list</i> .
13	Penilaian aspek keterampilan (teknik, dan instrument).	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Keterampilan mewarnai dengan skala. Guru menambahkan kolom penilaian siswa yang tidak dicantumkan di buku guru.</p> <p>Analisis RPP 2-3 Tidak ada</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Ada, yaitu membuat stetoskop, tetapi tidak ada teknik penilaian yang digunakan.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Ada, tetapi tidak dituliskan teknik, dan instrumennya. Tertulis penilaian keterampilan dalam membuat stetoskop, seharusnya membuat peluit sederhana (sesuai materi pembelajaran 3).</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu dan Jum’at, 18 dan 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Ada yaitu diorama, dengan skala penilaian dari 1 – 4 (sama seperti buku guru).</p> <p>Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Ada. Keterampilan bermain peran, dengan skala penilaian dari 4 – 1. Sama seperti buku guru.</p> <p>Analisis RPP 8 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Ada, yaitu keterampilan menarik gerakan Tari Sajojo. Dengan menggunakan <i>check list</i> (ya-tidak).</p>	Guru tidak selalu membuat perencanaan penilaian aspek keterampilan. Teknik penilaian tidak dituliskan, sedangkan instrumen yang sering digunakan adalah skala, dan <i>check list</i> .
14	Penilaian aspek pengetahuan (teknik, dan instrument).	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Ada, yaitu Bahasa Indonesia dengan check list (tertulis ya – sudah. Format penilaian sama seperti di buku guru).</p> <p>Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Ada, yaitu berupa daftar periksa dengan kriteria ya – tidak.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Ada, berupa daftar periksa dengan kriteria dan diisi dengan <i>check list</i> ya – sudah. Akan tetapi dalam daftar periksa PPKn memuat kriteria daftar periksa Matematika (di buku guru tertulis benar).</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Ada, yaitu menggunakan check list ya-tidak, dan skala. Format penilaian sama seperti di buku guru.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Ada, berupa penilaian Bahasa Indonesia tentang percakapan, IPS dengan “ya” dan “tidak”. Sedangkan untuk penilaian IPA dengan</p>	Guru selalu membuat perencanaan penilaian aspek pengetahuan. Guru tidak menuliskan teknik yang digunakan, akan tetapi instrumen yang sering digunakan adalah <i>check list</i> .

		<p>kriteria pertahankan ya, tingkatkan lagi kemampuanmu, dan lebih baik lagi. Format penilaian sama dengan buku guru.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu dan Jum'at, 18 dan 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Ada, tetapi hanya tertulis semua evaluasi dinilai dengan angka.</p> <p>Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Ada, yaitu daftar periksa Bahas Indonesia, dan IPS dengan menggunakan daftar cek ya-tidak (sama dengan buku guru).</p> <p>Analisis RPP 8 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Ada, yaitu evaluasi. Penilaian dengan menggunakan angka.</p>	
15	Pembelajaran remedial (dilakukan setelah penilaian).	<p>Analisis RPP 1 – 4, 6 – 8 Tidak ada.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Pengayaan dan remedial tertulis di kegiatan inti.</p>	Dari 8 RPP yang dianalisis hanya ada 1 RPP yang mencantumkan pembelajaran remedial dan pengayaan.
16	Media/alat, dan Bahan	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Ada. Media berupa gambar/foto berbagai jenis pekerjaan.</p> <p>Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Bagan kelembagaan sosial.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum'at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Ada, berupa gambar-gambar garis.</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Ada, berupa model kubus dari kardus bekas pakai (dalam pembelajaran menggunakan model balok dari kardus bekas pakai).</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Ada, berupa teks bacaan, dan gambar. (Tidak digunakan dalam pembelajaran).</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu dan Jum'at, 18 dan 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Ada, berupa teks bacaan, kardus bekas, karton, gunting, alat tulis, peggaris, pensil warna (sifatnya melanjutkan, media sudah digunakan dalam pertemuan sebelumnya).</p> <p>Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Ada, berupa gambar tentang astronaut dan ruang angkasa (dalam pembelajaran hanya menggunakan gambar di buku siswa).</p> <p>Analisis RPP 8 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Pemutar lagu, lagu tari sajojo, video tari sajojo, busur derajat (hanya busur derajat yang digunakan).</p>	Guru selalu menuliskan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan seperti gambar, model bangun ruang, teks bacaan, maupun video. Media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
17	Sumber Belajar	<p>Analisis RPP 1 – 8 Ada, yaitu buku siswa Tema 7, dan buku guru Tema 7.</p>	Guru selalu menuliskan sumber belajar, yaitu buku guru tema 7 dan buku siswa tema 7.
Prinsip Penyusunan RPP			
18	Setiap RPP memuat KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4	<p>Analisis RPP 1, 4-8 Hanya tertulis KD dari KI-3 dan KI-4.</p> <p>Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) KD dari PPKn, dan IPS meliputi KD dari KI 3 dan KI 4. Sedang untuk Matematika hanya KD dari KI 3 saja.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum'at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Hanya ada KD dari KI 3 dan 4 untuk IPA dan PPKn, dan hanya ada KD dari KI 3 untuk Matematika</p>	Guru hanya menuliskan KD dari KI-3 dan KI-4. KD dari KI-1 dan KI-2 tidak pernah ditulis dalam RPP yang dibuat guru HR.
19	Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.	<p>Analisis RPP 1-4, 6-8 RPP digunakan untuk 2 pertemuan.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Digunakan untuk 1 pertemuan.</p>	Tujuh dari delapan RPP yang dianalisis digunakan untuk 2 pertemuan.

20	Memiliki keterkaitan, dan keterpaduan antar kompetensi, dan atau antar muatan .	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) KD dari Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan IPA saling berkaitan, yaitu tentang cita-cita. Keterkaitan materi juga terlihat dalam langkah pembelajaran.</p> <p>Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) KD dari PPKn, IPS berkaitan dengan cita-cita. Akan tetapi KD dari Matematika (garis parallel dan berpotongan) tidak terkait dengan cita-cita (tema). Langkah pembelajaran PPKn dan IPS saling berkaitan, sedangkan Matematika terlihat masih berdiri sendiri.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Antara muatan IPA (percobaan pewarnaan kain) dan PPKn (aturan saat melakukan percobaan) saling berhubungan dan mengacu pada cita-cita. Muatan Matematika masih terlihat (tentang sudut) berdiri sendiri, kurang berkaitan dengan cita-cita.</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Muatan Matematika dihubungkan menggunakan muatan Bahasa Indonesia, dan muatan PPKn saling terkait dan mengacu pada tema Cita-cita.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Muatan mapel Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA dihubungkan melalui teks bacaan.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu dan Jum’at, 18 dan 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Muatan PPKn dan SBdp saling berhubungan, yaitu tentang cita-cita dan karya seni yang menggambarkan cita-cita. Evaluasi pada akhir sub tema merangkum kompetensi yang sudah dipelajari selama satu sub tema.</p> <p>Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Muatan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS saling berhubungan dengan usaha mencapai cita-cita, tetapi tidak saling tumpang tindih. Muatan Bahasa Indonesia tentang teks tentang cita-cita, PPKn tentang cita-cita yang berkaitan dengan pekerjaan, dan muatan IPS tentang usaha untuk mencapai cita-cita.</p> <p>Analisis RPP 8 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Tidak terlihat keterkaitan antara muatan Matematika (sudut) dengan SBdP (. Keterkaitan pada soal evaluasi yang merangkum pembelajaran selama satu sub tema.</p>	Mata pelajaran yang dipadukan sudah terlihat mempunyai keterkaitan/keterpaduan antarkompetensi dan atau antarmuatan. Hanya Matematika yang sering tidak mempunyai keterkaitan dengan kompetensi atau muatan mapel lain yang dipadukan.
Pendekatan Integrasi			
21	Integrasi Intradisipliner	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit terlihat dari KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 pada RPP. Integrasi aspek sikap secara implisit/tersirat dalam kegiatan pembelajaran terkait pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan.</p> <p>Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Integrasi aspek pengetahuan secara eksplisit terlihat pada KD dari KI-3. Integrasi aspek keterampilan secara eksplisit terlihat pada KD dari KI-4 pada mata pelajaran PPKn dan IPS. Integrasi sikap terlihat secara eksplisit dalam muatan dan kegiatan pembelajaran, yaitu hak dan kewajiban di lingkungan.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Integrasi aspek pengetahuan terlihat pada KD dari KI-3. Integrasi aspek keterampilan pada KD dari KI-4 (pada mapel IPA dan PPKn). Integrasi aspek sikap secara eksplisit ada pada indikator PPKn tentang aturan dalam melakukan percobaan, dan secara implisit terdapat dalam kegiatan percobaan.</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4 pada ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi aspek sikap secara implisit dalam kegiatan pembelajaran tentang sikap dalam pembelajaran.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada perpaduan KD dari KI-3 dan KI-4 pada ketiga mapel yang dipadukan. Integrasi aspek sikap secara implisit terlihat dari sikap cermat dan teliti dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu dan Jum’at, 18 dan 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p>	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan selalu terlihat eksplisit dari KD. Integrasi aspek sikap secara implisit, terlihat dari kegiatan pembelajaran.

		<p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4 dari dua mapel yang dipadukan. Integrasi sikap pada kegiatan pembelajaran, tentang kerja sama.</p> <p>Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek terlihat pada indikator dari KD 4.5 mapel PPKn, yaitu tentang kerja sama.</p> <p>Analisis RPP 8 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p> <p>Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat pada KD dari KI-3 dan KI-4. Integrasi aspek sikap secara implisit dalam pembelajaran, yaitu menghargai keanekaragaman budaya.</p>	
22	Integrasi Interdisipliner.	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1)</p> <p>IPA dan IPS sudah berdiri sendiri. KD dari Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, dan IPA saling terkait dengan cita-cita.</p> <p>Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3)</p> <p>IPA dan IPS sudah berdiri sendiri. KD dari PPKn dan IPS saling terkait dengan cita-cita. Akan tetapi KD Matematika kurang terkait dengan cita-cita maupun dengan muatan mapel lain.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p> <p>KD IPA sudah berdiri sendiri. KD PPKn berhubungan dengan KD IPA. Akan tetapi KD Matematika tidak berhubungan dengan KD lain dan kurang menggambarkan tema cita-cita.</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)</p> <p>KD dari IPS sudah berdiri sendiri. KD dari Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS saling terkait dengan cita-cita.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3)</p> <p>KD IPA dan IPS sudah berdiri sendiri. KD dari Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS saling terkait dengan usaha untuk mencapai cita-cita (sub tema).</p> <p>Analisis RPP 6 dan 8</p> <p>-</p> <p>Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>KD IPS sudah berdiri sendiri. KD dari Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS saling terkait dengan usaha untuk mencapai cita-cita (sub tema).</p>	<p>Di kelas IV, KD IPA dan IPS sudah berdiri sendiri, sehingga tidak dimasukkan dalam muatan mapel lain. KD yang dipadukan dalam tema/sub tema/pembelajaran sudah terkait dengan cita-cita. Tetapi KD Matematika sering kurang terkait dengan cita-cita (tema).</p>
23	Integrasi Multidisipliner.	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1)</p> <p>KD IPA dan IPS berdiri sediri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.</p> <p>Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3)</p> <p>KD IPS berdiri sediri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p> <p>KD IPA berdiri sediri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)</p> <p>KD IPS berdiri sediri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3)</p> <p>KD IPA dan IPS berdiri sendiri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.</p> <p>Analisis RPP 6 dan 8</p> <p>-</p> <p>Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>KD IPS berdiri sediri, tidak lagi diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lain seperti di kelas I-III.</p>	<p>KD IPA dan IPS sudah berdiri sendiri, tidak diintegrasikan ke mapel lain, seperti di kelas I-III.</p>
24	Integrasi Transdisipliner.	<p>Analisis RPP 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1)</p> <p>Pengaitan dengan permasalahan di sekitar terkait cita-cita dengan pekerjaan di sekitar siswa.</p> <p>Analisis RPP 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3)</p>	<p>RPP yang dibuat guru HR selalu berusaha mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan yang ada di</p>

	<p>Pengaitan dengan permasalahan di lingkungan sekitar siswa yaitu tentang hak dan kewajiban siswa di lingkungan rumah dan sekolah.</p> <p>Analisis RPP 3 (Kamis –Jum’at, 5 dan 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p> <p>Pengaitan dengan lingkungan terlihat dari penggunaan bahan pewarna alami untuk percobaan pewarnaan kain.</p> <p>Analisis RPP 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)</p> <p>Pengaitan dengan permasalahan di sekitar dengan memberikan contoh peristiwa yang pernah dialami siswa, yaitu gempa bumi, dikaitkan dengan cita-cita sebagai arsitek yang membangun rumah antigempa.</p> <p>Analisis RPP 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Permasalahan di sekitar siswa yang diangkat dalam pembelajaran ini seputar tersingkirnya mainan tradisional dari bahan alam oleh mainan modern.</p> <p>Analisis RPP 6 (Rabu dan Jum’at, 18 dan 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Pengaitan permasalahan di sekitar siswa dengan menggunakan bahan alam untuk menjelaskan kehebatan cita-cita dalam bentuk diorama.</p> <p>Analisis RPP 7 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>Permasalahan di sekitar siswa yang diangkat dalam pembelajaran ini seputar cita-cita siswa dan usaha siswa untuk meraihnya.</p> <p>Analisis RPP 8 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p> <p>Tidak terlihat pengaitan dengan permasalahan di lingkungan siswa.</p>	<p>sekitar siswa, terkait dengan cita-cita maupun usaha untuk meraih cita-cita.</p>
--	--	---

Lampiran 40. Reduksi Data hasil Observasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV SD Negeri Graulan

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV

No	Indikator	Hasil Observasi Pembelajaran	Kesimpulan
1	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru bertanya tentang kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menegur, dan menekankan pada konsentrasi siswa.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Dengan berdo'a, membaca surat pendek, presensi, menyanyikan yel-yel kelas IV.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Dengan do'a, dan meminta siswa mengulangi hafalan surat pendek.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru mengajak siswa berdo'a, dan hafalan surat-surat pendek.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru meminta siswa untuk membersihkan kelas, dan menegur siswa yang ramai.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, menegur siswa yang ramai, dan menekankan pada konsentrasi siswa.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru mengajak siswa berdo'a, presensi, tanya jawab kabar dan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru melakukan salam dan presensi.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru bertanya jawab tentang kabar, dan melakukan presensi.</p>	Sebelum mengikuti proses pembelajaran, guru menyiapkan siswa baik secara fisik, maupun psikis dengan berdo'a, hafalan surat-surat pendek, menegur siswa yang belum siap belajar, maupun dengan meminta siswa membersihkan ruang kelas sebelum pelajaran dimulai.
2	Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Siswa diminta untuk menyebutkan 1 kata yang berhubungan dengan lilin mainan. Guru bertanya tentang karya seni yang dibuat siswa dengan lilin mainan sebelumnya.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru memberi pertanyaan terkait SDA (untuk pb 4). Guru mengulas pembelajaran sebelumnya yang belum dipresentasikan, untuk dipresentasikan hari itu (melanjutkan pembelajaran sebelumnya). Dan mengulas tentang hak dan kewajiban yang sudah dipelajari sebelumnya.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru menanyakan bagaimana hasil percobaan sebelumnya. Guru menanyakan PR hari sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran hari ini.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang ciri kubus. Guru membahas jaring-jaring kubus yang sudah ditemukan pada hari sebelumnya, dan siswa diminta untuk menemukan jaring-jaring kubus yang lain.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru dan siswa tanya jawab seputar cita-cita siswa yang ingin menjadi polisi. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan mereview apa saja yang sudah dipelajari hari sebelumnya.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru melakukan tanya jawab tentang diorama.</p>	Guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, mengulas pembelajaran sebelumnya yang belum selesai, menanyakan PR hari sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran hari itu, dan mereview apa saja yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya maupun dengan bernyanyi.

		<p>Guru mengulang pembelajaran sebelumnya yang dikaitkan dengan pembelajaran hari ini tentang kerja sama antar profesi.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru menanyakan soal evaluasi yang sudah dicocokkan sebelumnya dan kesalahan siswa dalam menjawab soal. Guru menanyakan soal evaluasi yang sudah dicocokkan pada hari sebelumnya, dan hari ini akan melanjutkan mencocokkan jawaban soal evaluasi.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru dan siswa bertanya jawab terkait pekerjaan orang tua siswa. Guru mengaitkan usaha yang harus dilakukan siswa untuk mencapai cita-citanya (dilakukan pada pertemuan sebelumnya).</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu “Gambang Suling”. Guru mengulas tarian sajojo yang sudah dipelajari sebelumnya, dan hari ini akan belajar gerakan Tari Sajojo.</p>	
3	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Melalui cerita tentang profesi pembuat gerabah.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru membacakan tujuan pembelajaran dari buku guru.</p> <p>Observasi 3, 4, 6-9 Tidak disampaikan.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Tidak disampaikan.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari buku guru.</p>	Guru tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disampaikan guru dengan membaca tujuan pembelajaran dari buku guru atau melalui cerita.
4	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.	<p>Observasi 1, 3, 4, 6-9 Tidak disampaikan.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Menyampaikan manfaat bisa melakukan pewarnaan kain dengan bahan alami.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Manfaat membuat mainan dari bahan alam, yaitu daun pisang, dan daun kelapa muda.</p>	Guru tidak selalu menyampaikan manfaat pembelajaran. Akan tetapi, pada beberapa kesempatan, guru menyampaikan manfaat pembelajaran.
5	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Menyampaikan tentang cita-cita.</p> <p>Observasi 2-5, 9 Tidak disampaikan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Sebagian, yaitu terkait kerja sama antar jenis pekerjaan.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru menyampaikan pembelajaran melanjutkan mencocokkan soal evaluasi.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Tidak, hanya menyampaikan sub tema.</p>	Guru tidak selalu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa, hanya pada beberapa pertemuan saja guru menyampaikan (sebagian) materi yang akan dipelajari.
6	Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Disampaikan saat siswa akan melakukan kegiatan tsb, yaitu melakukan wawancara.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Penjelasan kegiatan yang akan dilakukan, diberikan di tengah pembelajaran ketika akan melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p>	Hanya sebagian penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama siswa yang diberikan guru. Penjelasan lebih sering disampaikan di tengah

		<p>Tidak dilakukan.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru menyampaikan akan melakukan kegiatan menemukan jaring-jaring kubus, dan mempraktikkannya dengan menggunakan kertas.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Penjelasan diberikan di tengah kegiatan saat akan membuat peluit dari daun pisang/daun kelapa.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru menginformasikan bahwa nanti akan mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Tidak dijelaskan di awal, penjelasan diberikan ketika siswa diajak untuk menuliskan cita-cita dan usaha untuk meraih cita-cita di kertas</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Iya sebagian, yaitu akan melakukan adegan drama.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru menyampaikan sekaligus mengajak siswa untuk menarik tarian Sajojo.</p>	pembelajaran, ketika siswa akan melakukan kegiatan tersebut.
7	Guru menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	<p>Observasi 1-9 Tidak dilakukan.</p>	Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran hari itu.
Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik Integratif			
8	Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Semua mata pelajaran dalam pembelajaran ini dapat dipadukan.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) PJOK tidak dipadukan dalam pembelajaran (dalam buku guru, PJOK dipadukan).</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Muatan IPA dan PPKn dapat dipadukan. Tetapi muatan Matematika terlihat masih berdiri sendiri.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Mapel yang dipadukan dalam pembelajaran tidak dipaksakan.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Memadukan PPKn dan SBdp, serta evaluasi.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Memadukan SBdP, PPKn dan evaluasi.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Memadukan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Memadukan Matematika, SBdP, dan nada evaluasi.</p>	Mata pelajaran yang seharusnya dipadukan tetapi tidak dipadukan dalam satu pembelajaran adalah PJOK. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah guru penjaskes, sehingga PJOK diajarkan terpisah sesuai dengan mapel PJOK.
9	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Tidak memaksakan.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Tidak memaksakan KD PJOK untuk diajarkan bersamaan dengan KD lain dalam satu pembelajaran.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru menggunakan kalimat untuk menghubungkan muatan Matematika dengan muatan mapel lain.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipaksakan. KD antar mata pelajaran saling berhubungan dan terkait dengan cita-cita.</p>	Pembelajaran yang dilakukan tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan. PJOK tidak dipadukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena terhambat jumlah guru penjaskes yang dimiliki SD Negeri Graulan. Selain PJOK,

		<p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Mata pelajaran dalam T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3 dapat dipadukan pada tema cita-cita.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Tidak memaksakan, KD PPKn dan SBdP mengacu pada tema cita-cita.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Tidak memaksakan.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) KD yang dipadukan mengandung muatan yang berkaitan dengan cita-cita.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) KD SBdP terkait dengan cita-cita, tetapi KD Matematika kurang terkait dengan cita-cita. Soal evaluasi mengacu pada materi yang sudah dipelajari selama satu sub tema, mengacu pada cita-cita</p>	<p>Matematika merupakan salah satu mapel yang susah dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain dalam satu tema, sub tema maupun pembelajaran. Untuk menghubungkan KD Matematika dengan KD lain biasanya guru menggunakan kalimat (biasanya diambilkan dari KD Bahasa Indonesia).</p>
10	KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan	<p>Observasi 1-9 Tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena guru menggunakan acuan (pemetaan KD dan indikator) padabuku guru) bukan silabus.</p>	<p>Guru menggunakan buku guru (pemetaan KD dan indikator) dalam menyampaikan pembelajaran sesuai tema yang telah ditetapkan, sehingga guru tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema. KD yang tidak ada dalam buku guru tetapi ada dalam silabus, tidak disampaikan guru.</p>
11	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Kemampuan yang ditekankan pada membaca dan menulis, kemampuan berhitung belum terlihat. Penanaman moral dengan nasihat guru, dan teguran.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Penekanan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung ada dalam satu pembelajaran. penanaman moral dengan nasihat guru selama pembelajaran.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Penekanan kemampuan membaca dan menulis di setiap kegiatan pembelajaran. Penekanan kemampuan berhitung pada muatan Matematika. Penekanan moral selama pembelajaran dengan nasihat guru.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Sudah terlihat penekanan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam kegiatan pembelajaran. Nilai moral diselipkan dalam pembelajaran melalui nasihat.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Penekanan terlihat pada kemampuan membaca dan menulis. Penanaman nilai moral terlihat sepanjang pelajaran dengan teguran maupun contoh dari guru.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Penekanan kemampuan membaca, menulis di setiap kegiatan pembelajaran. Kemampuan berhitung terlihat dalam evaluasi. Penekanan sikap di dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Penekanan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung terangkum dalam kegiatan evaluasi. Penanaman nilai moral di sepanjang kegiatan pembelajaran, berupa contoh guru dan nasihat.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p>	<p>Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Untuk kemampuan berhitung akan tampak jika dalam pembelajaran memadukan mapel Matematika di dalamnya. Penanaman nilai-nilai moral juga terlihat dalam pembelajaran, hal ini diketahui teguran-teguran bagi siswa yang tidak sesuai aturan, maupun dengan pemberian nasihat kepada semua siswa.</p>

		<p>Terlihat pada penekanan kemampuan membaca. Kemampuan berhitung belum terlihat. Penanaman nilai moral didalam pembelajaran berupa nasihat dan teguran guru kepada siswa.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p> <p>Penekanan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung terlihat dari pengerjaan soal evaluasi. Penanaman nilai moral selama kegiatan pembelajaran dengan contoh dan nasihat guru.</p>	
	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
12	Pemisahan antarmata pelajaran tidak begitu nampak	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1)</p> <p>KD dari Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan IPA saling berkaitan, yaitu tentang cita-cita. Keterkaitan materi juga terlihat dalam langkah pembelajaran.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3)</p> <p>Muatan PPKn, IPS dan IPA berkaitan dengan tema cita-cita. Tetapi muatan Matematika masih terlihat berdiri sendiri (sifat garis paralel).</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p> <p>Antara muatan IPA (percobaan pewarnaan kain) dan PPKn (aturan saat melakukan percobaan) saling berhubungan dan mengacu pada cita-cita. Muatan Matematika masih terlihat (tentang sudut) berdiri sendiri, kurang berkaitan dengan cita-cita.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)</p> <p>Muatan Matematika (bangun segi banyak) dihubungkan menggunakan muatan Bahasa Indonesia, dan muatan PPKn saling terkait dan mengacu pada tema Cita-cita.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Muatan mapel Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA dihubungkan melalui teks bacaan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Muatan PPKn dan SBdP saling berhubungan, yaitu tentang cita-cita dan karya seni yang menggambarkan cita-cita. Evaluasi pada akhir sub tema merangkum kompetensi yang sudah dipelajari selama satu sub tema.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Tidak nampak pemisahan. Soal evaluasi maupun kegiatan pembelajaran mengacu pada tema cita-cita, dan materi yang sudah dipelajari selama satu sub tema.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>Muatan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS saling berhubungan dengan usaha mencapai cita-cita, tetapi tidak saling tumpang tindih. Muatan Bahasa Indonesia tentang teks tentang cita-cita, PPKn tentang cita-cita yang berkaitan dengan pekerjaan, dan muatan IPS tentang usaha untuk mencapai cita-cita.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p> <p>Tidak terlihat keterkaitan antara muatan Matematika dengan SBdP. Keterkaitan pada soal evaluasi yang merangkum pembelajaran selama satu sub tema.</p>	<p>Dalam kegiatan pembelajaran, pemisahan antarmata pelajaran sudah tidak nampak, karena mengacu/dikaitkan dengan tema/sub tema. Akan tetapi, KD Matematika masih sering terlihat berdiri sendiri, dan kurang padu dengan muatan lain. Untuk menghubungkan muatan Matematika dengan muatan mapel lain, guru HR biasanya menggunakan kalimat (muatan Bahasa Indonesia).</p>
13	Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan	<p>Observasi 1-9</p> <p>Guru melakukan pembelajaran berdasarkan tema, sub tema, dan pembelajaran yang ada di dalam buku guru. Yaitu tema 6 (<i>Cita-citaku</i>), sub tema 1 (<i>Aku dan Cita-citaku</i>), sub tema 2 (<i>Hebatnya Cita-citaku</i>), dan sub tema 3 (<i>Giat Berusaha Meraih Cita-cita</i>).</p>	<p>Guru menggunakan tema, sub tema, dan pembelajaran dalam setiap pertemuan.</p>
14	Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1)</p> <p>KD dalam pembelajaran ini dapat dipadukan.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3)</p>	<p>KD PJOK tidak dipaksakan untuk dipadukan, melainkan berdiri sendiri. Peneliti</p>

		<p>KD matematika dihubungkan melalui Bahasa Indonesia. KD PJOK tidak disampaikan dalam satu pembelajaran.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Tidak memaksakan. KD yang ada dalam T 7/ ST 1/ PB 4 ini dapat dipadukan. Hanya muatan Matematika yang kurang terkait dengan cita-cita.</p> <p>Observasi 4-8 Tidak memaksakan.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Hanya KD Matematika (sudut) yang belum begitu sesuai dengan tema (Cita-cita).</p>	<p>beberapa kali menemukan KD Matematika yang seperti agak dipaksakan untuk dipadukan, yaitu pada observasi ke 2, 3, dan 9. Biasanya guru HR menggunakan kalimat untuk menghubungkan KD Matematika dengan KD dari mata pelajaran lain.</p>
	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik		
15	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M	<p>Observasi 1-9 Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti.</p>	Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
16	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Iya (mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, mengkomunikasikan).</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Dalam PB 3 ada mengkomunikasikan, Untuk pembelajaran 4 langkah pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Iya, tetapi tidak lengkap dan tidak urut (mengkomunikasikan, mengamati, mengasosiasi).</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Tidak urut (mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan, mencoba).</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Tidak urut 5M (mengamati, mengasosiasi, mencoba, menanya, mengkomunikasikan).</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Tidak urut, meliputi menanya, mengasosiasikan, mencoba, mengamati.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Iya, tetapi tidak urut 5M (mengkomunikasikan, menanya).</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Tidak urut 5M, meliputi mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan, menanya, mengamati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Iya, tidak urut (mengkomunikasikan, mencoba, menanya, mengamati, mengasosiasi).</p>	Guru tidak menyampaikan pembelajaran sesuai urutan langkah 5M dalam pendekatan saintifik, yang dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
		a. Mengamati	
17	Guru menyediakan atau mengarahkan objek yang akan diamati oleh siswa.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar profesi, memberitahu teks mana yang harus dibaca, meminta siswa untuk mengamati pakaian pilot, wartawan.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru menggambar garis di papan tulis, dan meminta siswa untuk mengamatinya.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru mengarahkan siswa mengamati gambar polisi di buku siswa.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru meminta siswa mengamati gambar jaring-jaring kubus, dan gambar polisi.</p>	Guru menyediakan dan mengarahkan objek yang akan diamati, seperti membaca teks, mengamati gambar, maupun dengan mengamati jaring-jaring limas yang sudah dibuat siswa.

		<p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati jaring-jaring limas yang sudah dibuatnya.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Tidak terlihat.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar astronaut di buku siswa, mengamati gambar.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar segitiga di papan tulis.</p>	
18	Guru membantu siswa untuk menemukan apa saja yang ingin diketahui oleh siswa (berdasarkan KD yang akan dicapai).	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru membantu dengan memancing menggunakan pertanyaan terkait profesi.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru menjawab pertanyaan siswa yang belum paham saat siswa berdiskusi mengamati gambar.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru membimbing siswa untuk menemukan sudut sehadap dan sudut bersebrangan.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru memberikan stimulan-stimulan pertanyaan tentang kegiatan polisi pada gambar.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru memberikan bimbingan dan pertanyaan memancing.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru membimbing siswa untuk menemukan mana jaring-jaring limas yang benar.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Tidak ada.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru mengajukan pertanyaan, dan siswa diminta untuk menyebutkan satu kata yang berhubungan dengan astronaut.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru memberi bimbingan dan pertanyaan pancingan.</p>	Bentuk bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk menemukan apa yang ingin diketahui berupa pertanyaan yang memancing, maupun dengan menerima pertanyaan dari siswa yang masih mengalami kesulitan.
		b. Menanya	
19	Guru membimbing siswa untuk dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru meminta seorang siswa maju dan memberi pertanyaan kepada Bu HR tentang guru.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Banyak anak yang bertanya ketika akan melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami. Pertanyaan terkait bagaimana cara melakukan percobaan.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Siswa bertanya tentang garis sejajar yang harus didiskusikan. Guru menjawab beberapa pertanyaan siswa yang berkaitan dengan hal yang harus didiskusikan (garis sejajar).</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Siswa bertanya apakah boleh menggambar lebih dari 8 macam jaring-jaring kubus arau tidak.</p> <p>Siswa bertanya bagaimana cara melipat kertas untuk membuat jarring-jaring kubus.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan gambar mengenai pekerjaan polisi. Siswa bertanya tentang tugas menggambar diri dan membuat percakapan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Siswa bertanya tentang profesi dan contoh kerja sama antar profesi, bagaimana mengerjakan soal latihan, dan tentang jaring-jaring</p>	Bimbingan guru bagi siswa agar dapat merumuskan pertanyaan antara lain dengan meminta siswa untuk maju, dan memberi pertanyaan kepada guru, serta menjawab pertanyaan anak yang bertanya terkait kesulitan yang dihadapi.

		<p>limas.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Siswa bertanya terkait tugas yang diberikan guru (bagaimana cara mengerjakan, apakah sikap baik atau buruk yang harus ditulis)</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Siswa bertanya apakah mereka bisa menjadi astronaut atau tidak. Guru mengarahkan siswa untuk mencermati teks, kemudian siswa bertanya seputar isi teks (kata baku dan tidak baku) Siswa membuat pertanyaan seputar cita-cita dan usaha untuk mencapai cita-cita. Siswa bertanya tentang tugas memperagakan drama.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru memberi materi tentang sudut lingkaran, siswa bertanya mengapa lingkaran sudutnya 360^0, sedangkan segitiga hanya 180^0.</p>	
		c. Mencoba	
20	Guru membimbing siswa untuk merencanakan aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi/data.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru menyampaikan tema wawancara, dimana siswa harus membuat daftar pertanyaannya.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru membimbing siswa untuk memahami instruksi yang harus dilakukan ketika melakukan percobaan nantinya.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan garis sejajar dan berpotongan.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru memberi instruksi cara membuat jaring-jaring kubus sama seperti sebelumnya.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) guru membimbing siswa untuk menentukan cita-cita mereka.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru membimbing siswa untuk menemukan jaring-jaring limas dengan membuktikan sendiri menggunakan kertas hvs.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi kosa kata baku di dalam teks bacaan.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru membimbing siswa untuk merencanakan gerakan tari sajojo.</p>	Bentuk bimbingan guru agar siswa mampu merencanakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi berupa penyampaian instruksi/perintah dari soal, dan mengajak siswa untuk menentukan cita-cita mereka.
21	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas tersebut, misal dengan membaca buku, mengamati benda, atau melakukan eksperimen.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Siswa menggambarkan cita-citanya dan memberikan alasannya. Siswa membuat pertanyaan dalam wawancara dengan teman satu meja.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru membimbing siswa untuk mengupas dan menumbuk kunyit, merebus kain, menjemur kain, dan mengamatinya. Siswa mengamati kain hasil percobaan yang belum selesai.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan siswa karena menemui kesulitan saat mengidentifikasi garis sejajar, dan berpotongan.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru memberi contoh bagaimana membuat jaring-jaring kubus, guru menekankan pada pengukuran sisi yang harus tepat sama panjang. Siswa membuat jaring-jaring kubus dari kertas hvs yang dibagi guru.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru membimbing siswa saat mengamati gambar jaring-jaring kubus, dan pekerjaan polisi dengan mengajukan pertanyaan yang</p>	Guru membimbing siswa untuk melakukan untuk mendapatkan informasi dengan memberikan instruksi, menjawab pertanyaan siswa saat kesulitan mengidentifikasi garis sejajar, memberi contoh bagaimana membuat jaring-jaring kubus.

		<p>memancing jawaban siswa. Siswa menuliska cita-citanya, guru membimbing dan memotivasi. Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru memberi instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membuat jarring limas yang berbeda sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia. Siswa membuat jarring-jaring limas dari kertas hvs yang dibagi guru. Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Siswa mengerjakan soal evaluasi. Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Siswa mengamati teks bacaan dan mencoba menemukan kosa kata baku, dan tidak baku di dalam teks bacaan. Iya, guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk menemukan kosa kata baku, dan tidak baku di dalam teks bacaan. Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru memberi contoh kepada siswa bagaimana kreasi tarian sajojo, dan mengajak siswa untuk melakukannya bersama-sama. Guru membimbing siswa mencermati cara pengerjaan soal dari 2 siswa yang berbeda, tetapi jawaban keduanya benar. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p>	
		d. Mengasosiasi	
22	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membuat kategori.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Siswa diarahkan untuk menjodohkan gambar dengan teks bacaan yang sesuai. Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Siswa membuat dugaan hasil percobaan pewarnaan kain (belum mendalam karena kain hasil percobaan belum semuanya dibawa) Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru membimbing siswa untuk mengelompokkan mana yang termasuk garis sejajar, dan berpotongan. Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar jaring-jaring kubus yang sudah dipelajari, dan mencari perbedaannya. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan gambar tentang pekerjaan polisi, dan memberikan pendapatnya. Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru membimbing siswa untuk mencoba membuktikan semua jaring-jaring limas yang dibuat oleh masing-masing kelompok dengan membandingkan. Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru membimbing siswa menuliskan usaha yang sesuai untuk mencapai cita-cita. Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru membimbing siswa untuk mengelompokkan kosa kata baku dan tidak baku dibantu dengan KBBI. Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru membimbing siswa menentukan hubungan sudut yang diketahui dengan sudut yang ditanyakan.</p>	Guru selalu berusaha memberikan kesempatan dan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan mengasosiasi. Kegiatan mengasosiasi siswa antara lain dengan mencari kesesuaian, membuat dugaan hasil percobaan, mengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, menyampaikan pendapat, hingga mencari hubungan dua sudut untuk menemukan sudut yang lain.
23	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru mengarahkan siswa, ternyata ada alasan ketika kita memilih sesuatu, termasuk memilih cita-cita. Observasi 2-5, dan 8 Tidak terlihat. Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru membimbing siswa untuk menentukan jaring-jaring limas yang tepat. Siswa berdiskusi dengan teman menentukan jaring-jaring limas yang tepat. Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p>	Guru membimbing siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh dengan mendampingi siswa.

		<p>Siswa menuliskan cita-cita dan usaha untuk mencapai cita-cita.</p> <p>Observasi 9(Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p> <p>Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal tentang sudut, dimana siswa bertugas mencari sudut lain yang belum diketahui dengan menggunakan sudut yang sudah diketahui.</p>	
24	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data.	<p>Observasi 1, 2, 7</p> <p>Tidak terlihat.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p> <p>Guru membantu menyimpulkan apa dan bagaimana garis sejajar dan berpotongan itu dengan memperagakan menggunakan dua tangan.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan bagaimana ciri jaring-jaring kubus.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Guru meminta siswa untuk menyimpkan apakah pekerjaan polisi pada gambar 1-4 adalah perbuatan baik atau bukan.Siswa menyimpulkan apakah pekerjaan polisi pada gambar 1-4 adalah perbuatan baik atau bukan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Melalui pertanyaan, dan mengkonfirmasi jawaban siswa mengenai jarring-jaring limas.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>Guru memfasilitasi siswa untuk menentukan apakah kosa kata yang ditemukan baku atau tidak dengan menggunakan KBBI.</p> <p>Observasi 9(Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p> <p>Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa yang mempunyai cara berbeda, tetapi tetap mempunyai jawaban yang sama.</p> <p>Siswa saling menukar jawaban, dan diberi tugas untuk memeriksa jawaban teman.</p> <p>Guru membimbing siswa memutuskan apakah jawaban siswa benar atau salah.</p>	Guru membimbing siswa untuk melakukan penyimpulan terhadap hasil pengamatan, percobaan dsb. Bimbingan diberikan dengan mengajak siswa untuk mempraktikkan langsung menggunakan kedua tangan siswa, dan dengan pertanyaan pemancing.
		<p>e. Mengkomunikasikan</p>	
25	Guru memberikan umpan balik, memberikan penguatan, memberikan penjelasan/ informasi yang lebih luas.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1)</p> <p>Guru menjelaskan tentang sopir dan berbagai profesi lain yang ada di sekitar siswa.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3)</p> <p>Guru mengulas jawaban salah satu kelompok yang menggunakan struktur kalimat yang belum tepat (pb 3).</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p> <p>Guru mengulang langkah pewarnaan kain dengan pewarna alami yang dijadikan PR dan dipresentasikan. Guru mencocokkan jawaban presentasi yang ditulis oleh perwakilan kelompok di papan tulis.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)</p> <p>Guru melakukan tanya jawab ditengah penjelasan materi.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Guru memberikan pertanyaan terkait bacaan, dan siswa menjawab dengan lisan. Guru juga memberikan tambahan informasi tata cara penulisan yang benar (penggunaan huruf kapital, dan tanda baca).</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Siswa berdiskusi menentukan jaring-jaring limas segi empat yang benar.</p> <p>Guru memberikan penguatan bahwa temuan siswa tentan jaring-jaring limas segi empat adalah benar.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Guru memberi umpan balik berupa pujian, dan motivasi.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>Guru membetulkan susunan pertanyaan siswa yang belum tepat.</p> <p>Observasi 9(Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p> <p>Guru menjelaskan seputar gerakan (modifikasi) Tarian Sajojo yang dipraktekkan bersama.</p>	Guru selalu berusaha memberikan umpan balik, penguatan maupun tambahan informasi kepada siswa terkait materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang memberikan penjelasan berbagai profesi yang ada di sekitar siswa, mengulas, dan melakukan pembenaran terhadap jawaban yang kurang tepat, mengulang kegiatan yang sudah dilakukan yang dijadikan PR, pemberian pertanyaan terkait bacaan di luar buku siswa, dan pemberian informasi tambahan tentang penggunaan hruuf kapital, dan tanda baca yang benar.

26	Guru membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil konseptualisasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru membimbing siswa sehingga berani dan dapat memberikan alasan memilih cita-citanya. Guru meminta siswa menyampaikan hasil tulisan tentang cita-citanya. Guru membimbing siswa untuk berani membacakan puisi tentang cita-cita.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Siswa presentasi membaca di depan kelas.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru meminta siswa secara berkelompok bergantian untuk mempresentasikan di depan kelas dengan membawa hasil pekerjaannya.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru membebaskan siswa untuk membuat jaring-jaring kubus nomer berapa, kemudian meminta siswa maju sesuai jaring-jaring kubus yang dibuat.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis, dan mengutarakan jawaban terkait bacaan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru membimbing siswa untuk menyampaikan secara lisan, maupun secara tertulis.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru meminta siswa maju membacakan cita-cita dan hal baik yang dituliskan oleh temannya.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru meminta siswa untuk menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan kosa kata baku secara mandiri.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru membimbing siswa untuk berani menampilkan tarian sajojo, menyampaikan jawaban siswa terkait pertanyaan tentang tarian sajojo..</p>	Guru selalu berusaha membimbing siswa agar berani mengkomunikasikan hasil kerjanya. Hal ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Presentasi dilakukan dengan lisan, tulisan, bahkan menunjukkan hasil jaring-jaring kubus buatan siswa sendiri di depan kelas.
27	Guru memperhatikan perkembangan sikap siswa pada KI-1 dan KI-2.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru menegur siswa yang ramai, tidak sopan dan tidak konsentrasi. Guru meminta siswa yang ramai untuk pindah tempat duduk keesokan harinya.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru membiasakan hafalan surat pendek dan meminta siswa untuk menambah hafalan. Guru seringkali menegur siswa yang ramai, atau tidak konsentrasi dalam pembelajaran.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru meminta siswa untuk menambah hafalan surat pendek, dan menasehati siswa yang ramai dan tidak konsentrasi, serta menekankan pada kejujuran.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru mengajarkan siswa untuk saling membantu (membantu guru membagi kertas untuk membuat jaring-jaring kubus), guru juga meminta siswa untuk hafalan surat pendek.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru menegur siswa yang ramai, meminta siswa menjaga kebersihan kelas, dan saling tolong menolong.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru menasehati dan menegur siswa yang berperilaku kurang tepat.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru menegur, dan menasehati saat siswa berbuat tidak baik.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru menegur, dan menasehati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p>	Guru selalu berusaha memperhatikan perkembangan sikap spiritual, maupun sosial siswa. Tidak jarang guru menegur siswa yang ramai, tidak konsentrasi, menasehati siswa tentang hal baik, penekanan pada kebersihan kelas, dan meminta siswa untuk memperhatikan hafalan surat pendek.

		Guru memberikan contoh sikap, dan perilaku yang baik. Guru juga memberikan nasehat, serta menegur siswa yang bertindak kurang baik.	
28	Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iya. Guru beberapa kali memberikan permainan tentang konsentrasi antara apa yang dilihat dengan apa yang harus diucapkan (permainan jari). - Guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan bagi kelas IV. - Siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran, dan berebut mengacungkan jari setiap kali guru memberi pertanyaan. - Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “Pada Hari Minggu” dengan gerakan tangan dan instruksi. - Siswa dibebaskan untuk membuat pertanyaan wawancara di dalam kelas maupun di luar kelas. <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3)</p> <p>Guru mengajak siswa untuk bermain konsentrasi dengan jari.</p> <p>Bermain lempar tangkap bola setelah siswa melakukan percobaan.</p> <p>Observasi 3 (Jum’at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p> <p>Guru mengajak siswa memperagakan garis sejajar dan berpotongan dengan menggunakan tangan, dan memberikan cerita terkait nilai kejujuran.</p> <p>Observasi 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)</p> <p>Guru mengajar dengan intonasi yang bervariasi, dengan ekspresi, dan sering tersenyum.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i>, dan permainan.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Siswa antusias mengikuti pembelajaran, baik yang sudah paham atau belum.</p> <p>Observasi 7 (Jum’at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Siswa antusias mengikuti pelajaran. Terutama saat membacakan cita-cita mereka.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>Siswa antusias mengikuti pembelajaran. Terlebih ketika dibebaskan memilih tempat untuk membuat naskah drama.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6)</p> <p>Siswa antusias mengikuti pembelajaran dan sering tertawa terlebih saat melakukan <i>ice breaking</i>.</p>	Guru selalu berusaha menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan dengan menyelingi pembelajaran dengan permainan konsentrasi, dengan bermain lempar tangkap bola, bernyanyi, menggunakan intonasi yang bervariasi, ekspresif, senang tersenyum, dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih tepat yang nyaman guna menyelesaikan tugas.
29	Guru mendorong siswa untuk aktif mencari tahu.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1)</p> <p>Guru meminta menyebutkan satu kata tentang lilin mainan dan tidak boleh sama.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3)</p> <p>Guru mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri perbedaan kain mori dan nilon ketika diwarnai dengan pewarna alami.</p> <p>Observasi 3 (Jum’at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4)</p> <p>Guru meminta siswa untuk menemukan pengetahuan dengan berdiskusi.</p> <p>Observasi 4 (Jum’at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)</p> <p>Guru tidak langsung memberi tahu, tetapi mengajak siswa untuk mencoba dan menemukan sendiri.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3)</p> <p>Guru tidak memberi tahu, tapi memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Pembelajaran dipusatkan agar siswa menemukan.</p> <p>Observasi 7 (Jum’at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6)</p> <p>Pembelajaran dipusatkan pada siswa.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1)</p> <p>Siswa didorong untuk mencari pengetahuannya sendiri.</p>	Guru selalu berusaha mendorong siswa untuk aktif mencari tahu sendiri, hal ini dapat dilihat ketika guru meminta siswa menyebutkan 1 kata yang berhubungan dengan lilin mainan dan tidak boleh menyebutkan kata yang sama, mendorong siswa untuk mencari tahu perbedaan kain mori, dan kain nilon ketika diberi pewarna, serta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing jawaban siswa.

		Observasi 9(Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Pembelajaran diarahkan agar siswa aktif mencari tahu.	
30	Guru menekankan pada kemandirian siswa.	Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru meminta siswa untuk mengerjakan sendiri, dan menyelesaikan tugasnya untuk menggambar dan mendeskripsikan cita-citanya. Guru sebagai fasilitator. Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru meminta siswa untuk menyiapkan bahan untuk percobaan, guru sebagai fasilitator, dan pembimbing. Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Tidak ada siswa yang bertanya atau saling mencontek. Guru sebagai fasilitator. Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Guru sebagai fasilitator. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru mendorong siswa untuk mencoba, dan mencari tahu sendiri. Guru sebagai fasilitator, dan pembimbing. Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru sebaai fasilitator, dan pembimbing. Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru memfasilitasi dan mendorong siswa untuk mencari. Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru sebagai fasilitator, pembimbing. Observasi 9(Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru sebagai fasilitator.	Guru selalu berusaha menekankan pada kemandirian siswa. hal ini dapat dilihat dari pesan guru untuk mengerjakan tugasnya sendiri, meminta siswa untuk menyiapkan bahan percobaan sendiri, dan guru tidak langsung memberi tahu siswa, melainkan meminta siswa untuk mencoba menemukan sendiri terbi dahulu. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.
		Kegiatan Penutup	
31	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru memberikan pertanyaan terkait apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Guru dan siswa bersama menyimpulkan, yaitu belajar tentang cita-cita, dan berbagai profesi. Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Iya, yaitu dengan melakukan tanya jawab terkait hal apa saja yang sudah dipelajari. Observasi 3 dan 5 Pembelajaran belum selesai, tidak ada penarikan kesimpulan. Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Penyimpulan dilakukan dengan meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompoknya. Observasi 6-9 Penyimpulan dilakukan dengan melalui tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari hari itu.	Guru selalu berusaha mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, baik dengan kegiatan tanya jawab, maupun dengan meminta siswa untuk mendiskusikan kesimpulan pembelajaran bersama kelompoknya.
32	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses, dan hasil pembelajaran.	Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru bertanya tentang perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Umpan balik terkait perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran hari ini. Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Tidak dilakukan. Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Umpan balik tidak di akhir, tetapi di tengah pembelajaran berupa tanya jawab. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru mengulas bagaimana proses siswa membuat peluit.	Guru berusaha memberikan umpan balik, terkait proses maupun hasil pembelajaran. Kegiatan umpan balik berupa tanya jawab seputar materi, perasaan siswa, maupun pembahasan soal evaluasi. Pemberian umpan balik lebih banyak dilakukan di tengah pembelajaran.

		<p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Umpan balik di tengah dengan tanya jawab. Di akhir pembelajaran terkait hasil pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Dilakukan dengan membahas hasil evaluasi siswa.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru melakukan tanya jawab, apakah siswa menemui kesulitan dalam membuat naskah drama.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Umpan balik dilakukan di tengah pelajaran, dengan tanya jawab seputar cara menghitung sudut segitiga.</p>	
33	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Penilaian sikap dilakukan guru dengan mengamati perilaku anak selama pembelajaran. penilaian tertulis di tengah pembelajaran.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, yaitu menilai hasil diskusi pembelajaran 3. Penilaian sikap dengan pengamatan, dan penilaian keterampilan melakukan percobaan tentang pewarnaan kain.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Penilaian aspek pengetahuan saat presentasi. Penilaian sikap dengan pengamatan.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Pengetahuan dengan menilai gambar jaring-jaring. Penilaian sikap dengan pengamatan.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Penilaian tertulis menilai gambar jaring-jaring, dan penilaian sikap dengan pengamatan. Penilaian keterampilan membuat peluit sederhana dari daun pisang/daun kelapa.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Belum dilakukan, karena soal evaluasi (dari buku guru) belum selesai dicocokkan. Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Penilaian hasil evaluasi siswa (pengetahuan dengan tes tertulis). Penilaian sikap dengan pengamatan.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Penilaian guru dengan hafalan (sikap). Penilaian pengetahuan dengan tertulis.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Penilaian di tengah. Remidi juga dilakukan langsung ketika siswa salah menjawab, maka guru memintanya untuk mengulangi pekerjaannya (ket guru).</p>	Guru berusaha melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Untuk penilaian sikap dinilai setiap hari, akan tetapi nilai sikap tidak direkap setiap hari/setiap selesai pembelajaran. Penilaian aspek kognitif, dan keterampilan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan, menggunakan tes tertulis, soal lebih sering diambilkan dari buku guru. penilaian keterampilan hanya sesekali muncul, yaitu saat percobaan pewarnaan kain, dan membuat peluit.
34	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling, dan atau pemberian tugas.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru memberikan PR untuk menyelesaikan penyusunan wawancara.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan percobaan pewarnaan kain dengan pewarna alami (remidi, pengembangan RPP).</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Guru memberi PR terkait materi sudut.</p> <p>Observasi 4-7 Tidak dilakukan.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru memberikan PR untuk menyelesaikan pembuatan naskah drama.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Guru memberikan PR terkait sudut segitiga.</p>	Hampir di setiap pembelajaran guru berusaha melakukan tindak lanjut pembelajaran yang sudah dilakukan. Kegiatan tindak lanjut biasanya berupa penyelesaian tugas yang belum selesai, pemberian PR, atau dengan mengulangi pekerjaan siswa yang masih salah (remidi).

35	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	<p>Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru mengatakan bahwa hari Senin besok siswa akan melakukan presentasi wawancara.</p> <p>Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3) Guru menginformasikan bahwa pembelajaran keesokan harinya adalah melakukan diskusi jika kain hasil percobaan sudah kering.</p> <p>Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Informasi diberikan di awal pembelajaran, yaitu akan mendiskusikan hasil percobaan pewarnaan kain pada keesokan harinya, atau jika semua kain sudah kering.</p> <p>Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Siswa diberi tugas untuk membawa daun pisang, dan tali rafia.</p> <p>Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 3) Guru menginformasikan agar siswa mencari tahu mengapa peluit bisa berbunyi.</p> <p>Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru memberitahukan pembahasan soal evaluasi akan dilanjutkan pada hari Jum'at.</p> <p>Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Guru menginformasikan kegiatan hari berikutnya yang akan memasuki sub tema baru.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Guru menginformasikan jika naskah drama akan dipentaskan pada hari Senin.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Tidak dilakukan.</p>	Guru selalu berusaha memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya, dapat berupa pemberitahuan terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya ataupun dengan pemberitahuan alat bahan yang harus dibawa siswa.
----	--	--	--

Lampiran 41. Reduksi Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI PENILAIAN AUTENTIK DI KELAS IV

No	Indikator	Hasil Observasi Penilaian	Kesimpulan
		Prinsip Penilaian Autentik	
1	Guru menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran.	Observasi 1-9 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Tidak disampaikan. Guru beralasan jika selalu disampaikan akan membuat siswa bosan.	Guru tidak pernah menyampaikan penilaian apa saja yang
2	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran.	Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Guru menilai sikap siswa selama proses pembelajaran dengan observasi. Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4) Pengamatan sikap selama pembelajaran, penilaian tertulis, dan keterampilan dilakukan di tengah pembelajaran. Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Penilaian dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran (pengetahuan), untuk sikap dengan pengamatan guru. Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3) Pengamatan sikap dilakukan selama pembelajaran, penilaian pengetahuan di tengah pembelajaran. Observasi 6(Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Pengamatan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi 7(Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Pengamatan sikap siswa di tengah pembelajaran. Penilaian pengetahuan di akhir Observasi 8(Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Penilaian sikap dengan hafalan karakter siswa oleh guru, tidak dicatat setiap harinya. Observasi 9(Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Penilaian dilakukan di tengah pembelajaran, guru juga melakukan remidi langsung.	Guru melaksanakan penilaian terpadu dengan kegiatan pembelajaran, penilaian sikap dengan pengamatan dilakukan sepanjang pembelajaran. Penilaian pengetahuan dan keterampilan hampir selalu dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran.
3	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi.	Observasi 1 (Sabtu, 31 Januari 2015: T7/ ST 1/ PB 1) Terlihat penilaian pada aspek sikap, dan pengetahuan. Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4) Terlihat pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Sikap dengan observasi guru. Observasi 3 (Jum'at, 6 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 4) Penilaian pada aspek pengetahuan. Untuk aspek sikap, berdasarkan keterangan awal guru, tidak hanya dilakukan di satu pembelajaran. Tetapi diambil rata-rata tertinggi, dan tidak langsung direkap. Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2) Baru terlihat penilaian pada aspek pengetahuan dan penilaian sikap dengan observasi guru (nilai belum direkap). Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3) Sikap, pengetahuan, dan keterampilan Observasi 6 (Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Sikap dengan pengamatan. Observasi 7 (Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Aspek sikap, dan kognitif (pengetahuan).	Penilaian yang dilakukan guru SY sudah menilai pada semua aspek kompetensi, berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang hanya dilakukan pada kegiatan pembelajaran tertentu.

		Observasi 8 (Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Terlihat pada penilaian sikap (pengamatan guru), dan pengetahuan. Observasi 9 (Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Terlihat pada aspek sikap dan pengetahuan.	
4	Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian.	Observasi 1-6 dan 8 Tidak dilakukan. Observasi 7(Jum'at, 20 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Dengan pemberian nasihat untuk belajar kembali. Observasi 9(Senin, 2 Maret 2015: T 7/ ST 3/ PB 6) Dengan nasihat, dan pemberian motivasi, dan remidi.	Guru tidak selalu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian. Hanya beberapa kali guru memberikan umpan balik, yaitu dengan pemberian nasihat, motivasi kepada siswa, dan remidi.
Penilaian Kompetensi Sikap			
Jika Guru Menggunakan Observasi			
5	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Observasi 1-9 Guru tidak pernah menyampaikan kompetensi sikap yang harus dicapai siswa	Guru tidak pernah menyampaikan kompetensi sikap yang harus dicapai siswa.
6	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Observasi 1-9 Guru tidak pernah menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian kepada siswa.	Guru tidak pernah menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian kepada siswa.
7	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran (menggunakan instrumen yang sudah dibuat)	Observasi 1-9 Guru melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran, tetapi guru tidak menggunakan instrumen penilaian. Guru menggunakan ingatan dan hafalan terhadap karakter siswanya.	Guru tidak menggunakan instrumen, selama melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap siswa.
8	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Observasi 1-9 Guru tidak langsung mencatat tampilan sikap siswa. Pencatatan dilakukan di akhir, sekaligus dimasukkan ke dalam aplikasi. Hal ini dilakukan agar guru tidak selalu melakukan pengubahan terhadap nilai siswa di aplikasi.	Guru tidak langsung mencatat tampilan sikap siswa. Guru mengingat dan sudah hafal karakter sikap siswa. pencatatan di daftar nilai/ aplikasi dilakukan di akhir semester.
9	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Observasi 1-9 Guru akan membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian (jika ada) di akhir.	Guru belum membandingkan hasil pengamatan terhadap sikap siswa dengan rubric penilaian (guru tidak selalu membuat rubrik penilaian).
10	Guru menentukan tingkat capaian siswa.	Observasi 1-9 Guru tidak langsung menentukan tingkat capaian siswa. Tingkat capaian akan dilakukan di akhir.	Guru tidak langsung menentukan tingkat capaian siswa, akan dilakukan, akan dilakukan di akhir.
11	Penilaian Diri	Penilaian diri dilakukan di awal semester II saat peneliti belum memasuki lapangan, sehingga tidak dapat dianalisis.	
12	Penilaian Teman Sebaya	Penilaian teman sebaya dilakukan di awal semester II saat peneliti belum memasuki lapangan, sehingga tidak dapat dianalisis.	
13	Penilaian Jurnal	Selama peneliti melakukan penelitian, guru belum melakukan penilaian sikap dengan jurnal.	
Penilaian Kompetensi Pengetahuan			
14	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, dan atau	Observasi 1-3 Menggunakan tes tertulis, menggunakan skala 0-100. Observasi 4 (Jum'at, 13 Februari 2015: T 7 ST 2/ PB 2)	Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan penilaian tertulis. Guru tidak menggunakan teknik maupun

	observasi sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.	Dengan tes tertulis, tidak menggunakan teknik yang sudah direncanakan. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3) Dengan tes tertulis menggambar jarring-jaring. Observasi 6(Rabu, 18 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 6) Tidak ada penilaian pengetahuan. Observasi 7 dan 9 Menilai evaluasi (buku siswa) dengan tes tertulis. Observasi 8(Sabtu, 21 Februari 2015: T 7/ ST 3/ PB 1) Melalui tes tertulis.	instrumen yang telah dibuat. Penilaian tertulis dengan rentang nilai antara 0-100.
	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	Menggunakan Penilaian Kinerja.		Hanya ada pada observasi 2 dan 5
15	Langkah-langkah kinerja yang dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi	Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4) Menunjukkan kinerja untuk mengamati perbedaan hasil pewarnaan dengan jenis kain yang berbeda. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3) Membuat peluit dari daun pisang atau daun kelapa muda.	Langkah kinerja yang dilakukan siswa dalam percobaan pewarnaan kain dan pembuatan peluit sudah menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi (IPA).
16	Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga dapat diamati	Observasi 2 dan 5 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4) Guru tidak membuat perencanaan kemampuan apa saja yang akan dinilai. Guru melakukan pengamatan dari awal sampai akhir.	Guru tidak membuat perencanaan kemampuan yang akan dinilai. Guru melakukan pengamatan selama proses siswa melakukan kinerja.
17	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Observasi 2 dan 5 Tidak.	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum melaksanakan penilaian.
18	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4) Guru memberi instruksi agar siswa menyiapkan alat bahan, dan langkah percobaan. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru memberi instruksi agar siswa membuat peluit dari daun pisang/daun kelapa muda.	Penyampaian tugas melalui instruksi guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.
19	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4) Dengan menanyakan apakah siswa membawa alat bahan yang sudah diberitahukan sebelumnya. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3) Dengan menanyakan apakah siswa membawa alat bahan yang sudah diberitahukan sebelumnya.	Pemeriksaan ketersediaan dilakukan dengan tanya jawab mengecek apakah siswa sudah membawa alat bahan yang dibutuhkan atau belum.
20	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Observasi 2 (Kamis, 5 Februari 2015: T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4) Guru melakukan pengamatan selama siswa melakukan percobaan. Observasi 5 (Sabtu, 14 Februari 2015: T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3) Guru melakukan pengamatan selama siswa membuat peluit.	Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa.
21	Penilaian Projek		Selama peneliti mengambil data, guru belum menggunakan penilaian projek sehingga tidak dapat dianalisis.
22	penilaian produk		
23	Penilaian portofolio.		

Lampiran 42. Reduksi Hasil Wawancara Guru HR tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

**REDUKSI WAWANCARA GURU HR TENTANG PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI KELAS IV**

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif?	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Ya saya itu mencermati buku guru, dan buku siswa, lihat KI, KD, dan indikator kemudian melakukan pengembangan sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Saya juga melihat silabus untuk melihat apakah ada materi yang tidak match dengan pembelajaran atau tidak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Untuk tema kan sudah ditentukan ya mbak. Sama yang dulu mbak, mencermati buku guru dan buku siswa, lalu dikembangkan, disesuaikan gitu. Silabus cuma sekali saya lihat, tidak match kok.</p>	Sebelum membuat RPP, guru mencermati buku guru dan buku siswa. Guru hanya sekali melihat silabus karena silabus yang ada sering tidak match. Pengembangan RPP disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.
2. Apakah langkah itu selalu dilakukan sebelum Ibu membuat RPP? - Ya/ Tidak, mengapa?	<p>Wawancara I Iya</p> <p>Wawancara II Iya.</p>	Guru selal membuat RPP sendiri.
3. Apakah Ibu mengkaji silabus sebelum menyusun RPP? - Ya. Jika iya, apa tujuannya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya. Ya itu mbak, untuk mengetahui apakah ada yang tidak match gitu dengan buku guru, dan buku siswa.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Kami menggunakan silabus yang dari pusat mbak, kan tidak ada kewenangan membuat silabus. Silabus cuma sekali saya lihat, awal Kurikulum 2013 dulu. tidak match kok Karena dari awal silabus belum ada perubahan, jadi sudah dilihat waktu K13 awal. Yang tidak match itu dari materinya, dari tujuannya, dari pemetaannya juga. Ya tidak semuanya sih.</p>	Guru tidak terlalu memperhatikan silabus sebelum menyusun RPP, karena guru menemukan bagian yang tidak match terutama pada materi, tujuan, dan pemetaan KD. Pengamatan silabus hanya sekali saat awal K13.
4. Apakah Ibu mengkaji buku guru sebelum menyusun RPP? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya. Ya itu materinya.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya, KI, KDnya dulu, nanti mapelnya apa, jadi kita sesuaikan, kemudian kita lihat tujuannya, kemudian dari langkah pembelajaran</p>	Guru selalumengkaji buku guru sebelum membuat RPP. Bagian yang menjadi perhatian guru adalah KI, KD, dan materi.
5. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema tersebut? - Ya. Jika iya, apakah mengacu pada ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya. Contohnya seperti tadi itu cita-cita to mbak, di buku siswa siswa itu bercerita sebatas apa yang ada saja, kemudian saya kembangkan anak saya suruh menulis menggunakan bahasa sendiri dengan bahasa yang baku. Lha menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar itu yang tidak ada dalam KD atau tema itu. Jadi dibacanya itu enak lho mbak. Pengembangannya mengacunya itu kepada KD.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya itu pengembangannya dari diskusi siswa, dari jawaban siswa mbak. Nanti ternyata jawaban siswa berkembang, jadi nanti saya kembangkan waktu pembelajarannya. kan itu ada cita-cita siswa yang tidak ada di buku guru.</p>	Guru melakukan pengembangan tema pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan disesuaikan dengan kegiatan siswa, kondisi siswa.
6. Apakah Ibu membuat jaringan KD pada setiap tema ? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Sudah ada di buku guru mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Yang sudah ada di buku guru. Pemetaan indikator juga sudah ada di buku guru. Kalau di RPP saya plek, tapi waktu pembelajaran saya tambahkan. Lha itu besok saya gunakan untuk perbaikan RPP tahun depan.</p>	Guru tidak membuat jaringan KD karena sudah ada di buku guru.

7. Apakah KD yang ada sudah berdasarkan KI – 1 s.d KI– 4? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya. tapi KI 1 dan KI 2 itu spiritual, dan sosial tidak saya tuliskan dalam RPP mbak, itu kan sudah pasti berjalan di setiap pembelajaran, dan sama.	KD yang dicantumkan dalam RPP sudah berdasar pada KI-3 dan KI-4. Guru tidak menuliskan KD dari KI-1 dan KI-2 karena pasti dilakukan di setiap pembelajaran.
8. Apakah Ibu melakukan pengembangan terhadap indikator? - Ya. Jika ya, mengapa? - Tidak. Jika tidak mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, iya. Dari pembelajaran tadi yang indikator menulis menggunakan bahasa yang baku kan tidak ada. Itu spontan saya tambahkan mbak. Lha itu nanti untuk perbaikan tahun depannya. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Ya itu tadi mbak, untuk indikator di RPP saya sama denga buku guru. paling pengembangan waktu pembelajaran, dan saya tambahkan untuk perbaikan tahun depannya.	Penulisan indikator pada RPP sama dengan indikator yang ada pada buku guru. Pengembangan indikator dilakukan guru saat melakukan pembelajaran.
9. Apakah Ibu membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Sudah ada di buku guru. Ya nanti saya kembangkan waktu pembelajarannya kalau dirasa kurang mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Sudah ada di buku guru itu mbak. Pengembangannya di pelaksanaannya itu.	Guru tidak membuat jaringan indikator. Guru menggunakan jaringan indikator yang ada di buku guru.
10. Apakah Ibu selalu membuat sendiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya.	Guru selalu membuat RPP yang akan digunakan.
11. Acuan apa saja yang Ibu gunakan untuk menyusun RPP?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Buku guru, buku siswa. Selain itu saya juga cari di internet. Buku yang KTSP itu juga saya gunakan jika ada materi yang masih berhubungan. Biasanya ambil dari materi kelas V yang digunakan di kelas IV. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Ada buku guru, buku siswa, saya juga memakai internet untuk mencari materi yang tidak ada di buku, memakai buku KTSP yang masih bisa digunakan juga.	Dalam menyusun RPP, guru menggunakan buku guru, buku siswa, serta buku penunjang lain, serta internet.
12. Apakah Kepala Sekolah selalu mengetahui, dan menandatangani RPP yang telah Ibu susun? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya. Satu sub tema, kadang satu tema nanti baru saya serahkan ke Bapak Kepala Sekolah. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya mbak.	Kepala Sekolah selalu mengetahui, memeriksa, dan menandatangani RPP yang dibuat guru kelas IV.
13. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Kondisi lingkungan, saya sesuaikan. Sama materi yang susah dijangkau oleh anak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Kondisi lingkungan. Misalnya ada kegiatan bersama orang tua, kalau yang sekiranya susah dilakukan dengan orang tua ya tidak saya sampaikan.	Materi pembelajaran disusun dengan memperhatikan lingkungan siswa.
14. Apakah langkah pembelajaran dari KD berbagai mata pelajaran yang dipadukan ditulis urut berdasarkan kelompok mapel atau bagaimana?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Saya ambilkan dari buku guru. Nanti yang sekiranya kurang pas tak rubah mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Kalau di RPP saya sesuai di buku guru, tapi melaksanakannya sesuai keadaan. Jadi pelaksanaannya mengembangkan.	Langkah pembelajaran dalam RPP tertulis sama dengan langkah pembelajaran dalam buku guru. sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran, guru mengembangkan langkah pembelajaran sesuai dengan keadaan.

15. Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang Ibu susun? - Ya. Jika ya, maka pertanyaan berlanjut. - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) He em, iya. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya mbak, kan harus saintifik itu.	Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam menyusun langkah pembelajaran dalam RPP.
16. Apakah langkah 5M selaluurut dituliskan dalam RPP? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Dibolak-balik mbak, tidak harus urut 5M. Misalnya anak menanya dulu, nanti baru mengamati begitu. Tapi dalam 1 pembelajaran itu sudah mencakup 5M itu. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tidak mbak. Yang jelas kadang percobaan dulu, setelah percobaan kan mengamati, baru mengkomunikasikan. Jadi tidak terpatok harus urut seperti itu.	Langkah pembelajaran saintifik tidak selalu urut disampaikan dalam setiap pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
17. Bagaimana peran guru dalam langkah mengamati?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Ehm, memancing anak supaya mengetahui sasaran pembelajaran yang akan dilakukan Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Membimbing, ya memberi pancingan seperti itu mbak. Memunculkan inspirasi juga.	Peran guru dalam langkah mengamati yaitu membimbing, memancing siswa, serta memunculkan inspirasi.
18. Bagaimana peran guru dalam langkah menanya?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Yang nanya kan anak mbak. Ehhh, mengarahkan supaya mereka bisa membuat pertanyaan sesuai materi. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Biasanya siswa langsung bertanya jika ada bagian yang belum dipahami dari materi yang saya sampaikan.	Peran guru dalam langkah menanya yaitu mengarahkan siswa, dan menyajikan sebuah materi atau pemancing agar siswa berani dan bisa bertanya.
19. Bagaimana peran guru dalam langkah mencoba?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Saya beri rambu-rambu sebelumnya, sehingga apa yang dilaksanakan nanti bisa sesuai dengan tujuan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Saya biasanya membimbing, membari instruksi sebelum melakukan percobaan. Tapi kadang saya bebaskan dulu mereka melakukan dengan petunjuk di buku siswa.	Peran guru dalam langkah mencoba antara lain dengan membimbing, memberi rambu-rambu, membari instruksi, dan sesekali membiarkan siswa untuk bebas mencoba melakukan sendiri.
20. Bagaimana peran guru dalam langkah mengasosiasi?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Ya saya mengarahkan mereka mbak, memberi bimbingan seperti itu. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Ya itu mbak, membimbing. Memotivasi, mengarahkan.	Guru mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa dalam langkah mengasosiasi.
21. Bagaimana peran guru dalam langkah mengkomunikasikan?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Ya saya memotivasi dan mengajak siswa untuk berani mempresentasikan hasil diskusi, atau hasil percobaannya mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Ya memotivasi. Biasanya saat saya mengatakan maju untuk presentasi, mereka langsung berani maju, malah kadang berebut.	Untuk langkah mengkomunikasikan, siswa sudah terbiasa untuk berani menyampaikan hasil pekerjaannya, guru juga memotivasi siswa.
22. Apakah penilaian yang Ibu lakukan mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa saja yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya semuanya mbak. Tekniknya ya observasi. Kalau observasi kan bisa antar teman, bisa penilaian diri. Trus tadi kan ada beberapa anak yang saya nasehati, karna hafal sikap setiap anak nanti kan saya akan saya rekap. Kalau guru langsung menilai ini observasi nggak selesai mbak. Kan susah itu, hehe. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Sikapnya ada, tapi saya tulisnya global, karena guru kelas to mbak, hafal. Nanti memasukkannya di akhir, biasanya tema atau semester. Tekniknya biasanya observasi, tes tulis, terus portofolio juga, kinerja juga, unjuk kerja juga.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek sikap keterampilan, dan pengetahuan. Untuk teknik penilaian, guru menggunakan obserasi, tes tulis, portofolio, kinerja, dan unjuk kerja.
23. Apakah Ibu menuliskan	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)	Perencanaan penilaian tertulis di setiap

<p>rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Untuk rancangan penilaiannya itu, tergantung si mbak. Macem-macem, untuk rancangan penilaian dituliskan di RPP. Tapi untuk yang sikap sebenarnya tidak juga nggak papa. Karena kalau kita mengejar idealnya RPP itu susah mbak. Itu saya satu RPP dua jam membuatnya mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Iya mbak, di RPP itu. Tapi pelaksanaannya ya tidak sesuai dengan RPP.</p>	<p>RPP yang dibuat oleh guru, akan tetapi pelaksanaan penilaian tidak selalu sama dengan perencanaan yang sudah dituliskan dalam RPP.</p>
<p>24. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, apa saja? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Iya. Itu ada dari buku guru, buku siswa, internet, dan alam mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Iya. Itu ada dari buku guru, buku siswa, internet, dan alam mbak.</p>	<p>Guru selalu menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan antara lain buku guru, buku siswa, alam sekitar, dan internet.</p>
<p>25. Pernahkah Ibu menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam suatu tema/sub tema?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah. Jika pernah, apa yang Ibu lakukan? - Tidak pernah. 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Pernah mbak. Tetap ditulis seperti buku guru di RPPnya mbak. Itu dulu KD nya IPA, tapi di pembelajaran munculnya IPS. Yang nggak match kan itu ada di Matematika. Jadi bagaimana menghubungkan tematiknya dengan Matematikanya. Ya tapi diakali lewat kalimat saja, jadi bagaimana membuat kira-kira apa yang bisa dihubungkan seperti itu.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Pernah. Jadi saya harus membuat jembatan, kadang saya menambah materi apa sehingga bisa sampai ke materi itu. Biasanya jembatannya Bahas Indonesia, saya memakai bacaan atau cerita, sehingga siswa bisa sampai ke materi yang dituju.</p>	<p>Guru pernah menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dalam satu pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru akan membuat jembatan penghubung yang dapat menghubungkan suatu KD dengan KD yang lain.</p>
<p>26. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif memadukan semua mata pelajaran ?</p> <p>Iya. Jika iya, mengapa?</p> <p>Tidak. Jika tidak, mengapa ? Apa yang tidak dipadukan?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Tidak mbak. yang jelas tidak ditematikan itu PAI, Bahasa Jawa. Ada Seni Tari di sini. PJOK harusnya ditematikan, tetapi tidak bisa karena jumlah guru hanya satu.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>PJOK tidak karena jumlah guru olahraganya hanya satu mbak.</p>	<p>Guru SY memberikan keterangan bahwa tidak semua mata pelajaran dipadukan. PJOK yang seharusnya dipadukan tidak bisa dipadukan karena keterbatasan jumlah guru penjasokes.</p>
<p>27. Apakah KD yang diajarkan saling terkait?</p> <p>Iya. Jika iya, bagaimana?</p> <p>Tidak. Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Iya saling terkait dari KD dan langkah pembelajarannya. tetapi Matematika itu kadang susah, jadi memakai jembatan untuk menyambung, dengan kalimat biasanya.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Iya mbak. Saling terkaitnya itu dari KD, tema, langkahnya mbak. Tapi kalau Matematika itu susah terkaitnya, sering mbedani gitu mbak. saya ya mensiasatinya paling dengan kalimat, supaya nyambung gitu mbak.</p>	<p>KD yang diajarkan dan dituliskan dalam RPP sudah saling terkait. Hanya saja KD Matematika sering kurang dapat dipadukan, sehingga guru HR membuat jembatan penghubung berupa kalimat agar terkait dengan tema/KD mapel lain.</p>
<p>28. Bagaimana memasukkan muatan IPA dan IPS yang tidak ada IPA dan IPS di kelas I?</p>	<p>Wawancara I dan II</p> <p>-</p>	<p>-</p>
<p>29. Bagaimana integrasi multidisipliner dilakukan ? (tanpa menggabungkan KD IPA dan IPS)?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>KD IPA dan IPS berdiri sendiri. sudah ada mapel IPA dan IPS di kelas IV.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Di kelas IV kan sudah ada mapel IPA dan IPS sendiri mbak</p>	<p>Di kelas IV ada mapel IPA dan IPS, sehingga IPA dan IPS dapat berdiri sendiri tanpa diintegrasikan pada KD dari mata pelajaran lain, seperti di kelas I-III.</p>
<p>30. Bagaimana memadukan pelajaran dengan permasalahan di lingkungan sekitar?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Dikaitkan lingkungan, lingkungan siswa.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Dikaitkan dengan sekitar siswa. misalnya profesi yang ada di sekitar siswa.</p>	<p>Guru SY menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah mengaitkan dengan lingkungan siswa.</p>

Lampiran 43. Reduksi Wawancara Guru HR tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV

**REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS HR TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI KELAS IV**

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Kegiatan Pendahuluan		
1. Apakah Ibu untuk menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya mbak, selalu. Misalnya dengan berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi ice breaking itu mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Dengan berdo'a, pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan siswa sebelum dia berangkat sekolah, menanyakan kegiatan PRnya. Banyak mbak. Menanyakan kesiapan anak, bisa juga menanyakan apa yang ingin dia pelajari hari ini, terus siapa yang ingin bercerita tentang kegiatannya.	Kegiatan yang dilakukan guru untuk menyiapkan siswa baik fisik maupun psikis sebelum mengikuti pembelajaran antara lain dengan berdo'a, penyampaian tujuan pembelajaran, tanya jawab mengenai kegiatan siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Apakah ibu memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran? - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) - Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Lebih seringnya, hampir selalu dengan tanya jawab mbak. Bisa juga saya minta mereka menyebutkan kata yang berhubungan, dan tidak boleh sama. Itu juga melatih berpikir kreatif, dan luas mbak.	Guru HR menyatakan bahwa hampir selalu melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab.
3. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran? - Ya. Jika Iya, apakah motivasi yang Ibu berikan dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya. Saya sering dengan memberi cerita. Kalau kemarin dengan cerita, tapi hari ini saya tidak ada stok cerita sehingga saya ganti dengan nasihat mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Terkait dengan sekolah lanjutannya, prestasinya kan tidak harus akademik dengan angka. Dikaitkan dengan kehidupan nyatanya siswa. tidak pernah mengatakan bahwa anak tidak bisa, jadi saya menekankan bahwa anak itu bisa.	Selain mendidik, guru berusaha menyelipkan motivasi kepada siswanya melalui cerita, nasihat baik yang berkaitan dengan prestasi maupun kehidupan sehari-harinya.
4. Apakah Ibu selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, dan terkait materi yang akan dipelajari? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya.	Guru berusaha mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.
5. Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, diawal itu. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Itu tergantung materinya mbak, kadang saya berikan kadang tidak saya berikan. Kalau yang pembelajaran kemarin sudah selesai biasanya tidak saya sampaikan.	Tujuan pembelajaran tidak selalu disampaikan guru. Penyampaian tujuan disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
6. Apakah Ibu selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Tidak selalu si mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Kalau itu fleksibel. Sekiranya penting sekali ya saya sampaikan. Tapi biasanya dengan pesan yang saya selipkan. Misalnya waktu mainan tradisional itu, supaya anak-anak tau mainan jaman dulu. Jadi tidak melulu yang modern.	Guru tidak selalu menyampaikan manfaat pembelajaran. manfaat pembelajaran biasanya disampaikan dengan pesan/nasihat.

7. Apakah Ibu selalu menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari (KD, bukan mata pelajaran)? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Saya nggak menyampaikan KD nya, karena anak nggak ngerti KD itu apa. Jadi hanya tujuan yang saya sampaikan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Dari tujuan itu. Tidak selalu si mbak.	Guru tidak selalu menyampaikan KD yang akan dipelajari. Guru biasanya mengaitkan KD yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.
8. Apakah Ibu selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pertemuan hari tersebut? - Ya/Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) He eh, iya mbak. Seperti itu tadi lho mbak, yang maju presentasi Senin depan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Biasanya saya sampaikan.	Guru berusaha menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya kepada siswa.
9. Bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Gimana ya tadi, hehe. Ikuti saja bagaimana perkembangan siswa. Disesuaikan dengan kesenangan siswa, dan semuanya dinilai. Kalau anak suka diskusi, maka saya akan membuat diskusi kelompok begitu. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Merancang pembelajaran yang menarik itu dengan melibatkan siswa semaksimal mungkin, beri kesempatan siswa untuk memunculkan ide-idenya, terus menyetujui ide siswa sebatas itu sesuai dengan pembelajaran.	Cara guru kelas IV dalam merancang pembelajaran yang menarik adalah dengan mengikuti bagaimana perkembangan siswa, melibatkan siswa, memberi kesempatan siswa untuk ikut menentukan kegiatan pembelajaran, serta berusaha menyajikan pembelajaran dengan metode yang disukai siswa.
10. Bagaimana pengaturan ruangan dalam pembelajaran yang Ibu lakukan?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Kalau pengaturan ruangan itu saya ubah-ubah mbak. Jadi anak saya kelompokkan duduknya, dan bergantian. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Sepanjang masih nyaman yang posisi kelompok itu tidak saya ubah. Itu kemarin inisiatif guru, tapi siswa saya mintai pendapat nyaman atau tidaknya.	Pengaturan ruangan (kursi, dan meja) dilakukan oleh guru dengan meminta persetujuan siswa. Posisi meja dan kursi adalah berkelompok, dan siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat duduk, dan pasangan dalam kelompoknya.
11. Di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Di kelas mbak. Tapi tidak selalu, bisa di lingkungan sekitar kan ada sawah itu, perpustakaan Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Saya fleksibel saja. Kalau perlu misal yang gerak-gerak itu ya anak saya bawa ke halaman, seperti yang Sajojo itu mbak.	Kegiatan pembelajaran kelas IV tidak selalu dilakukan di dalam kelas, akan tetapi bisa dilakukan di halaman sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah.
Kegiatan Inti		
12. Apakah Ibu menggunakan tema/sub tema dalam pembelajaran?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya mbak, sesuai di buku guru itu.	Guru selalu menggunakan tema, sub tema dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada buku guru.
13. Apakah dalam pembelajaran yang dilakukan pemisahan mapel tidak begitu jelas?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, kan tematik mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tidak jelas mbak, kan pake tematik.	Pembelajaran yang disajikan guru tidak lagi memisahkan antar mata pelajaran, tetapi sudah berbasis pada tema.
14. Apakah dalam pembelajaran, Ibu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya mbak. Ada beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya mbak, kan dalam satu pembelajaran itu memadukan beberapa mata pelajaran.	Guru selalu menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.
15. Apakah Ibu selalu menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Saintifik itu dari 5M kan. Memancing anak untuk bertanya, kemudian mencoba, kemudian	Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan saintifik 5M, walau

<ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika ya, pendekatan saintifik seperti apa yang Ibu lakukan? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>mengkonfirmasi. Dari 5M ini mbak (menunjukkan RPP).</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Iya mbak, kan sekarang harus pakai saintifik. Tetapi saya tidak urut mbak.</p>	tidak urut dalam penyampaianya.
<p>16. Apakah Ibu menyampaikan langkah 5M secara urut?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Nggak mbak, saya bolak-balik. Misalnya dari mengamati anak nanti mencoba. Ya disesuaikan dengan pembelajarannya mbak. Jadi nggak saklek urut 5M begitu mbak, ngikut alurnya gitu. Ini sudah tahun kedua to, jadi sudah agak paham gimana saintifiknya itu.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Kalau itu tidak mbak, saya sesuaikan dengan langkah pembelajarannya. jadi tidak selalu dari mengamati, tapi bisa dengan mencoba atau yang lainnya. Tidak satu hari lengkap 5M terkadang itu.</p>	Langkah pendekatan saintifik yang dilakukan tidak selalu urut 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Langkah 5M yang diberikan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan.
<p>17. Apakah Ibu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika ya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Iya, ya bimbingan itu mbak, dipancing juga dengan pertanyaan.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Iya, biasanya dengan mengamati gambar, melihat buku teks, kalau pas ada media ya mengamati media itu.</p>	Bentuk bimbingan yang diberikan guru dalam langkah mengamati adalah dengan memancing menggunakan pertanyaan, menyediakan atau mengarahkan gambar, teks maupun media.
<p>18. Apakah Ibu memancing, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika ya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Saya menekankan kepada anak-anak agar nggak takut disalahkan. Saya bilang ke mereka bahwa mereka tidak akan dipukul kalau jawabannya salah.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Iya mbak, biasanya dengan materi yang saya sampaikan, terus saya beri kata kuncinya juga.</p>	Guru berusaha menekankan kepada siswa agar berani untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami, serta dengan pemberian motivasi kepada siswa.
<p>19. Apakah Ibu memberikan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan suatu informasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika ya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Saya pancing-pancing dengan pertanyaan itu mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Iya, kalau ada anak yang belum paham biasanya akan bertanya lagi.</p>	Guru membimbing siswa agar dapat menemukan informasi melalui pertanyaan.
<p>20. Apakah Ibu memberika bimbingan untuk siswa dalam kegiatan mengasosiasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Iya mbak. Ya dengan pengarahannya itu.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Itu dengan keliling kelompok biasanya mbak, saya tanyai bagaimana ada kesulitan atau tidak.</p>	Dalam kegiatan mengasosiasi, bimbingan yang diberikan guru melalui pengarahannya, dan dengan memeriksa pekerjaan setiap kelompok.
<p>21. Apakah Ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menentukan hubungan data yang diperoleh?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika ya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Iya mbak. Ya saya bimbing, saya tanya ada kesulitan atau tidak, kalau ada bagian mana sulitnya.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>-</p>	Dalam kegiatan menentukan hubungan data yang diperoleh, guru membimbing siswa dengan pelayanan tanya jawab terkait hal yang belum diketahui.
<p>22. Apakah Ibu memberikan penguatan, atau penjelasan agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika ya, bagaimana ? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Penguatan itu dengan saya ulang lagi jawaban apa yang sudah disampaikan siswa kepada temannya aga semua mendengar. kalau penjelasan itu juga saya berikan, biasanya saya ambilkan dari internet mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Kalau penjelasan iya. Kalau memungkinkan dan saya mendapat materi yang sesuai terkadang saya tambahkan juga sebagai tambahan informasi itu.</p>	Guru berusaha memberikan penguatan maupun penjelasan informasi yang lebih luas dengan pengulangan jawaban, dan pemberian materi tambahan.
<p>23. Apakah Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa, baik individu maupun kelompok?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Anak sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran saintifik ini, makanya semua berebut ingin maju. Ya saya paling menunjuk kelompok yang maju, terus semua anggota kelompok saya suruh maju untuk ikut</p>	Guru mengajak siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya melalui instruksi.

<ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika ya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>mempresentasikan.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Biasanya saya hanya meminta siswa untuk maju, anak sudah terbiasa dan kadang berebut ingin maju duluan. Saya juga menekankan pada mereka agar jangan takut salah atau disalahkan ketika maju.</p>	
<p>24. Apakah Ibu selalu menggunakan media pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, media apa saja yang digunakan? - Tida. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Di buku siswa kan ada gambar mbak, saya ambilkan dari situ. Nanti kalau ada yang tidak ada, saya carikan di internet, lalu pakai tab itu saya edarkan ke siswa supaya lihat satu-satu.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Terkadang mbak. Itu kemarin ada model kubus, balok, dan kardus bekas. Pernah juga dengan KBBI, tapi bergantian.</p>	<p>Guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran. Guru memaksimalkan penggunaan buku siswa, antara lain dengan mengamati gambar maupun mencermati teks bacaan di dalam buku siswa. media yang pernah digunakan selama peneliti mengumpulkan data adalah moel kubus, balok serta kardus bekas.</p>
<p>25. Apakah Ibu, dan siswa menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, apa saja? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Dari buku guru, buku siswa, nanti saya carikan tambahan dari internet atau dari buku KTSP itu mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Seringnya buku guru, dan buku siswa. Terkadang dari internet kalau ada yang sesuai.</p>	<p>Sumber belajar yang selalu digunakan dalam pembelajaran adalah buku guru, dan buku siswa. Penggunaan internet maupun buku KTSP terkadang juga dilakukan ketika ada kesesuaian dengan materi yang sedang dipelajari.</p>
<p>26. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa aktif dalam mencari informasi sendiri?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Biasanya saya memberi pertanyaan yang berbeda, yang ganjil dan genap berbeda. Nanti saling bertukar, kan jadi tambah pengetahuannya mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Mengajak siswa melakukan sesutau, atau mungkin dengan pertanyaan, gambar, dan memberi kata kunci pada anak.</p>	<p>Pembelajaran yang dilakukan guru berusaha mengajak siswa untuk aktif mencari informasi sendiri dengan melakukan tanya jawab, percobaan, maupun dengan pembeian kata kunci.</p>
<p>27. Bagaimana strategi Ibu untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Ya itu tadi mbak, disesuaikan dengan kesenangan dan perkembangan siswa.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Ya tadi itu mbak, dengan mengajak siswa aktif, terus saya beri ice breaking juga, permainan.</p>	<p>Strategi yang dilakukan guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik adalah dengan merancang pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, menyelingi pembelajaran dengan ice breaking, permainan, dan disesuaikan dengan kesenangan serta perkembangan siswa.</p>
Kegiatan Penutup		
<p>28. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Saya dengan pertanyaan mbak. Biasanya bertanya, sudah belajar apa saja hari ini? nanti kan banyak siswa menyebutkan itu mbak, nanti kita rangkum bersama.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Apa yang sudah kamu pelajari hari ini? Nanti kan anak banyak menyebutkan, lha dari situ nanti digabungkan jawabannya.</p>	<p>Guru berusaha mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab.</p>
<p>29. Apakah Ibu memberikan umpan balik kepada siswa, terkait proses, maupun hasil pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa? 	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Kalau anak sudah bisa mengerjakan dengan baik itu biasanya saya puji ya “benar”, “bagus” seperti itu. Di tengah pelajaran juga ada dengan tanya jawab.</p>	<p>Pemberian umpan balik yang dilakukan guru anta lain dengan memberikan pujian, dan tanya jawab.</p>

30. Apakah Ibu melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, penilaian apa saja? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya setiap pembelajaran. Ada sikap, keterampilan, dan pengetahuan itu. Tapi ya tidak setiap pembelajaran ada lengkap mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya mbak.	Guru berusaha melakukan penilaian baik sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.
31. Apakah guru memberikan informasi kepada siswa terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya? - Ya. - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, kan hari ini ndak selesai jadi saya informasikan pembelajaran dilanjut hari Senin dengan presentasi wawancara. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya mbak.	Penyampaian informasi terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya selalu berusaha disampaikan oleh guru.
32. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang Ibu susun? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Refleks gitu mbak, jadi nggak saklek RPP gitu. Kalau ada yang kurang ya ditambahkan, walau di RPP ndak ada. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tidak mbak, fleksibel.	Dalam melaksanakan pembelajaran, guru seringkali melakukan pengembangan dari RPP yang telah dibuat.
33. Apakah Ibu menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Saya selalu melihat perkembangan anak-anak. Jadi belum tentu anak yang hari ini sikapnya jelek, maka seterusnya akan bersikap jelek juga. Saya kasih nasihat peringatan gitu mbak, tidak langsung memarahi, jadi nanti anak tahu kesalahannya dimana. Nanti saya ambil rata-rata tertingginya biasanya mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya, ya dalam setiap pembelajaran ada penanaman sikap, pengetahuan jelas. Kalau pas ada keterampilan ya saya tekankan.	Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan adalah dengan pemberian nasihat, dan diintegrasikan dalam pembelajaran yang dilakukan.
34. Apakah alokasi waktu yang ditentukan mencukupi untuk mengajarkan semua KD yang seharusnya diajarkan pada pertemuan tersebut? - Ya. - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Tidak selalu cukup mbak. Kan informasi di buku guru itu materinya cuma sedikit, sehingga guru itu harus menggali dan mengembangkan. Seperti tadi itu, hanya 2 lembar, kalau hanya itu ya langsung selesai mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tidak. Makanya di RPP tidak saya tanggali itu.	Waktu yang sudah dialokasikan untuk melakukan pembelajaran tidak selalu mencukupi. Hal ini dikarenakan guru melakukan pengembangan materi pelajaran.
35. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain? - Ya. Jika iya, bagaimana ? - Tidak.	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya pernah. Ya kalau saya tetap disampaikan dalam 1 tema, hanya disambungkan oleh guru. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Pernah mbak. Ya <i>pokoke</i> gurune itu harus bisa membuat jembatan penghubung, biasanya dengan kalimat Bahasa Indonesia. Jadi tetap saya sampaikan dalam pembelajaran itu.	Ketika menemukan KD yang tidak dapat dipadukan, guru akan membuat sebuah jembatan yang dapat menghubungkan materi tersebut dengan materi yang lain. Jembatan biasanya diambil dari materi Bahasa Indonesia.
Rambu-rambu Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif		
36. Apakah semua pelajaran diajarkan secara tematik? Ya/Tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Yang PJOK tidak mbak, walau <i>haruse</i> ditematikkan. Tapi saya menyampaikan ke anak besok waktu sama pak siswa minta melakukan kegiatan ini. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) PJOK itu dipisah mbak penyampaian. Kan tidak memungkinkan bersamaan, guru olahraganya hanya ada satu.	Guru HR memberi keterangan bahwa mapel PJOK yang seharusnya ditematikkan tidak dapat disampaikan dalam satu pembelajaran, karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SDN Graulan (hanya 1).
37. Apakah Ibu menemui KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Pernah dulu. Ya saya buat jembatan penghubung dari kalimat Bahasa Indonesia, biasanya itu	Menurut guru HR, KD Matematika merupakan KD yang agak susah untuk

lain? - Ya. Jika iya, bagaimana ?/Tidak, mengapa?	Matematika. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Bisa si mbak. yang kurang paling itu yang Matematika, tapi sebisa mungkin saya sambungkan.	dipadukan, karena harus menggunakan jembatan penghubung dengan kalimat Bahasa Indonesia. Sedangkan mapel lain sdapat saling dipadukan.
38. Apakah Ibu pernah menemukan KD yang tidak tercakup dalam satu tema? - Ya. Jika ya, langkah apa yang ibu lakukan?/Tidak.	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Tidak. Tema yang diajarkan sesuai buku guru itu. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tidak. saya mengacunya buku guru, jadi ngikut pemetaan KD yang ada di buku guru.	Guru HR menyatakan tidak pernah menemukan KD yang tidak tercakup pada suatu tema, karena guru HR menggunakan pemetaan KD terhadap tema yang ada di buku guru.
39. Apakah kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral? - Ya, bagaimana?/Tidak. , mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, seperti tadi itu. Siswa ya membaca, menulis, berhitung kalau pas ada Matematika yang dipadukan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya. Anak-anak ada tugas membaca, menulis jawaban, berhitung Matematika.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru HR sudah menekankan pada kemampuan calistung dan penanaman moral.
Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif		
40. Bagaimana pembelajaran tematik yang ibu lakukan ? Apakah masih disampaikan per mata pelajaran?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Tidak mbak, kan tematik. Dipadukan. Saya mengacu buku guru langkahnya. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tidak mbak, ditematikkan, mengacu pada tema.	Pembelajaran tematik yang dilakukan mengacu pada langkah pembelajaran di buku guru, tidak lagi mengajarkan per mata pelajaran.
41. Apakah pembelajaran yang Ibu lakukan menggunakan tema, dan menyatukan beberapa KD dari beberapa mata pelajaran? - Ya/Tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, tema 7 cita-cita ada beberapa KD dalam satu pembelajaran yang dipadukan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya.	Guru HR menyatakan bahwa menggunakan tema dalam pembelajaran.

Lampiran 44. Reduksi Wawancara Guru HR tentang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV

**REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU HR TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV**

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif ini ?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Ya kan memang harus dengan penilaian autentik itu mbak. Ya mengukur semuanya, dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Dengan penilaian autentik itu mbak. Ya mengukur semuanya, dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Guru HR menggunakan penilaian autentik yang mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran tematik yang dilakukan.
2. Apakah Ibu menyampaikan macam penilaian apa saja yang akan dilakukan pada awal pembelajaran? - Ya. Jika iya, penilaian apa yang disampaikan?/Tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Biasanya itu, tapi tidak harus di setiap awal pembelajaran, karena nanti akan terlalu banyak yang disampaikan di awal. Biasanya saya sampaikan di awal tema. kalau selalu disampaikan nanti anak-anak bosan, kan nadanya sama terus mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tidak selalu saya sampaikan. Seringnya itu yang aspek pengetahuan yang saya sampaikan.	Guru tidak selalu menyampaikan penilaian baik di awal pembelajaran maupun di awal tema.
3. Apakah Ibu melakukan penilaian secara berencana? - Ya. Jika iya, apa saja yang Ibu persiapkan? Aspek apa saja yang dinilai? Bagaimana teknik penilaian yang digunakan? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Penilaiannya ada yang tidak direncanakan, contohnya eemm anak diskusi saya nilai bagaimana sikapnya. Kan dalam satu kelompok biasanya satu anak yang presentasi, lha itu saya suruh maju semua membaca secara bergantian. Kalau yang berencana contohnya konfirmasi pengamatan. Pengamatan memang sudah terencana, saya harus mengamati apa hari ini seperti itu, sehingga bisa terlaksana. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya, sudah ada di RPP mbak. Ya ada sikap, pengetahuan, keterampilan. Tetapi tidak setiap pembelajaran ada penilaian lengkap. Formatnya saya sesuaikan dengan buku guru.	Guru berusaha merencanakan penilaian yang akan dilakukan dengan menuliskan dalam RPP. Tetapi ada kalanya guru melakukan penilaian insidental yang sebelumnya tidak direncanakan. Aspek yang dinilai meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sedangkan untuk teknik penilaian merujuk pada penilaian yang ada di buku guru.
4. Apakah Ibu menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan penilaian? - Ya. Jika iya, apa saja kriteria tersebut? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Itu, biasanya digunakan, akhir biasanya saya membuatnya mbak. Kalau blangkonya si ada nanti tinggal mengisi. Walau tidak setiap hari saya pegang, karena kalau saya pegang nanti saya tidak jadi mengajar. Nanti saya rapel mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Kriteria penilaian? Itu, kadang walau di RPP seperti buku guru, biasanya dengan ya-tidak. Nanti pelaksanaannya tidak seperti itu mbak. Kalau kriteria sesuai dengan kesepakatan sesama guru. Nanti kan dimasukkan dalam aplikasi, jadi kriterianya 1, 2, 3, 4.	Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah kriteria yang sudah disepakati sesama guru, yaitu 1, 2, 3, 4. Akan tetapi, kriteria dalam RPP tidak selalu tertulis 1, 2, 3, 4.
5. Apakah Ibu melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, tapi tidak bisa keseluruhan mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Seharusnya seperti itu. Tapi paling ya saya amati mbak. Tidak mungkin semua perencanaan penilaian dalam RPP dilakukan semuanya dalam satu pembelajaran. Kalau sikap itu lha saya amati sepanjang pembelajaran.	Guru tidak melakukan seluruh penilaian yang sudah direncanakan, hal ini akibat keterbatasan waktu yang harus digunakan untuk pembelajaran. Sikap merupakan aspek yang diamati guru selama proses pembelajaran.

6. Apakah Ibu melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan? - Ya. Jika iya, teknik apa ? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, lha itu dari sikapnya, pengetahuannya, kalau pas ada aspek keterampilan juga saya nilai mbak. Tapi yang keterampilan tidak selalu muncul. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya mbak. Tekniknya sama seperti di buku guru, ada observasi, unjuk kerja itu mbak.	Guru berusaha melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Teknik yang sering digunakan antara lain observasi, tes, unjuk kerja, sesuai dengan teknik yang ada di buku guru.
7. Apakah penilaian ibu meliputi penilaian proses, dan hasil? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Dua-duanya. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Iya, sikap itu selama proses pembelajaran. Hasil misalnya kalau pas ada penilaian pengetahuan.	Guru berusaha melakukan penilaian baik proses maupun hasil.
8. Apakah Ibu mengkaji hasil penilaian yang telah dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana caranya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya, karena biasanya saya mengelompokkan siswa saya yang kemampuannya berbeda. Jadi, kebanyakan itu di segi menghitung. Kemampuan anak itu jadi bertingkat, jadi nanti di hari berikutnya saya akan mengelompokkan anak tersebut. Jadi anak yang merasa kurang tidak merasa malu untuk mengakui, justru mereka lebih bersemangat belajar. Kadang saya kaji langsung, kadang tidak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Mengkaji hasil penilaian itu saya menggunakan KKM. Jarang ada anak yang ngepres KKM, karena langsung saya remidi langsung biar nilainya diperbaiki.	Pengkajian hasil penilaian dilakukan dengan menentukan siswa yang belum mencapai KKM untuk kemudian diberi tindak lanjut dengan remidi.
9. Apakah Ibu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Menyampaikan soal-soal kan mbak, kemudian saya tarik kembali. Kembali ke sekolah harus ada tanda tangan dari orang tua. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Itu paling dengan bertanya kenapa bisa mendapat nilai bagus, dan baik.	Umpan balik penilaian sepemahaman guru adalah dengan menginformasikan hasil belajar siswa kepada orang tua, dan refleksi terkait nilai yang diperoleh siswa.
10. Apakah Ibu membuat kesimpulan dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Ya. Biasanya saya itu melihat, bagaimana pencapaian KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Nanti misalnya hasilnya ada yang cukup mahir, mahir seperti itu mbak. Di akhir. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Kesimpulannya pada itu mbak mencapai KKM atau tidak, remidi atau tidak. Kadang saya cantumkan dalam pembelajaran, kadang dalam penilaian, atau pernah lupa juga.	Guru berusaha menyimpulkan hasil penilaian dengan melihat pencapaian KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Hasil penyimpulan kemudian ditindak lanjuti dengan pemberian remidi.
11. Apakah Ibu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuk tindak lanjut itu? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Tindak lanjutnya yaitu, kalau saya melakukan pembelajaran tadi anak istilahnya meningkat. Tapi peningkatannya tiap anak itu berbeda. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tindak lanjutnya yaitu pelaporan hasil belajar, ke orang tua, dinas juga. Kepala Sekolah juga mengetahui.	Guru melakukan tindak lanjut penilaian dengan melaporkan hasil belajar kepada orang tua, Kepala Sekolah, serta Dinas Pendidikan.

Lampiran 45. Reduksi Hasil Wawancara Guru HR tentang Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

**REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU HR TENTANG FAKTOR PENDUKUNG DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV**

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Faktor lingkungan, fasilitas sekolah, buku-buku, juga dari guru. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Fasilitas, terus kemampuan guru juga berpengaruh, terus pengetahuan guru. Istilahnya guru mau belajar supaya tematik tidak kelihatan terkotak-kotak.	Hal yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif antara lain lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, buku, serta kemampuan guru.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Bermacam-macam, mulai dari Kepala Sekolah, Sekolah, orang tua, guru, lingkungan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Dari sekolah, guru, kepala sekolah juga.	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berasal dari sekolah, Kepala Sekolah, guru, serta lingkungan.
3. Apakah Kepala Sekolah memberi dukungan dalam pembelajaran tematik integratif? Ya. Apa bentuknya?/ Tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Iya mbak. Misalnya itu kita menggunakan lingkungan sekolah, mengubah posisi kursi, dana. Juga ada evaluasi mengenai RPP, pembelajaran, kira-kira 2 bulan sekali itu mbak. Menunggu guru mengajar, bersama pengawas juga. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Kepala Sekolah itu memberi motivasi, memberi nasihat, dan memantau.	Dukungan yang diberikan Kepala Sekolah berupa kebebasan penggunaan lingkungan, fasilitas, modifikasi ruangan belajar, evaluasi, pemberian nasihat, serta motivasi.
4. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Siswanya itu cenderung lebih senang, dan lebih aktif dengan K13 ini mbak. Soalnya waktu saya tanya <i>gimana</i> dibanding kelas 3? “ <i>Seneng</i> yang ini, Bu.” Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Siswanya lebih senang, tapi kadang sikap siswa itu kurang. Suka teriak-teriak.	Dalam pembelajaran tematik, siswa mengaku lebih senang dibanding penggunaan KTSP.
5. Bagaimana tanggapan, dan dukungan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Orang tua itu mendukung mbak, terutama dari segi dana, misalnya untuk foto copy buku itu. Tapi ada beberapa materi yang seharusnya didiskusikan dengan orang tua. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Semula ya bingung, tapi setelah berjalan ya enak. Orang tua tidak protes. Itu kan ada kerja sama orang tua siswa, jadi jika itu susah maka tidak saya sampaikan. Tapi kalau yang berhubungan dengan sekitar, misal pekerjaan orang tua, batas wilayah ya saya sampaikan.	Orang tua mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Hal ini terlihat dari dukungan baik dari segi dana maupun bimbingan belajar di rumah.
6. Adakah fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja? - Tidak.	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) LCD (1 baik, dan 2 rusak), lab. Computer, perpustakaan, dan lingkungan mbak. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Lingkungan belajar di sekitar sekolah sangat mendukung, ada sawah, pegunungan. Di sekolah juga ada lab IPA, perpustakaan, media.	Fasilitas yang dimiliki sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif antara lain LCD (1 baik, dan 2 rusak), lab. Computer, perpustakaan, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah (sawah, dan bukit).
7. Bagaimana peran sarana fasilitas tersebut dalam mendukung pembelajaran?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Ya sangat membantu mbak, untuk mendukung pembelajaran. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Sangat membantu itu mbak.	Fasilitas yang dimiliki sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Lampiran 46. Reduksi Hasil Wawancara Guru Kelas IV tentang Faktor Penghambat dan Upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Tematik Integratif

REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU HR TENTANG FAKTOR PEGHAMBAT SERTA UPAYA UNTUK MENGATASI HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS IV

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Faktor apa sajakah yang menurut Ibu menghambat terlaksananya pembelajaran tematik integratif di kelas ?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Hambatan itu pasti ada to mbak, tapi berusaha untuk mengatasinya. Misalnya itu ada juga materi yang tidak bisa diakses anak, materi di buku guru yang minim, cuma ada petunjuk, tidak ada materi. Ada terlalu banyak kegiatan yang membosankan. Penilaian juga menjadi salah satu menjadi kendala. Guru harus mengubah pembelajarannya, sehingga pembelajaran tidak melulu seperti itu. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Dulu awal besar mbak, tapi sekarang sudah kecil mbak. Dulu anak susah bekerja kelompok, diskusi. Sekarang mereka sudah pandai, sudah terbiasa mungkin ya. Penilaian juga.	Hambatan yang ditemui guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif antara lain dari segi materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, serta belum terbiasanya siswa dalam berdiskusi kelompok.
2. Dari mana saja faktor itu berasal?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Dari guru, siswa, kadang sarpras juga. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Dari siswa, waktu.	Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif antara lain berasal dari guru, siswa, siswa, serta sarana dan prasarana.
3. Apakah ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, apa saja hambatan nya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Waktu, butuh sekitar 2 jam untuk membuat 1 RPP mbak. Karena RPP tematik itu kan ada banyak hal mbak, penilaian juga. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Ada, waktunya lama mbak. Kan saya harus cari bahan di internet yaa.	Hambatan yang ditemui guru dalam menyusun RPP adalah waktu yang dibutuhkan cukup lama.
4. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam mengembangkan tema ? - Ya. Jika iya, apa hambatannya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Tidak ada. Karena saya mengembangkan tema melihat ada faktor pendukungnya itu. Kalau tidak ada pendukungnya tidak ada, maka tidak saya kembangkan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Itu tidak mbak. Saya mengembangkan jika ada pendukungnya, jika tidak maka tidak saya kembangkan.	Guru tidak menemui hambatan dalam pengembangan tema. hal ini karena pengembangan tema hanya dilakukan ketika ada faktor pendukung.
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang Ibu disusun? - Ya - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Tidak selalu mbak, itu fleksibel saya sesuaikan dengan siswa, dan lingkungan. Disesuaikan dengan kondisi anak. Misalnya di buku guru itu kegiatannya diskusi dengan gambar, kan itu tidak mungkin mbak kalau siswa hanya melihat gambar, peninggalan apa hanya sepotong thok. Makanya saya beri materi tambahan. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Tidak mbak. Saya tidak kaku manut pada RPP, fleksibel sesuai keadaan siswa juga.	Pelaksanaan pembelajaran tidak selalu mengacu pada RPP yang telah disusun, akan tetapi disesuaikan dengan keadaan siswa, dan lingkungan
6. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif?	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Mereka enjoy mbak, lebih aktif, dan senang. Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015) Ya senang, lebih mampu berbicara, kemampuan berdiskusinya juga meningkat.	Siswa lebih aktif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran tematik integratif.
7. Apakah ada hambatan dalam melakukan pendekatan saintifik dalam	Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015) Karena anak itu sudah terbiasa, terbiasa tunjuk jari, sudah tidak takut salah lagi. Berkomunikasi dengan guru juga	Guru tidak menemui hambatan yang berarti dalam melaksanakan pendekatan

<p>pembelajaran?</p> <p>- Ya. Jika iya, apa saja hambatan tersebut?</p> <p>- Tidak. Jika tidak, mengapa?</p>	<p>sudah mudah. Kalau dulu kana da yang sampai gemetar tunjuk jari. Saya membiasakan untuk tidak mengolok-olok siswa yang salah, tapi saya mengajak tertawa untuk menghibur.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Ehm, anak mengkonfirmasi, pengamatan sudah bisa. Hambatannya sudah kecil sekarang mbak. Ada palingan sebatas siswa belum begitu paham.</p>	<p>saintifik dalam pembelajaran.</p>
<p>8. Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian autentik?</p> <p>- Ya. Jika iya, apa saja kendala tersebut?</p> <p>- Tidak. Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Sebenere kalau penilaian autentik itu bagus e mbak menurut saya, karena guru itu melakukan pengamatan. Tapi ya itu palingan waktu untuk menilai mamasukkan nilai-nilai, guru kan capek setelah mengajar itu. Jadi saya kalau mengerjakan itu di laptop, nanti dirata-rata per anak. Nanti saya ambil yang tertinggi mbak untuk masing-masing anak, jadi ga hanya menilai dari hasil pengamatan satu hari saja.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Banyak mbak. Satu, dari segi administrasinya susah, sebenarnya praktiknya nggak susah, tapi pengadministrasiannya yang susah itu mbak. Yang kedua, juknis penilaiannya itu ganti-ganti, seperti tahun kemarin itu, minggu ini mau terima raport eh turun juknis yang baru. Juknisnya itu belum paten. Penilaian paling susah itu.</p>	<p>Kendala yang dialami guru dalam melakukan penilaian autentik antara lain waktu, administrasi, dan belum adanya juknis penilaian yang paten.</p>
<p>9. Apakah Ibu melakukan pelaporan terhadap penilaian yang dilakukan?</p> <p>- Ya. Jika iya, kepada siapa pelaporan tersebut?</p> <p>- Tidak. Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Iya mbak. Ke wali murid, Kepala Sekolah, Pengawas juga. Kalau yang ke wali murid itu raport mbak, dalam bentuk kalimat.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Iya. Kepala Sekolah, dinas, orang tua. Tiga itu mbak.</p>	<p>Guru melakukan pelaporan penilaian kepada Kepala Sekolah, wali murid, serta dinas pendidikan.</p>
<p>10. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Untuk RPP itu ya palingan saya siasati membuatnya malam hari, atau di sela-sela pelajaran PAI atau jam olahraga. Kalau sudah selesai langsung saya print, kalau belum selesai saya bawa pulang mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Misalnya satu sub tema, sikapnya satu, tidak setiap hari. Jadi dalam satu tema paling ada 3 nilai tema. sikap yang diamati per sub temanya saya tekankan mana yang dinilai. Sekarang ini pakai aplikasi, dari suami saya yang membuat, jadi lebih terbantu mbak.</p>	<p>Usaha guru untuk mengatasi hambata yang ditemui antara lain dengan membuat RPP di malam hari, atau di sela jam pelajaran lain, dan menggunakan aplikasi penilaian.</p>
<p>11. Apakah upaya tersebut memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas Ibu?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Iya mbak. Mengatasi hambatan itu.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Sangat membantu mengolah nilai mbak.</p>	<p>Usaha yang dilakukan guru cukup membantu, dan mengatasi hambatan yang ditemui.</p>
<p>12. Apakah Kepala Sekolah melakukan monitoring, dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif?</p> <p>- Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya?</p> <p>- Tidak. Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Wawancara I (Sabtu, 31 Januari 2015)</p> <p>Kalau monitoring itu biasanya kalau pas rapat, gimana teknis gurunya. Tergantung kondisi juga mbak.</p> <p>Wawancara II (Selasa, 3 Maret 2015)</p> <p>Dengan supervisi itu kalau dari Pak Kepala mbak.</p>	<p>Kepala Sekolah melakukan monitoring dan supervise terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru.</p>

Lampiran 47. Reduksi Hasil Wawancara Siswa Kelas IV tentang Pembelajaran Tematik Integratif

REDUKSI WAWANCARA SISWA KELAS IV TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
Kegiatan Pendahuluan	Wawancara I (Rabu, 18 Februari 2015)	Wawancara II (Jum'at, 20 Februari 2015)	
1. Apakah Ibu guru mengajak berdoa, menyiapkan, menegur kalau ramai sebelum pelajaran?	MRMI: Iya, selalu. SFN: Iya. RYP: Iya. VJZ: Iya kak. OGP: Iya iya.	MRMI: Iya, berdoa, membaca surat, nyanyi juga ya yang lagu kelas IV itu SFN: Iya, berdoa. RYP dan VJZ: iya OGP: Kalau ramai <i>tuh</i> ditegur.	Semua siswa sepakat guru HR menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran, misalnya dengan berdoa, hafalan surat, bernyanyi, dan menegur siswa yang ramai.
2. Apakah Ibu guru suka mengulang pelajaran sebelumnya?	MRMI, SFN, RYP, dan OGP menjawab : Iya. VJZ: Iya, itu membuat kubus.	MRMI, dan SFN menjawab iya. RYP: Kadang pernah, kadang tidak. VJZ, dan OGP menjawab iya.	Siswa menyatakan bahwa guru HR selalu berusaha mengulang pelajaran sebelumnya.
3. Apakah Ibu guru menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada hari ini?	MRMI: Iya, eh tidak. SFN, RYP, VJZ, dan OGP menjawab: Tidak.	MRMI dan VJZ: Kadang-kadang, yang mengelola barang bekas. SFN: Iya, kadang-kadang. RYP: Tidak. OGP: <i>Ora yo, kadang ora mbak.</i>	Siswa menyatakan bahwa guru HR tidak selalu menyampaikan apa saja yang akan dinilai pada pembelajaran hari itu.
Kegiatan Inti			
4. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran tadi? - Ya. Jika iya, mengapa? - Tidak. jika tidak, mengapa?	MRMI dan OGP: Senang. SFN: Senang, karena Bu Henny orangnya ramah. RYP: Senang karena bisa bermain. VJZ: Suka, suka bercanda.	MRMI dan OGP: <i>Seneng</i> , asyik. SFN: Senang, karena Bu Henny ramah. RYP: Senang karena bisa bermain. VJZ: <i>Seneng</i> , karena mulia hatinya.	Semua siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran dengan guru HR karena ramah, senang bercanda, bisa tertawa, dan sering diajak bermain.
5. Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran? - Ya. Jika iya mengapa? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	MRMI, SFN, RYP, dan VJZ menjawab: Tidak. OGP: Tidak. karena seru kak.	MRMI dan RYP: Tidak. SFN: Tidak, karena Bu Henny ramah. VJZ: Suka buat lucu, nglawak juga OGP: Asyik.	Semua siswa menyatakan tidak bosan mengikuti pembelajaran karena guru HR yang seru, ramah, dan asyik.
6. Pernahkah guru mengajakmu untuk melihat gambar atau benda-benda di sekitar?	MRMI: Pernah. Mengamati hewan di gambar. SFN: Sering. Itu mengamati tumbuhan. RYP: Iya pernah. VJZ dan OGP: Sering kak.	MRMI: Pernah. Mengamati hewan. SFN: Pernah. Mengamati tumbuhan nyata, <i>metik</i> sendiri. RYP, VJZ, dan OGP: Iya pernah.	Siswa menyatakan bahwa guru HR mengajak siswa untuk mengamati, misalnya mengamati hewan dan tumbuhan.
7. Pernahkah kalian bertanya saat tidak memahami pelajaran?	MRMI :”Tanya kalau aku tidak paham kak.” SFN :”Sering. Waktu bu HR menjelaskan.” RYP :”Iya pernah.” VJZ :”Sering kak.” OGP :”Hehe, Sering mbak.	MRMI :”Boleh tanya kalau belum <i>mudeng</i> .” SFN :”Iya pernah.” RYP :”Pernah.” VJZ :”Pernah kak.” OGP :”Hehe, Sering mbak.	Siswa berani bertanya ketika tidak memahami pelajaran yang disampaikan/dipelajari.
8. Apakah guru membantu saat kamu menemui kesulitan ?	MRMI: Iya, berkeliling. SFN: Iya. RYP: Iya, yang <i>nggak</i> tahu tanya ke depan. VJZ: Iya dibimbing. OGP: Iya.	MRMI: Ya iya. SFN: Iya. Kadang-kadang. RYP: Tidak, oh iya iya. VJZ: Kadang-kadang, kan <i>rung mesti</i> . OGP: Ya ka.	Semua siswa menyatakan bahwa guru HR memberikan bimbingan, yaitu dengan berkeliling kelas, membimbing siswa yang kesulitan, dan siswa yang belum paham boleh bertanya kepada guru.

9. Pernahkah kamu maju untuk membaca atau bercerita atau mengerjakan soal?	MRMI: Iya. Disuruh maju kelompoknya, atau siapa yang paling cepat maju <i>dulu</i> . SFN: Iya kak, bu Heny nggak menyalahkan, jadi berani maju. RYP: Disuruh maju, tapi nggak dipaksa. VJZ: Iya. OGP: Iya, maju presentasi itu, bareng-bareng satu kelompok.	Kelima responden menjawab sama, yaitu iya.	Semua siswa menyatakan pernah maju. Bisa dilakukan secara berkelompok, dengan ditunjuk atau siapa yang sudah selesai boleh maju terlebih dahulu. Guru HR juga tidak menyalahkan jawaban siswa.
10. Beranikah kamu melakukan presentasi di depan kelas?	Semua responden menyatakan berani melakukan presentasi.	MRMI dan VJZ: Berani, pernah maju. SFN: Aku pernah kadang-kadang. RYP dan OGP: Berani.	Semua siswa menyatakan berani maju.
Kegiatan Penutup			
11. Apakah guru bertanya sudah belajar apa saja hari ini?	MRMI: Iya, dengan pertanyaan. SFN: Iya mbak, ditanya sudah belajar apa saja hari ini. RYP, VJZ, dan OGP menjawab iya.	MRMI: Iya, dengan pertanyaan. SFN, RYP, VJZ, dan OGP menjawab iya.	Siswa menyatakan bahwa guru HR bertanya kepada siswa sudah belajar apa saja hari ini. Ini menunjukkan siswa diajak untuk melakukan penyimpulan.
12. Apakah guru memuji pintar, bagus, tepuk tangan?	MRMI: Pernah. Dibilang pintar. SFN: Pernah. Biasanya dengan tepuk tangan, ucapan pintar. RYP, VJZ, dan OGP menjawab pernah.	MRMI: Pernah. SFN: Pernah. Biasanya dengan tepuk tangan, ucapan pintar. RYP, VJZ, dan OGP menjawab pernah.	Guru HR memberikan pujian dengan memberi ucapan pintar dan tepuk tangan. Hal ini sebagai bentuk reward/penghargaan bagi siswa.
13. Pernah diberi nilai bu guru?	MRMI: Dinilai di buku siswa itu kak. SFN: Iya, kadang-kadang. Pernah sehari <i>nggak</i> ada penilaian. RYP, VJZ, OGP menjawab kadang-kadang.	MRMI: Kadang-kadang. SFN: Iya, kadang-kadang. Pernah sehari <i>nggak</i> ada penilaian. RYP, VJZ, OGP menjawab kadang-kadang.	Berdasarkan wawancara siswa kelas IV, guru HR sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran.
Kalau iya, nilai apa?	MRMI: Kerapihan, kebersihan, membaca juga, berhitung. SFN: Sikapnya kadang-kadang. RYP: Hmm... VJZ: Biasanya tuh kebersihan, kerapihan. OGP: Percobaan.	MRMI: Itu kuku, rambut SFN: Sikapnya kadang-kadang. RYP: Hmm... VJZ: Biasanya tuh kebersihan, kerapihan. OGP: Percobaan.	Berdasarkan wawancara dengan siswa, Penilaian yang dilakukan guru HR meliputi penilaian membaca, berhitung, kerapihan, kebersihan, dan percobaan.
14. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?	MRMI dan RYP: Pernah. SFN: Pernah. Semester I, semester II awal dulu. VJZ: Pernah 1 kali. OGP: <i>Tau ketoke</i> .	MRMI dan RYP: Pernah. SFN: Pernah. Semester I, semester II awal dulu. VJZ: Pernah 1 kali. OGP: <i>Tau ketoke</i> .	Siswa menyatakan bahwa penilaian diri sendiri pernah dilakukan di semester I dan semester II awal.
15. Apakah kamu pernah menilai teman yang lain?	MRMI, RYP, dan OGP: Pernah. Tapi dulu itu kak. SFN: Dulu, lupa kapan. OGP: <i>Tau ketoke</i> .	MRMI, SFN, RYP menjawab pernah. VJZ: Pernah, 2 kali iki. OGP: <i>Tau ketoke</i> .	Siswa menyatakan bahwa penilaian teman sebaya pernah dilakukan, tetapi dulu.
16. Apakah Ibu guru suka memberi PR?	MRMI dan SFN: PR biasanya. RYP: Apa yaa? <i>Kaya PR gitu</i> ? VJZ dan OGP: Iya.	MRMI: Iya. SFN: Diberi PR biasanya kak. RYP, VJZ, OGP menjawab iya.	Siswa menyatakan bahwa guru HR memberi PR kepada siswa.
17. Apakah guru memberitahu pelajaran hari besok?	MRMI, SFN, dan VJZ: Disampaikan. VJZ: Diberi tahu. OGP: <i>Dikasih</i> tahu.	Semua responden menjawab bahwa guru memberi informasi terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan hari berikutnya.	Siswa menyatakan bahwa guru HR menyampaikan pelajaran pada hari selanjutnya.

Lampiran 48. Reduksi Wawancara Kepala Sekolah tentang Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan

REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SDN GRAULAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara I (Kamis, 29 Januari 2015)	Hasil Wawancara II (Rabu, 4 Februari 2015)	Kesimpulan
1	Apakah Bapak mengetahui dan selalu menandatangani RPP yang akan digunakan guru? - Ya/ Tidak, mengapa?	Iya itu. Setiap tema, per sub atau di awal semester.	Iya itu. Setiap tema atau di awal semester.	Kepala Sekolah selalu mengetahui, dan menandatangani RPP yang dibuat oleh guru kelas I dan IV.
2	Apakah guru membuat RPP secara mandiri? - Ya - Tidak, mengapa?	Guru kelas I dan IV itu hmmm membuat sendiri. kan beda itu, dengan pengembangan guru.	Ya sendiri. kan SD Graulan ini Kurikulumnya K13, jadi tidak bisa untuk KKG. Kecamatan Wates itu hanya 4 SD yang menerapkan K13 saat ini.	Guru kelas I, dan IV membuat RPP sendiri. Pembuatan RPP dengan pengembangan guru sendiri. Selain itu, SDN G satu-satunya SD N G yang menggunakan K13, sehingga tidak bisa melakukan KKG satu gugus.
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan di SDN Graulan ini?	Ya sudah bagus yaa, <i>wong</i> sudah berjalan 2 tahun ini. siswanya juga senang, lebih aktif. Guru dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Materinya itu sedikit, nanti anak yang aktif diskusi, mencari tahu.	Ya pelaksanaannya ya seperti biasanya, tapi agak beda. Terutama dalam penyampaian materinya. Guru kan cuma menyampaikan materi, nanti anak yang aktif. <i>Opo yoo</i> , anak disuruh diskusi kelompok. Untuk mejanya saja tidak seperti KTSP menghadap ke depan semuanya, tapi dibuat kelompok-kelompok. Ada yang membelakangi gurunya, nanti gurunya yang berkeliling. Tidak seperti dulu, banyak gurunya yang aktif, tapi anaknya yang pasif, sekarang anak yang aktif.	Sudah bagus karena sudah berjalan 2 tahun. Dalam pembelajaran tematik integratif ini, guru, dan siswa dituntut untuk lebih aktif, dan kreatif. Ada banyak inovasi, misal dalam metode pembelajaran, maupun dalam penataan kursinya.
4	Apakah sebagai Kepala Sekolah Bapak memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, bagaimana bentuknya? - Tidak. Jika tidak, mengapa?	Iya. Ya itu ada pemantauan, fasilitas juga, dana, pemberian motivasi juga. Setelah upacara bendera hari Senin setiap 2 minggu sekali ada evaluasi tentang pelaksanaan KBM. Saya menampung, itu masalah penilaian yang sering dikeluhkan.	Iya dukungannya ya kita harus memberikan fasilitas pada guru-guru itu. Sarana dan prasarana ya kita harus siapkan untuk KBMnya, kita selalu memotivasi kepada gurunya, kita dalam pelaksanaannya kita harus <i>rubah</i> pola pikir dalam melaksanakan K13 ini, <i>nggak</i> seperti yang dulu monoton. Sering juga ada evaluasi. Setelah selesai upacara itu kita setiap dua minggu sekali itu <i>meeting</i> . Kita <i>meeting</i> sebentar, nanti kita bahas pelaksanaan KBM mungkin yang kurang pas nanti kita berikan kepada guru evaluasi dsb. Untuk K13 ini yang agak sulit ya itu penilaian. Penilaian itu memang agak sulit, agak makan waktu lama, beda dengan KTSP. Yang K13 ini kan harus membuat narasi ya <i>to</i> . Dalam setiap hari setelah pelajaran guru harus membuat nilai, jadi agak rumit itu K13 ini.	Dukungan dari Kepala Sekolah dalam pembelajaran tematik integratif berupa pemantauan, dan evaluasi, penyediaan fasilitas, dana, serta motivasi.
5	Apakah semua guru sudah mendapatkan diklat K13? - Sudah. Jika sudah, berapa kali? Kapan? Materi apa yang diterima saat diklat?	Yang belum itu guru kelas III, dan VI. Ya berapa kali ya, satu kali sepertinya. Materi ya terkait K13 itu, ada RPP, pelaksanaan, penilaian juga. Ada praktik mengajar teman juga. Di hotel apa dulu lupa, di	Diklat itu, kurikulum itu <i>ehmm</i> baru, baru sekali. Kalau semuanya cuma sekali. Waktu pertama kali dari pemerintah mengadakan diklat, di Kaliurang itu di hotel apa itu. Materinya macam-macam, ya masalah K13. Pembelajaran, pembelajaran K13, dari RPP sampai praktik mengajar dengan temannya sendiri, dipresentasikan.	Guru kelas I dan IV SDN G sudah mendapat diklat tentang K13. Untuk frekuensi diklat yang pernah diikuti, Kepala Sekolah agak ragu dalam menjawab, yaitu baru 1 kali mengikuti diklat. Untuk materi diklat antara lain, pembelajaran K13, RPP, praktik mengajar bersama teman, dan presentasi. Di SDN G sendiri, ada guru yang

	- Belum. Jika belum ,mengapa?	Kaliurang.		belum pernah mengikuti diklat, yaitu guru kelas III dan VI.
6	Apakah Bapak selalu memberikan pengarahannya terkait pembelajaran tematik integratif? - Ya. Jika iya, berapa kali? Materi apa yang disampaikan? - Tidak, mengapa?	Iya, setiap <i>meeting</i> tentang K13. Ya tentang KBM, penilaian juga. Untuk penilaian sudah memakai aplikasi.	Iya, sering. Meeting kemarin juga disampaikan tentang K13.	Pengarahannya terkait pembelajaran tematik integratif dilaksanakan dalam <i>meeting</i> yang dikhususkan untuk membahas K13. Hal yang dibahas seputar K13, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Untuk frekuensi pengarahannya terkait Kepala Sekolah tidak dapat memberikan kepastian, hanya memberi keterangan sering dilakukan.
7	Apakah ada fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sini? - Ada. Jika ada, apa saja? - Tidak. Mengapa? Apa yang Bapak lakukan?	Ada lab IPA, lab Komputer, perpustakaan, alat-alat olahraga itu.	Fasilitas untuk itu, labnya ada, untuk kesenian, untuk olahraganya ada. Mungkin paling lengkap di sini, lab komputer, apa lagi ya, perpustakaan. Semuanya ada mbak.	Fasilitas yang ada di SDN G dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif adalah lab. IPA, lab. komputer, perpustakaan, ruang kesenian, ruang peralatan olahraga.
8	Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN Graulan ini? - Ya. Jika ya, apa saja hambatan tersebut? Mengapa bisa terjadi hal tersebut? Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? - Tidak, mengapa?	Dari segi penilaian itu paling ya. Karena banyak sekali yang harus dinilai. Ya sekarang ada aplikasi penilaian, pakai komputer. Ya guru harus memasukkan nilai setelah pembelajaran selesai.	Hambatannya, hambatan ada. Hambatan itu, satu untuk buku. Buku itu tidak tepat dalam pengirimannya terlambat. KBM sudah berjalan tapi bukunya belum ada. Yang semester ini, semester II ini yang kita terima cuma <i>separo</i> . Ya itu karena dari pusat mbak. Untuk mengatasinya nanti dicopy. Selain buku <i>ndak</i> ada, <i>cuma</i> buku.	Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif antara lain dari segi distribusi dan jumlah buku siswa, dan penilaian autentik. Masalah kesalahan distribusi buku terjadi karena masalah distribusi dari pusat, sedang untuk penilaian autentik terjadi karena ada banyak sekali aspek yang harus dinilai. Untuk mengatasi masalah distribusi, dan jumlah buku siswa yang kurang, maka diatasi dengan memfoto copy, sedangkan untuk penilaian autentik diatasi dengan menggunakan aplikasi penilaian autentik.
9	Bagaimana pendapat Bapak terkait kesiapan guru di SDN Graulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif?	Ya sudah siap. Sudah mendapat diklat kok, sudah berjalan 2 tahun juga untuk kelas I dan IV ini.	Kalau sini sudah siap. Dari administrasinya sudah lengkap. Penilaiannya, sini sudah aplikasi. Aplikasinya membuat sendiri, pemerintah belum ada.	Untuk kesiapan guru (guru kelas I dan IV) di, Kepala Sekolah sudah menyatakan siap. Hal ini dikarenakan sudah mendapatkan diklat. Selain itu, dari segi administrasi, maupun penilaiannya sudah siap, karena dibantu dengan aplikasi penilaian autentik.

Lampiran 49. Tabel Penyajian Data dan Kesimpulan Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan

TABEL PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN

No	Indikator	Hasil Reduksi Data Guru SY	Hasil Reduksi Data Guru HR	Kesimpulan
	Perencanaan Pembelajaran			
1	Penyusunan RPP	Langkah yang dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah mencermati buku guru, buku siswa, dan silabus. Tema RPP yang dibuat sesuai dengan buku guru dan buku siswa. (Wawancara Guru SY)	Sebelum membuat RPP, guru mencermati buku guru dan buku siswa. Guru hanya sekali melihat silabus, karena silabus yang ada sering tidak <i>match</i> . Pengembangan RPP disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. (Wawancara Guru HR)	Langkah penyusunan RPP yang dilakukan guru SY, yaitu menetapkan tema, mengkaji buku guru dan buku siswa, mengkaji silabus lalu membuat RPP. Kedua guru sudah membuat RPP sendiri, dan ditandatangani Kepala Sekolah. Akan tetapi, masih dalam komponen RPP kedua guru masih mencantumkan komponen tujuan, serta metode dan pendekatan pembelajaran. Dalam RPP tematik ini, identitas mata pelajaran n dituliskan dengan identitas tema, sub tema, dan pembelajaran.
		Guru SY selalu membuat sendiri RPP yang akan digunakan untuk mengajar di kelas I. (Wawancara guru SY)	Guru selalu sendiri membuat RPP yang akan digunakan. (Wawancara guru HR)	
		Kepala SDN Graulan sselalu mengetahui dan menandatangani RPP yang dibuat guru SY sebelum mengajar. (Wawancara guru SY)	Kepala sekolah selalu mengetahui, memeriksa, dan menandatangani RPP yang dibuat guru HR. (Wawancara guru HR)	
		Guru SY membuat tabel pemetaan KD pada setiap tema. (Lampiran 53)	Guru HR tidak membuat tabel pemetaan KD dan indikator. Guru HR menggunakan pemetaan yang ada di buku guru. (Studi dokumentasi)	
		Guru SY selalu menyerahkan dan meminta persetujuan Kepala Sekolah sebelum menggunakan RPP untuk mengajar (berupa tanda tangan). (Analisis RPP dan Wawancara Guru SY)	Guru HR sudah membuat RPP untuk tema 7, tetapi belum diprint. Satu hari kemudian, RPP sudah diprint, tetapi belum selesai karena printer sekolah bocor. (Catatan Lapangan 02)	
		Lampiran 54. Salah satu RPP yang dibuat guru SY. (Studi dokumentasi)	Lampiran 48. Salah satu RPP yang dibuat guru HR. (Studi dokumentasi)	
		Kepala Sekolah sudah mengetahui dan menandatangani RPP guru SY sebelum digunakan dalam pembelajaran. (Wawancara Kepala Sekolah)		
		Guru SY belum sepenuhnya mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam menyusun RPP, karena masih terdapat komponen tujuan, serta pendekatan dan metode di dalam RPP yang dibuat. Komponen mata pelajaran digantikan dengan komponen tama, sub tema, dan pembelajaran. (Catatan Hasil Analisis RPP)	Guru SY belum sepenuhnya mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam menyusun RPP, karena masih terdapat komponen tujuan, serta pendekatan dan metode di dalam RPP yang dibuat. Komponen mata pelajaran digantikan dengan komponen tama, sub tema, dan pembelajaran. (Catatan Hasil Analisis RPP)	
2	Penjabaran pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran	Guru SY sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran dan memberi keterangan langkah yang dilakukan dalam RPP. (Wawancara Guru SY)	Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam menyusun langkah pembelajaran dalam RPP. (Wawancara guru HR)	Guru SY dan guru HR sudah menggunakan pendekatan saintifik yang dituliskan dalam kegiatan inti di RPP yang disusun. Kedua guru juga menuliskan langkah pendekatan di dalam kurung. Akan tetapi, langkah pendekatan saintifik yang dituliskan dalam kegiatan inti tidak urut 5M (mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan
		Langkah pendekatan saintifik yang dituliskan dalam RPP tidak selalu urut 5M, akan tetapi disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan. (Wawancara guru SY)	Langkah pembelajaran saintifik tidak selalu urut disampaikan dalam setiap pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. (Wawancara guru HR)	
		Kegiatan inti yang terdapat di dalam RPP sudah menggambarkan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati,	Kegiatan inti yang terdapat di dalam RPP sudah menggambarkan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba,	

		menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru menuliskan langkah pendekatan saintifik di dalam tanda kurung, tetapi langkah pendekatan saintifik tidak selalu urut. (Analisis RPP)	mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru menuliskan langkah pendekatan saintifik di dalam tanda kurung, tetapi langkah pendekatan saintifik tidak selalu urut. (Analisis RPP)	informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan)
3	Penjabaran penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran	<p>Guru SY menuliskan perencanaan penilaian dalam RPP yang dibuat sama dengan format dalam buku guru. Tidak selalu lengkap penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru tidak selalu merencanakan penilaian sikap, baik teknik maupun instrumen yang digunakan. Teknik yang biasanya digunakan untuk penilaian sikap yaitu observasi dengan menggunakan <i>check list</i>. Guru tidak selalu membuat perencanaan penilaian aspek keterampilan. Teknik penilaian yang biasanya digunakan adalah observasi dan unjuk kerja dengan skala atau <i>check list</i>. Guru tidak selalu membuat perencanaan penilaian pengetahuan. Guru juga tidak selalu menuliskan teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai. (Analisis RPP)</p> <p>Guru SY selalu menuliskan penilaian dalam RPP yang dibuat. (Wawancara Guru SY)</p>	<p>Guru HR menuliskan perencanaan pembelajaran dalam RPP yang dibuat sama dengan format dalam buku guru. akan tetapi pernah ditemukan modifikasi berupa penambahan rubrik penilaian sikap. Tidak selalu lengkap penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru tidak selalu merencanakan penilaian sikap, baik teknik maupun instrumen yang akan digunakan. Guru tidak selalu membuat perencanaan aspek keterampilan. Teknik penilaian tidak dituliskan, sedangkan instrumen yang sering digunakan adalah skala dan <i>check list</i>. Guru selalu membuat perencanaan penilaian aspek pengetahuan. Guru tidak menuliskan teknik yang digunakan, instrumen yang sering digunakan adalah <i>check list</i>. (Analisis RPP)</p> <p>Perencanaan penilaian tertulis di setiap RPP yang dibuat guru, akan tetapi pelaksanaan penilaian tidak selalu sama dengan perencanaan yang sudah dituliskan dalam RPP. (Wawancara guru HR)</p>	<p>Guru SY selalu menuliskan perencanaan penilaian yang akan dilakukan dan format yang dituliskan sama dengan format penilaian dalam buku guru. Akan tetapi tidak selalu perencanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang biasanya digunakan yaitu observasi dengan <i>check list</i> dan skala (sikap dan keterampilan). Guru HR selalu menuliskan perencanaan penilaian dalam RPP, dan menuliskan format sama dengan buku guru dan melakukan penambahan rubrik penilaian. Guru HR tidak menuliskan teknik penilaian, sedangkan instrumen yang sering digunakan adalah <i>check list</i> dan skala.</p>
4	Prinsip penyusunan RPP tematik integratif			
	a. Setiap RPP memuat KD dari KI-1 sampai KI-4.	<p>Hanya terdapat KD dari KI-3 dan KI-4 dalam RPP yang dibuat guru SY. (Analisis RPP)</p> <p>Guru hanya menuliskan KD dari KI- 3 dan KI-4. (Wawancara Guru SY)</p>	<p>Hanya terdapat KD dari KI-3 dan KI-4. (Analisis RPP).</p> <p>KD yang dicantumkan dalam RPP sudah berdasar pada KI-3 dan KI-4. Guru tidak menuliskan KD dari KI-1 dan KI-2 karena pasti dilakukan di setiap pembelajaran. (Wawancara guru HR)</p>	<p>RPP yang disusun kedua guru kurang memenuhi prinsip setiap RPP memuat KD dari KI-1 sampai KI-4, karena hanya terdapat KD dari KI-3 dan KI-4.</p>
	b. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.	<p>Guru SY mengalokasikan semua RPP yang dibuat untuk satu hari. (Analisis RPP)</p> <p>Guru SY menuliskan alokasi waktu untuk satu hari, tetapi tidak selalu mencukupi. Jika waktu yang dialokasikan kurang, maka pembelajaran dilanjutkan keesokan harinya. (Wawancara Guru SY)</p>	<p>Guru HR mengalokasikan waktu selama 5x5jpl, 6x6jpl, dan satu hari. (Analisis RPP)</p> <p>Waktu yang sudah dialokasikan untuk melakukan pembelajaran tidak selalu mencukupi. Hal ini dikarenakan guru melakukan pengembangan materi pelajaran. (Wawancara guru HR)</p>	<p>Semua RPP yang dibuat guru SY dialokasikan untuk satu hari. Tetapi dalam pelaksanaan tidak selalu mencukupi. Sedangkan alokasi waktu dalam RPP guru HR dituliskan lebih rinci, yaitu selama 5x5jpl, 6x6jpl, dan satu hari, sedangkan dalam pembelajaran tidak selalu dapat dilaksanakan untuk satu hari.</p>
	c. Memiliki keterkaitan antarkompetensi atau antarmuatan.	<p>Keterkaitan terlihat dalam langkah pembelajaran, muatan mapel yang dipadukan mengacu pada tema. (Analisis RPP)</p> <p>Keterkaitan terlihat dari KD yang dapat disambungkan dan langkah pembelajaran yang tidak dipisahkan per mapel dan</p>	<p>Materi pelajaran yang dipadukan sudah terlihat mempunyai keterkaitan /keterpaduan antarkompetensi dan atau antar antarmuatan. Hanya muatan Matematika yang sering tidak mempunyai keterkaitan dengan kompetensi atau muatan mapel lain yang dipadukan. (Analisis RPP)</p> <p>KD yang diajarkan dan dituliskan dalam RPP sudah saling terkait. Hanya saja KD Matematika sering kurang dapat dipadukan,</p>	<p>Dalam RPP guru SY, sudah terlihat keterkaitan antarkompetensi dan antar muatan dalam satu tema, sub tema, pembelajaran. Sedangkan dalam RPP guru HR, KD atau muatan Matematika sering kurang memiliki keterkaitan dengan KD atau muatan dengan mata pelajaran lain yang dipadukan. Untuk</p>

		mengacu pada tema. (Wawancara guru SY)	sehingga guru HR membuat jembatan penghubung berupa kalimat agar terkait dengan tema/KD mapel lain. (Wawancara guru HR)	mengatasi hal tersebut, guru HR menggunakan kalimat untuk mengaitkan KD/muatan Matematika dengan KD/muatan dari mapel lain yang dipadukan dalam satu pembelajaran.
5	Pendekatan Integrasi			
	a. Integrasi intradisipliner	Aspek pengetahuan dan keterampilan sudah terintegrasi secara eksplisit, terlihat dari KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4. Sedangkan integrasi sikap dan keterampilan muncul dari materi dan kegiatan pembelajaran maupun perencanaan penilaian yang dilakukan. (Analisis RPP)	Integrasi aspek pengetahuan dan keterampilan selalu terlihat eksplisit dari KD. Integrasi aspek sikap secara implisit dalam RPP, tetapi terlihat dari kegiatan pembelajaran. (Analisis RPP)	Integrasi pengetahuan dan keterampilan terlihat jelas dengan adanya KD dari KI-3 dan KI-4. Sedangkan integrasi sikap (spiritual dan sosial) secara implisit terlihat dalam kegiatan pembelajaran dengan nasihat dan teguran.
		Guru SY mentakan bahwa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan selalu berusaha dimunculkan dalam pembelajaran. Sikap dengan teguran/ nasihat, pengetahuan dengan tes tertulis. (Wawancara guru SY)	Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan adalah dengan pemberian nasihat, dan diintegrasikan dalam pembelajaran yang dilakukan. (Wawancara guru HR)	
	b. Integrasi interdisipliner	Muatan IPA dan IPS sering diintegrasikan ke dalam KD Bahasa Indonesia dan PPKn. (Analisis RPP)	Di kelas IV, KD IPA dan IPS sudah berdiri sendiri, sehingga tidak dimasukkan dalam muatan mapel lain. KD yang dipadukan dalam tema/sub tema/pembelajaran sudah terkait cita-cita, tetapi KD Matematika sering kurang terkait cita-cita (tema). (Analisis RPP)	Di kelas I, muatan IPA dan IPS diintegrasikan ke dalam KD dari mata pelajaran lain, terutama ke dalam KD PPKn dan Bahasa Indonesia. Sedangkan di kelas IV, KD IPA dan IPS sudah berdiri sendiri. Hal ini dikarenakan belum ada mapel IPA dan IPS di kelas I-III, dan sudah ada mapel IPA dan IPS di kelas IV-VI.
		Muatan IPA dan IPS diintegrasikan ke dalam KD dari mata pelajaran lain, karena belum ada mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I. (Wawancara guru SY)	-	
	c. Integrasi multidisipliner	KD IPA dan IPS berdiri sendiri, untuk kelas IV-VI. Untuk kelas I, KD selain IPA dan IPS berdiri sendiri tertulis dalam RPP. (Analisis RPP)	KD IPA dan IPS sudah berdiri sendiri, tidak diintegrasikan ke mapel lain, seperti di kelas I-III. (Analisis RPP)	Belum terdapat mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I-III. Sedangkan KD mata pelajaran lain ditulis sendiri.
		-	Di kelas IV, sudah ada mapel IPA dan IPS, sehingga muatan IPA dan IPS dapat berdiri sendiri tanpa diintegrasikan pada KD dari mata pelajaran lain, seperti di kelas I-III. (Wawancara guru HR)	Untuk kelas IV, KD IPA dan IPS sudah berdiri sendiri.
	d. Integrasi transdisipliner	RPP yang dibuat guru SY sudah mengaitkan dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa sesuai dengan tema yang sedang dikaji, yaitu Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri. (Analisis RPP)	RPP yang dibuat guru HR selalu berusaha mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa, terkait dengan cita-cita maupun usaha untuk meraih cita-cita. (Analisis RPP)	RPP yang disusun guru SY sudah memperlihatkan integrasi transdisipliner, dengan mengaitkan pembelajaran tema “Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri” dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, serta aktivitas siswa menjaga kebersihan.
		Guru SY mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan, mengaitkan dengan aktivitas siswa di rumah, dan mengajak siswa berjalan-jalan mengamati lingkungan secara langsung. (Wawancara Guru SY)	Guru HR menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah mengaitkan dengan lingkungan siswa. (Wawancara guru HR)	RPP yang disusun guru HR sudah mengaitkan pembelajaran tema “Cita-citaku” dengan cita-cita siswa maupun berbagai profesi yang ada di sekitar siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif				
1	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran	Kegiatan pendahuluan yang ada direncanakan dalam RPP antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan penyampaian kegiatan apa saja yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Kegiatan pendahuluan yang direncanakan guru antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Kedua guru sudah menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru SY antara lain mengajak siswa berdoa, hafalan surat pendek, melakukan presensi, menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum berangkat sekolah, memuji dan memberi nasihat. Sedangkan kegiatan yang dilakukan guru HR antara lain dengan berdoa, hafalan surat pendek, presensi, bernyanyi lagu kelas IV, menyampaikan tujuan pembelajaran, menegur siswa yang ramai, serta meminta siswa membersihkan kelas IV.
		Guru selalu menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain berdoa, hafalan surat pendek, presensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan aktivitas siswa sebelum berangkat sekolah, memberi pujian, dan mengkondisikan kelas. (Observasi pembelajaran)	Sebelum mengikuti proses pembelajaran, guru menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis dengan berdoa, hafalan surat-surat pendek, menegur siswa yang belum siap belajar, maupun dengan meminta siswa membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. (Observasi pembelajaran)	
		Guru selalu menyiapkan siswa secara fisik dan psikis dengan berdoa, tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah, dan memberi nasihat. (Wawancara Guru SY)	Kegiatan yang dilakukan guru untuk menyiapkan siswa baik fisik maupun psikis sebelum mengikuti pembelajaran antara lain dengan berdoa, penyampaian tujuan pembelajaran, tanya jawab mengenai kegiatan siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. (Wawancara guru HR)	
		Siswa menyatakan bahwa guru SY mengajak berdoa, menegur siswa yang ramai sebelum pelajaran. (Wawancara siswa kelas I)	Siswa kelas IV menyatakan bahwa sebelum pelajaran guru HR mengajak siswa berdoa, membaca surat, bernyanyi dan menegur siswa yang ramai. (Wawancara siswa kelas IV)	
	b. Guru bersama siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.	Kegiatan pendahuluan yang ada direncanakan dalam RPP antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan penyampaian kegiatan apa saja yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Kegiatan pendahuluan yang direncanakan guru antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Guru selalu berusaha mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan melakukan tanya jawab. Sedangkan guru HR mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan melakukan tanya jawab, menanyakan PR, dan mereview apa saja yang sudah dipelajari hari sebelumnya.
		Guru selalu berusaha mendiskusikan kompetensi sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan tanya jawab atau dengan penjelasan guru. (Observasi Pembelajaran)	Guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, mengulas pembelajaran sebelumnya yang belum selesai, menanyakan PR hari sebelumnya yang terkait dengan pelajaran hari itu, dan mereview apa saja yang sudah dipelajari. (Observasi pembelajaran)	
		Guru menyatakan tidak selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Disesuaikan dengan KD dan dilakukan dengan tanya jawab. (Wawancara guru SY)	Guru berusaha mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. (Wawancara guru HR)	
	c. Guru menyampaikan tujuan/kompetensi yang akan dicapai.	Kegiatan pendahuluan yang ada direncanakan dalam RPP antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan penyampaian kegiatan apa saja yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Kegiatan pendahuluan yang direncanakan guru antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Guru SY dan guru HR tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru SY pernah menyampaikan tujuan pembelajaran di tengah kegiatan pembelajaran. Guru HR membacakan tujuan pembelajaran dari buku guru.
		Guru tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. (Observasi Pembelajaran)	Guru tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disampaikan guru dengan membaca tujuan pembelajaran dari buku guru atau melalui cerita. (Observasi)	

			pembelajaran)	
		Guru SY menyatakan tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran . Penyampaian tujuan pembelajaran juga pernah dilakukan di tengah pembelajaran. (Wawancara guru SY)	Tujuan pembelajaran tidak selalu disampaikan guru. Penyampaian tujuan disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. (Wawancara guru HR)	
	d. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	Hanya pada beberapa pertemuan guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan (observasi 2 dan 5). (Observasi Pembelajaran)	Guru tidak selalu menyampaikan manfaat pembelajaran. Akan tetapi, pada beberapa kesempatan, guru menyampaikan manfaat pembelajaran. (Observasi pembelajaran)	Kedua guru tidak selalu menyampaikan manfaat pembelajaran. Guru SY menyampaikan manfaat pembelajaran dengan penjelasan. Sedangkan guru HR menyampaikan manfaat pembelajaran dengan pesan/nasihat.
		Guru SY menyatakan tidak selalu menyampaikan manfaat pembelajaran. penyampaian manfaat pembelajaran dengan penjelasan guru. (Wawancara guru SY)	Guru tidak selalu menyampaikan manfaat pembelajaran. manfaat pembelajaran biasanya disampaikan dengan pesan/nasihat. (Wawancara guru HR)	
	e. Guru menyampaikan cakupan garis besar materi yang akan dipelajari	Guru tidak selalu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari. Empat dari Sembilan observasi yang dilakukan, guru menyampaikan garis besar cakupan materi. (Observasi Pembelajaran)	Guru tidak selalu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa, hanya pada beberapa pertemuan guru menyampaikan (sebagian) materi yang akan dipelajari. (Observasi Pembelajaran)	Kedua guru tidak selalu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari. Guru SY sering menyampaikan dengan menginformasikan tema, sub tema, dan pembelajaran yang akan dilakukan. Sedangkan guru HR menyampaikan sebagian materi yang akan dipelajari.
		Guru SY menyatakan tidak selalu menyampaikan cakupan materi yang akan diajarkan. Pemberitahuan yang disampaikan guru SY kebanyakan adalah tentang tema, sub tema, dan pembelajaran yang akan dilakukan. (Wawancara guru SY)	Guru tidak selalu menyampaikan KD yang akan dipelajari. Guru biasanya mengaitkan KD yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. (Wawancara guru HR)	
	f. Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Kegiatan pendahuluan yang ada direncanakan dalam RPP antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan penyampaian kegiatan apa saja yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Kegiatan pendahuluan yang direncanakan guru antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Kedua guru tidak selalu menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dipelajari. Penjelasan diberikan di tengah pembelajaran ketika akan mengajak siswa melakukan kegiatan tersebut.
		Hanya sebagian tentang penjelasan kegiatan yang diberikan guru SY. Penjelasan lebih sering disampaikan di tengah pembelajaran, ketika siswa akan melakukan kegiatan tersebut. (Observasi pembelajaran)	Hanya sebagian penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa yang diberikan guru. Penjelasan lebih sering disampaikan di tengah pembelajaran, ketika siswa akan melakukan kegiatan tersebut. (Observasi pembelajaran)	
		Guru SY menyatakan kegiatan pembelajaran tidak selalu disampaikan karena sudah tercakup pada tujuan pembelajaran. Jika disampaikan, maka diberikan di tengah pembelajaran. (Wawancara guru SY)	Guru berusaha menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya kepada siswa. (Wawancara guru HR)	
	g. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan dilakukan.	Kegiatan pendahuluan yang ada direncanakan dalam RPP antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan penyampaian kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Tidak menuliskan penyampaian penilaian yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Kegiatan pendahuluan yang direncanakan guru antara lain berdoa, presensi, tanya jawab materi sebelumnya, penyampaian tujuan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Tidak menuliskan penyampaian penilaian yang akan dilakukan. (Analisis RPP)	Kedua guru tidak pernah menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan dilakukan.
		Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan. (Observasi Pembelajaran)	Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran hari itu. (Observasi pembelajaran)	
		Guru SY menyatakan tidak menyampaikan penilaian apa yang akan dilakukan pada kegiatan pendahuluan. Informasi diberikan ketika akan ada evaluasi atau UKK. (Wawancara guru SY)	Guru tidak selalu menyampaikan penilaian baik di awal pembelajaran maupun di awal tema. Informasi diberikan ketika akan ada evaluasi atau UKK. (Wawancara guru HR)	
2	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif			
	a. Tidak semua	Dalam satu pembelajaran memadukan 2-4 mata pelajaran.	Dalam satu pembelajaran memadukan 2-4 mata pelajaran. PJOK	Guru SY dan guru HR tidak memadukan

	mata pelajaran harus dipadukan.	PJOK yang ada dalam satu pembelajaran (di buku guru) tidak disampaikan secara tematik. (Catatan analisis RPP)	yang ada dalam satu pembelajaran (di buku guru) tidak disampaikan secara tematik. (Catatan analisis RPP)	mata pelajaran PJOK karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SD Negeri Graulan. PJOK diajarkan terpisah dan tidak diintegrasikan.
		Mata pelajaran yang seharusnya dipadukan dalam satu pembelajaran adalah PJOK. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah guru penjaskes, sehingga PJOK diajarkan terpisah. (Observasi pembelajaran)	Mata pelajaran yang seharusnya dipadukan dalam satu pembelajaran adalah PJOK. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah guru penjaskes, sehingga PJOK diajarkan terpisah. (Observasi pembelajaran)	
		PJOK tidak diajarkan secara tematik karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SD Negeri Graulan. (Wawancara guru SY)	Guru HR memberi keterangan bahwa mapel PJOK yang seharusnya diintegrasikan tidak dapat disampaikan dalam satu pembelajaran, karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SDN Graulan (hanya 1). (Wawancara guru HR)	
b.	Tidak memaksakan memadukan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD yang diajarkan sesuai buku guru dari pemerintah. Pengecualian untuk PJOK yang tidak diintegrasikan, karena keterbatasan jumlah guru. (Analisis RPP)	KD yang diajarkan sesuai buku guru dari pemerintah. Pengecualian untuk PJOK yang tidak diintegrasikan, karena keterbatasan jumlah guru. (Analisis RPP)	KD yang diajarkan kedua guru sesuai dengan pemaduan KD dalam tema, sub tema, dan pembelajaran yang ada di buku guru. kedua guru tidak memaksakan untuk memadukan KD PJOK, karena tidak memungkinkan. Sedangkan guru HR juga menemukan bahwa KD Matematika sering kurang padu dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain dalam satu pembelajaran. untuk menghubungkan KD Matematika dengan KD dari mata pelajaran lain guru HR menggunakan kalimat.
		Tidak memaksakan. PJOK memang diajarkan terpisah karena keterbatasan jumlah guru penjaskes. (Observasi pembelajaran)	Pembelajaran yang dilakukan tidak memaksakan KD tidak dapat dipadukan. PJOK tidak dipadukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena terhambat jumlah guru penjaskes yang dimiliki SDN Graulan. Selain PJOK, Matematika merupakan salah satu mapel yang susah dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain dalam satu tema, sub tema, maupun pembelajaran. Untuk menghubungkan KD Matematika dengan KD lain, biasanya guru menggunakan kalimat (biasanya diambil dari KD Bahasa Indonesia. (Observasi pembelajaran)	
		Guru SY menyatakan belum menemukan KD yang tidak dapat dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain. (Wawancara guru SY)	Menurut guru HR, KD Matematika merupakan KD yang agak susah untuk dipadukan, karena harus menggunakan jembatan penghubung dengan kalimat Bahasa Indonesia. Sedangkan mapel lain sdapat saling dipadukan. (Wawancara guru HR)	
c.	KD yang tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan.	KD yang dituliskan dalam RPP sesuai dengan buku guru. (Analisis RPP)	KD yang dituliskan dalam RPP sesuai dengan buku guru. (Analisis RPP)	Kedua guru tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, karena menggunakan pemetaan KD dan indikator dalam satu pembelajaran yang ada di buku guru.
		KD yang diajarkan sesuai buku guru. (Observasi pembelajaran)	Guru menggunakan buku guru (pemetaan KD dan indikator) dalam menyampaikan pembelajaran sesuai tema yang telah ditetapkan, sehingga guru tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema. KD yang tidak ada dalam buku guru tetapi ada dalam silabus, tidak disampaikan guru. (Observasi pembelajaran)	
		Guru SY menggunakan KD yang ada di buku guru, sehingga tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema. (Wawancara guru SY)	Guru HR menyatakan tidak pernah menemukan KD yang tidak tercakup pada suatu tema, karena guru HR menggunakan pemetaan KD terhadap tema yang ada di buku guru. (Wawancara guru HR)	
d.	Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta	Kegiatan membaca, menulis muncul dalam setiap pembelajaran. kemampuan berhitung akan terlihat sekali ketika memadukan KD Matematika. Sedangkan penanaman nilai moral ada dalam setiap pembelajaran berupa contoh, nasihat maupun teguran kepada siswa yang ramai. (Catatan Lapangan)	Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung terlihat dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IV. Kemampuan berhitung terlihat sekali ketika ada mapel Matematika. Sedangkan penanaman moral terlihat dalam setiap pembelajaran, dengan nasihat maupun teguran guru. (Catatan Lapangan)	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas I dan kelas IV sudah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penanaman nilai moral. Kemampuan membaca dan menulis muncul setiap hari, sedangkan kemampuan berhitung akan sangat terlihat ketika terdapat KD Matematika dari
		Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung .	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Untuk kemampuan berhitung	

	penanaman nilai-nilai moral.	Kemampuan membaca dan menulis selalu muncul dalam pembelajaran, akan tetapi kemampuan berhitung akan terlihat ketika memadukan KD Matematika dalam pembelajaran yang dilakukan. Penekanan pada moral dilakukan melalui nasihat dan teguran guru bagi siswa yang ramai maupun yang tidak ramai. (Observasi Pembelajaran)	akan tampak jika dalam pembelajaran memadukan mapel Matematika di dalamnya. Penanaman nilai-nilai moral juga terlihat dalam pembelajaran, hal ini diketahui teguran-teguran bagi siswa yang tidak sesuai aturan, maupun dengan pemberian nasihat kepada semua siswa. (Observasi pembelajaran)	mata pelajaran yang dipadukan.
		Pembelajaran di kelas I sudah menekankan calistung. (Wawancara guru SY)	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru HR sudah menekankan pada kemampuan calistung dan penanaman moral. (Wawancara guru HR)	
3	Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif			
	a. Pemisahan antarmata pelajaran tidak nampak.	Pembelajaran yang dilakukan guru SY sudah tidak menunjukkan adanya pemisahan antar mata pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran mengacu pada tema/sub tema/pembelajaran, baik dari muatan maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan. (Observasi Pembelajaran)	Dalam kegiatan pembelajaran, pemisahan antarmata pelajaran sudah tidak nampak, karena mengacu/dikaitkan dengan tema/sub tema. Akan tetapi, KD Matematika masih sering terlihat berdiri sendiri, dan kurang padu dengan muatan lain. Untuk menghubungkan muatan Matematika dengan muatan mapel lain, guru HR biasanya menggunakan kalimat (muatan Bahasa Indonesia). (Observasi pembelajaran)	Pembelajaran tematik yang dilakukan kedua guru sudah tidak lagi terlihat pemisahan antarmata pelajaran. hal ini terlihat dari muatan dan langkah pembelajaran yang dilakukan. akan tetapi, dalam pembelajaran tematik di kelas IV jika mata pelajaran yang dipadukan salah satu mapelnya adalah Matematika, maka sering terlihat bahwa Matematika kurang padu atau terkait dengan KD mata pelajaran lain. Untuk menghubungkannya, guru HR menggunakan kalimat.
		Guru SY menyatakan bahwa tidak lagi menampakkan pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan. (Wawancara guru SY)	Pembelajaran tematik yang dilakukan mengacu pada langkah pembelajaran di buku guru, tidak lagi mengajarkan per mata pelajaran. (Wawancara guru HR)	
		Guru SY menyatakan bahwa tidak lagi menampakkan pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan. (Wawancara guru SY)	Pembelajaran yang disajikan guru tidak lagi memisahkan antar mata pelajaran, tetapi sudah berbasis pada tema. (Wawancara guru HR)	
	b. Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.	Guru selalu menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu pertemuan. Tema yang digunakan sesuai yang ada dalam buku guru. (Analisis RPP)	Guru selalu menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu pertemuan. Tema yang digunakan sesuai yang ada dalam buku guru. (Analisis RPP)	Kedua guru menggunakan tema, sub tema dan pembelajaran yang ada di buku guru dalam pembelajaran.
		Pembelajaran menggunakan tema yang ada di buku guru, sesuai yang tertulis di dalam RPP. (Observasi Pembelajaran)	Guru menggunakan tema, sub tema, dan pembelajaran dalam setiap pertemuan. (Observasi pembelajaran)	
		Guru SY menggunakan tema dalam pembelajaran yang memuat beberapa KD. (Wawancara guru SY)	Guru HR menyatakan bahwa menggunakan tema dalam pembelajaran. (Wawancara guru HR)	
	c. Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.	KD yang diajarkan sesuai buku guru dari pemerintah. (Analisis RPP)	KD yang diajarkan sesuai buku guru dari pemerintah. (Analisis RPP)	KD PJOK yang tidak dapat disampaikan dengan tematik bersama mata pelajaran lain tidak dipaksakan untuk ditematikan karena keterbatasan jumlah guru penjas yang dimiliki. Untuk KD Matematika di kelas IV yang kurang padu, maka guru HR menggunakan kalimat sebagai penghubung sehingga terlihat kepaduannya.
		Tidak memaksakan. PJOK memang diajarkan terpisah karena keterbatasan jumlah guru penjas. (Observasi pembelajaran)	KD PJOK tidak dipaksakan untuk dipadukan, melainkan berdiri sendiri. Peneliti beberapa kali menemukan KD Matematika yang seperti agak dipaksakan untuk dipadukan, yaitu pada observasi ke 2, 3, dan 9. Biasanya guru HR menggunakan kalimat untuk menghubungkan KD Matematika dengan KD dari mata pelajaran lain. (Observasi pembelajaran)	
		Guru SY menyatakan belum menemukan KD yang tidak dapat	Menurut guru HR, KD Matematika merupakan KD yang agak	

		dipadukan dengan KD dari mata pelajaran lain. (Wawancara guru SY)	susah untuk dipadukan, karena harus menggunakan jembatan penghubung dengan kalimat Bahasa Indonesia. Sedangkan mapel lain sdapat saling dipadukan. (Wawancara guru HR)	
4	Kegiatan Inti dengan Pendekatan Saintifik			
	a. Guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M.	<p>Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, akan tetapi tidak selalu semua langkah 5M disampaikan dalam satu pembelajaran atau tiap tatap muka, dan tidak disampaikan secara urut. (Analisis RPP)</p> <p>Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. (Observasi Pembelajaran)</p> <p>Guru SY menyatakan sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dilakukan. (Wawancara guru SY)</p> <p>Siswa kelas I menyatakan pernah diajak guru SY untuk mengamati gambar, membaca teks, dan mendengarkan penjelasan guru SY. (Wawancara siswa kelas I)</p>	<p>Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, akan tetapi tidak selalu semua langkah 5M disampaikan dalam satu pembelajaran atau tiap tatap muka, dan tidak disampaikan secara urut. (Analisis RPP)</p> <p>Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. (Observasi pembelajaran)</p> <p>Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan saintifik 5M, walau tidak urut dalam penyampaian.</p> <p>(Wawancara guru HR)</p> <p>Siswa kelas IV menyatakan pernah diajak guru SY untuk mengamati gambar, mengamati tumbuhan, membaca teks, dan mendengarkan penjelasan guru SY. (Wawancara siswa kelas IV)</p>	Kedua guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dilakukan, walau tidak selalu lengkap 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dalam satu pembelajaran.
	b. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.	<p>Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, akan tetapi tidak selalu semua langkah 5M disampaikan dalam satu pembelajaran atau tiap tatap muka, dan tidak disampaikan secara urut. (Analisis RPP)</p> <p>Guru tidak menyampaikan pembelajaran sesuai urutan langkah 5M dalam pendekatan saintifik. (Observasi pembelajaran)</p> <p>Langkah pendekatan saintifik yang digunakan guru SY tidak selalu urut, disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan. (Wawancara guru SY)</p>	<p>Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, akan tetapi tidak selalu semua langkah 5M disampaikan dalam satu pembelajaran atau tiap tatap muka, dan tidak disampaikan secara urut. (Analisis RPP)</p> <p>Guru tidak menyampaikan pembelajaran sesuai urutan langkah 5M dalam pendekatan saintifik, yang dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. (Observasi pembelajaran)</p> <p>Langkah pendekatan saintifik yang dilakukan tidak selalu urut 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Langkah 5M yang diberikan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan. (Wawancara guru HR)</p>	Kedua guru tidak menyampaikan langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran secara urut, akan tetapi disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan.
	c. Mengamati	<p>Guru menyediakan dan mengarahkan objek yang akan diamati siswa, seperti membaca teks, mengamati gerakan guru, maupun dengan mengamati gambar dan tumbuhan. (Observasi pembelajaran)</p> <p>Bentuk bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan mengamati yaitu dengan memberikan pertanyaan pemancing dan menyediakan objek untuk diamati. (Wawancara guru)</p> <p>Siswa kelas I menyatakan pernah diajak guru SY untuk mengamati gambar, membaca teks, dan mendengarkan penjelasan guru SY. (Wawancara siswa kelas I)</p> <p>Siswa kelas I menyatakan dibantu guru ketika mengamati. (Wawancara siswa kelas I)</p> <p>Gambar 10 . Siswa mengamati dan menirukan syair lagu</p>	<p>Guru menyediakan dan mengarahkan objek yang akan diamati, seperti membaca teks, mengamati gambar, maupun dengan mengamati jarring-jaring limas yang sudah dibuat siswa. (Observasi pembelajaran)</p> <p>Bentuk bimbingan yang diberikan guru dalam langkah mengamati adalah dengan memancing menggunakan pertanyaan, menyediakan atau mengarahkan gambar, teks maupun media. (Wawancara guru HR)</p> <p>Siswa kelas IV menyatakan pernah diajak guru SY untuk mengamati gambar, mengamati tumbuhan, membaca teks, dan mendengarkan penjelasan guru SY. (Wawancara siswa kelas IV)</p> <p>Siswa kelas I menyatakan dibantu guru ketika mengamati. (Wawancara siswa kelas I)</p> <p>Gambar 23 . Siswa mengamati kain hasil percobaan pewarnaan.</p>	Kedua guru menyajikan langkah mengamati dalam pembelajaran. Guru SY menyediakan dan mengarahkan objek yang akan diamati seperti mengamati gambar dan tumbuhan, gerakan guru atau membaca teks. Guru SY juga membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan pemancing dan tanya jawab. Guru HR menyediakan dan mengarahkan objek yang akan diamati, misalnya membaca teks, mengamati gambar, jarring-jaring ,mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, guru HR juga memberi bimbingan dengan memancing menggunakan pertanyaan.

		“Desaku. Gambar 12. Siswa mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar. Gambar 18. Siswa mengamati contoh guru menarik tarian Jathilan (Studi Dokumentasi)	Gambar 26. Siswa menyimak penjelasan guru HR tentang garis sejajar dan berpotongan. (Studi dokumentasi)	
d. Menanya	Bimbingan guru bagi siswa agar dapat merumuskan pertanyaan antara lain dengan memberi instruksi sehingga memancing pertanyaan, tanya jawab, penyajian suatu materi yang memancing pertanyaan. (Observasi pembelajaran) Bentuk bimbingan yang diberikan guru SY dalam kegiatan menanya yaitu dengan memberikan pertanyaan pemancing yang memicu siswa untuk bertanya. (Wawancara guru SY) Siswa kelas I menyatakan suka bertanya, terutama ketika tidak memahami pelajaran. (Wawancara siswa kelas I) Gambar 19 . Salah satu siswa yang ingin bertanya dengan mengangkat jari	Bimbingan guru bagi siswa agar dapat merumuskan pertanyaan antara lain dengan meminta siswa untuk maju, dan memberi pertanyaan kepada guru, serta menjawab pertanyaan anak yang bertanya terkait kesulitan yang dihadapi. (Observasi pembelajaran) Guru berusaha menekankan kepada siswa agar berani untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami, serta dengan pemberian motivasi kepada siswa. (Wawancara guru HR) Siswa kelas I menyatakan suka bertanya, terutama ketika tidak memahami pelajaran. (Wawancara siswa kelas I) Gambar 33 . Siswa kelas IV antusias bertanya	Kedua guru memberi bimbingan agar siswa berani bertanya dengan menyajikan materi yang memancing pertanyaan siswa atau dengan tanya jawab. Kegiatan menanya dilakukan dari guru kepada siswa, siswa kepada guru atau antara siswa dengan siswa. Pertanyaan yang diajukan siswa terkait dengan hal yang ingin diketahui atau hal yang belum dipahami.	
e. Mencoba	Bentuk bimbingan guru agar siswa mampu merencanakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi berupa penyampaian instruksi, penyediaan fasilitas, dan tanya jawab. (Observasi pembelajaran) Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas untuk mendapatkan informasi dengan berkeliling memeriksa pekerjaan siswa, memberi contoh, maupun dengan tanya jawab.(Observasi pembelajaran) Guru SY membimbing siswa untuk mencoba dengan memberikan instruksi/perintah. (Wawancara guru SY) Siswa kelas I menyatakan bahwa guru SY memberi contoh ketika siswa melakukan kegiatan mencoba. (Wawancara siswa kelas I) Gambar 17. Siswa membuat mahkota dari daun nangka (Studi dokumentasi)	Bentuk bimbingan guru agar siswa mampu merencanakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi berupa penyampaian instruksi/perintah dari soal, dan mengajak siswa untuk menentukan cita-cita mereka. (Observasi pembelajaran) Guru membimbing siswa untuk melakukan untuk mendapatkan informasi dengan memberikan instruksi, menjawab pertanyaan siswa saat kesulitan mengidentifikasi garis sejajar, memberi contoh bagaimana membuat jaring-jaring kubus. (Observasi pembelajaran) Guru membimbing siswa agar dapat menemukan informasi melalui pertanyaan. (Wawancara guru HR) Siswa kelas IV menyatakan bahwa guru SY memberi contoh ketika siswa melakukan kegiatan mencoba. (Wawancara siswa kelas I) Gambar 22. Siswa membuat melakukan percobaan pewarnaan kain. Gambar 30. Siswa membuat jaring-jaring kubus Gambar 37. Siswa membuat peluit dari daun kelapan (Studi dokumentasi)	Kedua guru menyajikan dan memberi bimbingan dalam kegiatan mencoba dalam pembelajaran. Guru SY menyampaikan instruksi, memberi contoh, dan melakukan tanya jawab dengan siswa dalam kegiatan mencoba. Kegiatan mencoba di kelas I antara lain membuat mahkota dari daun pisang. Sedangkan guru HR menyampaikan instruksi, menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan, dan memberi contoh kepada siswa. sedangkan kegiatan mencoba di kelas IV antara lain melakukan percobaan pewarnaan kain, membuat jarring-jaring kubus, dan membuat peluit dari daun pisang/daun kelapa.	
f. Mengasosiasi	Kegiatan mengasosiasi tidak selalu muncul dalam pembelajaran. bentuk bimbingan yang dilakukan guru misalnya dengan arahan, baik untuk menjawab pertanyaan, dengan mengelompokkan suatu hal, maupun dengan penyajian suatu benda yang berhubungan dengan kegiatan menganalisis. (Observasi pembelajaran) Guru SY memberi keterangan jika harus memberi bimbingan yang lebih dalam kegiatan mengasosiasi. (Wawancara guru SY)	Guru selalu berusaha memberikan kesempatan dan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan mengasosiasi. Kegiatan mengasosiasi siswa antara lain dengan mencari kesesuaian, membuat dugaan hasil percobaan, mengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, menyampaikan pendapat, hingga mencari hubungan dua sudut untuk menemukan sudut yang lain. (Observasi pembelajaran) Dalam kegiatan mengasosiasi, bimbingan yang diberikan guru melalui pengarahannya, dan dengan memeriksa pekerjaan setiap kelompok. (Wawancara guru HR)	Guru SY maupun guru HR selalu berusaha mengajak siswa untuk melakukan langkah mengasosiasi dalam pembelajaran. Bimbingan yang diberikan kedua guru adalah memberi pengarahannya kepada siswa. Kegiatan mengasosiasi di kelas IV antara lain membuat dugaan hasil percobaan, menyampaikan pendapat, mencari hubungan satu sudut dengan sudut lain, dan saling memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain.	

	g. Mengkomuni- kasikan	Guru berusaha membimbing siswa agar berani mengkomunikasikan hasil kerjanya. Hal ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Presentasi dilakukan dengan lisan, tulisan. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan pujian atas hasil kerja siswa. (Observasi pembelajaran)	Guru selalu berusaha membimbing siswa agar berani mengkomunikasikan hasil kerjanya. Hal ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Presentasi dilakukan dengan lisan, tulisan, bahkan menunjukkan hasil jaring-jaring kubus buatan siswa sendiri di depan kelas. (Observasi pembelajaran)	Kegiatan mengasosiasi di kelas I dan kelas IV dilakukan dengan lisan maupun tertulis. Guru SY mengajak siswa untuk melakukan presentasi dan menentukan siswa yang akan maju dan urutannya agar siswa tidak saling berebut. Kegiatan mengkomunikasikan di kelas IV antara lain presentasi lisan, tertulis, dan presentasi hasil pembuatan jaring-jaring kubus dari kertas.
		Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru SY tidak menemukan kesulitan dalam membimbing siswa, karena sudah terbiasa. Bentuk bimbingan lebih ke arah pengaturan siswa yang akan maju presentasi. (Wawancara guru SY)	Guru mengajak siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya melalui instruksi. (Wawancara guru HR)	
		Siswa kelas I menyatakan berani maju untuk melakukan presentasi. (Wawancara siswa kelas I)	Siswa kelas IV menyatakan berani maju untuk melakukan presentasi. (Wawancara siswa kelas I)	
		Gambar 7. Siswa kelas I melakukan percakapan, guru SY mengamati siswa. Sementara siswa lain kurang memperhatikan. Gambar 9. Siswa kelas I menuliskan jawaban soal di papan tulis. Gambar 18. Guru dan siswa memperagakan tarian Jathilan menggunakan mahkota buatan siswa. (Studi dokumentasi)	Gambar 32. Siswa kelas IV melakukan gerakan tarian Sajojo di halaman sekolah. Gambar 34. Siswa menulis jawaban di papan tulis. Gambar 35. Siswa melakukan presentasi tentang SDA dengan membaca. (Studi dokumentasi)	
5	Kegiatan Penutup			
	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, dan do'a penutup. (Analisis RPP)	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain, penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, do'a penutup. (Analisis RPP)	Kegiatan penyimpulan dilakukan kedua guru dengan melakukan tanya jawab terkait hal apa saja yang sudah dipelajari dengan siswa, kemudian merangkum jawaban siswa untuk dijadikan kesimpulan pembelajaran.
		Guru selalu berusaha mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. kegiatan penyimpulan dilakukan dengan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari. (Observasi pembelajaran)	Guru selalu berusaha mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, baik dengan kegiatan tanya jawab, maupun dengan meminta siswa untuk mendiskusikan kesimpulan pembelajaran bersama kelompoknya. (Observasi pembelajaran)	
		Kegiatan penyimpulan di kelas I dilakukan siswa dengan bantuan pertanyaan dari guru . Jawaban yang diberikan siswa akan dijadikan bahan untuk menyimpulkan pembelajaran. (Wawancara guru SY)	Guru berusaha mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab. (Wawancara guru HR)	
		Siswa kelas I menyatakan guru SY pernah bertanya sudah belajar apa saja hari ini. (Wawancara siswa kelas I)	Siswa kelas IV menyatakan guru bertanya kepada siswa apa saja yang sudah dipelajari pada hari tersebut. (Wawancara siswa kelas IV)	
	b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, dan do'a penutup. (Analisis RPP)	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain, penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, do'a penutup. (Analisis RPP)	Kegiatan umpan balik yang dilakukan guru SY anta lain dengan tanya jawab, pemberian pesan, dan mengerjakan soal. Sedangkan kegiatan umpan balik di kelas IV antara lain dengan tanya jawab seputar materi atau perasaan siswa setelah semngikuti pelajaran, memberi pujian dan melakukan tanya jawab seputar materi yang sudah dipelajari.
		Umpan balik yang diberikan kepada siswa dilakukan guru di tengah pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari, pemberian pesan, maupun dengan mengerjakan soal evaluasi. (Observasi pembelajaran)	Guru berusaha memberikan umpan balik, terkait proses maupun hasil pembelajaran. Kegiatan umpan balik berupa tanya jawab seputar materi, perasaan siswa, maupun pembahasan soal evaluasi. Pemberian umpan balik lebih banyak dilakukan di tengah pembelajaran. (Observasi pembelajaran)	
			Pemberian umpan balik vng dilakukan guru anta lain dengan	

			memberikan pujian, dan tanya jawab. (Wawancara guru HR)	
c.	Guru melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, dan do’a penutup. (Analisis RPP)	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain, penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, do’a penutup. (Analisis RPP)	Kegiatan penilaian yang dilakukan kedua guru tidak selalu dilakukan di kegiatan penutup. Penilaian yang terlihat jelas dilakukan kedua guru dengan memberikan soal (kebanyakan soal dari buku guru), akan tetapi guru SY pernah menuliskan soal di papan tulis (soal buatan guru SY).
		Guru berusaha melakukan penilaian dari kegiatan yang dilakukan. Guru mengamati sikap anak di setiap pembelajaran, akan tetapi nilai sikap tidak direkap setiap hari/setiap selesai pembelajaran. Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan. (Observasi pembelajaran)	Guru berusaha melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Untuk penilaian sikap dinilai setiap hari, akan tetapi nilai sikap tidak direkap setiap hari/setiap selesai pembelajaran. Penilaian aspek kognitif, dan keterampilan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan, menggunakan tes tertulis, soal lebih sering diambilkan dari buku guru. penilaian keterampilan hanya sesekali muncul, yaitu saat percobaan pewarnaan kain, dan membuat peluit. (Observasi pembelajaran)	
		Guru SY memberikan keterangan bahwa sudah melakukan penilaian di semua aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi, tidak setiap pembelajaran menyajikan semua penilaian , yang paling jarang adalah penilaian keterampilan. (Wawancara guru SY)	Guru berusaha melakukan penilaian baik sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. (Wawancara guru HR)	
d.	Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk remidi/pengayaan/layanan konseling/pemberian tugas.	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, dan do’a penutup. (Analisis RPP)	Guru selalu merencanakan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan penutup antara lain, penyimpulan, tanya jawab, penilaian, pemberian PR, refleksi, do’a penutup. (Analisis RPP)	Kegiatan tindak lanjut dilakukan guru SY dengan memberikan PR. Sedangkan kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru HR adalah dengan memberikan PR dan remidi di tengah pembelajaran secara langsung.
		Guru berusaha melakukan tindak lanjut di setiap pembelajaran yang dilakukan. Semua tindak lanjut yang diberikan guru berupa pemberian PR. (Observasi pembelajaran)	Hampir di setiap pembelajaran guru berusaha melakukan tindak lanjut pembelajaran yang sudah dilakukan. Kegiatan tindak lanjut biasanya berupa penyelesaian tugas yang belum selesai, pemberian PR, atau dengan mengulangi pekerjaan siswa yang masih salah (remidi). (Observasi pembelajaran)	
e.	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	Guru hampir selalu memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya. (Observasi pembelajaran)	Guru selalu berusaha memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya, dapat berupa pemberitahuan terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya ataupun dengan pemberitahuan alat bahan yang harus dibawa siswa. (Observasi pembelajaran)	Pemberian informasi yang diberikan kedua guru seputar kegiatan dan alat bahan apa yang harus dibawa siswa pada pembelajaran selanjutnya.
		Guru SY menyatakan memberikan keterangan seputar kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya dan menginformasikan apa saja yang harus dibawa atau dipersiapkan siswa. (Wawancara guru SY)	Penyampaian informasi terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya selalu berusaha disampaikan oleh guru. (wawancara guru HR)	
6	Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif			
a.	Guru melaksanakan penilaian secara terpadu	Penilaian yang dilakukan guru merupakan penilaian terpadu yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. (Observasi pembelajaran)	Guru melaksanakan penilaian terpadu dengan kegiatan pembelajaran, penilaian sikap dengan pengamatan dilakukan sepanjang pembelajaran. Penilaian pengetahuan dan keterampilan hampir selalu dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran. (Observasi pembelajaran)	Guru SY dan guru HR melakukan penilaian secara terpadu dengan melakukan penilaian di dalam kegiatan pembelajaran.
		Guru SY menyatakan melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sikap dan pengetahuannya. (Wawancara guru SY)	Guru tidak melakukan seluruh penilaian yang sudah direncanakan, hal ini akibat keterbatasan waktu yang harus digunakan untuk pembelajaran. Sikap merupakan aspek yang diamati guru selama	

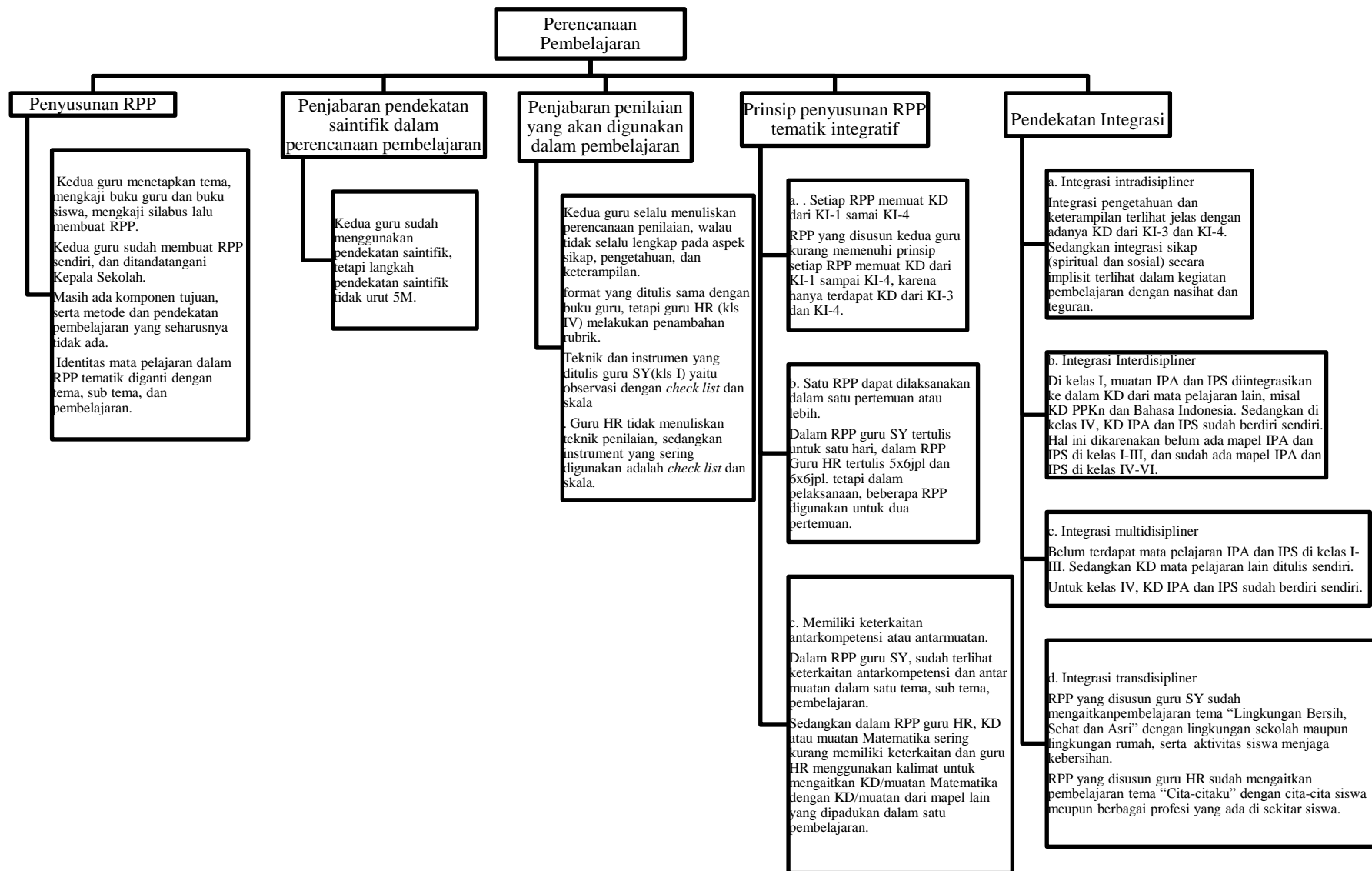
			proses pembelajaran. (Wawancara guru HR)	
b.	Guru melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi	Selalu ada perencanaan penilaian dalam RPP yang dibuat guru SY, walaupun tidak lengkap menilai tiga aspek. (Analisis RPP)	Selalu ada perencanaan penilaian dalam RPP yang dibuat guru SY, walaupun tidak lengkap menilai tiga aspek. (Analisis RPP)	Guru SY dan guru HR melakukan penilaian pada semua aspek kompetensi. Guru SY melakukan penilaian sikap dengan observasi, penilaian pengetahuan dengan tes, dan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja. Akan tetapi tidak semua aspek selalu dinilai setiap hari, terutama aspek keterampilan.
		Penilaian yang dilakukan guru sudah mencakup semua aspek, baik sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Akan tetapi tidak setiap hari guru dapat menilai semua aspek tersebut. aspek sikap diamati guru setiap hari, aspek pengetahuan hampir dilakukan setiap hari. Akan tetapi, penilaian aspek keterampilan dilakukan jika ada di dalam pembelajaran yang dilakukan. (Observasi pembelajaran)	Penilaian yang dilakukan guru SY sudah menilai pada semua aspek kompetensi, berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang hanya dilakukan pada kegiatan pembelajaran tertentu. (Observasi pembelajaran)	
		Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek sikap (observasi), pengetahuan (tes), keterampilan (unjuk kerja). Akan tetapi guru tidak langsung memasukkan nilai siswa ke dalam daftar nilai. (Wawancara guru SY)	Guru tidak melakukan seluruh penilaian yang sudah direncanakan, hal ini akibat keterbatasan waktu yang harus digunakan untuk pembelajaran. Sikap merupakan aspek yang diamati guru selama proses pembelajaran. (Wawancara guru HR)	
c.	Penilaian sikap	Guru tidak selalu merencanakan penilaian sikap, baik teknik maupun instrumen yang akan digunakan. Teknik yang biasanya direncanakan untuk penilaian sikap yaitu observasi dengan menggunakan <i>check list</i> . Aspek yang dinilai kerja sama dengan orang tua. (Analisis RPP)	Guru tidak selalu merencanakan penilaian sikap, baik teknik maupun instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang ditulis yaitu skala dan <i>check list</i> . Aspek yang dinilai cinta lingkungan, peduli, menghargai, cermat, teliti, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, giat berusaha, dan teliti. (Analisis RPP)	Penilaian sikap yang direncanakan guru SY menggunakan teknik observasi dengan <i>check list</i> . Tetapi dalam pelaksanaan, guru tidak menggunakan instrumen <i>check list</i> . Sikap spiritual yang dinilai guru SY adalah Penilaian sikap yang direncanakan guru HR menggunakan instrumen skala atau <i>check list</i> . Tetapi dalam pelaksanaan tidak digunakan. Teknik yang digunakan untuk menilai sikap adalah dengan observasi.
		Guru selalu menggunakan teknik observasi dalam penilaian sikap. (Observasi penilaian dalam pembelajaran)	Guru selalu menggunakan teknik observasi dalam penilaian sikap. (Observasi penilaian dalam pembelajaran)	
		Guru tidak melakukan langkah-langkah penilaian sikap dengan observasi, baru melakukan pengamatan. (Observasi penilaian dalam pembelajaran)	Guru tidak melakukan langkah-langkah penilaian sikap dengan observasi, baru melakukan pengamatan. (Observasi penilaian dalam pembelajaran)	
		Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek sikap (observasi), pengetahuan (tes), keterampilan (unjuk kerja). Akan tetapi guru tidak langsung memasukkan nilai siswa ke dalam daftar nilai. (Wawancara guru SY)	Guru berusaha melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Teknik yang sering digunakan antara lain observasi, tes, unjuk kerja, sesuai dengan teknik yang ada di buku guru. (Wawancara guru HR)	
d.	Penilaian Pengetahuan	Guru tidak selalu membuat perencanaan penilaian pengetahuan. Guru juga tidak selalu menuliskan teknik maupun instrumen yang digunakan untuk menilai. (Analisis RPP)	Guru selalu membuat perencanaan penilaian aspek pengetahuan. Guru tidak menuliskan teknik yang digunakan, akan tetapi instrumen yang sering digunakan adalah <i>check list</i> . (Analisis RPP)	Guru SY dan guru HR melakukan penilaian pengetahuan dengan tes, tetapi tidak menggunakan instrumen yang direncanakan (skala dan <i>check list</i>), tetapi menggunakan nilai angka 0-100.
		Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru menggunakan tes tertulis, dengan rentang nilai 0-100. Akan tetapi guru tidak menggunakan kriteria penilaian yang sudah direncanakan (kriteria atau <i>check list</i>). (Observasi pembelajaran)	Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan penilaian tertulis. Guru tidak menggunakan teknik maupun instrumen yang telah dibuat. Penilaian tertulis dengan rentang nilai antara 0-100. (Observasi pembelajaran)	
		Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek sikap (observasi), pengetahuan (tes), keterampilan (unjuk kerja). Akan tetapi guru tidak langsung memasukkan nilai siswa ke dalam daftar nilai. (Wawancara guru SY)	Guru berusaha melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Teknik yang sering digunakan antara lain observasi, tes, unjuk kerja, sesuai dengan teknik yang ada di buku guru. (Wawancara guru HR)	
e.	Penilaian Keterampilan	Guru tidak selalu membuat perencanaan penilaian aspek keterampilan. Teknik penilaian yang biasanya digunakan adalah	Guru tidak selalu membuat perencanaan penilaian aspek keterampilan. Teknik penilaian tidak dituliskan, sedangkan	Guru SY melakukan penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik unjuk kerja

		observasi dan unjuk kerja dengan skala atau <i>check list</i> . (Analisis RPP)	instrumen yang sering digunakan adalah skala, dan <i>check list</i> . (Analisis RPP)	ketika siswa bernyanyi, membuat mahkota dari daun angka, dan melakukan percakapan. Guru HR melakukan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja pada saat siswa melakukan percobaan pewarnaan kain dan membuat peluit sederhana.
		Guru menggunakan penilaian unjuk kerja siswa bernyanyi, membuat mahkota, dan melakukan percakapan. (Observasi penilaian dalam pembelajaran)	Guru menggunakan penilaian unjuk kerja untuk menilai keterampilan siswa dalam percobaan pewarnaan kain, dan membuat peluit sederhana. (Observasi penilaian dalam pembelajaran)	
		Guru sudah melakukan sebagian angka dalam penilaian keterampilan dengan unjuk kerja, dan melakukan semua langkah dalam penilaian produk. (Observasi penilaian dalam pembelajaran)	Dari enam langkah penilaian unjuk kerja, guru tidak membuat perencanaan dan menyampaikan rubric penilaian sebelum melakukan penilaian. (Observasi penilaian dalam pembelajaran)	
		Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek sikap (observasi), pengetahuan (tes), keterampilan (unjuk kerja). Akan tetapi guru tidak langsung memasukkan nilai siswa ke dalam daftar nilai. (Wawancara guru SY)	Guru berusaha melakukan penilaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Teknik yang sering digunakan antara lain observasi, tes, unjuk kerja, sesuai dengan teknik yang ada di buku guru. (Wawancara guru HR)	
7	Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tematik Integratif			
	a. Kepala Sekolah	Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tematik integratif di SDN Graulan, antara lain fasilitas sekolah, dukungan kepala sekolah, orang tua, dan guru sebagai pelaksana. (Wawancara guru SY)	Dukungan yang diberikan Kepala Sekolah berupa kebebasan penggunaan lingkungan, fasilitas, modifikasi ruangan belajar, evaluasi, pemberian nasihat, serta motivasi. (Wawancara guru HR)	Bentuk dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah dengan memberi motivasi, pemantauan dan evaluasi, penyediaan fasilitas, nasihat dan kekeluasaan guru untuk memodifikasi ruangan kelas.
		Kepala SDN Graulan memberi dukungan dalam bentuk monitoring dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. (Wawancara guru SY)	Dukungan yang diberikan Kepala Sekolah berupa kebebasan penggunaan lingkungan, fasilitas, modifikasi ruangan belajar, evaluasi, pemberian nasihat, serta motivasi. (Wawancara guru HR)	
		Dukungan dari kepala sekolah dalam pembelajaran tematik integratif berupa pemantauan dan evaluasi, penyediaan fasilitas, dana serta motivasi. (Wawancara Kepala Sekolah)		
		Pengarahan terkait pembelajaran tematik integratif dilaksanakan dalam <i>meeting</i> yang dikhususkan untuk membahas K13, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Untuk frekuensi pengarahan terkait, kepala sekolah tidak dapat memberikan kepastiannya, hanya memberi keterangan sering dilakukan, (Wawancara Kepala Sekolah)		
	b. Guru	Guru SY menyambut antusias dan memiliki motivasi tinggi dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013. (Catatan Lapangan 01)	Guru HR menyambut antusias dan memiliki motivasi tinggi dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013. (Catatan Lapangan 01)	Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran harus mempunyai kemampuan untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Guru SY dan guru HR sudah mendapatkan diklat tentang K13.
		Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tematik integratif di SDN Graulan, antara lain fasilitas sekolah, dukungan kepala sekolah, orang tua, dan guru sebagai pelaksana. (Wawancara guru SY)	Hal yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif antara lain lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, buku, serta kemampuan guru. (Wawancara guru HR)	
		Guru kelas I dan IV sudah membuat RPP sendiri. Pembuatan RPP dengan pengembangan guru sendiri. selain itu, SDN Graulan satu-satunya SD yang menggunakan K13, sehingga tidak bisa melakukan KKG RPP satu gugus. (Wawancara Kepala Sekolah)		
		Guru kelas I dan kela IV sudah mendapatkan diklat tentang K13. Untuk frekuensi diklat yang pernah diikuti, Kepala Sekolah agak ragu dalam menjawab. Untuk materi diklat antara lain pembelajaran K13, RPP, praktik mengajar bersama teman sejawat, dan presentasi. (Wawancara Kepala Sekolah)		
	c. Sarana dan Prasarana	Peneliti berkeliling dan memotret beberapa fasilitas di SDN Graulan yang dapat mendukung pembelajaran, antara lain perpustakaan, laboratorium, ruang media, ruang peralatan olahraga, dan alula serta alat kesenian. (Studi dokumentasi peneliti)		Terdapat banyak fasilitas yang ada di SD Negeri Graulan antara lain perpustakaan, LCD, laboratorium, ruang media, ruang
		Fasilitas yang ada di SDN Graulan yang mendukung	Dukungan yang diberikan Kepala Sekolah berupa kebebasan	

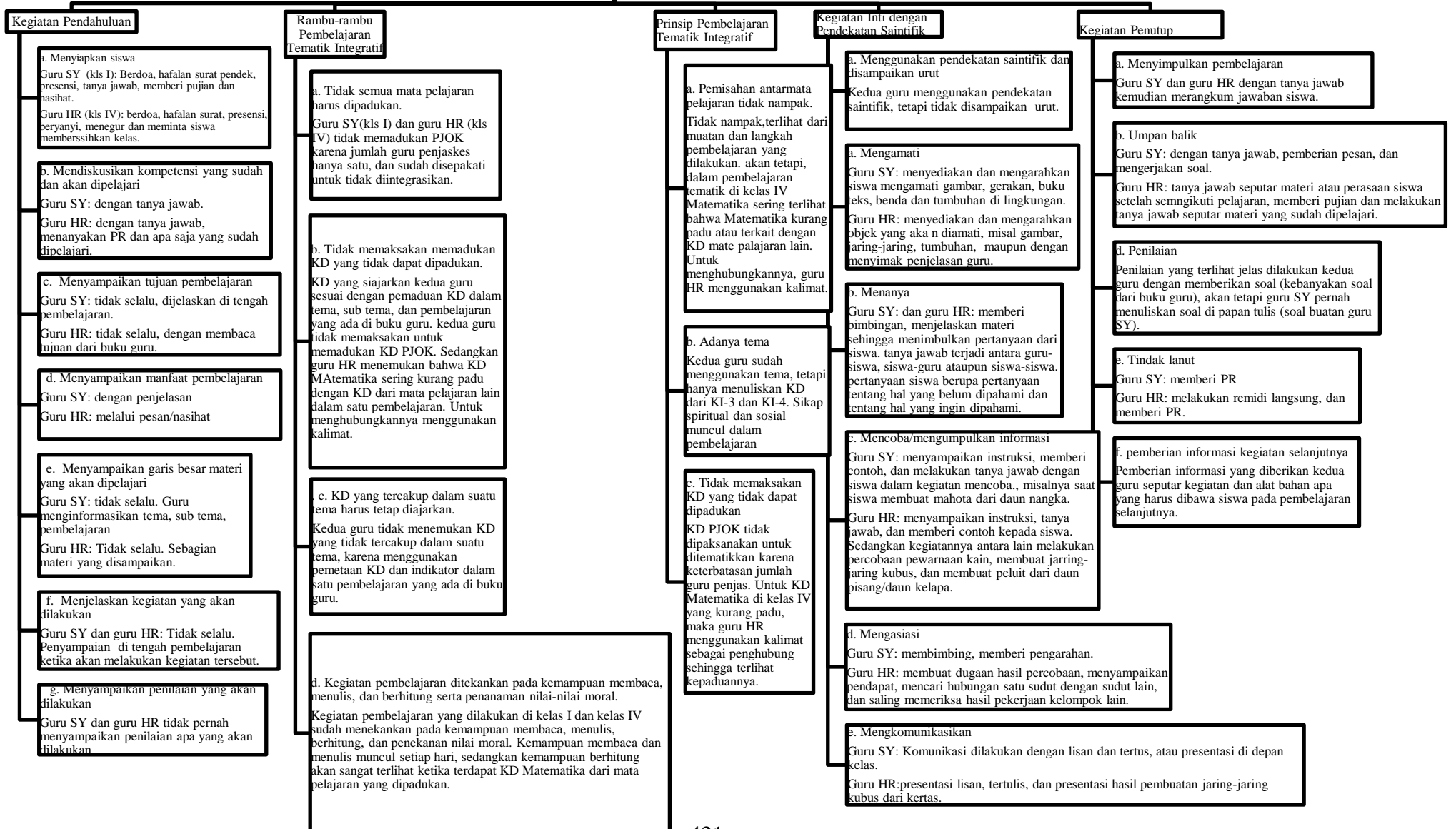
		pembelajaran antara lain laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran. (Wawancara guru SY)	penggunaan lingkungan, fasilitas, modifikasi ruangan belajar, evaluasi, pemberian nasihat, serta motivasi. (Wawancara guru HR)	peralatan olahraga, serta aula dan alat kesenian berupa gamelan.
			Fasilitas yang dimiliki sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. (Wawancara guru HR)	
		Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tematik integratif di SDN Graulan, antara lain fasilitas sekolah, dukungan kepala sekolah, orang tua, dan guru sebagai pelaksana. (Wawancara guru SY)	Fasilitas yang dimiliki sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik interatif antara lain LCD (1 baik, dan 2 rusak), lab. Computer, perpustakaan, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah (sawah, dan bukit). (Wawancara guru HR)	
		Fasilitas yang ada di SDN Graulan dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran tematik integratif adalah lab IPA, lab komputer, perpustakaan, ruang kesenian, dan ruang peralatan olahraga. (Wawancara Kepala Sekolah)		
d.	Lingkungan Sekitar	Guru SY mengajak siswa belajar di halaman dan berkeliling lingkungan di sekitar sekolah dan pemukiman penduduk. (Observasi pembelajaran)	Guru HR mengajak siswa bermain, melakukan percobaan, melakukan tarian sajojo di halaman sekolah dan mencari bahan percobaan di sekitar lingkungan siswa dan sekolah. (Catatan Lapangan)	Lingkungan sekitar SD Negeri Graulan mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, karena berupa persawahan, pemukiman penduduk, dan tanah yang berbukit-bukit.
			Dukungan yang diberikan Kepala Sekolah berupa kebebasan penggunaan lingkungan, fasilitas, modifikasi ruangan belajar, evaluasi, pemberian nasihat, serta motivasi. (Wawancara guru HR)	
			Fasilitas yang dimiliki sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik interatif antara lain LCD (1 baik, dan 2 rusak), lab. Computer, perpustakaan, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah (sawah, dan bukit). (Wawancara guru HR)	
e.	Orang tua	Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tematik integratif di SDN Graulan, antara lain fasilitas sekolah, dukungan kepala sekolah, orang tua, dan guru sebagai pelaksana. (Wawancara guru SY)	Orang tua mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Hal ini terlihat dari dukungan baik dari segi dana maupun bimbingan belajar di rumah. (Wawancara guru HR)	Orang tua siswa kelas I dan IV mendukung terlaksananya pembelajaran tematik dalam bentuk bantuan dana dan bimbingan belajar di rumah.
		Selain memberi bimbingan dalam bentuk dukungan dana untuk membeli buku, orang tua siswa kelas I masih mengalami kebingungan dalam hal penilaian autentik dan bimbingan kepada siswa di rumah. (Wawancara guru SY)		
		Orang tua mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Hal ini terlihat dari dukungan baik dari segi dana maupun bimbingan belajar di rumah. (Wawancara Kepala Sekolah)		
8	Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Tematik Integratif			
a.	Pembuatan RPP	Guru SY tidak menemukan kesulitan berarti dalam menyusun RPP. Kendaha hanya pada waktu pembuatan, untuk itu guru SY membuat RPP di rumah atau di sela-sela jam pelajaran lain (misal PAI, penjas). (Wawancara guru SY)	Hambatan yang dtemui guru dalam menyusun RPP adalah waktu yang dibutuhkan cukup lama. (Wawancara guru HR)	Hambatan yang ditemui guru SY dan guru HR dalam menyusun RPP adalah masalah waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, guru SY dan guru HR membuat RPP di rumah (malam hari atau waktu liburan) dan di sela-sela jam pelajaran lain.
		Guru SY membuat RPP di rumah, atau di sela-sela pelajaran lain, membuat lembar penilaian dan menggunakan aplikasi untuk melakukan penilaian di akhir, serta memberikan kertas penjelasan konversi nilai kepada orang tua ketika pembagian rapor. Itu merupakan usaha guru SY untuk mengatasi	Usaha guru untuk mengatasi hambata yang ditemuai antara lain dengan membuat RPP di malam hari, atau di sela jam pelajaran lain, dan menggunakan aplikasi penilaian. (Wawancara guru HR)	

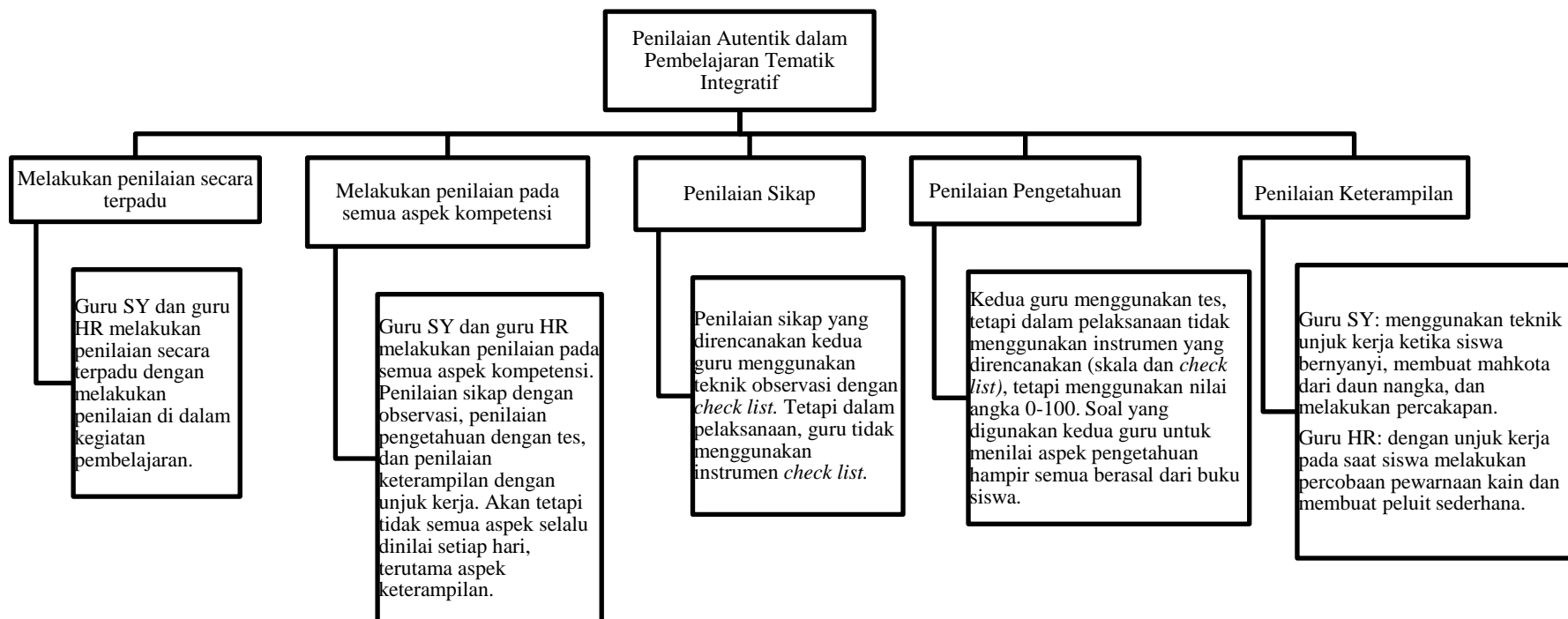
		hambatan. (Wawancara guru SY)		
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru SY tidak menuliskan langkah pendekatan secara urut 5M. (Analisis RPP)	Guru HR tidak menuliskan langkah pendekatan secara urut 5M. (Analisis RPP)	Guru SY dan guru HR tidak menyampaikan langkah pendekatan saintifik dengan urut (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan). Akan tetapi disesuaikan dengan pembelajaran. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran lainnya adalah alokasi waktu yang tidak mencukupi atau melebihi perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru SY dan guru HR akan melanjutkan pembelajaran pada keesokan harinya.
		Dalam pembelajaran, langkah 5M tidak disampaikan secara urut, tetapi disampaikan sesuai pembelajaran (Observasi Pembelajaran Kelas I)	Dalam pembelajaran, langkah 5M tidak disampaikan secara urut., tetapi disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan. (Observasi Pembelajaran Kelas IV)	
		Ada 2 RPP yang dilaksanakan untuk 2 pertemuan, padahal dialokasikan untuk satu hari pertemuan. (Catatan analisis RPP)	Ada tujuh RPP yang dilaksanakan lebih dari satu pertemuan. (Catatan analisis RPP)	
		Guru tidak mengalami hambatan berarti dalam pendekatan saintifik. Siswa kelas I hanya membutuhkan lebih banyak bimbingan. (Wawancara guru SY)	Guru tidak menemui hambatan yang berarti dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. (Wawancara guru HR)	
		RPP itu saya menuliskannya satu hari, tidak saya tuliskan berapa jpl nya mbak. bisa cukup satu hari, kadang ya tidak kalau pas materinya banyak. Ya cukup, misalnya apersepsi berapa menit, kegiatan berapa menit, kesimpulan berapa menit. kalau kurangnya sedikit bisa dijadikan PR. Kalau kurangnya banyak bisa dilanjutkan hari selanjutnya. Kalau tidak selesai ya saya masukkan dalam catatan agenda KBM itu mbak. jadi keterlaksanaannya ditulis bagaimana. (Wawancara guru SY)	Waktu yang sudah dialokasikan untuk melakukan pembelajaran tidak selalu mencukupi. Hal ini dikarenakan guru melakukan pengembangan materi pelajaran.	
c.	Penilaian	Guru SY mengalami kesulitan melakukan penilaian autentik pada masalah waktu dan banyaknya aspek yang harus dinilai. (Wawancara guru SY)	Kendala yang dialami guru dalam melakukan penilaian autentik antara lain waktu, administrasi, dan belum adanya juknis penilaian yang paten. (Wawancara guru HR)	Hambatan yang ditemui kedua guru dalam penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif yaitu ada banyak aspek yang harus dinilai dan waktu untuk memasukkan nilai siswa. Tidak setiap hari kedua guru memasukkan hasil penilaian. Guru SY membuat lembar penilaian untuk memudahkan melakukan dan memasukkan nilai siswa. Untuk mengolah nilai, kedua guru menggunakan aplikasi penilaian yang dibuat oleh salah satu guru di Kecamatan Wates.
		Guru SY membuat RPP di rumah, atau di sela-sela pelajaran lain, membuat lembar penilaian dan menggunakan aplikasi untuk melakukan penilaian di akhir, serta memberikan kertas penjelasan konversi nilai kepada orang tua ketika pembagian rapor. Itu merupakan usaha guru SY untuk mengatasi hambatan. (Wawancara guru SY)	Usaha guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui antara lain dengan membuat RPP di malam hari, atau di sela jam pelajaran lain, dan menggunakan aplikasi penilaian. (Wawancara guru HR)	
d.	PJOK tidak diintegrasikan	PJOK seharusnya dipadukan dalam satu pembelajaran seperti yang tercantum dalam buku guru, tetapi tidak ditematikan, melainkan diajarkan terpisah. Hal ini dikarenakan SDN Graulan hanya mempunyai satu guru penjaskes. (Analisis RPP)	PJOK seharusnya dipadukan dalam satu pembelajaran seperti yang tercantum dalam buku guru, tetapi tidak ditematikan, melainkan diajarkan terpisah. Hal ini dikarenakan SDN Graulan hanya mempunyai satu guru penjaskes. (Analisis RPP)	PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang harusnya diajarkan terpadu dengan mata pelajaran lain dalam satu pembelajaran. akan tetapi, karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SD Negeri Graulan, maka PJOK diajarkan terpisah.
		PJOK diajarkan terpisah, tidak ditematikan. (Observasi pembelajaran)	PJOK diajarkan terpisah, tidak ditematikan. (Observasi pembelajaran)	
		Berdasarkan keterangan guru SY, PJOK tidak diajarkan secara tematik karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki SDN Graulan. (Wawancara guru SY)	Yang PJOK tidak mbak, walau harus ditematikan. Tapi saya menyampaikan ke anak besok waktu sama pak siswa minta melakukan kegiatan ini. (Wawancara guru HR)	
		Kepala sekolah menyatakan bahwa sudah disepakati bahwa PJOK diajarkan terpisah, dan dibuatkan jadwal sendiri. (CL 20).		
e.	Ketercapaian	Ada dua anak yang sangat terlihat tertinggal dari teman-teman	Guru melakukan remedi langsung kepada beberapa anak yang	Di kelas I maupun kelas IV terdapat beberapa

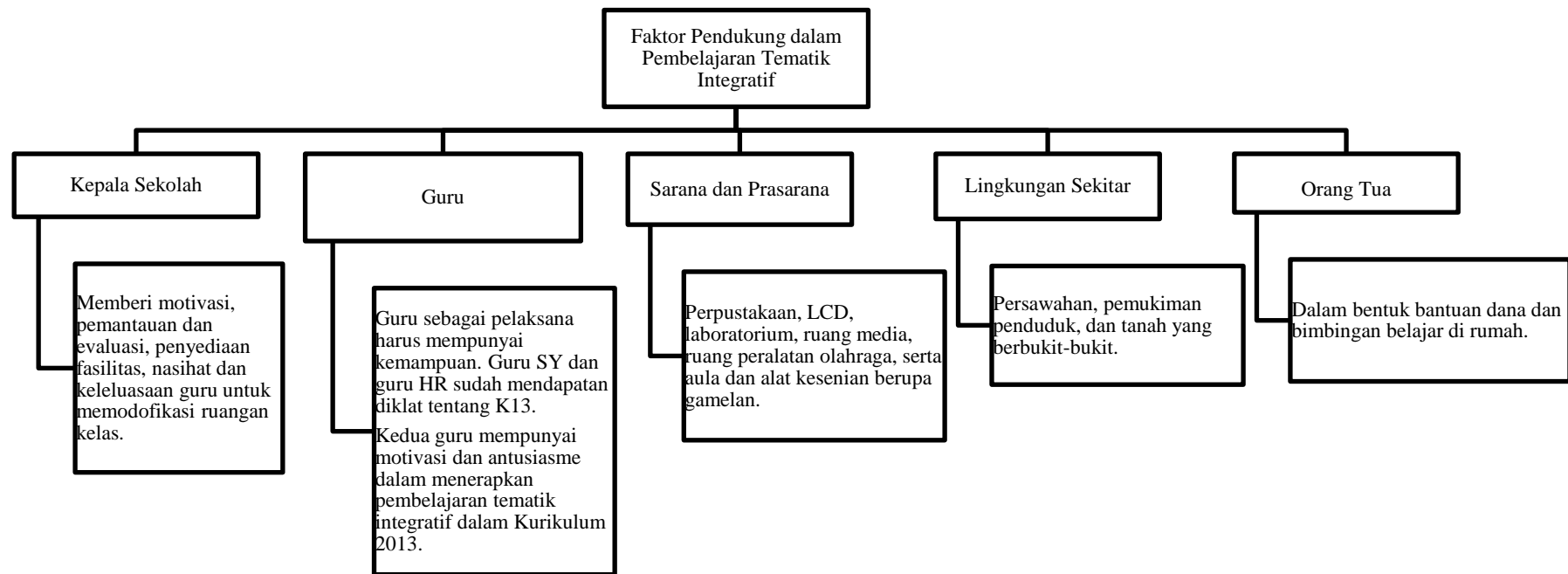
	Pembelajaran	yang lain. Terlihat dalam waktu pengerjaan soal dan nilai yang diperoleh. (Catatan Lapangan)	belum mencapai kompetensi. (Observasi pembelajaran)	anak yang agak lambat dalam menerima pembelajaran. Guru SY memberi bimbingan yang lebih dan tambahan pelajaran sepulang sekolah. Sedangkan guru HR membimbing semua siswa dalam pembelajaran, melakukan remidi langsung beberapa kali, dan meminta siswa lain yang dirasa sudah mampu (RDF dan RA) untuk menjadi tutor sebaya.
		Guru memberi bimbingan yang lebih kepada siswa AK dan ARI. (Catatan Lapangan 9, 15, 17, dan 19)	Ketercapaian siswa dalam pembelajaran di kelas IV berbeda-beda. Ada siswa yang membutuhkan waktu lama, sedangkan beberapa siswa lainnya cepat dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan . Guru menunjuk beberapa siswa yang sudah selesai dan mempunyai kemampuan yang lebih untuk menjadi tutor sebaya. Selain membantu guru HR, hal ini sebagai bentuk penghargaan guru kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan agar siswa yang agak kurang menjadi mudah paham ketika dijelaskan oleh teman sendiri. (Wawancara guru HR)	
		Siswa MGRP diberi tambahan pelajaran sepulang sekolah oleh guru SY karena belum lancar membaca. (Catatan Lapangan 7)		
		Faktor penghambat yang ditemui guru SY dalam pembelajaran tematik integratif antara lain tidak meratanya pencapaian siswa dalam pembelajaran. Orang tua juga belum begitu memahami penilaian autentik yang menggunakan kata-kata bukan angka. (Wawancara guru SY)		
f.	Orang tua	Faktor penghambat yang ditemui guru SY dalam pembelajaran tematik integratif antara lain tidak meratanya pencapaian siswa dalam pembelajaran. Orang tua juga belum begitu memahami penilaian autentik yang menggunakan kata-kata bukan angka. (Wawancara guru SY)	Orang tua itu mendukung mbak, terutama dari segi dana, misalnya untuk foto copy buku itu. Tapi ada beberapa materi yang seharusnya didiskusikan dengan orang tua. Tapi da juga hambatannya mbak. Kan latar belakangnya macam-macam mbak, jadi tidak semua kegiatan diskusi anak dan orang tua di rumah saya jadikan tugas. Disesuaikan. (Wawancara guru HR)	Salah satu hambatan dari orang tua yang dirasakan guru adalah orang tua belum begitu memahami system penilaian autentik yang menggunakan kata-kata. Untuk itu, guru SY membagi kertas konversi nilai ketika pembagian rapor siswa kelas I. Selain itu, guru SY dan guru HR menemukan hambatan lain yang berkaitan dengan peran orang tua, yaitu tidak dapat melakukan semua kegiatan kerja sama orang tua dan siswa di rumah karena berbeda-bedanya latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua siswa.
		Selain memberi bimbingan dalam bentuk dukungan dana untuk membeli buku, orang tua siswa kelas I masih mengalami kebingungan dalam hal penilaian autentik dan bimbingan kepada siswa di rumah. (Wawancara guru SY)		

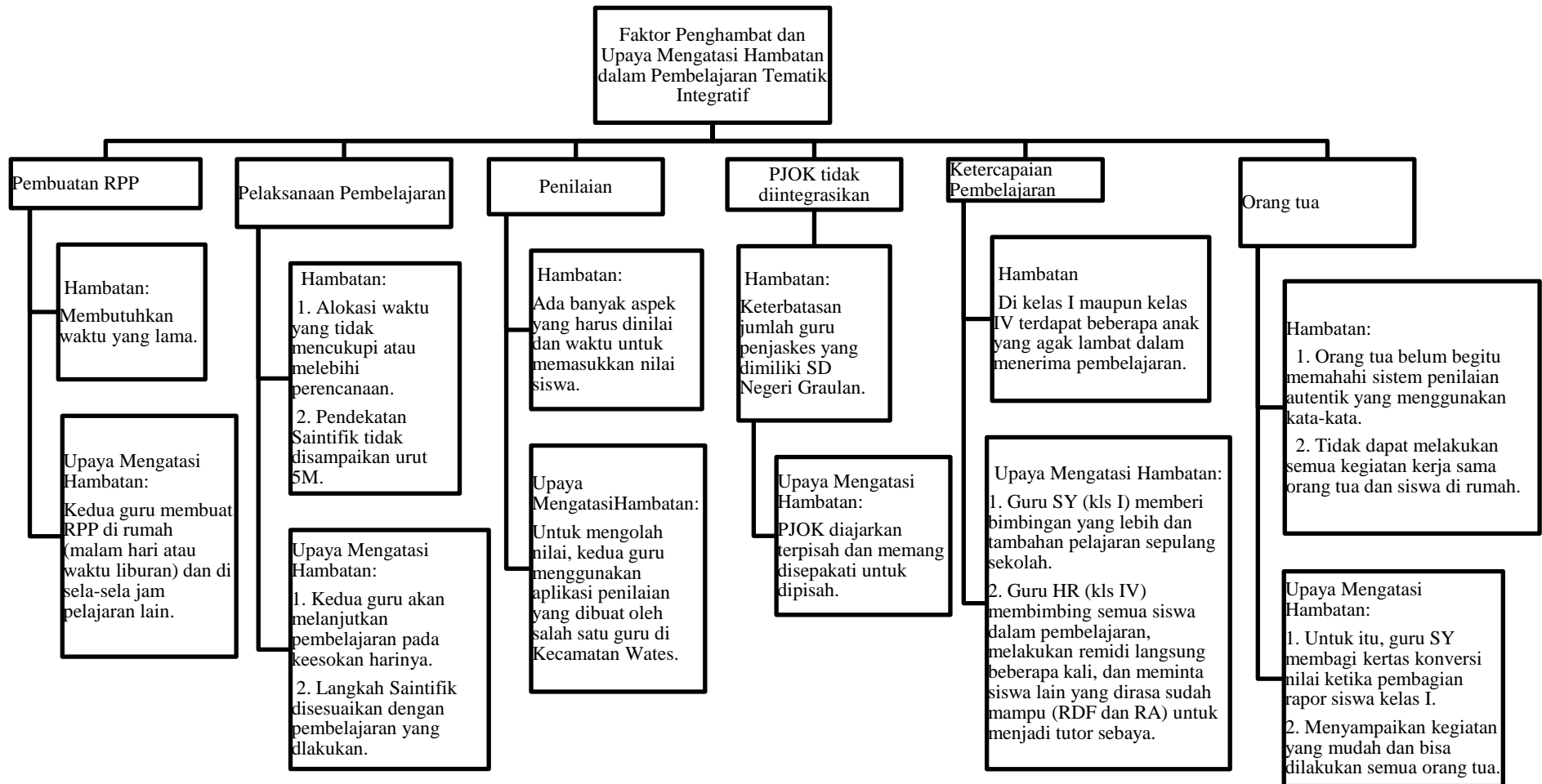


Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif









Lampiran 51. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 01)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari, tanggal : Kamis, 29 Januari 2015
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Deskripsi Kegiatan

Peneliti menyerahkan surat penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Graulan (hasil ada di transkrip wawancara, 29 Januari 2015). Akan tetapi peneliti tidak membawa kamera untuk merekam hasil wawancara. Peneliti hanya mencatat hasil wawancara pada buku. Setelah itu, peneliti meminta izin untuk menemui wali kelas I dan IV untuk mendiskusikan penelitian yang akan dilaksanakan.

Peneliti kemudian menemui guru kelas I dan guru kelas IV untuk membicarakan membicarakan kepastian pelaksanaan observasi di kelas. Peneliti sempat melakukan tanya jawab terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013. Berikut jawaban kedua guru.

SY : "Saya setuju dan mendukung K13, pembelajaran tematik ini mbak. Pembelajaran lebih *enjoy*, siswa aktif, berani. Jadi tidak hanya sekedar membaca buku. Tapi ya masih belajar sambil jalan."

HR : "Menikmati K13 ini mbak. Jadi semangat ngajar, siswanya bisa aktif. Sekarang sudah bisa bertanya, berani presentasi. Tapi masih baru, jadi tetap belajar"

Setelah selesai, peneliti kemudian meminta izin untuk pulang.

Catatan Lapangan (CL 02)

Tempat : Ruang Kelas IV dan Ruang Guru
Hari, tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015
Waktu : 08.10 – 13.00 WIB
Pembelajaran : T7/ ST 1/ PB 1

Deskripsi Kegiatan

Ibu HR sedang mengeprint RPP yang akan digunakan ketika peneliti datang ke sekolah. Saat peneliti menanyakan RPP yang akan digunakan, guru mengatakan bahwa sedang mengeprint, tapi baru sampai tema 6 printernya bocor sehingga untuk RPP yang digunakan hari ini belum dapat dianalisis oleh peneliti. Beberapa saat kemudian guru PAI sudah memasuki ruang guru dan Ibu HR mengajak peneliti untuk masuk ke kelas IV. Penataan kursi siswa terbagi dalam 7 kelompok. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan apakah siswa sudah siap menerima pelajaran atau belum. Ada beberapa anak yang ramai ketika pelajaran akan dimulai, lalu guru menegur mereka. Guru menanyakan apakah siswa sudah berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran atau belum.

Guru memberikan apersepsi dengan menyuruh siswa untuk menyebutkan 1 kata yang berhubungan dengan lilin mainan, dan tidak boleh sama dengan kata yang sudah dicapkan oleh teman sebelumnya. Semua siswa dapat memberikan jawaban. Guru bertanya benda apa saja yang dibuat oleh siswa dari lilin mainan kemarin. Beberapa siswa menjawab, ada yang membuat mainan, bunga, buah, hingga gerabah. Guru kemudian bertanya tentang gerabah, dikaitkan dengan pekerjaan, kemudian dikaitkan dengan tema yang akan dipelajari yaitu Cita-citaku.

Siswa diminta untuk mengamati gambar 4 jenis profesi yang ada di buku siswa dan membaca teks yang ada. Siswa kemudian diminta untuk menjodohkan antara gambar dan teks bacaan yang sesuai. Salah seorang siswa bertanya siapa yang mengendarai kereta api (RDF). Guru menanggapi pertanyaan tersebut dengan bertanya kepada kelas, apakah yang mengendarai kereta namanya supir atau bukan. Beberapa anak menjawab bahwa yang mengendarai kereta adalah masinis. Untuk mengkondisikan suasana kelas, guru mengajak siswa bermain konsentrasi jari telunjuk. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti *ice breaking* ini.

Guru meminta siswa untuk menuliskan alasan mengapa siswa menyukai salah satu pekerjaan yang ada di buku guru. Siswa RDF menanyakan harus berapa baris mereka menulis. Guru menjawab tidak membatasi harus berapa baris kalimat. Guru berkeliling memeriksa jawaban siswa. Beberapa saat kemudian siswa mulai memeriksakan jawabannya kepada guru. Saat itu juga banyak siswa yang ramai, terutama hampir semua siswa

putra. Bahkan KV sudah diperingatkan beberapa kali karena mengobrol dalam pelajaran, guru juga meminta dia untuk pindah ke kelompok lain.

Guru kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Pada Hari Minggu” dengan menggunakan gerakan. Tetapi salah satu kelompok tidak mengikuti perintah, sehingga ditegur guru. Guru kemudian menekankan pada sikap sopan santun, tertib siswa. Guru selanjutnya memberi tugas kepada siswa untuk berpasangan dan membuat pertanyaan untuk wawancara terkait hal yang disukai di rumah, atau bisa tentang cita-cita. Guru membebaskan siswa mengerjakan di halaman sekolah atau di dalam kelas. Sebagian besar siswa mengerjakan di luar kelas, hanya ada 3 kelompok yang mengerjakan di dalam kelas. Berdasarkan keterangan guru, guru melakukan penilaian sikap dengan mengamati sikap siswa selama pelajaran, akan tetapi nilai belum dimasukkan dalam daftar nilai. Untuk nilai aspek pengetahuan, baru dinilai di buku pekerjaan siswa, belum direkap dalam arsip guru. Karena jam pelajaran sudah habis, maka tugas tersebut dijadikan PR dan guru meminta siswa untuk mempresentasikannya besok Senin. Pelajaran ditutup, kemudian siswa beristirahat. Peneliti dan guru kembali ke ruang guru.

Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HR pada jam istirahat ke dua. Karena wawancara belum selesai, dan Ibu HR harus kembali masuk ke kelas IV untuk mengajar pramuka, maka peneliti menunggu di ruang guru. Setelah Ibu HR selesai, peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Ibu HR. wawancara yang dilakukan direkam dengan menggunakan kamera digital, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian autentik di dalam pembelajaran tematik integratif. Hasil wawancara terlampir pada hasil wawancara 1 guru kelas IV hari Sabtu, 29 Januari 2015.

Catatan Lapangan (CL 03)

Tempat : Ruang Kelas I dan Ruang Guru
Hari, tanggal : Selasa, 3 Februari 2015
Waktu : 08.10 – 12.00 WIB
Pembelajaran : T 6/ ST 1/ PB 2

Deskripsi Kegiatan

Peneliti masuk ke kelas I bersama dengan Ibu SY. Ibu SY sudah menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk pembelajaran. Pelajaran dimulai dengan mempresensi siswa, ternyata 1 anak yaitu FA tidak masuk karena sakit. Guru kemudian bertanya kepada siswa, apakah mereka senang sakit atau sehat. Serentak siswa menjawab lebih senang sehat. Guru menertibkan siswa TT dan teman sebangkunya yang ramai.

Apersepsi dilakukan dengan mengajak siswa bernyanyi “Aku Anak Sehat” dengan berdiri. Siswa terlihat antusias, dan meminta untuk mengulanginya. Guru bertanya tentang apa itu larutan oralit yang sudah disampaikan sebelumnya. Guru menyampaikan tema yaitu T 6/ ST 1/ PB 2 tentang “Lingkungan Rumahku” dan tujuan dari pembelajaran, yaitu siswa dapat membaca nyaring, menjawab pertanyaan, dan bernyanyi. Guru tidak menyampaikan penilaian apa yang akan dilakukan hari itu.

Guru memulai kegiatan awal dengan meminta siswa untuk mengamati gambar Keluarga Edo yang ada di buku siswa. Guru bertanya apa yang dilakukan oleh Edo dan keluarganya, siswa menjawab secara serentak. Guru memberi contoh membaca teks, kemudian siswa menirukan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menjawab soal yang ada di buku siswa halaman 9. Siswa MZ bertanya apa 4 soal semuanya dikerjakan atau tidak. Guru berkeliling memeriksa pekerjaan teman. Berkali-kali guru mengingatkan siswa untuk menulis dengan rapi. Ketika sampai di meja AR, guru menegur karena AR menulis dengan tangan kiri. Guru terlihat cukup lama dan beberapa kali mendatangi meja AR. Tidak ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Pelajaran terpotong waktu istirahat. Peneliti meminjam RPP guru untuk dianalisis.

Guru meminta siswa bergantian untuk maju membaca teks sambil membawa tugasnya untuk dinilai. Guru cenderung kurang memperhatikan bacaan anak, karena konsentrasinya terbagi untuk menilai. Akan tetapi ada beberapa anak yang diberi *reward* dengan pujian. Guru mengajarkan anak untuk menggunakan tangan kanan dalam melakukan hal yang baik. Guru kembali menegur anak-anak yang ramai bercerita dengan temannya. Guru menasehati siswa untuk rukun dengan temannya. Banyak siswa yang minta bernyanyi, akhirnya guru

mengajak siswa bernyanyi lagu “Bangun Tidur”. Guru menegur beberapa siswa seperti SP, TM, TI karena menambahkan lirik yang tidak baik pada lagu tersebut, misalnya “kurapikan tempat tidurku bau ompol”.

Pelajaran berlanjut dengan mengeja kata “Pangkal” dan “Menyapu”. Siswa menirukan apa yang diucapkan guru. Ketika guru bertanya ng dan ny dibaca apa, siswa MZ menjawab dengan keras dan benar, kemudian siswa yang lain mengikuti jawaban MZ tadi. Guru kemudian mengeja beberapa kata yang menggunakan “ng” dan “ny”. Sebagai PR, guru meminta siswa untuk menebalkan tulisan. Guru melanjutkan pelajaran dengan mengajak siswa untuk bernyanyi Si Nyamuk Nakal. Guru memberikan tambahan informasi bahwa sekarang sedang banyak wabah DBD. Nyamuk yang menyebabkan DBD adalah nyamuk *Aedes Aegypti*, sedangkan nyamuk yang menyebabkan malaria adalah nyamuk *Anopheles*. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru berpesan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah bersama kakak atau orang tua, dan mengingatkan PR besok dikumpulkan, dan untuk materi berhitung akan dilanjutkan keesokan harinya karena waktu sudah habis. Saat dikonfirmasi terkait penilaian, guru mengaku bahwa penilaian melalui observasi guru, tetapi belum direkap. Untuk nilai pengetahuan, besok akan direkap saat buku siswa dikumpulkan. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Setelah beristirahat sejenak usai mengajar di kelas, peneliti melakukan wawancara terkait kesiapan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dukungan, hambatan serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Peneliti juga memperoleh keterangan jika selalu menyampaikan penilaian maupun semua kegiatan pendahuluan di awal pembelajaran, maka akan membuat siswa bosan, dan mengurangi waktu untuk belajar. Hal tersebut dibenarkan guru HR karena duduk berdekatan dengan guru SY. Setelah wawancara selesai, peneliti memohon izin untuk pulang karena guru akan ada rapat. Hasil wawancara terlampir pada hasil wawancara 1 guru kelas I hari Selasa, 3 Februari 2015.

Catatan Lapangan (CL 04)

Tempat : Ruang Kelas I, Ruang Kepala Sekolah
Hari, tanggal : Rabu, 4 Februari 2015
Waktu : 07.00 – 10.00 WIB
Pembelajaran : T 6/ ST 1/ PB 3

Deskripsi Kegiatan

Peneliti bersama guru memasuki ruang kelas I sesaat setelah bel tanda masuk berbunyi. Guru menanyakan apakah siswa sudah berdo’a atau belum. Guru kemudian melakukan presensi. Guru melanjutkan pembelajaran sebelumnya yang belum selesai. Guru bertanya “Anak-anak sudah belajar apa pada hari sebelumnya?”. APP mengatakan bahwa ada PR, Guru kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan buku PR di rak yang sudah disediakan. Setelah itu, guru mengajak anak untuk kembali menyanyikan lagu “Si Nyamuk Nakal” yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengamati gambar nyamuk yang ada di buku siswa, dan meminta siswa untuk menghitungnya. Setelah itu, guru membimbing anak untuk mengubah gambar penjumlahan nyamuk ke dalam kalimat matematika. Setelah memberikan beberapa contoh, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan di buku siswa halaman 13.

Guru berkeliling mengamati proses siswa mengerjakan soal. MZ dan TM menanyakan jumlah soal yang harus dikerjakan. Beberapa siswa yang sudah selesai maju untuk memeriksa jawabannya, dan langsung diberi nilai oleh guru. Setelah semua pekerjaan siswa selesai dinilai, guru mengecek nilai siswa dengan bertanya “siapa yang mendapat nilai 100 (14 anak), 80 (10 anak), dan kurang dari 80 (4 anak), guru memberi pujian bagi yang mendapat nilai baik dan motivasi bagi yang kurang. Saat istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di ruangannya (hasil terlampir di hasil wawancara).

Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan materi tentang penjumlahan bersusun dengan menyimpan. Guru memberikan contoh dengan perumpamaan dan gambar buah jeruk di papan tulis, dan meminta siswa untuk menjawab bersama-sama. Setelah memberi 4 contoh soal sejenis, guru memberikan siswa 10 soal penjumlahan bersusun dengan menyimpan. Setelah selesai, guru memeriksa jawaban siswa dan menanyakan nilai yang diperoleh siswa. Guru kemudian melakukan tanya jawab terkait apa saja yang sudah dipelajari, kemudian merangkum, dan menyimpulkan bersama siswa.

Guru melanjutkan pembelajaran 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan siapa yang mempunyai rumah, dan kemudian dikaitkan dengan puisi tentang “Rumahku”. Guru memberi contoh cara membaca puisi yang baik, dan siswa menirukan secara klasikal. Guru menyampaikan mengapa perlu membaca puisi. Siswa per baris secara bergantian membaca puisi “Rumahku” karya Lani. Beberapa kali guru memperingatkan siswa yang gaduh, dan mengambil mainan mereka karena menjadi tidak berkonsentrasi dengan pelajaran yang berlangsung. Guru meminta salah satu siswa untuk maju membaca puisi, siswa NDT maju pertama, dan disusul siswa lain secara bergantian. Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan meminta siswa lain memberi tepuk tangan.

Tugas yang diberikan guru selanjutnya adalah menyalin puisi “Rumahku”, dan meminta siswa untuk menulis dengan rapi. Akan tetapi, guru kemudian menjadikan tugas tersebut sebagai PR. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan bertanya contoh hal baik, dan hal buruk yang dilakukan di rumah. Guru memperagakan gerakan menyapu, dan meminta siswa untuk menebak gerakan apa yang dilakukan guru. Secara serentak siswa menjawab gerakan menyapu. Kemudian guru membuat kolom perbuatan baik, dan perbuatan buruk, dan meminta siswa untuk mengisinya. Karena jam pelajaran tematik sudah selesai, maka guru menyudahi pembelajaran, dan menjadikan tugas tersebut sebagai PR. MZ kembali bertanya apakah tugas itu tetap menjadi PR atau tidak, sedang MG bertanya harus berapa banyak mereka mengisi kolom tersebut. Sebelum menutup pelajaran guru berpesan agar siswa belajar, dan mengerjakan tugas di rumah bersama orang tua. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 05)

Tempat : Ruang Kelas IV, Dapur Sekolah, Halaman Sekolah
Hari, tanggal : Kamis, 5 Februari 2015
Waktu : 07.00 – 13.00 WIB
Pembelajaran : T 7/ ST 1/ PB 3 dan 4

Deskripsi Kegiatan

Siswa dan guru kelas IV sedang membaca surat pendek (Al Fatihah, An Naas, Al Quraisy, Al Fiiil) diteruskan dengan menyanyikan mars kelas IV SD N Graulan, ketika peneliti akan memasuki ruang kelas IV. Oleh karena itu peneliti menunggu hingga menyanyikan mars selesai. Guru menegur beberapa siswa yang tidak serius dalam membaca hafalan surat pendek. Guru kemudian melakukan presensi (siswa kelas IV masuk semua). RPP pembelajaran sudah diprint.

Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pembelajaran 3. Selain itu, guru juga memberikan informasi bahwa untuk materi tentang WALHI akan disampaikan di lain kesempatan, sembari guru mencari referensi di internet karena keterbatasan materi di buku siswa. Sebelum presentasi dimulai, guru menguji konsentrasi siswa dengan permainan jari. Hasilnya masih terdapat beberapa anak yang tidak konsentrasi. Setelah itu, satu per satu kelompok maju berdasarkan ketertiban anggota kelompoknya. Salah satu siswa membacakan hasil diskusi, kemudian guru menilai hasil diskusi siswa di masing-masing buku siswa. RA, ATAN ditegur guru karena ramai sendiri. Setelah presentasi selesai, guru mengoreksi jawaban kelompok RA tentang pemilihan kata yang kurang tepat, yaitu kata “tebang asal”. Guru memuji hasil diskusi siswa.

Guru kemudian mengulas tentang hak dan kewajiban di sekolah maupun di lingkungan rumah. Hampir semua anak mengacungkan jari ingin menjawab setiap pertanyaan dari guru. Pada akhir pembelajaran 3 guru bertanya kepada siswa hal apa saja yang sudah dipelajari dari kemarin. Guru bersama siswa kemudian menyimpulkan dengan merangkum jawaban yang diberikan siswa.

Pembelajaran di lanjutkan ke pembelajaran 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi diberikan dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, yaitu tentang SDA. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengamati 5 gambar, dan mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Guru meninggalkan siswa saat diskusi berlangsung, sehingga suasana kelas menjadi ramai. Presentasi hasil diskusi dilakukan dengan lisan, yaitu guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab siswa secara individu. Semua pertanyaan guru dapat dijawab oleh siswa dengan baik.

Untuk kegiatan percobaan, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan sistem menghitung. Siswa nomor 1 berkumpul dengan siswa nomor satu lainnya, begitu seterusnya. Setelah terbentuk kelompok, guru meminta siswa untuk berpindah posisi duduk, akan tetapi suasana kelas menjadi tidak terkendali. Banyak siswa yang bertanya tentang pembagian kelompok, di mana tempat melakukan percobaan, serta cara melakukan percobaan. Setelah agak reda, guru memeriksa kelengkapan alat, dan bahan untuk percobaan, serta memberikan instruksi terkait percobaan yang akan dilakukan. Guru meminta bantuan untuk meminjam blender dari siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah. RK, dan NRI ditegur guru karena asyik berbicara ketika guru sedang memberikan instruksi. Percobaan dilakukan setelah istirahat pertama.

Saat siswa sedang membuat pewarna, guru meninggalkan siswa karena ada keperluan di luar. Setelah bel masuk berbunyi, para siswa langsung mengerjakan tugasnya masing-masing di luar kelas, walau begitu ada beberapa siswa yang tidak mematuhi instruksi yang diberikan guru, seperti pembagian siswa yang membuat pewarna kunyit, dan daun suji. Ketika guru tiba, pewarna sudah siap. Percobaan selanjutnya dilakukan di dapur sekolah. Karena menggunakan kompor, percobaan diambil alih guru, dan diamati siswa. Akan tetapi, hanya beberapa siswa yang ikut ke dapur, siswa yang lain bermain di kantin, dan di ruang kelas.

Percobaan dilanjutkan setelah istirahat kedua. Guru memberi tugas kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mengambil salah satu kain, dan menjemurnya di bawah tiang bendera. Banyak siswa yang mendapat teguran dari guru karena tidak mendengarkan instruksi dan tidak berkonsentrasi, seperti ANA, ATAN, RA, dan RP. Sambil menunggu kain yang dijemur kering, guru mengajak siswa bermain di halaman sekolah. Permainan yang dilakukan yaitu lempar tangkap bola untuk melatih konsentrasi. Siswa terlihat sangat antusias, dan enggan menyudahi permainan. Ketika siswa bermain, guru mengatakan bahwa siswa sangat senang jika melakukan percobaan. Akan tetapi waktu pelajaran akan menjadi mundur, dan siswa sering tidak mendengarkan instruksi yang diberikan guru. Selain itu, peneliti juga mendapat keterangan bahwa jika ada materi PJOK dalam satu pembelajaran, maka akan disampaikan pada jawa PJOK oleh guru Penjaskes, karena keterbatasan guru Penjaskes yang hanya berjumlah 1 orang. Akan tetapi guru tetap mengaitkan materi PJOK dengan materi lain dalam satu pembelajaran.

Kegiatan penutup dilakukan di dalam kelas dengan pemberian pertanyaan terkait hal apa saja yang sudah dipelajari, dan penyampaian kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu diskusi terkait hasil percobaan. Guru juga menanyakan apakah pembelajaran hari ini menyenangkan. Apakah gurunya membosankan atau tidak. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa yang rumahnya dekat untuk membawa kain hasil percobaan dan dibawa keesokan harinya jika kain sudah kering, dan digosok. Guru mengulangi intruksi tersebut beberapa kali, karena ada siswa yang belum paham. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Keterangan dari guru tentang penilaian, yaitu penilaian sikap tetap dilakukan selama proses pembelajaran, tetapi belum direkap. Guru akan mengambil rata-rata tertinggi untuk dimasukkan dalam daftar nilai.

Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 06)

Tempat : Ruang Kelas IV
Hari, tanggal : Jum'at, 6 Februari 2015
Waktu : 07.00 – 09.35 WIB
Pembelajaran : T 7/ ST 1/ PB 4

Deskripsi Kegiatan

Pukul 07.15 WIB peneliti bersama guru memasuki ruang kelas IV, karena sebelumnya digunakan untuk senam anggur. Siswa sedang membaca surat pendek. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel kelas IV SD N Graulan. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang kembali hafalan surat Al Humazah, karena banyak yang belum hafal.

Guru menanyakan PR siswa. Beberapa anak yang bertugas menjemur kain di rumah menyerahkan kepada guru, sedang yang lain belum kering. Guru kemudian meminta siswa untuk mempresentasikan PR secara berkelompok. Guru menekankan pada budaya antri saat mempresenasikan PR. Walaupun dipresentasikan secara berkelompok, guru menilai PR siswa di masing-masing buku siswa. Guru kemudian membahas hasil PR, dan mengatakan ada kelompok yang sangat bagus, dan beberapa kelompok masih agak berantakan dalam membuat

langkah-langkah membuat batik celup dengan pewarna alami. Siswa DRAP membuat langkah-langkah membuat batik tulis, tapi tidak sepenuhnya disalahkan oleh guru. Guru mengingatkan agar siswa memperhatikan tugas yang diberikan guru.

Di tengah pembelajaran, seorang siswa mengadu bahwa buku OGP dicoret-coret. Guru mengingatkan OGP agar menjaga buku, kemudian memeriksa kerapian buku siswa dengan menyuruh siswa untuk mengangkat buku mereka yang rapi. Guru kemudian menggambar dua garis sejajar di papan tulis, kemudian bertanya jawab tentang garis sejajar yang sudah dipelajari sebelumnya. Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan garis sejajar, dan berpotongan. Di sela-sela diskusi siswa, guru menyiapkan kekurangan map untuk menyimpan hasil pekerjaan siswa. Beberapa siswa seperti DDNW, RDF, NSA maju dan bertanya terkait hal yang didiskusikan. Guru menegur ATAN yang asyik bermain kain, kemudian memintanya untuk membuang kain dan sampah yang ada di tempat sampah kelas IV.

Guru meminta perwakilan kelompok, maju dan menuliskan salah satu hasil temuan kelompoknya tentang garis sejajar, dan garis yang berpotongan. Kelompok yang maju sesudahnya diminta untuk menuliskan jawaban yang belum dituliskan di papan tulis, begitu seterusnya sampai perwakilan 6 kelompok maju semua. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk memeriksa jawaban masing-masing kelompok. Ada satu kelompok yang masih salah, kemudian diminta untuk membetulkan jawabannya di buku masing-masing. Setelah selesai, guru mengajak siswa untuk memperagakan garis sejajar, dan berpotongan dengan dua tangannya. Melihat hasil diskusi siswa yang belum benar seluruhnya, guru memberi PR agar siswa mengulangi tugas tersebut di rumah. Pelajaran terpotong jam istirahat. Saat berada di ruang guru, guru memberi penjelasan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling susah untuk dipadukan dengan materi lain.

Setelah istirahat, guru memberi penjelasan siswa tentang sudut sehadap, dan sudut bersebrangan dengan menggambar di papan tulis. Guru kembali menegur siswa ATAN dan ANA karena tidak fokus pada pembelajaran. RA, VJZ, dan DDNW memberitahu bahwa ada kesalahan penulisan di buku siswa, yaitu penulisan a, b, c, d yang tidak urut. Guru membetulkan, dan memberi pujian atas ketelitian yang dimiliki, karena guru pun tidak mengetahuinya, karena tidak mengamati buku siswa saat menggambar. Di sela-sela pembelajaran, guru kelas II datang dan menanyakan perihal uang siswa kelas II yang jatuh. Guru kelas IV kemudian menanyakan apakah ada yang mengetahui uang jatuh di depan kelas II atau tidak. Lalu AF menjawab bahwa dialah yang menemukan uang tersebut, kemudian memberikannya kepada guru. Beberapa siswa meneriaki AF, tapi kemudian guru menenangkan dan memuji tindakan AF. Tindakan AF adalah sesuai pesan guru, yaitu bila menemukan uang bisa disimpan terlebih dahulu, ditanyakan, atau diberikan kepada guru.

Guru kemudian memberikan cerita tentang kejujuran kepada siswa. Guru sangat menekankan kejujuran pada siswanya. Setelah bercerita, guru memberikan PR terkait materi sudut. Pembelajaran tematik disudahi, karena ada jadwal Bahasa Jawa setelahnya.

Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 07)

Tempat : Ruang Kelas I, Halaman Sekolah
Hari, tanggal : Senin, 9 Februari 2015
Waktu : 07.45 – 10.30 WIB
Pembelajaran : T 6/ ST 1/ PB 6 dan T 6/ ST 2/ PB 1

Deskripsi Kegiatan

Peneliti dan guru memasuki ruang kelas I, siswa sudah berdo'a tanpa disuruh guru. Guru kemudian bertanya apakah siswa sudah sarapan, dan berpamitan sebelum berangkat sekolah atau belum. Guru juga menanyakan kabar DBP yang sakit pada hari Jum'at. Guru juga menegur TI karena ramai sendiri. Guru kemudian melakukan presensi, dan siswa kelas I hadir semua.

Apersepsi dilakukan dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa untuk membantu ayah ibu di rumah. Hampir semua siswa mengangkat tangan dan menjawab pernah membantu orang tuanya. Guru menanyakan pelajaran sebelumnya yang diampu oleh guru lain, karena wali kelas I harus cek kesehatan. MZ

mengatakan bahwa kemarin bernyanyi lagu Tanah Airku. Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu Tanah Airku dan bertanya jawab tentang kata-kata sulit yang ada di dalam lagu tersebut.

Di dalam pembelajaran 6 ada muatan PJOK, guru SY lalu menjelaskan bahwa materi PJOK(bola keranjang) akan diajarkan oleh guru penjaskes besok. Dari lagu Tanah Airku, guru menjelaskan pentingnya persatuan dengan menggunakan filosofi lodi yang dibawa anak-anak untuk praktik membuat mahkota nanti. Persatuan juga dikaitkan dengan Pancasila, guru bertanya tentang lambang dan bunyi sila tentang persatuan. MZ dapat menjawab dengan tepat.

Siswa mengamati gambit alat kebersihan di buku guru. Guru memberi contoh membaca teks, siswa kemudian menirukan. Setelah bertanya jawab tentang alat-alat kebersihan, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal (membuat kalimat tentang alat kebersihan). Sementara itu, guru keluar mengambil sabun cuci tangan dan menunjukkannya pada siswa. MZ dan DBP selesai pertama kemudian menyerahkan kepada guru untuk dinilai. Siswa juga membawa PR menggambar untuk dinilai sekaligus. Saat menilai, perhatian guru terfokus pada penilaian sehingga banyak siswa yang ramai sendiri. Peneliti berusaha mengingatkan mereka untuk tertib. Setelah memeriksakan tugas dan PRnya, hasil gambar dimasukkan ke dalam map tugas masing-masing siswa. Setelah semua selesai, guru mencocokkan tugas dan meminta siswa untuk bergantian menuliskan jawabannya di papan tulis. Guru kemudian menanyakan nilai siswa mulai dari 100, 80, 75, 70, dst. Tidak lama kemudian bel istirahat berbunyi.

Guru dan peneliti kembali memasuki kelas I. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa nanti akan membuat mahkota yang terbuat dari bahan alam, yaitu daun nangka. Guru kemudian mengajak siswa untuk membuat mahkota di halaman sekolah (tempat yang teduh). Guru memberi contoh bagaimana menggabungkan daun nangka sehingga membentuk mahkota. TI, dan SP bertanya bagaimana cara membiting yang benar. Ada 7 siswa yang tidak membawa peralatan, 3 diantaranya membuat mahkota dengan daun nangka dan biting milik temannya (NAE), sedang 4 siswa lain tidak membuat. Ada dua siswa yang menangis saat membuat mahkota, yaitu RVA dan SP karena berebut daun nangka, tapi peneliti berusaha untuk mendamaikan. Setelah selesai, siswa diminta untuk memakai mahkota tersebut, dan menirukan tarian jathilan khas Kulon Progo. Setelah membersihkan tempat sekitar, siswa dan guru kembali ke kelas.

Guru bertanya terkait hal apa yang baru saja dilakukan siswa. Guru mengaitkan pembelajaran 6 ini dengan materi di sub tema 2 pembelajaran 1 tentang membuang sampah di tempat sampah. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal evaluasi di buku siswa. Guru menjelaskan bagaimana cara menjawab soal, yaitu dengan dilingkari. Guru membacakan tiga soal pertama, dan untuk soal selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan sendiri. MZ dan NAE bertanya bagaimana mengerjakan soal tersebut dan di mana harus mengerjakannya. setelah selesai, guru mengajak siswa untuk mencocokkan jawabannya. Siswa diberi kesempatan secara bergantian untuk menjawab soal. Ternyata ada satu anak yaitu MGRP yang tidak mau mencocokkan jawabannya, dan tidak menjawab ketika ditanya guru. Guru kemudian meminta siswa tersebut belajar bersama guru setelah pulang sekolah nanti.

Sebelum pulang, guru memberi PR menghitung. Evaluasi akan dinilai bersama dengan PR keesokan harinya. Selain itu, mahkota buatan siswa juga belum dinilai, akan tetapi siswa langsung membawanya pulang. Guru mengingatkan siswa untuk belajar lagi di rumah, dan mengerjakan PR yang diberikan. Saat membaca doa sebelum pulang, siswa diminta mengulanginya karena LSS dan RAR masih belum khushyu. Saat pulang, guru membubarkan siswa per baris secara bergantian.

Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 08)

Tempat : Ruang Kelas I
Hari, tanggal : Selasa, 10 Februari 2015
Waktu : 08.10 – 10.10 WIB
Pembelajaran : T 6/ ST 2/ PB 2

Deskripsi Kegiatan

Peneliti membawa teman sebagai saksi dari penelitian yang dilakukan, yaitu saudara Rizka Puji Rahayu. Peneliti memasuki ruang kelas I, saat itu guru sedang di kamar mandi. Peneliti dan teman berusaha

menenangkan kegaduhan siswa, hingga guru kelas datang. Pembelajaran dimulai jam ke 3 setelah pelajaran PAI. Guru bertanya apa yang sudah dipelajari bersama guru PAI. Guru kemudian melakukan presensi, ada 2 siswa yang tidak berangkat karena sakit, yaitu FARAS dan ENR.

Suasana kelas berubah menjadi ramai. Guru kemudian menenangkan siswa dengan bertanya, apakah mereka senang bercerita sendiri atau belajar, dan siswa merespon dengan jawaban ingin belajar. Guru kemudian membahas siswa yang sedang sakit, dan meminta siswa yang lain untuk menjaga kesehatan diri, dan lingkungan. Untuk memulai pelajaran, terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Aku Anak Sehat”. TI ditegur guru karena ramai saat bernyanyi.

Pengaitan materi sebelumnya tentang hidup sehat dikaitkan dengan kebersihan lingkungan. Sesuai dengan janji guru, hari ini evaluasi yang sudah dikerjakan dan dicocokkan hari sebelumnya akan dinilai. Siswa membawa maju evaluasi mereka untuk dinilai secara bergantian. Setelah selesai, guru mereview nilai siswa dengan menanyakan siapa saja yang mendapat nilai 100 (12 siswa), 90 (6 siswa), 85 (2 siswa), 80 (3 orang), 70 (4 orang), dan 30 (1 orang). AWB ditegur guru karena mengejek temannya AK yang mendapat nilai paling rendah di kelas. Akan tetapi guru tetap memberikan pujian kepada AK karena sudah mengalami peningkatan.

Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang Lingkungan Sekitar Rumah (BS hal 36). Kemudian siswa diajak untuk menghitung jumlah rumah, dan kendaraan yang ada di dalam gambar tersebut. Guru kemudian mengajak siswa untuk mencermati lirik lagu “Buang di Tong Sampah” karya Inneke, dan membaca dengan contoh dari guru. Akan tetapi guru belum menyanyikan lagu tersebut, dikarenakan belum mengetahui nadanya. Lagu akan dipelajari pada kesempatan berikutnya.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan ke pembelajaran 2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dua anak yang membuang sampah di tempat sampah (BS hal 40). Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa. Pembelajaran terpotong waktu istirahat, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab apa yang dilakukan siswa dengan sampah jajannya waktu istirahat tadi. Salah satu siswa, MZ melaporkan kepada guru bahwa MAJPS memukul RVA hingga menangis. Guru menindaklanjuti laporan MZ dengan memberi nasihat kepada MAJPS dan siswa kelas I. Setelah suasana kembali kondusif, guru melanjutkan dengan bertanya apakah ada siswa kelas I yang mempunyai kebun, dan dijawab dengan jawaban yang beragam. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Lihat Kebunku”.

Dari lagu “Lihat Kebunku”, guru mengarahkan siswa untuk menjawab apa yang bisa dilakukan dengan daun-daun kering yang ada di kebun. Guru juga memberikan tambahan informasi tentang pupuk kompos, yang salah satunya berasal dari daun yang membusuk. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan percakapan. Guru membagi baris 1, dan 3 sebagai tokoh Udin, sedangkan baris 2, dan 4 sebagai tokoh Dayu. Percakapan antar baris kembali dilakukan dengan pembagian tokoh yang ditukar. Guru memberi tambahan informasi tentang arti TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sebagai tempat pembuangan sampah.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian tugas untuk menyalin teks percakapan di buku siswa. selama proses menyalin, guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa. MZ dan DBP maju untuk melakukan percakapan di depan kelas sambil membawa pekerjaannya untuk dinilai. Disusul siswa yang lain untuk maju. Tugas dihentikan guru, dan meminta untuk dilanjutkan di rumah sebagai PR. Bagi siswa yang belum maju untuk percakapan akan diminta maju untuk keesokan harinya.

Guru kemudian meminta siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam ruang kelas I, meminta siswa untuk menyebutkan benda apa saja yang dilihat, dan diarahkan guru untuk menyebutkan apakah benda tersebut berbentuk balok, kubus atau bola. Guru kemudian mengambil contoh hasil karya siswa berupa celengan, tempat tisu, dan meminta siswa untuk menyebutkan bentuknya. Semua siswa antusias menjawab, sehingga suasana kelas menjadi riuh. Ada seorang anak yang sangat ramai, yaitu TI dan kemudian diingatkan oleh siswa lain, yaitu AWB. Karena jam pelajaran sudah selesai, maka guru langsung menyampaikan kegiatan esok, yaitu melanjutkan belajar tentang bangun datar. Guru juga melakukan tanya jawab terkait apa saja yang sudah dipelajari bersama, untuk membantu siswa membuat kesimpulan. Guru juga memberikan PR untuk mencatat barang-barang yang ada di rumah, dan menyebutkan bentuknya. Guru mengucapkan salam dan pembelajaran untuk kelas I dilanjutkan dengan pelajaran seni. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 09)

Tempat : Ruang Kelas I
Hari, tanggal : Rabu, 11 Februari 2015
Waktu : 07.30 – 09.45 WIB
Pembelajaran : T 6/ ST 2/ PB 2 dan 3

Deskripsi Kegiatan

Peneliti terlambat datang ke SD karena ada halangan ketika dalam perjalanan menuju SD. Sesampainya di SD peneliti meminta maaf kepada guru, dan lalu masuk ke kelas I. Saat peneliti datang, beberapa siswa sedang memperagakan percakapan, dan memeriksakan PR (menulis percakapan). Setelah semua siswa maju, guru menanyakan PR siswa untuk menyebutkan benda-benda yang ada di rumah, dan menyebutkan bentuknya. Hampir semua anak menyebutkan contoh benda di rumah yang mereka catat, dan menyebutkan bentuknya. Guru kemudian menilai PR siswa.

Guru kemudian mengajak siswa untuk membedakan bentuk benda di sekitar, beserta nama bentuknya. MZ bertanya tentang bentuk topi ulang tahun hasil karya siswa. guru kemudian memberikan tambahan informasi terkait bentuk topi tersebut, dan mengatakan bahwa siswa akan belajar lebih jauh di kelas yang lebih tinggi. Guru kemudian memberikan tugas agar siswa mengerjakan latihan di Buku Siswa tentang menemukan bentuk benda. Guru berkeliling, dan memberi bimbingan yang lebih kepada siswa yang masih kesulitan, misalnya AK, dan ARI. APP bertanya bagaimana cara mengerjakan, sedangkan MAJPS bertanya apakah semua soal dikerjakan atau tidak. Saat ada siswa yang sudah selesai, guru meminta siswa tersebut memeriksakan pekerjaannya untuk dinilai. Setelah semua dinilai, guru menginformasikan bahwa pembelajaran selanjutnya akan memasuki pembelajaran ke 3.

Guru menjelaskan bahwa materi bermain tangkap bola dengan keranjang sampah akan dilakukan dengan guru penjaskes saat jadwal penjaskes. Guru kemudian mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang kegiatan Siti di BS hal 48. Guru kemudian bertanya jawab untuk memancing pendapat siswa tentang gambar tersebut. Selanjutnya guru membaca teks bacaan tentang “Memilah Sampah”, dan siswa menirukan. Pembelajaran dihentikan sejenak, karena waktu istirahat. Saat istirahat, peneliti bertanya apakah tadi Ibu guru melakukan presensi, dan menyiapkan siswa yang gaduh atau tidak, dan siswa menjawab iya. Peneliti juga bertanya kepada guru terkait apersepsi yang tadi dilakukan, guru menjawab dengan bertanya jawab tentang sampah di sekitar, kemudian mengaitkan materi sebelumnya yaitu tentang percakapan, dan manfaat dari pembelajaran hari ini.

Pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab seputar sampah organik, dan sampah non organik. Guru memancing siswa dengan bertanya apa saja contoh dari sampah organik, dan sampah non organik. Guru kemudian mengambil daun dan botol bekas sebagai contoh dari sampah organik, dan sampah non organik. Setelah itu, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan seputar teks. MZ, DBP bertanya apakah soal harus dikerjakan semua, dan di mana siswa harus mengerjakan soal tersebut. Guru kembali berkeliling memeriksa jawaban siswa dan memberi bimbingan. Guru menekankan agar siswa menulis dengan rapi. Saat mengerjakan soal tidak ada siswa yang saling bertanya atau mencontek pekerjaan temannya. Guru meminta soal tersebut untuk dikerjakan di rumah.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan bersama lagu “Buang di Tong Sampah” yang ada di pembelajaran 1 dan belum dinyanyikan bersama. Siswa menyambut antusias. Guru memutar contoh nyanyian dari laptop dibantu pengeras suara, kemudian meminta siswa untuk menyanyikan bersama-sama setelah mendengarkan contoh dari laptop. Guru kemudian membuat kompetisi menyanyi antar baris (pengembangan RPP). Satu persatu baris bernyanyi, dan setelah itu guru menentukan pemenangnya. Guru meminta siswa untuk memberikan selamat dan tepuk tangan untuk baris yang bernyanyi paling bagus. MZ, dan DBP meminta agar bernyanyi di depan kelas, disusul oleh siswa lain secara berkelompok 2-4 anak secara bergantian. Guru memuji keberanian, dan penampilan siswa, karena ada beberapa anak yang berani bernyanyi sambil berjoged. TI beberapa kali diingatkan karena sikapnya yang tidak sopan, dan tidak ikut bernyanyi bersama teman-temannya.

Pembelajaran diakhiri dengan melakukan tanya jawab antara guru, dan siswa untuk mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari. Guru juga mengingatkan agar siswa mengerjakan PR. Guru juga memberi informasi bahwa besok siswa membawa kertas lipat, gunting, dan lem kertas untuk membuat kupu-kupu. Pembelajaran dilanjutkan dengan TPA. Peneliti kemudian menuju ruang guru, dan melakukan tanya jawab

seputar penilaian autentik. Guru memberi keterangan bahwa guru masih cukup bingung terkait penilaian autentik, dan belum merekap nilai siswa sejak awal pembelajaran semester II. Nilai masih ada di map kumpulan tugas siswa. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 10)

Tempat : Ruang Kelas IV
Hari, tanggal : Jum'at, 13 Februari 2015
Waktu : 07.00 – 09.35 WIB
Pembelajaran : T 7/ ST 2/ PB 2

Deskripsi Kegiatan

Pembelajaran hari ini melanjutkan pembelajaran 2 sebelumnya yang belum selesai. Posisi bangku dibuat berkelompok (masih sama seperti pertama observasi), dan posisi duduk serta kelompok siswa berpindah. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta siswa untuk berdo'a dan menghafalkan surat-surat pendek. Guru menanyakan apa ciri kubus sebagai aperepsi. Kemudian guru menanyakan metari sebelumnya terkait jaring-jaring kubus yang sudah ditemukan, dan dibuktikan oleh siswa. Hari ini, guru meminta siswa untuk menemukan jaring-jaring kubus yang lain. Media balok, dan kubus dibawa untuk memudahkan siswa membedakan kedua bentuk bangun ruang tersebut. Guru kemudian pergi mencari kertas untuk praktik siswa membuat jaring-jaring kubus.

Setelah kembali, guru meminta siswa yang sudah menemukan untuk maju, dan menggambarkan jaring-jaring kubus yang ditemukannya. RDF, DS, NSA, dan ATAN maju untuk menggambarkan jaring-jaring kubus lain yang ditemukan secara bergantian. Guru kemudian membahas pekerjaan keempat siswa, dan menanyakan kepada kelas IV apakah jawaban tersebut benar atau tidak. Guru dengan bantuan siswa membagi kertas kosong kepada masing-masing siswa untuk membuat salah satu jaring kubus yang sudah digambar teman mereka sebelumnya. Siswa banyak bertanya bagaimana melipat kertas untuk membuat jaring-jaring kubus. Guru kembali mengingatkan bahwa cara membuat jaring-jaring kubus sama seperti yang sudah dipraktikkan sebelumnya.

Guru berkeliling kelas mengamati, meneliti, dan membimbing siswa dalam melipat, dan menggunting kertas. Guru mengajari siswa saling berbagi dengan meminjamkan satu gunting untuk satu kelompok sehingga harus digunakan secara bergantian. Salah satu siswa, yaitu RDF menunjukkan hasil kerjanya kepada AS, dan dikomentari oleh AS. Guru meminta siswa yang membuat jaring-jaring nomor 1 untuk maju, dan menunjukkannya kepada siswa yang lain. Begitu bergantian hingga jaring-jaring nomer 4.

Setelah selesai menunjukkan jaring-jaring yang dibuat, siswa diminta untuk menggambar semua jaring-jaring yang sudah dipelajari dari hari Kamis, yaitu berjumlah 8 jaring-jaring. Salah satu siswa, yaitu AS bertanya apakah boleh menggambar lebih dari delapan atau tidak. Guru memberi tambahan informasi bahwa bentuk jaring-jaring kubus tidak selalu berbentuk seperti yang sudah digambarkan. Guru juga menekankan ketelitian siswa saat mengukur panjang sisi kubus. Ada beberapa siswa yang memeriksakan pekerjaannya dan mendapat nilai 100. Pembelajaran terpotong waktu istirahat, dan guru mengatakan akan menilai hasil pekerjaan siswa setelah waktu istirahat.

Setelah istirahat, guru kembali menilai pekerjaan siswa. Beberapa siswa ditegur guru karena kurang cermat saat menggaris. Setelah itu, siswa secara berkelompok diminta untuk membuat kesimpulan mengenai jaring-jaring kubus yang telah dibuatnya. Sebelum pembelajaran tematik berakhir, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dipelajari. Guru juga menginformasikan agar siswa membawa daun pisang, dan tali rafia untuk membuat peluit pada pembelajaran selanjutnya. DES, SFN bertanya apakah boleh membawa daun kelapa muda (janur) atau tidak. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan Bahasa. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 11)

Tempat : Ruang Kelas IV
Hari, tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015
Waktu : 08.00 – 12.10 WIB
Pembelajaran : T 7/ ST 2/ PB 2 dan 3

Deskripsi Kegiatan

Peneliti melakukan observasi ditemani saudara Dian Ardianti. Peneliti bersama teman, dan guru kelas IV memasuki ruang kelas pukul 08.10 setelah pelajaran PAI selesai. Peneliti dan teman langsung menuju kursi belakang. Saat guru masuk, siswa langsung memberi salam. Akan tetapi, guru belum berkenan masuk ke ruang kelas IV jika ruang kelas masih kotor. Setelah itu guru pergi ke ruang guru, dan siswa langsung menyapu kelas bersama-sama. ATAN marah kepada teman yang tidak mau ikut menyapu, yaitu AS. Beberapa saat kemudian guru kelas IV masuk, dan bertanya apakah guru tidak pernah mengajarkan kebersihan. Guru juga menegur ANEG yang asyik bermain daun pisang, dan tidak memperhatikan guru. Guru juga mengajak siswa untuk merapikan kursi yang sudah disusun secara berkelompok agar terlihat lebih rapi.

Guru menanyakan apa saja yang sudah dipelajari siswa kemarin, dan mereview apa saja yang sudah dilakukan siswa sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa kemudian diminta untuk mengamati gambar jaring-jaring kubus, dan diminta untuk menemukan kesamannya. AS, DDNW, RDF, NSA menjawab.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan ke pembelajaran 3. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran 3. Siswa diminta untuk mengamati gambar polisi yang ada di buku siswa. Guru mengembangkan pertanyaan terkait polisi, dan bertanya siapa yang bercita-cita menjadi polisi. RYP bercita-cita menjadi polisi, dan guru meminta siswa kelas IV untuk mendo'akan agar Rangga dapat mencapai cita-citanya. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan jari untuk melatih konsentrasi siswa.

Siswa diberi kesempatan guru untuk berani menceritakan isi gambar. DDNW, RDF, RAP, SFN, menceritakan isi gambar. Guru memberikan pertanyaan pengembangan terkait gambar nomor 1, dan mengaitkan dengan sila Pancasila. Pengamatan gambar kemudian berlanjut ke gambar nomer 2. Setelah itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati gambar nomer 3, dan 4 untuk didiskusikan bersama kelompoknya, dan nanti akan diminta untuk mempresentasikannya. Pembelajaran terpotong waktu istirahat.

Setelah waktu istirahat selesai, guru kembali mengulang tugas yang diberikan, sekaligus memberi tambahan tugas untuk membaca teks bacaan, dan menuliskan sikap apa saja yang harus diteladani dari tokoh. Tugas ini dikerjakan secara individu. Setelah diskusi tugas pertama selesai, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengirimkan perwakilannya menuliskan hasil pengamatan. Kelompok yang menulis setelah itu diminta untuk menuliskan hal yang belum ditulis kelompok sebelumnya. Setelah selesai, guru bersama siswa memeriksa, dan membaca jawaban masing-masing kelompok. Guru juga menekankan pada penggunaan huruf kapital, dan tanda baca saat menulis.

Teks bacaan dibaca oleh perwakilan siswa yang ditunjuk guru. Saat FA mendapat tugas membaca, beberapa siswa mengolok-oloknya karena menganggap FA belum lancar membaca. Guru kemudian menegur, dan menasihati siswa bahwa hal itu tidak boleh dilakukan. Setelah selesai membaca teks, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara individu. Di tengah pembelajaran, suasana kelas menjadi sangat ramai, sehingga guru mengajak siswa untuk melakukan permainan di halaman sekolah. Permainan awalnya berjalan kurang tertib karena siswa kurang mendengarkan instruksi guru, akan tetapi setelah itu suasana dapat dikendalikan. Setelah selesai permainan, siswa diajak kembali masuk kelas.

Guru kembali mengajak siswa untuk melakukan permainan konsentrasi dengan gerakan tangan, dan pertanyaan "Sempurna". Dari sekian banyak siswa yang ditanyai guru, hanya satu anak yaitu MRMI yang menjawab dengan benar. Guru kemudian meminta siswa untuk memperlihatkan jawabannya kepada teman lain. Setelah itu, guru menceritakan tentang sikap siswa yang tidak patuh pada aturan, dan meminta siswa untuk menyebutkan pesan moral yang ada dalam cerita tersebut.

Pembelajaran dilanjutkan dengan membuat teks percakapan secara berpasangan. Guru memberikan instruksi terkait tugas tersebut. Siswa tidak berebut, dan bebas memilih pasangannya. MRMI dan SRN bertanya

tentang gambar diri yang harus digambar. Tugas membuat percakapan ini kemudian dijadikan PR oleh guru. Siswa kemudian istirahat.

Pembelajaran dilanjutkan dengan membuat peluit sederhana dari daun pisang atau daun kelapa. Guru sengaja tidak memberikan contoh bagaimana cara membuat, tetapi membiarkan siswa untuk mencari tahu sendiri berdasarkan instruksi yang ada di buku guru. salah seorang siswa, yaitu RDS sangat pandai dalam membuat peluit, dan meminta siswa lain untuk mendekat dan mengajari siswa yang lain. Di tengah kegiatan guru akhirnya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membuat peluit sederhana. Semua anak dapat membuat, tetapi beberapa ada yang tidak berbunyi. Karena jam pelajaran hampir habis, guru meminta siswa untuk menghentikan aktivitas.

Guru memberi PR kepada siswa untuk membuat peluit dari daun kelapa, tidak boleh menggunakan sedotan. Guru meminta siswa untuk memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lingkungan. Guru meminta peluit tersebut dibawa, untuk diamati dan mencari tahu bagaimana peluit tersebut berbunyi pada pembelajaran berikutnya. Siswa boleh meminta bantuan RDS. Guru juga kembali mengingatkan siswa laki-laki yang rambutnya masih gondrong. Sebelum pulang siswa bersama-sama. membersihkan sampah daun yang berserakan. Kelas dibubarkan dengan membaca do'a dan salam. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 12)

Tempat : Ruang Kelas IV
Hari, tanggal : Rabu, 18 Februari 2015
Waktu : 09.35 – 12.10 WIB
Pembelajaran : T 7/ ST 2/ PB 6

Deskripsi Kegiatan

Peneliti memasuki ruang kelas IV. Karena guru belum datang, peneliti meminta salah satu siswa untuk memanggil guru. Setelah guru memasuki kelas IV, pembelajaran dimulai dengan presensi, ada 1 anak yang tidak berangkat karena sakit yaitu SBS. Guru kemudian melakukan tanya jawab terkait kegiatan apa saja yang dilakukan bersama guru penjaskes. Guru kemudian meminta siswa untuk mengingat materi pelajaran sebelumnya, dan meminta siswa untuk menyebutkannya dengan mengacungkan jari (tentang diorama). Guru mengulang pembelajaran sebelumnya, dan dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang kerjasama yang dilakukan antar jenis pekerjaan. Guru juga menginformasikan bahwa nanti siswa akan mengerjakan soal evaluasi.

Siswa yang masih merasa bingung tentang pembelajaran sebelumnya diberikan kesempatan untuk bertanya. RYP, AS, RDS bertanya tentang apa itu kerjasama, dan contoh kerjasama antar profesi. Setelah tidak ada lagi pertanyaan, guru memberi instruksi bagi siswa untuk mengerjakan soal evaluasi, dan dikerjakan secara mandiri. Siswa diberi waktu sampai pukul 11.00 WIB untuk mengerjakan soal evaluasi. Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi secara individu. Beberapa anak masih bertanya terkait apa, dan bagaimana cara mengerjakan soal evaluasi. Pengerjaan soal evaluasi dilanjutkan setelah waktu istirahat. Saat istirahat peneliti bersama beberapa siswa kelas IV menuju perpustakaan untuk meminjam dan mengembalikan buku, tetapi ternyata perpustakaan ditutup karena petugas perpustakaan tidak hadir.

Siswa kembali melanjutkan mengerjakan soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai, guru mulai mengajak siswa untuk mencocokkan hasil pekerjaannya. Guru meminta siswa untuk jujur memeriksa jawabannya sendiri-sendiri. Siswa maju secara bergantian untuk menjawab soal evaluasi. Ada satu soal tentang jaring-jaring limas yang belum diajarkan, untuk menjawab soal tersebut, guru mengajak siswa untuk membuktikan sendiri jawaban mana yang merupakan jaring-jaring limas yang tepat. Karena waktu sudah habis, maka kegiatan mencocokkan akan dilanjutkan keesokan harinya.

Sebelum menutup pelajaran, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah. Guru juga melakukan tanya jawab tentang soal apa saja yang sudah dikerjakan dalam soal evaluasi. Pembelajaran dilanjutkan hari Jum'at, karena hari Kamis libur Imlek, yaitu melanjutkan mencocokkan soal evaluasi. Sebelum dibubarkan, guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan siswa.

Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa. Guru kemudian meninggalkan ruang kelas IV. Wawancara dilakukan di dalam ruang kelas IV dengan 5 anak sebagai narasumber. Hasil wawancara tercantum dalam transkrip wawancara pada hari Rabu, 18 Februari 2015. Setelah wawancara selesai, peneliti mengajak siswa untuk berdoa, dan mengucapkan salam penutup.

Catatan Lapangan (CL 13)

Tempat : Ruang Kelas IV dan Ruang Perpustakaan
Hari, tanggal : Jum'at, 20 Februari 2015
Waktu : 07.00 – 09.35 WIB
Pembelajaran : T 7/ ST 2/ PB 6

Deskripsi Kegiatan

Peneliti memasuki kelas IV bersama guru. Guru meminta siswa yang mendapat giliran bertugas untuk memimpin berdoa, dan salam. Guru menanyakan kabar siswa, dan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa selama libur hari sebelumnya. Guru kemudian melakukan presensi. Guru membahas materi yang dipelajari sebelumnya, yaitu tentang soal evaluasi. Guru menanyakan sudah berapa banyak soal yang dijawab salah. Pembelajaran dilanjutkan dengan mencocokkan jawaban soal evaluasi. Setelah selesai, guru melakukan tanya jawab terkait nilai yang diperoleh siswa, serta bagian yang belum dipahami oleh siswa. Pembelajaran terpotong waktu istirahat.

Waktu istirahat digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan siswa di teras perpustakaan "Teratai". Hasil wawancara tercantum dalam transkrip wawancara siswa 1 pada hari Jum'at, 20 Februari 2015. Setelah waktu istirahat selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai "Ayo Renungkan". Guru bertanya kepada siswa satu per satu tentang hal baik yang akan diterapkan siswa, dan bagaimana sikap belajar siswa selama satu minggu ini.

Guru kemudian membagi kertas kepada masing-masing siswa. setelah itu, guru memberikan instruksi apa yang harus dilakukan siswa dengan kertas tersebut. Siswa harus menuliskan cita-citanya, dan menuliskan usaha apa yang dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut. Saat mengerjakan, DAF mengejek ANA. Guru kemudian menegur, dan menasehati DAF. Setelah selesai, kertas tersebut ditukar secara acak. Tugas siswa selanjutnya yaitu menulis sikap baik dari teman sesuai dengan nama teman di kertas yang diperoleh. Setelah selesai, guru memanggil secara acak, dan siswa maju untuk membacakan cita-cita apa yang dituliskannya, dan sifat baik apa saja yang dimilikinya. Ada beberapa siswa seperti RDF, MRMI, KR yang menanyakan bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut. RAN bertanya apakah harus sikap baik yang ditulis atau boleh sikap buruk. Saat maju, RA mengejek cita-cita NRL, padahal mereka adalah kakak-adik. Ejekan RA berhenti ketika dinasehati dan ditegur guru.

Guru memberi tanggapan positif, semangat, dan motivasi terkait cita-cita yang dimiliki siswa. Di akhir pelajaran, guru bertanya apa saja yang sudah dipelajari siswa. hampir semua siswa menjawab. Guru juga berpesan agar siswanya lebih giat belajar dan berusaha untuk dapat mencapai cita-cita mereka yang mulia. Guru juga mengingatkan kembali hasil evaluasi siswa, meminta siswa untuk mengulangi kembali. Sebelum menutup pelajaran, guru menginformasikan bahwa pembelajaran selanjutnya akan memasuki sub tema baru, yaitu sub tema 3 :Giat Mencapai Cita-cita". Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 14)

Tempat : Ruang Kelas IV
Hari, tanggal : Sabtu, 21 Februari 2015
Waktu : 08.10 – 11.35 WIB
Pembelajaran : T 7/ ST 3/ PB 1

Deskripsi Kegiatan

Setelah jam pelajaran PAI selesai, peneliti bersama guru menuju ruang kelas IV. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan presensi. Kemudian menanyakan apa saja yang sudah dipelajari bersama guru agama. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini memasuki sub tema 3 yaitu giat berusaha meraih cita-cita. Guru mengaitkan materi di sub tema sebelumnya dengan usaha yang harus dilakukan agar siswa dapat mencapai cita-cita. Guru memberi tahu bahwa nanti siswa akan diajak untuk melakukan adegan drama bersama temannya. Guru melakukan tanya jawab terkait pekerjaan orang tua siswa. guru menegur beberapa siswa yang asyik berbicara sendiri, yaitu AS, RYP, RP, dan ATAN.

Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar astronaut di buku siswa. Guru kemudian meminta masing-masing siswa menyebutkan satu kata yang berhubungan dengan astronaut secara bergantian. Guru mengajak siswa untuk mengamati teks, dan menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk membaca, dan siswa yang lain menyimak. RYP bertanya kepada guru tentang apa itu astronaut, MRMI bertanya apakah kita bisa menjadi astronaut.

Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi kosa kata baku dan tidak baku yang ada dalam bacaan tentang cita-cita Lani. Beberapa siswa bertanya tentang kata yang ditemukan, apakah termasuk kata baku atau tidak baku. Siswa bersama guru mendiskusikan kata baku dan tidak baku yang ditemukan oleh siswa. Dari berbagai kata yang ditemukan, guru meminta siswa untuk mengecek kebenaran jawaban siswa dengan menggunakan KBBI secara bergantian (pengembangan RPP). Siswa kemudian diminta untuk menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan kosa kata baku secara mandiri. Selama siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling memeriksa dan membimbing siswa.

Siswa kemudian diajak untuk membuat pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui, dan menukarkan pertanyaannya dengan milik teman lain dalam satu kelompok. Setelah itu, siswa saling menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Siswa diajak untuk melakukan wawancara dengan teman satu kelompoknya untuk mencari tahu apa cita-citanya, dan bagaimana usaha untuk mencapai cita-cita tersebut, kemudian mengisinya pada kolom yang sudah tersedia. Karena bel istirahat sudah berbunyi, maka guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan, dan melakukan wawancara setelah waktu istirahat.

Pembelajaran dilanjutkan dengan membuat pertanyaan, dan wawancara antar siswa. Siswa sangat antusias membuat berbagai pertanyaan, dan melakukan wawancara dengan temannya. Setelah selesai, guru meminta perwakilan setiap untuk maju membacakan hasil wawancara dengan temannya. Guru memberi apresiasi berupa pujian, dan tepuk tangan. Guru juga memberi komentar terkait wawancara siswa, dan membetulkan beberapa pertanyaan siswa yang belum tepat susunan katanya.

Siswa kemudian diajak berpasangan untuk mempraktikkan drama dari teks bacaan tentang cita-cita Lani. Sebelumnya guru menginformasikan apa itu drama, apa saja yang harus dipersiapkan, dan bagaimana melakukannya. RDF, RAP bertanya apakah mereka harus membuat naskah dramanya terlebih dahulu atau tidak. Guru mempersilahkan siswa untuk beristirahat, dan memperbolehkan siswa untuk membuat naskah drama di dalam maupun di luar kelas setelah jam istirahat nanti. Guru harus mengerjakan administrasi sekolah, sehingga tidak sepenuhnya mendampingi kegiatan siswa membuat naskah drama. Siswa membuat naskah drama di sekitar halaman sekolah.

Guru menemui siswa ketika jam pelajaran tematik hampir selesai, kemudian mengajak siswa kembali ke dalam kelas. Guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam membuat naskah drama atau tidak. Karena ada beberapa kelompok yang belum selesai dalam membuat naskah drama, maka pembuatan naskah dapat dilanjutkan di rumah. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait pelajaran apa saja yang sudah dipelajari hari ini, dan bagaimana perasaan mereka mengikuti pelajaran. Guru berpesan kepada siswa untuk terus giat belajar, dan berusaha mencapai cita-citanya. Guru juga mengingatkan PR untuk menyelesaikan naskah drama, dan menginformasikan bahwa naskah tersebut akan dipentaskan pada hari Senin minggu depan. Jam

pelajaran terakhir adalah Pramuka. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa. Peneliti kemudian meminta izin untuk pulang.

Catatan Lapangan (CL 15)

Tempat : Ruang Kelas I, dan Kantor Guru
Hari, tanggal : Rabu, 25 Februari 2015
Waktu : 07.00 – 11.00 WIB
Pembelajaran : T 6/ ST 4/ PB 1

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang bersama teman, yaitu Anggraeni Eka Mustika Dewi. Saat peneliti memasuki halaman SDN Graulan, dari arah kelas I, NP menangis tersedu-sedu menuju musholla. Peneliti mendekat kemudian bertanya kenapa NP menangis. Ternyata NP menangis karena tidak mau melakukan sholat dhuha, peneliti kemudian membujuk NP untuk kembali ke kelas. Tak lama kemudian guru kelas I masuk kelas. Guru mengucapkan salam, dan mengajak siswa untuk berdo'a. Guru menegur siswa yang tidak serius saat menjawab salam, dan berdo'a. guru menekankan pada siswa, bahwa setiap salam hukumnya wajib untuk dijawab. Guru kemudian mempresensi, semua siswa kelas I masuk. Guru menanyakan kabar ARS yang sebelumnya tidak berangkat sekolah karena ikut melayat ke tempat saudaranya. Guru juga memuji MGR yang sudah berani bersekolah tanpa diantar ayahnya, seperti beberapa hari sebelumnya.

Pertanyaan seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah dilakukan guru, seperti siapa yang sudah sarapan, dan berpamitan dengan kedua orang tua. Guru kemudian menanyakan pelajaran sebelumnya tentang hidup bersih, dan bersikap sopan dengan orang lain. Guru juga memberi contoh bagaimana sikap sopan ketika di sekolah, maupun di rumah. Guru menjelaskan tujuan dari sikap hidup bersih, sopan, yaitu agar sehat, dan disayang orang tua. Suasana kelas menjadi sedikit ramai, guru mengkondisikan dengan menanyakan apakah siswa kelas I ingin menjadi siswa yang pandai atau bodoh, kemudian suasana kelas menjadi kondusif kembali.

Guru bertanya kepada siswa, siapa saja yang sudah membantu orang tuanya di rumah. Beberapa anak seperti TI, DBP, SP menjawab bahwa mereka pernah membantu mencuci baju, merapikan tempat tidur, dan menyapu. Guru menindaklanjuti jawaban SP tentang menyapu, kemudian mengkaitkannya dengan hidup bersih. Guru kemudian menginfokan bahwa sekarang belajar T 6, ST 4, pembelajaran 1, masih berkaitan dengan lingkungan bersih, sehat, dan asri. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, yaitu agar siswa dapat hidup sehat, dan menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Guru menanyakan kembali nyamuk yang menyebabkan penyakit malaria, dan DBD yang sudah pernah disampaikan. NP dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, dan dipuji dengan sebutan anak pintar.

Perhatian guru tiba-tiba tertuju kepada LSS yang sering menutup mata saat pelajaran, setelah ditanya guru ternyata LSS sakit perut, dan ingin pulang. Guru kemudian memberi minyak kepada LSS. MZ, dan AWB ditegur karena berjalan-jalan di kelas. Guru menasihati untuk semuanya harus izin jika ingin melakukan atau pergi ke suatu tempat jika ada guru di dalam kelas.

Guru kemudian mengajak siswa untuk membuka buku guru. guru menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan, yaitu membaca teks tentang lingkungan bersih, dan sehat. ZNF mengingatkan guru bahwa pelajaran sebelumnya sudah sampai di hal 95. Guru kemudian meminta siswa untuk mengamati gambar di hal 95 yang sudah dipelajari sebelumnya, dan melakukan tanya jawab seputar gambar. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pengembangan tentang akibat jika tidak menjaga kebersihan. Di tengah pelajaran LSS meminta pulang. Guru kemudian mengantar LSS ke pak penjaga sekolah untuk diantar pulang. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengaitkan tentang orang yang sakit seperti LSS tidak enak rasanya, sehingga kita semua harus menjaga kebersihan lingkungan.

Informasi tambahan juga diberikan guru terkait hal-hal yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan, yaitu apa itu septitank, lintah. Ini merupakan pengembangan RPP yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru kemudian mengajak siswa untuk mengamati percakapan, dan bertanya seputar tokoh, dan kegiatan dalam percakapan tersebut. Guru memotivasi siswa untuk berani maju nanti. Guru memberi contoh membaca percakapan, kemudian siswa menirukan. Guru memberikan pengembangan materi terkait

penggunaan tanda baca. Kemudian siswa dibagi per baris untuk melakukan percakapan. Baris 1, dan 2 menjadi tokoh Dayu, baris 3, dan 4 menjadi tokoh Lani. Siswa secara berpasangan kemudian maju mempresentasikan. Awalnya siswa berebut, kemudian ditertibkan oleh guru. Saat guru sedang membimbing siswa yang sedang presentasi, siswa yang lain membuat kegaduhan seperti MZ, TI, DBP. Ada satu siswa yang dijauhi teman-temannya, yaitu AK, tetapi guru membujuk dan menasehati siswa lain agar mau maju berpasangan dengan AK, yaitu DPR.

Guru membahas isi percakapan dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan menjaga kebersihan. Jawaban yang disebutkan siswa kemudian ditulis guru di papan tulis, dan dijadikan soal untuk membuat kalimat dari kata tersebut. MZ bertanya apakah pertanyaannya perlu ditulis atau tidak, ZNF bertanya dimana menulis kalimatnya, sedang DBP bertanya membuat kalimatnya dengan ditulis atau bagaimana. Setelah guru menjawab pertanyaan tersebut, siswa mulai mengerjakan dengan tenang. Guru berkeliling memeriksa, dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Guru juga menekankan pada kerapian. Kepada siswa yang agak lemah dalam pelajaran (AK dan ARI), guru memberi bimbingan yang lebih intensif. Selain itu, guru memberi contoh bagaimana cara duduk yang benar.

Siswa maju, dan menunjukkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru. setelah semua dinilai, guru menanyakan nilai yang didapat siswa dengan mengangkat jari. Guru kemudian meminta siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Hampir semua siswa berebut ingin maju, namun hanya ada 5 anak yang bisa maju, yaitu MZ, NP, AWB, DBP, dan TI. Guru membimbing dan memeriksa tulisan siswa yang maju, yaitu NP salah menuliskan kata mengepel. Pembelajaran terpotong waktu istirahat.

Di ruang guru, peneliti meminta izin untuk meminjam silabus, pemetaan KD, dan penilaian kepada guru kelas I dan IV. Akan tetapi peneliti baru bisa meminjam silabus kelas I, silabus kelas IV masih ada di Kepala Sekolah. Guru kelas I dan kelas IV memberi keterangan bahwa silabus dibuat dari pemerintah, akan tetapi guru menemukan beberapa bagian silabus yang tidak *match*. Untuk penilaian, guru kelas I dan IV belum membuat penilaian yang jadi, masih dalam bentuk kasar.

Setelah istirahat guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang masih berkaitan dengan teks percakapan. Guru membimbing siswa dengan memberi pengantar untuk menjawab soal. DBP, MZ, AWB mengajukan pertanyaan seputar tugas yang diberikan. Saat siswa mengerjakan, guru berkeliling dan memberikan bimbingan. Setelah itu siswa maju untuk menunjukkan hasil pekerjaannya. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat.

Pembelajaran seharusnya dilanjutkan dengan TPA, tapi karena guru TPA sedang berhalangan maka pelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran tematik. Guru kemudian membagi kertas, dan meminta siswa untuk membuat poster. Siswa diperbolehkan untuk menjiplak gambar poster yang ada di buku siswa. selama proses menggambar poster, guru sesekali berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan poster, dan memberi nama dibaliknya.

Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa seputar apa saja yang sudah dibuat dan dipelajari. Guru juga menekankan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan, baik di rumah maupun di sekolah. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang kebiasaan menjaga kebersihan. Sebelum menutup pelajaran, guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran hari ini, yaitu agar siswa mampu membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan. Guru juga menyampaikan pesan moral kepada siswa. ditutup dengan tepuk tangan, do'a, lalu salam. Siswa menyalami guru, dan petugas piket membersihkan kelas. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 16)

Tempat : Ruang Kelas I, dan Lingkungan Sekolah
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 26 Februari 2015
Waktu : 08.10 – 11.00 WIB

Deskripsi Kegiatan

Peneliti tiba di sekolah kemudian menunggu pelajaran PAI di kelas I selesai. Bersama guru √peneliti memasuki ruang kelas I. Guru memberi salam dan menanyakan apa saja yang sudah dipelajari bersama guru

PAI tadi. Setelah itu, guru melakukan presensi. Ada 2 anak yang tidak berangkat karena sakit, yaitu LSS dan ZNF. Kemudian guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah. Guru menanyakan bagaimana poster tentang kebersihan yang dibuat oleh siswa pada pembelajaran sebelumnya. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait poster, MZ menanyakan apa itu poster. Kemudian guru mengaitkan poster tentang kebersihan dengan gambar yang ada di buku siswa yang menunjukkan perilaku baik, dan buruk.

Guru meminta siswa untuk mengamati gambar di buku siswa, dan meminta siswa untuk memberi tanda ✓ pada gambar yang menunjukkan perilaku baik. Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran hari ini, yaitu saling bertanya kepada teman tentang kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan, dan akan berjalan-jalan melihat lingkungan sekitar sekolah. Siswa sangat antusias ketika mengetahui akan berjalan-jalan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk saling bertanya kepada beberapa teman, dan mencatat jawaban mereka di buku tugas masing-masing (kegiatan dalam pembelajaran hari ini sebagian merupakan pengembangan guru dari RPP yang sudah dibuat).

Setelah guru memberi instruksi untuk saling bertanya kepada teman, MZ dan ADP bertanya apakah nama teman yang ditanyai ditulis atau tidak, dan apakah boleh menanyai 9 teman atau tidak. Selama siswa saling bertanya satu sama lain, guru berkeliling memeriksa, dan membimbing siswa. Ada satu siswa yaitu AK yang tidak mempunyai pasangan, karena teman-teman tidak ada yang mau berpasangan dengannya. Guru kemudian meminta MGRP untuk berpasangan dengan AK. Guru juga memberitahu jika nanti siswa akan diajak untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan. Karena waktu istirahat sudah tiba, siswa menyuruh siswa untuk istirahat terlebih dahulu.

Siswa berebut untuk melakukan presentasi saat guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil tanya jawab dengan teman mereka. Guru mendampingi, memberi bimbingan, dan pujian kepada siswa yang presentasi. Guru menasehati siswa yang ramai ketika ada temannya yang sedang presentasi. AK tidak mau maju walaupun sudah dibujuk guru dan MZ. Setelah presentasi, guru mengajak siswa untuk menyiapkan buku dan pensil, dan mengkondisikan kelas untuk berkeliling melihat lingkungan sekitar.

Siswa sangat antusias sepanjang kegiatan berkeliling mengamati lingkungan. Guru membimbing siswa untuk mengetahui pohon apa saja yang ada di lingkungan sekitar, siswa juga banyak bertanya nama-nama pohon yang belum diketahuinya. Guru mengajak siswa berteduh di tempat lapang dan menanyakan apa saja yang sudah dilihat siswa, kemudian meminta siswa untuk mencatat nama pohon yang dilihatnya di buku catatan masing-masing. Setelah selesai, guru mengajak siswa untuk kembali ke sekolah. Di tengah perjalanan, guru meminta siswa untuk mencabut satu pohon liar di tepi jalan untuk dibawa ke kelas.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk beristirahat sejenak. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan konfirmasi guru terhadap nama-nama pohon yang diamati, dan berhasil dicatat siswa. Guru memberi tambahan informasi mengenai perbedaan desa, dan kota tentang tanaman yang ada di desa, dan di kota. Hampir semua siswa mengatakan bahwa pohon yang tadi dicabut sekarang menjadi layu. Ketika guru bertanya tentang bagian-bagian tumbuhan, siswa menjawab secara serentak. Guru bertanya kepada siswa kenapa tumbuhan tersebut dapat menjadi layu. ADP, MZ, APP menjawab karena tidak disiram, karena tidak ditanam. Siswa menunjukkan bagian daun, batang, dan akar pohon dengan bimbingan guru. Bahkan salah satu siswa, yaitu ADP mengatakan bahwa fungsi akar adalah untuk menyerap air, dan makanan. Guru memuji ADP, dan menginformasikan bahwa materi seperti itu akan dipelajari lagi di kelas yang lebih tinggi.

Pembahasan tentang pohon yang ada di desa kemudian dikaitkan dengan lagu “Desaku”. Guru menulis syair lagu “Desaku”, dan meminta siswa untuk menyalinnya. Guru memberi contoh membaca syair lagu, kemudian siswa menirukan secara klasikal. Siswa kemudian diminta untuk membaca syair lagu “Desaku” secara mandiri. Setelah menyanyikan lagu “Desaku”, guru membahas arti syair lagu tersebut, dan mengajak siswa untuk menemukan arti kata yang sulit. Karena jam pelajaran hampir habis, maka guru mengajak siswa untuk berkemas-kemas. Guru kemudian bertanya materi apa saja yang sudah dipelajari hari ini, dan memberikan pesan moral kepada siswa untuk mencintai, dan merawat lingkungan. Kemudian pelajaran ditutup dengan do’a, dan salam penutup. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 17)

Tempat : Ruang Kelas I
Hari, tanggal : Jum'at, 27 Februari 2015
Waktu : 09.35 – 11.00 WIB
Pembelajaran : T 6/ ST 4/ PB 2

Deskripsi Kegiatan

Peneliti tiba di sekolah kemudian menunggu pelajaran Penjaskes di kelas I selesai. Bersama guru kelas peneliti memasuki ruang kelas I. Guru memberi salam dan menanyakan apa saja yang sudah dipelajari bersama guru penjaskes tadi. Setelah itu, guru melakukan presensi. Guru mengkondisikan kelas dengan menanyakan apakah anak-anak ingin menjadi pandai atau bodoh. Guru kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Desaku”, dan menanyakan tentang hasil wawancara dengan teman terkait kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya. Guru kemudian menginformasikan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu menyampaikan laporan wawancara dalam bentuk grafik gambar. Guru memberi contoh bagaimana cara membuat grafik gambar di papan tulis.

Beragam pertanyaan muncul dari siswa, mereka bertanya apa itu grafik, bagaimana membuatnya, dan di mana harus mengerjakannya. Guru kemudian menjelaskan apa itu grafik gambar, bagaimana cara mengerjakan, dan di mana siswa harus mengerjakannya. Setelah siswa tidak lagi bertanya, guru meminta siswa untuk mulai mengerjakan tugasnya. Guru kemudian berkeliling memeriksa pekerjaan siswa, dan memberi bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan. Masih ada beberapa siswa yang bertanya di tengah pekerjaan tugas mereka. Hampir setiap kali berkeliling memeriksa pekerjaan siswa, guru selalu berhenti lebih lama di meja ARI dan AK. Guru memberi bimbingan lebih kepada mereka, karena mereka hampir selalu mendapat nilai paling rendah di kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Ada MZ, ADP, AWB, NAE yang maju. Guru memberi komentar terhadap pekerjaan siswa. Setelah itu, secara bergantian per baris siswa maju untuk memeriksakan hasil pekerjaannya. Guru kemudian bertanya jawab dengan siswa terkait tugas yang baru saja diselesaikan, apakah ada kesulitan atau tidak. Guru menyampaikan kegunaan grafik gambar, dan macam-macam jenis grafik yang akan dipelajari lebih lanjut di kelas tinggi.

Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan melakukan tanya jawab. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati gambar di halaman 105 dan akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Karena jam pelajaran sudah selesai, guru meminta siswa untuk berkemas-kemas. Pelajaran ditutup dengan do'a dan salam penutup. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 18)

Tempat : Ruang Kelas I
Hari, tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015
Waktu : 07.00 – 08.45 WIB
Pembelajaran : T 6/ ST 4/ PB 3

Deskripsi Kegiatan

Pembelajaran dimulai dengan doa, hafalan surat pendek, dan presensi. Setelah itu, guru bertanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan siswa sejak malam hari sampai akan berangkat sekolah. guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menyampaikan kegiatan yang dilakukan. Salah satu jawaban siswa (MZ) yang menyatakan membantu menyapu halaman ketika di pagi hari dijadikan guru sebagai jembatan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati gambar di buku siswa (105), dan melakukan tanya jawab terkait gambar. MZ, ADP, AWB mendominasi jawaban kelas. NAE bertanya apakah gambar tersebut menunjukkan kerja bakti atau bukan. Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari hari ini, menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru menyampaikan bahwa materi PJOK yang ada dalam pembelajaran ini akan disampaikan oleh guru Penjaskes saat ada jadwal Penjaskes. Guru kemudian mengajak siswa untuk menyimak teks bacaan tentang

gambar. Guru mengajak siswa untuk membaca teks bersama-sama. Guru menekankan pada intonasi, serta menegur beberapa siswa yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru dan siswa kemudian bertanya jawab terkait isi bacaan. Guru bertanya jawab tentang apakah siswa pernah mengikuti kegiatan kerja bakti, serta alat kebersihan apa saja yang dimiliki siswa di rumah. Guru menasihati siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Setelah siswa memahami teks bacaan, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal sesuai dengan teks bacaan. Guru membantu siswa dengan memberikan kata depan jawaban. Pelajaran terpotong waktu istirahat.

Guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa. Ketika sampai di meja AK, dan AAR guru berhenti agak lama, dan memberi bimbingan lebih. Guru bertanya apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak. Siswa yang sudah selesai memeriksakan jawabannya kepada guru. Guru memberi penguatan, dan konfirmasi atas jawaban siswa. guru kemudian meminta siswa untuk maju menuliskan jawabannya di papan tulis. Guru memberi pujian kepada siswa. kegiatan penyimpulan dilakukan guru dengan bertanya jawab terkait hal apa saja yang sudah dipelajari hari itu. Pelajaran tematik selesai, dilanjutkan dengan Pramuka. Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 19)

Tempat : Ruang Kelas IV
Hari, tanggal : Senin, 2 Maret 2015
Waktu : 07.00 – 11.30 WIB
Pembelajaran : T 7/ ST 3/ PB 6

Deskripsi Kegiatan

Peneliti tiba di sekolah kemudian menunggu guru *briefing* setelah upacara. Peneliti kemudian memasuki kelas IV bersama guru kelas. Siswa sudah secara mandiri berdoa dan menghafal surat pendek tanpa harus menunggu guru masuk kelas. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar siswa, dan melakukan presensi. Setelah itu, guru menanyakan tugas yang kemarin diberikan. Guru menegur RAP, dan RDF karena tidak fokus pada pelajaran. Guru mengajak siswa mengulang menyanyikan lagu “Gambang Suling”, kemudian meminta salah satu siswa DDNW menyanyikan sendiri karena masih banyak nada yang kurang tepat. Guru meminta siswa untuk belajar menyanyi di rumah. Pembelajaran hari ini adalah T 7, ST 3, PB 6. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk melakukan tarian sajojo di halaman sekolah.

Guru memberi contoh bagaimana melakukan gerakan tari sajojo kreasi guru, kemudian siswa menirukan. Guru mereview gerakan siswa yang masih banyak kesalahan dalam melakukan gerakan tarian sajojo. Guru kemudian meminta siswa melakukan tarian per baris. Siswa kemudian diajak untuk kembali ke kelas. Pembelajaran dilanjutkan dengan membahas latihan soal menghitung sudut yang dijadikan PR. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pengukuran sudut yang belum dipahaminya. Dilanjutkan dengan menghitung sudut bangun segitiga. Guru bertanya jawab, apa saja yang diketahui siswa tentang sifat-sifat segitiga, termasuk sisi dan sudutnya. DDNW, RDF, dan DES aktif menjawab pertanyaan guru.

Guru mengajak siswa mencari besar sudut segitiga dengan memberi contoh, dan menggambarkan di papan tulis. Hanya beberapa anak yang dapat menjawab soal dengan benar, yaitu AS dan NSA. Guru kemudian memberikan soal sejenis sebagai latihan bagi siswa. di sela-sela pembelajaran guru juga mengingatkan siswa tentang UTS yang akan dilaksanakan sebentar lagi. Pembelajaran terpotong waktu istirahat.

Pembelajaran dilanjutkan dengan memeriksa tugas kelompok yang sudah dikerjakan pada pembelajaran sebelumnya. Guru meminta antar kelompok menukarkan jawaban, dan saling memeriksa jawaban. Karena merasa bingung, hampir semua siswa maju, dan memeriksakan hasil pekerjaan kelompok lain. Hampir 90% jawaban siswa salah. Guru kemudian membahas soal. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju, yaitu RDF untuk menuliskan jawabannya. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi pekerjaan teman mereka (KR). Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang mempunyai cara yang berbeda untuk maju, yaitu DDNW. Guru memberikan apresiasi kepada RDF dan DDNW atas jawaban mereka. Guru menegaskan walau cara yang digunakan berbeda, tetapi keduanya tetap benar. Soal kedua dibahas dengan cara yang sama. Siswa

yang masih salah dalam menjawab soal diberi kesempatan untuk memperbaiki jawabannya. Sedangkan soal nomor 3-5 dijadikan PR.

Guru kemudian mengulang materi sebelumnya tentang besar sudut segitiga, dan segiempat. Guru memberi tambahan informasi tentang besar sudut lingkaran. AS bertanya mengapa sudut lingkaran harus 360^0 . Guru kemudian menjelaskan dengan menggunakan gambar. Guru mendorong siswa untuk berani maju, menyampaikan pendapat, dan tidak takut salah. Karena banyak siswa yang kurang bersemangat, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* menyanyikan lagu “Pada Hari Minggu” dengan menggunakan gerakan tangan. Siswa kembali bersemangat. Guru memberi peringatan kepada siswa yang mengantuk dan tidak fokus di kelas. Sebelum pembelajaran tematik berakhir, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, dan membimbing siswa untuk menyimpulkan dengan tanya jawab. Guru juga mengingatkan PR yang harus dikerjakan siswa. guru berpesan agar siswa dapat mengatur waktu bermain, belajar, dan beristirahat di rumah, sehingga tetap bersemangat saat belajar di sekolah. Informasi mengenai kegiatan hari berikutnya diberikan guru sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup (pelajaran dilanjutkan PAI). Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Selama pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan dan menunjukkan perilaku yang sopan, serta memberi nasihat kepada siswa.

Catatan Lapangan (CL 20)

Tempat : Ruang kepala sekolah, dan ruang guru
Hari, tanggal : Senin, 27 April 2015
Waktu : 08.30-09.30 WIB

Peneliti melakukan verifikasi data dan kesimpulan dari penelitian kepada kepala sekolah, guru SY, dan guru HR. Ketiga sumber membenarkan dan setuju dengan data yang dibuat peneliti. Kepala sekolah mengatakan bahwa PJOK tidak diintegrasikan karena sudah dibuat kesepakatan SD se-DIY bahwa PJOK diajarkan terpisah dan dibuatkan jadwal sendiri. Selain itu, hasil wawancara dengan guru SY maupun guru HR diperoleh informasi bahwa penilaian sikap yang ditekankan oleh guru kelas adalah pada aspek sosial. Penilaian aspek spiritual akan didiskusikan bersama guru PAI.

Berikut merupakan salah satu pernyataan guru HR: “Penilaian itu banyak sekali sekarang ya mbak. Ada sikap ada spiritual. Sikap sosial sendiri ada banyak, jadi yang kita rencanakan di RPP belum tentu itu semua dinilai. Kita kan ngajar, jadi nanti nilainya *kan* guru sudah hafal karakter anaknya bagaimana.”

Dokumentasi Kelas I



Gambar 1. Salah satu siswa sedang memilih buku di perpustakaan “Teratai” (Rabu, 11 Februari 2015).



Gambar 2. Siswa Kelas I didampingi guru berbaris sebelum masuk kelas (Rabu, 4 Februari 2015).



Gambar 3. Guru SY membimbing AK (siswa yang sering tertinggal dengan siswa lain) (Rabu, 4 Februari 2015).



Gambar 4. Guru SY membimbing AK mengerjakan soal (Selasa, 10 Februari 2015).



Gambar 5. Guru SY menunjukkan hasil pekerjaan siswa (materi bangun ruang) (Senin, 9 Februari 2015)



Gambar 6. Siswa mendengarkan contoh guru membaca percakapan (Rabu, 25 Februari 2015)



Gambar 7. Siswa kelas I melakukan percakapan, guru SY mengamati siswa. Sementara siswa lain kurang memperhatikan (Rabu, 25 Februari 2015).



Gambar 8. Guru menuliskan soal di papan tulis (penjumlahan) (Rabu, 4 Februari 2015).



Gambar 9. Siswa kelas I menuliskan jawaban soal di papan tulis (Rabu, 4 Februari 2015).



Gambar 10. Guru membaca syair lagu "Desaku" dan siswa menirukan (Kamis, 26 Februari 2015).



Gambar 11. Guru SY dan siswa berkeliling lingkungan sekitar sekolah (Kamis, 26 Februari 2015).



Gambar 12. Siswa mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar (Kamis, 26 Februari 2015).



Gambar 13. Siswa menuliskan hasil pengamatan di alam (Kamis, 26 Februari 2015).



Gambar 15. Siswa mewarnai poster (Rabu, 25 Februari 2015).



Gambar 17. Guru membimbing siswa membuat mahkota dari daun nangka (Senin, 9 Februari 2015).



Gambar 14. Siswa menunjukkan tumbuhan yang menjadi layu setelah dicabut (Kamis, 26 Februari 2015).



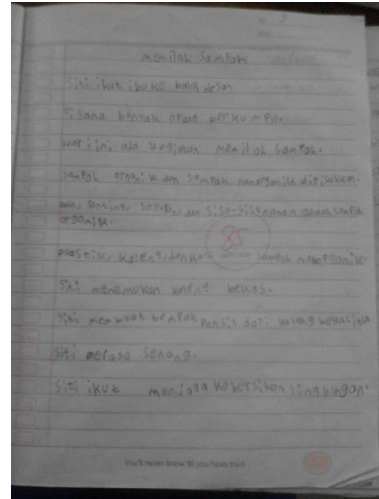
Gambar 16. Siswa tenang mengerjakan soal latihan (Rabu, 25 Februari 2015)



Gambar 18. Guru dan siswa memperagakan tarian Jathilan menggunakan mahkota buatan siswa (Senin, 9 Februari 2015).



Gambar 19. Salah satu siswa bertanya (Kamis, 26 Februari 2015).



Gambar 20. Salah satu hasil pekerjaan siswa kelas I (Rabu, 11 Februari 2015).

Dokumentasi Kelas IV



Gambar 21. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu kelas IV sebelum memulai pelajaran (Jum'at, 6 Februari 2015).



Gambar 22. Siswa kelas IV mengupas dan menghaluskan kunyit untuk bahan percobaan pewarnaan kain (Kamis, 5 Februari 2015).



Gambar 23. Siswa menjemur dan mengamati kain hasil pewarnaan di depan tiang bendera (Kamis, 5 Februari 2015).



Gambar 24. Guru HR mengajak siswa bermain setelah melakukan percobaan pewarnaan kain (Kamis, 5 Februari 2015).



Gambar 25. Guru HR memperagakan garis sejajar dan siswa menirukan (Jum'at, 6 Februari 2015).



Gambar 26. Guru HR menjelaskan materi garis sejajar dan berpotongan dengan gambar di papan tulis (Jum'at, 6 Februari 2015).



Gambar 27. Guru HR memberi contoh cara membuat jaring-jaring kubus dari kertas hvs (Jum'at, 13 Februari 2015).



Gambar 28. Siswa membuat jaring-jaring kubus (Jum'at, 13 Februari 2015).



Gambar 29. Siswa menunjukkan hasil buatan jaring-jaring kubus dan guru HR memberi komentar (Jum'at, 13 Februari 2015).



Gambar 30. Siswa berdiskusi cara membuat jaring-jaring limas (Rabu, 18 Februari 2015).



Gambar 31. Guru HR bertanya hal yang belum dipahami kepada salah satu siswa (Senin, 2 Maret 2015).



Gambar 32. Siswa kelas IV melakukan gerakan Tarian Sajojo di halaman sekolah (Senin, 2 maret 2015).



Gambar 33. Siswa kelas IV melakukan kegiatan menanya (Senin, 2 Maret 2015).



Gambar 34. Salah satu siswa mengerjakan soal di papan tulis (Senin, 2 Maret 2015).



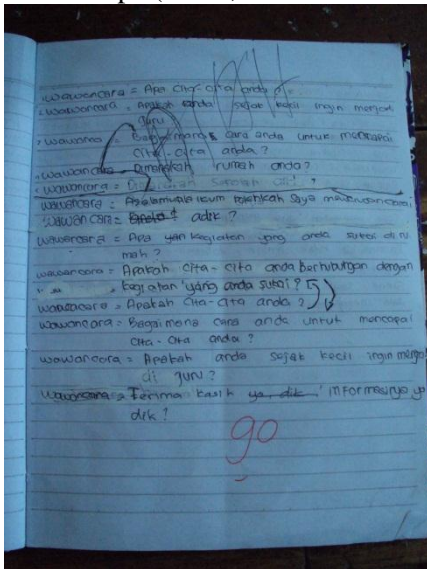
Gambar 35. Siswa melakukan presentasi tentang SDA (Kamis, 5 Februari 2015).



Gambar 36. Guru HR mengajak siswa bermain konsentrasi tangan (Sabtu, 14 Februari 2015).



Gambar 37. Siswa kelas IV membuat peluit dari daun kelapa (Sabtu, 14 Februari 2015).



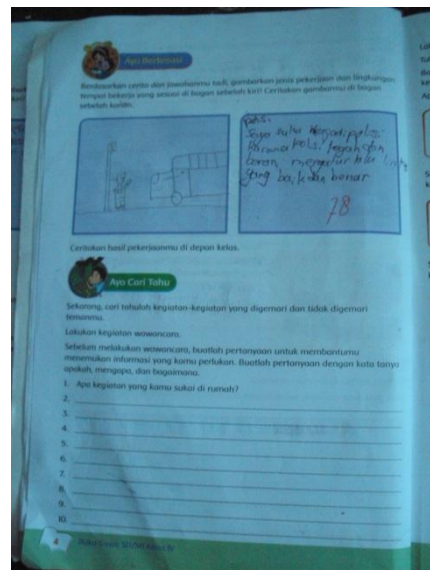
Gambar 39. Salah satu hasil belajar siswa tentang wawancara (Sabtu, 31 Januari 2015).



Gambar 41. Siswa melakukan kegiatan diskusi (Jum'at, 6 Februari 2015).



Gambar 38. Guru bertanya mengapa peluit bisa berbunyi (Sabtu, 14 Februari 2015).



Gambar 40. Hasil pekerjaan siswa tentang cita-citanya (Sabtu, 31 Januari 2015).



Gambar 42. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi (Sabtu, 21 Februari 2015).

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DAN IDENTIFIKASI KD

KELAS I SEMESTER II TH 2014/2015

N O	TEMA	B.IND	MATEMAT.	PPKn	SDP	PJOK
1.	5 PENGALAMAN KU	3.1,3.2 ,3.3,3.4, 4.1.4. 4.2,4.3,	3.1,3.2,3.7, 3.8 ,4.1,4.2,4.4, 4.5	3.3,3.4, 4.3,4.4	3.1, 3.2,3.4, 3.5, 4.1,4.6, 4.7, 4.15,4.17	3.1,3.2,3.3, 3.4, 4.1,4.2,4.3, 4.4,4.5
2.	6 LINGKUNGAN BERSIH,SEHAT dan ASRI	3.4,4.4,	3.3,3.6,3.11, 4.1,4.6,4.9, 4.10	3.3,3.4, 4.3, 4.4	3.1,3.2,3.3.5,4.2 ,4.5, 4.7,4.8,4.10	3.2,3.3,4.2, 4.6
3.	7 BENDA,HEWAN ,dan TANAMAN di SEKITARKU	3.1,3.3, 4.1,4.3	3.1, 4.3	3.1,3.2, 3.3, 4.1,4.2, 4.3, 4.4	3.1, 3.3, 3.4 3.5,4.1,4.2, 4.7,4.9,4.11, 4.14,4.16, 4.17	3.3,4.3,
4.	8 PERISTIWA ALAM	3.1,3.3, 4.1	3.3,3.12, 4.1,4.7, 4.11	3.1,3.2,3.4,4.1.4. 2,4.3	3.2, 3.3,4.2, 4.5, 4.13	3.1,3.2, 4.4,4.6

Mengetahui
Kepala sekolah



MURDI,S.Pd
NIP.19571117 198303 1 015

Graulan, 5 Januari 2015
Guru kelas 1



SUMARYATUN,S.Pd
NIP.19610303 198201 2 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Graulan
Kelas / Semester : I (Satu) / 2
Tema 6 : Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri
Sub Tema 1 : Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari, Tanggal : Selasa ,3 Februari 2015

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

SBdP

- 3.1 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi
4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu

Matematika

- 3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20
4.1 Mengurai sebuah bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- Membaca nyaring wacana tentang rumah yang bersih, rapi, dan sehat
- Menjawab pertanyaan tentang wacana
- Menulis dan melafalkan huruf dan kata yang mengandung huruf ng dan ny

SBdP

- Menghafal lirik lagu
- Menyanyikan lagu di depan teman-teman

Matematika

- Mengidentifikasi operasi penjumlahan dua angka.
- Mengidentifikasi operasi pengurangan dari 20
- Menyelesaikan soal penjumlahan dengan hasil maksimal 60
- Menyelesaikan soal pengurangan 1-20

Kemampuan yang dikembangkan**Sikap**

- Peduli lingkungan, disiplin

Pengetahuan

- Kata dengan ng dan ny, lagu Si Nyamuk Nakal

Keterampilan

- Membaca, menyanyi, menghitung

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat membaca nyaring teks dengan lancar.
- Setelah membaca nyaring, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai isi bacaan dengan tepat.
- Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan, siswa dapat menulis kata-kata yang mempunyai huruf ng dan ny dengan benar.
- Setelah mendengar dan mengamati, siswa dapat menghafal lirik lagu Si Nyamuk Nakal dengan tepat.
- Setelah mendengar dan mengamati contoh, siswa dapat menyanyikan lagu Si Nyamuk Nakal dengan nada tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menulis dan Mengucapkan Kata Dengan ng dan yy
- Menyanyi Lagu Si Nyamuk Nakal
- Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dua Angka

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "<i>Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>Langkah-langkah kegiatan bagian satu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran hari sebelumnya. (Siapa yang tadi pagi membantu merapikan kamar? Bagaimana perasaan kita jika melihat kamar dan rumah yang bersih dan rapi? Selain indah dipandang, apa manfaat rumah yang bersih dan rapi?) (<i>Menanya</i>) ▪ Siswa mengamati gambar dan bacaan yang ada pada buku siswa. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa mengikuti guru memberikan contoh cara membaca dengan intonasi dan ejaan yang benar. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Siswa membaca wacana yang ada pada buku secara bergantian sesuai arahan guru. ▪ Siswa memperhatikan guru menuliskan kata pangkal dan menyapu di papan tulis dan menyimak penjelasan tentang arti kata pangkal. (<i>Mengamati</i>) ▪ Guru menguraikan kata dan menuliskannya di papan tulis: pangkal: pang - kal, p - a - ng - k - a - l dan menyapu: me - nya - pu, m - e - n - y - a - p - u. (Guru menekankan pada huruf ng dan ny dan mengajarkan bunyinya). ▪ Siswa diminta menyebutkan kata-kata lain yang mengandung ny dan ng. (<i>Mengasosiasi</i>) ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang isi bacaan. ▪ Siswa mengerjakan latihan menulis ng dan ny. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Kegiatan pilihan: siswa bermain sambil belajar membaca kartu kata yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan dan yang mengandung ng dan ny, misalnya lingkungan, mengepel, memotong, cangkul, gunting rumput, pengki, gayung, nyamuk, menyapu, menyalai, minyak, dan lain-lain. ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang akibat malas membersihkan rumah. Misalnya, apa akibatnya jika malas membersihkan sampah atau malas membersihkan selokan di sekitar rumah? 	185 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa mereka akan mengingat pentingnya bersih-bersih dengan menyanyikan lagu. Guru memberi contoh dengan menyanyikan lagu tersebut dan siswa menirukan. Guru menyiapkan teks lirik lagu Si Nyamuk Nakal di papan tulis. Guru membimbing siswa membaca lirik tersebut. Setelah siswa menghafal lirik lagu, siswa bernyanyi bersama dan mengulanginya beberapa kali. (<i>Mengasosiasi</i>) Siswa berlatih bersama teman sebangkunya serta saling membimbing dan menilai. Setelah hafal, minta siswa menyanyi satu per satu atau dengan kelompok kecil (2 sampai 4 orang). (<i>Mengasosiasi</i>) <p>Langkah-langkah kegiatan bagian dua:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengingat kembali tentang membilang angka 41 sampai 60. Siswa berlomba menulis lambang bilangan dengan arahan guru. (<i>Mengeksplorasi</i>) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menentukan pasangan bilangan dengan hasil tertentu. Siswa menentukan pasangan bilangan dengan jumlah tertentu menggunakan kartu-kartu bilangan. Siswa mengamati gambar pada buku siswa. Siswa mengerjakan contoh soal yang disediakan guru di papan tulis. (<i>Mengkomunikasikan</i>) Siswa mengerjakan latihan pada buku siswa. (<i>Mengkomunikasikan</i>) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Kartu kata (untuk kegiatan pilihan)
- Lirik lagu Si Nyamuk Nakal berukuran besar untuk ditempel di papan tulis (atau ditulis tangan oleh guru di papan tulis)
- Beberapa set kartu bilangan 41 sampai 60

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Unjuk Kerja

Menyanyikan Lagu Si Nyamuk Nakal

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Kemampuan bernyanyi	Memenuhi tiga aspek (hafal lirik, nada tepat, dan ekspresif)	Memenuhi dua dari tiga aspek	Memenuhi satu dari tiga aspek	Belum mampu memenuhi semua aspek
Kepercayaan diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum berani tampil bernyanyi

2. Tes Tertulis (lembar kerja di buku siswa)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

MURDI S.Pd
NIP 19571117 198303 1 015

Graulan, 2 – 2 -2015
Guru Kelas 1


SUMARYATUN, S.PD
NIP 19610303 198201 2 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SD NEGERI GRAULAN
Kelas / semester : IV / II
Tema / topik : 6. Cita-citaku
Sub Tema : 1. Aku dan Cita-citaku
PBM : 1
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar

- 3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator:

- Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan data yang diberikan.
- Menceritakan hasil wawancara.

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan.
- 4.1 Menggambar alam berdasarkan pengamatan keindahan alam.

Indikator:

- Menggambar sebuah pekerjaan sesuai dengan penjelasan yang ada.
- Mendeskripsikan gambar yang dibuatnya..

PPKn

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh.
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.

Indikator:

- Menjelaskan arti dan makna simbol-simbol sila dalam Pancasila.

- Mengidentifikasi pengamalan salah satu sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4.7 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

Indikator:

- Menjelaskan berbagai jenis sumber daya alam yang digunakan dalam melakukan kerja/usaha.
- Mengelompokkan sumber daya alam hayati dan nonhayati.

C. TUJUAN

Tujuan pembelajaran:

1. Setelah melakukan analisis, siswa mampu menggambarkan satu sosok pekerja yang sesuai dengan deskripsi data diri yang ada beserta lingkungan tempat kerja dengan penuh kreativitas.
2. Dengan menganalisis data yang diberikan, siswa mampu membuat daftar pertanyaan wawancara dengan tepat.
3. Setelah kegiatan membuat daftar pertanyaan, siswa mampu mengaplikasikan kegiatan mewawancarai sesuai topik yang diminta.
4. Siswa mengenal makna simbol pada setiap sila Pancasila dengan benar.
5. Setelah menganalisis gambar dan membaca studi kasus, siswa mampu menjelaskan tentang pengamalan salah satu sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6. Dengan kegiatan menganalisis, siswa mampu menjelaskan berbagai jenis sumber daya alam yang digunakan dalam melakukan kerja/usaha dengan benar.
7. Setelah kegiatan menganalisis sumber daya alam yang ada, siswa mampu mengelompokkan sumber daya alam hayati dan nonhayati dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJAR

- Jenis pekerjaan yang ada di lingkungan
- Pertanyaan wawancara
- Simbol sila Pancasila
- Pengamalan Sila-sila dalam kehidupan sehari-hari
- Hubungan sumber daya alam dengan pekerjaan
- Pengelompokan sumber daya alam hayati dan non hayati

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok.
- Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, eksperimen, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan).

F. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

1. **Media :** Gambar/foto berbagai jenis pekerjaan
2. **Sumber belajar :**
Afriki dkk. 2013 *Buku siswa Tema 7 "Cita-citaku "*, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
Afriki dkk. 2013. *Buku Guru Tema 7 "Cita-citaku "*, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a dan presensi 2. Guru menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mengikuti proses pembelajaran 3. Guru mengadakan tanya jawab tentang Keindahan peninggalan kerajaan Islam yang telah dipelajari sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mengamati berbagai pekerjaan yang ada di gambar dan mencoba mencocokkan dengan deskripsi yang ada. (<i>Mengamati</i>) 7. Siswa mengomunikasikan hasil analisis gambar dan keterangan yang ada. Siswa diajak untuk memberikan alasan mengapa memilih jawaban itu. (<i>konfirmasi</i>) 8. Saat kegiatan mengomunikasikan jawaban, guru mendorong siswa lainnya untuk menanggapi hasil analisis temannya dengan memberikan pertanyaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana komentarmu dengan hasil jawaban temanmu? - Berikan ide lainnya yang menguatkan jawaban temanmu! - Setujukah kamu dengan jawaban temanmu? Berikan alasannya! 9. Guru menguatkan jawaban siswa. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang hal-hal yang menarik dan disenangi dari pekerjaan yang ada di gambar. Guru juga dapat meminta siswa untuk mendeskripsikan pekerjaan lainnya yang pernah ia lihat/amati dalam kehidupan sehari-hari. (<i>menalar</i>) 10. Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas selama satu minggu ke depan. (<i>mengamati</i>) 11. Siswa diajak untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang ingin ia ketahui selama materi ini dipelajari. (<i>menanya</i>) 12. Siswa diajak untuk memahami arti cita-cita dengan kegiatan berdiskusi tentang hal-hal menjadi impian siswa di masa depan. (<i>menalar</i>) 13. Siswa mengisi data diri tentang kegiatan yang ia sukai, pelajaran yang mudah dikuasai, dan yang sulit ia kuasai untuk lebih mengenal potensi dirinya. (<i>Menalar</i>) 14. Siswa berimajinasi menggambarkan seorang pekerja yang cocok dengan gambaran dari data yang ada. Siswa menambahkan sebuah lokasi yang cocok dari sosok pekerja yang ia gambarkan. (<i>menalar</i>) 15. Siswa memberikan keterangan dari hasil gambar yang dihasilkan. (<i>mengkomunikasikan</i>) 	185 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>16. Siswa mengomunikasikan hasil kreasinya di depan kelas. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>17. Siswa membuat daftar pertanyaan seperti kegiatan sebelumnya. (<i>menanya</i>)</p> <p>18. Guru mengingatkan siswa bagaimana tata cara melakukan wawancara (<i>mengamati</i>)</p> <p>19. Siswa melakukan wawancara dengan teman lain untuk mengetahui kemampuan diri orang lain/teman di kelas lain. (<i>mencoba</i>)</p> <p>20. Guru memberikan pertanyaan penggiring seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hasil wawancaramu? - Apakah temanmu mempunyai kemampuan dan kegemaran yang sama denganmu? - Apa yang dapat kamu simpulkan dari hasil datamu dan wawancara temanmu itu? <p>21. Siswa menyimpulkan hasil wawancaranya dan mengomunikasikan dengan kelompok lain. (<i>menalar</i>)</p> <p>22. Selama kegiatan mengomunikasikan dengan kelompok lain, guru dapat berkeliling untuk melihat keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan/pendapat. (<i>mengkonfirmasi</i>)</p> <p>23. Guru menguatkan hasil diskusi siswa bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kegemaran yang berbeda-beda sehingga impian/cita-cita mereka pun beragam. (<i>mengkonfirmasi</i>)</p> <p>24. Siswa didorong untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang ingin siswa ketahui sebelum melanjutkan kegiatan berikut. (<i>menanya</i>)</p> <p>25. Siswa membaca cerita yang ada di buku. (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>26. Siswa menuliskan kembali isi teks dengan kalimat mereka sendiri dan memberikan pendapat tentang isi cerita. (<i>mencoba</i>)</p> <p>27. Siswa menuliskan simbol dan makna dari tiap sila Pancasila. (<i>menalar</i>)</p> <p>28. Siswa menghubungkan isi dari teks cerita dengan makna sila Pancasila. (<i>menalar</i>)</p> <p>29. Siswa memberikan contoh bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (<i>menalar</i>)</p> <p>30. Siswa menjawab pertanyaan tentang penggunaan sumber daya alam dalam pekerjaan seseorang di kehidupan sehari-hari.</p> <p>31. Siswa mengelompokkan sumber daya alam dalam kelompok sumber daya hayati dan nonhayati. (<i>mengkonfirmasi</i>)</p> <p>32. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.</p> <p>33. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu. 2. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru melakukan penilaian 	15 menit

H. Penilaian

1. Rubrik Penilaian SBdP

Kriteria	Bagus sekali (4)	Bagus (3)	Cukup (2)	Perlu berlatih lagi (1)
Kesesuaian objek gambar				
Teknik Mewarnai				
Ketepatan Waktu Bekerja				

Kriteria	Bagus sekali	Bagus	cukup	Perlu berlatih lagi
Kesesuaian objek gambar	Seluruh objek yang digambar sesuai dengan data yang ada	Sebagian besar objek yang digambar sesuai dengan data yang ada	Hanya sebagian objek yang digambar sesuai dengan data yang ada.	Hanya sebagian kecil objek yang digambar sesuai dengan data yang ada
Teknik Mewarnai	Semua bagian bentuk diwarnai dengan teknik mewarnai yang benar.	Sebagian besar bentuk diwarnai dengan teknik mewarnai yang benar.	Hanya sebagian/ setengah bentuk diwarnai dengan teknik mewarnai yang benar.	Hanya sebagian kecil bentuk diwarnai dengan teknik mewarnai yang benar.
Ketepatan Waktu Bekerja	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	Sebagian besar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah	Setengah pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Sebagian kecil pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah

		ditentukan.		ditentukan.
--	--	-------------	--	-------------

2. Daftar Periksa Bahasa Indonesia

Kriteria	Ya	sudah
Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan data yang ada		
Melakukan wawancara sesuai dengan narasumber yang diilih		
Data hasil wawancara dapat diolah dengan benar		

3. Daftar periksa PPKn


Kriteria	Sudah terlihat	Belum terlihat
Siswa menuliskan simbol dan makna dari setiap sila Pancasila		
Siswa menghubungkan isi dari teks cerita dengan makna sila Pancasila		
Siswa memberikan contoh bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari		

4. Daftar periksa Ipa

Kriteria	sudah	belum
Menuliskan sumber daya alam hayati		
Menuliskan sumber daya nonhayati		
Menuliskan pemanfaatan sumber daya alam tersebut dengan benar		

5. Penilaian sikap (cinta lingkungan , peduli, peduli)


Mengetahui :
Kepala Sekolah


MURDI, S.Pd
NIP.19571117 198303 1 015



Graulan ,




2015

Guru Kelas IV


HENNY RIYAWATI
NIP. 19690519 200312 2 001

Lampiran Materi

Gambar	Deskripsi pekerjaan
	Pekerjaanku mengendalikan pesawat terbang. Pekerjaanku ini memerlukan seseorang yang memiliki kemampuan membaca letak koordinat tempat dengan tepat.
	Pekerjaanku membawa alat elektronik untuk merekam kejadian-kejadian yang ada di masyarakat sekitar. Pekerjaanku memerlukan sikap yang cekatan dan pantang menyerah

	Pekerjaanku harus mempunyai kelenturan tubuh yang baik. Pekerjaan ini banyak menghibur orang lain dan harus terampil dalam mengikuti alunan musik.
	Pekerjaanku merawat hewan yang sakit. Pekerjaanku memerlukan kemampuan untuk mengetahui anggota tubuh berbagai jenis hewan.
	

Hal – hal yang perlu diperhatikan saat melakukan wawancara:

- Pertanyaan yang diajukan hendaknya sesuai dengan topik wawancara.
- Untuk menggali informasi dari narasumber dapat menggunakan kata tanya apakah, siapa, di manakah, mengapa, kapan, berapa, dan bagaimanakah.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 575 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 Januari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : EKA RAHMAWATI
NIM : 11108241124
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Dlisen Wetan RT 01/ RW 01, Pituruh, Purworejo, 54263

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD NEGERI GRAULAN, WATES, KULON PROGO
Subyek : GURU KELAS I DAN IV
Obyek : Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan, Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/563/1/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **525/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **26 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EKA RAHMAWATI** NIP/NIM : **11108241124**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN, KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **28 JANUARI 2015 s/d 28 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **28 JANUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00072/I/2015

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/563/1/2015, TANGGAL: 28 JANUARI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **EKA RAHMAWATI**
NIM / NIP : **11108241124**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN KULON PROGO**

Lokasi : SD NEGERI GRAULAN, GIRIPENI, WATES, KULON PROGO

Waktu : 28 Januari 2015 s/d 28 April 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **29 Januari 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.

Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kcc. Wates
6. Kepala SD Negeri Graulan
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI GRAULAN
Alamat : Tegallembut, Giripeni, Wates, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 62/Gr/S.Ket/IV/2015

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/563/1/2015 tanggal 28/01/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 525/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri Graulan menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Rahmawati
NIM : 11108241124
Prodi : PGSD
Alamat : Dlisen Wetan 01/01, Pituruh, Purworejo

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Graulan dengan judul "Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan, Kulon Progo" pada:

Tanggal : 29/01/2015 sampai 27/04/2015
Tempat : SD Negeri Graulan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Graulan, April 2015
Kepala SD Negeri Graulan



Murdi, S. Pd
NIP 19571117 198303 1 015